Muhammad Nashirudin Al Albani
Ringkasan
Shahih
Muslim
BUKU
1
PUSTAKA AZZAM

PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Pengampun, Maha Mulia dan Maha Memaksa, Yang membolak-balikkan hati dan penglihatan, Maha Mengetahui yang nampak dan yang tersembunyi, saya selalu memuji-Nya pada pagi dan petang. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan Allah, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, yaitu persaksian yang dapat menyelamatkan orang yang mengucapkannya dari api neraka. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah Nabi dan rasul-Nya yang dipilih dari keturunan yang mulia. Keselamatan dan kesejahteraan yang kekal bagaikan kekalnya siang dan malam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepadanya, keluarga, istri dan para sahabatnya.

Kitab yang ada di hadapan pembaca adalah kitab yang telah saya ringkas dari kitab ***Shahih*** Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi An-Naisaburi, dengan tujuan untuk memudahkan mereka yang ingin menghafal dan menelitinya. Disamping itu metode penyusunannya saya buat sedemikian rupa agar mempermudah dan mempercepat dalam mencari hadits yang diinginkan. Meskipun kitab ini tidak terlalu tebal, namun *insya Allah* telah mencakup hal yang dimaksud.

Hanya kepada-Nya saya mengharap agar kitab ini bermanfaat bagi saya pribadi, para pembaca, penulis dan mereka yang ingin mendalaminya. Sesungguhnya Allah itu dekat dan Maha Mengabulkan.

Muhammad Nashiruddin Al Albani

BIOGRAFI

AL HAFIZH AL MUNDZIRI

Kelahirannya

Nama lengkap beliau adalah Al Hafizh Al Kabir Zakiyuddin Abdul Azhim bin Abdul Qawi bin Abdullah bin Salamah Abu Muhammad Al Mundziri Ad-Dimsyqi. Beliau lahir di Mesir pada tahun 581 H, dan berdomisili di Mesir hingga wafat.

Gurunya

Beliau giat membaca Al Qur`an serta mempelajari ilmu Adab (sastra) dan mendalami disiplin keilmuan agama lainnya. Kemudian ia mempelajari ilmu Hadits dan mendalami cabang ilmu ini. Beliau banyak berguru dengan para Muhadditsin (ahli hadits). Diantaranya Al Hafizh Abu Al Hasan Ali bin Al Mufdhal Al Maqdisi, ia konsisten mempelajari ilmu hadits darinya sampai selesai. Dia menggali pengetahuan tentang ilmu hadits di Madinah dari Al Hafizh Ja'far bin Umusan. Di Damaskus beliau berguru kepada Umar bin Thabraz, dan di kota-kota lainnya seperti Nejran, Alexandria, Raha dan Al Quds. Dia mulai belajar pada tahun 591 H, yaitu pada usia 10 tahun.

Karangannya

Diantara karangan-karangannya yang dikenal adalah,

1. At-Targhib wat-Tarhib[1]
2. Mukhtashar Shahih Muslim
3. Mukhtashar Sunan Abu Daud
4. Syarah At-Tanbih, karangan Abu Ishaq Asy-Syairazi, pembahasan tentang Fiqih Syafi'i

---

[1]. Kitab ini telah diteliti oleh syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, dan membaginya kepada,

i. Shahih At-Targhib wa At-Tarhib dua jilid
ii. Dha'if At-Targhib wa At-Tarhib satu jilid

5. 40 Hadits tentang keutamaan berbuat kebajikan (nama Asli)
6. Al I`lam bi Akhbaari Syaikh Al Bukhari Muhammad bin Salam
7. Mu'jam Syuyukhihi
8. Amalul-Yaumi wal-Lailah

Muridnya

Di antara para muridnya yang setia, yaitu Al Hafizh Ad-Dimyathi, Al Allaamah Taqiyuddin bin Daqiq Al Id, Al Yunini Abu Al Hasan, Ismail bin Asakir dan Asy-Syarif Izzuddin.

Keistimewaan Al Mundziri

Imam Izzuddin Al Hafizh berkata, "Bahwasanya guru kami Zakiyuddin adalah seorang pakar ilmu hadits yang tidak ada bandingannya, ia sangat mengetahui tentang keshahihan, cacat dan jalur periwayatan suatu hadits. Ia adalah lautan ilmu dalam pengetahuan tentang hukum, makna serta permasalahan dalam suatu hadits. Beliau sangat mengetahui ke-*gharib*-an hadits, I'rab ataupun perbedaan lafazh hadits. Beliau dikenal sangat mahir dalam mengetahui identitas semua perawi hadits, baik cacat mereka, tempat kelahiran, tanggal wafat dan informasi lainnya. Ia seorang imam sekaligus menjadi hujjah dan sangat wara`, ucapannya sangat tegas, terhadap apa yang ia riwayatkan sangat kuat dan dapat dipertanggungjawabkan."

Imam Adz-Dzahabi berkata, "Pada masanya, tidak ada seorang pun yang melebihinya dalam menghafal hadits."

Informasi lainnya

Ia pernah menjadi mufti Mesir, namun selanjutnya ia mengundurkan diri. Pengunduran dirinya ini justru menjadi acuan dalam memperluas sikap kesadaran terhadap agama, sikap keterbukaan kepada siapa saja dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Imam At-Taj As-Subki juga mengakui hal ini, dia berkata, "Saya telah mendengar dari bapakku (yaitu At-Taqi As-Subki) dia bercerita, bahwa syaikh Izzuddin bin Abdus-Salam telah mengajarkan hadits di Damaskus. Tatkala memasuki kota Cairo, ia meninggalkan semua pekerjaan tersebut dan menghadiri majlis ilmu syaikh Zakiyuddin Al Mundziri bersama-sama kolompok jamaah. Syaikh Zakiyuddin juga mengundurkan diri dari mufti, dia

كتاب الإيمان

KITAB TENTANG IMAN

Bab: Permulaan Iman Adalah Ucapan *Laa Ilaaha Illallah*

١– عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أُتَرْجِمُ بَيْنَ يَدَيِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ تَسْأَلُهُ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، فَقَالَ: إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ الْوَفْدُ أَوْ مَنِ الْقَوْمُ؟ قَالُوا: رَبِيعَةُ، قَالَ: مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ النَّدَامَى، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْتِيكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ وَإِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيَّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ، وَإِنَّا لاَ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيَكَ إِلاَّ فِي شَهْرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصْلٍ نُخْبِرْ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ، قَالَ: فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، قَالَ: أَمَرَهُمْ بِالإِيمَانِ بِاللَّهِ وَحْدَهُ، وَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الإِيمَانُ بِاللَّهِ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُؤَدُّوا خُمُسًا مِنَ الْمَغْنَمِ، وَنَهَاهُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ، قَالَ شُعْبَةُ وَرُبَّمَا قَالَ، (النَّقِيرِ) قَالَ شُعْبَةُ وَرُبَّمَا قَالَ: (الْمُقَيَّرِ) وَقَالَ: احْفَظُوهُ وَأَخْبِرُوا بِهِ مِنْ وَرَائِكُمْ، وَزَادَ ابْنُ مُعَاذٍ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلأَشَجِّ أَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ. (م ١/٣٥-٣٦)

1- Dari Abu Jamrah, dia berkata, "Saya pernah menjadi penerjemah Abdullah bin Abbas di antara orang banyak, tiba-tiba ia didatangi oleh seorang wanita seraya bertanya tentang *Nabiidzi Al Jarri* (minuman keras).[2] Ibnu Abbas menjawab, "Bahwasanya para utusan Abdul Qais mendatangi Rasulullah SAW, kemudian beliau bertanya, *"Siapa para utusan ini? atau dari suku apa?"* Mereka menjawab, "Kami dari suku Rabi'ah," beliau berkata, *"Selamat datang para utusan, jangan merasa hina atau menyesal."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah bahwasanya kami datang dari daerah yang sangat jauh, dan antara tempat kami dan tempat engkau terdapat perkampungan kafir dari suku Mudhar. Kami tidak bisa mendatangi engkau kecuali pada bulan Haram, oleh karena itu tunjukilah kepada kami suatu perkara jelas yang akan kami sampaikan pada kaum yang berada di tempat kami, serta dengannya kami masuk surga." Ibnu Abbas berkata, "Lalu Beliau memerintahkan mereka 4 (empat) perkara dan melarang mereka dari 4 (empat) perkara, beliau memerintahkan mereka untuk beriman kepada Allah SWT semata. Beliau bertanya, *"Tahukah kalian, apa hakikat iman kepada Allah SWT?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui?" Beliau menjawab, *"(Yaitu) Persaksian bahwasanya Tiada Tuhan Selain Allah SWT, dan (persaksian pula) bahwasanya Muhammad adalah Utusan Allah SWT, serta mendirikan Shalat, menunaikan Zakat, Puasa di bulan Ramadhan dan engkau menyerahkan 1/5 (seperlima) dari harta rampasan perang. Beliau melarang mereka dari membuat Duba` (membuat minuman keras di dalam labu)*[3]*, dalam guci, dan dalam bejana yang dicat."* Syu'bah berkata, "Kadangkala Beliau mengatakan, *'Di dalam wadah yang diukir.'* Kemudian beliau bersabda, *'Jagalah perkara ini dan sampaikan kepada orang yang ada di tempat kalian.'"* **{Muslim 1/35-36}**

Ibnu Mu'adz menambahkan dalam haditsnya dari bapaknya, dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada Asyaj (Asyaj Abdul Qais), *'Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua perkara yang disukai Allah SWT, Lemah lembut dan sabar.'"*

---

[2]. Dia merupakan kesenangan yang telah dikenal.

[3]. Yaitu labu kering atau semua bejana yang terbuat dari labu kering. Kata *al Hantam'* menurut pendapat yang kuat yaitu memasukkan arak sebangsa guci. Sedangkan *Al Muzaffat'* berarti memasukkan arak ke dalam bejana yang dicat dengan Ter. Sedangkan *An-Naqiir'* berarti memasukkan arak ke dalam batang kayu yang diukir tengahnya. Terdapat juga penafsiran dari hadits Rasulullah SAW ini pada hadits Abi Sa'id nomor 15

٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الآخِرِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِسْلاَمُ؟ قَالَ: الإِسْلاَمُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلاَ تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لاَ تَرَاهُ، فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا، إِذَا وَلَدَتِ الأَمَةُ رَبَّهَا، فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا كَانَتِ الْعُرَاةُ الْحُفَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ، فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ (رِعَاءُ الْبُهْمِ) فِي الْبُنْيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، فِي خَمْسٍ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللَّهُ، ثُمَّ تَلاَ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ) إِلَى قَوْلِهِ: (إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ) ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ، فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ. (م ١/٣٠)

2- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada hari Rasulullah SAW berada di tengah-tengah para sahabat-Nya, tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya bertanya, 'Wahai Rasulullah apakah Iman itu?' Beliau menjawab, *'(Yaitu) engkau beriman kepada Allah SWT, para Malaikat-Nya, Kitab-Nya, hari pertemuan dengan-Nya, para Rasul-Nya dan beriman kepada kebangkitan terakhir.'* Laki-laki tersebut bertanya kembali, 'Wahai Rasulullah! Apakah Islam itu?' Beliau menjawab, *'Islam yaitu engkau beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, melaksanakan Shalat yang diwajibkan-Nya, menunaikan Zakat yang diwajibkan dan berpuasa di*

bulan Ramadhan.' Lalu laki-laki itu kembali bertanya, '*Wahai Rasulullah apakah Ihsan Itu?' Beliau menjawab, '(Yaitu) engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak dapat melihat-Nya sesungguh-Nya Dia melihatmu.*' Lalu ia bertanya kembali, 'Wahai Rasulullah kapankah Hari Kiamat tiba?' Beliau menjawab, '*Orang yang ditanya tentang itu tidaklah lebih mengetahui dari yang bertanya, akan tetapi akan aku jelaskan kepadamu tanda-tandanya (kedatangannya), yaitu jika budak perempuan melahirkan tuannya* [(4)] *itulah di antara tanda-tanda kiamat, dan apabila orang-orang telanjang dan tidak beralas kaki menjadi pemimpin manusia*[(5)] *itulah di antara tanda-tanda kiamat, dan jika pengembala (Ri'aa` al Buhmi)*[(6)] *hidup dalam gedung yang megah, itulah di antara tanda-tanda kiamat. Juga terdapat 5 (lima) tanda-tanda yang tidak diketahui kecuali Allah SWT.*' Kemudian Beliau membaca ayat (*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat*) sampai firman-Nya (*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*). Kemudian laki-laki itu pergi meninggalkan beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Datangkanlah laki-laki itu padaku,*' maka para sahabat berusaha mencari untuk membawanya kembali pada Rasulullah, akan tetapi mereka tidak melihat apapun. Kemudian Beliau bersabda, '*Dia adalah Jibril telah datang untuk mengajarkan agama kepada manusia.*'" **{Muslim 1/30}**

٣– عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ، جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبَا جَهْلٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ ابْنِ الْمُغِيرَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمِّ قُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ، فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ: يَا أَبَا طَالِبٍ أَتَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؟ فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

---

4. Yaitu tuannya, pada pemahamannya terdapat beberapa pendapat, dan mayoritas mengatakan bahwa ini hanya sebuah pemberitahuan tentang banyaknya budak perempuan dan anak-anaknya. Karena anak tersebut terlahir dari tuannya, karena kedudukannya sebagai tuannya.

5. Yaitu para pemimpin bumi. Ini menurut riwayat Muslim

6. Ri'aa, dengan mengkasrahkan huruf Ra, kadangkala dibaca, 'Ru'aatun' dibaca Dhammah dan tambahan Ta`. Dan 'al Buhmu' yaitu anak kambing domba dan sapi.

اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُهَا عَلَيْهِ وَيُعِيدُ لَهُ تِلْكَ الْمَقَالَةَ، حَتَّى قَالَ أَبُو طَالِبٍ آخِرَ مَا كَلَّمَهُمْ هُوَ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَأَبَى أَنْ يَقُولَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا وَاللَّهِ لأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أُنْهَ عَنْكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ) وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِي أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّكَ لاَ تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ).

3- Dari Sa'id bin Al Musayyab, dari bapaknya, ia berkata, "Tatkala menjelang kematian Abu Thalib, Rasulullah SAW mendatanginya dan mendapati Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah bin Al Mughirah berada di sisinya. Lalu Beliau berkata, '*Wahai Paman ucapkanlah Laa Ilaaha Illa Allahu, kalimat yang akan aku persaksikan untukmu di hadapan Allah SWT.*' Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah berkata, 'Wahai Abu Thalib apakah kamu membenci agama Abdul Muthallib?' Tak henti-hentinya Beliau SAW berusaha membimbingnya sambil mengulang-ulangi kalimat tersebut, sehingga Abu Thalib berkata untuk terakhir kalinya kepada mereka, bahwa dia menganut agama Abdul Muthallib dan menolak untuk mengucapkan *Laa Ilaaha Illahu*. Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Demi Allah aku akan memohon ampun untukmu selama aku tidak dilarang.*" Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "*Tiada sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabatnya, sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka Jahannam.*" (Qs. At-Taubah(9): 113), juga Allah *Ta'ala* menurunkan ayat yang berkaitan dengan sikap Abu Thalib, "*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*" (Qs. Al Qashash(28): 56). {**Muslim 1/40**}

Bab: Aku Diperintahkan untuk Memerangi Manusia Hingga Mereka Mengucapkan Kalimat *Laa Ilaaha Illa Allahu*

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ؟! فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللَّهِ لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّه لَوْ مَنَعُونِي عِقَالاً كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهِ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَوَاللَّه مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. (م ١/٣٨)

4- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW wafat dan menunjuk Abu Bakar untuk menjadi Khalifah setelah-Nya, lalu sebagian orang-orang Arab ada yang menjadi kafir. Umar bin Khaththab RA berkata kepada Abu Bakar RA, 'Bagaimana engkau dapat memerangi mereka, sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan Laa ilaaha Illa Allahu, maka barangsiapa yang mengucapkannya sesungguhnya ia telah melindungi harta dan jiwanya dari (serangan)ku kecuali sesuai haknya, dan diserahkan perhitungannya kepada Allah SWT?!'* Lalu Abu Bakar RA berkata, 'Demi Allah saya akan memerangi orang yang memisahkan antara Shalat dan Zakat, karena sesungguhnya zakat adalah hak harta, demi Allah jikalau mereka menghalangiku untuk mengambil zakat binatang ternak yang dulu telah mereka bayarkan kepada Rasulullah SAW. saya akan perangi mereka.' Lalu Umar bin Khaththab berkata, 'Demi Allah, tidaklah demikian melainkan aku telah melihat Allah SWT telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi (mereka) sehingga

aku mengetahui bahwasanya apa yang dia lakukan itu benar.'" {**Muslim 1/38**}

٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه، وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّه. (م ١/٣٩)

5- Dari Ibnu Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Jika mereka mengerjakan semua ini, berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka dari seranganku kecuali dengan cara yang dibenarkan, dan perhitungan amal mereka diserahkan kepada Allah SWT.*" {**Muslim 1/39**}

Bab: Orang yang Membunuh Orang Kafir Setelah Mengucapkan Kalimat *Laa Ilaaha Illallah*

٦- عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّه أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلاً مِنَ الْكُفَّارِ، فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا ثُمَّ لاَذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسْلَمْتُ لِلَّه، أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللَّه بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْه وَسَلَّمَ لاَ تَقْتُلْهُ، قَالَ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّه إِنَّهُ قَدْ قَطَعَ يَدِي ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا أَفَأَقْتُلُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: لاَ تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِه قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

أَمَّا الأَوْزَاعِيُّ وَابْنُ جُرَيْجٍ فَفِي حَدِيثِهِمَا قَالَ :أَسْلَمْتُ لِلَّهِ، وَأَمَّا مَعْمَرٌ فَفِي حَدِيثِه: فَلَمَّا أَهْوَيْتُ لأَقْتُلَهُ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ. (م ١/٦٦-٧٧)

6- Dari Al Miqdaad bin Al Aswad, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apa pendapatmu jika saya bertemu dengan orang kafir, tiba-tiba ia memerangiku dan kemudian memotong salah satu tanganku hingga terputus, lalu ia berlindung dari serangan saya di bawah pohon[7], lalu ia berkata, 'Saya masuk Islam karena Allah.' Apakah boleh saya membunuhnya, wahai Rasulullah setelah ia mengucapkan kalimat itu?" Rasulullah menjawab, "*Jangan engkau membunuhnya.*" Al Miqdad menuturkan, lalu saya bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, bukankah dia telah memotong tangan saya, kemudian dia mengucapkan kalimat itu, setelah dia memotong tanganku, apakah boleh saya membunuhnya?," Beliau menjawab, "*Janganlah kamu membunuhnya, karena jika kamu membunuhnya maka sungguh ia dalam kedudukanmu sebelum kamu membunuhnya, dan engkau berada dalam kedudukannya sebelum ia mengucapkan kalimat tersebut.*"

Adapun Imam Al Auza'i dan Ibnu Juraij dalam hadits mereka berdua disebutkan, "Orang itu berkata, '*Aslamtu Lillahi*' (saya telah masuk Islam karena Allah)." Adapun Riwayat Ma'mar[8] dalam haditsnya, "Maka tatkala saya ingin membunuhnya, ia mengucapkan **Laa Ilaaha Illa Allahu.**" **{Muslim 1/66-77}**

٧- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فَصَبَّحْنَا الْحُرُقَاتِ مِنْ جُهَيْنَةَ، فَأَدْرَكْتُ رَجُلاً فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَطَعَنْتُهُ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ، فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَقَتَلْتَهُ؟! قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنَ السِّلاَحِ! قَالَ: أَفَلاَ شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لاَ؟ فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا عَلَيَّ حَتَّى

[7]. Yaitu berlindung di pohon agar terhindar dari seranganku

[8]. Saya berkata, Yaitu sebagaimana yang diucapkan oleh Al-Laitsi dalam riwayatnya.

تَمَنَّيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ قَالَ: فَقَالَ سَعْدٌ: وَأَنَا وَاللَّهِ لاَ أَقْتُلُ مُسْلِمًا حَتَّى يَقْتُلَهُ ذُو الْبُطَيْنِ يَعْنِي أُسَامَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ (وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لاَ تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ) فَقَالَ سَعْدٌ: قَدْ قَاتَلْنَا حَتَّى لاَ تَكُونَ فِتْنَةٌ وَأَنْتَ وَأَصْحَابُكَ تُرِيدُونَ أَنْ تُقَاتِلُوا حَتَّى تَكُونَ فِتْنَةٌ. (م ١/٦٧-٦٨)

7- Dari Usamah bin Zaid RA, dia berkata, "Kami pernah dikirim oleh Rasulullah dalam suatu peperangan, lalu kami sampai di Al Huruqat daerah Juhainah pada pagi harinya, tiba-tiba saya berjumpa dengan seorang laki-laki, dia berkata, '***Laa Ilaaha Illallah,***' dan saya menikamnya. Tiba-tiba terlintas dalam pikiran saya akan kejadian tersebut, lalu saya tuturkan hal ini kepada Rasulullah SAW, maka beliau bertanya, "*Apakah dia telah mengucapkan kalimat* ***Laa Ilaaha Illallahu****, lalu kamu membunuhnya?!*" Usamah berkata, lalu saya berkata, "Wahai Rasulullah, bahwasanya dia mengucapkan kata tersebut karena takut pedang (dibunuh)!" Beliau bertanya kembali, "*Kenapa kamu tidak membelah hatinya hingga kamu tahu apakah dia telah mengucapkannya atau tidak?!*" Tak henti-hentinya Beliau mengulang-ulangi perkataannya itu pada saya, hingga seolah-olah aku berkeinginan masuk Islam.[9]

Usamah berkata, Sa'ad berkata, "*Adapun saya, demi Allah saya tidak membunuh seorang muslim hingga ia dibunuh oleh Dzu al-Buthain yaitu Usamah.*" Seorang laki-laki berkata, "*Bukankah Allah berfirman,* (Al Anfal, 39)? Lalu Sa'ad berkata, "*Sungguh kami telah berperang sehingga tidak menimbulkan fitnah, adapun engkau (Usamah) dan para sahabatmu ingin memerangi sehingga menimbulkan fitnah!.*" **{Muslim 1/67-68}**

٨- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، ((أَنَّ جُنْدَبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيَّ بَعَثَ إِلَى عَسْعَسِ بْنِ سَلاَمَةَ زَمَنَ فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: اجْمَعْ لِي نَفَرًا مِنْ إِخْوَانِكَ حَتَّى أُحَدِّثَهُمْ، فَبَعَثَ رَسُولاً إِلَيْهِمْ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءَ جُنْدَبٌ وَعَلَيْهِ

[9]. Maksudnya Islamku belum mapan, bahkan saya mulai masuk Islam dari sekarang guna menghapus kesalahanku yang telah lalu.

بُرْنُسٌ أَصْفَرُ فَقَالَ: تَحَدَّثُوا بِمَا كُنْتُمْ تَحَدَّثُونَ بِهِ حَتَّى دَارَ الْحَدِيثُ، فَلَمَّا دَارَ الْحَدِيثُ إِلَيْهِ حَسَرَ الْبُرْنُسَ عَنْ رَأْسِهِ فَقَالَ: إِنِّي أَتَيْتُكُمْ وَلاَ أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرَكُمْ إِلاَّ عَنْ نَبِيِّكُمْ. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، وَإِنَّهُمُ الْتَقَوْا، فَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِذَا شَاءَ أَنْ يَقْصِدَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ لَهُ فَقَتَلَهُ، وَإِنَّ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ غَفْلَتَهُ، قَالَ: وَكُنَّا نُحَدَّثُ أَنَّهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَلَمَّا رَفَعَ عَلَيْهِ السَّيْفَ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَقَتَلَهُ، فَجَاءَ الْبَشِيرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ حَتَّى أَخْبَرَهُ خَبَرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ، فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: لِمَ قَتَلْتَهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْجَعَ فِي الْمُسْلِمِينَ وَقَتَلَ فُلاَنًا وَفُلاَنًا، وَسَمَّى لَهُ نَفَرًا وَإِنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَتَلْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: وَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: فَجَعَلَ لاَ يَزِيدُهُ عَلَى أَنْ يَقُولَ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ١/٦٨-٦٩)

8- Dari Shafyan bin Muhriz, bahwasanya Jundab bin Abdullah Al Bajalli RA diutus untuk menemui As'as bin Salamah pada masa pergolakan Ibnu Az-Zubair, kemudian ia berkata kepada As'as, "Kumpulkan padaku teman-teman dari golonganmu sehingga saya dapat berbicara dengan mereka." Maka As`as mengirim seorang utusan kepada mereka. Tatkala mereka telah berkumpul, datanglah Jundab dengan mengenakan *'burnus'* [10] kuning, seraya berkata, "Ceritakanlah apa yang terjadi terhadap kalian semua!" pembicaraanpun berlangsung. Tatkala pembicaraan itu

[10] . Yaitu semua jenis pakaian yang bertutup kepala, seperti baju besi, Jubbah atau lainnya

berlangsung, Jundab membuka tutup kepala *burnus* itu, kemudian ia berkata, "Sesungguhnya saya telah mendatangi kalian dan saya tidak ingin memberitahu kalian kecuali dari Nabi kalian. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengirim utusan kaum muslimin kepada kaum musyrikin (dalam suatu pertempuran), dan mereka sungguh telah bertemu. Ketika seorang dari kaum musyrikin itu ingin menyerang seorang dari kaum muslimin maka ia pun menyerang dan membunuhnya, dan sesungguhnya seorang dari kaum muslimin menyerang seorang dari kaum musyrikin itu tatkala ia lengah. Jundab berkata, "Kami memberitahu bahwa seorang dari kaum muslimin itu adalah Usamah bin Zaid, lalu ketika Usamah mengangkat pedangnya (hendak membunuhnya), dia (orang musyrik) mengucapkan *Laa Ilaaha Illa Allahu,* namun Usamah bin Zaid tetap membunuhnya. Kemudian datanglah pembawa berita kepada Nabi SAW kemudian Nabi bertanya kepadanya, lalu iapun memberitahu Nabi SAW apa yang telah diperbuat Usamah. Lalu beliau memanggil Usamah seraya bertanya, *"Mengapa kamu membunuh orang musyrik yang telah mengucapkan Laa Ilaaha Illallahu?"* Usamah menjawab, "Wahai Rasulullah! Orang tersebut telah menyakiti kaum muslimin dan telah membunuh si fulan dan si fulan dan sesungguhnya saya telah menyerangnya, lalu ketika ia melihat pedang saya, maka ia mengucapkan **Laa Ilaaha Illallahu**." Rasulullah bertanya, *"Apakah engkau membunuhnya?!"* Usamah menjawab, *"Ya."* Nabi SAW bertanya kembali, *"Bagaimana kamu mempertanggung-jawabkan perbuatanmu terhadap orang (yang kamu bunuh) itu yang telah mengucapkan* ***Laa Ilaaha Illallahu*** *apabila hari kiamat tiba?"* Usamah menjawab, "Wahai Rasulullah! Mohonlah ampunan untukku." Rasulullah bertanya kembali, *"Bagaimana kamu mempertanggung jawabkan perbuatanmu terhadap orang (yang kamu bunuh) itu yang telah mengucapkan Laa Ilaaha Illallahu apabila hari kiamat tiba?,"* Jundab berkata, "Rasulullah tidak menambah kata-kata lagi kepada Usamah selain ucapan, '*Bagaimana kamu mempertanggungjawabkan perbuatanmu terhadap orang (yang kamu bunuh) itu yang telah mengucapkan Laa Ilaaha Illallah apabila hari kiamat tiba*?'" **{Muslim 1/68-69}**

Bab: Siapa yang Meninggal dalam Keadaan Iman Kepada Allah SWT maka Ia Masuk Surga

٩- عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (م ١/٦٨-٦٩)

9- Dari Utsman RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa meninggal dan ia percaya bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, maka ia akan masuk surga.'*" **{Muslim 1/68-69}**

١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَوْ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ (شَكَّ الأَعْمَشُ) قَالَ: لَمَّا كَانَ غَزْوَةُ تَبُوكَ أَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أَذِنْتَ لَنَا فَنَحَرْنَا نَوَاضِحَنَا فَأَكَلْنَا وَادَّهَنَّا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْعَلُوا، قَالَ: فَجَاءَ عُمَرُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ فَعَلْتَ قَلَّ الظَّهْرُ وَلَكِنِ ادْعُهُمْ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، ثُمَّ ادْعُ اللَّهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ فِي ذَلِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعَا بِنِطَعٍ فَبَسَطَهُ ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِكَفِّ ذُرَةٍ، قَالَ: وَيَجِيءُ الآخَرُ بِكَفِّ تَمْرٍ، قَالَ: وَيَجِيءُ الآخَرُ بِكَسْرَةٍ حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَى النِّطَعِ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ يَسِيرٌ، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: خُذُوا فِي أَوْعِيَتِكُمْ، قَالَ: فَأَخَذُوا فِي أَوْعِيَتِهِمْ، حَتَّى مَا تَرَكُوا فِي الْعَسْكَرِ وِعَاءً إِلاَّ مَلَئُوهُ، قَالَ: فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَفَضَلَتْ فَضْلَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ

إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، لاَ يَلْقَى اللَّهَ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكٍّ فَيُحْجَبَ عَنِ الْجَنَّةِ. (م ١/٤٢)

10- Dari Abu Hurairah RA (atau dari Abu Sa'id RA, Al A'masy ragu dalam periwayatan hadits ini) dia berkata, "Ketika perang Tabuk, pasukan Rasulullah SAW mengalami kekurangan makanan. Mereka mengusulkan kepada Rasululah SAW, jikalau anda mengizinkan, kami akan menyembelih unta-unta,[11] lalu kita akan makan dan membuat minyak darinya."[12] Rasulullah SAW menjawab, "*Lakukanlah!.*" Abu Hurairah RA berkata, "Kemudian datanglah Umar RA dan dia berkata, "Wahai Rasulullah! Jika engkau lakukan penyembelihan unta-unta itu maka persediaan akan semakin menipis,[13] tetapi bagaimana kalau engkau memerintahkan mereka untuk mengumpulkan sisa perbekalan mereka,[14] lalu berdoalah kepada Allah, agar Dia memberikan keberkahan kepada mereka, mudah-mudahan Allah mewujudkannya."[15] Rasulullah menjawab, "*Ya.*" Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW kemudian meminta '*Nath'a*"[16] lalu membentangkannya, kemudian beliau memerintahkan untuk mengumpulkan sisa-sisa perbekalan mereka. Abu Bakar berkata, "Kemudian diantara mereka ada yang membawa segenggam gandum, ada yang membawa segenggam kurma serta ada pula yang membawa remukan roti, sehingga di atas tikar kulit itu telah terkumpul sisa perbekalan." Kata Abu Hurairah RA, "Kemudian Rasulullah SAW memohon agar Allah memberikan keberkahan, lalu beliau berseru, 'Letakkanlah perbekalan kalian dalam wadah-wadah kalian.'" Abu Bakar berkata, "Mereka pun mengambil dari sisa perbekalan tersebut untuk mereka isikan ke dalam wadah-wadah mereka, sehingga mereka tidak meninggalkan satu wadahpun di detasemen kecuali telah mereka penuhinya." Abu Hurairah RA berkata, "Mereka pun makan hingga kenyang, dan ternyata makanan masih tersisa. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Tidak ada*

---

[11]. Yaitu unta yang diminum susunya

[12]. Yaitu kami akan membuat minyak dari lemak unta ini

[13]. Yaitu dari daging unta

[14]. Kata asli dari kata Azwaadahum (perbekalan) adalah Azdawa'ahum. Lalu kami menetapkan kata ini karena kesesuaiannya dengan makna.

[15]. Yaitu keberkahan

[16]. Yaitu hamparan atau tikar yang terbuat dari kulit

seorangpun mati dengan (memegang) dua kesaksian ini tanpa keraguan sedikitpun yang terhalang masuk surga." {**Muslim 1/42**}

١١- عَنْ الصُّنَابِحِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ فَبَكَيْت، فَقَالَ: مَهْلاً لِمَ تَبْكِي؟ فَوَاللّه لَئِن اسْتُشْهِدْتُ لَأَشْهَدَنَّ لَكَ، وَلَئِنْ شُفِّعْتُ لَأَشْفَعَنَّ لَكَ، وَلَئِنِ اسْتَطَعْتُ لَأَنْفَعَنَّكَ، ثُمَّ قَالَ وَاللَّهِ مَا مِنْ حَدِيث سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكُمْ فِيهِ خَيْرٌ إِلاَّ حَدَّثْتُكُمُوهُ، إِلاَّ حَدِيثًا وَاحِدًا وَسَوْفَ أُحَدِّثُكُمُوهُ الْيَوْمَ، وَقَدْ أُحِيطَ بِنَفْسِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ. (م ١/٤٣)

11- Dari Ash-Shunabihi, dari Ubadah bin Shamit RA, dia berkata, "Saya mendatangi Ubadah bin Shamit sebelum menjelang kamatiannya, lalu saya menangis. Kemudia ia mengatakan, "Tenanglah! mengapa kamu menangis?" (saya menjawab) "Demi Allah, sungguh jika saya dapat memberikan kesaksian maka pasti saya akan bersaksi untukmu, jika saya dapat memberi pertolongan maka saya akan memberi pertolongan kepadamu jika saya mampu (berbuat sesuatu), maka saya akan memberimu kemanfaatan." Lalu Ubadah bin Shamit mengatakan, "Demi Allah, tidaklah ada satu hadits yang telah saya dengar dari Rasulullah SAW yang berisi kebaikan bagimu kecuali telah saya sampaikan kepadamu, hanya tinggal satu hadits yang belum saya sampaikan dan akan saya sampaikan kepadamu hari ini. Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusan Allah, maka Allah mengharamkan dirinya dari api neraka.*'" {**Muslim 1/43**}

١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، وَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا. وَفَزِعْنَا، فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ. فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَّارِ فَدُرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ بَابًا فَلَمْ أَجِدْ، فَإِذَا رَبِيعٌ يَدْخُلُ فِي جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بِئْرٍ خَارِجَةٍ (وَالرَّبِيعُ الْجَدْوَلُ) فَاحْتَفَزْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَبُو هُرَيْرَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ: كُنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فَقُمْتَ فَأَبْطَأْتَ عَلَيْنَا فَخَشِينَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُونَنَا، فَفَزِعْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَأَتَيْتُ هَذَا الْحَائِطَ فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّعْلَبُ، وَهَؤُلَاءِ النَّاسُ وَرَائِي، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! وَأَعْطَانِي نَعْلَيْهِ قَالَ: اذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هَاتَيْنِ فَمَنْ لَقِيتَ، مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِيتُ عُمَرَ فَقَالَ: مَا هَاتَانِ النَّعْلَانِ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ فَقُلْتُ: هَاتَانِ نَعْلَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي بِهِمَا مَنْ لَقِيتُ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ فَضَرَبَ عُمَرُ بِيَدِهِ بَيْنَ ثَدْيَيَّ فَخَرَرْتُ لِاسْتِي فَقَالَ: ارْجِعْ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجْهَشْتُ بُكَاءً وَرَكِبَنِي عُمَرُ فَإِذَا هُوَ عَلَى أَثَرِي فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قُلْتُ: لَقِيتُ عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي بَعَثْتَنِي بِهِ فَضَرَبَ بَيْنَ ثَدْيَيَّ ضَرْبَةً خَرَرْتُ لِاسْتِي. قَالَ: ارْجِعْ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ: يَا عُمَرُ مَا حَمَلَكَ عَلَى

مَا فَعَلْتَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَبَعَثْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ بِنَعْلَيْكَ مَنْ لَقِيَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلْ فَإِنِّي أَخْشَى أَنْ يَتَّكِلَ النَّاسُ عَلَيْهَا فَخَلِّهِمْ يَعْمَلُونَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلِّهِمْ (م/٤٤-٤٥)

12- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kami pernah duduk mengelilingi Rasulullah SAW dan dalam kelompok kami terdapat Abu Bakar dan Umar RA. Lalu Rasulullah SAW berdiri di arah belakang kami, dan beliau mengakhirkan kami (menyuruh kami di belakang), sehingga kami khawatir terpisah, kamipun takut kemudian kami berdiri, dan saya adalah orang pertama yang takut, lalu saya keluar mencari Rasulullah sehingga saya mendekati pagar milik kaum Anshar dari Bani An-Najjar. Kemudian saya berputar mengelilingi pagar itu barangkali saya bisa menemukan pintunya, tetapi saya tidak menemukan. Tiba-tiba ada aliran air yang mengalir masuk ke lubang pagar dari sumur Kharijah, lalu saya melompat[17] dan masuk ke tempat Rasullulah SAW, kemudian beliau bertanya, *"Abu Hurairah-kah itu?"* Saya menjawab, *"Benar, wahai Rasulullah"*, beliau bertanya kembali, *"Ada apa?"*, saya menjawab, "Saya tadi berada di bagian belakang kelompok saya, lalu anda berdiri dan mengakhirkan kami (menyuruh kami di belakang), kemudian kami khawatir terpisah dan kamipun takut, dan saya adalah orang pertama yang takut. Lalu saya mendekat ke pagar ini dan melompat seperti musang, sementara orang-orang lain ada di belakang saya." Beliau memanggil, "*Hai Abu Hurairah*"*!* sambil memberikan sepasang sandalnya kepada saya, seraya bersabda, "*Pergilah dengan membawa sepasang sandalku ini, siapa saja yang kamu temui di belakang pagar ini yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dengan meyakini sepenuh hati, maka berikan kabar gembira kapadanya bahwa ia akan masuk surga.*" Adapun orang pertama yang saya temui adalah Umar. Lantas Umar bertanya, "Sepasang sandal siapa ini, hai Abu Hurairah?" Saya menjawab, "Ini (Haataani)[18] sandal Rasulullah SAW, beliau menyuruh saya membawa sepasang sandal ini kepada siapa saja yang saya temui dengan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dengan sepenuh hati, maka saya akan memberikan kabar gembira kepadanya bahwa ia akan masuk surga." Abu Hurairah RA berkata,

[17]. Maksudnya untuk memperluas pintu

[18]. Kalimat asli 'Haataini', dan perbaikan dari Shahih Muslim

"Umar lalu mendorongkan tangannya pada dada saya sehingga saya jatuh terduduk pada bokong saya." Kemudian Umar berkata, "Hai Abu Hurairah! Kembalilah!," maka saya pun kembali kepada Rasulullah SAW dengan diliputi rasa sedih ingin menangis. Tiba-tiba Umar menyusul di belakang saya dengan tunggangannya, kemudian Rasulullah SAW bertanya, *"Ada apa hai Abu Hurairah!"* Saya menjawab, "Saya tadi bertemu Umar lalu saya sampaikan kepadanya apa yang telah Anda perintahkan kepada saya, lalu Umar mendorong dada saya hingga membuat saya jatuh terduduk, kemudian Umar mengatakan, 'Kembalilah kepada Rasulullah SAW hai Abu Hurairah!'" Lalu Rasulullah SAW bertanya (kepada Umar), *"Wahai Umar! apa yang membuatmu bertindak demikian itu?"* Umar menjawab, "Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibu saya, apakah engkau memerintahkan Abu Hurairah dengan membawa sepasang sandalmu untuk menemui siapa saja yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dengan penuh keyakinan, agar ia memberitahukan kabar gembira bahwa ia (yang ditemui) akan masuk surga?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya."* Umar berkata, "Sebaiknya jangan engkau lakukan itu, karena saya khawatir kalau orang-orang hanya mengandalkan hal tersebut. Oleh karena itu biarkanlah mereka bebas berbuat." Rasulullah menjawab, *"Biarkanlah mereka."* **{Muslim 1/44-45}**

١٣- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلاَّ مُؤْخِرَةُ الرَّحْلِ فَقَالَ يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قُلْتُ لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قُلْتُ لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قُلْتُ لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ قَالَ هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ قَالَ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ثُمَّ سَارَ سَاعَةً قَالَ: يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ. (م ١/٤٣)

13- Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata, "Saya pernah dibonceng[19] oleh Rasulullah SAW , yang mana (jarak) antara saya dengan beliau hanya sejarak ujung pelana, kemudian beliau memanggil, *"Hai Muadz bin Jabal!."* Saya menjawab, "Labbaik ya Rasulullah." Kemudian beliau berjalan sesaat lalu memanggil lagi, *"Hai Muadz bin Jabal!."* Saya menjawab, "Labbaika ya Rasulullah." Beliau memanggil lagi, *"Hai Mu'adz bin jabal."* Saya menjawab, "Labbaika Ya Rasulullah." Beliau bersabda, *"Apakah kamu mengetahui apa kewajiban manusia terhadap Allah?."* Mu'adz bin Jabal berkata, "Saya menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.'" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kewajiban manusia terhadap Allah adalah agar mereka senantiasa menyembah-Nya serta tidak menyekutui-Nya dengan sesuatu apapun."* Lalu beliau berjalan sesaat, kemudian beliau memanggil, *"Hai Mu'adz bin Jabal!"* saya menjawab, "Labbaika ya Rasulullah." Beliau bersabda, *"Apakah kamu mengetahui hak manusia yang dipenuhi oleh Allah SWT apabila mereka telah melakukan hal itu?"* Saya menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Allah tidak akan menyiksa mereka."* **{Muslim 1/43}**

١٤- عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيتُ عِتْبَانَ، فَقُلْتُ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ، قَالَ: أَصَابَنِي فِي بَصَرِي بَعْضُ الشَّيْءِ فَبَعَثْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَنْزِلِي فَأَتَّخِذَهُ مُصَلًّى، قَالَ: فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَدَخَلَ، وَهُوَ يُصَلِّي فِي مَنْزِلِي، وَأَصْحَابُهُ يَتَحَدَّثُونَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ أَسْنَدُوا عُظْمَ ذَلِكَ وَكُبْرَهُ إِلَى مَالِكِ بْنِ دُخْشُمٍ قَالُوا: وَدُّوا أَنَّهُ دَعَا عَلَيْهِ فَهَلَكَ وَوَدُّوا أَنَّهُ أَصَابَهُ شَرٌّ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ، وَقَالَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟! قَالُوا: إِنَّهُ يَقُولُ ذَلِكَ وَمَا هُوَ فِي قَلْبِهِ! قَالَ: لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلَهَ

[19]. Yaitu duduk dibelakang pengemudi

إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَيَدْخُلَ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ، قَالَ: أَنَسٌ فَأَعْجَبَنِي هَذَا الْحَدِيثُ فَقُلْتُ لابْنِي: اكْتُبْهُ، فَكَتَبَهُ. (م/٤٥-٤٦)

14- Dari Mahmud bin Ar-Rabi' RA, dari 'Itban bin Malik RA, ia (Mahmud) berkata, "Saya pernah datang ke Madinah lalu saya bertemu 'Itban, maka saya berkata, "Ada hadits yang sampai kepada saya dari kamu", Itban berkata, "Saya tertimpa sedikit gangguan pada penglihatanku, lalu aku mengutus seseorang kepada Rasulullah SAW untuk menyampaikan bahwa saya menginginkan agar Rasulullah SAW shalat di rumahku, yang telah saya menjadikannya sebagai tempat shalat." 'Itban berkata, "Maka Nabi SAW datang beserta para sahabatnya dan kemudian beliau masuk, lalu shalat di rumahku, sedangkan para sahabat bercakap-cakap sesama mereka, dengan mengambil pembicaraan pokok tentang Malik bin Dukhsyum." Lanjut Itban, "Mereka mengharapkan kalau beliau mendoakan agar ia celaka, dan mereka senang kalau ia tertimpa kemalangan (musibah). Maka setelah Rasulullah SAW selesai menunaikan shalat, seraya bertanya, "*Bukankah Malik bin Dukhsyum bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah*?" Para sahabat menjawab, "Ya, Dia mengucapkan itu tidak sampai tertanam di dalam hatinya." Beliau bersabda, *"Tidaklah ada seseorang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah itu masuk neraka."* Anas berkata, "Hadits ini mengugah hati saya, lalu saya perintahkan kepada anak laki-laki saya, "Catatlah hadits itu!" Maka iapun mencatatnya." **{Muslim 1/45-46}**

Bab: Hakikat Iman dan Sifat-sifatnya

١٥- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّا حَيٌّ مِنْ رَبِيعَةَ وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ كُفَّارُ مُضَرَ، وَلاَ نَقْدِرُ عَلَيْكَ إِلاَّ فِي أَشْهُرِ الْحُرُمِ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ نَأْمُرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا وَنَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ إِذَا نَحْنُ أَخَذْنَا بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ،

اعْبُدُوا اللَّهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَصُومُوا رَمَضَانَ، وَأَعْطُوا الْخُمُسَ مِنَ الْغَنَائِمِ. وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ مَا عِلْمُكَ بِالنَّقِيرِ؟ قَالَ: بَلَى، جِذْعٌ تَنْقُرُونَهُ فَتَقْذِفُونَ فِيهِ مِنَ الْقُطَيْعَاءِ. قَالَ سَعِيدٌ أَوْ قَالَ مِنَ التَّمْرِ ثُمَّ تَصُبُّونَ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ، حَتَّى إِذَا سَكَنَ غَلَيَانُهُ شَرِبْتُمُوهُ حَتَّى إِنَّ أَحَدَكُمْ أَوْ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَضْرِبُ ابْنَ عَمِّهِ بِالسَّيْفِ! قَالَ: وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ أَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ كَذَلِكَ ،قَالَ: وَكُنْتُ أَخْبَؤُهَا حَيَاءً مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: فَفِيمَ نَشْرَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (فِي أَسْقِيَةِ الأَدَمِ) الَّتِي يُلاَثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ: إِنَّ أَرْضَنَا كَثِيرَةُ الْجِرْذَانِ، وَلاَ تَبْقَى بِهَا أَسْقِيَةُ الأَدَمِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْذَانُ، وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْذَانُ، وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْذَانُ. قَالَ: وَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: إِنَّ فِيكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ، الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ. (م ١/٤٥-٤٦)

15- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwasanya orang-orang dari suku Abdul Qais mendatangi Rasulullah SAW, lalu mereka berkata, "Wahai Nabi! Sesungguhnya kami dari perkampungan suku Rabi'ah, dan antara tempat kami dengan tempatmu terdapat perkampungan orang-orang kafir suku Mudhar. Kami tidak bisa mendatangimu kecuali pada bulan-bulan Haram, (untuk itu) maka berilah kami suatu perintah yang akan kami sampaikan kepada orang-orang di kampung kami serta menyebabkan kami masuk surga apabila kami melaksanakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Aku perintahkan kepadamu 4 (empat) perkara dan aku melarang kamu dari 4 (empat) perkara, (Aku perintahkan) (1) Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, (2) Dirikanlah shalat secara sempurna dan tunaikanlah Zakat secara sempurna (3) Kerjakanlah puasa di bulan Ramadhan (4) Berikanlah 1/5 harta rampasan perang. Dan aku melarang kamu dari 4*

(empat) perkara (1) 'Dubba' (kulit labu yang dikeringkan lalu dijadikan tempat arak) (3) Muzaffat (arak yang dimasukkan di dalam guci) (4) Naqir (arak yang dimasukkan ke dalam wadah berukir)[20]." Mereka bertanya, "Wahai Nabi Allah SAW, apakah yang kamu maksudkan yaitu '*Naqir*'?" Beliau menjawab, "*Ya tentu, yaitu wadah dari kayu yang kamu ukir lalu kamu tuangkan 'Quthai*[21] *ke dalamnya.*" Sa'id berkata, "Atau sabda Nabi itu berbunyi, "*Kamu masukkan kurma, kemudian kamu tuangkan air ke dalamnya, sehingga apabila sudah tidak mendidih lagi maka kamu meminumnya yang mengakibatkan salah seorang dari kamu (salah seorang dari mereka) membunuh anak pamannya sendiri dengan pedang! (karena mabuk).*" Sa'id berkata, Di suatu kaum ada seorang yang terluka parah akibat perbuatan orang lain yang mabuk seperti itu. Ia mengatakan, "Saya menyembunyikan luka itu karena merasa malu terhadap Rasulullah SAW." Saya bertanya, "Dengan wadah apa kita minum wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Dengan wadah air dari kulit (asqiyatu al Adam)*[22] *yang ditutup bagian mulutnya*[23]*.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasullullah! sesungguhnya daerah ini banyak tikusnya, dan tidak ada wadah air dari kulit yang tersisa?" Beliau menjawab, "*Walaupun wadah kulit itu dimakan tikus, walaupun kulit itu dimakan tikus.*" Kata Sa'id Rasulullah SAW bersabda kepada Asyaj Abdul Qais, "*Sesungguhnya di dalam dirimu ada dua sifat yang dicintai oleh Allah, yaitu sifat bijaksana dan sabar.*" **{Muslim 1/36-37}**

Bab: Iman Kepada Allah Adalah Sebaik-baiknya Perbuatan

١٦– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الإِيْمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ قَالَ قُلْتُ أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا. قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ تُعِينُ

---

[20]. Adapun penjelasan kalimat ini terdapat dalam komentar hadits no. 1

[21]. Nama jenis kurma yang kecil-kecil

[22]. Kata 'Al Adam ' merupakan kata jamak dari Al Adiim yang berarti kulit yang telah disamak. Kata *'al 'asqiyah'* jamak dari kata *saqaaun* yang berarti bejana yang terbuat dari kulit anak kambing untuk mengisi air dan susu.

[23]. Yaitu bagian mulut diikat dengan tali

صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: تَكُفُّ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ. (م ١/٦٢)

16- Dari Abu Dzarr RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Apa perbuatan yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya.*" Saya bertanya lagi, "*Budak apa yang paling utama untuk dimerdekakan?*" beliau menjawab, "*(Adalah) Budak yang paling bernilai menurut pemiliknya dan yang paling tinggi harganya.*" Abu Dzarr berkata, "*Saya bertanya lagi, kalau saya tidak bisa melakukan hal itu*?" Beliau menjawab, "*Kamu bantu kaum buruh atau kamu berbuat sesuatu untuk menolong 'Akhraq'* (tuna karya) [24]." Abu Dzarr berkata, "Saya bertanya lagi, "Wahai Rasulullah! Apa pendapatmu jika saya tidak mampu melaksanakan beberapa amal perbuatan tersebut?" Beliau bersabda, "*Kamu mencegah dirimu agar tidak berbuat jelek terhadap orang lain, karena demikian itu adalah sedekah darimu untuk dirimu sendiri.*" **(Muslim 1/62)**

Bab: Anjuran Beriman dan Mohon Perlindungan Allah[25] (Beristi'adzah) dari Bisikan Syetan

١٧أ– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْعِلْمِ حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ إِذْ جَاءَنِي نَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ فَقَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ هَذَا اللَّهُ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ قَالَ: فَأَخَذَ حَصًى بِكَفِّهِ فَرَمَاهُمْ، ثُمَّ قَالَ: قُومُوا، قُومُوا، صَدَقَ خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١/٨٤–٨٥)

---

[24]. Yaitu yang tidak mempunyai kreatifitas

[25]. Dalam hadits yang dituturkan di sini tidak terdapat penyebutan anjuran isti'adzah ataupun iman. Akan tetapi terdapat pada riwayat lain menurut imam Muslim, yaitu dalam satu riwayat disebutkan, "Barangsiapa yang menemukan pertanyaan seperti itu maka ucapkanlah, "Aku telah beriman kepada Allah." Dalam riwayat lain, "Jika pertanyaan itu sampai (padamu) maka mintalah perlindungan kepada Allah (isti'adzah) dan biarkanlah."

17A- Dari Abu Hurairah RA, dia dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Manusia senantiasa menanyakan kepadamu tentang ilmu, sampai mereka mengatakan, 'Allahlah yang telah menciptakan kita, lalu siapakah yang menciptakan Allah?.*" Abu Hurairah berkata, "Tatkala saya berada di masjid tiba-tiba datang sekelompok orang Arab Badui, mereka bertanya, "Wahai Abu Hurairah, Allahlah yang telah menciptakan kita, lalu siapa yang menciptakan Allah?" Abu Hurairah bercerita, "Dia (Abu Hurairah) mengambil batu kemudian melemparkannya pada mereka, kemudian berkata, "Pergilah kalian, pergilah kalian, bahwasanya perkataan kekasihku (Rasulullah SAW) itu benar." {**Muslim 1/84-85**}

١٧ب– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْعِلْمِ، حَتَّى يَقُولُوا هَذَا اللَّهُ خَلَقَنَا، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ قَالَ: وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ رَجُلٍ فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ قَدْ سَأَلَنِي وَاحِدٌ وَهَذَا الثَانِي. (م ١/٨٤)

17B- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "*Manusia selalu menanyakan kepadamu tentang ilmu, sampai mereka berani menanyakan, 'Allah yang telah menciptakan kita, lalu siapakah yang menciptakan Allah?'* Abu Hurairah berkata, "Kemudian dia memegang tangan seorang sambil berkata, "Sungguh perkataan Allah dan Rasul-Nya itu benar, saya telah ditanya oleh satu orang dan orang ini adalah yang kedua." {**Muslim 1/84**}

Bab: Iman Kepada Allah dan *Istiqamah* (Konsisten)

١٨– عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الإِسْلاَمِ قَوْلاً لاَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ (وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ غَيْرَكَ) قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمْ. (م ١/ ٤٧)

18- Dari Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah! Katakanlah kepadaku suatu perkataan tentang Islam yang tidak akan saya tanyakan kepada seseorang sesudah kamu!" (Disebutkan di dalam hadits Abu Usamah, ...yang tidak akan saya tanyakan kepada seseorang selainmu). Beliau menjawab, '*Katakanlah! Saya beriman kepada Allah lalu konsistenlah (dengan apa yang kamu ucapkan)!*'" **(Muslim 1/47)**

Bab: Tanda-tanda Nabi SAW dan Iman Kepadanya

١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنَ الأَنْبِيَاءِ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ أُعْطِيَ مِنَ الآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُ وَحْيًا أَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ١/٩٢-٩٣)

19- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Tidaklah ada seorang nabipun yang tidak diberikan ayat-ayat (tanda-tanda kenabian) yang dengan itu manusia menjadi beriman, dan sesungguhnya apa yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang diwahyukan oleh Allah, maka aku berharap pengikutku adalah yang paling banyak di antara nabi-nabi yang lain pada hari kiamat nanti."* **{Muslim 1/92-93}**

٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ يَهُودِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلاَّ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ. (م ١/ ٩٣)

20- Dari Abu Hurairah SAW dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, tidak seorangpun dari kalangan Yahudi atau Nasrani dari umat ini yang mendengar ajaranku,*

kemudian ia mati tanpa mengimani risalahku, kecuali ia tergolong penghuni neraka." **{Muslim 1/93}**

٢١- عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ الْهَمْدَانِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ سَأَلَ الشَّعْبِيَّ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَمْرٍو إِنَّ مَنْ قِبَلَنَا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ يَقُولُونَ فِي الرَّجُلِ إِذَا أَعْتَقَ أَمَتَهُ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا فَهُوَ كَالرَّاكِبِ بَدَنَتَهُ؟ فَقَالَ الشَّعْبِيُّ: حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ، رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَأَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَصَدَّقَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ تَعَالَى وَحَقَّ سَيِّدِهِ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَغَذَّاهَا فَأَحْسَنَ غِذَاءَهَا ثُمَّ أَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ، ثُمَّ قَالَ الشَّعْبِيُّ لِلْخُرَاسَانِيِّ: خُذْ هَذَا الْحَدِيثَ بِغَيْرِ شَيْءٍ فَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يَرْحَلُ فِيمَا دُونَ هَذَا إِلَى الْمَدِينَةِ. (م ١/ ٩٣)

21- Dari Shalih bin Shalih Al Hamdani, dari Asy-Sya'bi, dia berkata. "Saya pernah melihat seorang laki-laki dari Khurasan bertanya kepada Asy-Sya'bi, "Wahai Abu Amru! orang-orang dari penduduk khurasan di daerah kami mengatakan, bahwa orang yang memerdekakan budak perempuannya lalu ia menikahinya, maka seperti orang yang menunggangi untanya sendiri." Asy-Sya'bi menjawab, "Bahwasanya Abu Burdah bin Abu Musa telah memberitahuku (satu riwayat) dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, '*Ada tiga macam orang diberi pahala dua kali,(1) Ahli kitab yang beriman kepada nabinya, kemudian menemui masa Nabi Muhammad SAW, lalu ia beriman, mengikuti dan membenarkannya, maka ia mendapat dua pahala.(2) Seorang budak yang menunaikan hak Allah Azza wa Jalla dan hak majikannya, maka ia mendapat dua pahala(3) Seorang laki-laki yang mempunyai budak perempuan lalu memberinya makan dengan baik, memperlakukannya dengan baik, kemudian memerdekakannya dan*

menikahinya, maka ia mendapat dua pahala." As-Sya'bi kemudian mengatakan kepada orang Khurasan itu, "Terimalah hadits ini tanpa ganjalan apapun." Laki-laki tersebut (orang Khurasan) pergi ke Madinah dan bukan hanya mendapatkan hadits ini saja. {**Muslim 1/93**}

Bab: Tiga Perkara yang Membuat Seseorang Merasakan Manisnya Iman

٢٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ. (م ١/ ٤٩)

22- Dari Anas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tiga hal yang barangsiapa dalam dirinya adanya hal itu maka ia akan merasakan manisnya iman (1) Orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi cintanya kepada selain keduanya (2) Orang yang mencintai orang lain semata-mata karena Allah (3) Orang yang enggan kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana ia enggan untuk dilemparkan ke dalam neraka. {**Muslim 1/48**}

٢٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. (م ١/ ٤٩)

23- Dari Anas RA, ia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah sempurna iman seseorang sehingga aku lebih dicintai olehnya daripada anak dan orang tuanya serta semua manusia.*'" {**Muslim 1/49**}

٢٤– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ، أَوْ قَالَ: لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (م ١/ ٤٩)

24- Dari Anas RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, tidaklah sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai tetangganya (atau beliau bersabda, ...sehingga ia mencintai saudaranya) sama seperti ia mencintai dirinya sendiri."* **{Muslim 1/49}**

Bab: Orang yang Mengaku Allah Sebagai Satu-satunya Tuhan, maka Ia Akan Merasakan Lezatnya Iman

٢٥– عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ذَاقَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً. (م ١/٤٦)

25- Dari Abbas bin Abdul Muthallib RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang akan merasakan kelezatan iman, jika ia rela menjadikan Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul.*" **{Muslim 1/46}**

Bab: Empat Tanda Orang Munafik Sejati

٢٦– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدَعَهَا، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ

غَدَرَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سُفْيَانَ: وَإِنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ . (م ١/ ٥٦)

26- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa tertanam dalam dirinya empat hal, maka ia benar-benar seorang munafik sejati, dan barangsiapa dalam dirinya terdapat salah satu dari empat hal, maka dalam dirinya tertanam satu kemunafikan sehingga ia meninggalkannya, (yaitu) (1) Apabila berbicara ia berdusta (2) Apabila membuat kesepakatan ia mengkhianati (3) Apabila berjanji ia mengingkari (4) Apabila berdebat ia tidak jujur.*' Namun di dalam hadits Sufyan disebutkan, '*Barangsiapa dalam dirinya terdapat salah satu dari empat hal ini maka di dalam dirinya terdapat salah satu ciri kemunafikan.*'"{**Muslim 1/56**}

٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ. (م ١/ ٥٦)

27- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Tanda-tanda orang munafik ada tiga,(1) Apabila berbicara ia berdusta (2) Apabila berjanji ia mengingkari (3) Apabila diberi amanat ia berkhianat.*" {**Muslim 1/56**}

Bab: Perumpamaan Orang Mukmin Seperti Pohon Sedangkan Orang Munafik dan Orang Kafir Seperti Tanaman yang Tidak Berbatang

٢٨- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، تُفِيئُهَا الرِّيحُ تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى حَتَّى تَهِيجَ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا لاَ

يُفِيئُهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً. وَفِي رِوَايَةٍ (وَ تَعْدِلُهَا مَرَّةً حَتَّى يَأْتِيَهُ أَجَلُهُ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ مِثْلُ الأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ الَّتِي لاَ يُصِيبُهَا شَيْءٌ).

(م ١/١٣٦)

28- Dari Ka'ab bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang mukmin adalah seperti pohon yang berbatang lunak yang diterpa angin hingga bergoyang ke kanan dan ke kiri, kadangkala angin tersebut meniupnya (dengan kencang) sehingga pohon itu mati. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti rerumputan yang tidak berbatang, serta mempunyai serabut akar yang banyak, yang tidak terpengaruh oleh terpaan angin sedikitpun, sehingga matinya dengan mencabutnya sekali saja."* Dalam riwayat lain disebutkan, *"Terkadang angin tersebut membuat pohon itu condong sehingga pohon itu mati, sedangkan perumpamaan orang munafik adalah seperti tanaman atau rerumputan yang hanya berdiri di atas pangkalnya, yang tidak terpengaruh oleh terpaan angin."* {**Muslim 8/136**}

٢٩– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ شِبْهِ أَوْ كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ لاَ يَتَحَاتُّ وَرَقُهَا، تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لاَ يَتَكَلَّمَانِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا، فَقَالَ عُمَرُ: لأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا. (م ٨/ ١٣٨)

29- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Kami pernah berada di sisi Rasulullah SAW kemudian beliau bertanya, "Hai para sahabat! Beritahukanlah kepadaku pohon apa yang menjadi ibarat seorang mukmin yang daunnya tidak berguguran dan ia berbuah setiap saat?" Ibnu Umar berkata, "Maka terlintas di dalam benakku bahwa pohon yang dimaksud adalah pohon kurma. Akan tetapi saya melihat Abu Bakar dan Umar keduanya tidak berbicara, maka sayapun enggan berbicara atau mengatakan sesuatu. Kemudian Umar berkata, "Bahwasanya kamu katakan saja apa yang terlintas di dalam benakmu lebih baik daripada kamu katakan ini dan itu." {**Muslim 8/138**}

Bab: Malu Sebagian dari Iman

٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لاَإِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيْمَانِ. (م ١/٤٦)

30- Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Iman itu mempunyai 71 cabang atau 61 cabang. Cabang yang paling utama adalah ucapan **Laa Ilaaha Illallah**, sedangkan yang paling kecil adalah menyingkirkan duri atau halangan di jalan, dan rasa malu adalah salah satu cabang dari iman.'*" **{Muslim 1/46}**

٣١- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ فِي رَهْطٍ، وَفِينَا بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ، فَحَدَّثَنَا عِمْرَانُ يَوْمَئِذٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ، أَوْ قَالَ الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ) فَقَالَ بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ: إِنَّا لَنَجِدُ فِي بَعْضِ الْكُتُبِ أَوِ الْحِكْمَةِ أَنَّ مِنْهُ سَكِينَةً وَوَقَارًا لِلَّهِ، وَمِنْهُ ضَعْفٌ، فَغَضِبَ عِمْرَانُ حَتَّى احْمَرَّتَا عَيْنَاهُ، وَقَالَ: أَلاَ أَرَانِي أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُعَارِضُ فِيهِ؟! قَالَ: فَأَعَادَ عِمْرَانُ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَأَعَادَ بُشَيْرٌ، فَغَضِبَ عِمْرَانُ، فَمَا زِلْنَا نَقُولُ فِيهِ: إِنَّهُ مِنَّا أَبَا نُجَيْدٍ إِنَّهُ لاَ بَأْسَ بِهِ. (م ١/٤٧)

31- Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Tatkala kami berada di sisi Imran bin Hushain dalam satu kelompok, dan bersama kami Busyair bin Ka'ab. Lalu pada suatu hari Imran membacakan hadits kepada kami, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Rasa malu itu baik seluruhnya.'* (atau "malu itu seluruhnya baik"). Kemudian Busyair bin Ka'ab berkata, 'Sesungguhnya kami pernah menemukan di sebagian

kitab atau dalam mutiara hikmah bahwasanya rasa malu itu memunculkan rasa ketentraman serta kewibawaan di hadapan Allah SWT, dan terkadang menandakan kelemahan." Tiba-tiba Imran marah sehingga kedua matanya terlihat merah, dan berkata, "Tidakkah kamu ketahui bahwa aku beritahukan kepadamu dari Rasulullah SAW, lalu kamu tentang?" Abu Qatadah mengatakan, "Maka Imran mengulangi hadits itu." Abu Qatadah mengatakan, "Busyair juga mengulanginya, lalu Imran marah dan kami selalu mengatakan, "Sesungguhnya ia adalah Abu Nujaid di antara kami, sesungguhnya ia tidak apa-apa." **{Muslim 1/47}**

Bab: Berlaku Baik Terhadap Tetangga dan Menghormati Tamu Adalah Sebagian dari Iman

٣٢- عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ. (م ١/٥٠)

32- Dari Abu Syuraih Al Khuza'i RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia berlaku baik terhadap tetangganya. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghormati tamunya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam.*" **{Muslim 1/50}**

Bab: Tidaklah Masuk Surga Orang yang Tetangganya Tidak Aman dari Kejelekannya

٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. (م ١/ ٤٩)

33- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah masuk surga orang yang tetangganya merasa tidak aman dari kejelekannya."* **{Muslim 1/49}**

Bab: Mencegah Kemungkaran dengan Tangan, Lisan dan Hati Adalah Sebagian dari Iman

٣٤- عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلاَةِ مَرْوَانُ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: الصَّلاَةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، فَقَالَ قَدْ تُرِكَ مَا هُنَالِكَ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ. (م ١/٥٠)

34- Dari Thariq bin Syihab, dia berkata, "Orang yang pertama memulai khutbah hari raya sebelum shalat adalah Marwan. Lalu ada seorang laki-laki berdiri mendekati Marwan kemudian berkata, "Bahwasanya shalat (dikerjakan) sebelum Khutbah." Marwan menjawab, "Itu telah terabaikan." Abu Said mengatakan, "Laki-laki ini telah menunaikan kewajibannya." Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya, kalau ia tidak mampu maka dengan lisannya, dan kalau ia tidak mampu maka dengan hatinya, mengingkari (dengan hati) itu adalah iman yang paling lemah."* **{Muslim 1/50}**

٣٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ، يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لاَ يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لاَ يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ

جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَحَدَّثْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ فَأَنْكَرَهُ عَلَيَّ، فَقَدِمَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَنَزَلَ (بِقَنَاةَ) فَاسْتَتْبَعَنِي إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَعُودُهُ، فَلَمَّا جَلَسْنَا سَأَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، فَحَدَّثَنِيهِ كَمَا حَدَّثْتُهُ ابْنَ عُمَرَ. (م ١/٥٠-٥١)

35- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang nabi yang diutus oleh Allah Ta'ala kepada umat sebelum aku, kecuali nabi tersebut mempunyai pengikut atau pendukung yang memegang teguh ajarannya dan mengerjakan perintahnya. Akan tetapi setelah itu datang penerus mereka, dimana mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan serta mengerjakan sesuatu yang tidak diperintahkan. Barang siapa berjuang menghadapi mereka dengan tangannya maka ia seorang mukmin, barang siapa berjuang menghadapi mereka dengan lisannya maka ia adalah seorang mukmin, dan barang siapa berjuang menghadapi mereka dengan hatinya maka ia adalah seorang mukmin. Tidak ada keimanan walaupun sebesar biji Sawi selain yang disebutkan itu." Abu Rafi berkata, "Maka saya sampaikan hadits itu kepada Abdullah bin Umar tetapi dia tidak mau mempercayainya, lalu datanglah Ibnu Mas'ud kemudian ia turun ke *Qanaah*.[26] Abdullah bin Umar RA pun mengikuti saya menuju Ibnu Mas'ud RA, lalu saya sampaikan hadits kepada Ibnu Umar kemudian saya pergi bersamanya. Tatkala kami duduk saya bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang hadits tersebut, kemudian Ibnu Mas'ud menyampaikan hadits itu kepada saya (persis) sebagaimana yang saya sampaikan kepada Ibnu Umar. {**Muslim 1/50-51**}

[26] Nama sebuah lembah di Madinah

Bab: Mencintai Saidina Ali Adalah Ciri Seorang Mukmin, dan Membencinya Adalah Ciri Orang Munafik

٣٦- عَنْ زِرٍّ ابْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَيَّ أَنْ لاَ يُحِبَّنِي إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يُبْغِضَنِي إِلاَّ مُنَافِقٌ. (م ٦١/١)

36- Dari Zirr bin Hubaisy RA, dia berkata, "Bahwasanya Saidina Ali bin Abu Thalib berkata, "Demi Dzat yang telah membelah biji-bijian (menumbuhkan) dan menciptakan makhluk bernyawa. Sesungguhnya telah menjadi janji Nabi SAW terhadap diri saya, bahwasanya tidak menyenangi saya melainkan orang mukmin dan tidak membenci saya melainkan orang munafik." **{Muslim 1/61}**

Bab: Tanda Iman Adalah Cinta Terhadap Kaum Anshar dan Membenci Mereka Adalah Tanda Kemunafikan

٣٧- عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْأَنْصَارِ: لاَ يُحِبُّهُمْ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يُبْغِضُهُمْ إِلاَّ مُنَافِقٌ، مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ. (م ١/ ٦٠)

37- Dari Adi bin Tsabit, saya mendengar dari Al Bara` RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda tentang kaum Anshar, *"Tidak mencintai kaum Anshar kecuali orang mukmin, dan tidak membenci mereka kecuali orang munafik. Barang siapa mencintai mereka, maka Allah akan mencintainya, dan barang siapa membenci mereka, maka Allah akan membenci-Nya."* **{Muslim 1/60}**

Bab: Iman itu Akan Berlindung Kembali ke Madinah

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْإِيْمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا. (م ١/ ٩٠-٩١)

38- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya iman itu akan berlindung kembali ke Madinah sebagaimana ular berlindung kembali ke liangnya.*" **{Muslim 1/90-91}**

Bab: Iman dan Hikmah itu Dimiliki Orang Yaman

٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَرَقُّ أَفْئِدَةً وَأَضْعَفُ قُلُوبًا، الْإِيْمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ، السَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْيَمَنِ، وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلَاءُ فِي الْفَدَّادِينَ أَهْلِ الْوَبَرِ قِبَلَ مَطْلِعِ الشَّمْسِ. (م ١/٥٢-٥٣)

39- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang Yaman telah datang, mereka adalah pemilik hati yang halus dan hati yang lemah. Iman dan hikmah itu dimiliki orang Yaman. Ketenangan dimiliki penduduk Yaman, dan kebanggaan yang dimiliki al Faddadiyin*[27] *dari suku Badui yang mengharapkan terbitnya matahari.*" **{Muslim 1/52-53}**

[28]. Al Faddadin, kata jamak dari 'faddaad' yang berasal dari kata 'al Fadiid' yang berarti suara yang lantang. Mereka adalah orang-orang yang mengeraskan suara terhadap unta-unta dan kuda-kuda mereka serta ketika membajak tanah.

٤٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غِلَظُ الْقُلُوبِ وَالْجَفَاءُ فِي الْمَشْرِقِ وَالإِيْمَانُ فِي أَهْلِ الْحِجَازِ. (م ٥٣/١)

40- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kerasnya hati dan kasarnya tabiat itu terdapat di Timur, sedangkan iman terdapat pada orang Hijaz.*' {**Muslim 1/53**}

Bab: Amal Baik Orang yang Tidak Beriman Adalah Sia-sia

٤١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! ابْنُ جُدْعَانَ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَصِلُ الرَّحِمَ وَيُطْعِمُ الْمِسْكِينَ فَهَلْ ذَاكَ نَافِعُهُ؟ قَالَ: لاَ يَنْفَعُهُ، إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ. (م ١٣٦/١)

41- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW , "Wahai Rasulullah ! Ibnu Jud'an pada masa jahiliyyah senantiasa menyambung tali persaudaraan dan senantiasa memberi makan orang miskin, apakah hal itu bermanfaat baginya?" Beliau menjawab, "*Itu tidak bermanfaat baginya, karena ia tidak mengucapkan, 'Ya Tuhan, ampunilah kesalahan saya pada hari kiamat nanti.*'" {**Muslim 1/136**}

Bab: Kalian Tidak Akan Masuk Surga Sehingga Kalian Beriman

٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ. (م ١/ ٥٣)

42- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak (dianggap) beriman sehingga kalian saling mencintai. Maukah aku*

tunjukkan kepadamu sesuatu yang apabila kalian melakukannya maka kalian akan saling mencintai? Yaitu sebarkanlah salam di antara kalian.'" **{Muslim 1/53}**

Bab: Ukuran Keimanan

٤٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ. وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُلْحِقُ مَعَهُنَّ: وَلاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ. وَفِي حَدِيثِ هَمَّامٍ: يَرْفَعُ إِلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ أَعْيُنَهُمْ فِيهَا وَهُوَ حِينَ يَنْتَهِبُهَا مُؤْمِنٌ. وَزَادَ: وَلاَ يَغُلُّ أَحَدُكُمْ حِينَ يَغُلُّ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَإِيَّاكُمْ إِيَّاكُمْ. (م١/٥٤–٥٥)

43. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seseorang itu berzina kalau pada saat berzina ia beriman, tidaklah seseorang itu mencuri kalau pada saat mencuri ia beriman, dan tidaklah seseorang meminum khamar atau minuman keras kalau pada saat minum ia beriman." Abu Hurairah menambahkan, "Dan tidaklah seseorang merampas sesuatu yang berharga yang mengundang perhatian semua orang kalau pada saat merampas ia beriman." Di dalam hadits Hamman disebutkan, ...yang mengundang perhatian semua orang beriman kalau pada saat merampas itu ia beriman." Ia menambahkan, "Dan tidaklah seseorang itu berbuat curang kalau pada saat curang tersebut ia beriman, maka jauhilah, dan jauhilah, jagalah dirimu." **{Muslim 1/54-55}**

Bab: Seorang Mukmin Tidaklah Terjatuh Dua Kali dalam Satu Lubang

٤٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ. (م ٢٢٧/٨)

44- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Tidaklah seorang muslim terjerumus kedalam satu lubang dua kali.*" **{Muslim 8/227}**

Bab: Bisikan Iman

٤٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوهُ: إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، قَالَ: وَقَدْ وَجَدْتُمُوهُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: ذَاكَ صَرِيحُ الإِيْمَانِ. (م٨٣/١)

45- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Sekelompok sahabat mendatangi Nabi SAW, lalu mereka bertanya, "Kami menemukan di dalam diri kami sesuatu yang sangat besar bagi salah seorang dari kami untuk membicarakannya." Beliau bertanya, "*Apakah kalian sudah mendapatkan hal itu?*" Seorang sahabat menjawab, "Ya", beliau bersabda, "*Itulah iman.*" **{Muslim 1/83}**

Bab: Syirik (Menyekutukan Allah) adalah Dosa yang Paling Besar

٤٦– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلاَثًا: الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَشَهَادَةُ الزُّورِ، أَوْ قَوْلُ الزُّورِ. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا، فَجَلَسَ، فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ. (م١/٦٤)

46- Dari Abdurahman bin Abu Barkah, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu* ia berkata, "Kami pernah berada di sisi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, seraya bersabda, "*Maukah engkau aku beritahukan tiga dosa terbesar? (yaitu) Menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orang tua dan kesaksian dusta atau ucapan dusta.*" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan itu sambil bersandar, kemudian beliau duduk. Tak henti-hentinya beliau mengulangi ucapannya, sehingga kami mengharapkan, "Semoga beliau diam." **{Muslim 1/64}**

٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ !وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلاَتِ الْمُؤْمِنَاتِ. (م١/٦٤)

47- Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Hindarilah tujuh perkara yang mencelakakan.*" Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah! Apa tujuh perkara itu?" Beliau bersabda, "*(yaitu) Menyekutukan Allah, sihir, membunuh orang yang diharamkan oleh Allah kecuali terdapat alasan yang dibenarkan, memakan harta riba, makan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh zina terhadap perempuan yang baik yang menjaga kehormatan dirinya serta beriman.*" **{Muslim 1/64}**

Bab: Janganlah Kalian Kembali Kepada Kekufuran Sepeninggalku dan Jangan Saling Membunuh

٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: وَيْحَكُمْ، أَوْ قَالَ: وَيْلَكُمْ، لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. (م١/٥٨)

48- Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda pada haji Wada', "*Celaka kamu*"*atau beliau berkata,*"*Hancurlah kamu! Janganlah kalian kembali kepada kekufuran sepeninggalku yang menjadikan sebagian kalian membunuh sebagian yang lain.*"**(Muslim 1/58)**

Bab: Membenci Orang Tua adalah Kufur

٤٩- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمَّا ادُّعِيَ زِيَادٌ لَقِيتُ أَبَا بَكْرَةَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتُمْ؟ إِنِّي سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: سَمِعَ أُذُنَايَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: مَنِ ادَّعَى أَبًا فِي الْإِسْلَامِ غَيْرَ أَبِيهِ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ، فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م١/٥٧)

49- Dari Abu Utsman, dia berkata, "Tatkala Ziad dijadikan ayah angkat, saya menemui Abu Bakrah *radhiyallahu 'anhu,* lalu saya bertanya kepadanya, "Apa yang telah kalian lakukan?, sesungguhnya saya telah mendengar Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Saya pernah mendengar dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan telinga saya sendiri, beliau bersabda, '*Barangsiapa mengakui seorang ayah berdasarkan (syariat) Islam yang bukan ayahnya sedangkan ia tahu bahwa orang tersebut bukan ayahnya, maka surga haram baginya.*' Abu Bakrah

mengatakan, "Saya juga telah mendengar hadits itu dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" {**Muslim 1/57**}

Bab: Menuduh Kafir

٥٠- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ كَفَرَ، وَمَنِ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلاً بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ: عَدُوَّ اللَّهِ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ، إِلاَّ حَارَ عَلَيْهِ. (م١/٥٧)

50- Dari Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidaklah seseorang mengakui ayah yang bukan ayahnya sedangkan ia mengetahui hal itu melainkan ia telah kafir. Barang siapa mengakui sesuatu yang bukan miliknya, maka ia tidak termasuk golongan kami dan sudah selayaknya ia menempati tempatnya di neraka, dan barang siapa menuduh kafir kepada seseorang atau mengatakan ia musuh Allah sedangkan orang tersebut tidaklah demikian, maka tuduhan tersebut berbalik*[28] *kepada dirinya sendiri."* {**Muslim 1/57**}

Bab: Dosa Apa yang Paling Besar?

٥١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بَنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنْ تَدْعُوَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ؟ قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ؟ قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَهَا (وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ

[28]. Tuduhan kafir kembali kepadanya

وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلاَ يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا). (م١/٦٣-٦٤)

51- Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya, 'Wahai Rasulullah! Dosa apakah yang paling besar disisi Allah?' Beliau menjawab, '*Kamu menjadikan tandingan bagi Allah sedangkan Dia-lah yang telah menciptakanmu.*' Lelaki itu bertanya lagi, 'Berikutnya apa?' Beliau menjawab, '*Kamu bunuh anakmu karena kamu takut ia makan bersamamu.*' Laki-laki itu bertanya lagi, 'Lalu apa?,' Beliau menjawab, '*Kamu berzina dengan istri tetanggamu.*' Lalu Allah *Azza Wa jalla* menurunkan ayat yang membenarkan jawaban Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tersebut, yang artinya, "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan lain beserta Allah dan tidak menbunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya).*" (Qs. Al Furqan (25): 68). **{Muslim 1/63-64}**

Bab: Barangsiapa Mati dalam Keadaan Tidak Menyekutukan Allah dengan Sesuatu Apapun maka ia Akan Masuk Surga

٥٢- عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنهما قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُوجِبَتَانِ؟ فَقَالَ: مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ. (م١/٦٥-٦٦)

52- Dari Jabir bin Abdullah *radhiallahu 'anhu*, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apa yang dimaksud dengan dua hal yang pasti?' Beliau menjawab, "*Barang siapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun maka ia akan masuk surga, dan barang siapa mati dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu maka ia akan masuk neraka.*" **{Muslim 1/65-66}**

٥٣- عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَائِمٌ، عَلَيْهِ ثَوْبٌ أَبْيَضُ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَإِذَا هُوَ نَائِمٌ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدِ اسْتَيْقَظَ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: فَخَرَجَ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُولُ: وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ . (م١/٦٦)

53- Dari Abul Aswad Ad-Dili, bahwasanya Abu Dzarr berkata, "Saya pernah mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika beliau sedang tidur, beliau mengenakan baju berwarna putih. Lalu saya mendatangi beliau kembali, namun beliau masih tidur, kemudian saya mendatangi beliau lagi, dan beliau telah bangun. Saya duduk di dekatnya kemudian beliau bersabda, "*Tidak ada seorang hamba yang mengucapkan **Laa Ilaaha Illallahu** kemudian dia mati dengan memegang teguh kalimat itu melainkan ia masuk surga.*" Saya bertanya, "Meskipun orang tersebut berzina dan mencuri?" Beliau menjawab, "*Meskipun ia berzina dan mencuri.*" Saya bertanya lagi, "Meskipun ia berzina dan mencuri?." Beliau menjawab, "*Meskipun ia berzina dan mencuri.*" Beliau mengulangi kata itu tiga kali. Kemudian beliau berkata untuk yang ke empat kalinya, "*Hal itu pasti Wahai Abu Dzar.*" Abu Al Aswad berkata, Lalu keluarlah Abu Dzar ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan, "*Hal itu pasti wahai Abu Dzar!.*" {**Muslim 1/66**}

Bab: Tidaklah Masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat sifat takabbur walau seberat Dzarrah

٥٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ، قَالَ

رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ . (م١/٦٦)

54- Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda, "*Tidaklah masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sifat takabur walaupun seberat dzarrah.*" Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Bagaimana dengan seseorang yang senang berpakaian bagus dan sandal yang bagus?" beliau menjawab, "*Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan, takabbur adalah menentang kebenaran dan meremehkan orang lain.*" **{Muslim 1/65}**

Bab: Mengingkari Nasab dan Meratapi Orang Mati termasuk Perbuatan Kufur

٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ، الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ. (م١/٥٨)

55- Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Ada dua hal yang bisa membuat manusia menjadi kufur. Yaitu mengingkari nasab dan meratapi orang mati.*" **{Muslim 1/58}**

Bab: Orang yang Mengatakan, bahwa Hujan turun Kepada Kami Berkat Bintang-bintang adalah Kafir

٥٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَةِ فِي إِثْرِ السَّمَاءِ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: اللَّهُ

وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي، كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ. (م١/٥٩)

56- Dari Zaid bin Khalid Al Juhaini *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* shalat subuh bersama kami di Hudaibiyah, setelah turun hujan pada malam harinya. Tatkala beliau selesai shalat, beliau menghadap kepada para sahabat lalu bertanya, "*Tahukah kalian apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?*" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Zaid bin Khalid berkata, "Beliau bersabda, '*Firman Allah tersebut adalah, "Di antara hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir. Adapun orang yang mengatakan, "Kami telah diberi hujan berkat anugerah dan rahmat Allah SWT, maka ia beriman kepada-Ku dan kufur kepada bintang. Adapun orang yang telah mengatakan, "Kami telah diberi hujan berkat bintang ini*[29]. *maka ia kufur terhadap-Ku dan beriman kepada bintang.*" **{Muslim 1/59}**

Bab: Apabila Seorang Budak Melarikan Diri maka Ia dalam Keadaan Kufur

٥٧– عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ مِنْ مَوَالِيهِ فَقَدْ كَفَرَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ، قَالَ مَنْصُورٌ: قَدْ وَاللَّهِ رَوَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يُرْوَى عَنِّي هَهُنَا بِالْبَصْرَةِ. (م١/٥٩)

57- Dari Asy-Sya'bi dari Jarir *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya ia telah mendengar Jarir berkata, "Apabila seorang budak lari dari majikannya maka ia (dalam keadaan) kufur hingga ia kembali kepada majikannya. Lalu manshur mengatakan, "Demi Allah, sesungguhnya telah

---

[29]. Yaitu bintang yang jatuh di ufuk Barat di waktu fajar, dan naik kembali di ufuk Timur pada waktu yang berbeda. Dan orang-orang Arab menghubungkan hujan, angin, hawa panas dan dingin kepada bintang ini. Dalam di kalangan bangsa Arab bintang ini disebut *al Naw'u*

meriwayatkan hadits ini[30] dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, tetapi saya tidak senang diriwayatkan dari saya di Bashrah ini." **{Muslim 1/59}**

٥٨– عَنْ جَرِير رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ . (م١/٥٩)

58- Dari Jarir *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda, "*Apabila seorang budak melarikan diri (dari majikannya) maka shalatnya tidak diterima.*" **{Muslim 1/59}**

Bab: Sesungguhnya Penolongku Adalah Allah dan Orang Shalih dari Kaum Mukminin

٥٩– عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ: أَلاَ إِنَّ آلَ أَبِي... (يَعْنِي فُلاَنًا) لَيْسُوا لِي بِأَوْلِيَاءَ إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ. (م١/١٣٦)

59- Dari Amru bin Ash *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda dengan jelas tanpa samar-samar, '*Ketahuilah sesungguhnya keluarga ayahku... (yakni fulan) bukanlah penolongku. Sesungguhnya penolongku hanyalah Allah dan orang shalih dari kaum mukminin.*" **{Muslim 1/136}**

Bab: Balasan Amal Kebaikan Orang Beriman Adalah di Dunia dan Akhirat dan Balasan bagi Orang Kafir Hanya di Dunia

٦٠– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لاَ يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا

---

[30]. Teks ini yang asli, dalam Shahih Muslim Hadits ini tertulis dalam bentuk pasif (ruwiya)

فِي الآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا. (م٨/١٣٥)

60- Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak berbuat zhalim terhadap satu kebaikan orang mukmin, (Allah) memberikan balasannya di dunia dan juga di akhirat. Adapun orang kafir hanya diberikan kenikmatan atas (balasan) kebaikan yang telah dilakukan secara ikhlas di dunia, sehingga ketika di akhirat tidak ada lagi balasan kebaikan yang diberikan kepadanya.*" **{Muslim 1/135}**

Bab: Hakikat Islam dan Bagian-bagiannya

٦١- عَنْ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ الرَّأْسِ نَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ وَلاَ نَفْقَهُ مَا يَقُولُ، حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الإِسْلاَمِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَطَّوَّعَ، وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَطَّوَّعَ، وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَطَّوَّعَ، قَالَ: فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لاَ أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ. وَفِي رِوَايَةٍ .فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ وَأَبِيهِ إِنْ صَدَقَ، أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَأَبِيهِ إِنْ صَدَقَ. (م١/٣١-٣٢)

61- Dari Thalhah bin Ubaidillah *radhiyallahu 'anhu* dia berkata, "Ada seorang laki-laki tua dari penduduk Najed datang kepada Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam, kami hanya mendengar dengung suaranya, namun kami tidak memahami apa yang dia katakan, sehingga dia mendekat kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* tiba-tiba dia bertanya tentang Islam? Rasulullah menjawab, "*(Yaitu) shalat lima waktu dalam sehari semalam.*" Laki-laki itu bertanya lagi, "Apakah ada shalat lain yang wajib saya kerjakan?" Beliau menjawab, "*Tidak ada, hanya shalat Sunah, kemudian puasa di bulan Ramadhan.*" Laki-laki itu bertanya lagi, "Apakah ada puasa lain yang wajib saya kerjakan?" beliau menjawab, "*Tidak ada, kecuali hanya puasa sunah.*" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kemudian menyebutkan tentang Zakat, maka laki-laki itu bertanya, "Apakah ada kewajiban selain zakat yàng wajib saya bayarkan?" Beliau menjawab, "*Tidak ada, kecuali hanya sadaqah sunah.*" Thalhah mengatakan, "Laki-laki itu kemudian pulang dengan berkata, 'Demi Allah, saya tidak akan menambah dan tidak akan mengurangi." Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Laki-laki itu beruntung jika ia jujur.*" Dalam riwayat lain disebutkan, Thalhah berkata, "Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Demi ayahnya, laki-laki itu beruntung jika ia jujur.*" atau,... "*Demi ayahnya*[31]*, laki-laki itu masuk surga jika ia jujur (dengan perkataannya).*" **{Muslim 1/31-32}**

Bab: Islam Didirikan Diatas 5 Dasar

٦٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ، عَلَى أَنْ يُوَحَّدَ اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ، وَالْحَجِّ. فَقَالَ رَجُلٌ: الْحَجُّ وَصِيَامُ رَمَضَانَ، قَالَ: لاَ، صِيَامُ رَمَضَانَ، وَالْحَجُّ. هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م١/٣٤)

62- Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu,* dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda, "*Islam ditegakkan di atas lima dasar, (1) Tauhiidullah (mengesakan Allah) (2) Mendirikan*

---

[31]. Yang kuat menurut saya, bahwa hadits ini turun sebelum adanya larangan bersumpah kepada selain Allah SWT. Saya tidak ingin memperpanjang masalah ini.

shalat(3) Menunaikan zakat(4) Puasa Ramadhan dan Haji." Seseorang bertanya. "Apakah urutannya haji dahulu lalu puasa bulan Ramadlhan?" Rasulullah menjawab, "*Tidak, puasa Ramadhan dan kemudian Haji.*" Seperti inilah yang telah saya dengar dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. {**Muslim 1/34**}

Bab: Ajaran Islam yang Terbaik

٦٣– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ. (م١/٤٧)

63- Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'anhuma*, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Ajaran Islam yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab, "*Kamu memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal.*" {**Muslim 1/47**}

Bab: Islam, Haji dan Hijrah Melebur Dosa sebelumnya

٦٤– عَنِ ابْنِ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ، فَبَكَى طَوِيلاً، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ! أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا، قَالَ: فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلاَثٍ لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَحَدٌ أَشَدَّ بُغْضًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي، وَلاَ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ قَدِ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ، فَقَتَلْتُهُ، فَلَوْ مُتُّ

عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ اللَّهُ الْإِسْلَامَ فِي قَلْبِي، أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: ابْسُطْ يَمِينَكَ، فَلْأُبَايِعْكَ، فَبَسَطَ يَمِينَهُ، قَالَ: فَقَبَضْتُ يَدِي، قَالَ: مَا لَكَ يَا عَمْرُو، قَالَ: قُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ، قَالَ: تَشْتَرِطُ بِمَاذَا؟ قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِي، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا أَجَلَّ فِي عَيْنِي مِنْهُ، وَمَا كُنْتُ أُطِيقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنَيَّ مِنْهُ إِجْلَالًا لَهُ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنَيَّ مِنْهُ، وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ وَلِينَا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِي مَا حَالِي فِيهَا، فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبْنِي نَائِحَةٌ وَلَا نَارٌ، فَإِذَا دَفَنْتُمُونِي فَشُنُّوا عَلَيَّ التُّرَابَ شَنًّا ثُمَّ أَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدْرَ مَا تُنْحَرُ جَزُورٌ وَيُقْسَمُ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ وَأَنْظُرَ مَاذَا أُرَاجِعُ بِهِ رُسُلَ رَبِّي.

(م١/٧٨-٧٩)

64- Dari Ibnu Syimasah Al Mahri, ia berkata, "Kami mendatangi Amru bin 'Ash *radhiyallahu 'anhu* sebelum menjelang kematiannya, tiba-tiba ia menangis sangat lama dan memalingkan wajahnya ke dinding sehingga putranya berkata, "Wahai ayah! Bukankah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah memberikan kabar gembira dengan keadaanmu saat ini? Bukankah Rasulullah *shallallahu 'alihi wasallam* telah memberikan kabar gembira dengan keadaanmu saat ini." Kata Ibnu Syimasah, "Kemudian Amru bin Ash membalikkan wajahnya dan berkata, "Sesungguhnya yang paling utama menurut saya adalah persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Sungguh saya dahulu berada pada tiga keadaan. Sesugguhnya saya menilai, bahwasanya tidak ada seorangpun yang melebihi kebencianku terhadap Rasulullah *shallallahu 'alihi wasallam* dan tidak ada seorangpun yang lebih senang dari saya, kalau saya berhasil menangkap dan membunuhnya. Kalaulah saya mati dalam keadaan seperti itu, maka

pasti saya tergolong penghuni neraka. Namun tatkala Allah menanamkan Islam di hati saya, lalu saya mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan saya berkata, "Sodorkan tanganmu maka saya akan membaiatmu." Nabipun menyodorkan tangan kanannya (sebagai tanda beliau menerimanya), lalu saya menggenggamkan tanganku. Beliau bertanya, "*Ada apa wahai 'Amru*?" Ibnu Syimasah berkata, "Amru menjawab, 'Saya ingin meminta syarat.' Beliau bertanya, '*Apa yang kamu syaratkan?*' saya menjawab, 'Hendaklah saya diampuni,' Beliau bersabda, "*Tidakkah kamu tahu bahwa sesungguhnya Islam itu melebur*[32] *dosa-dosa sebelumnya, bahwa hijrah (ke agama Islam) itu melebur dosa-dosa sebelumnya, dan bahwa ibadah haji itu melebur dosa-dosa sebelumnya?*.' (Sejak itu) Tidak ada seorangpun yang melebihi kecintaanku padanya dan tidak ada seorangpun yang lebih mulia menurut saya dari pada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* serta saya tidak mampu memenuhi ruang mata saya dengan diri Rasulullah karena saya mengagungkannya. Seandainya saya dimintai untuk menyifatinya niscaya saya tidak akan mampu, karena saya tidak bisa memenuhi ruang mata saya dengan diri beliau. Kalaulah saya mati dalam keadaan seperti itu pasti saya berharap menjadi penghuni surga. Kemudian saya diberi beberapa hal yang tidak saya ketahui bagaimana keadaan saya didalam hal tersebut. Kalau saya mati janganlah kamu iringi dengan ratapan dan api. Jika kamu mengubur saya uruklah[33] dengan tanah, lalu berdoalah di sekitar kuburanku kira-kira selama hewan kurban disembelih dan dibagikan dagingnya, sehingga saya merasa tenang terhadap apa yang kamu lakukan dan saya bisa mengetahui untuk menjawab (pertanyaan) para utusan Tuhan." **{Muslim 1/78-79}**

---

[32]. Dalam riwayat Imam Ahmad dengan sanad yang shahih memakai kalimat 'yajubbu' (memotong), dan imam As-Suyuthi merujuk hadits ini pada Fil Jaami' As Shaghiir karya Ibnu Sa'd dari selain 'Amru

[33]. 'Subbu" dengan sin tanpa titik yaitu tuangkan (uruk). Dan terdapat dalam Shahih Muslim dengan kata 'Syubbu' (hiasilah) dengan syin, dan Imam Muslim telah menbenarkan keduanya karena kedua mempunyai satu makna yaitu *tutupi aku dengan tanah*

Bab: Orang yang Berbuat Baik dalam Islam maka Tidak Dibebankan Atas Perbuatannya di Masa Jahiliyah

٦٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أُنَاسٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنُؤَاخَذُ بِمَا عَمِلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: أَمَّا مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِي الْإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخَذُ بِهَا، وَمَنْ أَسَاءَ أُخِذَ بِعَمَلِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالْإِسْلَامِ. (م١/٧٧)

65- Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Orang-orang bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alihi wasallam*, " Wahai Rasulullah! apakah kami akan disiksa sebab apa yang telah kami lakukan di masa jahiliyah?" Beliau menjawab, "*Barang siapa di antara kamu memperbaiki dirinya setelah masuk Islam maka ia tidak disiksa atas apa yang telah ia lakukan pada masa jahiliyah, dan barang siapa berbuat buruk setelah masuk Islam, maka ia akan disiksa atas perbuatannya pada masa jahiliyah dan setelah Islam masuk.*" **{Muslim 1/77}**

Bab:Mencaci Seorang Muslim Adalah Kefasikan dan Membunuhnya Adalah Suatu Kekufuran

٦٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُود رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ. (م١/٥٨)

66- Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Mencaci maki orang Islam adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran.*" **(Muslim 1/58)**

Bab: Ganjaran bagi Seorang Muslim yang Senantiasa Meningkatkan Amal Kebajikannya

٦٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا تَحَدَّثَ عَبْدِي بِأَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ يَعْمَلْ، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَإِذَا تَحَدَّثَ بِأَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَأَنَا أَغْفِرُهَا لَهُ مَا لَمْ يَعْمَلْهَا، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ بِمِثْلِهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: رَبِّ ذَاكَ عَبْدُكَ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً وَهُوَ أَبْصَرُ بِهِ، فَقَالَ: ارْقُبُوهُ فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ بِمِثْلِهَا، وَإِنْ تَرَكَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، إِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ جَرَّايَ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِمِثْلِهَا حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ. (م١/٨٢)

67- Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Allah *Azza Wa Jalla* telah berfiman, "*Apabila hamba-Ku berniat akan melakukan satu kebaikan maka Aku mencatat untuknya satu kebaikan sebelum ia melakukannya, jika ia melakukannya maka Aku mencatat untuknya sepuluh kali lipat. Apabila hamba-Ku berniat melakukan kejelekan maka Aku ampuni selama ia belum melakukan kejelekan itu, jika dia melakukannya, maka Aku mencatatnya seperti perbuatannya.*

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Malaikat bertanya, 'Wahai Tuhanku hamba-Mu berhasrat melakukan suatu kejelekan sedangkan ia mengetahui tentang hasratnya?' Allah menjawab, '*Perhatikanlah dia, kalau dia melakukan kejelekan itu, maka tulislah sesuai dengan perbuatannya, dan jika ia meninggalkan kejelekan itu maka tulislah baginya satu kebaikan, karena ia meninggalkan kejelekan itu demi Aku.*" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu meningkatkan kualitas ke-Islamannya*

maka setiap kebaikan yang ia lakukan dicatat sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, dan setiap kejelekan yang ia lakukan dicatat sepertinya sehingga ia mati." **{Muslim 1/82}**

٦٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ يَتَكَلَّمُوا أَوْ يَعْمَلُوا بِهِ . (م١/٨١)

68- Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Sesungguhnya Allah SWT mengampuni (dosa) niat umatku untuk berbuat jelek selama mereka tidak mengucapkan atau melakukannya.*" **{Muslim 1/81}**

Bab:Karakteristik Muslim Sejati

٦٩– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. (م١/٤٨)

69- Dari Abdullah bin Amru bin Ash *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Bagaimana ciri seorang muslim yang baik?" beliau menjawab, "*(Yaitu) orang muslim yang lisan dan tangannya tidak menyakiti muslim lainnya.*" **{Muslim 1/48}**

Bab: Status Amal Kebajikan Pada Masa Jahiliyyah (Sebelum Menjadi Muslim)

٧٠– عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ أُمُورًا كُنْتُ أَتَحَنَّثُ بِهَا فِي

الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عَتَاقَةٍ أَوْ صِلَةِ رَحِمٍ أَفِيهَا أَجْرٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا أَسْلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ. (م١/٧٩)

70- Dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa Hakim bin Hizam memberitahukan kepadanya, "Sesungguhnya ia (Hakim bin Hizam) pernah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* "Wahai Rasulullah! Bagaimana menurut engkau tentang kebajikan yang pernah saya lakukan pada masa jahiliyah,[34]seperti sedekah, memerdekakan budak atau silaturrahim, apakah ada pahalanya?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Kamu telah masuk Islam dengan mendapatkan (pahala) segala amal kebajikanmu sebelumnya.*" {**Muslim 1/79**}

Bab:Peringatan Ujian dari Allah

٧١- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَحْصُوا لِي كَمْ يَلْفِظُ الإِسْلاَمَ؟ قَالَ: فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَخَافُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ مَا بَيْنَ السِّتِّ مِائَةٍ إِلَى السَّبْعِ مِائَةٍ، قَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَدْرُونَ لَعَلَّكُمْ أَنْ تُبْتَلَوْا، قَالَ: فَابْتُلِينَا حَتَّى جَعَلَ الرَّجُلُ مِنَّا لاَ يُصَلِّي إِلاَّ سِرًّا. (م١/٩١)

71- Dari Hudzaifah *radhiallahu 'anhu*, dia berkata, "Suatu hari kami bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, kemudian beliau bersabda, "*Hitunglah berapa banyak orang yang mengucapkan Islam[35]?*" Kami berkata, "Wahai Rasulullah! apakah engkau mengkhawatirkan kami sedangkan kami berjumlah antara 600 hingga 700 orang?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian tidak tahu kemungkinan kalian akan diuji." Hudzaifah berkata, "Maka kamipun diberi ujian, sehingga

---

[34]. Aku menganggap kebajikan ini persembahan terhadap tuhan

[35]. Maksudnya berapa banyak orang yang melafazhkan kata 'Islam'. Dan hadits ini dikenal pada masa kini yang berhubungan dengan 'Ikatan Jiwa'.

membuat salah seorang dari kami tidak melakukan shalat kecuali dengan sembunyi-sembunyi." {**Muslim 1/91**}

Bab: Keasingan Islam Pada Saat Muncul dan Dipenghujung Masa

٧٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الإِسْلاَمَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ، وَهُوَ يَأْرِزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ فِي جُحْرِهَا. (م١/٩٠)

72- Dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda, "*Sesungguhnya Islam datang pertama kali terasa asing dan akan kembali menjadi asing sebagaimana pertama kali muncul, dan Islam akan kembali berlindung di antara dua masjid sebagaimana ular kembali berlindung ke dalam liangnya.*" {**Muslim 1/90**}

Bab: Peristiwa Penerimaan Wahyu Pertama

٧٣- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ، الرُّؤْيَا الصَّادِقَةَ، فِي النَّوْمِ فَكَانَ لاَ يَرَى رُؤْيَا إِلاَّ جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ، ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلاَءُ، فَكَانَ يَخْلُو بِغَارِ حِرَاءٍ يَتَحَنَّثُ فِيهِ وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِيَ أُوْلاَتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدُ لِذَلِكَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا، حَتَّى فَجِئَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءٍ، فَجَاءَهُ الْمَلَكُ، فَقَالَ: اقْرَأْ، قَالَ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ، قَالَ: فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ: اقْرَأْ، قَالَ: قُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ، قَالَ:

فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ: أَقْرَأْ، فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ، فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّالِثَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْجُفُ بَوَادِرُهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ، فَقَالَ: زَمِّلُونِي، زَمِّلُونِي، فَزَمَّلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ، ثُمَّ قَالَ: لِخَدِيجَةَ أَيْ خَدِيجَةُ مَا لِي وَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ، قَالَ: لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي، قَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: كَلاَّ أَبْشِرْ فَوَاللَّهِ لاَ يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، وَاللَّهِ إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ وَتَحْمِلُ الْكَلَّ وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ وَتَقْرِي الضَّيْفَ وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ، فَانْطَلَقَتْ بِهِ خَدِيجَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلِ ابْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، وَهُوَ ابْنُ عَمِّ خَدِيجَةَ أَخِي أَبِيهَا، وَكَانَ امْرَأً تَنَصَّرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ وَيَكْتُبُ مِنَ الإِنْجِيلِ بِالْعَرَبِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ، وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ عَمِيَ، فَقَالَتْ لَهُ: خَدِيجَةُ أَيْ عَمِّ اسْمَعْ مِنِ ابْنِ أَخِيكَ، قَالَ: وَرَقَةُ بْنُ نَوْفَلٍ يَا ابْنَ أَخِي مَاذَا تَرَى فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَبَرَ مَا رَآهُ، فَقَالَ لَهُ: وَرَقَةُ هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَذَعًا يَا لَيْتَنِي أَكُونُ حَيًّا حِينَ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَ مُخْرِجِيَّ هُمْ، قَالَ وَرَقَةُ: نَعَمْ، لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمَا جِئْتَ بِهِ إِلاَّ عُودِيَ، وَإِنْ يُدْرِكْنِي يَوْمُكَ أَنْصُرْكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا. (م١/٩٧-٩٨)

73- Dari Urwah bin Az-Zubair, bahwasanya Aisyah *radhiyallahu 'anha*, istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bercerita kepadaku. Aisyah

berkata. "Bahwasanya wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah mimpi yang benar di dalam tidur. Beliau tidaklah bermimpi kecuali impian itu datang seperti cerahnya Subuh." Setelah mimpi tersebut beliau senang menyepi. Beliau senantiasa menyempatkan diri menyendiri di gua Hira` untuk beribadah di malam hari sebelum kembali ke keluarganya. Beliau membawa perbekalan untuk keperluan itu, lalu pulang ke Khadijah kemudian membawa perbekalan seperti biasanya. Sehingga (pada suatu hari) ketika beliau di gua Hira beliau dikejutkan oleh wahyu Allah. Beliau didatangi oleh seorang malaikat, seraya berkata, "Bacalah!" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Saya tidak bisa membaca.*" Beliau berkata, "Tiba-tiba malaikat itu memegang dan merangkulku sehingga aku merasa lemas, kemudian malaikat itu melepaskanku dan berkata lagi, "Bacalah!", saya menjawab, "Saya *tidak bisa membaca.*" Maka malaikat itu kembali memegang dan merangkulku sehingga aku merasa lemas, kemudian malaikat itu melepaskanku lalu berkata, "Bacalah!" Maka saya menjawab, "*Aku tidak bisa membaca.*" Malaikat itu kembali memegang dan merangkulku yang ketiga kalinya sehingga aku benar-benar merasa lemas. Kemudian malaikat itu melepaskanku lalu mengucapkan ayat (yang artinya), *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu adalah yang paling Mulia. Yang telah mengajarkan dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Qs. Al Alaq(96): 1-5)

Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pulang dengan membawa wahyu itu dalam keadaan badannya yang gemetaran (karena) ketakuatan[36] hingga beliau masuk ke tempat Khadijah dan berkata, "*Selimutilah Aku, selimutilah Aku.*" Maka mereka (Khadijah dan keluarga) menyelimuti beliau hingga hilang rasa takutnya. Kemudian beliau berkata kepada khadijah, "*Wahai Khadijah! Ada apa dengan diriku ini?*" Beliau memberitahu kepada Khadijah apa yang telah terjadi, lalu beliau berkata, "*Sungguh aku merasa khawatir terhadap diriku.*" Dengan tenang Khadijah berkata kepada beliau, "Jangan begitu, bergembiralah!, demi Allah sesungguhnya Dia tidak akan menghinakanmu, karena engkau senantiasa menyambung tali

[36]. Abu 'Ubaid berkata, kata 'al bawaadir' berarti daging yang terdapat antara bahu dan leher yang senantiasa bergetar di saat manusia diliputi rasa takut

persaudaraan, berkata benar, meringankan beban orang lain[37], membantu orang yang tak punya[38], menghormati tamu dan menolong penegak kebenaran." Kemudian Khadijah mempertemukan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza, dia adalah putra paman Khadijah, saudara ayahnya. Waraqah bin Naufal adalah penganut agama Nasrani pada masa Jahiliyah, ia menulis kitab berbahasa Arab dan menulis kitab Injil ke dalam bahasa Arab atas kehendak Allah SWT. Dia orang yang sangat tua lagi buta. Khadijah berkata kepadanya, "Wahai Paman! Dengarlah putra saudaramu." Waraqah bin Naufal menjawab, "Wahai keponakanku! Ada apa?" Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memberitahu Waraqah apa yang telah beliau alami. Lalu Waraqah berkata kepada beliau, "Itu adalah malaikat yang telah diutus kepada Musa bin Imran *alaihissalam*.Betapa senangnya aku, sekiranya aku masih muda perkasa dan hidup tatkala kamu diusir oleh kaummu." Rasulullah bertanya, "*Apakah mereka akan mengusirku*?." Waraqah menjawab, "Ya, tidak ada seorang nabi yang membawa seperti apa yang kamu bawa ini kecuali ia dimusuhi, dan seandainya saya masih hidup pada saat kamu dimusuhi, maka saya akan menolongmu dengan sungguh-sungguh[39]." **{Muslim 1/97-98}**

٧٤– عَنْ يَحْيَى قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ أَيُّ الْقُرْآنِ أُنْزِلَ قَبْلُ؟ قَالَ: (يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ) فَقُلْتُ أَوِ اقْرَأْ؟ فَقَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَيُّ الْقُرْآنِ أُنْزِلَ قَبْلُ؟ قَالَ: (يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ)، فَقُلْتُ أَوِ اقْرَأْ؟ قَالَ جَابِرٌ أُحَدِّثُكُمْ مَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ جَاوَرْتُ بِحِرَاءٍ شَهْرًا، فَلَمَّا قَضَيْتُ جِوَارِي نَزَلْتُ فَاسْتَبْطَنْتُ بَطْنَ الْوَادِي فَنُودِيتُ فَنَظَرْتُ أَمَامِي وَخَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرَ أَحَدًا، ثُمَّ نُودِيتُ، فَلَمْ أَرَ أَحَدًا، ثُمَّ نُودِيتُ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا هُوَ عَلَى الْعَرْشِ فِي الْهَوَاءِ، يَعْنِي جِبْرِيلَ عَلَيْهِ

---

[37]. Kata 'al kalla' yang berarti beban, termasuk pula di dalamnya memberi infaq kepada orang lemah, yatim dan keluarga. Karena kata ini berasal dari kata 'al kalaalu' yang berarti yang lemah.

[38]. Yaitu engkau mencari sumber rezeki lalu kamu dermakan.di jalan Allah.

[39]. Kekuatan penuh

السَّلاَم، فَأَخَذَتْنِي مِنْهُ رَجْفَةٌ شَدِيدَةٌ، فَأَتَيْتُ خَدِيجَةَ فَقُلْتُ: دَثِّرُونِي، فَدَثَّرُونِي، فَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ) (م١/٩٩)

74- Dari Yahya, dia berkata, "Saya telah bertanya kepada Abu Salamah, Ayat apa yang pertama kali diturunkan?" Ia menjawab, "*Yaa Ayyuhal Muddatstsir* (Hai orang yang berselimut)." Saya bertanya, "Atau Iqra`"? Ia menjawab, "Saya pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, ayat apa yang pertama diturunkan?" Ia menjawab, "*Yaa Ayyuhal Muddatstsir*" Saya bertanya, "Apakah bukan Iqra'?" Jabir menjawab, "Saya akan memberitakan kepada kamu sebagaimana yang diceritakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada kami. Beliau bersabda, "*Aku telah menyendiri beribadah (bertahannuts) di gua Hira' selama satu bulan. Tatkala aku selesai satu bulan maka aku turun ke lembah*[40] *tiba-tiba ada suara memanggilku, maka saya menoleh ke depan, ke belakang, ke kanan dan ke kiri. namun saya tidak melihat seorang pun. Kemudian saya dipanggil lagi, namun saya tidak melihat seorangpun, kemudian saya dipanggil lagi, maka saya angkat kepala saya, ternyata suara itu adalah Jibril AS di atas 'Arsy. Sungguh ia telah membuat saya sangat gemeter, lalu saya mendatangi Khadijah dan saya katakan, "Selimutilah aku", maka ia dan keluargapun menyelimuti aku dan menuangkan air kepadaku, kemudian Allah menurunkan ayat (yang artinya), "Hai Orang yang berselimut! Bangunlah lalu berikanlah peringatan (kepada kaummu). Dan besarkanlah nama tuhanmu serta sucikanlah dirimu."*[41] **{Muslim 1/99}**

---

[40]. Yaitu aku telah berada di perut gua

[41]. Kata waarujza ini tidak terdapat di kitab Shahih Muslim. Karena memang ayat ini tidak ditulis lengkap.

Bab:Wahyu yang Paling Banyak Diturunkan Secara Beruntun

٧٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ حَتَّى تُوُفِّيَ، وَأَكْثَرُ مَا كَانَ الْوَحْيُ يَوْمَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م٨/٢٣٨)

75- Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* dia berkata, "Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla menurunkan wahyu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* secara berturut-turut sebelum beliau wafat hingga beliau wafat, dan wahyu yang paling banyak diturunkannya adalah pada hari Rasullah *shallallahu 'alaihi wasallam* akan wafat." **{Muslim 8/238}**

Bab: Isra' Mi'raj Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dan Perintah Shalat

٧٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُتِيتُ بِالْبُرَاقِ، وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ، يَضَعُ حَافِرَهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرْفِهِ، قَالَ: فَرَكِبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ، قَالَ: فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرْبِطُ بِهِ الْأَنْبِيَاءُ، قَالَ: ثُمَّ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَصَلَّيْتُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ، فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ، فَقَالَ جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَرْتَ الْفِطْرَةَ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِآدَمَ، فَرَحَّبَ بِي وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام، فَقِيلَ: مَنْ

أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ ففُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِابْنَيِ الْخَالَةِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَيَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّاءَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا، فَرَحَّبَا وَدَعَوَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ :جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِيُوسُفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا هُوَ قَدْ أُعْطِيَ شَطْرَ الْحُسْنِ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِإِدْرِيسَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا) ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِهَارُونَ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى، فَرَحَّبَ بِيْ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِإِبْرَاهِيمَ مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ، وَإِذَا هُوَ يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ لاَ يَعُودُونَ إِلَيْهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِي إِلَى

السِّدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَإِذَا وَرَقُهَا كَآذَانِ الْفِيَلَةِ وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقِلَالِ، قَالَ: فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ أَمْرِ اللَّهِ مَا غَشِيَ تَغَيَّرَتْ فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْعَتَهَا مِنْ حُسْنِهَا، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ مَا أَوْحَى، فَفَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَنَزَلْتُ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: خَمْسِينَ صَلَاةً، قَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ، فَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَخَبَرْتُهُمْ، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ خَفِّفْ عَلَى أُمَّتِي؟ فَحَطَّ عَنِّي خَمْسًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقُلْتُ: حَطَّ عَنِّي خَمْسًا، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعُ بَيْنَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَبَيْنَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامِ حَتَّى قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّهُنَّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، لِكُلِّ صَلَاةٍ عَشْرٌ، فَذَلِكَ خَمْسُونَ صَلَاةً، وَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرًا، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ شَيْئًا، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةً وَاحِدَةً، قَالَ: فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقُلْتُ: قَدْ رَجَعْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ. (م١/٩٩-١٠١)

76- Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya Rasullullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda, "*Telah didatangkan kepadaku Buraq (oleh Jibril AS) yaitu hewan putih tinggi, yang lebih tinggi dari keledai dan lebih pendek dari kuda, yang bisa meletakkan kakinya sejauh pandangannya.*" Beliau berkata, "*Maka aku menaikinya hingga aku sampai di Baitul Maqdis, lalu aku turun mengikatnya dengan tali yang biasa dipakai oleh para nabi.*" Beliau berkata, "*Kemudian aku masuk ke masjid Aqsha lalu aku shalat dua rakaat di situ, kemudian aku*

keluar. Kemudian Jibril AS membawakanku satu wadah khamer dan satu gelas susu, maka aku memilih susu, lalu Jibril berkata kepadaku. "Engkau telah memilih kesucian." Kata beliau, "Kemudian Buraq tersebut bersamaku naik ke langit, maka Jibril meminta agar dibukakan pintu langit lalu ia ditanya, "Siapa kamu?" Jibril menjawab, "Jibril." Ia ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ia ditanya lagi, "Apakah dia telah diutus?" Ia menjawab, "Dia telah diutus." Kamipun dibukakan pintu lalu aku bertemu Adam. Ia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku." Kemudian buraq tersebut naik bersama kami ke langit kedua, maka Jibril AS mohon dibukakan pintu, lalu ditanya, "Siapa kamu!" Dia menjawab, "Jibril" Dia ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Dia menjawab, "Muhammad" Dia ditanya lagi, "Apakah dia telah diutus kepada-Nya?" Dia menjawab, "Dia telah diutus." Kata Nabi, Maka kami dibukakan pintu lalu aku bertemu dengan dua orang sepupuku, yaitu Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakaria 'alaihissalam, maka keduanya menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku."

Kemudian Buraq tersebut naik bersama kami ke langit tiga, maka Jibril 'alaihissalam mohon dibukakan pintu, lalu ia ditanya, "Siapa kamu!" Dia menjawab, "Jibril" Dia ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Dia menjawab, "Muhammad." Dia ditanya lagi, "Apakah dia telah diutus kepada-Nya?" Dia menjawab," Dia telah diutus kepada-Nya ." Kata Nabi, "Maka kami dibukakan pintu, lalu aku bertemu Nabi Yusuf 'alaihissalam, yang telah dianugerahi setengah dari ketampanan orang sejagat." Kata Nabi. "Maka Yusuf menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku."

Kemudian Buraq tersebut naik bersama kami ke langit yang ke empat, maka Jibril 'alaihissalam mohon dibukakan pintu, lalu ia ditanya, "Siapa kamu!" Dia menjawab, "Jibril." Dia ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?." Dia menjawab, "Muhammad." Dia ditanya lagi, "Apakah dia telah diutus kepada-Nya?" Dia menjawab, "Dia telah diutus kepada-Nya." Kata Nabi, "Maka kami dibukakan pintu, lalu aku bertemu Idris, dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku." Allah Azza wa Jalla telah berfirman (untuknya), "Dan kami telah mengangkatnya ke tempat yang tinggi."

Kemudian Buraq tersebut naik bersama kami ke langit kelima, maka Jibril 'alaihissalam mohon dibukakan pintu, lalu ia ditanya, "Siapa kamu!" Dia menjawab, "Jibril." Dia ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Dia menjawab, "Muhammad." Dia ditanya lagi, "Apakah dia telah diutus kepada-Nya?" Dia menjawab, "Dia telah diutus kepada-

Nya." Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, "*Maka kami dibukakan pintu, lalu aku bertemu dengan Harun 'alaihissalam, dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku.*"

Kemudian Buraq tersebut naik bersama kami ke langit ke enam, maka Jibril 'alaihissalam mohon dibukakan pintu, lalu ia ditanya, "Siapa kamu!" Dia menjawab, "Jibril." Dia ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Dia menjawab, "Muhammad." Dia ditanya lagi, "Apakah dia telah diutus kepada-Nya?" Dia menjawab, "Dia telah diutus kepada-Nya." Kata Nabi, "Maka kami dibukakan pintu, lalu aku bertemu dengan Musa 'alaihissalam, lalu dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku."

Kemudian Buraq tersebut naik bersama kami ke langit yang ke tujuh, maka Jibril 'alaihissalam mohon dibukakan pintu, lalu ia ditanya, "Siapa kamu!" Dia menjawab, "Jibril." Dia ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Dia menjawab, "Muhammad." Dia ditanya lagi, "Apakah dia telah diutus kepada-Nya?" Dia menjawab, "Dia telah diutus kepada-Nya." Kata Nabi, "Maka kami dibukakan pintu, lalu aku bertemu dengan Ibrahim 'alaihissalam yang sedang menyandarkan punggungnya di Baitul Makmur, yang mana setiap harinya dimasuki oleh 70.000 malaikat dan mereka tidak masuk lagi sesudahnya (yakni 70.000 malaikat yang masuk Al Baitul Ma'mur setiap harinya selalu pendatang baru)."

Kemudian Buraq tersebut pergi bersamaku ke Sidratul-Muntaha[42] *yang (lebar) dedaunannya seperti telinga gajah dan (besar) buah-buahnya seperti tempayan besar.*[43] *Kata Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Tatkala perintah Allah memenuhi Sidratul Muntaha, maka Sidratul Muntaha berubah dan tidak ada seorangpun dari makhluk Allah yang bisa menjelaskan sifat-sifat Sidratul Muntaha karena keindahannya. Maka Allah SWT memberiku wahyu dan mewajibkan kepadaku shalat lima puluh kali dalam sehari semalam.*

Kemudian aku turun dan bertemu Musa 'alaihissalam, lalu ia bertanya, "Apa yang diwajibkan Tuhanmu terhadap umatmu?" Aku menjawab, "Shalat Lima puluh kali." Dia berkata, "Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan, karena sesungguhnya umatmu tidak

---

[42]. Kebanyakan riwayat menyebutkan kata 'as-sidrah' dengan ma'rifat (indefinite), dan dalam beberapa riwayat dengan me'nakirah'kannya (lihat hadits nomor 81). Dan dalam hadits ini bisa juga diterjemahkan sidratul muntaha

[43]. Dalam hadits ini disebutkan 'al qulaal' yang berarti 'jurratun 'adhiimatun' (tempayan yang besar)

akan mampu melakukan hal itu. Sesungguh aku telah menguji Bani Israil dan aku telah mengetahui bagaimana kenyataan mereka."

Kata Nabi, "Aku akan kembali kepada Tuhanku lalu aku memohon, 'Ya Tuhan! Berilah keringanan kepada umatku!' Maka aku diberi keringanan lima Shalat. Lalu aku kembali kepada Musa 'alaihissalam kemudian aku berkata padanya, "Allah telah memberiku keringanan (hanya) lima kali." Musa mengatakan, "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melakukan hal itu, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan."

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Aku terus mondar-mandir antara Tuhanku dengan Musa 'alaihissalam sehingga Tuhanku mengatakan, "Hai Muhammad! Sesungguhnya kewajiban shalat itu lima kali dalam sehari semalam, tiap shalat mendapat pahala sepuluh kali lipat, maka lima kali shalat sama dengan lima puluh kali shalat. Barang siapa berniat melakukan satu kebaikan, lalu ia tidak melaksanakannya maka dicatat untuknya satu kebaikan, dan kalau ia melaksanakannya maka dicatat untuknya sepuluh kebaikan. Barang siapa berniat melakukan satu kejelekan namun ia tidak melaksanakannya, maka kejelekan tersebut tidak dicatat sama sekali, dan jika ia melaksanakannya maka hanya dicatat satu kejelekan."

Kata Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Kemudian aku turun hingga bertemu Musa 'alaihissalam, lalu aku beritahukan kepadanya, maka dia mengatakan, 'Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan lagi.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Lalu aku menjawab, 'Aku telah berulang kali kembali kepada tuhanku sehingga aku merasa malu kepada-Nya.'" **{Muslim 1/99-101}**

Bab: Penuturan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* Tentang Para Nabi *'Alaihissalam*

٧٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَمَرَرْنَا بِوَادٍ، فَقَالَ: أَيُّ وَادٍ هَذَا؟ فَقَالُوا: وَادِي الْأَزْرَقِ، فَقَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، (فَذَكَرَ مِنْ لَوْنِهِ وَشَعَرِهِ شَيْئًا لَمْ يَحْفَظْهُ دَاوُدُ) وَاضِعًا إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ لَهُ

جُؤَارٌ إِلَى اللَّهِ بِالتَّلْبِيَةِ مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى ثَنِيَّةٍ، فَقَالَ: أَيُّ ثَنِيَّةٍ هَذِهِ، قَالُوا: هَرْشَى أَوْ لِفْتٌ، فَقَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ عَلَيْهِ جُبَّةُ صُوفٍ خِطَامُ نَاقَتِهِ لِيفٌ خُلْبَةٌ مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي مُلَبِّيًا. (م١/١٠٦)

77- Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Pada suatu hari kami berjalan bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* antara Makkah dan Madinah, lalu kami melewati sebuah lembah, beliau bertanya, "Lembah apa ini?" Para sahabat menjawab, "Lembah Azraq." Rasulullah *shallallahu 'alaihi* berkata, "Sepertinya aku melihat Musa *'alaihissalam* (Lalu beliau menyebutkan warna kulit dan rambutnya yang tidak dihapal oleh Daud) melewati lembah ini sambil meletakkan dua jari di telinganya seraya membaca Talbiyah kepada Allah SWT dengan suara yang lantang. Kata Ibnu Abbas, "Kemudian kami berjalan sehingga kami sampai di suatu celah, lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, '*Celah apa ini?*' Para sahabat menjawab, '*Harsya atau Laftun*[44].' Beliau berkata, '*Sepertinya aku melihat Yunus 'alaihissalam menunggang unta merah dengan mengenakan jubah bulu, tali kekang untanya adalah pintalan serat, melewati lembah ini sambil membaca talbiyah.*'" **{Muslim 1/106}**

٧٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام، فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَجُلٌ حَسِبْتُهُ قَالَ: مُضْطَرِبٌ رَجِلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، قَالَ: وَلَقِيتُ عِيسَى، فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ، يَعْنِي حَمَّامًا، قَالَ: وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِهِ بِهِ، قَالَ: فَأُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ

[44]. Harsya adalah nama sebuah bukit yang terletak di antara Syam dan Madinah, tepatnya dekat dengan bukit Al Ja'fah dan Laftun.

وَفِي الآخَرِ خَمْرٌ فَقِيلَ لِي: خُذْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ، فَقَالَ: هُدِيتَ الْفِطْرَةَ أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَمَّا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ. (م ١/١٠٦-١٠٧)

78- Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Ketika aku diisra'kan, aku bertemu Musa *'alaihissalam."* Beliau menyebutkan ciri-cirinya, "Musa adalah seorang ksatria, rambutnya bergelombang, sepertinya dia berasal dari bani Syanuah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Aku juga bertemu Isa 'alaihissalam"*. Beliau menyebutkan ciri-cirinya. "Dia berperawakan sedang dan rambutnya kepirang-pirangan,[45] sepertinya dia berasal dari Dimas (yakni Hammam)." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Aku juga bertemu Ibrahim *'alaihissalam* dan aku adalah anak (cucu) yang paling mirip dengannya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Kemudian aku diberi dua gelas, yang satu berisi susu dan yang lainnya berisi Khamer, lalu dikatakan kepadaku, "Ambillah mana yang kamu suka," maka aku mengambil gelas yang berisi susu dan meminumnya. Maka Jibril berkata kepadaku, "Engkau telah memilih kesucian diri. Sungguh seandainya bila engkau mengambil khamer maka umatmu akan tersesat." **{Muslim 1/106-107}**

Bab: Penuturan Nabi SAW Tentang Isa Al Masih dan Dajjal

٧٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَانَيِ النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَانِي اللَّيْلَةَ

[45]. Yaitu antara tinggi dan pendek. Yang dimaksud dengan kata 'ahmar' adalah rambut yang berwarna pirang. Pada hadits selanjutnya dengan memakai kata 'adam' yang berarti kekuning-kuningan, dan ini saling kontradiksi. Semoga saja yang dipahami dalam hadits ini bukan warna pirang atau warna kuning, akan tetapi yang mendekati keduanya.

فِي الْمَنَامِ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا تَرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ، رَجِلُ الشَّعْرِ، يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ بَيْنَهُمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلاً جَعْدًا قَطَطًا، أَعْوَرَ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ مِنَ النَّاسِ بِابْنِ قَطَنٍ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ. (م١/١٠٧)

79- Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu* dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebutkan Dajjal di hadapan orang banyak, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT tidaklah buta sebelah. Ketahuilah, sesungguhnya mata kanan Dajjal itu buta, biji matanya bagai buah anggur yang menonjol ke depan.*" Kata Abdullah bin Umar, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Aku pernah bermimpi di sisi ka'bah lalu di situ ada seorang laki-laki yang berkulit sawo matang, sepertinya dia orang berkulit sawo matang yang paling tampan, rambutnya panjang lagi berombak sampai ke pundak dan ia memerciki kepalanya dengan air. Dia meletakkan kedua tangannya di atas pundak dua orang laki-laki dan bertawaf di Baitullah dengan didampingi dua orang laki-laki tersebut, kemudian aku bertanya, 'Siapa ini?' Mereka menjawab, 'Isa putra Maryam.' Dibelakangnya kamu lihat seorang laki-laki berambut keriting dan mata kanannya buta, seolah-olah mirip dengan seseorang yang pernah aku lihat yaitu Ibnu Qathan. Laki-laki tersebut meletakkan lengannya di atas pundak dua orang laki-laki sambil thawaf di Baitullah, lalu aku bertanya, 'Siapa ini? Mereka menjawab, Ini adalah Al Masih Ad-Dajjal.*'" **{Muslim 1/107}**.

Bab: Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* Shalat Bersama Para Nabi *'Alaihissalam*

٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي الْحِجْرِ، وَقُرَيْشٌ تَسْأَلُنِي عَنْ مَسْرَايَ، فَسَأَلَتْنِي عَنْ

أَشْيَاءَ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَمْ أُثْبِتْهَا فَكُرِبْتُ كُرْبَةً مَا كُرِبْتُ مِثْلَهُ قَطُّ، فَرَفَعَهُ اللَّهُ لِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، مَا يَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَنْبَأْتُهُمْ بِهِ، وَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي جَمَاعَةٍ مِنَ الأَنْبِيَاءِ، فَإِذَا مُوسَى قَائِمٌ يُصَلِّي فَإِذَا رَجُلٌ ضَرْبٌ جَعْدٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَإِذَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَائِمٌ يُصَلِّي أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ، وَإِذَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَم قَائِمٌ يُصَلِّي أَشْبَهُ النَّاسِ بِهِ صَاحِبُكُمْ يَعْنِي نَفْسَهُ فَحَانَتِ الصَّلاَةُ فَأَمَمْتُهُمْ فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنَ الصَّلاَةِ قَالَ قَائِلٌ: يَا مُحَمَّدُ هَذَا مَالِكٌ صَاحِبُ النَّارِ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ فَبَدَأَنِي بِالسَّلاَمِ. (م١/١٠٨-١٠٩)

80- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Sungguh aku pernah berada di dekat Hijr Ismail dan orang-orang Quraisy bertanya kepadaku tentang (perjalanan) israku. Mereka bertanya kepadaku tentang hal-hal yang berkaitan dengan Baitul Maqdis yang aku tidak mengetahuinya secara pasti, tiba-tiba aku merasa bingung yang tidak pernah aku rasakan. Nabi SAW berkata, "Maka Allah mengangkat Baitul Maqdis ke dekatku lalu aku melihatnya. (Hingga) Tidak ada pertanyaan yang mereka lontarkan kepadaku kecuali aku dapat menjawabnya." Sungguh aku pernah berada di jamaah para Nabi. Tiba-tiba di situ ada Musa AS berdiri melakukan shalat. Dia adalah seorang laki-laki yang berperawakan tinggi langsing dan berambut keriting sepertinya dia dari kaum Syanuah. Di situ terdapat pula Isa bin Maryam berdiri melakukan shalat, dan orang yang paling mirip dengannya adalah 'Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi. Ada pula Ibrahim AS berdiri melakukan shalat. Orang yang paling mirip dengannya adalah teman kalian (yakni diri Rasulullah SAW sendiri). Kemudian tibalah waktu shalat, lalu aku menjadi imam mereka. Tatkala aku selesai shalat, seseorang berkata kepadaku, "Hai Muhammad! Ini adalah malaikat Malik, penjaga neraka, maka ucapkan salam kepadanya." Lalu aku menoleh kepadanya kemudian dia mendahuluiku mengucapkan salam." **{Muslim 1/108-109}**

Bab: Nabi SAW Tiba di Sidratul Muntaha

٨١– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتُهِيَ بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ إِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُعْرَجُ بِهِ مِنَ الْأَرْضِ فَيُقْبَضُ مِنْهَا وَإِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُهْبَطُ بِهِ مِنْ فَوْقِهَا فَيُقْبَضُ مِنْهَا قَالَ (إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى) قَالَ: فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَأُعْطِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا، أُعْطِيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَأُعْطِيَ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَغُفِرَ لِمَنْ لَمْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ مِنْ أُمَّتِهِ شَيْئًا الْمُقْحِمَاتُ. (م١/١٠٩)

81- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, Ketika Rasululah SAW diisra'kan, sampai perjalanan terakhir ke *Sidratul Muntaha* yang berada di langit ke enam. Di *Sidratul Muntaha* itulah batas akhir perjalanan mi'raj Nabi SAW dari bumi, lalu beliau berhenti, dan di *Sidratul Muntaha* itulah batas perjalanan beliau turun dari tempat yang lebih atas lalu beliau berhenti di situ. Beliau menjelaskan *Sidratul Muntaha* dengan menuturkan firman Allah, "*Muhammad melihat Jibril ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.*" (Qs. An-Najm (16): 53) Beliau berkata, "*Lantainya terbuat dari emas.*" Abdullah bin Mas'ud berkata, "Kemudian Rasulullah SAW diberikan tiga hal; shalat lima waktu, bagian akhir surah Al Baqarah, dan diberikan ampunan untuk umatnya yang tidak menyekutukan Allah dengan selain-Nya yang mencelakakan." **{Muslim 1/109}**

Bab: Tentang firman Allah, "*Maka jadilah Jibril dekat dengan Muhammad sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi.*"

٨٢– عَنِ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى) قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ. (م١/١٠٩)

82- Dari Asy-Syaibani, dia berkata, Saya pernah bertanya kepada Zirr bin Hubaisy RA tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Maka jadilah Jibril dekat dengan Muhammad sedekat dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi*." (Qs. An-Najm (9):53) Maka Zirr bin Hubaisy menjawab, "Ibnu Ma'ud RA bercerita padaku bahwasanya Nabi SAW melihat Jibril AS yang mempunyai 600 sayap." **{Muslim 1/109-110}**

٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ (مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى) (وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى) قَالَ: رَآهُ بِفُؤَادِهِ مَرَّتَيْنِ. (م١/ ١٠٩-١١٠)

83- Dari Ibnu Abbas RA, dia menjelaskan firman Allah, "*Hati Muhammad tidak mendustakan apa yang telah ia lihat...dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril dalam rupanya yang asli pada waktu yang lain*." (Qs. An-Najm (53):11-13) Ibnu Abbas RA berkata, "Muhammad SAW melihat Jibril dua kali dengan hatinya."[46] **{Muslim 1/110}**

Bab: Melihat Allah yang Maha Mulia

٨٤- عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنْتُ مُتَّكِئًا عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: يَا أَبَا عَائِشَةَ: ثَلاَثٌ مَنْ تَكَلَّمَ بِوَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ، قُلْتُ: مَا هُنَّ؟ قَالَتْ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى

---

[46]. Saya berkata, "Status Hadits ini adalah mauquf, karena pemahaman hadits ini bahwa Muhammad tidak melihat Jibril dengan matanya sendiri. Hadits ini tidak bertentangan dengan hadits 'Aisyah yang lalu bahwasanya 'Aisyah meniadakan ru'yah tersebut, karena yang dimaksud ru'yat di sini adalah ru'yatul 'aini (melihat langsung). Sebagaimana dalam hadits Abu Dzar, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW Apakah engkau telah melihat Tuhanmu? Beliau menjawab, "Nur (cahaya), sesungguhnya aku melihatnya." Pada sisi lain hadits ini bertentangan dengan hadits 'Aisyah, bahwasanya dalam hadits ini 'Aisyah bertanya kepada Nabi SAW tentang firman Allah (yang artinya), "Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril dalam rupanya yang asli pada waktu yang lain"? Beliau menjawab, "Bahwasanya dia adalah Jibril AS." Dan dari sini tidak diragukan lagi bahwa hadits *marfu'* didahulukan daripada yang *mauquf*."

اللَّه الْفِرْيَةَ، قَالَ: وَكُنْتُ مُتَّكِئًا فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْظِرِينِي وَلاَ تَعْجَلِينِي، أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ) (وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى) فَقَالَتْ: أَنَا أَوَّلُ هَذِهِ الْأُمَّةِ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ جِبْرِيلُ لَمْ أَرَهُ عَلَى صُورَتِهِ الَّتِي خُلِقَ عَلَيْهَا غَيْرَ هَاتَيْنِ الْمَرَّتَيْنِ، رَأَيْتُهُ مُنْهَبِطًا مِنَ السَّمَاءِ سَادًّا عِظَمُ خَلْقِهِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَقَالَتْ: أَوَ لَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ (لاَ تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ) أَوَ لَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ (وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلاَّ وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولاً فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيٌّ حَكِيمٌ) قَالَتْ: وَمَنْ زَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَمَ شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّه فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّه الْفِرْيَةَ، وَاللَّهُ يَقُولُ (يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ) قَالَتْ :وَمَنْ زَعَمَ أَنَّهُ يُخْبِرُ بِمَا يَكُونُ فِي غَدٍ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّه الْفِرْيَةَ، وَاللَّهُ يَقُولُ (قُلْ لاَ يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلاَّ اللَّهُ) وَزَادَ دَاوُدُ قَالَتْ: وَلَوْ كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِمًا شَيْئًا مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ لَكَتَمَ هَذِهِ الآيَةَ (وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ). (م١/١١٠)

84- Dari Masruq, dia berkata, "Saya pernah duduk sambil bersandar di samping Aisyah, lalu dia berkata, "Wahai Aba 'Aisyah[47]! Tiga perkara

---

[47]. Aba 'Aisyah adalah julukan Masruq, dia dari kalangan tabi'in yang terkemuka. Diberi nama Masruq karena ia pernah dicuri oleh seseorang pada masa kecil kemudian ditemukan kembali, dan ia meninggal pada tahun 63 H.

apabila seseorang berbicara dengan salah satunya, maka ia telah berbuat kebohongan besar terhadap Allah," Saya bertanya, "Apa tiga perkara tersebut?," Aisyah berkata, "Barang siapa yang mengatakan bahwa Muhammad SAW melihat Tuhannya, maka ia sungguh telah membuat kebohongan besar terhadap Allah SWT." Masruq berkata, "Saya semula bersandarkan tongkat lalu duduk dan kemudian saya berkata, 'Wahai Ummul Mukminin! Tunggulah sebentar jangan tergesa-gesa. Tidakkah Allah SAW berfirman, *"Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang* (Qs. At-Takwir (81): 23), dan ayat lain, *"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril dalam rupanya yang asli pada waktu yang lain.'"* (QS. An-Najm (53): 13) Kemudian Aisyah RA berkata, "Saya adalah orang pertama yang menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW Lalu beliau menjawab, *'Sesungguhnya yang aku lihat itu adalah Jibril AS, dan aku tidak pernah melihat wujud aslinya kecuali hanya dua kali saja (sebagaimana dalam ayat di atas). Aku melihatnya turun dari langit tampak dengan kebesarannya (tubuhnya) antara langit dan bumi.*" Aisyah berkata, "Tidakkah kamu mendengar bahwa Allah Ta'ala berfirman, *"Semua penglihatan tidak mampu menjangkau-Nya, sedangkan Dia (Allah) menjangkau segala penglihatan dan Dialah Maha Halus Lagi Maha Mengetahui* (Qs. Al An'am (6): 103) Tidakkkah kamu mengetahui bahwa Allah *Azza Wa Jalla* berfirman, *"Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana"* (Qs. Asy-Syu'ara (26): 51)

Aisyah berkata, "Dan barang siapa mengatakan bahwasanya Rasulullah SAW menyembunyikan sesuatu dari Al Qur`an, sungguh ia telah membuat kebohongan besar terhadap Allah SWT, dan Allah berfirman, *"Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Jika kamu tidak melakukan itu maka kamu tidaklah menyampaikan risalahmu."* (Qs. Al Maa`idah (5): 67)

Lalu ia berkata, "Barang siapa mengatakan bahwasanya Muhammad SAW mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, maka sungguh ia telah membuat kebohongan besar terhadap Allah SWT, padahal Allah telah berfirman, *"katakanlah (Muhammad)! Tidaklah ada orang dilangit dan di bumi yang mengetahui kegaiban kecuali Allah.* (Qs. An-Naml (27): 65)

Daud menambahkan, Aisyah berkata, "Seandainya Muhammad SAW menyembunyikan sebagian dari (wahyu) yang telah diturunkan

kepadanya, maka ia pasti menyembunyikan ayat ini, "*Dan ingatlah ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya, dan kami juga telah memberi nikmat kepadanya. Tahanlah terus istrimu dan bertawakkallah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti.*" {**Muslim 1/110**}

٨٥- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ حِجَابُهُ النُّورُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: النَّارُ) لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ. (م١/١١١)

85- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyampaikan kepada kami lima kalimat, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak pernah tidur dan Dia tidak akan tidur, Dia mengurangi dan menambah pembagian (balasan amal), amal di malam hari disampaikan kepadanya-Nya sebelum amal siang hari, dan amal siang hari disampaikan kepada-Nya sebelum amal malam hari. Hijab-Nya adalah cahaya (menurut riwayat lian, api). Seandainya Dia membuka hijab itu, maka keagungan wajah-Nya membakar makhluk yang dilihat-Nya.*" {**Muslim 1/111**}

٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قَالُوا لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟ قَالُوا: لاَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ، يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

فَيَقُولُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَّبِعْهُ فَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الشَّمْسَ الشَّمْسَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيتَ الطَّوَاغِيتَ، وَتَبْقَى هَذِهِ الأُمَّةُ فِيهَا مُنَافِقُوهَا، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا، فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ أَنْتَ رَبُّنَا فَيَتَّبِعُونَهُ وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ، وَلاَ يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ الرُّسُلُ وَدَعْوَى الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ، وَفِي جَهَنَّمَ كَلاَلِيبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمُ السَّعْدَانَ؟ قَالُوا نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَعْلَمُ مَا قَدْرُ عِظَمِهَا إِلاَّ اللَّهُ تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمُ الْمُؤْمِنُ بَقِيَ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمُ الْمُجَازَى حَتَّى يُنَجَّى، حَتَّى إِذَا فَرَغَ اللَّهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ، مَنْ كَانَ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، مِمَّنْ أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يَرْحَمَهُ مِمَّنْ يَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَيَعْرِفُونَهُمْ فِي النَّارِ، يَعْرِفُونَهُمْ بِأَثَرِ السُّجُودِ، تَأْكُلُ النَّارُ مِنِ ابْنِ آدَمَ، إِلاَّ أَثَرَ السُّجُودِ، حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ، فَيُخْرَجُونَ مِنَ النَّارِ، وَقَدِ امْتَحَشُوا فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُونَ مِنْهُ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، ثُمَّ يَفْرُغُ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ عَلَى النَّارِ، وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، فَإِنَّهُ قَدْ قَشَبَنِي رِيحُهَا

وَأَحْرَقَنِي ذَكَاؤُهَا، فَيَدْعُو اللَّهَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعُوَهُ، ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فَعَلْتُ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، وَيُعْطِي رَبَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ مَا شَاءَ اللَّهُ فَيَصْرِفُ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ، فَإِذَا أَقْبَلَ عَلَى الْجَنَّةِ، وَرَآهَا سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ قَدِّمْنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ لاَ تَسْأَلُنِي غَيْرَ الَّذِي أَعْطَيْتُكَ، وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! وَيَدْعُو اللَّهَ، حَتَّى يَقُولَ لَهُ: فَهَلْ عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتُكَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ، فَيَقُولُ: لاَ وَعِزَّتِكَ، فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ اللَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا قَامَ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ انْفَهَقَتْ لَهُ الْجَنَّةُ فَرَأَى مَا فِيهَا مِنَ الْخَيْرِ وَالسُّرُورِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ مَا أُعْطِيتَ؟ وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ! فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ لاَ أَكُونُ أَشْقَى خَلْقِكَ، فَلاَ يَزَالُ يَدْعُو اللَّهَ حَتَّى يَضْحَكَ اللَّهُ مِنْهُ، فَإِذَا ضَحِكَ اللَّهُ مِنْهُ، قَالَ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَإِذَا دَخَلَهَا قَالَ اللَّهُ لَهُ: تَمَنَّهْ، فَيَسْأَلُ رَبَّهُ وَيَتَمَنَّى، حَتَّى إِنَّ اللَّهَ لَيُذَكِّرُهُ مِنْ كَذَا وَكَذَا، حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ، قَالَ عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ لاَ يَرُدُّ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيثِهِ شَيْئًا، حَتَّى إِذَا حَدَّثَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ اللَّهَ قَالَ لِذَلِكَ الرَّجُلِ: (وَمِثْلُهُ مَعَهُ) قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ مَعَهُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا حَفِظْتُ إِلاَّ قَوْلَهُ (ذَلِكَ لَكَ) (وَمِثْلُهُ مَعَهُ) قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَشْهَدُ

أَنِّي حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَهُ (ذَلِكَ لَكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ) قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَذَلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ. (م١/ ١١٢-١١٤)

86- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah! Apakah kita bisa melihat (Dzat) Allah pada hari kiamat nanti?" Rasulullah menjawab, "*Apakah penglihatan kalian terhalangi ketika melihat bulan pada malam purnama*?" Mereka menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah." Beliau bertanya lagi, "*Apakah penglihatan kalian terhalangi ketika melihat matahari yang tidak tertutup awan*?" Mereka menjawab, "Tidak!" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya kamu sekalian akan melihat Allah seperti itu.*"

Allah akan mengumpulkan manusia pada hari kiamat, lalu Dia berfirman, "Barang siapa yang menyembah sesuatu maka ikutlah bersamanya." Kemudian penyembah matahari mengikuti matahari, penyembah bulan mengikuti bulan, penyembah berhala mengikuti berhala, dan tinggal umat ini yang terdapat di dalamnya kelompok orang munafik. Lalu Allah *Ta'ala* mendatangi mereka bukan dalam rupa yang mereka kenali, kemudian Dia berfirman, "Aku adalah Tuhanmu." Mereka menjawab, "Kami berlindung kepada Allah dari Mu, kami akan tetap di tempat kami sehingga Tuhan kami datang kepada kami. Kalau Tuhan kami datang, kami pasti mengenal-Nya." Kemudian Allah SWT datang kepada mereka dengan rupa yang mereka kenal, lalu berfirman, "Aku adalah Tuhanmu." Mereka menjawab, "Engkaulah Tuhan kami, maka mereka mengikuti-Nya."

Kemudian As-Sirath dibentangkan di atas neraka Jahannam lalu aku dan umatku adalah orang pertama yang melintasinya. Pada hari itu tidak ada yang (memiliki hak) bicara kecuali para Rasul. Dan doa para Rasul pada hari itu adalah, "*Ya Allah berikanlah keselamatan, berikanlah keselamatan.*" Di dalam neraka Jahannam terdapat besi tajam[48] seperti duri as-sa'dan[49]. "Tahukah kalian as-sa'dan itu?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Sesungguhnya besi tersebut seperti duri *as-sa'dan* hanya saja tidak ada yang mengetahui ukuran besarnya kecuali Allah. Besi itu akan menyambar manusia sesuai

---

[48]. Dalam hadits ini tertulis 'al Kalaaliib' jamak dari kalimat 'al kaluub' yaitu besi yang ujungnya dibengkokkan, biasanya daging diletakkan di ujung besi tersebut untuk menggarang daging.

[49]. Yaitu pohon berduri seperti al hasak (nama pohon berduri)

perbuatan mereka. di antara mereka ada yang celaka karena amalnya. dan sebagian mereka ada yang bisa melintasinya hingga selamat.

Sehingga ketika Allah selesai menghukumi hamba-hamba-Nya dan dengan rahmat-Nya, Dia berkehendak mengeluarkan orang yang dikehendaki-Nya dari penghuni neraka. Dia memerintahkan para malaikat agar mengeluarkan penghuni neraka yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, yang tergolong orang-orang yang dikehendaki-Nya untuk diberikan rahmat, (yaitu) orang yang mengucapkan, *Laa Ilaaha Illahu.* Para malaikat mengenali mereka di dalam neraka melalui tanda bekas sujud *(atsarus-sujud)* di keningnya. Api neraka melalap seluruh tubuh manusia kecuali bekas sujudnya, karena Allah melarang api neraka membakar bekas sujudnya. Kemudian mereka dikeluarkan dari neraka dan mereka telah hangus, lalu mereka disiram dengan air kehidupan sehingga mereka tumbuh segar sebagaimana biji-bijian tumbuh di tanah yang dialiri air.

Setelah Allah selesai menghakimi para hamba-Nya, tinggallah seorang sedang menghadap ke neraka dan dia adalah calon penghuni surga yang masuk paling akhir. Lalu ia berkata, "Wahai Tuhan! Palingkanlah wajahku dari neraka, karena uap neraka meracuniku[50] dan kobaran apinya membakarku." Lalu orang itu memohon kepada Allah dengan doa yang Allah kehendaki, kemudian Allah SWT bertanya kepadanya, "Jika Aku kabulkan permintaanmu itu apakah kamu ingin meminta yang lainnya?" Orang itu menjawab, "Tidak, aku tidak meminta kepada Mu yang lainnya." Kemudian Allah memberinya apa yang Dia kehendaki dengan (berpegang) pada janji-janjinya. Lalu Allah memalingkannya dari neraka.

Maka tatkala orang itu sampai di surga dan melihatnya, atas izin Allah ia terdiam, lalu dia berkata, "Wahai Tuhanku! Dekatkanlah saya ke pintu surga." Allah berseru kepadanya, "Tidakkah kamu telah memberikan janji-janji untuk tidak meminta kembali kepada-Ku selain apa yang telah Aku berikan kepadamu? Celakalah kamu wahai Manusia! mengapa kamu mengingkari janji?" Kemudian orang itu berkata, "Wahai Tuhanku!" dan orang itu memohon kepada Allah sehingga Allah berfiman kepadanya, "Jika Aku mengabulkan permintaanmu, apakah kamu ingin meminta yang lain lagi?" Orang itu menjawab, "Demi keagungan-Mu, aku tidak meminta yang lainnya." Maka Allah memberikan orang itu apa yang Dia kehendaki dengan janji-janjinya, lalu Allah mendekatkannya ke pintu surga.

---

[50]. Kata 'qasyaba' bisa berarti meracuni, merusakkan dan menyakiti

Ketika ia berdiri di pintu surga, telah tampak di hadapannya keluasan surga, ia menyaksikan kenikmatan dan kebahagiaan dalam surga, lalu atas kehendak Allah ia terdiam, kemudian dia berkata, "Ya Tuhanku! Masukkanlah saya ke dalam surga." Kemudian Allah berseru padanya, "Tidakkah kamu telah berjanji untuk tidak meminta selain apa yang telah Aku berikan padamu? Celakalah kamu manusia, mengapa kamu mengingkari janji?" Kemudian orang itu berkata, "Ya Tuhan, saya bukanlah makhluk-Mu yang paling celaka." Orang itu selalu berdoa kepada Allah sehingga Allah SWT tertawa karenanya dan ketika Allah tertawa, Allah berseru, "Masuklah kamu ke surga." Ketika orang itu masuk ke surga, Allah berseru kepadanya, "Berharaplah", kemudian orang itu meminta kepada Allah dan berharap, sehingga Allah mengatakannya tentang ini dan itu, maka tatkala harapannya putus, Allah SWT berfirman, "Itu adalah bagianmu, dengan ditambah satu lagi seperti itu."

Atha' bin Yazid berkata, Abu Sa'id Al Khudri tidak menolak hadits Abu Hurairah ini, bahkan ketika Abu Hurairah menuturkan bahwa Allah SWT berseru kepada orang tersebut, *"Wa Mitsluhu ma'ahuu."* Menurut Abu Sai'id bunyinya adalah, *"Wa Asyaratu amtsaalihii ma'ahuu* (dan ditambah lagi sepuluh kali lipat) wahai Abu Hurairah." Kata Abu Hurairah, "Saya tidak ingat atau hafal dalam hadits ini kecuali seruan Allah SWT yang berbunyi, *Dzaalika laka wa mitsluhu ma'ahu* (itu adalah untukmu dan ditambah satu kali lipat)." Kata Sa'id saya bersaksi bahwasanya saya menghafal sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, *Dzaalika laka wa 'asyratu amtsaalihi* (itu adalah untukmu dan ditambah lagi sepuluh kali lipat yang sepertinya)"

Kata Abu Hurairah, "Orang itulah penghuni surga yang masuk paling akhir." **{Muslim 1/112-114}**

Bab: Keluarnya Orang-orang Bertauhid dari Neraka

٨٧– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فَإِنَّهُمْ لاَ يَمُوتُونَ فِيهَا وَلاَ يَحْيَوْنَ، وَلَكِنْ نَاسٌ أَصَابَتْهُمُ النَّارُ بِذُنُوبِهِمْ أَوْ قَالَ بِخَطَايَاهُمْ، فَأَمَاتَهُمْ

إِمَاتَةً، حَتَّى إِذَا كَانُوا فَحْمًا أُذِنَ بِالشَّفَاعَةِ فَجِيءَ بِهِمْ ضَبَائِرَ ضَبَائِرَ فَبُثُّوا عَلَى أَنْهَارِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ قِيلَ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ أَفِيضُوا عَلَيْهِمْ، فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الْحِبَّةِ تَكُونُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: كَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ بِالْبَادِيَةِ. (م١/١١٨)

87- Dari Abu Sa`id Al Khudri RA, dia berkata, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Adapun penghuni neraka yang abadi, (mereka) tidak mati dan tidak hidup di dalamnya, namun orang-orang di antara kamu yang masuk neraka karena dosa mereka (atau karena kesalahan mereka), maka Allah SWT mematikan (menyiksa) mereka satu kali, sehingga apabila mereka telah menjadi arang, mereka diberi syafaat lalu dibawa berkelompok-kelompok kemudian dihamburkan ke dalam sungai surga, lalu dikatakan kepada penghuni surga, "Sirami mereka dengan air." Maka mereka tumbuh segar seperti tumbuhnya biji-bijian yang teraliri air." Salah seorang dari satu kaum berkata, "Seakan-akan Rasulullah SAW berada di padang sahara." {**Muslim 1/118**}

٨٨- عَنْ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، رَجُلٌ فَهُوَ يَمْشِي مَرَّةً وَيَكْبُو مَرَّةً وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً، فَإِذَا مَا جَاوَزَهَا الْتَفَتَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: تَبَارَكَ الَّذِي نَجَّانِي مِنْكِ، لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ شَيْئًا مَا أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ، فَتُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا، وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ لَعَلِّي إِنْ أَعْطَيْتُكَهَا سَأَلْتَنِي غَيْرَهَا؟ فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ، وَيُعَاهِدُهُ أَنْ لاَ يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا وَرَبُّهُ تَعَالَى يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا، وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الأُولَى، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ

أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ لأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا وَأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا، لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: لَعَلِّي إِنْ أَدْنَيْتُكَ مِنْهَا تَسْأَلُنِي غَيْرَهَا؟ فَيُعَاهِدُهُ أَنْ لاَ يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا، وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الْأُولَيَيْنِ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ لأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟ قَالَ: بَلَى يَا رَبِّ هَذِهِ لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهَا فَيُدْنِيهِ مِنْهَا، فَإِذَا أَدْنَاهُ مِنْهَا فَيَسْمَعُ أَصْوَاتَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْخِلْنِيهَا، فَيَقُولُ يَا ابْنَ آدَمَ مَا يَصْرِينِي مِنْكَ أَيُرْضِيكَ أَنْ أُعْطِيَكَ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا؟ قَالَ: يَا رَبِّ أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ فَضَحِكَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: أَلاَّ تَسْأَلُونِي مِمَّ أَضْحَكُ؟ فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ، قَالَ: هَكَذَا ضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا :مِمَّ تَضْحَكُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مِنْ ضَحْكِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حِينَ قَالَ أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ فَيَقُولُ إِنِّي لاَ أَسْتَهْزِئُ مِنْكَ وَلَكِنِّي عَلَى مَا أَشَاءُ قَادِرٌ. (م/١ ١١٩-١٢٠)

88- Dari Anas, dari Ibnu Mas'ud RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Orang yang masuk surga paling akhir adalah orang yang setiap kali melangkah ia tersungkur dan dihanguskan oleh api neraka. Tatkala orang itu telah melewati neraka, maka dia menoleh ke neraka lalu berkata, "Maha Suci Allah yang telah menyelamatkan saya darimu, sungguh Dia telah memberiku sesuatu yang tidak Dia berikan kepada orang lain dari kelompok yang pertama dan yang terakhir." Kemudian orang tersebut ditunjukkan pada sebuah pohon lalu dia berkata, "Ya, Tuhan! Dekatkanlah saya dengan pohon ini agar saya bisa berteduh dan

meminum airnya." Maka Allah *Azza wa Jalla* berfirman, *"Hai Manusia jika Aku memberikan hal itu kepadamu apakah kamu akan meminta lagi yang lain?"* Orang itu menjawab, "Tidak, wahai Tuhan." Orang itu berjanji tidak akan meminta yang lain lagi dari Allah, dan Allah menerima alasan orang itu, karena Allah mengetahui ketidak sabarannya, kemudian Allah mendekatkannya ke pohon tersebut sehingga ia berteduh dan meminum airnya.

Kemudian orang itu ditunjukkan pohon lain yang lebih bagus dari pohon yang pertama. Orang itu berkata, "Ya Tuhan! Dekatkanlah saya kepada pohon ini agar saya bisa meminum airnya serta berteduh di bawahnya, dan saya tidak akan meminta yang lain lagi." Maka Allah berfirman, *"Hai Manusia! Tidakkah kamu telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta yang lain lagi?"* Orang itu berkata, "Tidak!, saya tidak akan meminta dari-Mu Allah yang lainnya." Maka Allah berfirman, *"Jika Aku mendekatkanmu kepada pohon itu, apakah kamu akan meminta yang lain lagi dari-Ku?"* Kemudian orang itu berjanji kepada Allah untuk tidak meminta yang lain lagi dari-Nya dan Allah SWT menerima alasan orang itu karena Dia mengetahui ketidak-sabarannya. lalu Allah mendekatkan orang tersebut kepada pohon itu, kemudian orang tersebut berteduh dan meminum airnya.

Kemudian orang itu ditunjukkan pada sebuah pohon di pintu surga yang lebih bagus dari dua pohon sebelumnya. Kemudian orang itu berkata, "Ya Tuhan! Dekatkanlah saya kepada pohon ini agar saya bisa berteduh dan meminum airnya, saya tidak akan meminta yang lain lagi kepada-Mu. Kemudian Allah berfirman, *"Hai manusia! Tidakkah kamu telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta yang lain lagi dari-Ku?"* Orang itu menjawab, "Ya, wahai Tuhanku! Kali ini saya tidak akan meminta yang lain lagi kepada-Mu." Allah SWT menerima alasan orang itu karena Dia mengetahui ketidak-sabarannya, lalu Allah mendekatkannya kepada pohon tersebut.

Ketika Allah telah mendekatkan orang itu kepada pohon tersebut, ia mendengar suara penghuni surga lalu berkata, "Ya,Tuhan! Masukkanlah aku ke dalam surga!" Allah berfirman, *"Hai manusia! Mengapa kamu mengingkari janjimu pada-Ku? apakah kamu rela kalau Aku memberimu dunia dengan ditambah lagi satu dunia yang sama?"* Orang itu menjawab, "Ya Tuhanku! Apakah Engkau menertawakanku sedangkan Engkau adalah Penguasa alam semesta."

Kemudian Ibnu Mas'ud tertawa, lalu berkata, "Mengapa kamu sekalian tidak bertanya tentang apa yang membuatku tertawa?" Para

sahabat menjawab, "Mengapa kamu tertawa?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Demikianlah Rasulullah SAW tertawa." Para sahabat bertanya, "Apa yang membuat engkau tertawa wahai Rasulullah?," Beliau menjawab, "*Karena tertawanya Penguasa alam semesta ketika orang tersebut mengatakan kepada Allah, 'Apakah Engkau menertawakan saya sedangkan Engkau adalah Penguasa alam semesta?'* Allah berfirman, *"Sesungguhnya Aku tidak menertawakanmu, tetapi Aku Maha Kuasa atas apa yang Aku kehendaki.*" {**Muslim 1/119-120**}

٨٩– عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يُسْأَلُ عَنِ الْوُرُودِ؟ فَقَالَ: نَجِيءُ نَحْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ كَذَا وَكَذَا انْظُرْ أَيْ ذَلِكَ فَوْقَ النَّاسِ. قَالَ فَتُدْعَى الأُمَمُ بِأَوْثَانِهَا وَمَا كَانَتْ تَعْبُدُ، الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ، ثُمَّ يَأْتِينَا رَبُّنَا بَعْدَ ذَلِكَ فَيَقُولُ: مَنْ تَنْظُرُونَ؟ فَيَقُولُونَ: نَنْظُرُ رَبَّنَا، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: حَتَّى نَنْظُرَ إِلَيْكَ فَيَتَجَلَّى لَهُمْ يَضْحَكُ، قَالَ: فَيَنْطَلِقُ بِهِمْ وَيَتَّبِعُونَهُ، وَيُعْطَى كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ، مُنَافِقٍ، أَوْ مُؤْمِنٍ نُورًا، ثُمَّ يَتَّبِعُونَهُ، وَعَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ كَلاَلِيبُ وَحَسَكٌ تَأْخُذُ مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يُطْفَأُ نُورُ الْمُنَافِقِينَ، ثُمَّ يَنْجُو الْمُؤْمِنُونَ فَتَنْجُو أَوَّلُ زُمْرَةٍ وُجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ سَبْعُونَ أَلْفًا لاَ يُحَاسَبُونَ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ كَأَضْوَاءِ نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ كَذَلِكَ ثُمَّ تَحِلُّ الشَّفَاعَةُ وَيَشْفَعُونَ حَتَّى يَخْرُجَ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ شَعِيرَةً، فَيُجْعَلُونَ بِفِنَاءِ الْجَنَّةِ وَيَجْعَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ يَرُشُّونَ عَلَيْهِمُ الْمَاءَ حَتَّى يَنْبُتُوا نَبَاتَ الشَّيْءِ فِي السَّيْلِ وَيَذْهَبُ حُرَاقُهُ ثُمَّ يَسْأَلُ حَتَّى تُجْعَلَ لَهُ الدُّنْيَا وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهَا مَعَهَا. (م ١/ ١٢٢)

89- Dari Abu Az-Zubair bahwasanya dia mendengar Jabir bin Abdullah RA ditanya tentang perjalanan manusia pada hari kiamat? kemudian dia

menjawab, "Kita datang pada hari kiamat dari tempat ini dan itu, lihatlah yakni itu tempat yang tinggi[51] di atas manusia."

Jabir berkata, "Para umat dipanggil bersama berhala-berhala mereka dan apa yang pernah mereka sembah secara berurutan. Kemudian Tuhan kita datang kepada kita sesudah itu, lalu Dia berkata, 'Siapa yang kalian tunggu?' Mereka menjawab, 'Kami sedang menunggu Tuhan kami,' Lalu Dia berkata, "Akulah Tuhanmu." mereka berkata, "(Tampakkanlah) hingga kami melihat-Mu." Lalu Allah menampakkan diri-Nya kepada mereka dengan tersenyum. Jabir berkata, "Kemudian Dia pergi bersama mereka dan merekapun mengikuti-Nya, lalu Dia memberikan cahaya kepada setiap orang dari mereka, baik orang munafik ataupun mukmin, kemudian mereka mengikuti-Nya.

Di atas jembatan jahannam terdapat besi panas dan tajam serta duri yang menarik orang-orang yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala, kemudian cahaya orang-orang munafik dipadamkan, dan selamatlah orang-orang mukmin. Maka selamatlah kelompok pertama sebanyak 70.000 orang yang tidak dihisab, wajah-wajah mereka bagaikan cahaya rembulan di malam purnama. Kemudian disusul oleh kelompok setelah mereka, (wajah-wajah mereka) bagaikan sinar bintang di langit, demikian seterusnya.

Kemudian tibalah syafaat, dan mereka (yang berhak) mendapat syafaat, sehingga orang yang (pernah) mengucapkan *Laa ilaaha Illa Allah* keluar dari neraka. Yang mana di dalam hatinya terdapat kebaikan walaupun hanya seberat biji gandum. Kemudian mereka diletakkan di halaman surga, dan para penghuni surga menyiramkan air kepada mereka, sehingga mereka tumbuh segar bagaikan tumbuhnya suatu benih yang dialiri air, dan bekas sengatan api hilang seketika. Kemudian ia memohon kepada Allah, sehingga dunia dan sepuluh sepertinya disediakan untuknya. {**Muslim 1/122**}

---

[51]. Kalimat, Dari tempat ini dan itu... Menurut para pensyarah terdapat perubahan. Yang benar adalah, *nujiiu yaumal qiyaamati 'ala kuwami fawqa an-naasi*...(kami didatangi berupa tempat yang tinggi di atas manusia). Dan kata 'al-kawam' sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Al Atsiir berarti tempat-tempat yang mulia. Mereka berkata, seolah-olah perawi hadits telah didzalimi oleh huruf ini dan ditulis dengan 'kadza wa kadza' da diartikan dengan 'undhur' (lihatlah). Akibatnya bertumpuklah kesulitan dan mereka menuturkan bahwa kalimat tersebut termasuk matan hadits ini.

٩٠- عَنْ يَزِيدُ الْفَقِيرُ قَالَ: كُنْتُ قَدْ شَغَفَنِي رَأْيٌ مِنْ رَأْيِ الْخَوَارِجِ فَخَرَجْنَا فِي عِصَابَةٍ ذَوِي عَدَدٍ نُرِيدُ أَنْ نَحُجَّ ثُمَّ نَخْرُجَ عَلَى النَّاسِ. قَالَ فَمَرَرْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ فَإِذَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَالِسٌ إِلَى سَارِيَةٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِذَا هُوَ قَدْ ذَكَرَ الْجَهَنَّمِيِّينَ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ مَا هَذَا الَّذِي تُحَدِّثُونَ؟ وَاللَّهُ يَقُولُ: (إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ) وَ (كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا) فَمَا هَذَا الَّذِي تَقُولُونَ؟ قَالَ: فَقَالَ أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ فَهَلْ سَمِعْتَ بِمَقَامِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ السَّلَامِ، يَعْنِي الَّذِي يَبْعَثُهُ اللَّهُ فِيهِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ مَقَامُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَحْمُودُ الَّذِي يُخْرِجُ اللَّهُ بِهِ مَنْ يُخْرِجُ، قَالَ: ثُمَّ نَعَتَ وَضْعَ الصِّرَاطِ وَمَرَّ النَّاسِ عَلَيْهِ، قَالَ: وَأَخَافُ أَنْ لَا أَكُونَ أَحْفَظُ ذَاكَ قَالَ: غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ زَعَمَ أَنَّ قَوْمًا يَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ بَعْدَ أَنْ يَكُونُوا فِيهَا، قَالَ: يَعْنِي فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمْ عِيدَانُ السَّمَاسِمِ: قَالَ فَيَدْخُلُونَ نَهَرًا مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ، فَيَغْتَسِلُونَ فِيهِ فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمُ الْقَرَاطِيسُ فَرَجَعْنَا، قُلْنَا: وَيْحَكُمْ أَتُرَوْنَ الشَّيْخَ يَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَرَجَعْنَا فَلَا وَاللَّهِ مَ خَرَجَ مِنَّا غَيْرُ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَوْ كَمَا قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ. (م١/١٢٣)

90- Dari Yazid Al Faqir, dia berkata, "Saya pernah tertarik oleh satu pendapat kaum khawarij, lalu kami keluar dalam satu kelompok yang berjumlah banyak, karena kami ingin melaksanakan ibadah haji kemudian kami keluar ke tengah orang banyak." Yazid berkata, "Kemudian kami melewati kota Madinah tiba-tiba ada Jabir bin Abdullah sedang membicarakan hadits dari Rasulullah SAW kepada suatu kaum dengan duduk bersama satu kafilah." Yazid berkata, "Kemudian Jabir bin Abdullah menyebutkan orang-orang penghuni Jahannam."

Yazid berkata, "Saya berkata kepada Jabir bin Abdullah, 'Wahai sahabat Rasulullah SAW! Apa yang kamu bicarakan ini? sedangkan Allah berfirman, '*Sesungguhnya orang yang engkau masukkan ke dalam neraka maka sungguh telah Engkau hinakan dia.*' (Qs. Ali Imran (3): 192) dan firman-Nya lagi, *"Setiap kali para penghuni neraka itu ingin keluar dari neraka maka mereka itu selalu dilemparkan kembali ke dalamnya."* (Qs. As-Sajadah (32): 20). Lalu apa yang kalian katakan itu?

Yazid berkata, Lalu Jabir bertanya. "Sudahkah kamu baca Al Qur`an?" Saya menjawab, "Ya, sudah." Yazid bertanya, "Pernahkah kamu mendengar tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW yang akan diangkat oleh Allah?" Saya menjawab, "Ya, pernah." Jabir berkata, "Itulah kedudukan Nabi Muhammad SAW yang mulia, yang dengan itu Allah akan mengeluarkan orang dari neraka yang beliau kehendaki."

Yazid berkata, "Kemudian Jabir bin Abdullah menjelaskan letak *Asy-Syirath* dan melintasinya manusia di atasnya." Yazid berkata, "Saya khawatir tidak bisa menghapal semua itu." Yazid berkata, "Hanya saja[52] Jabir mengatakan bahwa ada satu kaum yang keluar dari neraka setelah mereka berada di dalamnya. Yakni, mereka keluar dengan jasad bagaikan biji kurma yang baru dijerang di matahari[53]. Kemudian mereka masuk ke dalam salah satu telaga-telaga surga, kemudian mereka mandi di situ lalu keluar sebersih lembaran kertas."

Kemudian kami pulang dan mengatakan, "Celakalah kamu sekalian! Apakah kalian menganggap seorang Syaikh (Jabir bin Abdullah) membuat kebohongan terhadap Rasulullah SAW?" Maka kami terus pulang. Sungguh, demi Allah tidaklah ada yang keluar dari kelompok kami kecuali hanya seorang. Demikianlah sebagaimana riwayat yang disampaikan oleh Nu'aim[54]. **{Muslim 1/123}**

---

[52]. Teks aslinya adalah "ghaira annahu qaala", kemudian ditashhih oleh Imam Muslim

[53]. 'Idaanu as-samaasim'. Kata simsim berarti biji-bijian yang dikeluarkan dari karung buri Ibnu Al Atsir berkata, "Allah lebih mengetahui apakah 'as-samaasim' bentuk jamak dari 'simsim'. Sedangkan 'idaanu' yaitu engkau melihat biji-bijian tersebut jika dibiarkan terjemur di terik matahari. kemudian diambil bijinya yang halus lagi hitam (gosong) seolah-olah bekas terbakar. Itulah perumpamaan penghuni neraka."

[54]. Yaitu Al Fadhl bin Dakin syaikhnya syaikh Imam Muslim dalam hadits ini.

٩١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ أَرْبَعَةٌ فَيُعْرَضُونَ عَلَى اللَّهِ فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ إِذْ أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا فَلاَ تُعِدْنِي فِيهَا فَيُنْجِيهِ اللَّهُ مِنْهَا. (م ١/ ١٢٣)

91- Dari Anas bin Malik RA. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ada empat macam orang yang keluar dari neraka. Lalu mereka dihadapkan kepada Allah SWT. maka salah satu dari mereka menoleh dan berkata, "Ya Tuhan! Jika Engkau telah mengeluarkan aku dari neraka, maka janganlah Engkau mengembalikan aku lagi ke dalamnya." Lalu Allah menyelamatkannya dari neraka. {**Muslim 1/123**}

Bab: Syafaat

٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِلَحْمٍ فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً، فَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهَلْ تَدْرُونَ بِمَ ذَاكَ يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ، وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لاَ يُطِيقُونَ وَمَا لاَ يَحْتَمِلُونَ، فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَلاَ تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ أَلاَ تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ؟ أَلاَ تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ ائْتُوا آدَمَ، فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ آدَمُ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِي

عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ. فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى الأَرْضِ، وَسَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا. فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُونَ: أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا، فَيَقُولُ لَهُمْ إِبْرَاهِيمُ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلاَ يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَذَكَرَ كَذَبَاتِهِ، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى، فَيَأْتُونَ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضَّلَكَ اللَّهُ بِرِسَالاَتِهِ وَبِتَكْلِيمِهِ عَلَى النَّاسِ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ لَهُمْ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَلِمَةٌ مِنْهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا. فَيَقُولُ لَهُمْ عِيسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ لَهُ ذَنْبًا، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي

اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْتُونِّي فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتَمُ الأَنْبِيَاءِ وَغَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا، فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ وَيُلْهِمُنِي مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ لأَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهْ اشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الأَبْوَابِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرٍ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى. (م١/١٢٧-١٢٩)

92- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW disediakan daging, yaitu daging paha yang sangat beliau sukai, maka beliau memakannya, lalu bersabda, "*Aku adalah pemimpin umat manusia pada hari kiamat. Apakah kalian mengerti mengapa demikian? Pada hari kiamat Allah mengumpulkan semua manusia di satu tempat, 'alu mereka mendengar suara penyeru dan pandanganpun tidak erhalangi serta matahari pun sangat dekat. Manusia pada saat itu nengalami kekalutan dan kesulitan yang tidak mampu mereka pikul, naka di antara mereka saling berkata, "Tidakkah kamu tahu apa yang ıamu alami? Tidakkah kamu tahu apa yang telah menimpamu? Tidakkah ıamu mencari orang yang bisa memohon syafaat kepada tuhanmu untuk (menyelamatkan)mu?' Sebagian mereka berkata kepada yang lainnya. 'Datangilah Adam.*

Lalu mereka mendatangi Adam dan berkata, 'Hai Adam! Ingkaulah bapak manusia (Abu Al-Basyar), Allah telah menciptakanmu dengan kekuasaan-Nya. Lalu Dia meniupkan sebagian ruh-Nya ke dalam dirimu, dan memerintahkan para malaikat (agar bersujud kepadamu), sehingga mereka bersujud kepadamu, maka mintakan syafaat kepada Tuhanmu untuk (menyelamatkan) kami, tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang telah menimpa

kami?' Adam menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah terjadi sebelum dan (tidak akan terjadi) sesudahnya, dan sesungguhnya TuhanKu pernah melarangku mendekati suatu pohon (dulu di surga), tetapi aku melanggarnya (dengan mendekati pohon itu), alangkah hinanya diriku, alangkah hinanya diriku sendiri, pergilah kalian ke para nabi selain aku, pergilah ke Nuh.'

Maka mereka mendatangi Nuh AS lalu berkata, 'Wahai nabi Nuh AS! Engkau adalah Rasul pertama yang diutus di muka bumi, dan Allah SWT menjulukimu 'abdan syakuuraa' (hamba yang pandai bersyukur), maka mintakan syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang telah menimpa kami?' Nuh menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah terjadi sebelum dan (tidak akan terjadi) sesudahnya, dan sungguh dulu aku mempunyai doa yang aku pergunakan untuk menghancurkan kaumku, alangkah hinanya diriku, alangkah hinanya diriku, pergilah ke Ibrahim AS.'

Lalu mereka mendatangi Ibrahim dan mengatakan, 'Engkau adalah Nabiyullah dan kekasih-Nya dari penduduk bumi, maka mohonlah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang telah menimpa kami?,' Ibrahim menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah terjadi sebelum dan (tidak akan terjadi) sesudahnya.' Ibrahim menuturkan dusta yang telah dialaminya (ketika dia menghancurkan berhala). Ibrahim berkata, 'Alangkah hinanya diriku, alangkah hinanya diriku. Pergilah ke para Nabi selair aku, pergilah ke Musa AS.'

Kemudian mereka mendatangi Musa AS, dan berkata, 'Wahai Musa! Engkau adalah Rasul Allah, Dia telah memberimu keutamaan dengan risalah-Nya dan takliim-Nya (komunikasi langsung dengan Allah) kepadamu melebihi manusia lain, maka mintakan syafaat kepada Tuhanmu untuk kami! Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang telah menimpa kami?' Musa menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah terjadi sebelum dan (tidak akan terjadi) sesudahnya. Sesungguhnya aku telah membunuh seorang yang tidak diperintahkan untuk membunuhnya. Alangkah hinanya diriku, alangkah hinanya diriku. Pergilah ke Isa As.'

Lalu mereka mendatangi Isa AS, dan berkata, 'Wahai Isa! Engkau adalah utusan Allah. Engkau telah bicara kepada manusia ketika engkau

masih dalam buaian. (Engkau terwujud atas perintah-Nya yang disampaikan kepada Maryam dan dengan tiupan ruh dari-Nya), maka mintakan syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engaku tahu apa yang telah menimpa kami?' Isa menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanku pada hari ini murka tiada tara. yang belum pernah terjadi sebelum dan (tidak akan terjadi) sesudahnya. (Isa menyebutkan dosa yang pernah dialaminya). Isa berkata. *'Alangkah hinanya diriku, alangkah hinanya diriku. Pergilah ke Muhammad SAW.'*

Kemudian mereka mendatangiku dan berkata, 'Wahai Muhammad! Engkau adalah utusan Allah sekaligus penutup para nabi, dan Allah telah memberimu ampunan atas dosa yang telah engkau lakukan dan yang belum engkau lakukan, maka mintakan syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang telah menimpa kami?.' Maka kemudian aku pergi mendatangi ke bawah 'Arasy lalu aku bersujud kepada Tuhanku, kemudian Allah memberiku pertolongan, dan memberitahukanku yang tidak pernah Dia berikan kepada seseorang sebelum aku, dengan segala pujian dan sanjungan yang aku haturkan kepada-Nya. Kemudian Dia berfirman, 'Wahai Muhammad! Angkatlah kepalamu, mintalah! Maka akan dikabulkan, mintalah syafaat! Maka kamu akan diizinkan memberi syafaat.' Lalu aku mengangkat kepalaku dan aku berkata, 'Ya Tuhanku, umatku, umatku!' Dijawab, 'Wahai Muhammad! Masukkan lah ke surga umatmu yang bebas hisab dari pintu surga sebelah kanan, dan selain mereka lewat pintu yang lain lagi.'

Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya antara dua daun pintu di surga sebanding antara Makkah dan Hajar (atau antara Makkah dan Bashrah).'" **{Muslim 1/127-129}**

Bab:Sabda Nabi SAW, *"Aku orang pertama yang memberi syafaat untuk masuk surga dan aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya."*

٩٣– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوَّلُ شَفِيعٍ فِي الْجَنَّةِ لَمْ يُصَدَّقْ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ مَا صُدِّقْتُ وَإِنَّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ نَبِيًّا مَا يُصَدِّقُهُ مِنْ أُمَّتِهِ إِلاَّ رَجُلٌ وَاحِدٌ. (م١/١٣٠)

93- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW. bersabda, *'Aku adalah orang pertama yang memberi syafaat untuk masuk surga, yang tidak ada seorang nabi yang dibenarkan untuk memberi syafat sebagaimana aku. Sesungguhnya di antara para nabi yang dibenarkan untuk memberi syafaat umatnya hanyalah seorang nabi.'* **{Muslim 1/130}**

Bab: Nabi SAW Memohon Dibukakan Pintu Surga

٩٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ، فَيَقُولُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ: بِكَ أُمِرْتُ لاَ أَفْتَحُ لأَحَدٍ قَبْلَكَ. (م١/١٣٠)

94- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku mendatangi pintu surga pada hari kiamat, lalu aku memohon untuk dibukakan, kemudian penjaga pintu surga bertanya, 'Siapa kamu?" Aku menjawab, "Muhammad'. Penjaga pintu surga berkata, "Aku diperintahkan untuk membukakan pintu untukmu dan aku tidak membuka untuk orang sebelummu.'"* **{Muslim 1/130}**

Bab: Sabda Nabi SAW, "*Setiap nabi mempunyai doa mustajab*"

٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا. (م١/١٣١)

95- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda, *'Setiap nabi memiliki doa mustajab, setiap nabi telah menggunakan doa tersebut namun aku menyimpan doa itu untuk memberikan syafaat bagi umatku pada hari kiamat. Syafa'at tersebut insya Alah akan sampai*

kepada ummatku yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun."" **{Muslim 1/131}**

Bab: Doa Nabi SAW untuk Umatnya

٩٦– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو ابْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلاَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ (رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي) الآيَةَ، وَقَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ (إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ) فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي، وَبَكَى، فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ، فَسَلْهُ مَا يُبْكِيكَ؟ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَسَأَلَهُ، فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ، وَهُوَ أَعْلَمُ فَقَالَ اللَّهُ: يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ إِنَّا سَنُرْضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلاَ نَسُوءُكَ. (م ١/ ١٣٢)

96- Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash RA, bahwasanya Nabi SAW membaca firman Allah SWT tentang doa Ibrahim AS, "*Wahai Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah banyak menyesatkan manusia. Barang siapa yang mengikuti tuntunanku maka ia termasuk golonganku. Barang siapa yang membangkang kepadaku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" Doa yang diucapkan Isa AS, "*Jika Engkau menyiksa mereka, sebenarnya mereka adalah hamba-hamba-Mu.Jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" Lalu Nabi SAW mengangkat kedua tangannya seraya berdoa, "*Ya Allah, bagaimana dengan umatku... Ya Allah, bagaimana dengan umatku.*" Beliau menangis, maka Alah SWT berfirman, "*Hai Jibril! Pergilah ke Muhammad –Tuhanmu Maha Mengetahui (Ia lebih Mengetahui)-, tanyakan kepadanya apa yang membuat dia menangis?*" Maka Jibril AS menghampirinya seraya bertanya. Kemudian Jibril diberitahu oleh Nabi SAW tentang apa yang telah diucapkannya. -Sedang Allah Maha

Mengetahui- lalu Allah SWT berfirman. "*Hai Jibril! Pergilah ke Muhammad dan katakan, 'Sesungguhnya Kami memberimu kemudahan untuk umatmu dan Kami tidak akan menyusahkanmu.*" **{Muslim 1/132}**

٩٧- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ الطُّفَيْلَ بْنَ عَمْرٍو الدَّوْسِيَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِي حِصْنٍ حَصِينٍ وَمَنْعَةٍ؟ قَالَ: حِصْنٌ كَانَ لِدَوْسٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَبَى ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّذِي ذَخَرَ اللَّهُ لِلأَنْصَارِ، فَلَمَّا هَاجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ هَاجَرَ إِلَيْهِ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو، وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ، فَمَرِضَ فَجَزِعَ فَأَخَذَ مَشَاقِصَ لَهُ فَقَطَعَ بِهَا بَرَاجِمَهُ فَشَخَبَتْ يَدَاهُ حَتَّى مَاتَ فَرَآهُ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فِي مَنَامِهِ فَرَآهُ وَهَيْئَتُهُ حَسَنَةٌ وَرَآهُ مُغَطِّيًا يَدَيْهِ، فَقَالَ لَهُ مَا صَنَعَ بِكَ رَبُّكَ؟ فَقَالَ: غَفَرَ لِي بِهِجْرَتِي إِلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكَ مُغَطِّيًا يَدَيْكَ، قَالَ: قِيلَ لِي: لَنْ نُصْلِحَ مِنْكَ مَا أَفْسَدْتَ فَقَصَّهَا الطُّفَيْلُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ. (م١/٧٦)

97- Dari Jabir RA bahwa Ath-Thufail bin Amru Ad-Dausi telah datang kepada Nabi SAW seraya bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah engkau mempunyai senjata yang kuat seperti yang dimiliki Daus pada masa Jahiliyah." Maka Nabi SAW tidak menjawab demi senjata yang disiapkan oleh Allah untuk kaum Anshar. Tatkala Nabi SAW berhijrah ke Madinah, Ath-Thufail bin Amru turut pula berhijrah disertai seorang pria dari kaumnya. Tiba-tiba mereka tidak betah karena iklim dan wabah penyakit yang ada di Madinah. Kemudian pria tersebut sakit dan bertahan

sehingga ia mengambil anak panahnya lalu memutus jari-jarinya[55] dengan anak panah itu sehingga kedua tangannya luka lalu ia meninggal. Kemudian At-Thufail bin Amru melihat pria tersebut dalam mimpinya dengan kondisi baik namun ia menutupi kedua tangannya. Lalu Ath-Thufail bin Amru bertanya kepadanya, "Apa yang dilakukan Tuhan kepadamu?" Pria itu menjawab, "Tuhan telah mengampuniku karena aku turut hijrah bersama Nabi-Nya." Ath-Thufail bin Amru bertanya lagi, "Mengapa kamu menutupi kedua tanganmu?" Ia mejawab, "Dikatakan kepadaku, 'Kami (Allah) tidak akan menyembuhkan luka yang telah kamu perbuat sendiri.'" Lalu hal itu disampaikan kepada Rasulullah SAW, maka Rasul pun berdoa, "*Ya Allah! Ampunilah dosa anak muda itu karena dua tangannya.*" {**Muslim 1/76**}

Bab:Tentang Firman Allah Azza Wa Jalla, "*Dan berilah peringatan kepada para kerabat dekatmu*"

٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ) دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ، فَقَالَ: يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي مُرَّةَ بنِ كَعْبٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبَلاَلِهَا. (م١/١٣٣)

98- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ketika ayat ini diturunkan (*Dan berilah peringatan kepada para kerabat dekatmu*), Rasulullah SAW menyeru suku Quraisy (untuk berkumpul) lalu mereka berkumpul.

---

[55] Dan hadits ini oleh Abi Az-Zubair dari Jabir dan telah diriwayatkan darinya. Sungguh ulama dalam ilmu yang mulia ini telah menetapkan untuk meninggalkan berhujjah dari hadits mu'an'an

Kemudian Rasulullah SAW berbicara kepada kalangan umum dan tertentu, "*Wahai bani Ka'ab bin Luay! Selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai bani Murrah bin Ka'ab! Selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai bani Abdi Syams! Selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai bani Abdul Manaf! Selamatkanlah diri kalian dari neraka. Hai bani Hasyim! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Hai bani Abdul Muththalib! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Hai Fathimah! Selamatkanlah dirimu dari neraka, karena sesungguhnya aku tidak mempunyai daya sedikitpun untuk menolak ketentuan Allah kepada kalian. Akan tetapi kalian mempunyai hubungan kerabat yang mesti aku sambung*"[56]. **{Muslim 1/133}**

Bab: Jasa Nabi SAW Terhadap Abu Thalib

٩٩- عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَفَعْتَ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ ؟قَالَ: نَعَمْ، هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ، وَلَوْلاَ أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ. (م١/١٣٥)

99- Dari Al Abbas bin Abdul Muththalib RA, dia bertanya kepada Rasulullah SAW., "Ya Rasulullah! Apakah engkau dapat menolong Abu Thalib, sebab ia pernah melindungimu dan mengasuhmu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, dia berada di pelataran neraka yang tidak dangkal*[57]*, seandainya kalau bukan karena aku tentu dia berada di neraka yang paling dalam.*" **{Muslim 1/135}**

---

[56]. Yaitu aku sambungkan. Pada kalimat lain, "ballu Arhaamakum" artinya sambunglah tal persaudaraan kalian." Para Muhadditsin memakai kata 'al-bulal' untuk makna 'sambung sebagaimana mereka memakai kata 'al-yabsu' untuk arti 'putus'.

[57]. Arti asal 'Dhahdhaahu' adalah air yang sedikit kira-kira setinggi dua mata kaki, kemudiar kata ini dipinjam untuk menjelaskan neraka.

١٠٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبو طَالِبٍ وَهُوَ مُنْتَعِلٌ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ. (م١/١٣٥)

100- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Penghuni neraka yang paling ringan siksaannya adalah Abu Thalib, Ia memakai sepasang sandal yang bisa membuat otaknya mendidih.*" **{Muslim 1/135}**

Bab: Sabda Nabi SAW, "*70.000 Ummatku Akan Masuk Surga Tanpa Hisab.*"

١٠١- عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَقَالَ: أَيُّكُمْ رَأَى الْكَوْكَبَ الَّذِي انْقَضَّ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: أَنَا، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَكُنْ فِي صَلاَةٍ وَلَكِنِّي لُدِغْتُ، قَالَ: فَمَاذَا صَنَعْتَ، قُلْتُ: اسْتَرْقَيْتُ، قَالَ: فَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قُلْتُ: حَدِيثٌ حَدَّثَنَاهُ الشَّعْبِيُّ، فَقَالَ: وَمَا حَدَّثَكُمُ الشَّعْبِيُّ؟ قُلْتُ: حَدَّثَنَا عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ حُصَيْبٍ الأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ قَالَ: لاَ رُقْيَةَ إِلاَّ مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ، فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنَ مَنِ انْتَهَى إِلَى مَا سَمِعَ وَلَكِنْ حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرُّهَيْطُ وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلاَنِ، وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي، فَقِيلَ لِي: هَذَا مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَوْمُهُ وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ الآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلاَ

عَذَاب، ثُمَّ نَهَضَ، فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَخَاضَ النَّاسُ فِي أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَاب وَلاَ عَذَاب، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ صَحِبُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ وُلِدُوا فِي الْإِسْلاَمِ وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ، وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا الَّذِي تَخُوضُونَ فِيهِ؟ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: هُمُ الَّذِينَ لاَ يَرْقُونَ وَلاَ يَسْتَرْقُونَ وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ: فَقَالَ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ أَنْتَ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ. (م ١/١٣٧-١٣٨)

101- Dari Hushain bin Abdurrahman RA, dia berkata, "(Suatu hari) Saya berada di sisi Sa'id bin Jubair, lalu Ia berkata, "Siapa di antara kalian yang melihat bintang jatuh tadi malam?" Saya menjawab, "Saya." Lalu saya berkata, "Akan tetapi saya tidak dalam keadaan sedang shalat, karena saya tersengat kalajengking." Sa'id bertanya, "Lalu apa yang kamu lakukan?" Saya menjawab, "Aku mencari *ruqyah*"[58]. Sa'id bertanya lagi, "Apa yang menyebabkan kamu berbuat demikian?" Saya menjawab, "Karena perkataan Asy-Sya'bi kepadaku." Sa'id bertanya lagi, "Apa yang dikatakan oleh Asy-Sya'bi kepadamu?" Saya menjawab, "Kami diberitahu oleh Buraidah bin Hushaib Al Aslami, dia berkata, "Tidak diperbolehkan memakai ruqyah (mantera) kecuali sebab terkena racun kalajengking atau yang serupa." Sa'id mengatakan, "Sungguh beruntung orang yang mendengar (perkataan ini) sampai selesai. Namun kami diberitahu oleh Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Diperlihatkan kepadaku satu kaum, dan aku melihat seorang Nabi bersama beberapa pengikutnya*[59], *juga nabi lain disertai oleh satu atau dua orang pengikut, dan nabi lainnya tanpa pengikut seorangpun. Tiba-tiba aku dihadapkan dengan gerombolan massa yang sangat besar, dan aku mengira bahwa mereka adalah umatku. Kemudian aku diberitahu,*

---

[58]. Ruqyah adalah pengobatan orang sakit dengan tiupan biasa setelah dibacakan doa atau lainnya.

[59]. Isim Tashgir 'ar-Rahthu" yaitu kelompok beranggotakan di bawah 10 orang

"Ini adalah Musa AS dan kaumnya, tetapi lihatlah ke ufuk sana!." Aku pun melihat ke arah itu dan di sana terdapat jumlah massa yang begitu besar, lalu aku diberitahu, "Ini adalah umatmu, di antara mereka ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab dan adzab." Setelah berbicara, kemudian beliau berdiri lalu masuk ke rumahnya. Maka orang-orang ribut membicarakan mengenai kelompok yang masuk surga tanpa dihisab dan diadzab. Sebagian mereka berkata, "Mungkin mereka itu adalah para sahabat Rasulullah SAW." Sebagian lagi mengatakan, "Mungkin mereka itu adalah orang yang dilahirkan dalam (keadaan) muslim dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun." Mereka berbicara panjang lebar tentang hal ini. Kemudian Rasulullah SAW keluar menghampiri mereka dan bertanya, "Apa yang kalian perbincangkan?" Lalu mereka memberitahu Rasulullah SAW tentang perbincangan mereka, dan beliau bersabda, "*70.000 orang itu adalah mereka yang tidak memberi ruqyah dan tidak meminta ruqyah*[60]*, serta tidak bertathayyur (meramal), dan mereka hanya bertawakkal (berserah diri) kepada Tuhannya."* Maka 'Ukkasyah bin Mihshan berdiri, lalu berkata kepada Rasulullah SAW, "Mintalah kepada Allah agar saya dimasukkan ke dalam golongan mereka (yaitu 70.000 orang) itu." Rasululah SAW menjawab, "*Kamu termasuk kelompok mereka.*" Kemudian seorang laki-laki lain berdiri dan berkata kepada Rasululah SAW, "Mintalah kepada Allah agar saya dimasukkan ke dalam golongan mereka." Rasulullah SAW menjawab, "*Ukasyah telah mendahuluimu atas apa yang kamu minta.*" **{Muslim 1/137-138}**

Bab: Sabda Nabi SAW, "*Sungguh aku berharap kalian menjadi separuh penghuni surga*"

١٠٢– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ رَجُلاً، فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: قُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ

---

[60]. Lafazh 'Laa yarquun' diragukan, karena lafazh ini hanya terdapat pada Syaikh Muslim Sa'id bin Manshur. Hadits ini pula terdapat di Shahih Bukhari. Adapun penjelasan secara rinci tentang hal ini terdapat ditempat yang lain. Insya Allah

أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَاكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ. (م١/ ١٣٩)

102- Dari Abdullah bin Mas'ud RA dia berkata, "Kami berjumlah 40 orang pernah bersama Rasulullah SAW di suatu kemah. lalu Rasululah SAW bertanya, "*Apakah kalian senang bila menjadi 1/4 (seperempat) dari penghuni surga?*" Abdullah bin Mas'ud berkata. "Kami menjawab. *'Ya.'*" Kemudian beliau bertanya, "*Apakah kalian senang jika menjadi 1/3 (sepertiga) dari penghuni surga?.*" Kami menjawab , "*Ya.*" Beliau bersabda, "*Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap kalian menjadi 1/2 dari penghuni surga. Karena tidak ada yang masuk surga kecuali orang yang memiliki jiwa berserah diri kepada Allah SWT, dan kalian tidaklah termasuk golongan ahli syirik kecuali bagaikan bulu putih di kulit sapi hitam, atau bagaikan bulu hitam di kulit sapi merah.*" **{Muslim 1/139}**

Bab: Firman Allah Azza Wa Jalla Kepada Adam, "*Keluarkanlah utusan neraka sebanyak 999 orang dari tiap- tiap 1000 orang*"

١٠٣– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا آدَمُ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، قَالَ: يَقُولُ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ، قَالَ: وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ، قَالَ فَذَاكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّغِيرُ (وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ) قَالَ: فَاشْتَدَّ عَلَيْهِمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّنَا ذَلِكَ

الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَحَمِدْنَا اللَّهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَحَمِدْنَا اللَّهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، إِنَّ مَثَلَكُمْ فِي الْأُمَمِ كَمَثَلِ الشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ. **(م١/١٣٩-١٤٠)**

103. Dari Abu Sa'id RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah Azza Wa Jalla berfirman kepada Adam, "*Wahai Adam!*" Adam menjawab, "*Saya penuhi panggilan-Mu serta segala kebahagiaan dan kebaikan ada pada diri-Mu.*" Nabi SAW berkata, 'Allah berfirman. "*Keluarkan (para calon penghuni) utusan neraka.*" Adam bertanya, "*Siapakah utusan penghuni neraka?*" Allah menjawab, "*(yaitu) sebanyak 999 orang dari tiap-tiap 1000.*" Nabi SAW berkata, "*Demikian itu ketika anak kecil beruban, sebagaimana dalam firman Allah, "Pada hari kiamat gugurlah kandungan semua wanita yang hamil dan kamu lihat manusia dalam keadaaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah amatlah keras.*" Nabi SAW bersabda, "*Keadaan ini sangatlah berat (dahsyat) bagi mereka.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah! Siapa di antara kami yang termasuk calon penghuni neraka?" Rasulullah menjawab, "*Bergembiralah kalian, karena (perbandingannya penghuni neraka) jika dari kaum Ya'juj Ma'juj ada 1000 orang, maka dari kalian adalah satu orang.*" Lalu beliau bersabda; "*Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat berharap agar kalian menjadi ¼ (seperempat) dari penghuni surga.*" Maka kami (para sahabat) langsung bertahmid dan bertakbir kepada Allah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda lagi, "*Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat berharap agar kalian adalah 1/3 dari penghuni surga.*" Maka kami pun langsung bertahmid dan bertakbir kepada Allah. Kemudian beliau bersabda lagi, "*Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat mengharapkan kalian termasuk setengah dari penghuni surga. Sesungguhnya perumpamaan kalian dari umat-umat lain adalah*

bagaikan bulu putih di kulit lembu hitam, atau bagaikan belang di kaki himar." {**Muslim 1/139-140**}

كتابُ الوُضُوءِ

KITAB TENTANG WUDHU

Bab: Allah Tidak Menerima Shalat/Doa Tanpa Bersuci

١٠٤– عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقَالَ: أَلاَّ تَدْعُو اللَّهَ لِي يَا ابْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ، وَكُنْتَ عَلَى الْبَصْرَةِ. (م١/١٤٠)

104. Dari Mush'ab bin Sa'ad, dia berkata, Abdullah bin Umar RA pernah masuk ke rumah Ibnu Amir untuk menjenguknya ketika ia sakit, lalu ia bertanya, "Hai Ibnu Umar! Mengapa ketika kamu berada di Bashrah[61] tidak berdoa kepada Allah untuk saya?" Abdullah bin Umar menjawab, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah tidak menerima doa*[62] *tanpa bersuci (wudhu) dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan*." **(Muslim 1/140)**

---

[61]. Yaitu engkau tidak dalam kondisi suci dari bentuk penipuan. Sungguh engkau menjadi wali di Bashrah. dan engkau mempunyai banyak tanggungjawab terhadap hak-hak Allah dan hak-hak manusia. Doa orang yang mempunyai karakteristik seperti itu tidak akan diterima. Sebagaimana shalat dan shadaqah tidak akan diterima kecuali dari orang yang senantiasa menjaga dirinya.

[62]. Dalam Shahih Muslim disebutkan "Laa tuqbalu"

Bab: Anjuran Membersihkan Tangan Setelah Bangun tidur Sebelum Dimasukkan ke Bejana

١٠٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ. (م١/١٦٠)

105. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu bangun tidur maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana sebelum ia membersihkannya tiga kali, karena ia tidak tahu di mana tangannya berada semalam.*" **{Muslim 1/160}**

Bab: Larangan Buang Air Besar di Jalan atau di Tempat Berteduh

١٠٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا اللَّعَّانَيْنِ، قَالُوا: وَمَا اللَّعَّانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ . (م١/١٥٦)

106. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasululah SAW bersabda, "*Hindarilah dua orang yang dilaknat.*" Para sahabat bertanya, "Siapa dua orang yang dilaknat tersebut wahai Rasulullah SAW?" Beliau menjawab. "*Orang yang buang hajat di jalan umum atau di tempat orang-orang berteduh.*" **{Muslim 1/156}**

Bab: Tabir Tempat Buang Hajat

١٠٧– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا لاَ أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا

مِنَ النَّاسِ وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، هَدَفٌ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ ،(قَالَ ابْنُ أَسْمَاءَ فِي حَدِيثِهِ) يَعْنِي حَائِطَ نَخْلٍ . (م١/١٨٤)

107. Dari Abdullah bin Ja'far RA, dia berkata, "Pada suatu hari saya pernah dibonceng oleh Rasulullah SAW dibelakangnya maka beliau memberitahu saya suatu rahasia yang tidak saya beritakan kepada seorangpun. Adapun tabir yang paling disenangi oleh Rasulullah SAW untuk buang hajat adalah tebing (permukaan tinggi) dan tabir dari pohon kurma. (Ibnu Asma mengatakan di dalam haditsnya[63]), maksudnya adalah tabir yang terbuat dari pohon kurma." **{Muslim 1/184}**

Bab: Doa Masuk WC

١٠٨ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.(م١/١٩٥)

108. Dari Anas RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW masuk WC beliau mengucapkan, "*Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan laki-laki maupun syetan perempuan.*" **{Muslim 1/195}**

Bab: Buang Air Besar dan Buang Air Kecil Tidak Boleh Menghadap Kiblat

١٠٩ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ، وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا، بِبَوْلٍ وَلاَ غَائِطٍ،

---

[63] Nama lengkap Ibnu Asma adalah, Abdullah in Muhammad bin Asma Adh-Dhabi'i, salah seorang guru Muslim untuk hadits ini.

وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا .قَالَ أَبُّوبٌ: فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَاحِيضَ قَدْ بُنِيَتْ قِبَلَ الْقِبْلَةِ فَنَنْحَرِفُ عَنْهَا وَنَسْتَغْفِرُ اللَّهَ. (م١/١٥٤)

109. Dari Abu Ayyub RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "*Apabila kamu hendak buang hajat, maka janganlah menghadap ke arah kiblat dan jangan membelakanginya (baik ketika kencing atau buang air besar), tetapi hendaklah kamu menghadap ke Timur atau Barat.*" Abu Ayyub berkata, "Kemudian kami pergi ke Syam, lalu kami mendapatkan beberapa kakus (WC) yang telah dibangun menghadap ke kiblat, namun kami berpaling dari arah itu dan memohon ampun kepada Allah." **{Muslim 1/154}**

Bab: Diperbolehkan Menghadap atau MembelakangiKiblat dalam Bangunan

١١٠- عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَلَمَّا قَضَيْتُ صَلاَتِي انْصَرَفْتُ إِلَيْهِ مِنْ شِقِّي، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: يَقُولُ أُنَاسٌ: إِذَا قَعَدْتَ لِلْحَاجَةِ تَكُونُ لَكَ فَلاَ تَقْعُدْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَلاَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَلَقَدْ رَقِيتُ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلاً بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ. (م١/١٥٥)

110. Dari Wasi' bin Habban, dia berkata, "Saya pernah shalat di masjid, sedangkan Abdullah bin Umar menyandarkan tubuhnya kearah kiblat. Ketika selesai shalat, aku mendekatinya dan berada di sisinya lalu Abdullah berkata, "Orang-orang mengatakan, 'Apabila kamu duduk untuk buang hajat, maka janganlah kamu duduk menghadap kiblat atau baitul Maqdis.'" Abdullah berkata, "Saya pernah naik ke atas rumah lalu saya melihat Rasulullah SAW duduk di atas dua batu bata menghadap Baitul Maqdis untuk buang hajat." **(Muslim 1/155)**

Bab:Larangan Kencing dalam Air Kemudian Dipakai untuk Mandi

١١١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْه. (م١/١٦٢)

111. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kamu kencing di air yang tidak mengalir, kemudian dia mandi dari air itu.*" **{Muslim 1/162}**

١١٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبُلْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لاَ يَجْرِي ثُمَّ تَغْتَسِلُ مِنْهُ. (م١/١٦٢)

112. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu kencing di air yang tidak mengalir kemudian kamu mandi dari air itu.*'" **{Muslim 1/162}**

Bab: Istibra` (Kencing Sampai Bersih) Mencari Tempat yang Terhalang dan Menjaga Diri dari Kencing

١١٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ لاَ يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِه، قَالَ فَدَعَا بِعَسِيبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ، ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا، ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا. (م ١/١٦٦)

113. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewati dekat dua kuburan, beliau bersabda, "*kedua penghuninya sedang disiksa, dan tidaklah mereka disiksa karena perbuatan dosa besar. Yang satu karena senang mengadu domba (memfitnah),*

sedangkan yang lain karena tidak menjaga diri ketika kencing." Ibnu Abbas berkata, "Kemudian Rasulullah SAW meminta pelepah kurma yang basah, lalu beliau membelahnya menjadi dua bagian. Beliau menancapkan salah satunya pada kuburan yang pertama dan yang satunya lagi di kuburan yang kedua. Kemudian beliau bersabda, '*Mudah-mudahan pelepah ini bisa meringankan siksa keduanya selama belum kering.*'" **{Muslim 1/166}**

Bab:Larangan *Istinja`* (Cebok)dengan Tangan Kanan

١١٤– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :لاَ يُمْسِكَنَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يَبُولُ، وَلاَ يَتَمَسَّحْ مِنَ الْخَلاَءِ بِيَمِينِهِ، وَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ. (م١/١٥٥)

114. Dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kamu memegang kemaluannya saat kencing dengan tangan kanan, dan janganlah cebok setelah buang air besar dengan tangan kanannya, serta janganlah bernafas di dalam wadah (ketika minum).*" **{Muslim 1/155}**

Bab: Istinja` dengan Air Adalah Lebih Utama

١١٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا وَتَبِعَهُ غُلاَمٌ مَعَهُ مِيضَأَةٌ، هُوَ أَصْغَرُنَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ سِدْرَةٍ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ فَخَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدِ اسْتَنْجَى بِالْمَاءِ. (م١/١٤٦)

115. Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW masuk ke dalam pagar dengan diikuti oleh seorang anak kecil diantara kami membawa wadah yang berisi air, kemudian ia meletakkan wadah air tersebut di sebelah pohon bidara, lalu Rasulullah SAW buang hajat dan keluar menemui kami setelah beristinja dengan air itu." **{Muslim 1/156}**

Bab: Istinja` Dengan Batu dalam Jumlah yang Ganjil

١١٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَرَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَسْتَجْمِرْ وِتْرًا، وَإِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ لِيَنْتَثِرْ. (م١/١٤٦)

116. Dari Abu Hurairah RA, dia pernah bertemu Nabi SAW lalu beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu beristinja dengan batu maka hendaknya melakukan dengan jumlah ganjil, dan apabila berwudhu hendaknya memasukkan air kedalam hidung kemudian mengeluarkannya kembali.*" **{Muslim 1/146}**

Bab: Istinja` Dengan Batu dan Larangan Istinja Dengan Kotoran Hewan atau Tulang

١١٧– عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لَهُ: قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ؟ قَالَ: فَقَالَ: أَجَلْ لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقَلَّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ. (م١/١٥٤)

117. Dari Salman RA, dia berkata bahwa dia pernah ditanya, "Apakah kamu telah diajari oleh Nabimu tentang segala sesuatu termasuk cara buang air?" Salman berkata, "Ya, sungguh kami dilarang oleh Rasulullah SAW untuk menghadap kiblat ketika buang hajat atau beristinja dengan tangan kanan, atau beristinja dengan batu yang kurang dari tiga buah atau beristinja dengan kotoran atau dengan tulang." **{Muslim 1/154}**

Bab: Memanfaatkan Kulit Bangkai

١١٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تُصُدِّقَ عَلَى مَوْلاَةٍ لِمَيْمُونَةَ بِشَاةٍ فَمَاتَتْ فَمَرَّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلاَّ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَدَبَغْتُمُوهُ فَانْتَفَعْتُمْ بِهِ. فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ أَكْلُهَا.(م١/ ١٩٠)

118. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Seekor kambing disedekahkan kepada *maula* Maimunah, lalu kambing tersebut mati dan kemudian Rasulullah SAW lewat didepannya, beliau bersabda, "*Mengapa kamu tidak mengambil kulitnya untuk disamak kemudian kamu manfaatkan*?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kambing tersebut telah menjadi bangkai." Beliau bersabda, "*Yang diharamkan hanyalah memakannya.*" **{Muslim 1/190}**

Bab: Kulit Bangkai Menjadi Suci Bila Disamak

١١٩- عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى ابْنِ وَعْلَةَ السَّبَئِيِّ فَرْوًا، فَمَسِسْتُهُ فَقَالَ: مَا لَكَ تَمَسُّهُ؟ قَدْ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قُلْتُ: إِنَّا نَكُونُ بِالْمَغْرِبِ، وَمَعَنَا الْبَرْبَرُ وَالْمَجُوسُ نُؤْتَى بِالْكَبْشِ قَدْ ذَبَحُوهُ وَنَحْنُ لاَ نَأْكُلُ ذَبَائِحَهُمْ وَيَأْتُونَا بِالسِّقَاءِ يَجْعَلُونَ فِيهِ الْوَدَكَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: دِبَاغُهُ طَهُورُهُ. (م١/١٩١)

119. Dari Yazid bin Abu Habib, bahwasanya Abdul Khair pernah memberitahu kepadanya dengan mengatakan, "Saya pernah melihat tas kulit dibawa oleh Ibnu Wa'lah As-Sabai, kemudian saya menyentuhnya, maka ia berkata, "Mengapa kamu menyentuhnya?" Saya telah bertanya kepada Abdullah bin Abbas, saya berkata, "Kami pernah berada di Maroko bersama orang Barbar dan Majusi, kami diberi seekor kambing

yang telah mereka sembelih namun kami tidak memakan sembelihan mereka, dan mereka membawakan kami wadah minuman yang terbuat dari kulit yang berlemak, kemudian Ibnu Abbas berkata, "Hal itu telah kami tanyakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau menjawab, "*Menyamak kulit bangkai berarti membuatnya suci.*" {**Muslim 1/191**}

Bab: Apabila Anjing Menjilat ke Dalam Bejanamu maka Basuhlah Tujuh Kali

١٢٠ – عَنِ ابْنِ الْمُغَفَّلِ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُهُمْ وَبَالُ الْكِلاَبِ؟ ثُمَّ رَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ فِي التُّرَابِ، وَ فِي رِوَايَةِ يَحْيَى بْنُ بْنُ سَعِيدٍ : وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الْغَنَمِ وَالصَّيْدِ وَالزَّرْعِ. (م١/١٦٢)

120. Dari Abdullah bin Al Mughaffal RA, dia berkata, 'Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing, kemudian dia bertanya, '*Ada apa dengan mereka dan dengan anjing*?' Kemudian beliau memberi pengeculian pada anjing pemburu dan anjing untuk menggembala kambing, lalu bersabda, '*Apabila ada anjing menjilat ke dalam bejana, maka basuhlah tujuh kali dan campurlah basuhan yang ke delapan degan tanah.*" Menurut riwayat Yahya bin Sa'id bahwa Rasulullah SAW memberi pengecualian bagi anjing untuk mengembala kambing, berburu dan menjaga kebun." {**Muslim 1/162**}

Bab: Keutamaan Wudhu

١٢١ – عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلآَنِ، أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ،

وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا. (م١/١٤٠)

121. Dari Abu Malik Al Asy'ari RA dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bersuci itu sebagian dari iman, alhamdulilllah itu memenuhi timbangan, **Subhaanallah wal hamdulillah** pahalanya memenuhi ruang antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sadaqah adalah bukti keimanan, sabar adalah sinar dan Al Qur`an adalah hujjah (dalil) bagimu atau dapat menjadi bumerang bagimu. Setiap orang itu pergi menjual dirinya, maka ada orang yang memerdekakan dirinya dan ada yang menghinakan dirinya.*" {**Muslim 1/140**}

Bab: Wudhu Dapat Menghilangkan Dosa-dosa

١٢١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوِ الْمُؤْمِنُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ. (م١/١٤٨)

122. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasululah SAW telah bersabda, "*Apabila seorang muslim atau mukmin berwudhu lalu membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya setiap dosa akibat pandangan matanya bersama dengan air wudhu atau bersama dengan tetesan air yang terakhir. Apabila dia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dosa-dosa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya bersama dengan air atau bersama denga tetesan air wudhu yang terakhir. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah dosa-dosa yang telah diperbuat oleh kedua kakinya bersama dengan air atau bersama dengan tetesan air yang terakhir sehingga dia terhapus dari dosa-dosannya semua.*" {**Muslim 1/148**}

Bab: Bersiwak Ketika Wudhu

١٢٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ فِي السَّمَاءِ ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ فِي آلِ عِمْرَانَ (إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ) حَتَّى بَلَغَ (فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ) ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ، فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى ثُمَّ اضْطَجَعَ ثُمَّ قَامَ فَخَرَجَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ، ثُمَّ رَجَعَ فَتَسَوَّكَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى. (م١/١٥٢)

123. Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya suatu malam ia pernah menginap di tempat Nabi SAW, lalu di penghujung malam beliau bangun kemudian keluar dan memandang ke langit kemudian membaca ayat ini (ayat dalam surah Aali Imraan), (*Sesungguhnya di dalam penciptaan langit-langit dan bumi serta pergantian malam dan siang*)...hingga beliau meneruskan sampai ayat (... *maka jagalah diri kami dari adzab neraka*). Kemudian beliau kembali lagi ke rumah dan bersiwak serta berwudhu[64]. lalu berdiri melakukan shalat. kemudian berbaring dengan miring lalu bangun dan keluar memandang ke langit seraya membaca lagi ayat ini, kemudian masuk lagi ke rumah lalu bersiwak. berwudhu. kemudian berdiri melakukan shalat. {**Muslim 1/152**}

١٢٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ بَدَأَ بِالسِّوَاكِ. (م١/١٥٢)

124. Dari Aisyah RA bahwasanya (kebiasaan) Nabi SAW ketika masuk rumahnya selalu memulai dengan bersiwak. {**Muslim 1/152**}

[64]. Dalam Shahih Muslim , 'Wa Tawadhdhaa'

Bab: Anjuran Mendahulukan anggota Sebelah Kanan Dalam Wudhu dan Lainnya

١٢٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُحِبُّ التَّيَمُّنَ فِي طُهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ وَفِي تَرَجُّلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ. (م١/١٥٥-١٥٦)

125. Dari Aisyah RA, dia berkata. "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyukai ketika bersuci, menyisir atau memakai sandal untuk mendahulukan anggota tubuh yang kanan. {**Muslim 1/145**}

Bab: Tata Cara Wudhu Rasulullah

١٢٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الأَنْصَارِيِّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قِيلَ لَهُ تَوَضَّأْ لَنَا وُضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا بِإِنَاءٍ فَأَكْفَأَ مِنْهَا عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَهُمَا ثَلاثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ، فَاسْتَخْرَجَهَا فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدَةٍ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م١/١٤٥)

126. Dari Abdullah bin Yazid bin Ashim Al Anshari RA –termasuk shahabat- dia berkata, "Dia pernah disuruh oleh seseorang, "Berwudhulah untuk kami seperti berwudhunya Rasulullah SAW." kemudian dia meminta wadah berisi air lalu dikucurkan pada kedua tangannya dan membasuhnya tiga kali, kamudian dia masukkan kedua tangannnya lalu dikeluarkannya, kemudian berkumur dan menghirup air dengan hidung dari satu telapak tangan. Dia melakukan itu tiga kali, kemudian dia

memasukkan kedua tangannya dan mengeluarkannya lalu membasuh wajahnya tiga kali. kemudian dia memasukkan tangannya lagi dan mengeluarkannya kemudian membasuh kedua tangannya sampai siku. masing-masing dua kali. kemudian dia mamasukkan tangannya lagi dan mengeluarkannya, lalu mengusap kepalanya dengan menggerakan kedua tangannya dari depan ke belakang, kemudian dia membasuh kedua kakinya sampai mata kaki. Lalu ia berkata, "Demikianlah cara wudhu Rasulullah SAW." {**Muslim 1/145**}

Bab: Memasukkan Air Kedalam Hidung dan Mengeluarkannya Kembali

١٢٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخِرَيْهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَنْتَثِرْ. (م١/١٤٦)

127. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kamu berwudhu, maka hendaknya menghirup air dengan hidungnya kemudian mengeluarkannya kembali.*'" {**Muslim 1/146**}

١٢٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ، فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ. (م١/١٤٦–١٤٧)

128. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu bangun dari tidurnya, hendaklah ia melakukan istinsyar (memasukkan air kedalam hidung dan mengeluar-kannya kembali) sebanyak tiga kali, karena syetan itu bermalam di lubang hidungnya.*" {**Muslim 1/146-147**}

Bab: Cahaya di Muka, Kedua Tangan dan Kaki karena Menyempurnakan Wudhu

١٢٩– عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الْمُجْمِرِ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَضُدِ، ثُمَّ يَدَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَضُدِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ قَالَ لِي: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتُمُ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيُطِلْ غُرَّتَهُ وَتَحْجِيلَهُ. (م ١/١٤٩)

129. Dari Nu'aim bin Abdullah Al Mujmir RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Abu Hurairah berwudhu, dia membasuh wajahnya lalu menyempurnakan wudhu, kemudian membasuh tangan kanannya hingga melebihi bahu, kemudian tangan kirinya hingga melebihi bahu, lalu mengusap kepalanya, kemudian membasuh kaki kanannya hingga melebihi betis, kemudian membasuh kaki kirinya sehingga melebihi batis, kemudian dia berkata kepada saya, "Demikianlah saya melihat Rasulullah SAW berwudhu." Dan dia (Abu Hurairah) mengatakan, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Kamu sekalian akan berwajah putih bersinar dan juga tangan serta kakimu pada hari kiamat karena menyempurnakan wudhu. Barang siapa diantara kamu mampu, maka hendaklah ia memanjangkan cahaya muka dan tangan serta kakinya."[65] **{Muslim 1/149}**

[65]. Ditarjih oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dan lainnya, bahwasanya kalimat *Faman istatha'a...* dalam hadits adalah mudarraj dari ucapan Abu Hurairah

١٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَقْبُرَةَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنَّا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا، قَالُوا: أَوَلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ فَقَالُوا كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْ خَيْلٍ دُهْمٍ بُهْمٍ، أَلاَ يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، أَلاَ لَيُذَادَنَّ رِجَالٌ عَنْ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ، أُنَادِيهِمْ: أَلاَ هَلُمَّ، فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ فَأَقُولُ سُحْقًا سُحْقًا. (م١/١٥٠)

130. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW mendatangi tempat pemakaman (kuburan) lalu mengucapkan, "*Assalaamu'alaikum daara qaumin mu'miniin wa innaa insyaa Allahu bikum laahiquun, wadidtu annaa qad raaina ikhwaananaa* (semoga keselamtan tetap padamu wahai perkampungan kaum mukminin, dan kalau Allah sudah menghendaki maka sungguh kami akan menyusulmu, kami senang telah melihat saudara-saudara kami)." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah apakah kami bukan saudara engkau!" Beliau menjawab, "Akan tetapi![66] kamu sekalian adalah sahabatku, begitu juga saudara-saudara kita yang akan datang setelahnya." Para sahabat bertanya, "Bagaimana engkau dapat mengetahui umatmu yang akan datang setelahmu, wahai Rasulullah?," Beliau menjawab, "Bagaimana menurut kamu jika ada seseorang yang mempunyai seekor kuda yang bermuka dan tangan serta kaki yang bersinar putih di antara kuda-kuda lain yang berwarna hitam legam, tidakkah orang tersebut mengenali kudanya?" Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Sesungguhnya umatku akan datang pada hari kiamat dengan muka dan tangan serta kaki yang bersinar putih karena bekas wudhu, dan aku mendahului mereka di telaga. Ketahuilah banyak orang yang diusir dari telagaku sebagaimana diusirnya unta liar. Aku memanggil mereka,

[66]. Dalam catatan Shahih Muslim tidak tercantum kata '*bal*' juga kata '*yaumal qiyaamah*'

Hai kemarilah, kemudian ada suara, 'Sesungguhnya mereka telah mengubah ajaranmu sepeniggalmu' Maka aku berkata. "Menjauhlah, menjauhlah," {**Muslim 1/150**}

Bab: Orang yang Berwudhu Dengan Baik

١٣١– عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ دَعَا بِوَضُوءِ فَتَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّات، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّات، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّات، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّات، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. قَالَ ابْنُ شِهَاب: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُولُونَ هَذَا الْوُضُوءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلاَةِ. (م١/١٤١)

131. Dari Humran, mantan budak Utsman bin Affan RA, bahwasanya Utsman bin Affan RA pernah meminta air untuk berwudhu.[67] Kemudian dia berwudhu lalu membasuh dua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur dan menghirup air dengan hidung[68] lalu menghembuskannya. Setelah itu dia membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya hingga siku tiga kali, kemudian membasuh tangan kirinya dengan cara seperti itu, kemudian mengusap kepalanya lalu membasuh kaki kanannya hingga mata kakinya

---

[67]. Kata 'Wadhu' (dengan fathah) berarti air untuk berwudhu. Dan seperti kata 'sahuur' yang berarti makanan untuk sahur, atau 'al-fathuur' yang berarti makanan untuk berbuka puasa, atau as'sa'uth yang berarti sesuatu untuk dicium.

[68] Dalam shahih Muslim tertulis 'madhmadha'

tiga kali, kemudian membasuh kaki kirinya dengan cara seperti itu, lalu dia berkata, "Saya telah melihat Rasululah SAW berwudhu seperti wudhu saya ini dan kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa berwudhu seperti wudhuku ini lalu berdiri melakukan shalat dua raka'at tanpa berbicara terhadap dirinya sendiri, maka diampuni dosanya yang telah lalu."

Ibnu Syihab berkata,"Bahwasanya para ulama kita mengatakan, "Ini adalah wudhu yang paling sempurna yang dilakukan seseorang untuk shalat." {**Muslim 1/141**}

١٣٢– عَنْ حُمْرَانَ أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى، فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ. (م١/١٤٣)

132. Dari Humran, bahwasanya Utsman RA berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "Barang siapa menyempurnakan wudhu sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT, maka shalat-shalat wajib tersebut menjadi pelebur dosa antara shalat yang satu dengan yang lainnya." {**Muslim 1/143**}

١٣٣– عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ. (م١/١٤٤)

133. Dari Usman RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berwudhu untuk shalat dan dia menyempurnakan wudhunya, kemudian dia berjalan untuk melakukan shalat fardhu bersama orang-orang atau secara berjamaah di masjid, maka Allah mengampuni dosa-dosanya." {**Muslim 1/144**}

Bab: Menyempurnakan Wudhu Dengan Meninggalkan Perkara Makruh

١٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ. (م١/١٥١)

134. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "Tidakkah kamu ingin aku beritahukan sesuatu, yang dengannya Allah *Azza wa jalla* akan menghapus dosa dan mengangkat derajat?" Para sahabat menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!." Beliau besabda, "Menyempurnakan wudhu dengan meninggalkan perkara makruh, memperbanyak langkah menuju masjid dan menanti shalat demi shalat, maka itulah pengikat (hubungan seseorang dengan Allah)." **{Muslim 1/151}**

Bab: Kadar Perhiasan (di Akhirat) Menurut Batasan Basuhan

١٣٥- عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَهُوَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ فَكَانَ يَمُدُّ يَدَهُ حَتَّى تَبْلُغَ إِبْطَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا هَذَا الْوُضُوءُ؟ فَقَالَ: يَا بَنِي فَرُّوخَ أَنْتُمْ هَاهُنَا؟ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ هَاهُنَا مَا تَوَضَّأْتُ هَذَا الْوُضُوءَ، سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوَضُوءُ. (م١/١٥١)

135. Dari Abu Hazim, dia berkata, "Saya pernah berada di belakang Abu Hurairah RA ketika dia sedang berwudhu untuk shalat, maka dia meneruskan basuhan tangannya sampai ketiak, lalu saya bertanya kepadanya, "Wahai Abu Hurairah! wudhu apa ini?" Dia

menjawab, "Hai bani Farrukh![69] Kamu rupanya yang disini? Seandainya saya tahu bahwa kamu di sini, maka saya tidak berwudhu seperti ini. Saya pernah mendengar kekasih saya, Rasulullah SAW bersabda, "Perhiasan orang mukmin (di akhirat) adalah menurut kadar kesempurnaan basuhan wudhunya."[70] {**Muslim 1/151**}

Bab: Barangsiapa Meninggalkan Sedikit Salah Satu Anggota Wudhu maka Ia Harus Mengulangi Wudhu dan Mengulangi Shalat

١٣٦– عَنْ جَابِرٍرَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنَّ رَجُلاً تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ ظُفُرٍ عَلَى قَدَمِهِ فَأَبْصَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ فَرَجَعَ ثُمَّ صَلَّى. (م١/١٤٨)

136. Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya diberitahu oleh Umar bin Khaththab RA, bahwasanya ada seorang laki-laki berwudhu lalu dia tidak membasuh bagian telapak kakinya sebesar kuku, maka Nabi SAW melihatnya dan kemudian beliau bersabda, "Ulangilah dan perbaikilah wudhumu." Orang itu kemudian mengulangi wudhu lalu shalat. {**Muslim 1/148**}

Bab: Air yang Cukup untuk Mandi dan Wudhu

١٣٧– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ. (م١/١٧٧)

137. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah berwudhu dengan air satu mud dan mandi dengan air satu sha' hingga lima mud." **(Muslim 1/177)**

---

[69]. Sebutan bagi anak keturunan Ibrahim AS

[70]. Lihat komentar nomor 1 pada halaman yang lalu

Bab: Mengusap *Khuff*

١٣٨– عَنْ هَمَّامٍ قَالَ: بَالَ جَرِيرٌ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ: تَفْعَلُ هَذَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، قَالَ الأَعْمَشُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُعْجِبُهُمْ هَذَا الْحَدِيثُ لأَنَّ إِسْلاَمَ جَرِيرٍ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ. (م١/١٥٦)

138. Dari Hamman, dia berkata, bahwa Jarir RA pernah kencing kemudian berwudhu lalu mengusap sepasang khuffnya (tanpa dilepas), kemudian dia ditanya, "Kamu melakukan ini?" Dia menjawab, "Ya saya pernah melihat Rasulullah SAW kencing kemudian berwudhu lalu mengusap sepasang khuffnya."

Al A'masy berkata, Ibrahim mengatakan bahwa, hadits ini dianggap aneh oleh para ulama karena Jarir masuk Islam sesudah turunya surah Al Maa`idah." {**Muslim 1/156**}

١٣٩– عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ أَبُو مُوسَى يُشَدِّدُ فِي الْبَوْلِ، وَيَبُولُ فِي قَارُورَةٍ، وَيَقُولُ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَ إِذَا أَصَابَ جِلْدَ أَحَدِهِمْ بَوْلٌ قَرَضَهُ بِالْمَقَارِيضِ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ لَوَدِدْتُ: أَنَّ صَاحِبَكُمْ لاَ يُشَدِّدُ هَذَا التَّشْدِيدَ، فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَتَمَاشَى، فَأَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ خَلْفَ حَائِطٍ، فَقَامَ كَمَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ، فَبَالَ، فَانْتَبَذْتُ مِنْهُ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَجِئْتُ فَقُمْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: فَتَوَضَّأَ فَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ. (م١/١٥٧)

139. Dari Abu Wa'il, dia berkata, "Abu Musa sangat berhati-hati dalam masalah kencing. Ia kencing dalam botol lalu berkata, "Sesungguhnya bila salah seorang dari bani Israil terkena kencing, maka mereka mengeriknya dengan alat untuk mengerik." Hudzaifah berkata, "Saya merasa senang bahwasanya teman kalian tidak menyulitkan seperti

ini saya pernah bersama Rasulullah SAW berjalan-jalan kemudian beliau mendekati tempat sampah suatu kaum disamping tembok,[71] dan kencing, maka saya menjauh darinya, namun beliau memberi isyarat kepada saya, kemudian saya mendekati dan berdiri di sisi beliau sehingga beliau selesai."

Riwayat lain menambahkan,... kemudian Rasulullah SAW berwudhu lalu mengusap sepasang *khuff* (sepatu panjang) nya." {**Muslim 1/157**}

١٤٠– عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنُ شُعْبَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِيرٍ فَقَالَ لِي: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَنَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِي سَوَادِ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزِعَ خُفَّيْهِ، فَقَالَ: دَعْهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا. (م١/ ١٥٧)

140. Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Pada suatu malam saya pernah dalam perjalanan bersama Nabi SAW lalu beliau bertanya kepadaku, 'Apakah kamu membawa air?' Saya menjawab, 'Ya.' Kemudian beliau turun dari kendaraannya dan berjalan sehingga beliau bersembunyi di kegelapan malam, kemudian beliau datang, maka saya tuangkan air kepadanya dari kantong kulit, lalu beliau membasuh wajahnya yang ketika itu beliau memakai jubah bulu, dan beliau tidak bisa mengeluarkan dua tangannya dari dalam jubah. Kemudian beliau membasuh dua tangannya dan mengusap kepalanya, lalu saya merendahkan diri untuk melepaskan sepasang khuffnya, lantas beliau bersabda, "Biarkanlah keduanya, karena aku memakainya dalam keadaan suci." Kemudian beliau mengusap bagian atas kedua khuff itu. (**Muslim 1/158**)

---

[71] Dalam shahih Muslim tidak tercantum 'Qaum' pada hadits ini. Akan tetapi disebutkan pada hadits lain.

Bab: Batas Waktu dalam Mengusap *Khuff*

١٤١- عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَسْأَلُهَا عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَتْ: عَلَيْكَ بِابْنِ أَبِي طَالِب فَسَلْهُ فَإِنَّهُ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَاهُ، فَقَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ. (م١/ ١٦٠)

141. Dari Syuraih bin Hani , dia berkata, "Sa} a pernah mendatangi Aisyah RA untuk menanyakan kepadanya tentang mengusap khuff. Aisyah menjawab, "Kamu harus bertanya kepada Ali bin Abi Thalib, tanyakan kepadanya karena dia pernah bepergian jauh bersama Rasulullah." Lalu kami bertanya kepada Ali bin Abi Thalib, dan ia menjawab, "Rasulullah SAW menentukan tiga hari tiga malam untuk *musafir* (orang yang sedang bepergian), dan sehari semalam untuk *muqim* (orang yang menetap)." **{Muslim 1/160}**

Bab: Mengusap Ubun-ubun dan Serban

١٤٢- عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ فَأَتَيْتُهُ بِمِطْهَرَةٍ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمُّ الْجُبَّةِ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، وَأَلْقَى الْجُبَّةَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَعَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ رَكِبَ وَرَكِبْتُ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ وَقَدْ قَامُوا فِي الصَّلاَةِ يُصَلِّي بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَحَسَّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ،

فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقُمْتُ، فَرَكَعْنَا الرَّكْعَةَ الَّتِي سَبَقَتْنَا. (م١/١٥٩)

142. Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah terlambat dari rombongan (untuk buang hajat), dan saya ikut terlambat bersama beliau. Setelah beliau selesai buang hajat, beliau bertanya. "Apakah kamu membawa air?" Maka saya membawakan air untuk bersuci lalu beliau membasuh kedua telapak tangannya dan wajahnya, kemudian ingin membuka tangannya namun lengan jubahnya sempit, maka beliau mengeluarkan tangannya dari dalam jubah dan meletakan jubahnya di atas kedua pundaknya, kemudian membasuh kedua tangannya dan mengusap ubun-ubunnya serta serban dan sepasang khuffnya. Lalu beliau naik binatang tunggangannya dan sayapun naik binatang tunggangan saya, sehingga kami sampai kepada rombongan dan mereka sedang melakukan shalat yang diimami oleh Abdurraham bin Auf yang telah menyelesaikan satu rakaat. Tatkala dia merasa bahwa Rasulullah SAW telah tiba, maka dia mundur, lalu Nabi mengisyaratkan kepadanya (untuk meneruskan) dan diapun shalat mengimami mereka. Setelah salam, maka Nabi SAW berdiri dan sayapun ikut berdiri, lalu kami meneruskan satu rakaat yang tertinggal." {**Muslim 1/159**}

Bab: Mengusap Tutup Kepala

١٤٣- عَنْ بِلاَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ. (م١/١٥٩)

143. Dari Bilal RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengusap sepasang khuff dan tutup kepalanya (ketika wudhu). {**Muslim 1/159**}

Bab: Sekali Wudhu untuk Beberapa Shalat

١٤٤- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ يَوْمَ الْفَتْحِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ رَضِيَ

اللهُ عَنْهُ: لَقَدْ صَنَعْتَ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ، قَالَ: عَمْدًا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ. (م۱/۱٦٠)

144. Dari Buraidah RA, bahwasanya Nabi SAW shalat berkali-kali dengan satu wudhu pada hari pembebasan Makkah (*fathul-Makkah*), dan mengusap sepasang khuffnya, kemudian Umar RA berkata kepada beliau, "Engkau pada hari ini telah melakukan sesuatu yang tidak pernah engkau lakukan sebelumnya " Beliau menjawab, "Aku sengaja melakukannya, wahai Umar!" {**Muslim I/160**}

Bab: Doa Setelah Wudhu

١٤٥– عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الإِبِلِ فَجَاءَتْ نَوْبَتِي فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ، فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا يُحَدِّثُ النَّاسَ فَأَدْرَكْتُ مِنْ قَوْلِهِ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، مُقْبِلٌ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ، إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، قَالَ: فَقُلْتُ مَا أَجْوَدَ هَذِهِ، فَإِذَا قَائِلٌ بَيْنَ يَدَيَّ يَقُولُ: الَّتِي قَبْلَهَا أَجْوَدُ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ جِئْتَ آنِفًا قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوَضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ. (م۱/۱٤٤)

145. Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Kami pernah ditugaskan menggembala unta dan tiba giliran saya, maka di suatu senja unta-unta tersebut saya giring[72] menuju kandang. Tiba-tiba saya mendapatkan Rasulullah SAW sedang berbicara dengan sekumpulan orang sambil berdiri. Diantara sabda beliau yang dapat saya ingat adalah,

---

[72]. Yakni, saya kembalikan ke kandangnya (tempat unta-unta berteduh di waktu malam)

"Bila seorang muslim berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian melakukan shalat dua rakaat dengan hati dan wajah yang khusyu`, maka ia akan masuk surga." Uqbah berkata, "Aku berkata, 'Alangkah bagusnya ini.' Tiba-tiba ada seorang di dekat saya berkata, "Yang sebelumnya lebih bagus." Setelah saya melihatnya, ternyata orang yang berkata tersebut adalah Umar RA. Dia berkata, "Saya memperhatikanmu saat[73] kamu baru tiba." Lalu berkata, "Barang siapa di antara kalian berwudhu lalu menyempurnakannya kemudian mengucapkan, "***Asyhadu alla ilaaha illallahu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh***," (aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya) pasti akan dibukakan baginya delapan pintu surga yang dapat dimasuki dari mana saja ia kehendaki." **{Muslim 1/144}**

Bab: Membasuh Madzi dan Berwudhu karena Madzi

١٤٦– عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً وَكُنْتُ أَسْتَحْيِي أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَانِ ابْنَتِهِ، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ، فَسَأَلَهُ: فَقَالَ: يَغْسِلُ ذَكَرَهُ وَيَتَوَضَّأُ. (م١/١٦٩)

146. Dari Ali RA, dia berkata, "Saya adalah orang yang sering mengeluarkan madzi, namun saya malu untuk bertanya kepada Nabi SAW, karena saya adalah menantunya. Kemudian saya menyuruh Al Miqdad bin Al Aswad, maka dia bertanya kepada Nabi SAW (tentang hal tersebut). Kemudian beliau menjawab, "Hendaknya dia membasuh zakarnya lalu berwudhu." **{Muslim 1/169}**

Bab: Tidur Dalam Posisi Duduk Tidak Membatalkan Wudhu

١٤٧– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَجِيٌّ لِرَجُلٍ (وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ: وَنَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى

---

[73] Tidak terdapat dalam riwayat Imam Muslim kata 'saat'.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي الرَّجُلَ) فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ. (وَ فِي حَدِيْثِ شُعْبَةَ فَلَمْ يَزَلْ يُنَاجِيْهِ حَتَّى نَامَ الصَّحَابَةُ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى بِهِمْ. (م١/ ١٩٥- ١٩٦)

147. Dari Anas RA,dia berkata, "Suatu ketika qamat shalat telah dikumandangkan sedang Rasulullah SAW masih berbicara dengan seseorang (menurut hadits Abdul Warits, Sedangkan Nabi SAW masih berbicara dengan seseorang), kemudian beliau tidak segera melaksanakan shalat, sehingga para sahabat tertidur (sambil duduk). (Menurut hadits Syu`bah, Kemudian beliau masih terus berbicara dengan orang tersebut sehingga para sahabat tertidur -sambil duduk- lalu beliau datang kemudian shalat mengimami mereka)."{**Muslim 1/195-196**}

Bab: Berwudhu karena Makan Daging Unta

١٤٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَأَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ وَإِنْ شِئْتَ فَلاَ تَوَضَّأْ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَتَوَضَّأْ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ، قَالَ: أُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أُصَلِّي فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: لاَ. (م١/١٨٩)

148. Dari Jabir bin Samurah RA, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah saya harus berwudhu setelah makan daging kambing?" Beliau menjawab, "Kalau kamu mau berwudhulah, dan jika tidak maka tidak usah berwudhu." Orang itu bertanya lagi, "Apakah saya harus berwudhu setelah makan daging unta?" Beliau menjawab, "Ya, berwudhulah setelah makan daging unta." Orang itu bertanya lagi, "Bolehkah saya shalat di tempat kambing?" Nabi menjawab, "Boleh." Orang itu bertanya lagi, "Bolehkah saya shalat di tempat berkumpulnya unta?" Beliau menjawab, "Jangan." {**Muslim 1/189**}

Bab: Berwudhu karena Makan Sesuatu yang Dimasak Dengan Api

١٤٩– عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِظٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ وَجَدَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ عَلَى الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَتَوَضَّأُ مِنْ أَثْوَارِ أَقِطٍ أَكَلْتُهَا، لِأَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ. (م١/١٨٧)

149. Dari Umar bin Abdul Aziz, bahwasanya Abdullah bin Ibrahim bin Qarizh memberitahukannya, sesungguhnya dia pernah mendapati Abu Hurairah berwudhu di masjid, lalu Abu Hurairah berkata, “Sesungguhnya saya berwudhu karena telah makan beberapa potong keju, dan saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, “Berwudhu’lah setelah makan sesuatu yang di masak dengan api.” **{Muslim 1/187}**

Bab: Tidak Wajib Berwudhu karena Makan Sesuatu yang Dimasak Dengan Api

١٥٠– عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا، فَدُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقَامَ، وَطَرَحَ السِّكِّينَ، وَصَلَّى، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. (م١/١٨٨)

150. Dari Ja’far bin Amru bin Umaiyah Adh-Dhamri, dari ayahnya RA, dia berkata, “Saya pernah melihat Rasulullah SAW memotong[74] bahu kambing lalu beliau memakannya. Lalu terdengar panggilan azdan, maka beliau berdiri sambil meletakkan pisau dan kemudian shalat tanpa mengulangi wudhunya.” **(Muslim 1/188)**.

---

[74]. Memotong dengan pisau

١٥١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَمَضْمَضَ وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا. (م١/١٨٨)

151. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW pernah meminum susu kemudian meminta air dan berkumur-kumur, lalu bersabda, "Sesungguhnya susu itu berlemak." {**Muslim 1/188**}

Bab: Orang yang Ragu Merasakan Sesuatu Ketika Shalat

١٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لاَ؟ فَلاَ يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا. (م١/١٩٠)

152. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian mendapatkan sesuatu di dalam perutnya dan kemudian dia ragu, apakah telah keluar sesuatu dari perutnya atau tidak? maka janganlah dia keluar meninggalkan masjid (janganlah membatalkan shalat) sehingga dia mendengar suara (kentut) atau mencium bau (kentut). {**Muslim 1/190**}

كتابُ الغُسْلِ

KITAB TENTANG MANDI

Bab: Mandi itu :karena Keluar Air (Sperma)

١٥٣– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ إِلَى قُبَاءٍ، حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي بَنِي سَالِمٍ، وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَابِ عِتْبَانَ فَصَرَخَ بِهِ، فَخَرَجَ يَجُرُّ إِزَارَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْجَلْنَا الرَّجُلَ، فَقَالَ عِتْبَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يُعْجَلُ عَنِ امْرَأَتِهِ وَلَمْ يُمْنِ مَاذَا عَلَيْهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ. (م١/١٨٥)

153. Dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri dari ayahnya RA, dia berkata, "Saya pernah pergi dengan Rasulullah pada hari Senin ke Quba, sehingga kami sampai di bani Salim dan Rasulullah SAW berhenti dipintu (rumah)'Itban dan beliau memanggilnya. 'Itban keluar sambil membetulkan sarungnya, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Kita telah membuat seseorang tergesa-gesa." Maka 'Itban bertanya, "Ya Rasulullah! Bagaimana menurut engkau, bila seorang laki-laki yang segera menyudahi persetubuhan dengan istrinya sebelum mengeluarkan mani, apa yang harus dia lakukan?" Rasulullah SAW menjawab, "Sesungguhnya air (mandi) itu disebabkan keluarnya air (sperma)." **{Muslim 1/185}**

Bab: Penghapusan Wajib Mandi Sebab Keluar Sperma dan Wajibnya Mandi karena Bertemunya Dua Kemaluan (Laki-laki dan Perempuan)

١٥٤– عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اخْتَلَفَ فِي ذَلِكَ رَهْطٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّونَ: لاَ يَجِبُ الْغُسْلُ إِلاَّ مِنَ الدَّفْقِ أَوْ مِنَ الْمَاءِ، وَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: بَلْ إِذَا خَالَطَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَنَا أَشْفِيكُمْ مِنْ ذَلِكَ، فَقُمْتُ فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَأُذِنَ لِي، فَقُلْتُ لَهَا: يَا أُمَّاهْ أَوْ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكِ عَنْ شَيْءٍ وَإِنِّي أَسْتَحْيِيكِ؟ فَقَالَتْ: لاَ تَسْتَحْيِي أَنْ تَسْأَلَنِي عَمَّا كُنْتَ سَائِلاً عَنْهُ، أُمَّكَ الَّتِي وَلَدَتْكَ فَإِنَّمَا أَنَا أُمُّكَ، قُلْتُ: فَمَا يُوجِبُ الْغُسْلَ؟ قَالَتْ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطْتَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ، وَمَسَّ الْخِتَانُ الْخِتَانَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ. (م١/١٨٧)

154. Dari Abu Musa RA Al Asyari, dia berkata, "Sekelompok kaum muhajirin dan kaum Anshar berbeda pendapat mengenai mandi junub. Kaum Anshar mengatakan, "Mandi junub itu tidak wajib kecuali bila mengeluarkan air mani." Kaum Muhajirin mengatakan, "Bukan demikian, namun kalau seseorang bersetubuh maka dia wajib mandi (walaupun tidak mengeluarkan air mani)."

Abu Musa berkata, "Saya akan menyelesaikan permasalahan ini." Kemudian saya (Abu Musa) berdiri, lalu meminta izin untuk bertemu Aisyah RA dan saya diizinkan. Kemudian saya bertanya kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin! Sebenarnya saya ingin menanyakan sesuatu kepadamu, namun saya merasa malu." Aisyah menjawab, "Janganlah kamu merasa malu untuk bertanya kepadaku tentang sesuatu yang hendak kamu tanyakan kepada Ibumu sendiri, karena saya adalah ibumu juga." Saya bertanya kepadanya, "Apa yang mewajibkan mandi?" Aisyah menjawab, "Tepat sekali kamu bertanya. Bahwasanya Rasululah SAW

bersabda, 'Apabila seseorang bersetubuh (dengan istrinya) dan bertemu dua kemaluan, maka wajib mandi." {**Muslim 1/187**}

١٥٥– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّه عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُجَامِعُ أَهْلَهُ ثُمَّ يُكْسِلُ، هَلْ عَلَيْهِمَا الْغُسْلُ؟ وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَفْعَلُ ذَلِكَ أَنَا وَهَذِهِ ثُمَّ نَغْتَسِلُ. (م ١٨٧/١)

155. Dari Jabir bin Abdullah dari Ibnu Kultsum dari Aisyah (istri Nabi SAW), dia berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah tentang suami yang menyetubuhi istrinya lalu bermalas-malasan[75] tanpa mengeluarkan mani, apakah keduanya wajib mandi?" Ketika itu Aisyah sedang duduk, maka Rasulullah SAW menjawab, "Sesungguhnya aku dan perempuan ini (Aisyah) pernah berbuat demikian itu, lalu kami mandi." {**Muslim 1/187**}

Bab: Perempuan yang Bermimpi Mengeluarkan Sperma Sebagaimana Laki-laki Lalu Mandi Junub

١٥٦– عَنْ إِسْحَقُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ وَهِيَ جَدَّةُ إِسْحَقَ إِلَى رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ لَهُ وَعَائِشَةُ عِنْدَهُ: يَا رَسُولَ اللَّه الْمَرْأَةُ تَرَى مَا يَرَى الرَّجُلُ فِي الْمَنَامِ فَتَرَى مِنْ نَفْسِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ مِنْ نَفْسِهِ؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ فَضَحْتِ النِّسَاءَ تَرِبَتْ يَمِينُكِ، فَقَالَ لِعَائِشَةَ: بَلْ أَنْتِ فَتَرِبَتْ يَمِينُكِ، نَعَمْ فَلْتَغْتَسِلْ، يَا أُمَّ سُلَيْمٍ إِذَا رَأَتْ ذَاكِ. (م ١٧١/١)

---

[75] Bermalas-malasan dalam bersetubuh sehingga tidak mengeluarkan sperma

156. Dari Ishaq bin Abu Thalhah, dari Anas RA, dia berkata, "Ummu Sulaim (nenek Ishaq) datang kepada Rasulullah SAW Seraya bertanya kepada beliau, sedangkan Aisyah berada di sisi beliau, "Ya Rasulullah! Bagaimana bila perempuan bermimpi sehingga mengeluarkan mani sebagaimana yang dialami laki-laki?" Aisyah berkata, "Hai Ummu Sulaim, celaka! kamu telah membuka aib wanita." Maka Rasulullah berkata kepada Aisyah, "Justru kamulah yang celaka. Ya, hendaklah dia mandi! wahai Ummu Sulaim jika dia mengalami hal tersebut." **{Muslim 1/171}**

Bab: Cara Mandi Junub

١٥٧– عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: أَدْنَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ، ثُمَّ أَفْرَغَ بِهِ عَلَى فَرْجِهِ وَغَسَلَهُ بِشِمَالِهِ ثُمَّ ضَرَبَ بِشِمَالِهِ الأَرْضَ فَدَلَكَهَا دَلْكًا شَدِيدًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ حَفَنَاتٍ مِلْءَ كَفِّهِ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى عَنْ مَقَامِهِ ذَلِكَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ فَرَدَّهُ. (م١/١٧٥)

157. Dari Maimunah RA, istri Nabi SAW, dia berkata, "Saya pernah berada di dekat Rasulullah ketika beliau mandi junub. Beliau membasuh dua telapak tangannya sebanyak dua atau tiga kali. Kemudian beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana (untuk mengambil air), lalu beliau menuangkan ke kemaluannya dan membersihkannya dengan tangan kirinya, kemudian beliau menyentuhkan tangan kirinya ke tanah dan menggosoknya berkali-kali, lalu berwudhu seperti wudhu untuk shalat. Beliau menuangkan air ke atas kepalanya tiga kali cidukan. Masing-masing cidukan sepenuh kedua telapak tangannya. Lalu beliau membasuh seluruh tubuhnya dan bergeser dari tempatnya, kemudian membasuh kedua kakinya. Lalu saya memberinya handuk, namun beliau menolaknya." **{Muslim 1/175}**

Bab: Ukuran Air untuk Mandi Jinabat

١٥٨- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَا وَأَخُوهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ قَدْرِ الصَّاعِ، فَاغْتَسَلَتْ، وَبَيْنَنَا وَبَيْنَهَا سِتْرٌ، وَأَفْرَغَتْ عَلَى رَأْسِهَا ثَلاَثًا قَالَ: وَكَانَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذْنَ مِنْ رُءُوسِهِنَّ حَتَّى تَكُونَ كَالْوَفْرَةِ. (م١/ ١٧٦)

158. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman,[76] dia berkata, "Saya pernah datang ke tempat Aisyah RA bersama saudara satu susuannya, lalu dia bertanya kepada Aisyah tentang cara mandi junub Rasulullah SAW, kemudian Aisyah meminta bejana seukuran sha'. Lalu Aisyah mandi, di antara kami dan dia terdapat tabir penghalang dan Aisyah menuangkan air pada kepalanya tiga kali. Saudara susuannya berkomentar, "Para istri Nabi SAW selalu memulai menuangkan air pada kepala mereka sehingga rambutnya terurai."[77] **{Muslim 1/176}**

---

[76] Dia adalah keponakan Aisyah dari Radha'ah (susuan), ia disusui oleh Ummu Kultsum binti Abu Bakar. Disebutkan oleh Imam Nawawi.

[77] Perkataannya, "Para istri Nabi SAW..selalu memulai menuangkan air pada kepala mereka" artinya dari rambut kepala sampai telinga. Kemungkinan hal itu mereka lakukan setelah Rasulullah wafat sebagai upaya untuk tidak menghias diri, dan hal itu tidak dimungkinkan mereka lakukan pada masa hidup beliau SAW.

Bab: Tutup Kain untuk Orang Mandi

١٥٩- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ حَدَّثَتْهُ أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِأَعْلَى مَكَّةَ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى غُسْلِهِ فَسَتَرَتْ عَلَيْهِ فَاطِمَةُ ثُمَّ أَخَذَ ثَوْبَهُ فَالْتَحَفَ بِهِ ثُمَّ صَلَّى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ سُبْحَةَ الضُّحَى. (م ١/١٨٣)

159. Dari Ummu Hani' RA binti Abu Thalib, bahwasanya[78] pada saat tahun penaklukan kota Makkah ia mendatangi Rasulullah SAW di dataran tinggi Makkah. Ketika itu beliau hendak pergi mandi, kemudian Fatimah membuatkan tabir penutup untuk beliau. Setelah selesai mandi, beliau mengambil kainnya dan menutup tubuhnya dengan kain tersebut. Setelah itu beliau shalat Dhuha delapan rakaat. **{Muslim 1/183}**

Bab: Mandi Junub Sendirian dengan Menggunakan Tutup

١٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاةً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى سَوْأَةِ بَعْضٍ وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ فَقَالُوا: وَاللَّهِ مَا يَمْنَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلاَّ أَنَّهُ آدَرُ قَالَ: فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ قَالَ فَجَمَحَ مُوسَى بِإِثْرِهِ يَقُولُ: ثَوْبِي حَجَرُ! ثَوْبِي حَجَرُ حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى سَوْأَةِ مُوسَى قَالُوا: وَاللَّهِ مَا بِمُوسَى مِنْ بَأْسٍ فَقَامَ الْحَجَرُ حَتَّى نُظِرَ إِلَيْهِ

[78]. Dalam Shahih Muslim tertulis 'innahuu'.

قَالَ فَأَخَذَ ثَوْبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاللَّهِ إِنَّهُ بِالْحَجَرِ نَدَبٌ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرْبُ مُوسَى بِالْحَجَرِ. (م١/١٨٣)

160. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW kemudian Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadits. Antara lain, "Rasulullah SAW bersabda, "Bahwasanya bani Israil mandi dalam keadaan telanjang, sebagian mereka melihat aurat temannya. Sedangkan nabi Musa AS mandi sendirian, maka mereka berkata, "Demi Allah, Musa tidak mau mandi bersama kita, karena dia mempunyai penyakit adar {pembengkakan pada biji dzakar}[79]." Nabi SAW melanjutkan ceritanya, "Suatu ketika Musa AS mandi, dan dia meletakkan pakaiannya di atas batu, tiba-tiba batu itu hanyut membawa lari pakaiannya." Nabi SAW. melanjutkan kembali, "Maka Musa berusaha mengejarnya sambil berteriak, "Bajuku hanyut bersama batu! Bajuku hanyut bersama batu!", sehingga bani Israil melihat aurat Musa. Mereka mengatakan, "Demi Allah, Musa tidak mempunyai penyakit apapun." Lalu batu itu berhenti sehingga terlihat oleh Musa. Nabi SAW berkata, "*Kemudian nabi Musa mengambil pakaiannya dan memukul batu itu.*" Abu Hurairah berkata, Demi Allah, sungguh di batu itu ada bekas pukulan yang jelas, enam atau tujuh bekas pukulan Musa." **{Muslim 1/183}**

Bab: Larangan Melihat Aurat Laki-laki dan Perempuan

١٦١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلاَ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلاَ يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلاَ تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ. (م١/١٨٣)

161. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Laki-laki tidak boleh telanjang dengan laki-laki lainnya dalam satu selimut*[80] *dan*

---

[79]. Al Udrah dengan wazan 'Al Ghurfah' bermakna pembengkakan pada biji dzakar.
[80]. Dalam Shahih Muslim tertulis 'fi tsaubin wahidin

perempuan tidak boleh telanjang dengan perempuan lainnya dalam satu selimut." **{Muslim 1/183}**

Bab: Larangan Telanjang

١٦٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْقُلُ مَعَهُمُ الْحِجَارَةَ لِلْكَعْبَةِ، وَعَلَيْهِ إِزَارُهُ، فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ عَمُّهُ: يَا ابْنَ أَخِي لَوْ حَلَلْتَ إِزَارَكَ فَجَعَلْتَهُ عَلَى مَنْكِبِكَ دُونَ الْحِجَارَةِ، قَالَ: فَحَلَّهُ فَجَعَلَهُ عَلَى مَنْكِبِهِ فَسَقَطَ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ، قَالَ: فَمَا رُئِيَ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ عُرْيَانًا. (م١/١٨٤)

162. Dari Jabir bin Abdullah, bahwasanya Rasulullah SAW bersama-sama orang banyak mengangkat batu untuk memperbaiki Ka'bah dengan menggunakan sarung. Kemudian paman beliau Abbas, berkata kepadanya, "Wahai keponakanku! sebaiknya kamu letakkan kainmu itu di atas pundakmu untuk alas batu." Jabir berkata, "Maka Rasulullah meletakkan sarungnya di atas pundaknya, tiba-tiba beliau jatuh pingsan." Jabir berkata, "Sejak itu Rasulullah tidak pernah terlihat telanjang lagi." **{Muslim 1/184}**

Bab: Suami Istri Mandi Junub Bersama

١٦٣– عَنْ مُعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَيُبَادِرُنِي حَتَّى أَقُولَ: دَعْ لِي دَعْ لِي، قَالَتْ وَهُمَا جُنُبَانِ . (م١/١٧٦)

163. Dari Mu'adzah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya dan Rasulullah pernah mandi bersama dari satu bejana, maka beliau mendahului saya, sehingga saya berkali-kali berkata kepadanya, 'Sisakan untukku! Sisakan untukku!'" Aisyah berkata, bahwa keduanya dalam kondisi junub. **{Muslim 1/176}**

Bab: Orang Junub Berwudhu Ketika Ingin Tidur atau Makan

١٦٤- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنُباً فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ . (م١/١٧٠)

164. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW dalam keadaan junub, kemudian beliau ingin makan atau tidur, maka beliau berwudhu dahulu seperti wudhu untuk shalat." **{Muslim 1/ 170}**

Bab: Tidurnya Orang Junub Sebelum Mandi

١٦٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، {فَذَكَرَ الْحَدِيثَ} قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ، أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ أَمْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ، قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً. (م١/١٧١)

165. Dari Abdullah bin Abu Qais, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang shalat witir Rasulullah SAW, {dia menyebutkan sebuah hadits}. Saya bertanya kembali, "Bagaimana mandi junub yang dilakukan oleh Rasulullah, apakah beliau mandi terlebih dahulu sebelum tidur atau tidur {dahulu} sebelum mandi?" Aisyah menjawab, "Semuanya pernah dilakukan oleh beliau. Beliau pernah mandi sebelum tidur, juga pernah berwudhu {tanpa mandi} kemudian tidur." Saya mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan keluasan dalam persoalan ini."**{Muslim 1/171}**

Bab: Barang Siapa Menyetubuhi Istrinya Lalu Ingin Mengulanginya, Hendaknya Berwudhu Terlebih Dahulu

١٦٦– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ. (م١/١٧١)

166. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, Rasulullah bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menyetubuhi istrinya lalu ingin mengulanginya kembali, maka hendaknya ia berwudhu terlebih dahulu.*" **{Muslim 1/171}**

Bab: Tayamum

١٦٧– عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي، فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْتِمَاسِهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالُوا :أَلاَ تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ؟ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ؟ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَخِذِي قَدْ نَامَ، فَقَالَ: حَبَسْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ؟! قَالَتْ: فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ، وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي، فَلاَ يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحَرُّكِ إِلاَّ مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي، فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيَمُّمِ فَتَيَمَّمُوا. فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحُضَيْرِ وَهُوَ

أَحَدُ النُّقَبَاءِ: مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَتْ: عَائِشَةُ فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ. (م١/١٩٢-١٩٣)

167. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW pada salah satu perjalanan beliau, hingga pada saat kami berada di Baida` atau Dzatul Jaisy kalung saya putus dan hilang. Maka Rasulullah berhenti untuk mencarinya dan orang-orang pun turut mencarinya, sedangkan di tempat itu tidak ada air serta mereka pun tidak membawa air. Kemudian orang-orang mendatangi Abu Bakar RA sambil berkata, "Tidakkah anda perhatikan apa yang dilakukan Aisyah, dia menghentikan Rasulullah SAW dan orang banyak, sedangkan di sini tidak ada air dan mereka pun tidak membawanya?" Maka datanglah Abu Bakar RA, sementara Rasulullah meletakkan kepalanya di atas pahaku {Aisyah} dalam keadaan tidur, kemudian berkata, "Kamu telah menghentikan Rasulullah dan semua orang, sedangkan di sini tidak ada air dan mereka pun tidak membawa air." Aisyah melanjutkan, "Abu Bakar memaki saya dan mengatakan apa saja sepuasnya, lalu menusukkan tangannya ke rusuk saya. Saya tidak bisa bergerak bebas karena Rasulullah tidur dengan kepalanya di atas pahaku." Rasulullah SAW tidur hingga pagi tanpa mendapatkan air, maka Allah *Ta'ala* menurunkan ayat tentang tayamum dan orang-orangpun bertayamum. Usaid bin Hudhair, salah seorang yang terpandang mengatakan, "Ini merupakan berkahmu yang pertama, hai keluarga Abu Bakar." kata Aisyah RA, "Kemudian kami membangunkan unta tunggangan saya, maka saya temukan kalung tersebut di bawah unta itu." **{Muslim 1/192-193}**

Bab: Tayamumnya Orang yang Junub

١٦٨– عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا ، كَيْفَ يَصْنَعُ بِالصَّلاَةِ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لاَ يَتَيَمَّمُ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا، فَقَالَ أَبُو مُوسَى فَكَيْفَ بِهَذِهِ الآيَةِ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ {فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً

فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا} فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِي هَذِهِ الْآيَةِ لَأَوْشَكَ إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ أَنْ يَتَيَمَّمُوا بِالصَّعِيدِ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللَّهِ: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ، بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الْأَرْضَ ضَرْبَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ مَسَحَ الشِّمَالَ عَلَى الْيَمِينِ، وَظَاهِرَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَوَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؟. (م١/١٩٢-١٩٣)

168. Dari Syaqiq, dia berkata, "Saya pernah duduk bersama Abdullah dan Abu Musa RA, lalu Abu Musa berkata, 'Hai Abu Abdurrahman! Bagaimana pendapat anda bila seseorang junub namun dia tidak mendapatkan air selama sebulan, bagaimana dia melakukan shalat?,' Abdullah mengatakan, 'Orang tersebut tidak boleh bertayamum meskipun dia tidak mendapatkan air selama satu bulan.' Abu Musa mengatakan, "Bagaimana dengan ayat dalam surah Al Maa`idah ini {yang artinya}, *...lalu tidak kamu temukan air maka bertayamumlah dengan tanah yang suci*?" Abdullah berkata, Kalau mereka diperbolehkan menggunakan ayat ini, saya khawatir ketika mereka merasa dingin lalu mereka bertayamum dengan tanah (debu)." Abu Musa mengatakan kepada Abdullah, "Tidakkah kamu dengar kata Ammar, 'Saya pernah diutus Rasulullah untuk suatu keperluan lalu saya junub dan tidak mendapatkan air, lalu saya berguling-guling di atas tanah seperti hewan. Kemudian saya datang kepada Nabi SAW dan saya tuturkan hal itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda, '*Sebenarnya cukup kamu lakukan dengan kedua tanganmu seperti ini.*' Kemudian beliau menepukkan kedua tangannya ke tanah satu kali, dan mengusapkan tangan kirinya pada tangan kanannya serta mengusapkan pula punggung kedua telapak tangannya dan wajahnya." Abdullah berkata, "Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Umar meragukan ucapan Ammar *radhiyallahu 'anhuma*?" **{Muslim: 1/192-193}**

Bab: Bertayamum untuk Menjawab Salam

١٦٩– عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي الْجَهْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الْأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو الْجَهْمِ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ، حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ. (م١/١٩٤)

169. Dari 'Umair, *maula* Ibnu Abbas RA, bahwasanya dia pernah mendengar Ibnu Abbas berkata. "Saya dan Abdullah bin Yasar, *maula* Maimunah {istri Nabi SAW } pernah menghadap Rasulullah sehingga kami masuk ke tempat Abu Al Jahm bin Al Harist bin Ash-Shammah Al Anshari. Abu Al Jahm berkata, "Rasulullah SAW datang dari arah sumur unta, lalu beliau berjumpa dengan seorang laki-laki dan laki-laki itu mengucapkan salam kepadanya, namun Rasulullah SAW tidak menjawabnya sehingga beliau menghadap ke dinding, kemudian mengusap wajah dan kedua tangannya{dengan debu}, baru setelah itu beliau menjawab salam laki-laki tersebut." **{Muslim: 1/194}**

Bab: Orang Mukmin Tidak Najis

١٧٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ لَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ فَانْسَلَّ فَذَهَبَ فَاغْتَسَلَ فَتَفَقَّدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَهُ قَالَ أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسِلَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ. (م١/١٩٤)

170. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya dia pernah bertemu Nabi SAW di jalan di kota Madinah ketika dalam keadaan junub, kemudian Abu

Hurairah pergi secara sembunyi-sembunyi untuk mandi, maka Nabi SAW mencarinya. Tatkala Abu Hurairah datang. Nabi SAW bertanya, "*Dari mana engkau, wahai Abu Hurairah?*" Abu Hurairah menjawab, "Ya Rasulullah! engkau menjumpaiku ketika aku sedang junub, maka aku tidak ingin duduk bersama engkau sebelum aku mandi." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Subhanallah! Sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis.*" **{Muslim 1/194}**

Bab: Mengingat Allah 'Azza wa Jalla Pada Setiap Waktu

١٧١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ. (م١/١٩٤)

171. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Nabi SAW senantiasa mengingat Allah pada setiap saat." **{Muslim: 1/194}**

Bab: Orang yang Berhadats Makan Tanpa Berwudhu

١٧٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الخَلاَءِ فَأُتِيَ بِطَعَامٍ، فَذَكَرُوا لَهُ الوُضُوْءَ فَقَالَ: أُرِيْدُ أَنْ أُصَلِّيَ فَأَتَوَضَّأَ؟! (م١/١٩٥)

172. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW keluar dari kamar kecil lalu dihidangkan makanan, kemudian orang-orang mengingatkan beliau agar berwudhu, maka beliau bersabda, "*Jika aku ingin shalat, barulah aku berwudhu.*" **{Muslim 1/195}**

كتابُ الحَيضِ

BAB: KITAB TENTANG HAID

Firman Allah, "Mereka bertanya kepadamu tentang haid"

١٧٣- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيهِمْ لَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى {وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ} إِلَى آخِرِ الآيَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّكَاحَ فَبَلَغَ ذَلِكَ الْيَهُودَ فَقَالُوا مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ مِنْ أَمْرِنَا شَيْئًا إِلاَّ خَالَفَنَا فِيهِ فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ فَقَالاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا فَلاَ نُجَامِعُهُنَّ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلَهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمَا فَسَقَاهُمَا فَعَرَفَا أَنْ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا. (م١/١٧٩)

173. Dari Anas RA, bahwasanya orang-orang Yahudi tidak makan bersama perempuan mereka yang sedang haid, dan juga mereka tidak tinggal dalam satu rumah, maka para sahabat bertanya kepada Nabi SAW. Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat {yang artinya}, "*Mereka bertanya kepadamu tentang haid, katakanlah 'Haid itu kotor, maka jauhilah para wanita itu selama masa haid...*'" {Qs. Al Baqarah {2}: 222} Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Lakukanlah apa saja kecuali hubungan intim.*"

Berita tersebut kemudian terdengar oleh orang-orang Yahudi, maka mereka berkata, "Orang ini {Nabi SAW} sebenarnya tidak ingin meninggalkan ajaran kita kecuali hanya ingin berbeda saja."

Maka datanglah Usaid bin Al Hudair dan Abbad bin Bisyr, keduanya berkata, "Ya Rasulullah! Sesungguhnya orang-orang Yahudi mengatakan begini dan begitu, apakah tidak sebaiknya kita gauli saja wanita-wanita yang sedang haid?" Wajah Rasulullah SAW berubah, hingga kami menyangka bahwa beliau marah kepada keduanya, lalu keduanya pergi. Kemudian keduanya mengirimkan hadiah susu kepada Rasulullah. Lalu Nabi SAW menyuruh seseorang untuk menyusul keduanya agar diberi susu. Dengan demikian keduanya mengerti bahwa Rasulullah tidak marah kepada mereka." **{Muslim 1/169}**

Bab: Cara Mandi Perempuan yang Haid dan Junub

١٧٤– عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَسْمَاءَ سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِ الْمَحِيضِ، فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا وَسِدْرَتَهَا، فَتَطَهَّرُ فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ دَلْكًا شَدِيدًا حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ، ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً فَتَطَهَّرُ بِهَا. فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: وَكَيْفَ تَطَهَّرُ بِهَا، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ تَطَهَّرِينَ بِهَا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: {كَأَنَّهَا تُخْفِي ذَلِكَ} تَتَبَّعِينَ أَثَرَ الدَّمِ، وَسَأَلَتْهُ عَنْ غُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: تَأْخُذُ مَاءً فَتَطَهَّرُ فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ أَوْ تُبْلِغُ الطُّهُورَ، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا ثُمَّ تُفِيضُ عَلَيْهَا الْمَاءَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ لَمْ يَكُنْ يَمْنَعُهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.(م١/١٧٩–١٨٠)

174. Dari Aisyah RA, bahwa Asma` RA pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang wanita mandi dari haid, kemudian beliau menjawab, "*Hendaknya perempuan tersebut mempersiapkan air dan daun bidara, lalu membersihkan diri sebaik-baiknya dan menuangkan air pada kepalanya, kemudian menggosok seluruh badannya hingga pangkal*

rambut kepalanya, lalu menuangkan lagi air pada kepalanya. Setelah itu mengambil firshah[81] *yang diberi minyak wangi, lalu bersuci dengan firshah tersebut.*" Asma` bertanya, "Bagaimana saya bersuci dengan *firshah* itu?" Nabi SAW menjawab, "*Subhanallah! Ya kamu pakai firshah itu untuk bersuci.*" Aisyah berkata,{sepertinya ia merahasiakan hal tersebut}[82]. "Kamu gunakan kapas itu untuk membersihkan bekas darah!"

Kemudian Asma bertanya kepada Nabi SAW tentang mandi junub, Nabi SAW menjawab, "*Hendaknya engkau mengambil air lalu bersihkan diri sebaik-baiknya, kemudian tuangkan air pada kepala dengan menggosok sampai pangkal rambut kepala, selanjutnya tuangkan air lagi dari atas kepala.*" Aisyah berkata, "Sebaik-baiknya wanita adalah wanita kaum Anshar yang tidak terhalang oleh rasa malu untuk memahami agama." **{Muslim 1/179-180}**

Bab: Orang Haid Mengambilkan Alas dan Pakaian

١٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ نَاوِلِينِي الثَّوْبَ، فَقَالَتْ: إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ: إِنَّ حَيْضَتَكِ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ، فَنَاوَلَتْهُ. (م١/١٦٨)

175. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada saat Rasulullah SAW sedang berada di masjid, kemudian beliau berkata, '*Wahai Aisyah! Ambilkan aku baju,*' Maka Aisyah menjawab, 'Saya sedang haid.' Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya haidmu bukan di tanganmu.*'" Lalu Aisyah mengambilnya. **{Muslim 1/168}**

---

[81]. Sepotong kapas/wool

[82]. Maksudnya, Aisyah berkata kepadanya yang hanya dapat didengar oleh lawan bicara tanpa semua yang hadir.

Bab: Perempuan Haid Menyisirkan dan Membasuh Kepala Laki-laki

١٧٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لأَدْخُلُ الْبَيْتَ لِلْحَاجَةِ وَالْمَرِيضُ فِيهِ فَمَا أَسْأَلُ عَنْهُ إِلاَّ وَأَنَا مَارَّةٌ، وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، {فَأُرَجِّلُهُ} وَكَانَ لاَ يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلاَّ لِحَاجَةٍ إِذَا كَانَ مُعْتَكِفًا. (م١/١٦٧)

176. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Bila aku masuk rumah untuk suatu keperluan dan di dalamnya ada orang sakit, maka aku tidak meminta apapun kepadanya, melainkan aku hanya melewatinya saja. Ketika Rasulullah SAW berada di masjid, beliau menjulurkan kepalanya kepadaku, {maka aku menyisirnya}. Beliau tidak pernah masuk ke dalam rumah jika sedang beri'tikaf kecuali ada keperluan." **{Muslim 1/167}**

Bab: Bersandar di Pangkuan Perempuan yang Haid Lalu Membaca Al Qur`an

١٧٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّكِئُ فِي حِجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ. (م١/١٦٩)

177. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW duduk bersandar di pangkuanku sedangkan aku dalam keadaan haid, lalu beliau membaca Al Qur`an." **{Muslim 1/169}**

Bab: Tidur Satu Selimut dengan Istri yang Sedang Haid

١٧٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمِيلَةِ إِذْ حِضْتُ، فَانْسَلَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ

حِيضَتِي، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَفِسْتِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيلَةِ، قَالَتْ: وَكَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلَانِ فِي الإِنَاءِ الْوَاحِدِ مِنَ الْجَنَابَةِ.

178. Dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Suatu ketika saya[83] berbaring bersama Rasulullah dalam satu selimut, tiba-tiba saya haid, lalu saya bangun.[84] Kemudian saya mengambil pakaian haid saya. Rasulullah SAW bertanya kepada saya, "*Apakah kamu haid?*" Saya menjawab, "Ya". Kemudian beliau memanggil saya dan sayapun berbaring dengan beliau dalam satu selimut. Ummu Salamah berkata, "Dia dan Rasulullah mandi jinabah berdua dalam satu bejana air." **{Muslim 1/167}**

Bab: Menggauli Istri yang Sedang Haid di Atas Kain

١٧٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْتَزِرَ فِي فَوْرِ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا، قَالَتْ وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

179. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Apabila salah seorang dari kami (para istri Rasulullah) sedang haid, maka Rasulullah SAW memerintahkannya agar menutupkan kain di kemaluannya, kemudian Rasulullah SAW menggaulinya {tanpa menyentuh kemaluannya}[85]. Aisyah mengatakan, "Siapa di antara kalian yang mampu mengendalikan dirinya sebagaimana Rasulullah SAW." **{Muslim 1/167}**

---

83. Dalam Shahih muslim tidak tercantum kata 'kuntu'
84. Pergi dengan diam-diam
85. Dalam bahasa Arab makna asli 'mubasyarah' adalah menyentuh (mulamasah), kemudian diartikan juga bersetubuh, baik dikemaluan atau diluarnya. Makna inilah yang dikehendaki dengan qarinah adanya penyebutan kata 'al-izar, dan kebanyakan para ahli kitab lalai terhadap qarinah ini. Maka dengan sebab itu hadits ini sebagai contoh hadits *maudhu'* dengan dalil bahwa hadits ini bertentangan dengan firman Allah SWT yang berbunyi: "*Maka jauhilah para wanita yang sedang haid*". Kalau pendapat ini benar, maka secara rasio apakah Rasulullah benar-benar menentang Al Qur'an?!

Bab: Minum dari satu Gelas Bersama Orang yang sedang Haid

١٨٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ فَيَشْرَبُ، وَأَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ وَلَمْ يَذْكُرْ زُهَيْرٌ فَيَشْرَبُ. (م ١/١٦٨)

180. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya pernah minum ketika saya sedang haid, lalu sisa minuman itu saya berikan kepada Nabi SAW, maka beliau meletakkan mulutnya pada bagian gelas yang terkena mulut saya, dan beliau meminumnya. Juga saya memakan daging yang melekat pada tulang[86] ketika saya sedang haid, lalu saya berikan kepada Nabi SAW, maka beliau meletakkan mulutnya di bagian yang terkena mulut saya." Tetapi Zuhair tidak menyebutkan, "Lalu beliau minum." **{Muslim 1/168}**

Bab: Mustahadhah dan Shalatnya

١٨١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَفْتَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ، إِنِّي أُسْتَحَاضُ، فَقَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَاغْتَسِلِي ثُمَّ صَلِّي. فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ. قَالَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ: لَمْ يَذْكُرِ ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ أَنْ تَغْتَسِلَ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ وَلَكِنَّهُ شَيْءٌ فَعَلَتْهُ هِيَ.

181. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy RA meminta fatwa kepada Rasulullah SAW. Dia berkata, "Sesungguhnya saya mengalami Istihadhah?" Nabi SAW bersabda, "*Istihadhah itu hanyalah darah penyakit, maka mandilah dan shalatlah.*" Ummu Habibah kemudian mandi setiap akan menunaikan shalat. Al-Laist bin

---

86. Orang Arab mengistilahkan hal ini dengan '*Arq*, yaitu mengambil daging dari tulang.

Sa'ad berkata, "Ibnu Syihab tidak menyebutkan bahwa Rasulullah menyuruh Ummu Habibah binti Jahsy RA agar mandi setiap kali akan shalat, tetapi hal itu adalah atas kemauan dari Ummu Habibah sendiri." **{Muslim 1/181}**

Bab: Perempuan HaidTidak Mengqadha Shalat, Namun Mengqadha Puasa

١٨٢- عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلاَ تَقْضِي الصَّلاَةَ؟ فَقَالَتْ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قُلْتُ: لَسْتُ بِحَرُورِيَّةٍ وَلَكِنِّي أَسْأَلُ، قَالَتْ كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلاَ نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلاَةِ. (م ١/١٨٢)

182. Dari Mu'adzah, dia berkata, "Saya pernah bertanya pada Aisyah RA, "Bagaimana dengan perempuan haid yang mengqadha puasa dan tidak mengqadha shalat?" Aisyah balik bertanya, "Apakah kamu termasuk golongan Haruriyah?[87]" Saya menjawab, "Aku bukan termasuk golongan Haruriyah, aku hanya ingin bertanya." Aisyah mengatakan, "Kami juga pernah bertanya hal itu, lalu kami diperintahkan untuk mengqadha puasa, dan kami tidak diperintahkan untuk mengqadha shalat." **{Muslim 1/182}**

Bab: Lima Hal Termasuk Fitrah {Kesucian Diri}

١٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْفِطْرَةُ خَمْسٌ، أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: اَلْخِتَانُ، وَالاسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ وَنَتْفُ الإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ. (م ١/١٥٣)

[87] Haruriyah adalah sekelompok dari golongan Khawarij yang mewajibkan kepada perempuan haid jika telah bersuci untuk mengqadha shalat yang ditinggalkan pada masa haidnya.

183. Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Lima hal termasuk fitrah, yaitu; khitan. istihdad[88], memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis." **{Muslim 1/153}**

Bab: Sepuluh Hal yang Termasuk Fitrah

١٨٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الإِبِطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ، قَالَ زَكَرِيَّاءُ قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلاَ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ. زَادَ قُتَيْبَةُ قَالَ وَكِيعٌ: انْتِقَاصُ الْمَاءِ يَعْنِي الإِسْتِنْجَاءَ. (م ١٥٣/١)

184. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sepuluh hal yang termasuk fitrah yaitu, mencukur kumis, membersihkan jenggot, bersiwak, menghirup air lewat lubang hidung, memotong kuku, membasuh ruas-ruas jari, mencabut bulu ketiak. mencukur 'Anah*[89]*, dan menggunakan air {untuk istinja}*.'" Zakariya berkata, "Kata Mush'ab, ' Saya lupa yang kesepuluh, kalau tak salah adalah berkumur.'"

Qutaibah menambahkan, menurut Waki', "Menggunakan air maksudnya untuk istinja." **{Muslim 1/153}**

Bab: Memberikan Siwak Kepada Orang yang Lebih Besar

١٨٥– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ فَجَذَبَنِي رَجُلاَنِ أَحَدُهُمَا

---

[88] Menggunakan hadid (besi) atau pisau cukur untuk mencukur rambut kemaluan, dalam hadits selanjutnya terdapat penjelasan tentang mencukur.

[89] Rambut yang tumbuh pada kemaluan laki-laki maupun perempuan

أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ مِنْهُمَا فَقِيلَ لِي كَبِّرْ فَدَفَعْتُهُ إِلَى الأَكْبَرِ. (م ٧/٥٧)

185. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Aku mimpi bersiwak, kemudian ada dua orang yang menarik perhatianku, yang satu lebih tua dari yang lain. Kemudian aku berikan siwak kepada yang lebih muda, lalu ada yang berkata kepadaku, 'Utamakan yang lebih tua!' Maka aku berikan siwak itu kepada yang lebih tua.*" **{Muslim 7/57}**

Bab: Cukurlah Kumis dan Rapikan Jenggot

١٨٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَعْفُوْا اللِّحَى. (م ١/١٥٣)

186. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berbedalah dengan orang-orang musyrik, cukurlah kumis dan panjangkan jenggot.*'" **{Muslim 1/153}**

١٨٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وُقِّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ وَنَتْفِ الإِبِطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لاَ نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً. (م ١/١٥٣)

187. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Kita diberi batas waktu untuk mencukur kumis, memotong kuku, membersihkan bulu ketiak dan mencukur rambut kemaluan agar tidak lebih dari 40 hari." **{Muslim 1/153}**

Bab: Membersihkan Kencing di Masjid

١٨٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَامَ يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ مَهْ! قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُزْرِمُوهُ دَعُوهُ فَتَرَكُوهُ، حَتَّى بَالَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لاَ تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلاَ الْقَذَرِ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالصَّلاَةِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَأَمَرَ رَجُلاً مِنَ الْقَوْمِ فَجَاءَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ. (م ١/١٦٣)

188. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata. "Ketika kami sedang berada di masjid bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba seorang Arab Badui datang lalu kencing di masjid sambil berdiri. Maka para sahabat Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Mah, Mah!"[90] Anas melanjutkan, Rasulullah berkata, "*Janganlah kalian mengusirnya,[91] biarkanlah dia.*" Para sahabatpun membiarkan orang tersebut sehingga ia meyelesaikan kencingnya. Lalu Rasulullah SAW memanggilnya sambil berkata kepadanya, "*Sesungguhnya masjid ini tidak digunakan untuk kencing dan untuk kotoran, akan tetapi sesungguhnya masjid hanyalah untuk berzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Al Qur`an.*" Atau seperti itu sabda Rasulullah SAW. Anas berkata, "Kemudian Rasulullah menyuruh salah seorang untuk membawa timba berisi air dan kemudian menyiramkan pada tempat kencing tadi." **{Muslim 1/163}**

---

[90]. Isim Fi'il bermakna berhenti. Terkadang diartikan Apa untuk Istifham dengan mengganti Alif dan Ha

[91]. Biarkan dia. dan jangan kalian memutus kencingnya

Bab: Memercikkan Air Pada Pakaian yang Terkena Kencing Bayi Laki-laki

١٨٩– عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتَ مِحْصَنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا لَمْ يَبْلُغْ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ أَخْبَرَتْنِي أَنَّ ابْنَهَا ذَاكَ بَالَ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ عَلَى ثَوْبِهِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ غَسْلاً. (م ١٦٤/١)

189. Dari Ummu Qais binti Muhshan RA,bahwasanya dia pernah datang menghadap Rasulullah SAW dengan membawa bayi laki-lakinya yang belum makan makanan. Kata Ubaidullah, "Ummu Qais memberitahu saya bahwa bayi laki-lakinya kencing di pangkuan Rasulullah, kemudian Rasulullah meminta air dan memercikkannya pada bajunya tanpa membasuhnya." **{Muslim 1/164}**

Bab: Membasuh (Membersihkan) Mani dari Pakaian

١٩٠– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شِهَابٍ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ: كُنْتُ نَازِلاً عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَاحْتَلَمْتُ فِي ثَوْبَيَّ فَغَمَسْتُهُمَا فِي الْمَاءِ فَرَأَتْنِي جَارِيَةٌ لِعَائِشَةَ فَأَخْبَرَتْهَا فَبَعَثَتْ إِلَيَّ عَائِشَةُ فَقَالَتْ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ بِثَوْبَيْكَ قَالَ: قُلْتُ: رَأَيْتُ مَا يَرَى النَّائِمُ فِي مَنَامِهِ قَالَتْ: هَلْ رَأَيْتَ فِيهِمَا شَيْئًا قُلْتُ لاَ قَالَتْ: فَلَوْ رَأَيْتَ شَيْئًا غَسَلْتَهُ لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي لأَحُكُّهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَابِسًا بِظُفُرِيْ. (م ١٦٥/١)

190. Dari Abdullah bin Syihab Al Khaulani, dia berkata. "Saya pernah menginap di tempat Aisyah RA, tiba-tiba saya bermimpi sehingga dua pakaian saya terkena mani. maka saya celupkan ke dalam air. Budak

perempuan Aisyah RA melihat apa yang saya lakukan, lalu dia memberitahu Aisyah. Kemudian Aisyah menghampiri saya seraya bertanya. "Apa yang mendorong kamu untuk berbuat seperti itu dengan kedua pakaianmu?" Kata Abdullah bin Syihab, "Saya telah bermimpi {sehingga mengeluarkan mani}." Aisyah bertanya, "Apakah kamu melihat sesuatu di kedua pakaianmu itu?" Saya menjawab, "Tidak" kata Aisyah, "Kalau kamu melihat sesuatu, maka kamu harus membasuhnya. Sesungguhnya saya pernah menggosok air mani yang kering dari pakaian Rasulullah dengan kuku saya." **{Muslim 1/165}**

Bab: Membersihkan Darah Haid di Pakaian

١٩١– عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِحْدَانَا يُصِيبُ ثَوْبَهَا مِنْ دَمِ الْحَيْضَةِ كَيْفَ تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: تَحُتُّهُ ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ تَنْضَحُهُ، ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

191. Dari Asma' binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Seorang wanita mendatangi Nabi lalu bertanya, "Salah seorang dari kami pakaiannya terkena darah haid, apa yang harus dia lakukan?" Rasulullah SAW menjawab, "Hendaknya ia menggosoknya dan membasahinya dengan air, serta membasuhnya, kemudian memakainya untuk shalat." **{Muslim 1/166}**

كِتَابُ الصَّلَاةِ

KITAB TENTANG SHALAT

Bab: Permulaan Adzan

١٩٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَوَاتِ وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَرْنًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَوَلاَ تَبْعَثُونَ رَجُلاً يُنَادِي بِالصَّلاَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلاَلُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلاَةِ. {م ٢/٢}

192. Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Ketika kaum muslimin sampai di Madinah, mereka berkumpul menunggu datangnya waktu shalat, tetapi tak seorangpun yang menyerukan panggilan shalat. Sehingga pada suatu hari mereka memperbincangkan hal itu. Sebagian mereka berpendapat, "Gunakanlah lonceng seperti orang Nasrani." Sebagian lain mengusulkan, "Gunakanlah terompet seperti orang Yahudi." Maka Umar RA berkata, "Mengapa kalian tidak utus saja seorang untuk menyerukan panggilan shalat?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Hai Bilal! Berdirilah, dan kumandangkan panggilan shalat."
{Muslim 2/2}

Bab: Sifat (Lafazh) Adzan

١٩٣- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ عَلَّمَهُ هَذَا الأَذَانَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّه، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه، ثُمَّ يَعُودُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ مَرَّتَيْنِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ مَرَّتَيْنِ. (زَادَ إِسْحَقُ يَعْنِي ابنُ إِبْرَاهِيمَ) اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

193. Dari Abu Mahdzurah RA, bahwasanya Nabi SAW telah mengajarinya adzan seperti ini, "*Allahu akbar, Allahu Akbar*[92] {Allah Maha Besar}, ***Asy-hadu allaa ilaaha illallah, Asy-hadu allaa ilaaha illallah*** {Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah}, ***Asyhadu anna Muhammadarrasuulullah, Asyhadu anna Muhammadarrasuulullah*** {Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah}. Kemudian dia mengulanginya[93] lagi dengan mengatakan, "***Asyhadu allaa ilaaha illallah***{dua kali}. ***Asy-hadu anna muhammadarrasulullah*** {dua kali}. ***Hayya 'ala shalaah*** {marilah kita shalat} dua kali ***Hayya 'ala al falah*** {Marilah menuju kemenangan} dua kali. Ishaq {putra Ibrahim} menambahkan, "***Allahu Akbar, Allahu Akbar*** {Allah Maha Besar, Allah Maha Besar}, ***Laa Ilaaha Illallah*** {Tiada Tuhan Selain Allah}. **{Muslim 2/2-3}**

Bab: Menggenapkan Bacaan Adzan dan Mengganjilkan Bacaan Iqamah

١٩٤– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ، زَادَ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ عَنِ ابْنِ عُلَيَّةَ فَحَدَّثْتُ بِهِ أَيُّوبَ، فَقَالَ إِلاَّ الإِقَامَةَ.

---

[92]. Teks seperti inilah yang terdapat di kitab Shahih Muslim yang mana kalimat 'Allahu Akbar' tertulis dua kali. Sedangkan menurut Abu Daud terdapat pula di sebagian riwayat hadits menulis empat kali. dan itulah yang benar, sebagaimana yang dijelaskan di dalam kitab 'Shahih Abu Daud'.

[93]. Sambil mengeraskan suaranya. Makna inilah yang dibenarkan menurut para fuqaha, akan tetapi para pengikut Imam Abu Hanifah menolaknya tanpa alasan, bahkan mereka menuduh Abu Mahdzurah atau salah satu dari perawi hadits ini dengan kebodohan dan sedikit pengetahuan. maka mereka (para perawi berkata). "Ini adalah pengajaran dari Nabi yang diduga merupakan penarikan ucapan."

194. Dari Anas RA, dia berkata, "Bilal diperintahkan untuk menggenapkan bacaan adzan dan mengganjilkan bacaan Iqamah."

Yahya menambahkan dalam haditsnya dari Ibnu 'Ulaiyyah, "Maka saya ceritakan hal itu kepada Ayyub dan dia mengatakan, "Kecuali Iqamah." **{Muslim 2/3}**

Bab: Menunjuk Dua Muadzin

١٩٥– عَنِ ابْنِ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانُ، بِلاَلُ، وَ إِبْنُ أُمِّ مَكْتُومِ الْأَعْمَى. (م ٢/٣)

195. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW mempunyai dua orang Muadzin, yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum yang buta." **{Muslim 2/3}**

Bab: Menunjuk Muadzin yang Buta

١٩٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤَذِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى. (م ٢/٣)

196. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ibnu Ummi Maktum menjadi Muadzin Rasulullah SAW sedangkan dia buta." **{Muslim 2/3}**

Bab: Keutamaan Adzan

١٩٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغِيرُ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، وَكَانَ يَسْتَمِعُ الأَذَانَ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلاَ أَغَارَ، فَسَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى الْفِطْرَةِ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ. فَنَظَرُوا فَإِذَا هُوَ رَاعِي مِعْزًى. (م ٢/٣)

197. Dari Anas bin Malik RA dia berkata. "Rasulullah SAW pernah menyerang musuh di kala terbit fajar dan beliau menunggu-nunggu suara adzan. Jika beliau mendengar adzan beliau berhenti menyerang dan kalau tidak mendengar, maka beliau terus menyerang. Kemudian beliau mendengar seorang laki-laki mengucapkan, ***Allahu Akbar-Allahu Akbar*** {Allah Maha Besar, Allah Maha Besar}. Maka beliau bersabda, "Kamu kembali kepada kesucian diri." Kemudian laki-laki itu mengucapkan, ***Asyhadu allaa ilaaha illallah*** {Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah}. Maka beliau bersabda,"Kamu telah keluar dari neraka." Lalu para sahabat menengok laki-laki itu, ternyata dia adalah seorang penggembala kambing. **{Muslim 2/3}**

١٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِينُ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُولُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، وَاذْكُرْ كَذَا لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ، حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى. (م ٢/٦)

198. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila ada seruan shalat, maka syetan lari terkentut-kentut sehingga tidak mendengar suara Azdan. Apabila Iqamah dikumandangkan maka syetan pergi, dan jika Iqamah selesai maka syetan kembali lagi untuk mengganggu orang yang sedang shalat, sambil berkata, "Ingatlah ini dan itu," yang dia tidak ingat sebelum shalat, sehingga orang tersebut lupa sudah berapa rakaat shalat yang dilakukan. **{Muslim 2/6}**

Bab: Keutamaan Para Muadzin

١٩٩– عَنْ عِسَى ابنِ طَلْحَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ يَدْعُوهُ إِلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٢/٥)

199. Dari Isa bin Thalhah, dia berkata, "Saya pernah berada di sisi Mu'awiyah bin Abu Sufyan RA, lalu datang kepadanya seorang muadzin yang mengajaknya shalat, maka Muawiyah mengatakan, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Para Muadzin itu lehernya paling panjang pada hari kiamat." **{Muslim 2/5}**

Bab: Mengucapkan Seperti Ucapan Muadzin

٢٠٠– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ. (م ٢/٤)

200. Dari Abdullah bin 'Amru bin Al Ash RA, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu sekalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkannya, kemudian bacalah shalawat kepadaku. Karena barangsiapa membaca shalawat untukku satu kali, maka Allah membalasnya dengan sepuluh shalawat. Lalu mintakanlah kepada Allah Wasilah untukku. Wasilah adalah sebuah kedudukan di surga yang tidak layak kecuali bagi hamba Allah, dan aku berharap agar aku adalah hamba Allah tersebut. Barangsiapa memintakan wasilah kepada Allah untukku, maka dia berhak mendapatkan syafaat.*" **{Muslim 2/4}**

Bab: Keutamaan Orang yang Menjawab Ucapan Muadzin

٢٠١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللّٰهُ أَكْبَرُ اللّٰهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللّٰهُ أَكْبَرُ اللّٰهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَ اللّٰهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَ اللّٰهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللّٰهِ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللّٰهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قَالَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَ بِاللّٰهِ ثُمَّ قَالَ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَ بِاللّٰهِ، ثُمَّ قَالَ: اللّٰهُ أَكْبَرُ اللّٰهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللّٰهُ أَكْبَرُ اللّٰهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ، مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (م ٢/٤)

201. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Apabila muadzin mengucapkan ***Allahu Akbar, Allahu Akbar*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Allahu Akbar, Allahu Akbar***. Lalu apabila muadzin mengucapkan ***Asyhadu alla ilaaha illallah*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Asyhadu allaa ilaaha illallah***. Apabila Muadzin mengucapkan ***Asyhadu anna muhammadar rasuulullah*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Asyhadu anna muhammadar-rasulullah***. Apabila muadzin mengucapkan ***Hayya ala ash-shalah*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Laa haula walaa quwwata illaa billaah***. Apabila muadzin mengucapkan ***Hayya 'ala al falaah***, maka salah seorang dari kalian menjawab ***Laa haula walaa quwwata illaa billaah***. Apabila muadzin mengucapkan ***Allahu Akbar, Allahu Akbar*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Allahu Akbar, Allahu Akbar***. Apabila muadzin mengucapkan, ***Laa ilaahaa illallah*** dia menjawab, ***Laa ilaaha illallahu*** dengan setulus hatinya, maka ia akan masuk surga." **{Muslim 2/4}**

٢٠٢– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ. (م ٢/٥)

202. Dari Sa`ad bin Abu Waqqash RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Barang siapa ketika mendengar muadzin mengucapkan *Asyhadu allaa ilaaha illallahu wahdahuu laa syarikalah, wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh. Radhitu billahi rabba, wa bimuhammadin rasuula, wabil islami diina* {Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Dialah tuhan satu-satunya, tiada sekutu baginya. Dan bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya, saya rela Allah sebagai tuhan, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama}, maka dosanya akan diampuni. **{Muslim 2/5}**

Bab: Kewajiban Shalat

٢٠٣– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نُهِينَا أَنْ نَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ يَجِيءَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ الْعَاقِلُ فَيَسْأَلَهُ وَنَحْنُ نَسْمَعُ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَتَانَا رَسُولُكَ فَزَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَكَ، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ؟، قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ؟، قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَمَنْ نَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ وَجَعَلَ فِيهَا مَا جَعَلَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَبِالَّذِي خَلَقَ السَّمَاءَ وَخَلَقَ الْأَرْضَ وَنَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ آللَّهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِنَا وَلَيْلَتِنَا؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ

رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا زَكَاةً فِي أَمْوَالِنَا؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ فِي سَنَتِنَا؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا حَجَّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلاً؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: ثُمَّ وَلَّى، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُنَّ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ صَدَقَ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ. (م ٣٢/١)

203. Dari Anas bin Malik RA. dia berkata. "Kami pernah dilarang untuk bertanya kepada Rasulullah tentang sesuatu. maka kami dikejutkan oleh kedatangan seorang laki-laki dewasa dari pedalaman, lalu dia bertanya kepada Nabi SAW, sedangkan kami mendengarnya. Kemudian datang lagi seorang laki-laki dari pedalaman lalu berkata, "Hai Muhammad! Utusanmu telah datang kepada kami dan dia berkata kepada kami, bahwa engkau mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah mengutusmu?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar*". Laki-laki itu bertanya lagi, "Siapa yang menciptakan langit?" Nabi SAW menjawab, "*Allah*". Dia bertanya, "*Siapa yang menciptakan bumi*?" Nabi menjawab, "*Allah,*" dia bertanya, "*Siapa yang menegakkan gunung-gunung dan segala sesuatu yang ada di dalamnya*?" Nabi SAW menjawab, "*Allah*". Kemudian laki-laki itu berkata, "Demi Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi serta menegakkan gunung-gunung, apakah {Dia} Allah telah mengutusmu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*", lalu dia bertanya, "Utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar.*" Dia bertanya, "Demi Dzat yang telah mengutusmu, apakah Allah memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*". Dia bertanya, "Utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan membayar zakat harta kami?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar*". Dia bertanya, "Demi Allah yang telah mengutusmu, apakah Allah telah memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*". Dia bertanya, "Dan utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi orang mampu mengadakan perjalanan ke sana?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar*". Dia bertanya lagi, "Demi Allah yang telah mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*". Kemudian laki-laki itu berpaling, dia mengatakan, "Demi Allah yang

telah mengutusmu dengan benar, saya tidak akan menambah dan tidak akan mengurangi semua itu." Maka Nabi SAW bersabda, "*Sungguh jika dia jujur, dia pasti masuk surga.*" {**Muslim 1/32**}

Bab: Kewajiban Shalat Masing-masing Dua Rakaat

٢٠٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا أَنَّ الصَّلَاةَ أَوَّلَ مَا فُرِضَتْ رَكْعَتَيْنِ فَأُقِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ وَأُتِمَّتْ صَلَاةُ الْحَضَرِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَقُلْتُ لِعُرْوَةَ: مَا بَالُ عَائِشَةَ تُتِمُّ فِي السَّفَرِ، قَالَ: إِنَّهَا تَأَوَّلَتْ كَمَا تَأَوَّلَ عُثْمَانُ

204. Dari Aisyah RA, bahwasanya shalat pertama kali difardhukan adalah dua rakaat, lalu ditetapkanlah shalat safar {bepergian, dengan dua rakaat} dan disempurnakan bilangan rakaat shalat orang yang tidak bepergian (empat rakaat).

Az-Zuhri berkata, "Saya bertanya kepada Urwah, 'Bagaimana dengan Aisyah yang menyempurnakan bilangan rakaat dalam shalat safar (empat rakaat)?" Urwah menjawab, "Aisyah menakwilkan *penafsiran* seperti Utsman."'

Bab: Shalat Lima Waktu Penghapus Dosa Antara Satu Shalat dengan Shalat yang Lain

٢٠٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ، وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ. (م ١/ ١٤٤)

205. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Shalat lima waktu dan shalat Jum'at ke shalat Jum'at berikutnya menjadi pelebur dosa di antara shalat-shalat itu selama tidak melakukan dosa besar. Puasa Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya*

menjadi pelebur dosa antara keduanya apabila meninggalkan dosa besar." {Muslim 1/144}

Bab: Meninggalkan Shalat Adalah Perbuatan Kufur

٢٠٦– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ. (م ١/٦٢)

206. Dari Jabir RA, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Antara seorang {muslim} dengan syirik dan kafir adalah meninggalkan shalat.*' {Muslim 1/62}

Bab: Keterangan Tentang Waktu Shalat

٢٠٧– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلاَةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ. (م ٢/ ١٠٥)

207. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Waktu Zhuhur adalah apabila matahari telah condong sedikit ke Barat hingga bayangan seseorang menyamai panjangnya, selama waktu Ashar belum tiba. Waktu Ashar adalah selama matahari belum menguning, waktu Maghrib adalah selama mega merah belum menghilang, waktu Isya adalah hingga separuh malam yang tengah, dan waktu Shubuh adalah sejak terbit fajar sampai sebelum matahari terbit.

Maka jika matahari telah terbit, janganlah kamu lakukan shalat, karena matahari terbit di antara dua tanduk syetan. **{Muslim 2/105}**

٢٠٨- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَاهُ سَائِلٌ يَسْأَلُهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلاَةِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، قَالَ: فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ انْشَقَّ الْفَجْرُ وَالنَّاسُ لاَ يَكَادُ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالظُّهْرِ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدِ انْتَصَفَ النَّهَارُ وَهُوَ كَانَ أَعْلَمَ مِنْهُمْ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْمَغْرِبِ حِينَ وَقَعَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْفَجْرَ مِنَ الْغَدِ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ أَوْ كَادَتْ، ثُمَّ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى كَانَ قَرِيبًا مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالأَمْسِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعَصْرَ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدِ احْمَرَّتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعِشَاءَ حَتَّى كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، ثُمَّ أَصْبَحَ فَدَعَا السَّائِلَ فَقَالَ: الْوَقْتُ بَيْنَ هَذَيْنِ.

208. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau didatangi oleh seseorang yang menanyakan waktu shalat, namun beliau tidak menjawabnya sedikitpun.

Kata Abu Musa, "Maka beliau menyuruh Bilal[94] untuk mengumandangkan adzan, lalu beliau melakukan shalat Subuh tatkala telah terbit fajar, sedangkan orang yang satu dengan yang lain hampir tidak mengenali {karena gelap}. Kemudian beliau menyuruh bilal menyuarakan azdan, lalu beliau mendirikan shalat Zhuhur ketika matahari sedikit condong ke barat, sedangkan seseorang mengatakan, "Sudah tengah hari", padahal beliau lebih tahu dari mereka. Kemudian beliau menyuruh Bilal

[94]. Dalam kita Shahih Muslim tidak tercantum 'fa amara bilaalan'.

mengumandangkan adzan, lalu beliau melakukan shalat Ashar ketika matahari masih tinggi. Kemudian beliau menyuruh Bilal menyuarakan adzan, lalu beliau melakukan shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam. Kemudian beliau menyuruh Bilal mengumandangkan adzan, lalu beliau melakukan shalat Isya ketika mega merah telah hilang. Kemudian beliau mengakhirkan shalat Subuh di banding yang kemarin, sehingga setelah selesai shalat ada orang yang berkata, "Matahari telah terbit atau hampir terbit." Kemudian beliau mengakhirkan shalat Zhuhur hingga hampir mendekati waktu Ashar. Kemudian beliau mengakhirkan shalat Ashar, sehingga setelah shalat ada orang yang berkata, "Matahari telah memerah." Kemudian beliau mengakhirkan shalat Maghrib hingga mega merah hampir hilang. Kemudian beliau mengakhirkan shalat Isya` hingga sepertiga malam yang pertama. Kemudian beliau melakukan shalat Subuh. Setelah itu beliau memanggil orang yang bertanya {sebelumnya} beliau bersabda, "*Waktu shalat adalah antara batas-batas tersebut.*" **{Muslim 2/106}**

Bab: Shalat Subuh Ketika Pagi Masih Gelap

٢٠٩– عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْحَجَّاجُ الْمَدِينَةَ فَسَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ، وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ نَقِيَّةٌ، وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ، وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا يُؤَخِّرُهَا وَأَحْيَانًا يُعَجِّلُ، كَانَ إِذَا رَآهُمْ قَدِ اجْتَمَعُوا عَجَّلَ وَإِذَا رَآهُمْ قَدْ أَبْطَئُوا أَخَّرَ وَالصُّبْحَ كَانُوا أَوْ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا بِغَلَسٍ. (م ٢/١١٩)

209. Dari Muhammad bin Amru,[95] dia berkata, "Ketika jamaah haji sampai di Madinah, kami bertanya kepada Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa melakukan shalat Zhuhur ketika matahari condong sedikit ke barat, shalat Ashar ketika matahari masih bersih {belum memerah}, shalat Maghrib ketika matahari telah

---

[95]. Nama lengkapnya sebagaimana tercantum dalam kitab Shahih Muslim adalah Muhammad bin 'Amru bin Al Hasan bin Ali.

terbenam,[96] shalat Isya` kadang-kadang beliau mengakhirkannya dan kadang-kadang beliau menyegerakannya. Apabila beliau melihat orang-orang telah berkumpul, maka beliau menyegerakan shalat Isya` dan apabila beliau melihat orang-orang lambat, maka beliau mengakhirkannya. Beliau melakukan shalat Subuh, atau kata Jabir bin Abdullah, "Nabi SAW biasanya melakukan shalat Subuh ketika hari masih gelap." **{Muslim 2/119}**

Bab: Memelihara Shalat Subuh dan Ashar

٢١٠– عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا، يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: آنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ الرَّجُلُ وَأَنَا أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي. (م ١١٤/٢)

210. Dari Abu Bakar bin 'Umarah bin Ru`aibah, dari ayahnya, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan masuk neraka orang yang melakukan shalat sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya {yakni, shalat Subuh dan Ashar}.*' Kemudian dia ditanya oleh seorang laki-laki dari Bashrah, "Apakah kamu mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW.?" Dia menjawab, "Ya". Laki-laki itu berkata, "Saya bersaksi bahwa saya telah mendengarnya dari Rasulullah SAW dengan dua telinga saya dan dengan sepenuh hati saya." **{Muslim 2/114}**

[96]. Pengertian Ashar 'al wujuub' adalah 'as-suquuth' (jatuh). Dan fa`il kata 'wajabat' mustatir (tersembunyi) yaitu matahari.

٢١١– عَنْ أَبِي بَكْرِ ابْنِ أَبِيْ مُوْسَ الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (م ٢/ ١١٤)

211. Dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa melakukan dua shalat ketika dingin {Isya dan Subuh} maka akan masuk surga.*" **{Muslim 2/114}**

Bab: Larangan Melakukan Shalat {Sunah} Ketika Matahari Terbit dan Terbenam

٢١٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: لَمْ يَدَعْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، قَالَ: فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَتَحَرَّوْا طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلاَ غُرُوبَهَا فَتُصَلُّوا عِنْدَ ذَلِكَ. (م ٢/ ٢١٠)

212. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan shalat dua rakaat setelah shalat Ashar. Kata perawi, Aisyah berkata, Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu memilih untuk melakukan shalat {sunah} ketika matahari terbit dan terbenam, sehingga kamu melakukan shalat pada waktu tersebut.*'" **{Muslim 2/210}**

Bab: Shalat Zhuhur Di Awal Waktu

٢١٣– عَنْ خَبَّابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ حَرَّ الرَّمْضَاءِ، فَلَمْ يُشْكِنَا. قَالَ زُهَيْرٌ: قُلْتُ لِأَبِي إِسْحَقَ: أَفِي الظُّهْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَفِي تَعْجِيلِهَا؟ قَالَ نَعَمْ. (م ٢/ ١٠٨)

213. Dari Khabbab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Kami mendatangi Rasulullah SAW lalu kami mengadu kepadanya tentang panasnya terik

matahari, tapi beliau tidak mengindahkan keluhan kami {untuk menunda shalat}." Zuhair berkata, "Aku bertanya kepada Abu Ishaq, "Apakah sudah Zhuhur?" Ia berkata, "Ya", lalu aku bertanya, "Apakah segera kita laksanakan shalat?" Ia menjawab, "Ya". **{Muslim 2/109}**

Bab: Menanti Dingin untuk Mengerjakan Shalat Ketika Hari Sangat Panas

٢١٤– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظُّهْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْرِدْ أَبْرِدْ، أَوْ قَالَ: انْتَظِرِ انْتَظِرْ، وَقَالَ: إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ، فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ، قَالَ: أَبُو ذَرٍّ حَتَّى رَأَيْنَا فَيْءَ التُّلُولِ. (م ١٠٨/٢)

214. Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Seorang mu'adzin Rasulullah mengumandangkan adzan Zhuhur, lalu beliau berkata, "*Tunggulah waktu teduh, tunggulah waktu teduh,* atau *tunggulah, tunggulah, bahwa hawa panas itu adalah dari hembusan/luapan neraka Jahannam, maka apabila udara sangat panas tangguhkanlah shalat untuk menunggu waktu teduh.*" Abu Dzar berkata, "Sampai kami melihat bayang-bayang bukit." **{Muslim 2/108}**

Bab: Awal Waktu Shalat Ashar

٢١٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي فَيَأْتِي الْعَوَالِيَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ. (م ٢/ ١٠٩)

215. Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW shalat Ashar pada saat matahari sedang tinggi dan panasnya sangat menyengat, maka orang-orang pergi ke puncak yang tinggi, lalu ketika sampai di sana matahari pun masih tinggi. **{Muslim 2/109}**

٢١٦– عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ، حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الظُّهْرِ، وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ قَالَ: أَصَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ؟ فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّمَا انْصَرَفْنَا السَّاعَةَ مِنَ الظُّهْرِ، قَالَ: فَصَلُّوا الْعَصْرَ، فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِ يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ قَامَ فَنَقَرَهَا أَرْبَعًا لاَ يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلاَّ قَلِيلاً. (م٢/ ١١٠)

216. Dari Al 'Ala bin Abdurrahman bahwa ia pernah mendatangi Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* di rumahnya di kota Bashrah, ketika itu kami baru selesai shalat Zhuhur, sedangkan rumahnya terletak di sebelah masjid. Ketika kami masuk ke dalam rumahnya, ia bertanya, "Apakah kalian telah menunaikan shalat Ashar?" maka kami menjawab, bahwa kami baru saja menunaikan shalat Zhuhur. Dia berkata, "Kerjakanlah shalat Ashar!" Lalu kami melaksanakan shalat Ashar. Ketika kami selesai shalat Ashar, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW berkata, '*Demikian itu adalah shalat orang munafik, mereka duduk-duduk memperhatikan matahari {menganggap waktunya masih lama}, sehingga ketika matahari itu berada di antara dua tanduk syetan barulah ia bangun dan shalat empat rakaat dengan tergesa-gesa tanpa mengingat Allah di dalam shalat kecuali hanya sedikit.*'" **{Muslim 2/110}**

Bab:Menjaga Shalat Ashar dan Melarang Shalat Sunnah Setelahnya

٢١٧– عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بِالْمُخَمَّصِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ عُرِضَتْ

عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَضَيَّعُوهَا فَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَهَا، حَتَّى يَطْلُعَ الشَّاهِدُ. وَالشَّاهِدُ النَّجْمُ. (م ٢/٢٠٨)

217. Dari Abu Bashrah Al Ghifari *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Ashar bersama kami di Al Mukhammas[97] lalu beliau berkata, '*Bahwa shalat ini ditawarkan kepada orang yang sebelum kamu tapi mereka menyia-nyiakannya, maka barang siapa yang menjaga shalat ini, ia akan mendapat pahala dua kali dan tidak ada shalat setelahnya sampai bintang bermunculan (waktu Maghrib).*'" **{Muslim 2/208}**

Bab: Kecaman bagi Orang yang Meninggalkan Shalat Ashar

٢١٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ. (م ٢/١١١)

218. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang meninggalkan shalat Ashar bagaikan orang yang dirampas (kehilangan) keluarga dan hartanya."* **{Muslim 2/111}**

Bab: Peristiwa yang Berkenaan Dengan Shalat Wustha {Ashar}

٢١٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ حَتَّى احْمَرَّتِ الشَّمْسُ أَوِ اصْفَرَّتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى، صَلاَةِ الْعَصْرِ، مَلأَ اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، أَوْ قَالَ: حَشَا اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا. (م ٢/١١٢)

---

97. Suatu tempat yang sangat dikenal

219. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Orang-orang Musyrik pernah menghalangi Rasulullah SAW untuk shalat Ashar sehingga matahari telah memerah atau menguning, maka Rasulullah SAW bersabda. '*Mereka telah menghalangi kita untuk melakukan shalat Wustha, yaitu shalat Ashar. Semoga Allah memenuhi rongga mulut dan kuburan mereka dengan api.*'" {**Muslim 2/112**}

Bab: Larangan Shalat {Sunah} *Ba'diyah* Ashar dan Subuh

٢٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَعَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ. (م٢/٢٠٧)

220. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah SAW melarang shalat setelah shalat Ashar hingga matahari terbenam, dan setelah shalat Subuh hingga matahari terbit.*" {**Muslim 2/107**}

Bab: Tiga Waktu yang Dilarang untuk Shalat dan Mengubur Mayit

٢٢١- عَنْ عُلَيِ بنْ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا، حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ. (م ٢/٢٠٨)

221. Dari 'Ulai bin Rabah, dia berkata, "Saya pernah mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani *radhiyallahu 'anhu* mengatakan, "Ada tiga waktu dimana Rasulullah SAW melarang kita untuk melakukan shalat dan mengubur jenazah, yaitu; ketika matahari terbit hingga agak meninggi, kemudian ketika seorang berdiri tanpa ada bayangannya sampai matahari

condong ke Barat, dan ketika matahari hampir terbenam hingga terbenam." **{Muslim 2/208}**

Bab: Shalat Dua Rakaat Sesudah Shalat Ashar

٢٢٢– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ ثُمَّ إِنَّهُ شُغِلَ عَنْهُمَا، أَوْ نَسِيَهُمَا فَصَلاَّهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، ثُمَّ أَثْبَتَهُمَا، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَثْبَتَهَا،قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ: تَعْنِي دَاوَمَ عَلَيْهَا. (م ٢١١/٢)

222. Dari Abu Salamah, bahwasanya dia bertanya kepada Aisyah *radhiyallahu 'anha* tentang shalat sunah dua rakaat yang pernah dilakukan Rasulullah SAW sesudah shalat Ashar. Aisyah menjawab, "Dua rakaat tersebut mestinya beliau lakukan sebelum shalat Ashar, kemudian beliau sibuk atau lupa sehingga beliau lakukan setelah shalat Ashar, lalu beliau menetapkannya. Karena apabila beliau melakukan suatu shalat, maka beliau menetapkannya."

Ismail bin Ja'far mengatakan, "Maksud Aisyah adalah Rasulullah SAW merutinkan shalat tersebut." **{Muslim 2/211}**

Bab: Mengqadha Shalat Ashar Setelah Matahari Terbenam

٢٢٣– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ جَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ مَا كِدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَاللَّهِ إِنْ صَلَّيْتُهَا، فَنَزَلْنَا إِلَى بُطْحَانَ فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَوَضَّأْنَا، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ. (م ٢/١١٣)

223. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya pada saat perang Khandaq Umar bin Khaththab mencaci orang-orang kafir Quraisy, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Demi Allah saya hampir tidak melakukan shalat Ashar hingga matahari terbenam." Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Demi Allah, aku juga belum melakukan shalat Ashar*[98]." Lalu kami turun ke 'Buthhaan', lalu Rasulullah SAW berwudhu dan kami pun berwudhu, maka Rasulullah SAW melakukan shalat Ashar setelah matahari terbenam, kemudian beliau melakukan shalat maghrib." **{Muslim 2/113}**

Bab: Shalat Dua Rakaat Qabliyah Maghrib Setelah Matahari Terbenam

٢٢٤- عَنْ مُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ التَّطَوُّعِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: كَانَ عُمَرُ يَضْرِبُ الأَيْدِي عَلَى صَلاَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، وَكُنَّا نُصَلِّي عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَّهُمَا؟ قَالَ: كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا. (م ٢/٢١١)

224. Dari Mukhtar bin Fulful, dia berkata, "Saya telah bertanya kepada Anas bin malik *radhiyallahu 'anhu* tentang shalat sunah setelah shalat Ashar, maka dia menjawab, "Umar senantiasa menepuk tangan {tanda melarang} kalau ada shalat sunah setelah shalat Ashar, dan pada masa Rasulullah SAW kami melakukan shalat sunah dua rakaat setelah matahari terbenam sebelum shalat maghrib." Saya bertanya kepada Anas, "Apakah Rasulullah SAW pernah melakukan shalat sunah dua rakaat seperti itu?" Anas menjawab, "Beliau melihat kami melakukan shalat dua

---

[98]. Yaitu saya belum shalat Ashar, dan adapun bathhaan' adalah nama tempat di Madinah

rakaat tersebut. beliau tidak memerintah dan tidak pula melarang kami." **{Muslim 2/211}**

Bab: Waktu Maghrib Adalah Setelah Matahari Terbenam

٢٢٥– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَتَوَارَتْ بِالْحِجَابِ. (م٢/١١٥)

225. Dari Salamah bin Al Akwa' *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah SAW selalu melakukan shalat Magrib setelah matahari terbenam dan tidak tampak. **{Muslim 2/115}**

Bab: Waktu Shalat Isya dan Mengakhirkannya

٢٢٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى، فَقَالَ: إِنَّهُ لَوَقْتُهَا لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي. (م ٢/١١٦)

226. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu malam Nabi SAW lambat keluar untuk shalat Isya hingga lewat tengah malam dan orang-orang di masjid tertidur. Kemudian beliau keluar untuk melakukan shalat Isya, lalu bersabda, "*Sebenarnya inilah waktu shalat Isya {yang utama}, seandainya aku tidak memberatkan umatku.*" **{Muslim 2/116}**

Bab: Nama Shalat Isya

٢٢٧– عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللَّهِ الْعِشَاءُ وَإِنَّهَا تُعْتِمُ بِحِلاَبِ الإِبِلِ. (م ٢/١١٨)

227. Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu.* dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Janganlah kamu sekalian dikalahkan oleh orang-orang Arab pedalaman sehingga melupakan nama shalatmu, yaitu Isya, karena sesungguhnya shalat tersebut tercantum di dalam kitab Allah bernama Isya dan shalat Isya itu menjadi lambat karena dilaksanakan setelah memerah susu unta.*'" **{Muslim 2/118}**

Bab: Larangan Mengakhirkan Shalat

٢٢٨– عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كَانَتْ عَلَيْكَ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا أَوْ يُمِيتُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ: قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتَهَا مَعَهُمْ فَصَلِّ فَإِنَّهَا لَكَ نَافِلَةٌ. (م ١٢٠/٢)

228. Dari Abu Dzarr RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada saya, '*Bagaimana sikapmu jika dikuasai oleh para pemimpin yang selalu mengakhirkan shalat {atau menjalani shalat diluar waktunya}?*'" Abu Dzarr berkata, "Saya bertanya, 'Lalu apa yang engkau perintahkan kepada saya?' Nabi SAW bersabda, '*Lakukanlah shalat pada waktunya. Jika kamu menemui waktu shalat bersama mereka maka shalatlah, karena yang demikian itu menjadi shalat sunnah bagimu*'." **{Muslim 2/120}**

Bab: Perbuatan yang Paling Utama Adalah Shalat Pada Waktunya

٢٢٩– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَمَا تَرَكْتُ أَسْتَزِيدُهُ إِلَّا إِرْعَاءً عَلَيْهِ. (م ٦٣/١)

229. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah perbuatan yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Shalat tepat pada waktunya.*" Dia berkata. "Saya bertanya lagi, kemudian apa?" Beliau menjawab, "*Berbuat baik kepada kedua orang tua.*" Dia berkata, "Saya bertanya lagi, lalu apa?" Beliau menjawab, "*Jihad di jalan Allah.*" Maka saya tidak menambah pertanyaan melainkan untuk melaksanakan dan menjaga hal tersebut. **{Muslim 2/63}**

Bab: Barang Siapa Mendapat Satu Rakaat, maka Ia Telah Mendapatkan Shalat Secara Sempurna

٢٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلاَةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ. (م٢/١٠٢)

230. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mendapatkan satu rakaat shalat {lalu waktunya habis kemudian dia sempurnakan bilangan rakaatnya}, maka ia mendapatkan shalat secara sempurna.*" **{Muslim 2/102}**

Bab: Barang Siapa Tidur atau Lupa Sehingga Tidak Shalat, maka Hendaknya Ia Melakukannya Ketika Ingat

٢٣١- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ تَسِيرُونَ عَشِيَّتَكُمْ وَلَيْلَتَكُمْ وَتَأْتُونَ الْمَاءَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ غَدًا فَانْطَلَقَ النَّاسُ لاَ يَلْوِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ. قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: فَبَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ حَتَّى ابْهَارَّ اللَّيْلُ وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ قَالَ: فَنَعَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَأَتَيْتُهُ، فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ، حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى تَهَوَّرَ اللَّيْلُ مَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ،

قَالَ: فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ السَّحَرِ مَالَ مَيْلَةً هِيَ أَشَدُّ مِنَ الْمَيْلَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ حَتَّى كَادَ يَنْجَفِلُ فَأَتَيْتُهُ فَدَعَمْتُهُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَبُو قَتَادَةَ. قَالَ: مَتَى كَانَ هَذَا مَسِيرَكَ مِنِّي؟ قُلْتُ: مَا زَالَ هَذَا مَسِيرِي مُنْذُ اللَّيْلَةِ قَالَ: حَفِظَكَ اللَّهُ بِمَا حَفِظْتَ بِهِ نَبِيَّهُ ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَانَا نَخْفَى عَلَى النَّاسِ ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَى مِنْ أَحَدٍ؟ قُلْتُ: هَذَا رَاكِبٌ ثُمَّ قُلْتُ: هَذَا رَاكِبٌ آخَرُ حَتَّى اجْتَمَعْنَا فَكُنَّا سَبْعَةَ رَكْبٍ. قَالَ: فَمَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّرِيقِ فَوَضَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ: احْفَظُوا عَلَيْنَا صَلاَتَنَا فَكَانَ أَوَّلَ مَنِ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ فِي ظَهْرِهِ قَالَ: فَقُمْنَا فَزِعِينَ ثُمَّ قَالَ: ارْكَبُوا فَرَكِبْنَا فَسِرْنَا حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ نَزَلَ ثُمَّ دَعَا بِمِيضَأَةٍ كَانَتْ مَعِي فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ قَالَ: فَتَوَضَّأَ مِنْهَا وُضُوءًا دُونَ وُضُوءٍ قَالَ: وَبَقِيَ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ قَالَ: لأَبِي قَتَادَةَ: احْفَظْ عَلَيْنَا مِيضَأَتَكَ فَسَيَكُونُ لَهَا نَبَأٌ ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ بِالصَّلاَةِ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى الْغَدَاةَ فَصَنَعَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ: وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبْنَا مَعَهُ قَالَ: فَجَعَلَ بَعْضُنَا يَهْمِسُ إِلَى بَعْضٍ مَا كَفَّارَةُ مَا صَنَعْنَا بِتَفْرِيطِنَا فِي صَلاَتِنَا ثُمَّ قَالَ: أَمَا لَكُمْ فِيَّ أُسْوَةٌ ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ عَلَى مَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلاَةَ حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلاَةِ الأُخْرَى فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلْيُصَلِّهَا حِينَ يَنْتَبِهُ لَهَا فَإِذَا كَانَ الْغَدُ فَلْيُصَلِّهَا عِنْدَ وَقْتِهَا ثُمَّ قَالَ: مَا تَرَوْنَ النَّاسَ صَنَعُوا قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَصْبَحَ النَّاسُ فَقَدُوا نَبِيَّهُمْ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ

وَعُمَرُ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَكُمْ لَمْ يَكُنْ لِيُخَلِّفَكُمْ وَقَالَ النَّاسُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَإِنْ يُطِيعُوا أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَرْشُدُوا قَالَ: فَانْتَهَيْنَا إِلَى النَّاسِ حِينَ امْتَدَّ النَّهَارُ وَحَمِيَ كُلُّ شَيْءٍ وَهُمْ يَقُولُونَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْنَا عَطِشْنَا فَقَالَ: لَا هُلْكَ عَلَيْكُمْ ثُمَّ قَالَ: أَطْلِقُوا لِي غُمَرِي قَالَ: وَدَعَا بِالْمِيضَأَةِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُبُّ وَأَبُو قَتَادَةَ يَسْقِيهِمْ فَلَمْ يَعْدُ أَنْ رَأَى النَّاسُ مَاءً فِي الْمِيضَأَةِ تَكَابُّوا عَلَيْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسِنُوا الْمَلَأَ كُلُّكُمْ سَيَرْوَى قَالَ: فَفَعَلُوا فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُبُّ وَأَسْقِيهِمْ حَتَّى مَا بَقِيَ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثُمَّ صَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: اشْرَبْ فَقُلْتُ: لَا أَشْرَبُ حَتَّى تَشْرَبَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ سَاقِيَ الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا قَالَ: فَشَرِبْتُ وَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَتَى النَّاسُ الْمَاءَ جَامِّينَ رِوَاءً قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَبَاحٍ: إِنِّي لَأُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي مَسْجِدِ الْجَامِعِ إِذْ قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: انْظُرْ أَيُّهَا الْفَتَى كَيْفَ تُحَدِّثُ فَإِنِّي أَحَدُ الرَّكْبِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ قَالَ: قُلْتُ: فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: حَدِّثْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِحَدِيثِكُمْ قَالَ: فَحَدَّثْتُ الْقَوْمَ فَقَالَ عِمْرَانُ: لَقَدْ شَهِدْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَمَا شَعَرْتُ أَنَّ أَحَدًا حَفِظَهُ كَمَا حَفِظْتُهُ. (م ١٣٩/٢)

231. Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW berpidato di hadapan kami. Beliau mengatakan,"Sesungguhnya kamu sekalian akan menempuh perjalanan sepanjang petang dan malam. Insya Allah kalian baru menemukan air besok." Orang-orang kemudian berjalan tanpa ada

yang menoleh satu sama lain. Kata Abu Qatadah, "Ketika Rasulullah berjalan hingga tengah malam, sedangkan saya ada disamping beliau,[99] tiba-tiba beliau mengantuk sehingga duduknya miring di atas kendaraannya, maka saya mendekatinya lalu menopangnya tanpa membangunkannya hingga beliau duduk tegak di atas kendaraannya."

Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah SAW meneruskan perjalanan hingga di penghujung malam, lalu beliau duduk miring lagi di atas kendaraannya." Kata Abu Qatadah, "Maka saya menopang beliau lagi tanpa membangunkannya hingga beliau duduk di atas kendaraannya.

Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah SAW. meneruskan perjalanan, sehingga pada saat penghujung waktu sahur beliau duduk miring melebihi yang pertama dan kedua hingga hampir jatuh. Maka saya mendekati beliau dan menopangnya, lalu beliau mengangkat kepalanya dan mengatakan, 'Siapa ini?' Saya menjawab, 'Saya Abu Qatadah'. Beliau bertanya, 'Sejak kapan kamu berjalan di sampingku seperti ini?' Saya menjawab, 'Saya berada di sisimu sejak malam hari.' Beliau bersabda, "Semoga Allah menjagamu, karena kamu telah menjaga Nabi-Nya.'

Kemudian Beliau bertanya, 'Apakah kita ketinggalan rombongan? Apakah masih ada orang?' Saya menjawab, 'Ini ada beberapa orang pengendara, dan ini pengendara terakhir,' sehingga kami semua berkumpul tujuh orang pengendara'." Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah SAW membelok dari jalan, lalu merebakan dirinya dan berkata, 'Jagalah waktu shalat kita." Adapun orang yang pertama kali terbangun adalah Rasulullah SAW ketika matahari bersinar mengenai punggung beliau." Kata Abu Qatadah, "Kami segera bangun dengan terkejut, kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Naiklah kalian ke atas kendaraan!' Maka kami pun naik dan berangkat,[100] sehingga setelah matahari naik dan meninggi, Rasulullah SAW turun dari kendaraan,lalu meminta air yang saya bawa untuk berwudhu." Kata Abu Qatadah, "Lalu Rasulullah SAW berwudhu dengan air itu dengan sangat irit." Kata Abu

---

[99]. Dalam kitab Shahih Muslim tertulis 'janbihi'.

[100]. Aku berkomentar: Bahwasanya Rasulullah SAW meneruskan perjalanan dengan tidak menyegerakan shalat karena udzur syar'i. Inilah yang saya dapatkan dari hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah tentang kisah perjalanan Rasulullah ini dengan lafazh: "...Maka kami tidak terbangun hingga matahari terbit, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Agar setiap orang memindahkan kendaraannya, karena sesungguhnya tempat ini telah dimasuki syetan". Abu Hurairah berkata. "Lalu kami melaksanakannya, kemudian beliau meminta bejana air untuk berwudhu.." (HR. Muslim). Seharusnya menurut saya hendaknya penyusun kitab ini mencantumkan riwayat ini dan tidak meringkasnya karena terdapat faidah di dalamnya.

Qatadah, "Air tersebut masih tersisa lalu beliau berkata kepada Abu Qatadah, "Simpan air itu untuk digunakan selanjutnya." Kemudian Bilal beliau mengumandangkan Adzan, lalu melakukan shalat dua rakaat, kemudian melakukan shalat Subuh sebagaimana yang beliau lakukan tiap hari.

Kata Abu Qatadah, "Rasulullah SAW kemudian naik kendaraan untuk meneruskan perjalanan dan kami pun menyertai beliau." Kata Abu Qatadah, "Orang-orang mulai saling berbisik, "Apa tebusan yang harus kita bayar karena telah menyia-nyiakan shalat kita?" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Tidakkah aku ini menjadi contoh bagimu?" Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya tertidur itu bukan berarti menyia-nyiakan shalat. Sesungguhnya orang yang menyia-nyiakan shalat adalah orang yang menunda-nunda shalat hingga tiba waktu shalat yang lain. Maka ketika bangun, hendaklah ia melakukan shalat, lalu pada saat-saat berikutnya hendaklah melakukan shalat tepat pada waktunya."

Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "Bagaimana orang-orang yang telah mendahului kita? Mereka telah meninggalkan Nabi mereka?" Abu Bakar dan Umar RA berkata, "Rasulullah SAW masih di belakang kalian, beliau tidak mendahului kalian" sehingga yang lain mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berada di depan kalian. Kalaulah mereka mematuhi Abu Bakar dan Umar, pastilah mereka benar."

Kata Abu Qatadah, "Kemudian kami bisa menyusul orang-orang itu ketika[101] sudah siang dan panas. Mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah! Kami celaka, kami haus," Beliau menjawab, "Kalian tidak akan celaka." Kemudian beliau bersabda, "Ambillah gelasku!" Beliau meminta wadah air dan mulai menuangkan air, sedangkan Abu Qatadah yang membagikan minuman tersebut kepada mereka. Karena melihat air di wadah tersebut tinggal sedikit, maka mereka berebut. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Jangan berebut! Masing-masing kalian akan minum dengan puas." Kata Abu Qatadah, "Merekapun patuh. Lalu Rasulullah SAW terus menuangkan air, dan saya yang membagikan kepada mereka, sehingga hanya saya dan Rasulullah yang belum minum." Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah menuangkan air, lalu berkata kepada saya. "Minumlah" Saya menjawab, "Saya tidak minum sebelum engkau minum Ya Rasulullah!" Beliau berkata, "Sesungguhnya pemberi minum orang banyak itu meminum paling akhir." Kata Abu Qatadah, "Lalu saya minum, kemudian Rasulullah minum. Kata Abu Qatadah, "Maka semua

---

[101]. Dalam kitab Shahih Muslim tercantum 'hatta', diralat oleh Imam Muslim

orang dalam rombongan itu merasa puas dan segar dengan sisa air wudhu yang hanya sedikit."

Kata Abu Qatadah, "Abdullah bin Rabah mengatakan, 'Sungguh saya akan menuturkan peristiwa ini kepada semua orang di masjid Jami'. Lalu Imran bin Hushain mengatakan kepada Abdullah bin Rabah, "Hati-hati anak muda. bagaimana kamu menceritakan hal itu, karena saya termasuk salah seorang dalam rombongan di malam itu." Abdullah bin Rabah menjawab. "Engkau lebih tahu tentang peristiwa itu." Imran bertanya kepada Abdullah bin Rabah, "Kamu dari kelompok mana?" Abdullah bin Rabah menjawab, "Dari kaum Anshar." Lalu Imran berkata, "Ceritakanlah, karena kamu lebih tahu peristiwa yang kamu alami." Kata Abdullah bin Rabah, "Maka saya menuturkan peristiwa itu kepada orang banyak." Kata Imran, "Saya benar-benar telah menyaksikan pada malam itu, dan saya merasa tidak ada orang yang mengenang peristiwa itu seperti saya."

Bab: Shalat Dengan Sehelai Kain

٢٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ سَائِلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ: أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ. (م٢/٦١)

232. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang shalat dengan sehelai kain atau pakaian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Apakah masing-masing kalian mempunyai dua helai kain/pakaian?*." **{Muslim 2/61}**

٢٣٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلاً بِهِ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ. (م ٢/ ٦١)

233. Dari Umar bin Abu Salamah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah shalat di rumah Ummu Salamah dengan satu

lembar kain yang menyelimuti beliau. Beliau meletakkan ujung kain tersebut di atas kedua pundaknya." **{Muslim 2/61}**

Bab: Shalat Dengan Pakaian yang Bergambar

٢٣٤- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي خَمِيصَةٍ ذَاتِ أَعْلَامٍ، فَنَظَرَ إِلَى عَلَمِهَا، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ، قَالَ: اذْهَبُوا بِهَذِهِ الْخَمِيصَةِ إِلَى أَبِي جَهْمِ بْنِ حُذَيْفَةَ، وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيِّهِ، فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي آنِفًا فِي صَلَاتِي. (م٢/٧٨)

234. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melakukan shalat dengan mengenakan pakaian yang bergambar {garis-garis panjang}, lalu beliau melihat gambar itu. Ketika selesai shalat beliau bersabda, "*Bawalah pakaian ini kepada Abu Jahm bin Hudzaifah dan bawakanlah aku pakaiannya, karena pakaian bergambar tadi mengganggu shalatku.*" **{Muslim 2/78}**

Bab: Shalat Beralas Tikar

٢٣٥- عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ صَنَعَتْهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ: قُومُوا فَأُصَلِّيَ لَكُمْ، قَالَ: أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبِسَ، فَنَضَحْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَفْتُ أَنَا وَالْيَتِيمُ وَرَاءَهُ وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ. (م٢/١٢٧)

235. Dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya neneknya yang bernama Mulaikah

mengundang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk jamuan yang di buatnya, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memakan sebagiannya, kemudian bersabda, "*Berdirilah untuk shalat dan aku menjadi imam kalian.*" Anas bin Malik berkata, "Saya kemudian mengambil tikar milik kami yang telah menghitam karena sudah lama dipakai, maka saya bersihkan tikar itu dengan air, lalu Rasulullah shalat di atasnya, sedangkan saya dan seorang anak yatim berbaris di belakang beliau, dan sang nenek tua shalat di belakang kami. Lalu Rasulullah shalat menjadi imam kami shalat dua rakaat, kemudian beliau pulang." **{Muslim 2/127}**

Bab: Shalat Dengan Sepasang Sandal

٢٣٦- عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ. (م٢/٧٧)

236. Dari Sa'id bin Yazid, ia berkata, "Saya bertanya kepada Malik *radhiyallahu 'anhu,* 'Apakah Rasulullah pernah shalat dengan menggunakan sepasang sandal?' Dia menjawab, 'Ya'". **{Muslim 2/77}**

Bab: Masjid Pertama yang Dibangun di Muka Bumi

٢٣٧- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ، قَالَ: الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى، قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً، وَأَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ. (م٢/٦٣)

237. Dari Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Saya bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah masjid yang pertama kali[102] dibangun di muka bumi?" Beliau menjawab, '*Masjidil Haram.*' Saya bertanya lagi, 'Lalu masjid apa?' Beliau menjawab, '*Masjidil-Aqsha.*' Saya bertanya lagi,

---

[102]. Di sebagian naskah dari Muslim tertulis 'awwalan'.

"Berapa lama jarak antara keduanya?' Beliau menjawab, '*40 tahun, dan di manapun kamu mendapati waktu shalat, shulatlah, maka di situlah masjid (tempat shalat)*'." **{Muslim 2/63}**

Bab: Membangun Masjid Nabi SAW

٢٣٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَنَزَلَ فِي عُلْوِ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً، ثُمَّ إِنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى مَلإِ بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِينَ بِسُيُوفِهِمْ، قَالَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رِدْفُهُ، وَمَلأُ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ، وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَى مَلإِ بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا، فَقَالَ: يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا، قَالُوا: لاَ وَاللَّهِ، لاَ نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلاَّ إِلَى اللَّهِ، قَالَ أَنَسٌ: فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ، كَانَ فِيهِ نَخْلٌ وَقُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَخِرَبٌ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّخْلِ فَقُطِعَ، وَبِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ، وَبِالْخِرَبِ فَسُوِّيَتْ، قَالَ: فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةً وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ حِجَارَةً، قَالَ: فَكَانُوا يَرْتَجِزُونَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ، وَهُمْ يَقُولُونَ اللَّهُمَّ إِنَّهُ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَهْ فَانْصُرِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ. (م٢/ ٦٥)

238. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika sampai di Madinah beliau berhenti di sebuah perkampungan yang bernama bani Amr bin Auf, lalu beliau

tinggal di situ selama 14 malam. Kemudian beliau mengirim utusan kepada para pemimpin bani Najjar. Mereka lalu datang dengan menyandang pedang. Anas berkata, "Seolah-olah saya masih melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di atas kendaraannya dengan didampingi Abu Bakar, dan para pemimpin bani Najjar itu berada di sekeliling Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sehingga bertemu di halaman rumah Abu Ayyub."

Anas berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* senantiasa shalat ketika tiba waktunya, maka {pada saat itu} beliau shalat di tempat bekas kandang kambing, lalu beliau menyuruh membangun masjid." Anas berkata, "Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengirim utusan kepada para pemimpin bani Najjar. merekapun datang." Beliau mengatakan, "*Hai bani Najjar! Juallah (hargailah) kebun kalian ini kepadaku.*" Mereka menjawab, "Demi Allah. tidak kami jual, kami tidak meminta harganya kecuali hanya mengharap ridha Allah."

Anas berkata, "Di dalam kebun itu terdapat pohon kurma, kuburan orang-orang musyrik dan puing-puing bangunan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk menebang pohon-pohon kurma itu. Kemudian kuburan orang-orang musyrik dibongkar dan puing-puingnya juga diratakan. Anas berkata, "Mereka kemudian menyusun batang-batang pohon kurma menjadi bangunan sebagai arah kiblat dan juga membuat pintu bangunannya dari batu."

Anas berkata, "Sementara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama mereka, sambil bekerja mereka bersenandung {yang artinya}, "Ya Allah tiada kebaikan melainkan kebaikan akhirat, maka tolonglah kaum Anshar dan kaum Muhajirin." **{Muslim 2/65}**

Bab: Masjid yang Dibangun Atas Dasar Takwa

٢٣٨– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيٍّ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ فَضَرَبَ

بِهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا (لَمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ)، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ. (م٤/١٢٦)

238. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu* lewat dihadapan saya, lalu saya bertanya kepadanya, "Bagaimana kamu telah mendengar ayahmu menyebutkan masjid yang didirikan atas dasar takwa?" Dia menjawab, "Ayahku mengatakan, "Saya pernah menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di salah satu rumah istrinya, lalu saya bertanya, "Ya Rasulullah masjid mana yang didirikan atas dasar takwa?" Ayahku berkata, "Kemudian beliau mengambil segenggam kerikil, lalu melemparkan ke tanah, kemudian beliau berkata, "*Yaitu masjid kalian yang ini.*" Maksudnya {masjid Nabi di Madinah}". Kata Abu Salamah, "Saya bersaksi bahwa saya telah mendengar bahwa ayahmu menuturkan seperti ini." **{Muslim 4/126}**

Bab: Keutamaan Shalat di Masjid Nabawi (Madinah) dan Masjidil Haram (Makkah)

٢٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ امْرَأَةً اشْتَكَتْ شَكْوَى، فَقَالَتْ: إِنْ شَفَانِي اللَّهُ لَأَخْرُجَنَّ فَلأُصَلِّيَنَّ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَبَرَأَتْ، ثُمَّ تَجَهَّزَتْ تُرِيدُ الْخُرُوجَ، فَجَاءَتْ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُسَلِّمُ عَلَيْهَا، فَأَخْبَرَتْهَا ذَلِكَ، فَقَالَتْ: اجْلِسِي فَكُلِي مَا صَنَعْتِ وَصَلِّي فِي مَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلاَةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ. (م٤/١٢٦)

239. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya seorang perempuan mengeluh sakit, lalu ia berkata, "Jika Allah memberikan kesembuhan kepadaku, maka aku akan pergi untuk shalat di Baitul Maqdis." Kemudian perempuan itu sembuh, lalu bersiap-siap ingin pergi,

Maimunah istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan mengucapkan salam kepadanya. Kemudian perempuan itu memberitahukan keinginannya kepada Maimunah, maka Maimunah berkata, "Duduklah, makanlah apa yang telah kamu buat, dan lakukanlah shalat di masjid Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* karena aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Shalat di masjid Madinah lebih utama daripada seribu shalat di masjid yang lain kecuali di Masjidil Haram.*" **{Muslim 4/126}**

Bab: Mengunjungi Masjid Quba dan Shalat di Dalamnya

٢٤٠– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ للهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ. (م ١٢٧/٤)

240. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengunjungi masjid Quba dengan berkendaraan atau berjalan kaki, lalu beliau shalat dua rakaat di dalamnya." **{Muslim 4/127}**

Bab: Keutamaan Orang yang Membangun Masjid karena Allah

٢٤١– عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَرَادَ بِنَاءَ الْمَسْجِد فَكَرِهَ النَّاسُ ذَلِكَ فَأَحَبُّوا أَنْ يَدَعَهُ عَلَى هَيْئَته، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّة. (م٦٨/٢)

241. Dari Mahmud bin Labid *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu* ingin membangun sebuah masjid, namun orang-orang tidak menyukai hal itu, dan mereka senang untuk membiarkan masjid itu apa adanya, lalu Utsman berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan mambangun istana di surga untuknya.*" **{Muslim 2/68}**

Bab: Keutamaan Masjid

٢٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا. (م٢/١٣٢)

242. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Tempat yang paling disukai oleh Allah adalah masjid dan tempat yang paling di benci oleh Allah adalah pasar*." **{Muslim 2/132}**

Bab: Keutamaan Banyaknya Langkah Menuju Masjid

٢٤٣- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ فِي الْمَدِينَةِ، فَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ الصَّلَاةُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَتَوَجَّعْنَا لَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا فُلَانُ لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ مِنَ الرَّمْضَاءِ وَيَقِيكَ مِنْ هَوَامِّ الْأَرْضِ، قَالَ: أَمَ وَاللَّهِ مَا أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي مُطَنَّبٌ بِبَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلًا حَتَّى أَتَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَدَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ لَهُ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ الْأَجْرَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ. (م٢/١٣٠)

243. Dari Ubai bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang laki-laki dari kaum Anshar, yang rumahnya paling jauh dari Kota Madinah namun dia tidak pernah tertinggal shalat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" Ubay berkata, "Saya merasa kasihan kepadanya, lalu saya katakan, "Hai Fulan! Sebaiknya kamu membeli seekor keledai yang melindungimu dari panas dan rintangan perjalanan." Dia menjawab,

"Demi Allah, saya tidak senang kalau rumah saya berdampingan dengan rumah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*." Ubay berkata, "Orang itu kemudian saya ajak menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu saya menceritakan keadaannya, kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memanggil orang tersebut. Dia mengatakan seperti apa yang telah dikatakannya dan dia hanya mengharapkan pahala dari langkah perjalanannya. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya, "*Kamu memperoleh pahala seperti yang kamu harapkan*." **{Muslim 2/130}**

Bab: Perjalanan Menuju Shalat Bisa Menghapus Dosa dan Mengangkat Derajat

٢٤٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ، كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً. (م٢/٦٣)

244. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Barang siapa bersuci di rumahnya, lalu berjalan menuju salah satu masjid untuk menunaikan shalat fardhu, maka langkah-langkahnya*[103] *yang satu menghapus dosa dan yang lainnya mengangkat derajat*." **{Muslim 2/131}**

Bab: Mendatangi Shalat Dengan Tenang Tanpa Tergesa-gesa

٢٤٥– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ جَلَبَةً، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا : اسْتَعْجَلْنَا

[103]. Dalam kitab Shahih Muslim tercantum 'khuthuwataahu'.

إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا، إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا وَمَا سَبَقَكُمْ فَأَتِمُّوا. (م٢/١٠٠-١٠١)

245. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, tiba-tiba terdengar suara gaduh. Seusai shalat beliau bertanya, "*Ada apa dengan kalian?*" Mereka menjawab, "Kami tergesa-gesa menuju shalat." Beliau bersabda, "*Jangan lakukan hal tersebut! apabila kalian mendatangi shalat maka hendaklah dengan tenang, jika kalian mendapati shalat maka ikutilah, dan jika ada yang tertinggal maka sempurnakanlah.*" **{Muslim 2/100-101}**

Bab: Wanita Pergi ke Masjid

٢٤٦– عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلاَ تَمَسَّ طِيبًا. (م ٢/٣٢)

246. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada kami, '*Apabila salah seorang dari kamu {kaum wanita} turut berjamaah ke masjid, janganlah memakai wangi-wangian.*'" **{Muslim 2/33}**

Bab: Larangan Wanita Pergi ke Masjid

٢٤٧– عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ، لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ: أَنِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُنِعْنَ الْمَسْجِدَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. (م ٢/٣٤)

247. Dari Umrah binti Abdurrahman, bahwasanya dia mendengar Aisyah *radhiyallahu 'anha*, (istri nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*) berkata, "Seandainya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengetahui apa yang diperbuat oleh kaum wanita, pasti beliau melarang mereka keluar untuk pergi ke masjid sebagaimana dilarangnya wanita bani Israil." Seseorang bertanya kepada Umrah, "Apakah wanita bani Israil dilarang ke masjid?" Dia menjawab, "Ya." **{Muslim 2/34}**

Bab: Doa Masuk Masjid

٢٤٨- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ -أَوْ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيَقُلْ: **اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ**، وَإِذَا خَرَجَ، فَلْيَقُلْ: **اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ**. (م ٢/١٥٥)

248. Dari Abu Humaid {atau dari Abu Usaid} *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu memasuki masjid maka ucapkanlah, "**Allahumma iftah lii abwaaba rahmatika** (Ya Allah! Bukalah untukku pintu-pintu rahmatmu!), dan apabila keluar dari masjid maka ucapkanlah, "**Allahumma inni as`aluka min fadhlik** {Ya Allah! Sungguh aku memohon kepada-Mu sebagian dari kemurahan-Mu}*." **{Muslim 2/155}**

Bab: Jika Masuk Masjid Shalatlah Dua Rakaat

٢٤٩- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيِ النَّاسِ، قَالَ: فَجَلَسْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُكَ جَالِسًا وَالنَّاسُ جُلُوسٌ، قَالَ فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ. (م ٢/١٥٥)

249. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Saya masuk ke masjid tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang duduk di belakang orang banyak." Kata Abu Qatadah, "Maka saya duduk. kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya. '*Apa yang menghalangi kamu untuk shalat dua rakaat sebelum kamu duduk*?" Saya menjawab. 'Ya Rasulullah! Saya melihat engkau dan orang-orang sedang duduk." Beliau bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kamu masuk ke dalam masjid, janganlah duduk sebelum shalat dua rakaat*.'" **{Muslim 2/155}**

Bab: Larangan Keluar dari Masjid Setelah Adzan

٢٥٠ – عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٢/١٢٥)

250. Dari Abu Sya'tsa, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di masjid bersama Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, lalu Muadzin menyerukan adzan, tiba-tiba ada seorang laki-laki berdiri kemudian keluar dari masjid, maka Abu Hurairah mengikutinya sampai keluar dari masjid." Abu Hurairah berkata, "Orang ini telah melanggar {ajaran} Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*." **{Muslim 2/125}**

Bab: Kafarat (Tebusan) Meludah di Masjid

٢٥١ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا. (م ٢/٧٧)

251. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Meludah di masjid adalah perbuatan dosa, dan tebusannya adalah menimbun ludah tersebut*." **{Muslim 2/77}**

Bab: Larangan Makan Bawang Putih Menjelang Pergi ke Masjid

٢٥٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ {يَعْنِي الثُّومَ} فَلاَ يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ. {م٢/٧٩}

252. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda pada saat perang Khaibar, "*Barang siapa yang baru saja memakan tumbuhan ini {bawang putih}, maka janganlah mendatangi masjid.*" **{Muslim 2/79}**

Bab: Menghindari Masjid karena Habis Makan Bawang Merah, Bawang Bakung, dan Bawang Putih

٢٥٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلاً فَلْيَعْتَزِلْنَا، أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا، وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ، وَإِنَّهُ أُتِيَ بِقِدْرٍ فِيهِ خَضِرَاتٌ مِنْ بُقُولٍ، فَوَجَدَ لَهَا رِيحًا، فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنَ الْبُقُولِ، فَقَالَ: قَرِّبُوهَا إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ، فَلَمَّا رَآهُ كَرِهَ أَكْلَهَا قَالَ: كُلْ فَإِنِّي أُنَاجِي مَنْ لاَ تُنَاجِي. (م ٢/٨٠)

253. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Barang siapa yang baru memakan bawang putih atau bawang merah, hendaklah menjauh dari kami atau menjauh dari masjid kami dan duduk saja di rumah." Rasulullah SAW pernah disodori satu periuk berisi sayur bawang, lalu beliau mencium baunya, lalu bertanya. Kemudian beliau diberitahu tentang sayur bawang di dalam periuk itu, lalu beliau berkata kepada sebagian sahabatnya, "Bawalah kepada sahabat-sahabatnya!". Maka ketika beliau melihatnya, beliau enggan memakannya, kemudian beliau bersabda, "Makanlah! Karena aku selalu bermunajat kepada dzat (Allah) yang tidak seperti kamu bermunajat." **{Muslim 2/80}**

Bab: Anjuran Mengeluarkan Orang yang Berbau Bawang Merah dan Bawang Putih dari Masjid

٢٥٤- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ دِيكًا نَقَرَنِي ثَلاَثَ نَقَرَاتٍ وَإِنِّي لاَ أُرَاهُ إِلاَّ حُضُورَ أَجَلِي، وَإِنَّ أَقْوَامًا يَأْمُرُونَنِي أَنْ أَسْتَخْلِفَ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَكُنْ لِيُضَيِّعَ دِينَهُ وَلاَ خِلاَفَتَهُ وَلاَ الَّذِي بَعَثَ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنْ عَجِلَ بِي أَمْرٌ فَالْخِلاَفَةُ شُورَى بَيْنَ هَؤُلاَءِ السِّتَّةِ الَّذِينَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ، وَإِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَقْوَامًا يَطْعَنُونَ فِي هَذَا الأَمْرِ، أَنَا ضَرَبْتُهُمْ بِيَدِي هَذِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ فَإِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَأُولَئِكَ أَعْدَاءُ اللَّهِ الْكَفَرَةُ الضُّلاَلُ، ثُمَّ إِنِّي لاَ أَدَعُ بَعْدِي شَيْئًا، أَهَمَّ عِنْدِي مِنَ الْكَلاَلَةِ مَا رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَاجَعْتُهُ فِي الْكَلاَلَةِ وَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي، فَقَالَ: يَا عُمَرُ أَلاَ تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ؟! وَإِنِّي إِنْ أَعِشْ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّةٍ يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُشْهِدُكَ عَلَى أُمَرَاءِ الأَمْصَارِ وَإِنِّي إِنَّمَا بَعَثْتُهُمْ عَلَيْهِمْ لِيَعْدِلُوا عَلَيْهِمْ وَلِيُعَلِّمُوا النَّاسَ دِينَهُمْ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَقْسِمُوا فِيهِمْ فَيْئَهُمْ وَيَرْفَعُوا إِلَيَّ مَا أَشْكَلَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَمْرِهِمْ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ لاَ أَرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ هَذَا الْبَصَلَ وَالثُّومَ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا وَجَدَ

رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا. (م ٢/٨١)

254. Dari Ma`dan bin Abu Thalhah, bahwasanya Umar bin Khaththab RA berkhutbah pada hari Jum'at. Setelah menyebut Nabi SAW dan Abu Bakar RA, dia berkata, "Sesungguhnya saya seakan-akan melihat seekor ayam yang mematuk saya tiga kali. Saya tidak melihatnya melainkan itu adalah (firasat) datangnya ajal saya. Beberapa kaum meminta agar saya menunjuk pengganti khalifah. Sungguh Allah tidak akan pernah menyia-nyiakan agama-Nya dan risalah yang Dia turunkan kepada Nabi-Nya. Kalau sewaktu-waktu ajal saya tiba, maka jabatan khalifah di musyawarahkan di antara enam orang yang diridhai oleh Rasulullah SAW ketika beliau wafat. Sungguh saya tahu bahwa beberapa kaum ingin menumbangkan persoalan khalifah ini. Saya kalahkan mereka demi Islam. Jika mereka berbuat demikian, maka mereka adalah musuh-musuh Allah yang kafir dan sesat."

"Kemudian saya tidak membiarkan sepeninggal saya sesuatu yang menurut saya lebih penting daripada persoalan kalalah. Saya tidak pernah bertanya terlalu jauh kepada Rasulullah SAW seperti masalah kalalah, dan betapa berat masalah ini bagi saya, sehingga beliau menusukkan dua jarinya di dada saya lalu berkata, "Hai Umar! Tidaklah cukup bagimu ayat *Ash-Shaif* yang ada di akhir surah An-Nisa`?"

"Sungguh jika saya masih hidup, maka saya akan menghukumi kalalah sebagaimana masalah yang diputuskan oleh orang yang memahami Al Qur`an maupun yang tidak memahami."

Kemudian Umar mengatakan, "Ya Allah sungguh saya mempersaksikan kepada-Mu tentang para pejabat di setiap daerah. Sungguh saya[104] mengutus mereka untuk berbuat adil terhadap rakyat, untuk mengajarkan agama dan Sunnah Nabi kepada umat manusia, untuk membagi-bagikan rampasan perang kepada rakyat, dan untuk menampung kesulitan yang diadukan oleh rakyat untuk di sampaikan kepada saya."

"Kemudiaan saudara-saudara! Sungguh kalian makan dua tumbuhan yang saya pandang kotor, yaitu bawang merah dan bawang putih. Saya pernah melihat Rasulullah SAW apabila beliau menemukan orang di masjid yang berbau bawang merah dan bawang putih,[105] beliau menyuruh

[104]. Dalam Shahih Muslim tertulis 'wa innii'
[105]. Dalam kitab Shahih Muslim tertulis 'riihuhumaa'

untuk mengeluarkan orang itu ke Baqi'. Barang siapa memakan bawang merah dan bawang putih, maka matikanlah dapurnya." (Catatan: Kalalah adalah orang yang mati dan meninggalkan saudara saja) **{Muslim 2/81}**

Bab: Larangan Mencari Barang Hilang di Masjid

٢٥٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ، فَلْيَقُلْ: لاَ رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا. (م ٢/٨٢)

255. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa mendengar seseorang yang mencari barang hilang di masjid, maka katakanlah, 'Semoga Allah tidak mengembalikan barang yang hilang itu kepadamu, karena masjid tidak dibangun untuk hal itu.'" **{Muslim 2/82}**

Bab: Larangan Menjadikan Kuburan sebagai Masjid

٢٥٦– عَنْ عَائِشَةَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالاَ: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَإِذَا اغْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ فَقَالَ: وَهُوَ كَذَلِكَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ. يُحَذِّرُ مِثْلَ مَا صَنَعُوا. (م ٢/٦٧)

256. Dari Aisyah dan Abdullah bin Abbas RA, keduanya berkata, "Ketika ada seorang datang kepada Rasulullah SAW beliau mengusapkan bajunya pada wajahnya, lalu beliau membuka wajahnya, lalu {dalam keadaan begitu} beliau bersabda, "Laknat Allah atas orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah menjadikan kuburan Nabi-nabi mereka sebagai tempat shalat." Beliau mengingatkan terhadap yang diperbuat oleh mereka. **{Muslim 2/62}**

Bab: Larangan Membangun Masjid di Atas Kuburan

٢٥٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَيْنَهَا بِالْحَبَشَةِ فِيهَا تَصَاوِيرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٢/٦٦)

257. Dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Habibah dan Ummu Salamah RA menceritakan kepada Rasulullah SAW sebuah gereja yang pernah mereka lihat di Habasyah, yang di dalamnya terdapat gambar-gambar, maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya mereka itu apabila ada orang yang shalih di kalangan mereka mati, maka mereka membangun masjid {tempat shalat} di atas kuburnya. lalu mereka meletakkan di dalamnya gambar-gambar itu. Mereka itulah makhluk yang paling buruk di sisi Allah pada hari kiamat." **{Muslim 2/66}**

Bab: Bumi Dijadikan Untukku {Nabi} Sebagai Tempat Shalat dan Alat Bersuci

٢٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُضِّلْتُ عَلَى الأَنْبِيَاءِ بِسِتٍّ: أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ طَهُورًا وَمَسْجِدًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً، وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّونَ. (م ٢/٦٤)

258. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Aku diberi enam kelebihan di atas para Nabi; 1 Aku diberi kitab suci yang paling lengkap. 2 Aku diberi kemenangan dengan diberikan rasa takut dalam diri musuh. 3 Dihalalkan untukku harta rampasan perang. 4 Bumi dijadikan untukku sebagai tempat bersujud dan alat bersuci. 5 Aku

diutus kepada semua makhluk, dan aku dijadikan sebagai penutup para Nabi." **{Muslim 2/64}**

Bab: Batas Tabir Orang Shalat

٢٥٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلَاتَهُ الْحِمَارُ، وَالْمَرْأَةُ، وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ، قُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا بَالُ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الأَحْمَرِ مِنَ الْكَلْبِ الأَصْفَرِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ. (م ٢/٥٩)

259. Dari Abu Dzarr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu berdiri melakukan shalat, maka hendaklah memasang tabir sejenis pancang di hadapannya, karena jika tidak, dikhawatirkan shalatnya terputus oleh Himar, orang perempuan dan anjing hitam." Saya bertanya, "Hai Abu Dzarr! apa bedanya anjing hitam dengan anjing merah dan anjing kuning?" Dia menjawab, "Hai putra saudaraku! Aku telah menanyakan kepada Rasulullah SAW. sebagaimana yang kamu tanyakan kepadaku, lalu beliau bersabda, "Anjing hitam adalah syetan." **{Muslim 2/59}**

Bab: Mendekati Tabir

٢٦٠- عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرُّ الشَّاةِ. (م ٢/٥٩)

260. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi RA, dia berkata, "Jarak antara tempat shalat Rasulullah SAW dengan dinding adalah seukuran lewatan kambing." **{Muslim 2/59}**

Bab: Melintang dari Depan Orang Shalat

٢٦١- عَنْ عَائِشَةَ وَذُكِرَ عِنْدَهَا مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحَمِيرِ وَالْكِلَابِ، وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةً فَتَبْدُو لِيَ الْحَاجَةُ فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوذِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْسَلُّ مِنْ عِنْدِ رِجْلَيْهِ. (م ٢/٦٠)

261. Dari Aisyah RA, {di hadapan Aisyah disebutkan apa yang bisa memutuskan shalat, yaitu anjing, keledai dan perempuan}. Lalu Aisyah berkata, "Sungguh kalian menyerupakan kami dengan keledai dan anjing? Demi Allah aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat ketika aku[106] di atas tempat tidur sambil berbaring dengan menghalangi antara beliau dan kiblat, lalu aku mempunyai keperluanku namun aku enggan duduk, sehingga mengganggu Rasulullah SAW kemudian aku lewat dari sisi dua kaki beliau. **{Muslim 2/60}**

Bab: Perintah Menghadap Kiblat

٢٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةٍ وَسَاقَا الْحَدِيثَ بِمِثْلِ هَذِهِ الْقِصَّةِ وَزَادَا فِيهِ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ.

262. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ada seorang laki-laki masuk masjid lalu shalat, sedangkan Rasulullah SAW berada di suatu tempat di depan Masjid. Beliau bersabda, "Apabila kamu hendak mendirikan shalat

---

[106]. Dalam kitab Shahih Muslim tertulis 'wa innii'.

maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah ke kiblat. lalu bertakbirlah." **{Muslim 2/11}**

Bab: Pengalihan Kiblat dari Syam ke Ka'bah

٢٦٣- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا حَتَّى نَزَلَتِ الآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ (وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ) فَنَزَلَتْ بَعْدَمَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَمَرَّ بِنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَهُمْ يُصَلُّونَ، فَحَدَّثَهُمْ فَوَلَّوْا وُجُوهَهُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ. (م٢/٦٥)

263. Dari Al Barra' bin 'Azib RA, dia berkata, "Saya shalat bersama Nabi SAW menghadap ke Baitul Maqdis selama 16 bulan sehingga turunlah ayat di dalam surah Al Baqarah, *"Dan dimana saja kamu berada maka palingkanlah mukamu ke arah masjidil haram."* {Qs. Al Baqarah {2}:144}. Ayat ini turun setelah Nabi SAW melakukan shalat. Kemudian salah seorang dari satu kaum pergi melewati jama'ah kaum Anshar yang sedang shalat, lalu dia memberitahukan kepada mereka peristiwa yang dialami Nabi.[107] Maka mereka memalingkan wajah mereka ke arah Ka'bah." **{Muslim 2/65}**

Bab: Apabila Dikumandangkan Iqamah, maka Tidak Ada Shalat kecuali Shalat Wajib

٢٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَ الْمَكْتُوبَةَ. (م ٢/١٥٤)

264. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila sudah di kumandangkan iqamah, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib.*" **{Muslim 2/154}**

---

[107]. Dalam kitab Shahih Muslim tidak tertulis kata 'bi al hadits'.

Bab: Kapan Berdiri untuk Shalat Jika Sudah Iqamah

٢٦٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي. (م ٢/ ١٠١)

265. Dari Abu Qatadah RA. ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila iqamah telah dikumandangkan. janganlah kamu berdiri sehingga kamu melihatku.*' **{Muslim 2/101}**

Bab: Iqamah Adalah Setelah Imam Keluar

٢٦٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ :كَانَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُ إِذَا دَحَضَتْ فَلاَ يُقِيمُ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا خَرَجَ أَقَامَ الصَّلاَةَ حِينَ يَرَاهُ. (م٢/١٠٢)

266. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Bilal senantiasa adzan apabila matahari telah codong {waktunya telah tiba}, dan dia tidak menyerukan iqamah hingga Nabi SAW keluar. Apabila beliau telah keluar, maka bilal mengumandangkan iqamah ketika dia melihat beliau." **{Muslim 2/102}**

Bab: Keluarnya Imam Setelah Iqamah untuk Mandi

٢٦٧- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَقُمْنَا فَعَدَّلْنَا الصُّفُوفَ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلاَّهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، ذَكَرَ فَانْصَرَفَ، وَقَالَ لَنَا: مَكَانَكُمْ،

فَلَمْ نَزَلْ قِيَامًا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا وَقَدِ اغْتَسَلَ يَنْطُفُ رَأْسُهُ مَاءً، فَكَبَّرَ فَصَلَّى بِنَا. (م ٢/١٠١)

267. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Iqamah telah dikumandangkan lalu kami berdiri meluruskan shaf sebelum Rasulullah SAW keluar kepada kami. Kemudian Rasulullah SAW datang, sehingga setelah beliau berdiri di tempat shalatnya sebelum bertakbir, beliau teringat sesuatu[108] lalu keluar." Beliau bersabda kepada kami, "Tetaplah kalian di tempat." Maka kami tetap berdiri menunggu beliau, hingga beliau keluar kepada kami setelah mandi dengan kepalanya masih meneteskan air, kemudian beliau bertakbir dan shalat bersama kami." **{Muslim 2/101}**

Bab: Meluruskan Shaf

٢٦٨- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلاَةِ وَيَقُولُ: اسْتَوُوا وَلاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ أَشَدُّ اخْتِلاَفًا. (م ٢/٣٠)

268. Dari Abu Mas'ud RA, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW senantiasa memegang pundak kami tatkala akan shalat, dan berkata, "Luruskan, jangan bengkok agar hatimu tidak berpecah belah, makmum yang ada di belakangku hendaknya orang-orang yang berakal sehat {dewasa}, lalu disusul oleh mereka yang lebih muda, dan yang lebih muda lagi dan seterusnya." Abu Mas'ud berkata, "Kamu sekalian pada hari ini sangat menonjol perbedaannya." **{Muslim 2/30}**

---

[5] Yaitu mandi wajib. Ingatlah bahwa kisah ini berbeda dengan kisah yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah Ats-Tsaqafi, bahwasanya Rasulullah SAW teringat sesuatu setelah ia bertakbir. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya. Dan keterangan ini telah dijelaskan dalam kitab 'Shahih Abu Daud'.

Bab: Keutamaan Shaf Depan

٢٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لاَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا. (م ٢/٣١)

269. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Seandainya manusia mengetahui {besarnya} pahala adzan dan shalat {jamaah} di shaf terdepan, kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan mengundi, pasti mereka akan mengundi. Jikalau mereka mengetahui {besarnya} pahala mengikuti takbir imam yang pertama pasti mereka akan berlomba, dan jikalau mereka mengetahui betapa besarnya pahala shalat jamaah Isya dan Subuh, pasti mereka akan berusaha melaksanakannya meskipun dengan merangkak." **{Muslim 2/31}**

٢٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا. (م ٢/٣٢)

270. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baiknya shaf bagi laki-laki adalah yang terdepan, dan seburuk-buruknya adalah shaf paling belakang. Sedangkan sebaik-baiknya shaf bagi perempuan adalah yang paling belakang, dan seburuk-buruknya adalah shaf yang paling depan.*'"**{Muslim 2/32}**

Bab: Bersiwak Setiap Shalat

٢٧١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، (وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ عَلَى أُمَّتِي) لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ. (م ١/١٥١)

271. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalau saja aku tidak khawatir akan memberatkan orang-orang mukmin* {menurut hadits Zuhair, "*memberatkan umatku*"}, *pasti aku akan perintahkan mereka bersiwak pada setiap kali shalat.*" **{Muslim 1/151}**

Bab: Keutamaan Berdzikir Ketika Masuk Waktu Shalat

٢٧٢– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ فَدَخَلَ الصَّفَّ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ قَالَ: أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ فَقُلْتُهَا، فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا. (م ٢/٩٩)

272. Dari Anas RA, bahwasanya ada seorang laki-laki datang, lalu memasuki shaf dengan nafas terengah-engah[109] seraya mengucapkan, "***Alhamdulillahi hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiih*** {Segala puji bagi Allah dengan pujian yang melimpah, lagi baik dan penuh berkah}."

Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau bertanya, "*Siapa diantara kalian yang mengucapkan kalimat tadi?*" Orang-orang terdiam {tidak menjawab}. Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Siapa diantara kalian yang mengucapkan kalimat tadi, sesungguhnya dia tidak mengucapkan hal*

[109]. Detakan jantung yang amat cepat karena mengejar shalat.

yang buruk?" Maka seorang laki-laki menjawab. "Saya tadi datang dengan nafas terengah-engah, maka saya mengucapkan kalimat tersebut." Nabi SAW berkata. "*Sungguh aku melihat dua belas malaikat berebut untuk menyampaikan bacaan itu {ke hadirat Allah}.*" **{Muslim 2/99}**

Bab: Mengangkat Kedua Tangan Dalam Shalat

٢٧٣- عَنِ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلصَّلاَةِ، رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ. (م ٦/٢)

273. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW berdiri untuk melakukan shalat, beliau mengangkat dua tangannya sehingga sepadan dengan kedua pundaknya, lalu bertakbir. Apabila akan ruku' beliau melakukan seperti itu, serta apabila bangkit dari ruku' beliau juga melakukannya seperti itu. Namun beliau tidak melakukan hal itu ketika mengangkat kepalanya saat bangun dari sujud." **{Muslim 2/6}**

Bab: Bacaan Pembuka dan Penutup Shalat

٢٧٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلاَةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةَ بِـ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى

عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ، وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبُعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلاَةَ بِالتَّسْلِيمِ. (م۲/٥٤)

274. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa memulai shalat dengan takbir, lalu membaca surah Al Fatihah. Apabila ruku' beliau tidak meninggikan kepalanya dan tidak pula meluruskannya, tetapi antara kedua posisi itu. Apabila bangun dari ruku' beliau tidak bersujud sebelum berdiri tegak, dan apabila bangun dari sujud pertama, beliau tidak bersujud {kedua} sebelum duduk dengan sempurna. Pada setiap dua rakaat beliau membaca tahiyyat. Beliau duduk dengan menghamparkan kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya. Beliau melarang miring seperti syetan, dan melarang seseorang membentangkan dua tangannya seperti serigala. Kemudian beliau menutup shalat dengan salam." **{Muslim 2/54}**

Bab: Takbir Dalam Shalat

٢٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الصَّلاَةِ كُلِّهَا، حَتَّى يَقْضِيَهَا وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الْمَثْنَى بَعْدَ الْجُلُوسِ، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ۲/۷)

275. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW melakukan shalat beliau bertakbir ketika berdiri, lalu bertakbir lagi ketika ruku', kemudian mengucapkan ***Sami'allahu liman hamidah*** {Allah mendengar orang yang memujinya} ketika beliau mengangkat punggungnya dari ruku'. Lalu ketika berdiri beliau mengucapkan,

Rabbanaa wa lakal hamdu {Ya tuhan kami, segala pujian hanya bagimu}. Kemudian beliau bertakbir ketika merendah untuk bersujud. lalu bertakbir lagi ketika mengangkat kepalanya, kemudian bertakbir lagi ketika sujud {yang kedua}, dan kemudian bertakbir lagi ketika mengangkat kepalanya. Beliau melakukan seperti itu di setiap shalat sampai selesai dan juga bertakbir ketika berdiri dari rakaat yang kedua setelah duduk."

Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya saya telah mencontohkan kepada kalian shalat Rasulullah SAW." **{Muslim 2/⁻}**

Bab: Larangan Mendahului Imam Dalam Takbir dan Lain-lain

٢٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا، يَقُولُ: لاَ تُبَادِرُوا الإِمَامَ، إِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ (وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا آمِينَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. (م٢/٢٠)

276. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata. "Rasulullah SAW pernah mengajarkan kepada kami, beliau bersabda, '*Janganlah kamu mendahului imam. Jika imam sudah bertakbir maka bertakbirlah, apabila imam telah mengucapkan,* ***wa ladhdhaalliin*** *maka ucapkanlah* ***aamiin****. Kalau imam telah ruku' maka ruku'lah, dan apabila imam telah mengucapkan,* ***sami'allahu liman hamidah*** *maka ucapkanlah,* ***rabbanaa lakal hamdu****.* **{Muslim 2/20}**

Bab: Makmum Mengikuti Imam

٢٧٧- عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَقَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَسٍ، فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعُودُهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ:

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا، فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعُونَ. (م ٢/١٨)

277. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah jatuh dari kuda sehingga bagian kanannya terluka, lalu kami datang menjenguk beliau. Kemudian tiba waktu shalat, lalu beliau shalat bersama kami sambil duduk dan kami pun shalat di belakang beliau sambil duduk. Ketika selesai shalat, beliau bersabda, "*Sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti. Kalau imam bertakbir maka bertakbirlah, kalau imam bersujud maka bersujudlah, kalau imam bangun maka bangunlah, kalau imam mengucapkan, **sami'allahu liman hamidah** ucapkanlah **rabbanaa walakal hamdu**. Apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kamu semua*[110] *dengan duduk.*" **{Muslim 2/18}**

Bab: Meletakkan Tangan yang Satu di Atas yang Lain Ketika Shalat

٢٧٨– عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ كَبَّرَ (وَصَفَ هَمَّامٌ حِيَالَ أُذُنَيْهِ) ثُمَّ الْتَحَفَ بِثَوْبِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنَ الثَّوْبِ، ثُمَّ رَفَعَهُمَا، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ، فَلَمَّا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَفَعَ يَدَيْهِ: فَلَمَّا سَجَدَ، سَجَدَ بَيْنَ كَفَّيْهِ. (م٢/١٣)

278. Dari Wa`il bin Hujr RA, bahwasanya dia melihat Nabi SAW mengangkat kedua tangannya ketika memulai shalat. Beliau bertakbir {Hammam menyifatkannya, setinggi dua telinga beliau}, lalu tangannya tertutup oleh pakaiannya, lalu beliau letakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya. Ketika beliau hendak ruku' beliau keluarkan dua tangannya dari pakaian, lalu beliau mengangkat dua tangannya, lalu

[110]. Dalam Shahih Muslim tertulis 'ajma'uun'.

bertakbir dan ruku'. Ketika mengucapkan ***sami'allahu liman hamidahu*** beliau mengangkat kedua tangannya. Ketika sujud beliau sujud di antara dua telapak tangannya." **{Muslim 2/13}**

Bab: Bacaan Antara Takbir dan Fatihah

٢٧٩– عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ، وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَ أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي، وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي، وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلاَ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، وَإِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَمُخِّي، وَعَظْمِي، وَعَصَبِي، وَإِذَا رَفَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، وَإِذَا سَجَدَ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ، ثُمَّ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا

أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَي آخِرِهِ. (م ٢/ ١٨٥-١٨٦)

279. Dari Ali bin Abu Thalib RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya ketika beliau telah memulai shalat beliau mengucapkan, "***Wajjahtu wajhiya lilladzi fatharas samaawaati wal `ardha haniifaw wamaa ana minal musyrikin, innna shalaati wa nusuki wa mahyaaya wa mamaatii lillahi rabbil 'aalamin, laa syariikalahuu wa bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimiin. Allahumma antal maliku laa ilaaha illa anta, anta rabbii wa ana 'abduka, zhalamtu nafsii, wa'taraftu bi dzanbi, fagfirlii dzunuubii jamii'an, innahu laa yaghfirudz-dzunuuba illa anta, wahdinii li ahsanil-akhlaaq, laa yahdii li ahsanihaa illa anta, washrif 'anni sayyi`ahaa, laa yashrifu 'anni sayyi`ahaa illa anta, labbaika wa sa'daik wal-khairu kulluhu fi yadaika, wasy-syarru laisa ilaika, ana bika wa ilaika, tabarakta wa ta'alaita, astaghfiruka wa atuubu ilaika.***" {Ku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penyerahan diri sepenuhnya, dan aku tidak tergolong orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah bagi Allah, Tuhan alam semesta, tiada sekutu bagi-Nya dan aku diperintahkan yang demikian itu, serta aku adalah golongan orang-orang yang pertama kali berserah diri kepada Allah. Ya Allah! Engkaulah Maha Raja, tiada tuhan selain Engkau, Engkaulah Tuhanku, dan aku adalah hambamu, aku telah berbuat zhalim terhadap diriku, aku akui dosaku, maka ampunilah segala dosaku, karena tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Bimbinglah aku kepada sebaik-baik akhlak, karena tidak ada yang membimbing ke arah itu kecuali Engkau. Hindarilah aku dari akhlak tercela, karena hanya Engkaulah yang menghindarkannya. Aku penuhi panggilan-Mu, sedangkan kejelekan tidaklah berasal dari-Mu. Aku ada {semata-mata} karena–Mu dan akan kembali kepada-Mu. Maha Suci Engkau, aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu}.

Apabila Rasulullah SAW ruku', beliau mengucapkan, "***Allahumma raka'tu wa bika aamantu wa laka aslamtu, khasya'a laka sam'i wa bashari wa mukhkhi wa 'azhami wa 'ashabi.***" {Ya Allah! Aku ruku' kepada-Mu, aku beriman kepada-Mu, aku berserah diri kepada-Mu. Pendengaranku, penglihatanku, pikiranku, tulangku dan semua anggota tubuhku senantiasa tunduk kepada-Mu}.

Ketika bangun dari ruku' Rasulullah mengucapkan, *"Allahumma rabbana lakal-hamdu, mil`us-samaawaati wa mil`ul-ardhi wa mil`u maa bainahumaa wa mil`u maa syi`ta min sayy`in ba'du."* {Ya Allah, Tuhan Kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi, serta sepenuh ruang antara keduanya dan sepenuh apa saja selain semua itu atas kehendak-Mu}.

Ketika bersujud, Rasulullah SAW mengucapkan, *"Allahumma laka sajadtu, wabika aamantu, wa laka aslamtu, sajadtu wajhiya lil ladzzi khalaqahu wa shawwarahuu wa syaqqa sam'ahuu wa basharahuu, tabaarakallahu ahsanul-khaliqiin."* {Ya Allah, kepada-Mu aku bersujud, dengan-Mu aku berserah diri. Wajahku bersujud kepada Tuhan yang telah menciptakan wajah itu, yang telah menciptakan pendengaran dan penglihatan baginya, Maha Suci Allah. Dia-lah sebaik-baik pencipta}.

Kemudian di antara akhir bacaan Rasulullah SAW antara tahiyyat dan salam adalah, *"Allahummaghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu, wa maa asrartu, wa maa a'lantu, wamaa asraftu, wamaa anta a'lamu minnii, antal-muqaddimu wa antal-muakhkhiru. laa ilaaha illa anta."* {Ya Allah! Ampunilah dosa yang telah dan yang belum aku perbuat, dosa yang tersembunyi dan yang nampak, dan atas apa yang berlebihan dari tingkahku, serta yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkaulah yang mendahulukan dan Engkaulah yang mengakhirkan. Tiada tuhan selain Engkau}.

Menurut riwayat lain: Rasulullah SAW apabila memulai shalat,[111] beliau bertakbir lalu membaca, "*Wajjahtu wajhiya*...dan seterusnya." **{Muslim 2/185-186}**

---

[111]. Maksud shalat di sini adalah umum sebagaimana yang terdapat dalam riwayat sebelumnya. Memang benar, akan tetapi terdapat pula pembatasannya dalam kitab Sunan Ad-Daruquthni dan selainnya. Adapun perkataan Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab Bulughul-Maram: yaitu setelah menyebutkan riwayat Anas yang dikeluarkan oleh Muslim (bahwa shalat yang dimaksud dalam hadits itu adalah shalat malam). Akan tetapi imam As Shan'aani, Syaukani dan lainnya menganggap hadits ini tersembunyi. Oleh karena itu perlu berhati-hati.

Bab: Tidak Mengeraskan Bacaan Basmalah Dalam Shalat

٢٨٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. (م ١٢/٢)

280. Dari Anas RA, dia berkata, "Saya pernah shalat bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Ustman RA, dan saya tidak mendengar seorangpun dari mereka yang membaca, '***Bismillahirrahmaanirrahiim.***'" **{Muslim 2/12}**

Bab: Tentang Bacaan Basmalah

٢٨١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَقُلْنَا: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُورَةٌ، فَقَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ) ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ فَقُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ، هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ، فَأَقُولُ: رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي، فَيَقُولُ: مَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَتْ بَعْدَكَ. (م١٢/٢)

281. Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW berada di antara kami, tiba-tiba beliau memejamkan mata {seperti orang mengantuk}, kemudian beliau mengangkat kepalanya sambil tersenyum, lalu kami bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang menyebabkan anda tertawa?" Beliau menjawab, "*Tadi telah turun ayat kepadaku.*" Kemudian beliau membaca, "***Bismillaahirrahmaanirrahiim, Innaa a'thainaakal-kautsar, fa shalli li rabbika wanhar, innasyaani`aka***

huwal abtar. " {Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami memberikan kepadamu Al Kautsar. Maka dirikanlah shalat kerena Tuhanmu dan berkurbanlah. sesungguhnya orang yang membencimu adalah terputus dari rahmat Allah}.

Kemudian beliau bertanya, "*Tahukah kamu apa Kautsar itu?*" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui". Beliau bersabda, "*Al Kautsar adalah sebuah telaga yang dijanjikan oleh Tuhan kepadaku yang berisi kenikmatan yang banyak sekali Itulah yang didatangi oleh umatku pada hari kiamat, yang bejananya sebanyak hitungan bintang. Kemudian ada umatku yang dilarang mendekatinya, lalu aku katakan, 'Ya Tuhan! Sesungguhnya dia adalah umatku?' Maka Allah menjawab, 'Kamu tidak tahu bahwa mereka itu telah membuat ajaran baru sepeninggalmu.*'" **{Muslim 2/12}**

Bab: Wajib Membaca Ummul Qur`an (Al Fatihah)Dalam Shalat

٢٨٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ (ثَلاَثًا) غَيْرُ تَمَامٍ، فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ؟ فَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) قَالَ اللهُ تَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ) قَالَ: مَجَّدَنِي عَبْدِي، وَقَالَ مَرَّةً: فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي، فَإِذَا قَالَ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ

(اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. (م٢/٩)

282. Dari Abu Hurairah RA. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa yang shalat tanpa membaca Ummul Qur'an, maka shalatnya tidak sempurna {beliau ucapkan tiga kali}.*" Abu Hurairah ditanya, "Bagaimana kalau kita menjadi makmum?" Dia menjawab, "Bacalah Ummul Qur`an dalam hatimu saja, karena saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda {di dalam hadits Qudsi}, Allah Azza wa Jalla berfirman, "*Aku membagi shalat menjadi dua bagian antara Aku dan hamba Ku, hamba-Ku berhak atas apa yang dia minta.*" Kalau seorang hamba mengucapkan ***Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin*** *{segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam}*, maka Allah SWT berfirman, "*Hambaku memujiku.*" Apabila hamba-Ku mengucapkan ***Arrahmaa-nirrahiim*** {Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang}, maka Allah SWT menjawab, "*Hamba-Ku menyanjung-Ku.*" Ketika seorang hamba mengucapkan ***Maaliki yaumiddiin*** {Yang menguasai hari pembalasan}, maka Allah SWT menjawab, '*Hambaku berserah diri kepada-Ku.*" Jika seorang hamba mengucapkan ***Iyyaaka na'budu wa iyyaka nasta'iin*** {Hanya kepada-Mu kami mengabdi dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan}, maka Allah SWT menjawab, "*Ini antara Aku dan hamba-Ku, hamba-Ku berhak atas apa yang dia minta.*" Apabila seorang hamba mengucapkan ***Ihdinash shiraathal mustaqiim, shiraathalladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim wa ladhdhaalliin*** {Tunjukkan kami ke jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka, bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula jalan orang-orang yang tersesat}, maka Allah SWT menjawab, "*Ini untuk hamba-Ku dan hamba-Ku berhak atas yang dia minta.*" **{Muslim 2/9}**

Bab: Bacaan Ayat Selain Al Fatihah

٢٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلاَمَ قَالَ: ارْجِعْ

فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا عَلِّمْنِي؟ قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ، حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ، حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا. (م١١/٢)

283. Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW masuk masjid, lalu ada seorang laki-laki masuk dan kemudian shalat. Setelah shalat, laki-laki itu mendekat dan memberi salam kepada Rasulullah SAW. Beliau menjawab salamnya kemudian berkata, "*Ulanglah shalatmu, karena kamu belum shalat dengan sempurna.*" Laki-laki itu kemudian shalat lagi sebagaimana semula, lalu mendekati Nabi SAW dan memberi salam. Rasulullah SAW menjawab, "***Wa 'alaikum salaam.***" Kemudian beliau berkata, "*Ulangilah shalatmu karena kamu belum shalat dengan sempurna.*" Hal itu berulang-ulang sampai tiga kali, kemudian laki-laki itu berkata, "Demi Allah yang telah mengutusmu dengan benar! Saya tidak bisa memperbaiki shalat lebih dari ini, ajarilah saya!" Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu memulai shalat, maka bertakbirlah, lalu bacalah apa yang bisa kamu baca dari ayat-ayat Al Qur`an {setelah Al Fatihah}, lalu ruku'lah dengan tumakninah, kemudian bangunlah sehingga kamu duduk dengan tumakninah, lalu lakukanlah seperti itu di setiap shalatmu.*" **{Muslim 2/11}**

Bab: Bacaan Makmum

٢٨٤- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ قَرَأَ خَلْفِي بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلاَّ الْخَيْرَ، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجَنِيهَا. (م٢/١١)

284. Dari Imran bin Hushain RA, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW shalat Zhuhur atau Ashar bersama kami. Setelah shalat beliau bertanya, "*Siapa di antara kalian yang tadi membaca {**Sabbihisma rabbikal a'laa**}?*" ada seseorang yang menjawab, "Saya, dan saya tidak bermaksud membacanya kecuali hanya ingin mendapatkan kebaikan." Rasulullah SAW bersabda. "*Sungguh aku tahu bahwa sebagian dari kamu mengganggguku dengan bacaan itu*". **{Muslim 2/11}**

Bab: Membaca Tahmid dan Amin

٢٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: آمِينَ. (م٢/١٧)

285. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila imam membaca 'amin maka bacalah 'amin, karena barangsiapa membaca 'Amin' bersamaan dengan para malaikat, maka akan diampuni dosanya yang terdahulu.*" Ibnu Syihab berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW mengucapkan 'amin' {dalam shalat}." **{Muslim 2/17}**

Bab: Bacaan Dalam Shalat Subuh

٢٨٦– عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ صَلاَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَانَ يُخَفِّفُ الصَّلاَةَ وَلاَ يُصَلِّي صَلاَةَ هَؤُلاَءِ، قَالَ: وَأَنْبَأَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ، بِـــ(ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيْدِ) وَنَحْوِهَا. (م٢/٤٠)

286. Dari Simak bin Harb, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah RA tentang shalat Nabi SAW." Jabir menjawab, "Bahwasanya Nabi SAW mempersingkat shalat {tidak berlama-lama}, beliau tidak shalat seperti kebanyakan orang." Kata Simak, "Jabir memberitahukan saya bahwa Rasullullah SAW pada shalat Subuh membaca surah *Qaaf, wal qur'aanil majiid* dan sejenisnya." **{Muslim 2/40}**

Bab: Bacaan Pada Shalat Zhuhur dan Ashar

٢٨٧– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَيَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُخْرَيَيْنِ بِـــ(فَاتِحَةِ الْكِتَابِ). (م٢/٣٧)

287. Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami, lalu ketika shalat Zhuhur dan Ashar pada dua rakaat yang pertama beliau membaca Al Fatihah dan satu surah yang terkadang ayatnya bisa kami dengar. Pada dua rakaat yang terakhir beliau hanya membaca surah Fatihah." **{Muslim 2/37}**

٢٨٨- عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً، أَوْ قَالَ: نِصْفَ ذَلِكَ، وَفِي الْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ قِرَاءَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ نِصْفِ ذَلِكَ. (م٢/٣٨)

288. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwasanya Nabi SAW pada dua rakaat pertama shalat Zhuhur membaca sekitar 30 ayat di setiap rakaatnya, dan pada dua rakaat yang akhir beliau membaca sekitar 15 ayat atau {menurut riwayat lain} setengah dari 30 ayat. Sedangkan di shalat Ashar pada dua rakaat yang pertama sekitar 15 ayat, dan pada dua rakaat yang kedua sekitar setengah dari yang pertama." **{Muslim 2/38}**

Bab: Bacaan dalam Shalat Maghrib

٢٨٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِث سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ {وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا} فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ لَقَدْ ذَكَّرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هَذِهِ السُّورَةَ، إِنَّهَا لَآخِرُ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ. (م٢/٤٠-٤١)

289. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Bahwasanya Ummul Fadhl binti Al Harits mendengar Ibnu Abbas membaca {*Wal Mursalaati 'urfa*}, lalu Ummul Fadhl mengatakan, "Hai anakku! Sungguh kamu telah mengingatkanku dengan bacaan surah ini. Surah ini adalah surah yang terakhir aku dengar dari Rasulullah SAW, yang beliau baca pada shalat Maghrib." **{Muslim 2/40-41}**

Bab: Bacaan dalam Shalat Isya

٢٩٠ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَأْتِي فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ، فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ فَأَمَّهُمْ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانْصَرَفَ فَقَالُوا لَهُ: نَافَقْتَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: لاَ وَاللَّهِ، وَلآتِيَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلأُخْبِرَنَّهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاضِحَ، نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ، وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى فَافْتَتَحَ (بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ) فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ أَفَتَّانٌ أَنْتَ؟ اقْرَأْ بِكَذَا وَاقْرَأْ بِكَذَا، (قَالَ سُفْيَانُ: فَقُلْتُ لِعَمْرٍو: إِنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: اقْرَأْ: (وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا) (وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى) وَ(سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) فَقَالَ عَمْرٌو: نَحْوَ هَذَا. (م٢/٤١)

290. Dari Jabir RA, dia berkata, "Biasanya Mu'adz shalat bersama Nabi SAW, kemudian {suatu ketika} dia menjadi imam shalat di kaumnya. Dia pernah shalat Isya` bersama Nabi SAW pada suatu malam, kemudian setelah itu dia mengimami shalat Isya pada kaummnya dengan membaca (surah Al Baqarah) pada rakaat pertama. Kemudian ada seorang makmum yang memutuskan shalat, lalu dia shalat sendirian, kemudian pergi. Setelah shalat, orang-orang berkata kepadanya, "Kamu telah berlaku munafik, wahai pulan." Dia menjawab, "Tidak, demi Allah saya akan datang kepada Rasulullah SAW untuk memberitahukan hal ini." Dia kemudian mendatangi Rasulullah SAW, lalu mengatakan, "Ya Rasulullah! Kami ini orang yang bekerja berat, di siang hari kami selalu bekerja dan sedangkan Mu'adz shalat Isya bersamamu, lalu datang mengimami kami dengan membaca surat Al Baqarah di rakaat pertama!". Setelah itu Rasulullah SAW memanggil Mu'adz lalu bersabda, "*Hai Mu'adz! Apakah kamu ingin menyombongkan diri? Bacalah surah ini dan ini.*" Kata Sufyan, "Saya berkata kepada Amru bahwa Ibnu Zubair

memberitahu saya dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda, "*Bacalah surah* ***Wasysyamsi wa Dhuhaaha, Wadhdhuhaa, Wallaili idzaa yaghsyaa.*** *dan* ***Sabbihisma rabbikal a'laa.***" Amru juga mengatakan itu. **{Muslim 2/41}**

Bab: Larangan Ruku' dan Sujud Mendahului Imam

٢٩١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي إِمَامُكُمْ فَلاَ تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ وَلاَ بِالسُّجُودِ وَلاَ بِالْقِيَامِ وَلاَ بِالإِنْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي وَمِنْ خَلْفِي، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قَالُوا وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ. (م٢/٢٨)

291. Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW shalat bersama kami. Setelah selesai shalat, beliau menghadap kepada kami lalu bersabda, '*Wahai sekalian manusia! Sesungguhnya aku adalah imammu. Karena itu, janganlah kamu mendahuluiku dalam melakukan ruku', sujud dan berdiri, dan mengakhiri shalat. Karena aku bisa melihat kalian dari arah depanku dan dari arah belakangku.*'" Kemudian beliau bersabda, "*Demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya! Seandainya kalian bisa melihat apa yang aku lihat, kalian pasti sedikit tertawa dan banyak menangis.*" Para shahabat bertanya, "Apa yang engkau lihat wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Aku melihat surga dan neraka.*" **{Muslim 2/28}**

Bab: Larangan Mengangkat Kepala Mendahului Imam

٢٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَأْمَنُ الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ. (م٢/٢٨)

292. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Tidaklah selamat orang yang mengangkat kepalanya mendahului imam di dalam shalatnya {dari adzab} yaitu Allah akan merubah muka orang tersebut menjadi muka keledai." {**Muslim 2/28**}

Bab: Meletakkan Tangan Dengan Tepat Ketika Ruku

٢٩٣- عَنِ الأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالاَ: أَتَيْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي دَارِهِ فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلاَءِ خَلْفَكُمْ؟ فَقُلْنَا: لاَ، قَالَ: فَقُومُوا فَصَلُّوا فَلَمْ يَأْمُرْنَا بِأَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، قَالَ: وَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا فَجَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ وَالآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، قَالَ: فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعْنَا أَيْدِيَنَا عَلَى رُكَبِنَا قَالَ: فَضَرَبَ أَيْدِيَنَا وَطَبَّقَ بَيْنَ كَفَّيْهِ ثُمَّ أَدْخَلَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: إِنَّهُ سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ مِيقَاتِهَا وَيَخْنُقُونَهَا إِلَى شَرَقِ الْمَوْتَى، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ قَدْ فَعَلُوا ذَلِكَ، فَصَلُّوا الصَّلاَةَ لِمِيقَاتِهَا وَاجْعَلُوا صَلاَتَكُمْ مَعَهُمْ سُبْحَةً، وَإِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَصَلُّوا جَمِيعًا، وَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، وَإِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِشْ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَلْيَجْنَأْ وَلْيُطَبِّقْ بَيْنَ كَفَّيْهِ فَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلاَفِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرَاهُمْ. (م٢/٦٨)

293. Dari Al Aswad dan Alqmah, keduanya mengatakan, "Kami pernah mendatangi Abdullah bin Mas'ud RA di rumahnya, lalu dia bertanya, "Apakah mereka shalat di belakangmu?" kami menjawab. "Belum." Abdullah bin Mas'ud berkata, "Berdirilah dan lakukanlah shalat!" Dia tidak menyuruh kami menyerukan adzan dan iqamah. Kamipun pergi untuk shalat di belakangnya. Dia memegang tangan kami, menyuruh kami yang satu di sebelah kanannya dan yang lainnya di sebelah kirinya. Ketika dia ruku', kami meletakkan tangan di atas lutut kami, akan tetapi dia memukul tangan kami, maka dia meletakkan kedua tangannya dengan tepat. Kemudian dia memasukkan dua telapak tangannya itu di antara dua pahanya. Ketika selesai shalat, dia mengatakan, "Sungguh akan ada padamu para pengusa yang mengakhirikan waktu shalat. Mereka mencekik shalat sampai hampir mati {habis waktunya}.[112] Apabila kamu melihat penguasa berbuat demikian, maka shalatlah tepat pada waktunya dan jadikanlah shalatmu bersama mereka sebagai ibadah tambahan. Apabila kamu tiga orang, maka shalatlah bersama-sama. Apabila kamu lebih dari itu, maka hendaklah salah seorang dari kamu menjadi imam, dan jika salah seorang dari kamu ruku', maka hendaklah dia membentangkan tangannya di atas dua pahanya dan membungkuklah, serta letakkan dua telapak tangannya dengan tepat. Sungguh aku sepertinya melihat jari-jari Rasulullah SAW terbuka {ketika beliau ruku'}, begitu pula para sahabat." **{Muslim 2/68}**

---

[112] Artinya bila matahari sudah condong ke Barat, dan disandarkan kepada kematian karena cahaya/sinarnya pada saat hampir hilang, atau mereka melakukan shalat dan tidak tersisa dari waktu siang kecuali sedikit bagaikan seorang yang dalam keadaan sakaratul maut.

Ketahuilah bahwa sesungguhnya dalam hadits ini terdapat beberapa hal yang tidak melanjutkan perbuatan Nabi SAW, maka mesti dijelaskan:

Pertama: Dua orang harus berdiri diantara sisi kanan imam dan sisi kirinya, tetapi yang disunnahkan keduanya berdiri dibelakangnya, sebagaimaana hadits yang diriwayatkan oleh Jabir yang akan disebutkan akan datang dalam "Kitab Al Fadha'il" (1537) 3/116).

Kedua: Meletakkan tangan, dan disunnahkan memulai dengan ruku' sebagaiaman dalam bab selanjutnya.

Ketiga: Adzan dan Iqamah bagi yang mendengar panggilan tersebut, dan sudah saya jelaskan dalam sebagian jalur hadits tentang orang yang shalatnya salah, bahwasanya beliau memerintahkannya keduanya.

Bab: Meletakkan Tangan di Atas Lutut Tanpa Merapatkan Jari-jari

٢٩٤– عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي، قَالَ: وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ فَقَالَ لِي أَبِي: اضْرِبْ بِكَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَضَرَبَ يَدَيَّ، وَقَالَ: إِنَّا نُهِينَا عَنْ هَذَا، وَأُمِرْنَا بِأَنْ نَضْرِبَ بِالْأَكُفِّ عَلَى الرُّكَبِ. (م٢/٦٩)

294. Dari Mush'ab bin Sa'ad, dia berkata, "Saya pernah shalat di sebelah ayah saya, saya meletakkan dua tangan saya di antara dua lutut saya, lalu ayah saya berkata kepada saya, "Letakkan dua telapak tanganmu di atas kedua lututmu." Mush'ab berkata, "Kemudian yang demikian itu saya lakukan pada saat lain, lalu ayah saya menyentuh dua tangan saya, dia mengatakan, 'Kita dilarang begini ini, kita disuruh meletakkan telapak tangan di atas lutut.'" **{Muslim 2/69}**

Bab: Bacaan Ketika Ruku' dan Sujud

٢٩٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ. (م٢/٥٠)

295. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa ketika ruku' dan sujudnya membaca ***Subhaanaka Allahumma rabbana wa bihamdika. Allahumma ighfirli***" {Maha Suci Engkau dengan segala puji-Mu, ya Allah Tuhan Kami, ampunilah kami!}. Beliau membaca itu karena berpedoman pada Al Qur'an."[113] **{Muslim 2/50}**

[113] Dia melakukan apa yang diperintahkannya dalam firman Allah *"Fasabbih Bi Hamdi Rabbika Wa Astagfirhu"*

٢٩٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ، أَلاَ وَإِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ. (م٢/٤٨)

296. Dari Ibnu Abbas RA. dia berkata, "Rasulullah SAW membuka tabir kamarnya {ketika beliau sakit menjelang wafatnya} pada saat orang-orang berbaris {akan shalat} dengan diimami oleh Abu Bakar RA. lalu Rasulullah SAW bersabda, "Saudara-saudara sekalian! Sesungguhnya sudah tidak ada lagi wahyu kenabian yang belum aku sampaikan kecuali mimpi yang benar yang dilihat oleh seorang muslim atau yang diperlihatkan kepadanya. Ketahuilah bahwa aku dilarang membaca Al Qur`an di dalam ruku' atau sujud. Agungkanlah Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi dalam ruku', dan bersungguh-sungguhlah dalam berdoa ketika sujud, maka pasti doamu dikabulkan." **{Muslim 2/48}**

Bab: Bacaan Ketika Bangun dari Ruku' (I'tidal)

٢٩٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ. (م٢/٤٧)

297. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata. "Ketika bangun dari ruku', Rasulullah SAW sering mengucapkan, ***Rabbana lakalhamdu,***

mil`ussamaawaati wa mil`ul ardhi wa mil`u maa bainahumaa***[114] ***wa mil`u maa syi`ta min syai`in ba'du, ahluts-tsanaa`i wal majdi, ahaqqu maa qaalal 'abdu. Wa kullunaa laka 'abdun, laa maani'a limaa a'thaita. Wa laa mu'thia limaa mana'ta, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jadd` {Ya Allah, Tuhan Kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi. serta sepenuh ruang antara keduanya dan sepenuh apa saja selain semua itu atas kehendak-Mu. Engkaulah yang berhak atas apa saja yang diucapkan oleh hamba-Mu. Tiada yang bisa menghalangi apa saja yang Engkau berikan. Tiada yang bisa memberikan apa yang Engkau tahan, dan kemuliaan seseorang tidaklah bisa menghalangi tindakan-Mu}. **{Muslim 2/47}**

Bab: Keutamaan Sujud dan Anjuran Memperbanyak Sujud

٢٩٨- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيُّ قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْخِلُنِي اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، أَوْ قَالَ قُلْتُ: بِأَحَبِّ الأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ، فَسَكَتَ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَسَكَتَ ثُمَّ سَأَلْتُهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: سَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ، فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً، قَالَ: مَعْدَانُ ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ لِي مِثْلَ مَا قَالَ ثَوْبَانُ. (م٢/٥١-٥٢)

298. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, dia berkata, "Aku telah bertemu Tsauban, *maula* Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Beritahukanlah kepadaku suatu perbuatan yang apabila aku melakukannya Allah akan memasukkanku ke dalam surga!' {Atau aku berkata, 'Amal perbuatan yang paling disenangi oleh Allah!}.' Maka Tsauban terdiam, lalu aku tanyakan lagi, diapun tetap diam, kemudian aku tanyakan yang ketiga kali, maka dia menjawab, "Hal itu pernah aku

---

[114]. Dalam kitab Shahih Muslim kata '**wamaa bainahumaa**' bukan berasal dari riwayat Abu Sa'id, akan tetapi riwayat ini berasal dari Abdullah bin Abbas yang terputus salah satu sanadnya. dan dalam hadits Abdullah bin Abbas tercantum pula kalimat '**Allahumma rabbanaa lakal hamdu**'.

tanyakan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Perbanyaklah sujud kepada Allah *Azza wa Jalla*, karena tidaklah kamu melakukan sekali sujud kepada Allah melainkan Allah akan mengangkat satu derajat untukmu dan mengurangi satu dosamu." Kata Ma'dan, "Kemudian aku bertemu Abu Darda', lalu aku tanyakan hal itu kepadanya, maka dia menjawab seperti kata Tsauban." **{Muslim 2/51-52}**

Bab: Doa Ketika Sujud

٢٩٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ. (م٢/٤٩-٥٠)

299. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekat-dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika dia bersujud, maka perbanyaklah doa {ketika sujud}*". **{Muslim 2/49-50}**

Bab: Berapa Anggota Sujud?

٣٠٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ الْجَبْهَةِ (وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ) وَالْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ، وَلاَ نَكْفِتَ الثِّيَابَ وَلاَ الشَّعْرَ. (م٢/٥٢)

300. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan bersujud dengan tujuh anggota tubuh yaitu, dahi {beliau berisyarat dengan tangannya ke arah hidungnya}, dua telapak tangan, dua kaki dan ujung-ujung jari kaki, tanpa aku gabungkan pakaian dan rambut.*" **{Muslim 2/52}**

Bab: Tidak Berlebihan Dalam Sujud dan Mengangkat Dua Siku

٣٠١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ. (م ٥٣/٢)

301. Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah berlebih-lebihan dalam sujud dan janganlah salah seorang dari kamu membentangkan dua tangannya seperti anjing.*'" **{Muslim 2/53}**

Bab: Merenggangkan Ketiak Ketika Sujud

٣٠٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بُحَيْنَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ. (م٢/٥٣)

302. Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah RA, bahwasanya Rasulullah SAW jika shalat {yang dimaksud bersujud}[115] beliau merenggangkan dua tangannya dari ketiaknya, sehingga terlihat putih ketiaknya. **{Muslim 2/53}**

Bab: Cara Duduk dalam Shalat

٣٠٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدَ فِي الصَّلاَةِ جَعَلَ قَدَمَهُ الْيُسْرَى بَيْنَ فَخِذِهِ وَسَاقِهِ وَفَرَشَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ. (م٢/٩٠)

---

[115]. Aslinya 'sajada', direvisi oleh Imam Muslim dan Imam Bukhari. Dalam satu riwayat Muslim: "***Kaana idzaa sajada farraja 'an ibthaihi hattaa inni la `ara bayaadha ibthaihi***" (bahwasanya Rasulullah SAW bersujud) beliau merenggangkan dua tangannya dari ketiaknya, sehingga aku melihat putih ketiaknya."

303. Dari Abdullah bin Zubair RA, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika duduk di dalam shalat, beliau meletakkan telapak kakinya yang kiri di antara paha dan betisnya, beliau membentangkan telapak kaki yang kanan, beliau letakkan tangan kirinya di atas lututnya yang kiri dan tangan kanannya di atas pahanya yang kanan, serta berisyarat dengan jarinya {telunjuknya}." **{Muslim 2/90}**

Bab: Duduk di Atas Dua Tumit

٣٠٤– عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: قُلْنَا لابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ؟ فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ، فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرَّجُلِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلْ هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م٢/٧٠)

304. Dari Thawus, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA tentang duduk di atas tumit." Dia menjawab, "Duduk seperti itu adalah ajaran Nabi SAW." Kami tanyakan kepadanya, "Sungguh duduk tersebut kami anggap sulit bagi seseorang?" Ibnu Abbas menajwab, "Tapi itu adalah ajaran Nabimu SAW." **{Muslim 2/70}**

Bab: Tahiyyat dalam Shalat

٣٠٥– عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَلاَةً، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أُقِرَّتِ الصَّلاَةُ بِالْبِرِّ وَالزَّكَاةِ، قَالَ: فَلَمَّا قَضَى أَبُو مُوسَى الصَّلاَةَ وَسَلَّمَ. انْصَرَفَ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ يَا حِطَّانُ قُلْتَهَا؟ قَالَ: مَا قُلْتُهَا وَلَقَدْ رَهِبْتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا قُلْتُهَا وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلاَّ الْخَيْرَ. فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا تَعْلَمُونَ كَيْفَ تَقُولُونَ فِي صَلاَتِكُمْ؟

إنْ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ خَطَبَنَا فَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا وَعَلَّمَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذْ قَالَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ يُجِبْكُمُ اللَّهُ، فَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ، فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: **التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّه، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّه وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّه الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.** (م٢/١٤-١٥)

305. Dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqasyi, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Abu Musa Al Asy'ari RA. Ketika saatnya duduk, ada salah seorang mengucapkan, "Shalat itu digabungkan dengan kebaikan dan zakat".

Hiththan berkata, "Setelah Abu Musa selesai shalat dan salam, dia berpaling lalu bertanya, 'Siapa yang tadi mengucapkan kata-kata begini dan begini?' Tak seorangpun yang menjawab. Lalu Abu Musa bertanya lagi, 'Siapa yang tadi mengucapkan kata begini dan begini?' Tak seorangpun yang berani menjawab. Abu Musa berkata, ' Mungkin kamu yang mengatakannya wahai Hiththan?,' Hiththan menjawab, ' Aku tidak mengatakannya, sebab aku takut kalau kamu memarahiku karena ucapan itu.' Maka ada seorang yang mengatakan, 'Aku yang mengatakan dan aku tidak bermaksud mengatakannya kecuali untuk kebaikan.'

Maka Abu Musa mengatakan, 'Apakah kamu sekalian tidak mengetahui bacaan-bacaan yang harus dibaca dalam shalat?' Sesungguhnya Rasulullah SAW telah berkhutbah di hadapan kami, lalu beliau menjelaskan tentang ajaran-ajaran agama kita dan mengajarkan kepada kita tentang cara shalat. Beliau bersabda, 'Apabila kamu shalat maka luruskanlah barisanmu, kemudian salah seorang dari kamu menjadi imam, jika imam bertakbir maka bertakbirlah. Apabila imam membaca ***Ghairil maghdhu bi 'alaihim wa ladhdhaalliin*** maka ucapkanlah ***Amiin***, Allah pasti akan menjawabmu. Apabila imam bertakbir dan ruku', bertakbirlah dan rukulah. Karena imam itu ruku' dan mengangkat kepala lebih dahulu dari kamu.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Begitulah seterusnya.' Apabila imam telah mengucapkan ***Sami'allahu liman hamidah*** {Alah mendengar orang yang memuji-Nya} maka ucapkanlah ***Allahumma rabbana lakal hamdu*** {Ya Allah Tuhan kami, bagimu segala puji}, maka Allah akan menjawabmu, karena Allah SWT berfirman melalui sabdanya. '***Sami'allahu liman hamidah***' {Allah menjawab orang yang memuji-Nya}. Apabila imam bertakbir dan bersujud, maka bertakbir dan bersujudlah kamu. Karena imam itu bersujud sebelum kamu dan bangun sebelum kamu. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Begitulah seterusnya*.' Ketika saatnya duduk {tahiyyat} ucapkanlah ***At-tahiyyaatuth-thayyibaatus-shalawaatu lillah, as-salaamu 'alaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillahish-shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illaahu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu*** {Segala penghormatan yang baik dan segala rahmat adalah milik Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah Allah semoga tetap padamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tetap atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya}. **{Muslim 2/14-15}**

٣٠٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، فَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ

إِلاَ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ رُمْحٍ: كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ. (م٢/١٤)

306. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata. "Rasulullah SAW pernah mengajarkan tasyahud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan surah Al Qur`an. Beliau mengucapkan. ***'At-Tahiyyaatul mubaa-rakaatushshalawaatuth-thayyibaatu lillah, as-salaamu 'alaika ayyuhan -nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuhu, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillahish-shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu."'*** {Segala penghormatan yang penuh berkah serta rahmat yang baik adalah milik Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah Allah semoga tetap padamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tetap atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah}.

{Menurut riwayat Ibnu Rumh, sebagaimana beliau mengajarkan Al Qur`an kepada kami}. **{Muslim 2/14}**

Bab: Mohon Perlindungan dalam Shalat

٣٠٧- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، قَالَتْ: فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ، حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ. (م٢/٩٣)

307. Dari Aisyah RA -istri Nabi SAW- pernah berdoa di dalam shalatnya {diakhir tahiyyat}, ***"Allahumma innii a'udzubika min 'adzaabil qabr, wa a'udzubika min fitnatil masiihid-dajjaal, wa a'udzubika minal-***

ma`tsumi wal-maghrami."[116] {Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Masih Ad-Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan kerugian}.

Kata Aisyah, "Lalu ada seorang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Betapa sering anda ucapkan mohon perlindungan dari kerugian, ya Rasulullah!' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya apabila seseorang mengalami kerugian hutang, maka dia berbicara kemudian berdusta, dan dia berjanji lalu dia ingkari".' **{Muslim 2/93}**

Bab: Doa dalam Shalat

٣٠٨- عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي، قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا، [وَفِي رِوَايَةٍ: كَثِيرًا] وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ. (م ٨/٧٤-٧٥)

308. Dari Abu Bakar RA, dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Ajarkanlah kepadaku doa yang aku baca dalam shalatku," Beliau bersabda, "Ucapkanlah ***Allahumma innii zhalamtu nafsi zhulman kabiiran*** {dalam riwayat lain: ***katsiiran***}[117], ***wa laa yaghfirudz-dzunuuba illa anta, faghfirli maghfiratan min 'indika warhamnii innaka antal-ghapuururrahiim,***" {Ya Allah! Sungguh aku telah berbuat kezhaliman yang besar {yang banyak} terhadap diriku. Tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka berikanlah kepadaku pengampunan dari-Mu dan kasihanilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Pengasih}. **{Muslim 8/74-75}**

---

[116]. Yang dimaksud rugi di sini adalah hutang dengan dalil jawaban Rasulullah SAW pada hadits ini. Ibnu Al Atsir menafsirkan kata maghram ini dalam kitab 'An-Nihaayah', ia berkata: "Yang dikehendaki adalah kerugian akibat dosa dan maksiat. Dikatakan, bahwa maghram di sini adalah hutang..." Tetapi penafsiran ini tergolong lemah, dan sungguh aku (Albani) terpedaya dengan penafsiran kata ini dengan penafsiran pertama dalam kitabku 'Shifatush-Shalat'. Dan aku tidak memperhatikan jawaban Nabi SAW terhadap pertanyaan: "Kerugian apa yang harus kita sering minta perlindungan" yang menjadi penafsiran dari kata al maghram. Sungguh aku mengambil tafsir ini dan aku telah merevisi yang terdapat dalam kitab 'Shifaatush-Shalat' pada cetakan yang keempat.

[117]. Dua penambahan dari Imam Muslim.

Bab: Melaknat Syetan dalam Shalat dan Berlindung Kepada Allah Darinya

٣٠٩– عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، ثُمَّ قَالَ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ ثَلاثًا، وَبَسَطَ يَدَهُ كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ سَمِعْنَاكَ تَقُولُ فِي الصَّلاَةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ تَقُولُهُ قَبْلَ ذَلِكَ، وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ؟ قَالَ: إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي، فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قُلْتُ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَرَدْتُ أَخْذَهُ، وَاللَّهِ، لَوْلاَ دَعْوَةُ أَخِينَا سُلَيْمَانَ لأَصْبَحَ مُوثَقًا يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ. (م٢/٧٣)

309. Dari Abu Darda RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW akan berdiri {melakukan shalat}, lalu kami mendengar beliau mengucapkan ***'audzu billaahi minka*** {Aku berlindung kepada Allah dari godaanmu}, kemudian beliau mengucapkan tiga kali, '***Al'anuka bi la'natillah***' {Aku melaknatmu dengan laknat Allah}, lalu beliau membentangkan tangannya seolah-olah beliau memperoleh sesuatu. Ketika selesai shalat, kami bertanya, 'Ya Rasulullah! Kami tadi mendengar engkau mengucapkan sesuatu di dalam shalat yang tidak pernah kami dengar sebelumnya, dan kami melihat engkau menbentangkan tangan?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya tadi musuh Allah, iblis datang membawa seberkas api untuk dilekatkan di wajahku. lalu aku ucapkan tiga kali, "***A'udzubillahi minka.***" Kemudian aku mengucapkan tiga kali, "***Al'anuka bi la'natillah***", maka Iblis tidak berkutik, lalu aku ingin mengikatnya. Demi Allah! kalau bukan karena doa saudara kami Sulaiman AS, tentu iblis itu akan terikat sampai Subuh sehingga menjadi permainan anak-anak penduduk Madinah."' **{Muslim 2/73}**

٣١٠- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ أَمَرَنَا اللَّهُ [عَزَّ وَجَلَّ] أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ. (م٢/١٦)

310. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami ketika kami di majelis Sa'ad bin Ubadah. Kemudian beliau ditanya oleh Basyir dan Sa'ad, "Allah SWT memerintah kepada kami untuk membaca shalawat kepada engkau {di dalam tahiyyat} wahai Rasulullah! lalu bagaimana cara kami membaca shalawat kepada engkau?"' Kata Abu Mas'ud, "Maka Rasulullah SAW diam, sehingga kami menyesali pertanyaan tadi. Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Ucapkanlah; ***Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa shallaita 'alaa Ibrahiim, wa baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Mukammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahim fil 'aalamiina innaka hamiidum-majiid"*** {Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana rahmat yang telah Engkau berikan kepada keluarga Ibrahiim. Berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau berikan keberkahan kepada keluarga Ibrahim, di alam semesta sungguh Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia}. Sedangkan ucapan salam {di dalam tahiiyyat} adalah sebagaimana yang telah kalian ketahui." **{Muslim 2/16}**

Bab: Salam di Akhir Shalat

٣١١– عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ. (م٢/٩١)

311. Dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya. dia berkata, "Saya melihat Rasulullah SAW salam {di akhir shalat} dengan menoleh ke kanan dan ke kiri, sehingga saya melihat putih pipi beliau." **{Muslim 2/91}**

Bab: Makruh Hukumnya Memberi Isyarat Dengan Tangan Ketika Salam di Akhir Shalat

٣١٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلاَمَ تُومِئُونَ بِأَيْدِيكُمْ؟ وَفِي رِوَايَةٍ: مَالِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ! وَإِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى أَخِيهِ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ. (م٢/٢٩–٣٠)

312. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Bila kami shalat bersama Rasulullah SAW kami mengucapkan, ***Assalamu'alaikum warahmatullah, assalamu 'alaikum warahmatullah,***[118] lalu Jabir memberikan isyarat dengan tangan {jari}nya ke dua arah kanan-kiri. Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, "*Mengapa kamu memberikan isyarat dengan kedua tanganmu seperti ekor kuda yang terkena terik mentari? Sebenarnya cukup bagi seseorang meletakkan tangan di pahanya lalu mengucapkan salam kepada saudaranya ke arah kanan dan kiri.*"' **{Muslim 2/29-30}**

---

[118] Benar juga tambahan redaksi "*wabarakatuh*" dalam salam pertama dari hadits yang diriwayatkan Wail bin Hajar dalam Shahih Abu Daud, dan juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud dan Tayalisi dan lainnya. Tidak usah terpengaruh dengan apa yang terdapat dalam kitab *Al Syarh* milik An Nawawi. Hadits ini telah ditashih oleh Al Hafizh Ibnu Hajar.

Bab: Bacaan Sesudah Salam

٣١٣- عَنْ وَرَّادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ. (م٢/٩٥)

313. Dari Warrad, *maula* Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Mughirah bin Syu'bah pernah menulis surat kepada Muawiyah RA. bahwa Rasulullah SAW jika selesai shalat beliau mengucapkan ***Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarikalah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadiir. Allahumma la maani'a limaa a'thaita, walaa mu'thiya limaa mana'ta, walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jadd.*** {Tiada Tuhan selain Allah, Dialah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan, pujian dan atas segala sesuatu Dia Maha Berkuasa. Ya Allah! Tiada yang mampu untuk menghalangi apa yang Engkau berikan. Tiada yang bisa untuk memberi apa yang Engkau cegah. Dan tiada manfaat keagungan seseorang dari keagungan-Mu." **{Muslim 2/95}**

Bab: Takbir Setelah Shalat

٣١٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ. (م٢/٩١)

314. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Kami mengetahui selesainya shalat Rasulullah yaitu dengan takbir." **{Muslim 2/91}**

Bab: Bacaan Tasbih, Tahmid, dan Takbir Setelah Shalat

٣١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (م٢/٩٨)

315. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Barang siapa mengucapkan Subhanallah sebanyak 33 kali, bertahmid {Alhamdulillah} 33 kali dan bertakbir {Allahu Akbar} 33 kali yang seluruhnya berjumlah 99, disempurnakan menjadi 100 dengan bacaan Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syarikalah, lahul mulku, wa lahul hamdu, wa huwa alaa kulli syai'in qadiir.*" {Tiada Tuhan selain Allah. Dialah satu-satunya. Tiada sekutu bagi-Nya. Kerajaan alam dan segala puji bagi-Nya dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu}, *maka dosanya akan diampuni, meskipun sebanyak buih lautan.*" {Muslim **2/98**}

Bab: Berpaling dari Shalat; Lewat Kanan atau Kiri?

٣١٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لاَ يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا، لاَ يَرَى إِلاَّ أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ، أَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ شِمَالِهِ. (م٢/١٥٣)

316. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Janganlah seseorang di antara kamu menjadikan sebagian dirinya untuk syetan yang selalu berpaling dari arah kanan. Hal yang sering saya lihat adalah bahwa Rasulullah SAW berpaling {dari shalat} dari arah kiri." {Muslim **2/153**}

Bab: Orang yang Lebih Berhak Menjadi Imam

٣١٧– عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا، وَلاَ يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ. (م٢/١٣٣)

317. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata. "*Rasulullah SAW bersabda, 'Imam suatu kaum adalah orang yang paling pandai membaca dan memahami kitab Allah. Kalau mereka setara dalam qira'ah {membaca dan memahami Al Quran}, maka imamnya adalah orang yang paling banyak mengetahui Al Hadits. Kalau mereka setara dalam mengetahui hadits, maka imamnya adalah orang yang lebih awal hijrahnya. Kalau mereka sama-sama dalam berhijrah, maka imamnya adalah orang yang lebih awal islamnya. Janganlah sekali-kali orang menjadi imam di wilayah kekuasaan orang lain. Janganlah seseorang duduk di rumah orang lain pada tempat yang dimuliakan, kecuali atas izinnya.*"' **{Muslim 2/133}**

Bab: Mengikuti Imam dan Bergerak Setelah Imam

٣١٨– عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَكَعَ رَكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، لَمْ نَزَلْ قِيَامًا حَتَّى نَرَاهُ قَدْ وَضَعَ وَجْهَهُ فِي الأَرْضِ، ثُمَّ نَتَّبِعُهُ. (م٢/٤٦)

318. Dari Al Barra' RA, bahwa para sahabat shalat bersama Rasulullah SAW, ketika Rasulullah ruku', maka para sahabat ikut ruku'. Ketika beliau mengangkat kepalanya seraya bangun dari ruku' dengan berucap ***Sami'allahu liman hamidah***, maka kami terus berdiri sehingga kami

melihat beliau benar-benar telah meletakkan wajahnya di atas lantai, baru kemudian kami mengikuti beliau (sujud)." {**Muslim 2/46**}

Bab: Perintah Kepada Para Imam agar Meringankan Bacaan Shalat

٣١٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ مِنْكُمْ مُنَفِّرِينَ، فَأَيُّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ. (م٢/٤٢-٤٣)

319. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata, "Ada seorang pria menjumpai Rasulullah SAW sambil berkata, 'Kami pasti telat dalam melaksanakan shalat Subuh karena imamnya si Fulan yang memperpanjang shalat." Kata Abu Mas'ud, "Saya sama sekali tak pernah melihat Nabi SAW marah dalam memberi nasihat kecuali pada hari itu. Kemudian beliau bersabda, '*Wahai seluruh manusia! Sungguh di antara kalian terdapat orang-orang yang suka mempersulit. Maka siapa saja yang menjadi imam hendaklah tidak memanjangkan shalat, sebab di belakangnya terdapat orang-orang tua. lemah dan orang yang mempunyai hajat.*"' {**Muslim 2/42-43**}

Bab: Mencari Pengganti Imam Bila Imam Sakit

٣٢٠- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ لَهَا: أَلَا تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: بَلَى ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لَا وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا

رَسُولَ اللَّه، قَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمخْضَب، ففعلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لاَ وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّه، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمخْضَب، ففعلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لاَ وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّه، فقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمخْضَب، ففعلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لاَ وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّه، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجد يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَة، قَالَتْ: فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَكَانَ رَجُلاً رَقِيقًا يَا عُمَرُ صَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ، قَالَتْ: فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الأَيَّامَ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِه خِفَّةً، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلاَةِ الظُّهْرِ وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يَتَأَخَّرَ وَقَالَ لَهُمَا: أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِه فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي وَهُوَ قَائِمٌ بِصَلاَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلاَةِ أَبِي بَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ، قَالَ عُبَيْدُ اللَّه فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّه بْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: هَاتِ. فَعَرَضْتُ حَدِيثَهَا

عَلَيْهِ فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. (م٢/٢٠-٢١)

320. Dari Ubaidillah bin Abdullah, dia berkata, "Saya pernah berkunjung ke tempat Aisyah RA, lalu saya bertanya kepadanya, 'Sudikah kamu memberitahukan saya tentang sakit Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Tentu, yaitu ketika Nabi SAW sedang sakit berat, beliau bertanya, "*Apakah orang-orang sudah shalat*?" Kami menjawab, "Belum, mereka menunggu engkau, wahai Rasulullah." Beliau berkata, "*Ambilkan aku air dalam wadah*!" Kamipun mengambilkannya. Kemudian beliau mandi, lalu keluar hendak menuju masjid, tiba-tiba beliau pingsan lagi. Setelah sadar beliau bertanya, "*Apakah orang-orang sudah shalat*?" Kami menjawab, "Belum, mereka menunggu engkau, ya Rasulullah." Beliau berkata, "*Ambilkan aku air dalam wadah*!" Kamipun mengambilkannya. Kemudian beliau mandi lalu keluar menuju masjid, namun beliau pingsan lagi. Setelah sadar, beliau bertanya, "*Apakah orang-orang sudah shalat?*" Kami menjawab, "Belum, mereka sedang menunggu engkau ya Rasulullah."

Saat itu orang-orang beri'tikaf di masjid, sambil menunggu Rasulullah SAW untuk shalat Isya yang terakhir kalinya.'

Kata Aisyah, 'Maka Rasulullah SAW mengutus seseorang kepada Abu Bakar RA, agar Abu Bakar mengimami mereka. Utusan itu menemui Abu Bakar, lalu berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhmu untuk menjadi imam shalat." Kata Abu Bakar –ia seorang yang amat halus budinya- "Hai Umar, imamilah shalat!" Jawab Umar RA, "Engkau lebih berhak menjadi imam."'

Kata Aisyah, "Maka Abu Bakar menjadi imam shalat pada hari itu. Kemudian Rasulullah SAW merasa tubuhnya agak sehat, lalu beliau keluar untuk shalat Dzuhur dengan dipapah oleh dua orang yang salah satunya adalah Abbas RA. Pada saat Abu Bakar shalat menjadi imam, dia melihat Rasulullah SAW, dia pun mundur. Maka Nabi SAW memberi isyarat agar Abu Bakar tidak usah mundur. Nabi SAW berkata kepada orang yang memapah beliau, "*Dudukkan aku disamping Abu Bakar.*" Dua orang itupun mendudukkan beliau disamping Abu Bakar. Abu Bakar RA shalat dengan berdiri mengikuti shalat Nabi SAW, dan orang-orang mengikuti shalat Abu Bakar. Sedangkan Nabi SAW shalat dengan duduk'.""

Kata Ubaidillah, "Lalu saya pergi ke rumah Abdullah bin Abbas, saya katakan kepadanya, 'Tidakkah kamu ingin mengetahui sesuatu yang telah diceritakan Aisyah kepadaku tentang sakit Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Ceritakanlah!' Maka saya ceritakan kepadanya apa yang telah dituturkan Aisyah kepada saya dan dia tidak menyangkal sedikitpun, hanya saja dia bertanya, 'Apakah Aisyah menyebutkan kepadamu nama orang lainnya[119] yang memapah Rasulullah bersama Abbas?" Saya menjawab, 'Tidak.' Kata Ibnu Abbas, "Dia adalah Ali RA."' **{Muslim 2/20-21}**

Bab: Apabila Imam Terlambat, Hendaknya Orang Lain Maju untuk Menggantikannya

٣٢١– عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبُوكَ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَتَبَرَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ الْغَائِطِ فَحَمَلْتُ مَعَهُ إِدَاوَةً قَبْلَ صَلاَةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ، أَخَذْتُ أُهَرِيقُ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الإِدَاوَةِ وَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يُخْرِجُ جُبَّتَهُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمَّا جُبَّتِهِ فَأَدْخَلَ يَدَيْهِ فِي الْجُبَّةِ حَتَّى أَخْرَجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ. قَالَ الْمُغِيرَةُ فَأَقْبَلْتُ مَعَهُ حَتَّى نَجِدُ النَّاسَ قَدْ قَدَّمُوا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ فَصَلَّى لَهُمْ، فَأَدْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ، فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ الرَّكْعَةَ الآخِرَةَ، فَلَمَّا سَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُتِمُّ صَلاَتَهُ، فَأَفْزَعَ ذَلِكَ الْمُسْلِمِينَ فَأَكْثَرُوا التَّسْبِيحَ، فَلَمَّا

---

[119] Dalam Shahih Muslim tidak terdapat kata "lain" dan juga tidak terdapat kata *radhiyallahu anhu*/*RA*.

قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ، أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ: أَحْسَنْتُمْ أَوْ قَالَ: قَدْ أَصَبْتُمْ يَغْبِطُهُمْ أَنْ صَلَّوُا الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا. (م ٢/٢٦)

321. Dari Mughirah bin Syu'bah RA, bahwa dia pernah bersama Raulullah saat perang Tabuk.

Tutur Mughirah, "Sebelum shalat fajar, Rasulullah SAW pergi ke tempat buang hajat,[120] maka saya membawakannya wadah berisi air. Setelah Rasululllah kembali menemui saya, maka saya tuangkan air dari wadah itu kedua tangan beliau. Beliau membasuh kedua tangannya tiga kali, lalu beliau membasuh wajahnya, dan melepaskan jubahnya dari kedua tangannya, namun lubang tangan jubah beliau terlalu sempit, maka beliau memasukkan kedua tangannya ke dalam jubah sehingga beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubah. Beliau membasuh dua tangannya hingga ke siku, lalu beliau berwudhu dengan membasuh dua khuf {sepatu}nya. Kemudian menuju tempat shalat."

Kata Al Mughirah, "Saya menuju tempat shalat bersama Rasulullah SAW sehingga kami mendapati orang-orang yang telah menunjuk Abdurrahman bin Auf sebagai imam shalat mereka. Maka Rasulullah SAW mendapatkan satu rakaat {jamaah mengikuti Abdurrahman bin Auf} dan beliau shalat satu rakaat yang akhir bersama-sama dengan orang lain. Ketika Abdurrahman bin Auf salam. Rasulullah SAW berdiri menyempurnakan shalatnya, maka hal itu mengejutkan kaum muslimin. Mereka menyerukan tasbih berulang-ulang. Ketika Nabi SAW selesai shalat, beliau menghadap kepada para jamaah, lalu bersabda, "*Kalian telah berlaku benar*." Atau beliau berkata, "Kalian cermat." Mereka telah terbiasa shalat pada waktunya." **{Muslim 2. 26}**

Bab: Kewajiban Mendatangi Masjid bagi Orang yang Mendengar Adzan

٣٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ،

[120] Keluar hendak membuang hajat yaitu tempat dataran rendah tempat buang hajat

فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِه، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلاَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَجِبْ. (م٢/١٢٤)

322. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang lelaki buta mendatangi Nabi SAW, lalu bertanya, "Ya Rasulullah! Tidak ada orang yang menuntun saya ke masjid?" Dia meminta keringanan kepada Rasulullah SAW agar diperbolehkan shalat di rumah. Maka Rasulullah SAW memberikan keringanan baginya. Ketika orang itu akan berpaling pulang, Rasulullah SAW memanggilnya, "*Apakah kamu bisa mendengar panggilan shalat*?" Dia menjawab, "Ya." Kata Rasulullah SAW, "*Kalau begitu, jawablah* {shalatlah}!" **{Muslim 2/124}**

Bab: Keutamaan Shalat Berjamaah

٣٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا. (م٢/١٢٢)

323. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Shalat berjamaah itu lebih utama dengan 25 kali lipat daripada shalat seorang sendirian.*" **{Muslim 2/122}**

Bab: Shalat Berjamaah Termasuk *Sunanul Huda*

٣٢٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنِ الصَّلاَةِ إِلاَّ مُنَافِقٌ قَدْ عُلِمَ نِفَاقُهُ، أَوْ مَرِيضٌ إِنْ كَانَ الْمَرِيضُ لَيَمْشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلاَةَ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، الصَّلاَةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ. (م ١٢٤/٢)

324. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Kami berpendapat bahwa tidaklah orang yang meninggalkan shalat {jamaah} kecuali orang munafik yang jelas kemunafikannya, atau orang sakit, karena jika dia sakit tentu bisa berjalan dengan dipapah oleh dua orang sehingga dia bisa menghadiri shalat {jamaah}."

Kata Abdullah bin Mas'ud, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada kita sunanul huda. Di antara sunanul huda adalah shalat berjamaah di masjid tempat dikumandangkannya adzan." **{Muslim 2/124}**

Bab: Menunggu Pelaksanaan Shalat dan Keutamaan Berjamaah

٣٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلاَتِهِ فِي سُوقِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ، لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ، فَلَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ، كَانَ فِي الصَّلاَةِ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ هِيَ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلاَئِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ.

(م ١٢٨/٢-١٢٩)

325 Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat seseorang yang berjamaah mengungguli shalat yang dilakukan di rumah atau di pasar sebanyak 27 derajat. Hal itu karena apabila seseorang berwudhu dengan baik, lalu pergi ke masjid hanya dengan*

*keperluan dan maksud untuk shalat, maka tidaklah ia melangkah kecuali diangkat satu derajat untuknya dan dihapus dosanya pada tiap-tiap langkah tersebut sampai ia memasuki masjid. Apabila ia telah memasuki masjid, maka dia dihitung sama melakukan shalat selama dia menunggu pelaksanaan shalat. Sedang para malaikat mendo'akannya selama ia berada di majelis shalatnya. Para malaikat mengucapkan doa "**Allahumarhamhu, Allahummaghfirlahu, Allahumma tub alaihi, maa lam yudzi fihi, maa lam yuhdits fiihi**"* {Ya Allah! Berikan rahmat kepadanya! Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, terimalah taubatnya, selama dia belum berbuat keji dan berhadats[121] di dalamnya." **{Muslim 2/128-129}**

Bab: Keutamaan Shalat Isya dan Subuh Berjamaah

٣٢٦– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ قَالَ: دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ، فَقَعَدَ وَحْدَهُ، فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ. (م/٢/١٢٥)

326. Dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dia berkata, "Utsman bin Affan masuk masjid setelah shalat Maghrib, lalu ia duduk sendirian, maka saya duduk di dekatnya. Lalu dia berkata, 'Hai anak saudaraku! Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa mengerjakan shalat Isya dengan berjamaah, dia seakan-akan mendirikan shalat separuh malam, dan barang siapa melakukan shalat Subuh dengan berjamaah, maka dia seakan-akan mengerjakan shalat sepanjang malam.*''' **{Muslim 2/125}**

[121] Maksudnya, "selagi tidak berhadats, dalam sebuah riwayat milik pengarang, "Aku bertanya, "Apa yang dimaksud dengan berhadats?" Nabi menjawab, "Mengeluarkan angin atau kentut."

Bab: Ancaman bagi Orang yang Meninggalkan Jamaah Isya` dan Subuh

٣٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَثْقَلَ صَلاَةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ، فَتُقَامَ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُونَ الصَّلاَةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَلَوْ عَلِمَ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَظْمًا سَمِينًا لَشَهِدَهَا. [يَعْنِي صَلاَةَ الْعِشَاءِ]. (م ١٢٣/٢)

327. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat Isya dan Subuh. Seandainya dia tahu pahala dua shalat tersebut pasti dia akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. Sungguh aku ingin memerintahkan shalat untuk didirikan, lalu aku perintahkan seseorang untuk menjadi imam shalat menggantikanku. Kemudian aku pergi bersama mereka dengan membawa beberapa ikat kayu bakar menuju kaum yang tidak menghadiri shalat berjamaah, lalu aku bakar rumah mereka dengan api."

Dalam riwayat lain, "Seandainya salah seorang dari mereka mengetahui bahwa dia mendapat pahala yang sangat banyak, maka pasti dia mendatangi shalat berjamaah tersebut," [yaitu shalat Isya dan subuh]. **{Muslim 2/123}**

٣٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ: يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ. (م١٢٣/٢-١٢٤)

328. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda kepada kaum yang tidak mengikuti shalat Jum'at, "Sungguh ingin rasanya aku perintahkan seseorang menggantikanku menjadi imam shalat Jum'at, lalu aku bakar rumah orang-orang yang tidak mengikuti shalat Jum'at." **{Muslim 2/123-124}**

Bab: Dispensasi bagi yang Uzur untuk Tidak Shalat Berjamaah

Dalam hal ini terdapat hadits Itban bin Malik yang telah disebutkan di muka pada Kitab Iman[122].

Bab: Perintah Memperbaiki Shalat

٣٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ يَوْمًا، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: يَا فُلاَنُ أَلاَ تُحْسِنُ صَلاَتَكَ؟ أَلاَ يَنْظُرُ الْمُصَلِّي إِذَا صَلَّى كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَإِنَّمَا يُصَلِّي لِنَفْسِهِ، إِنِّي وَاللَّهِ لأَبْصِرُ مِنْ وَرَائِي كَمَا أُبْصِرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ. (م٢/٢٧)

329. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah shalat bersama kami.[123] Setelah shalat beliau berpaling seraya bersabda, '*Wahai Fulan! Mengapa kamu tidak memperbaiki shalatmu? Mengapa orang yang shalat tidak memperhatikan bagaimana dia melakukan shalat? Sesungguhnya dia shalat untuk dirinya sendiri. Demi Allah, sesungguhnya aku dapat melihat apa yang ada di belakangku sebagaimana aku bisa melihat apa yang ada di hadapanku.*'" **{Muslim 2/27}**

---

[122] Nomor 14

[123] Dalam Shahih Muslim tidak terdapat redaksi *"bersama kami"*

Bab: Berlaku Sama (Tidak Terlalu Lama) dan Menyempurnakannya

٣٣٠- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَقْتُ الصَّلاَةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ فَرَكْعَتَهُ فَاعْتِدَالَهُ بَعْدَ رُكُوعِهِ، فَسَجْدَتَهُ، فَجَلْسَتَهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، فَسَجْدَتَهُ، فَجَلْسَتَهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالإِنْصِرَافِ، قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ. (م٢/٤٤-٤٥)

330. Dari Al Barra' bin Azib RA, dia berkata, "Saya memperhatikan shalat Nabi SAW. Saya perhatikan berdirinya, ruku'nya, i'tidal setelah ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, sujud kedua, duduknya antara salam dan berpaling pulang. Semua itu hampir sama." **{Muslim 2/44-45}**

٣٣١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي لاَ آلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، قَالَ: فَكَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لاَ أَرَاكُمْ تَصْنَعُونَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ انْتَصَبَ قَائِمًا، حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ، مَكَثَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ. (م٢/٤٥)

331. Dari Anas RA, dia berkata, "Sungguh aku tidak membuat-buat shalatku bersamamu sebagaimana aku melihat Rasulullah SAW shalat bersama kami." Kata perawi, "Anas pernah melakukan sesuatu yang aku tak pernah melakukannya. Apabila Anas bangun dari ruku', dia pernah berdiri tegak {dengan lama} sampai ada orang berkata, "Anas telah lupa." Apabila Anas bangun dari sujud, dia diam {lama} sampai ada orang yang berkata, "Anas telah lupa." **{Muslim 2/45}**

Bab: Shalat Paling Utama Adalah yang Lama Khusyuknya

٣٣٢– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ. (م٢/١٧٥)

332. Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya, '*Bagaimana shalat yang paling utama*?' Beliau menjawab, "*Yang Lama khusyuknya*?"" **{Muslim 2/175}**

Bab: Perintah Tenang Dalam Shalat

٣٣٣– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ؟ اسْكُنُوا فِي الصَّلَاةِ. قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَرَآنَا حَلَقًا، فَقَالَ: مَالِي أَرَاكُمْ عِزِينَ؟ قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: أَلَا تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُوَلَ، وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ. (م٢/٢٩)

333. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi kami, lalu beliau bersabda, '*Aku melihat kalian mengangkat tangan seperti ekor kuda yang berjemur*? *Tenanglah saat shalat*.'" Kata Jabir, "Kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami lagi saat kami sedang bergerombol. Lalu beliau bersabda, '*Aku tidak melihat kalian berpecah-belah*'."[124] Kata Jabir, "Kemudian Rasulullah SAW keluar lagi kepada kami seraya bersabda, '*Mengapa kalian tidak berbaris sebagaiamana para malaikat berbaris di sisi Tuhan mereka*?' Lalu kami bertanya, 'Ya Rasulullah! Bagaimana para malaikat berbaris di sisi Tuhan mereka?' Beliau menjawab, *Mereka menyempurnakan shaf depan dan meluruskan serta merapatkan shafnya*."' **{Muslim 2/29}**

---

[124] Telah terdapat hadits serupa dengan riwayat lain nomor 311

Bab: Menjawab Salam Dengan Isyarat Ketika Sedang Shalat

٣٣٤– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يَسِيرُ، (قَالَ: قُتَيْبَةُ يُصَلِّي) فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي، فَقَالَ: إِنَّكَ سَلَّمْتَ آنِفًا وَأَنَا أُصَلِّي، وَهُوَ مُوَجِّهٌ حِينَئِذٍ قِبَلَ الْمَشْرِقِ. (م٧١/٢)

334. Dari Jabir RA, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengutusku untuk suatu keperluan, kemudian aku bertemu beliau saat beliau sedang berjalan {menurut Qutaibah, "Saat ia sedang shalat}, maka aku ucapkan salam kepadanya. Kemudian beliau memberi isyarat kepadaku. Tatkala selesai shalat, beliau memanggilku seraya bersabda, "*Sesungguhnya ketika kamu mengucapkan salam tadi aku sedang shalat*." Beliau saat itu menghadap ke arah Timur." **{Muslim 2/71}**

Bab: Penghapusan Hukum Dibolehkannya Berbicara Ketika Shalat

٣٣٥– عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَا ثُكْلَ أُمِّيَاهْ! مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟! فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي، لَكِنِّي سَكَتُّ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي، وَلاَ ضَرَبَنِي، وَلاَ شَتَمَنِي– قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ لاَ يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ

اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالاً يَأْتُونَ الْكُهَّانَ. قَالَ: فَلاَ تَأْتِهِمْ، قَالَ: قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُونَ. قَالَ: ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلاَ يَصُدَّنَّهُمْ، قَالَ ابْنُ الصَّبَّاحِ: فَلاَ يَصُدَّنَّكُمْ، قَالَ: قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَخُطُّونَ، قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ، قَالَ: وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تَرْعَى غَنَمًا لِي قِبَلَ أُحُدٍ وَالْجَوَّانِيَّةِ، فَاطَّلَعْتُ ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا الذِّيبُ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِهَا، وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ آسَفُ كَمَا يَأْسَفُونَ، لَكِنِّي صَكَكْتُهَا صَكَّةً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلاَ أُعْتِقُهَا؟ قَالَ: ائْتِنِي بِهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لَهَا: أَيْنَ اللَّهُ؟ قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: أَعْتِقْهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ. (م٢/٧٠-٧١)

335. Dari Mu'awiyah bin Hakkam RA, dia berkata, "Ketika aku shalat bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seseorang yang bersin, maka aku ucapkan "*Yarhamukallah*" {Semoga Allah merahmatimu}. Maka orang-orang melihatku. Lalu aku berkata, 'Sial sekali aku! Mengapa kalian memandangiku demikian?' Mereka mulai memukulkan tangan di atas paha mereka. Aku lihat mereka ingin menyuruhku diam dan membuat aku marah, namun aku diam. Ketika Rasulullah SAW selesai shalat – demi ayah dan ibuku, aku tidak pernah melihat pengajar yang lebih baik, sebelum dan sesudahnya daripada beliau SAW. Demi Allah, beliau tidak bermuka masam kepadaku, tidak memukul dan mencelaku- Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya di dalam shalat ini tidak patut ada sedikitpun pembicaraan manusia, karena shalat sesungguhnya hanyalah tasbih, takbir dan bacaan Al Qur`an, atau sebagaimana sabda Rasulullah SAW.'

Aku bertanya, 'Ya Rasulullah! Sungguh aku sangat dekat dengan masa Jahiliyyah, lalu Allah memberikan agama Islam. Sungguh di antara kami ada orang-orang yang mendatangi *Kuhhan* {para dukun}" Kata Rasulullah SAW, 'Janganlah engkau mendatangi mereka!'"

Kata Mu'awiyah, "Aku bertanya lagi, 'Di antara kami ada orang-orang yang bertathayyur {meramal nasib}" Rasulullah SAW menjawab, 'Itulah sesuatu yang yang mereka dapati di dalam dada mereka, maka hal itu tidak akan membahayakan mereka'." {Ibnu Shalah berkata, "Tidak akan membahayakanmu"} Kata Mu'awiyah, "Aku bertanya lagi, 'Di antara kami ada orang-orang yang mengikuti suatu ajaran" Rasulullah SAW menjawab, "Salah seorang dari para Nabi itu menempuh suatu ajaran, maka barang siapa langkahnya cocok dengan ajaran Nabi tersebut berarti ia adalah pengikutnya."

Kata Mu'awiyah, "Aku mempunyai seorang budak perempuan yang mengembalakan kambingku ke arah gunung Uhud dan Al Jawwaniyyah.[125] Pada suatu hari aku selidiki, ternyata ada serigala yang memangsa seekor kambing yang digembalakannya, dan aku adalah manusia biasa menyesali hal itu seperti orang-orang pada umumnya, maka aku telah menampar wajahnya. Kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW lalu beliau memandangnya sebagai persoalan besar bagiku. Aku tanyakan, 'Ya Rasulullah! Apakah aku harus memerdekakannya?' Beliau menjawab, '*Bawalah budak perempuan itu menghadapku*!' Akupun membawanya kepada beliau. Lalu beliau bertanya kepada budak perempuan itu, '*Di mana Allah*?' Dia menjawab, 'Di Langit.' Beliau bertanya, '*Siapa aku*?' Dia menjawab, 'Engkau utusan Allah.' Lalu Rasulullah SAW berkata kepada Mu'awiyah, '*Merdekakanlah dia karena dia beriman*'." **{Muslim 2/70-71}**

٣٣٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ، يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَهُ، وَهُوَ إِلَى جَنْبِهِ فِي الصَّلَاةِ، حَتَّى نَزَلَتْ (وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ)، فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ، وَنُهِينَا عَنِ الْكَلَامِ. (م٢/٧١)

336. Dari Zaid bin Arqam RA, dia berkata, "Kami pernah berbicara ketika sedang shalat, di mana seseorang berbicara dengan lainnya ketika sedang shalat, sehingga turunlah ayat ***Wa quumu lillahi qaanitiin*** {Dan berdirilah dalam shalatmu karena Allah dengan penuh khusyuk}. Kami telah diperintahkan untuk diam dan dilarang berbicara." **{Muslim 2/71}**

---

125 Sebuah daerah bagian Utara Madinah dekat Uhud

Bab: Mengucapkan Tasbih Dalam Shalat karena Suatu Sebab

٣٣٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ. (وَفِي رِوَايَتِهِ: فِي الصَّلَاةِ). (م٢/ ٢٧)

337. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Mengucapkan tasbih untuk kaum laki-laki, dan tepuk tangan untuk kaum wanita'*."

Dalam sebuah riwayat, {Dalam kondisi shalat}. **{Muslim 2/27}**

Bab: Larangan Memandang ke Langit Ketika Shalat

٣٣٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ. (م٢/٢٩)

338. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasululllah SAW bersabda, "*Hendaklah orang-orang itu tidak lagi melayangkan pandangan ke langit ketika berdoa dalam shalat, atau kalau tidak maka akan dicabut pandangan mereka.*" **{Muslim 2/29}**

Bab: Larangan Keras Lewat di Depan Orang yang Sedang Shalat

٣٣٩– عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ: مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي؟ قَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ

أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لاَ أَدْرِي قَالَ: أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً. (م٢/٥٨)

339. Dari Busr bin Said, bahwa Zaid bin Khalid Al Juhani RA pernah mengutusnya ke Abu Juhaim untuk menanyakan kepadanya apa yang telah dia dengar dari Rasulullah SAW mengenai orang yang lewat di depan orang yang shalat. Abu Juhaim RA menuturkan, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Seandainya orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat mengetahui dosa yang harus dia tanggung, maka memilih berdiri 40 itu lebih baik baginya daripada lewat di depan orang shalat*'." Kata Abu Nadhar, "Aku tidak tahu apakah Rasulullah SAW bersabda, '*40 hari atau bulan atau tahun*'." **{Muslim 2/58}**

Bab: Larangan Lewat di Depan Orang Shalat

٣٤٠- عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّان قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ، أَرَادَ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ، فَنَظَرَ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاغًا إِلاَّ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي سَعِيدٍ، فَعَادَ، فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ أَشَدَّ مِنَ الدَّفْعَةِ الْأُولَى، فَمَثَلَ قَائِمًا، فَنَالَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ، ثُمَّ زَاحَمَ النَّاسَ فَخَرَجَ، فَدَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ، فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ، قَالَ: وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: مَا لَكَ وَلاِبْنِ أَخِيكَ؟ جَاءَ يَشْكُوكَ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ. (م٢/٥٧-٥٨)

340. Dari Abu Shalih As-Samman, dia berkata, "Ketika aku sedang shalat pada hari Jum'at bersama Abu Said Al Khudri dengan ada sesuatu di

depannya yang menghalangi lalu-lalang orang, tiba-tiba datang seorang pemuda dari bani Abi Mu'aith ingin lewat di depan Abu Said Al Khudri, maka Abu Said mendorong pemuda itu pada bagian lehernya. Dia lalu mencari jalan lewat jalan yang lain, namun dia tidak mendapatkan jalan untuk lewat kecuali di depan Abu Said. Kemudian pemuda itu kembali lewat di depan Abu Said, maka Abu Said mendorongnya pada bagian leher lebih keras dari pada sebelumnya. Maka pemuda itu berhenti sambil berdiri, lalu mendapat makian dari Abu Said. Kemudian pemuda itu masuk ke dalam kerumunan orang banyak dan keluar. Lalu pemuda itu datang ke rumah Marwan untuk mengadukan apa yang dialaminya." Kata Abu Shalih, "Abu Said datang ke rumah Marwan, lalu Marwan berkata kepada Abu Said, 'Apa yang terjadi antara kamu dan anak saudaramu? dia datang mengadu.' Abu Said menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu shalat dengan menaruh sesuatu di depannya untuk menghalangi lalu-lalang orang, lalu ada seseorang yang ingin lewat dihadapannya, maka doronglah dia pada bagian leher. Jika dia membangkang maka perangilah dia, karena dia adalah syetan.*"'" **{Muslim 2/57-58}**

Bab: Pembatas bagi Orang yang Shalat

٣٤١- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ، تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ ثُمَّ لاَ يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. (م ٢/ ٥٥)

341. Dari Thalhah bin Ubaidillah RA, dia berkata, "Kami pernah shalat, sementara di depan kami ada binatang yang lewat, maka hal itu kami tuturkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Pasanglah semacam tiang panjang di depan orang yang sedang shalat, barulah ia tidak akan terganggu dengan apapun yang lewat di hadapannya.*'" **{Muslim 2/55}**

Bab: Shalat Menghadap Tombak

٣٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ فَتُوضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الْأُمَرَاءُ. (م٢/٥٥)

342. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW apabila keluar untuk shalat pada hari raya, beliau menyuruh kami membawa tombak, kemudian tombak itu diletakkan di depan beliau, lalu beliau shalat, sedangkan orang-orang shalat di belakang beliau. Demikian itu juga beliau lakukan ketika shalat dalam perjalanan. Atas dasar itu, maka para penguasa mengamalkannya. **{Muslim 2/55}**

Bab: Shalat Dengan Menghadap Hewan Tunggangan

٣٤٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ رَاحِلَتَهُ، وَهُوَ يُصَلِّي إِلَيْهَا. (م٢/٥٥)

343. Dari Ibnu Umar RA, bawa Nabi SAW pernah menambatkan kendaraannya, lalu beliau shalat dan kendaraan tersebut di depannya. **{Muslim 2/55}.**

Bab: Lewat di Depan Orang yang Shalat Tapi di Luar Pembatas

٣٤٤- عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ: أَنَّ أَبَاهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ، وَرَأَيْتُ بِلاَلاً أَخْرَجَ وَضُوءًا فَرَأَيْتُ النَّاسَ يَبْتَدِرُونَ ذَلِكَ الْوَضُوءَ، فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَأَيْتُ بِلاَلاً أَخْرَجَ عَنَزَةً فَرَكَزَهَا، وَخَرَجَ

رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّة حَمْرَاءَ مُشَمِّرًا، فَصَلَّى إِلَى الْعَنَزَة بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ وَالدَّوَابَّ يَمُرُّونَ بَيْنَ يَدَيِ الْعَنَزَةِ. (م ٢/٥٦)

344. Dari 'Aun bin Abi Juhaifah. bahwasanya ayahnya pernah melihat Rasulullah SAW di kubah (kemah) merah yang terbuat dari kulit. Aku lihat Bilal mengeluarkan wadah air, lalu orang-orang berebut wadah itu. Orang yang bisa mendapatkan sedikit air, dia mengusapkannya pada anggota tubuhnya. Sedang orang yang tidak mendapatkan air, dia mengambil dari basahan temannya. Kemudian aku melihat Bilal mengeluarkan tombak pendek lalu dia menancapkannya. Rasulullah SAW keluar dengan berpakaian merah berjalan cepat-cepat, kemudian beliau mengerjakan shalat dua raka'at, sementara tombak tersebut berada di hadapannya, dan terlihat banyak orang di sana. Aku melihat orang-orang dan banyak hewan lewat di balik tombak tadi. **{Muslim 2/56}**

Bab: Larangan Shalat Dengan Bersandar / Bertongkat

٣٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِراً. (م٢/٧٤)

345. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau melarang shalat sambil bersandar/bertongkat. **{Muslim 2/74}**

Bab: Larangan Meludah Ketika Shalat

٣٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَة الْمَسْجِد، فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ فَيَتَنَخَّعُ أَمَامَهُ؟ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقْبَلَ فَيُتَنَخَّعَ فِي وَجْهِهِ، فَإِذَا تَنَخَّعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَنَخَّعْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ، فَإِنْ

لَمْ يَجِدْ فَلْيَقُلْ هَكَذَا (وَوَصَفَ الْقَاسِمُ فَتَفَلَ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ مَسَحَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ) .(م٢/٧٦)

346. Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat dahak di kiblat masjid, lalu beliau berkata kepada para sahabat. "*Mengapa salah seorang dari kalian berdiri menghadap Tuhannya. sedangkan ia meludah di hadapannya? Adakah salah seorang dari kamu senang diludahi wajahnya ketika orang lain menghadapnya? Apabila salah seorang dari kamu meludah, maka meludahlah ke arah kiri di bawah telapak kakinya. Kalau tidak memungkinkan, maka lakukanlah seperti ini.*" {Rasulullah mempraktekkan meludah di pakaiannya, kemudian diusapkan sesama pakaiannya}. **{Muslim 2/76}**

Bab: Menahan untuk Tidak Menguap Ketika Shalat

٣٤٧– عَنِ ابْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَثَاوَبَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ، فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ. وَفِي رِوَايَةٍ: (فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ). (م ٨/٢٢٦)

347. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu menguap di dalam shalat, tahanlah sebisanya, karena syetan masuk.*" Menurut riwayat lain. {maka hendaknya ia menahan dengan tangannya pada mulutnya, karena syetan masuk di situ}."**{Muslim 8/226}**

Bab: Menggendong Anak Kecil Ketika Shalat

٣٤٨– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ وَأُمَامَةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ، وَهِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ أَعَادَهَا. (م٢/٧٣)

348. Dari Abu Qatadah Al Anshari RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Nabi SAW shalat menjadi imam, sementara Umamah binti Abi Al `Ash {Umamah binti Zainab binti Rasulullah} berada di pundak beliau. Ketika beliau ruku' Umamah diletakkannya, dan ketika beliau bangun dari sujud, Umamah beliau gendong kembali." **{Muslim 2/73}**

Bab: Membersihkan Kerikil Ketika Sedang Shalat

٣٤٩- عَنْ مُعَيْقِيبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْحَ فِي الْمَسْجِدِ، يَعْنِي الْحَصَى، قَالَ: إِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ فَاعِلاً فَوَاحِدَةً. (م٢/٧٥)

349. Dari Mu'aiqib RA, dia berkata, "Dituturkan kepada Nabi SAW masalah mengusap kerikil di tempat sujud {ketika sedang shalat},lalu Rasulullah SAW bersabda, '*jika memang engkau harus melakukannya maka satu kali usapan saja'*." **{Muslim 2/75}**

Bab: Menggosok Ludah Dengan Sandal

٣٥٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الشِّخِّيرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ تَنَخَّعَ فَدَلَكَهَا بِنَعْلِهِ. (م٢/٧٧)

350. Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir RA, dia berkata, "Saya pernah shalat bersama Rasulullah SAW, lalu saya melihat beliau meludah, kemudian beliau menggosoknya dengan sandal beliau." **{Muslim 2/77}**

Bab: Menyanggul Rambut Ketika Shalat

٣٥١– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ: رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ فَجَعَلَ يَحُلُّهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ. (م٢ ٥٣)

351. Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya dia pernah melihat Abdullah bin Harits shalat dengan rambutnya yang tersanggul {diikat} di belakang. Kemudian Abdullah bin Abbas berdiri, lalu melepas ikatan rambut itu. Setelah shalat, Abdullah bin Harits menghadap kepada Abdullah bin Abbas dan bertanya, "Mengapa engkau melepaskan ikatan rambutku?" Abdullah bin Abbas menjawab, "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya shalat seperti itu seperti orang yang shalat dalam keadaan terikat.*'" **{Muslim 2/53}**

Bab: Shalat Pada Waktu Makanan Disiapkan

٣٥٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُرِّبَ الْعَشَاءُ وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا صَلاَةَ الْمَغْرِبِ وَلاَ تَعْجَلُوا عَنْ عَشَائِكُمْ. (م٢/٧٨)

352. Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila makan sore telah disiapkan lalu tiba waktu shalat, maka makanlah dulu sebelum shalat Maghrib, dan janganlah engkau mempercepat shalat karena ingin segera makan.*" **{Muslim 2/78}**

٣٥٣– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ، وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتْمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ. (م٢/٨٤)

353. Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila salah seorang dari kamu bimbang dalam shalatnya, lalu dia tidak tahu pasti berapa raka`at shalat yang telah dilakukan, tiga ataukah empat raka`at, maka hilangkanlah keraguan itu dan hendaknya dia pastikan hitungan raka`at yang dia yakini, kemudian hendaklah dia bersujud {sahwi} dua kali sebelum salam. Jika dia shalat lima raka`at, maka dia tetap menggenapkan shalatnya, dan jika shalat 4 raka`at, maka dua sujud sahwi itu sebagai penghinaan terhadap syetan.*'" **{Muslim 2/84}**

٣٥٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشِيِّ، إِمَّا الظُّهْرَ وَإِمَّا الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى جِذْعًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَاسْتَنَدَ إِلَيْهَا مُغْضَبًا، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَا أَنْ يَتَكَلَّمَا وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ: قُصِرَتِ الصَّلَاةُ، فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقُصِرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيتَ؟ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ: مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: صَدَقَ لَمْ تُصَلِّ إِلَّا رَكْعَتَيْنِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَرَفَعَ، قَالَ: وَأُخْبِرْتُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ قَالَ: وَسَلَّمَ. (م٢/٨٦)

354. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat mengimami kami pada salah satu shalat sore, mungkin shalat Zhuhur atau Ashar. Baru mendapat dua rakaat beliau salam, lalu beliau mendekat ke sebatang pohon kurma di arah kiblat masjid, lalu bersandar di pohon itu bagai orang marah, sedangkan diantara para jamaah ada Abu Bakar dan Umar RA, namun keduanya takut untuk bicara. Orang-orang yang cepat keluar mengatakan, 'Shalat dipendekkan.' Maka berdirilah Dzul Yadain. lalu bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah shalat memang dipendekkan ataukah engkau tadi lupa?' Maka Nabi SAW memandang ke kanan dan ke kiri, lalu bertanya, '*Apakah ucapan Dzul Yadain benar?*' Para jamaah menjawab, 'Dia benar, engkau hanya shalat dua rakaat.' Kemudian Rasulullah SAW shalat dua rakaat lagi lalu salam. Kemudian beliau bertakbir, lalu sujud lalu bertakbir dan kemudian bangun'." Kata Abu Hurairah, "Aku mendapat keterangan dari Imran bin Hushain, bahwa dia berkata, 'Lalu Rasulullah SAW salam (setelah sujud sahwi)'."[126] **{Muslim 2/86}**

Bab: Sujud Tilawah

٣٥٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقْرَأُ سُورَةً فِيهَا سَجْدَةٌ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّى مَا يَجِدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ. (م٢/٨٨)

355. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Nabi SAW membaca Al Qur`an, lalu beliau membaca surah yang berisi ayat Sajadah, maka beliau sujud dan kami pun sujud bersama beliau, sehingga sebagian kami tidak mendapat tempat untuk meletakkan dahinya. **{Muslim 2/88}**

٣٥٦- عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلاَةَ الْعَتَمَةِ، فَقَرَأَ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ، فَسَجَدَ فِيهَا، فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟

---

[126]. Dia adalah Muhammad bin Sirin perawi hadits dari Abu Hurairah. Dalam riwayat Muslim, dari 'Imran, ada tambahan lafazh berikut, "Kemudian Rasulullah salam, lalu sujud dua kali dan salam."

فَقَالَ: سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلاَ أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ. (م٢/٨٩)

356. Dari Abu Rafi`. dia berkata, "Aku pernah shalat jamaah (Isya`) bersama Abu Hurairah RA, lalu dia membaca surah (***Idzas-samaa`un syaqqat***), di tengah-tengah bacaan itu dia sujud dan kami pun sujud (sujud tilawah). Kemudian (setelah shalat) aku tanyakan kepadanya, 'Sujud apa itu tadi?' Dia menjawab, 'Aku sujud di tengah bacaan surah tersebut ketika aku shalat yang diimami oleh Abi Al Qasim (Rasulullah SAW), maka aku senantiasa sujud di tengah bacaan itu hingga aku nanti bertemu dengan beliau'." **{Muslim 2/89}**

Bab: Qunut Pada Waktu Shalat Subuh

٣٥٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ وَيُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ ابْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسِنِي يُوسُفَ، اللَّهُمَّ الْعَنْ لِحْيَانَ وَرِعْلاً وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، ثُمَّ بَلَغَنَا أَنَّهُ تَرَكَ ذَلِكَ لَمَّا أُنْزِلَ (لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ). (م٢/١٣٤)

357. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika shalat subuh setelah membaca surah lalu bertakbir (rukuk), kemudian bangun dengan mengucapkan ***Sami'allaahu liman <u>h</u>amidah, rabbanaa lakal <u>h</u>amdu*** (*Allah menjawab orang-orang yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, segala puji hanya bagi-Mu*), lalu berdiri dan beliau membaca ***Allaahumma anjil waliidabnal waliid wa salamatabna hisyaam, wa 'ayyaasyabna abi rabii'ah, wal mustadh'affiin minal mu`miniin,***

Allaahummasydud wath`ataka 'alaa mudhar, waj'alhaa 'alaihim kasinii yuusuf, Allaahummal'an lihyaana wari'lan wadzakwaana wa'ushayyah, 'ashatillaaha warasuulah. (*Ya Allah! Selamatkanlah Al Walid bin Al walid, Salamah bin Hisyam, 'Ayyasy bin Rabi'ah dan orang-orang mukmin yang lemah! Ya Allah' Dahsyatkanlah tekanan-Mu terhadap kabilah Mudhar, dan jadikanlah tahun-tahun mereka menjadi tahun-tahun derita yang di alami oleh Yusuf. Ya Allah, celakalah kabilah Lihyan, ri'l dan dzakwan, serta 'ushayya karena mereka mendurhakai Allah dan Rasul-Nya*). Kemudian sampailah berita kepada kami bahwa Rasulullah SAW meninggalkan doa Qunut itu setelah turun ayat, '*Kamu tidak berwenang sedikitpun mencampuri urusan mereka, karena mungkin Allah akan menerima taubat mereka atau menyiksa mereka, sebab mereka itu orang-orang yang zhalim'.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 128) **{Muslim 2/134}**

Bab: Qunut Pada Shalat Zhuhur dan Lainnya

٣٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ: وَاللَّهِ لأُقَرِّبَنَّ بِكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الظُّهْرِ وَالْعِشَاءِ الآخِرَةِ، وَصَلاَةِ الصُّبْحِ، وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ، وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ. (م٢/ ١٣٥)

358. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Demi Allah, akan aku ajarkan kepadamu cara shalat Rasulullah SAW." Lalu Abu Hurairah membaca doa Qunut pada shalat Zhuhur, Isya` dan Subuh, dengan mendoakan kebaikan bagi orang-orang mukmin dan mengutuk orang-orang kafir. **{Muslim 2/135}**

Bab: Qunut Pada Shalat Maghrib

٣٥٩- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ. (م٢/١٣٧)

359. Dari Al Barra bin 'Azib RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca Qunut pada shalat Subuh dan Maghrib. **{Muslim 2/137}**

Bab: Shalat Sunah Fajar Dua Rakaat

٣٦٠- عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لاَ يُصَلِّي إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. (م٢/١٥٩)

360. Dari Hafshah RA, dia berkata, "Ketika terbit fajar, Rasulullah SAW tidaklah melakukan shalat sunah kecuali dua rakaat yang singkat." **{Muslim 2/159}**

Bab: Keutamaan Shalat Sunah Fajar Dua Rakaat

٣٦١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. (م٢/١٦٠)

361. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat sunah fajar dua rakaat (sebelum shalat Subuh) lebih baik dari pada dunia dan seisinya.*" **{Muslim 2/160}**

Bab: Bacaan Pada Shalat Sunah Dua Rakaat

٣٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ. (م٢/ ١٦١)

362. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW membaca surah ***Qul yaa ayyuhal kaafiruun*** dan ***Qul huwaallaahu ahad*** dalam shalat dua rakaat fajar. **{Muslim 2/161}**

Bab: Berbaring Sejenak Setelah Shalat Sunah Dua Rakaat Fajar

٣٦٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَيْقِظَةً حَدَّثَنِي، وَإِلاَّ اضْطَجَعَ. (م٢/ ١٦٨)

363. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Setelah shalat sunah fajar dua rakaat, Nabi SAW biasanya berbicara dengan aku kalau aku sudah bangun. Jika aku belum bangun maka beliau berbaring sejenak." **{Muslim 2/168}**

Bab: Duduk di Tempat Shalat Setelah Shalat Subuh

٣٦٤- عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَكُنْتَ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ كَثِيرًا. كَانَ لاَ يَقُومُ مِنْ مُصَلاَّهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحَ -أَوِ الْغَدَاةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَامَ، وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيَضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُ. (م٢/١٣٢)

364. Dari Simak bin Harb, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah RA, 'Apakah kamu pernah duduk menemani Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Ya, sering. Biasanya beliau tidak berdiri dari tempat shalat Subuhnya sehingga matahari terbit. Apabila matahari telah terbit, beliau berdiri dan mereka membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan masa jahiliah lalu mereka tertawa, dan Rasulullah SAW tersenyum." **{Muslim 2/132}**

Bab: Shalat Dhuha

٣٦٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا، وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ، خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ .(م١٣٢/٢)

365. Dari Aisyah RA. dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat sunah Dhuha, namun aku selalu melakukannya. Jika Rasulullah SAW meninggalkan suatu amalan padahal beliau senang melakukannya, itu adalah karena khawatir amalan tersebut dilakukan oleh orang banyak lalu diwajibkan atas mereka." **{Muslim 2/156}**

Bab: Shalat Dhuha Dua Rakaat

٣٦٦– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى. (م١٥٨/٢)

366. Dari Abu Dzarr RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Di setiap ruas-ruas persendian seseorang ada kapasitas untuk bersedekah. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adaluh sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan kebaikan adalah sedekah, mencegah dari kemungkaran adalah sedekah namun dua rakaat shalat Dhuha yang dilakukan oleh seseorang menyamai semua itu.*" **{Muslim 2/158}**

Bab: Shalat Dhuha Empat Rakaat

٣٦٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعاً، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ. (م٢/١٥٧)

367. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasanya melakukan shalat Dhuha empat rakaat, lalu beliau menambahnya menurut, kehendak-Nya." **{Muslim 2/157}**

Bab: Shalat Dhuha Delapan Rakaat

٣٦٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ وَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَجِدَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ سُبْحَةَ الضُّحَى، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُحَدِّثُنِي ذَلِكَ، غَيْرَ أَنَّ أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَتْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بَعْدَ مَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَأُتِيَ بِثَوْبٍ فَسُتِرَ عَلَيْهِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، لاَ أَدْرِي أَقِيَامُهُ فِيهَ أَطْوَلُ أَمْ رُكُوعُهُ أَمْ سُجُودُهُ، كُلُّ ذَلِكَ مِنْهُ مُتَقَارِبٌ، قَالَتْ: فَلَمْ أَرَهُ سَبَّحَهَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ. (م٢/١٥٧)

368. Dari Abdullah bin Harits bin Naufal, dia berkata, "Aku bertanya-tanya dan ingin menemukan seseorang yang memberitahuku bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat sunah Dhuha, namun aku tidak menemukan orang yang memberitahuku tentang hal itu, hanya saja Ummu Hani binti Abu Thalib memberitahuku bahwa Rasulullah SAW datang pada hari pembebasan Makkah ketika matahari agak tinggi sedikit, lalu beliau dibawakan pakaian. Kemudian dipakainya, dan beliau mandi, lalu berdiri melakukan shalat delapan rakaat. Aku tidak tahu apakah berdirinya yang lebih lama ataukah ruku'nya ataukah sujudnya. Semua itu hampir sama." Kata Umu Hani. "Aku tidak melihat beliau melakukan shalat Dhuha sebelum dan sesudah itu." **{Muslim 2/157}**

Bab: Wasiat Untuk Melaksanakan Shalat Dhuha

٣٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ؛ بِصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ. (م ٢/ ١٥٨)

369. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kekasihku, Rasulullah SAW berpesan tiga hal kepadaku; Puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha dua rakaat, dan agar aku melakukan shalat witir sebelum tidur." **{Muslim 2/158}**

Bab: Shalat Awwabin

٣٧٠- عَنِ الْقَاسِمِ الشَّيْبَانِيِّ أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى، فَقَالَ: أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلاَةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ. (م ٢/١٧١)

370. Dari Al Qasim Asy-Syaibani, bahwasanya Zaid bin Arqam RA pernah melihat orang-orang yang melakukan shalat pada saat Dhuha (pagi). Lalu dia berkata, "Mengapa mereka tidak tahu bahwa shalat sunah di lain waktu ini lebih utama? Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Shalat awwabin (orang-orang yang bertaubat) adalah ketika panas terik*'."[127] **{Muslim 2/171}**

---

[127] Kami katakan bahwa shalat Dhuha dalam hadits tersebut adalah apa yang oleh syara' dikatakan sebagai *shalat awwabin*. Adapun shalat sunah yang dilakukan setelah shalat maghrib bukanlah *shalat awwabin*, karena—sepengetahuan kami—ia tidak memiliki landasan yang kuat dari hadits Rasul.

Bab: Barang Siapa Bersujud Kepada Allah maka Akan Mendapat Surga

٣٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ: يَا وَيْلَهُ (وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ: يَا وَيْلِي) أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.

371. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang membaca ayat Sajadah lalu dia sujud, maka syetan menyingkir sambil menangis, dan syetan tersebut mengatakan, 'Aduh celaka! Manusia diperintahkan sujud lalu dia bersujud, maka dia mendapat surga, sedangkan aku diperintahkan sujud lalu aku membangkang maka aku mendapat Neraka'.*"

Bab: Keutamaan Orang yang Shalat 12 Rakaat Sehari Semalam

٣٧٢- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلاَّ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَوْ إِلاَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: فَمَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ، و قَالَ عَمْرٌو (يَعْنِي ابْنَ أَوسٍ) مَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ، و قَالَ النُّعْمَانُ (يَعْنِي ابْنَ سَالِمٍ)، مِثْلَ ذَلِكَ. وَفِي رِوَايَةٍ: فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ. (م١٦٢/٢)

372. Dari Ummu Habibah RA -istri Nabi SAW- bahwa dia mendengar Rasulullah SAW Bersabda, "*Tidaklah seorang muslim melakukan shalat sunah setiap hari 12 rakaat selain shalat fardhu karena Allah, melainkan Allah membangun rumah untuknya di surga.*" Atau "*Melainkan dibangun untuknya sebuah rumah di surga.*" Kata Ummu Habibah, "Maka saya senantiasa melakukan shalat sunah 12 rakaat tersebut setelah mendengar

sabda Nabi." Kata `Amru bin Aus, "Saya senantiasa melakukan shalat sunah 12 rakaat tersebut setelah mendengar sabda itu." An-Nu`man (yaitu Ibnu Salim) juga mengatakan seperti itu. Menurut riwayat lain, (dalam sehari semalam). **{Muslim 2/162}**

Bab: Shalat Sunah Antara Adzan dan Iqamah

٣٧٣– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، قَالَهَا ثَلاَثًا، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ. (م ١٦٢/٢)

373. Dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Diantara Adzan dan Iqamah terdapat shalat sunah.*' Beliau mengatakan demikian sampai tiga kali. Pada pengulangan yang ketiga beliau menambahkan, "*Bagi orang yang menginginkannya.*"' **{Muslim 2/212}**

Bab: Shalat Sunah Qabliyyah dan Ba'diyyah

٣٧٤– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الظُّهْرِ سَجْدَتَيْنِ وَبَعْدَهَا سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْجُمُعَةِ سَجْدَتَيْنِ، فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ وَالْجُمُعَةُ، فَصَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ. (م ٢/ ١٦٢)

374. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Saya pernah shalat sunah bersama Rasulullah SAW dua rakaat sebelum shalat Zhuhur, dua rakaat sesudah shalat Zhuhur, dua rakaat setelah shalat Maghrib, dua rakaat setelah shalat Isya` dan dua rakaat setelah shalat Jum'at. Adapun shalat sunah setelah shalat Maghrib, Isya` dan Jum'at tersebut saya lakukan bersama Nabi SAW di rumah beliau." {Muslim 2/162}

٣٧٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَطَوُّعِهِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، وَيَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ، فِيهِنَّ الْوِتْرُ، وَكَانَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا، وَلَيْلاً طَوِيلاً قَاعِدًا، وَكَانَ إِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ، رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ قَاعِدًا، رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. (م ٢/ ١٦٢)

375. Dari Abdullah bin Syaqiq RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah RA mengenai shalat sunah Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab, 'Rasulullah SAW biasa melakukan shalat sunah di rumahnya empat rakaat sebelum Zhuhur, lalu beliau keluar (ke masjid) untuk shalat (Zhuhur) berjamaah. Setelah itu beliau pulang lalu shalat di rumah dua rakaat. Beliau lalu shalat Maghrib dengan berjamaah lalu pulang. Kemudian shalat sunah dua rakaat di rumah. Beliau shalat Isya` berjamaah lalu pulang ke rumah, kemudian shalat sunah dua rakaat. Beliau shalat sunah di malam hari sembilan rakaat termasuk shalat witir. Beliau shalat di malam hari lama sekali, dengan berdiri dan pernah dengan duduk. Ketika shalat dengan berdiri, setelah membaca surah. Beliau melakukan ruku' juga sujud dengan posisi berdiri. Ketika shalat dengan duduk, setelah membaca surah, beliau melakukan ruku' dan sujud dengan posisi duduk. Setelah fajar terbit, beliau melakukan shalat sunah dua rakaat." **{Muslim 2/162}**

Bab: Shalat Sunah di Masjid

٣٧٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجَيْرَةً بِخَصَفَةٍ أَوْ حَصِيرٍ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيهَا، قَالَ: فَتَتَبَّعَ إِلَيْهِ رِجَالٌ وَجَاءُوا يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ، قَالَ: ثُمَّ جَاءُوا لَيْلَةً فَحَضَرُوا وَأَبْطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمْ، قَالَ: فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ وَحَصَبُوا الْبَابَ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكْتَبُ عَلَيْكُمْ، فَعَلَيْكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ خَيْرَ صَلَاةِ الْمَرْءِ، فِي بَيْتِهِ إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ حُجْرَةً فِي الْمَسْجِدِ مِنْ حَصِيرٍ. (م ١٨٨/٢)

376. Dari Zaid bin Tsabit RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membuat bilik kecil dari daun kurma atau tikar, lalu beliau tempati untuk shalat sunah." Maka orang-orang mengikuti Rasulullah SAW dan mereka datang untuk shalat sebagaimana beliau. Kemudian mereka datang pada malam hari, namun Rasulullah SAW lama tidak keluar mendatangi mereka, lalu mereka mengeraskan suara dan memukul-mukul pintu. Kemudian Rasulullah SAW keluar mendatangi mereka dengan marah, lalu beliau bersabda, "*Kalian selalu berbuat seperti ini (di masjid) sehingga aku khawatir kalau shalat yang kalian lakukan ini akan di wajibkan kepada kalian. Lakukanlah shalat di rumahmu masing-masing, karena sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumah kalian, kecuali shalat fardhu.*" Menurut riwayat lain, (Bahwasanya Nabi SAW membuat bilik (kamar) di masjid dari tikar). **{Muslim 2/188}**

Bab: Shalat Sunah di Rumah

٣٧٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ، فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا. (م ٢/١٨٧)

377. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu selesai shalat (fardhu di masjid), hendaklah dia memberikan bagian shalat (sunah) di rumahnya, karena Allah selalu menjadikan kebaikan di rumah orang tersebut karena shalatnya.*" **{Muslim 2/187}**

Bab: Shalat Dengan Berdiri, Jika Tidak Mampu Shalat Dengan Duduk

٣٧٨- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ مَا هَذَا؟ قَالُوا: لِزَيْنَبَ تُصَلِّي، فَإِذَا كَسِلَتْ أَوْ فَتَرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ، فَقَالَ: حُلُّوهُ! لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا كَسِلَ أَوْ فَتَرَ قَعَدَ. (م ٢/١٨٩)

378. Dari Anas RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW masuk ke masjid, beliau melihat ada tali yang di bentangkan di antara dua tiang, lalu beliau bertanya, '*Tali apa ini*?' Orang-orang menjawab, 'Milik Zainab untuk shalat. Ketika dia kurang sehat atau tidak kuat, dia shalat dengan memegang tali ini.' Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Lepaskan tali itu, hendaklah seseorang shalat dengan berdiri jika mampu, kalau tidak sehat atau tidak kuat, maka hendaklah shalat dengan duduk*'." **{Muslim 2/189}**

Bab: Amalan yang Paling Dicintai Allah Adalah Amal yang Terus Menerus

٣٧٩– عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ هَلْ كَانَ يَخُصُّ شَيْئًا مِنَ الأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لاَ، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً، وَأَيُّكُمْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطِيعُ. (م ١٨٩/٢)

379. Dari 'Alqamah, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ummul Mukminin, Aisyah RA, 'Wahai Ummul Mukminin! Bagaimana biasanya amalan Rasulullah SAW? Apakah beliau mengistimewakan suatu amalan pada beberapa hari?' Aisyah menjawab, 'Tidak, amalan beliau itu rutin. Adakah di antara kamu sanggup melakukan amalan yang bisa dilakukan oleh beliau?.'" **{Muslim 2/189}**

Bab: Melakukan Amal Ibadah Sesuai Kemampuan

٣٨٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ الْحَوْلاَءَ بِنْتَ تُوَيْتِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى مَرَّتْ بِهَا وَعِنْدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: هَذِهِ الْحَوْلاَءُ بِنْتُ تُوَيْتٍ وَزَعَمُوا أَنَّهَا لاَ تَنَامُ اللَّيْلَ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنَامُ اللَّيْلَ؟! خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ لاَ يَسْأَمُ اللَّهُ حَتَّى تَسْأَمُوا. (م ١٨٩/٢)

380. Dari Aisyah RA, bahwasanya Al Haula` binti Tuwait bin Habib bin Asad bin Abdul 'Uzza lewat di sisi Aisyah yang berada di samping Rasulullah, lalu aku (Aisyah) berkata, "Ini adalah Al Haula` binti Tuwait, orang-orang mengatakan bahwa ia tidak tidur di malam hari? Rasulullah SAW bertanya, '*Dia tidak tidur di malam hari*?' Lalu Rasulullah

melanjutkan, '*Lakukanlah amal ibadah menurut kemampuanmu. Demi Allah, Allah tidak akan jemu hingga kamu jemu.*'" **{Muslim 2/189}**

Bab: Shalat Nabi SAW di Malam Hari dan Doanya

٣٨١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَتَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَتَى الْقِرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ، وَلَمْ يُكْثِرْ، وَقَدْ أَبْلَغَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَنْتَبِهُ لَهُ. فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَتَامَّتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ، فَأَتَاهُ بِلاَلٌ، فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ، فَقَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ، وَكَانَ فِي دُعَائِهِ: **اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَعَظِّمْ لِي نُورًا**، قَالَ كُرَيْبٌ وَسَبْعًا فِي التَّابُوتِ، فَلَقِيتُ بَعْضَ وَلَدِ الْعَبَّاسِ فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ، فَذَكَرَ عَصَبِي وَلَحْمِي وَدَمِي وَشَعْرِي وَبَشَرِي، وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ. (م ٢/١٧٨-١٧٩)

381. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada suatu malam saya berada di rumah bibi saya Maimunah RA, lalu Nabi SAW bangun di malam hari, kemudian beliau memenuhi hajadnya, lalu membasuh wajah dan dua tangannya. Kemudian beliau tidur, lalu bangun dan mengambil wadah, kemudian melepas ikatannya, dan berwudhu di antara dua wudhu yang lain, dengan tidak memperbanyak penggunaan air. Beliau sempurnakan wudhunya kemudian berdiri melakukan shalat. Maka saya bangun lalu berjalan dengan langkah perlahan agar Nabi SAW tidak tahu bahwa saya

memperhatikannya. Kemudian saya berdiri dan melakukan shalat. Saya berdiri di sebelah kiri beliau, kemudian beliau memegang tangan saya, tapi kemudian beliau memutar saya ke sebelah kanannya. Kemudian beliau menjadi imam shalat di malam itu sebanyak 13 rakaat. Setelah itu beliau berbaring, lalu tidur hingga suara nafasnya terdengar, kemudian Bilal mendatangi beliau, lalu menyerukan adzan. Rasulullah kemudian bangun untuk shalat tanpa berwudhu lagi. Di dalam doa beliau mengucapkan, '***Allaahummaj'al fii qalbii nuuran, wa fii basharii nuuran, wa fii sam'ii nuuran, wa 'an yamiinii nuurna, wa 'an yasaarii nuuran, wa fauqii nuurna, wa tahtii nuuran, wa amaamii nuuran, wa khalfii nuuran, wa 'azhzhim lii nuuran.***' (Ya Allah jadikanlah cahaya dalam hatiku, dalam penglihatanku, dalam pendengaranku, di samping kananku, di samping kiriku, di atasku, di bawahku, di depanku dan di belakangku serta agungkanlah cahaya untukku)." Kata Kuraib, "Dan tujuh perkara yang terlupakan dariku. Lalu saya bertemu dengan sebagian anak-anak Abbas. Kemudian dia memberitahukan saya tentang tujuh perkara tersebut, dia menyebutkan, 'Uratku, dagingku, darahku, rambutku dan kulitku.' Dia juga menyebutkan dua hal lainnya." **{Muslim 2/178 – 179}**

٣٨٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِيُصَلِّيَ، افْتَتَحَ صَلاَتَهُ بِرَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. (م ٢/١٨٤)

382. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Biasanya Rasulullah SAW (ketika bangun di malam hari untuk shalat) memulai shalatnya dengan dua rakaat yang singkat." **{Muslim 2/184}**

Bab: Doa Nabi Ketika Bangun Malam

٣٨٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ،

وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ، وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. (م ٢/١٨٤)

383. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW ketika bangun akan memulai shalat di tengah malam beliau mengucapkan doa, "*Ya Allah! Segala puji hanya bagi-Mu, Engkaulah Penerang langit dan bumi, segala puji hanya bagi-Mu, Engkaulah Tuhan langit dan bumi seisinya, Engkaulah Yang Maha Benar, janji-Mu adalah benar, firman-Mu adalah benar, pertemuan dengan-Mu (kematian) adalah benar, surga adalah benar, neraka adalah benar dan hari kiamat adalah benar. Ya Allah! Kepada-Mu aku berserah diri dan kepada-Mu aku beriman, aku pasrah hanya pada-Mu dan aku kembali kepada-Mu. Aku hanya mencari putusan kepada-Mu, maka ampunilah dosaku yang telah berlalu dan yang akan datang, dosa yang aku sembunyikan dan yang aku tampakkan. Engkaulah Tuhanku dan tiada Tuhan selain Engkau.*" **{Muslim 2/184}**

Bab: Cara Shalat Malam dan Jumlah Rakaatnya

٣٨٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُوتِرُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ، لاَ يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ فِي آخِرِهَا. (م٢/١٦٦)

384. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Biasanya Rasulullah SAW melakukan shalat di malam hari sebanyak 13 rakaat. Dari jumlah itu beliau melakukan witir 5 rakaat tanpa duduk kecuali di akhir shalat." **{Muslim 2/166}**

Bab: Rakaat Shalat Malam itu Dua-dua (Masing-masing Dua) dan Witir Satu Rakaat di Akhir

٣٨٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ، صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى. (م٢/١٧٢)

385. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam, lalu Rasulullah SAW Menjawab. "*Shalat malam itu masing-masing dua rakaat, maka apabila seseorang khawatir akan tiba waktu Subuh hendaklah dia shalat satu rakaat untuk mengganjili rakaat shalat yang telah dia kerjakan.*" **{Muslim 2/172}**

Bab: Shalat Malam Dengan Berdiri atau Duduk

٣٨٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ جَالِسًا حَتَّى إِذَا كَبِرَ قَرَأَ جَالِسًا، حَتَّى إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ السُّورَةِ ثَلاَثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهُنَّ، ثُمَّ رَكَعَ. (م ٢/١٦٣)

386. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW membaca suatu surah dalam shalat malam dengan duduk kecuali setelah beliau lanjut usianya, sehingga ketika tersisa baginya tiga puluh atau empat puluh ayat beliau shalat dengan berdiri, lalu membaca ayat-ayat itu kemudian ruku'." **{Muslim 2/163}**

Bab: Larangan Tidur Semalaman Tanpa Shalat Sunah

٣٨٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ أَوْ قَالَ فِي أُذُنِه. (م ١٨٧/٢)

387. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Dituturkan di sisi Rasulullah SAW mengenai seseorang yang tidur semalaman sampai Subuh, maka beliau bersabda, '*Demikian itu adalah orang kedua telinganya dikencingi syetan.*" Atau "*Salah satu telinganya dikencingi syetan.*"' **{Muslim 2/187}**

Bab: Jika Mengantuk Ketika Shalat Hendaknya Tidur Terlebih Dahulu

٣٨٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ، لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ. (م ١٩٠/٢)

388. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda, "*Apabila seseorang mengantuk di dalam shalat, maka hendaknya tidur dahulu sehingga kantuknya hilang. Karena apabila seseorang shalat dengan mengantuk —mungkin dia bermaksud beristighfar— akan tetapi dia mencaci dirinya sendiri.*" **{Muslim 2/190}**

Bab: Pelepas Ikatan Syetan

٣٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ثَلاَثَ عُقَدٍ، إِذَا نَامَ بِكُلِّ عُقْدَةٍ يَضْرِبُ عَلَيْكَ لَيْلاً طَوِيلاً، فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ،

وَإِذَا تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عَنْهُ عُقْدَتَانِ، فَإِذَا صَلَّى انْحَلَّتِ الْعُقَدُ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلاَّ أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلاَنَ. (م ٢/١٨٧)

389. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila seseorang tidur, syetan mengikat tengkuk lehernya dengan tiga ikatan. Di setiap ikatan tersebut syetan menepuk/mengelus dengan mengucapkan, 'Tidurlah semalaman suntuk.' Jika orang tersebut bangun lalu menyebut Allah 'Azza wa Jalla, maka lepaslah satu ikatan. Ketika orang tersebut berwudhu, lepaslah dua ikatan. Ketika orang itu shalat maka lepaslah sama sekali seluruh ikatan, sehingga di pagi hari orang tersebut giat dan badannya terasa enak. Kalau tidak, maka badannya terasa tidak enak dan bermalas-malasan.*" **{Muslim 2/187}**

Bab: Di Malam Hari Ada Waktu yang Mustajab

٣٩٠– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ. (م ٢/١٧٥)

390. Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya di malam hari itu ada suatu saat apabila seorang muslim tepat pada saat itu memohon kebaikan kepada Allah dalam urusan dunia dan akhirat, niscaya Allah akan memberinya. Demikian itu ada di setiap malam*'." **{Muslim 2/175}**

Bab: Dorongan Berdoa dan Berzikir di Akhir Malam

٣٩١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلُ فَيَقُولُ؛ أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ ذَا

الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، فَلاَ يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرُ. (م ٢/١٧٥)

391. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah SWT turun ke langit dunia setiap malam pada sepertiga malam yang pertama, lalu Allah berfirman, '*Aku Maha Raja, Aku Maha Raja. Barang siapa berdoa kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan. Barang siapa memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi. Barang siapa memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni.*' Demikian itu hingga terbit fajar." **{Muslim 2/175}**

Bab: Orang yang Melaksanakan Shalat Malam dan yang Tidak Melaksanakan karena Tertidur atau Sakit

٣٩٢– عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ فَأَرَادَ أَنْ يَبِيعَ عَقَارًا لَهُ بِهَا، فَيَجْعَلَهُ فِي السِّلاَحِ وَالْكُرَاعِ، وَيُجَاهِدَ الرُّومَ حَتَّى يَمُوتَ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ، لَقِيَ أُنَاسًا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَنَهَوْهُ عَنْ ذَلِكَ، وَأَخْبَرُوهُ: أَنَّ رَهْطًا سِتَّةً أَرَادُوا ذَلِكَ فِي حَيَاةِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَاهُمْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: أَلَيْسَ لَكُمْ فِيَّ أُسْوَةٌ، فَلَمَّا حَدَّثُوهُ بِذَلِكَ، رَاجَعَ امْرَأَتَهُ وَقَدْ كَانَ طَلَّقَهَا، وَأَشْهَدَ عَلَى رَجْعَتِهَا، فَأَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَهُ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ بِوِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَنْ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، فَأْتِهَا فَاسْأَلْهَا، ثُمَّ ائْتِنِي فَأَخْبِرْنِي بِرَدِّهَا عَلَيْكَ، فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهَا فَأَتَيْتُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ، فَاسْتَلْحَقْتُهُ إِلَيْهَا، فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِبِهَا لِأَنِّي

نَهَيْتُهَا أَنْ تَقُولَ فِي هَاتَيْنِ الشِّيعَتَيْنِ شَيْئًا، فَأَبَتْ فِيهِمَا إِلاَّ مُضِيًّا، قَالَ: فَأَقْسَمْتُ عَلَيْهِ فَجَاءَ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى عَائِشَةَ فَاسْتَأْذَنَّا عَلَيْهَا، فَأَذِنَتْ لَنَا فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: أَحَكِيمٌ؟ (فَعَرَفَتْهُ) فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَتْ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَتْ: مَنْ هِشَامٌ؟ قَالَ: ابْنُ عَامِرٍ، فَتَرَحَّمَتْ عَلَيْهِ، وَقَالَتْ: خَيْرًا؟ قَالَ قَتَادَةُ -وَكَانَ أُصِيبَ يَوْمَ أُحُدٍ- فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قُلْتُ: بَلَى؟ قَالَتْ: فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ، قَالَ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ وَلاَ أَسْأَلَ أَحَدًا عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَمُوتَ، ثُمَّ بَدَا لِي فَقُلْتُ: أَنْبِئِينِي عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضَ قِيَامَ اللَّيْلِ فِي أَوَّلِ هَذِهِ السُّورَةِ فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَوْلاً، وَأَمْسَكَ اللَّهُ خَاتِمَتَهَا اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا فِي السَّمَاءِ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ فِي آخِرِ هَذِهِ السُّورَةِ التَّخْفِيفَ فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا بَعْدَ فَرِيضَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْلِسُ فِيهَا إِلاَّ فِي الثَّامِنَةِ، فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُوهُ ثُمَّ يَنْهَضُ وَلاَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّ التَّاسِعَةَ، ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُوهُ، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ وَهُوَ قَاعِدٌ. وَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ، فَلَمَّا سَنَّ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَهُ اللَّحْمُ أَوْتَرَ

بِسَبْعٍ، وَصَنَعَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِثْلَ صَنِيعِهِ الْأَوَّلِ، فَتِلْكَ تِسْعٌ يَا بُنَيَّ، وَكَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا، وَكَانَ إِذَا غَلَبَهُ نَوْمٌ أَوْ وَجَعٌ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَلَا أَعْلَمُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلَا صَلَّى لَيْلَةً إِلَى الصُّبْحِ، وَلَا صَامَ شَهْرًا كَامِلًا غَيْرَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيثِهَا، فَقَالَ: صَدَقَتْ لَوْ كُنْتُ أَقْرَبُهَا أَوْ أَدْخُلُ عَلَيْهَا، لَأَتَيْتُهَا حَتَّى تُشَافِهَنِي بِهِ، قَالَ: قُلْتُ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ لَا تَدْخُلُ عَلَيْهَا مَا حَدَّثْتُكَ حَدِيثَهَا. (م ٢/١٦٨-١٧٠)

392. Dari Qatadah, dari Zurarah RA, bahwa Sa'ad bin Hisyam bin 'Amir ingin berangkat berperang membela agama Allah, lalu dia pergi ke Madinah hendak menjual tanahnya yang ada di sana guna membeli senjata dan kuda, lalu pergi berjihad ke Romawi sampai mati sekalipun. Tatkala sampai di Madinah, dia bertemu dengan orang-orang di sana dan mereka mencegahnya untuk berbuat seperti itu. Mereka memberi tahu Sa'ad bin Hisyam, bahwa pada masa Nabi SAW masih hidup, ada enam orang yang ingin berbuat seperti itu, tetapi beliau melarang mereka, lalu beliau bersabda, "*Tidakkah aku ini sebagai teladan bagimu*?" Setelah orang-orang Madinah menuturkan hal itu kepada Sa'ad bin Hisyam, dia kemudian merujuk istrinya —yang telah diceraikan— dan dia bersaksi untuk merujuk istrinya.

Dia lalu menemui Ibnu Abbas untuk menanyakan shalat witir Rasulullah SAW, dan Ibnu Abbas mengatakan, "Sudikah engkau aku tunjukkan orang yang lebih tahu tentang shalat witir Rasulullah SAW?" Sa'ad menjawab, "Ya, siapakah dia?" Ibnu Abbas menjawab, "Aisyah RA, datanglah kepadanya dan bertanyalah, lalu temui aku lagi dan beritahukan kepadaku jawaban Aisyah untukmu."

Aku (Sa'ad bin Hisyam) segera pergi ke Aisyah (dengan terlebih dahulu) menemui Hakim bin Aflah untuk aku ajak mengantarkanku menemui Aisyah. Namun Hakim mengatakan padaku, "Aku tidak akrab dengan Aisyah, sungguh bisa jadi membuatnya tidak bersedia berbicara kepada dua orang ini, dia enggan memberikan jawaban."

Kata Sa'ad bin Hisyam, "Maka aku bersumpah kepada Hakim bin Aflah, lalu dia sudi datang bersamaku kepada Aisyah. Kemudian kami pergi ke Aisyah RA. dan kami minta izin untuk menemuinya. Aisyah mempersilakan kami sehingga kami masuk ke rumahnya. Dia bertanya, 'Apakah kamu Hakim?' Rupanya Aisyah mengenali Hakim. Hakim menjawab, 'Ya.' Aisyah bertanya lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Jawab Hakim, 'Sa'ad bin Hisyam.' Aisyah masih bertanya lagi, 'Siapa Hisyam?' Hakim menjawab, 'Putra 'Amir.' Maka Aisyah mendoakan / memohonkan rahmat untuk Amir dan mengucapkan kebaikan (Kata Qatadah: Amir gugur dalam perang Uhud). Aku tanyakan, 'Wahai Ummul Mukminin! Beritahukanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW?' Aisyah menjawab, 'Tidakkah kamu membaca Al Qur`an?' Aku menjawab, 'Ya.' Aisyah melanjutkan, 'Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur`an.' Sa'ad berkata, 'Maka aku ingin berdiri dan tidak bertanya tentang sesuatu kepada seseorang sampai aku mati, lalu jelas bagiku apa yang tidak aku mengerti. Kemudian aku tanyakan, 'Beritahukanlah kepadaku tentang shalat malam Rasulullah SAW' Aisyah menjawab, 'Tidakkah kau baca surah *Yaa ayyuhal muzzammil.* Sesungguhnya Allah mewajibkan shalat *qiyaamul lail* (shalat malam setelah tidur) di awal surah itu, lalu Nabi dan para sahabatnya bangun malam melakukan shalat selama satu tahun. Lalu Allah menahan surah tersebut di langit selama 12 bulan, sehingga Allah menurunkan keringanan pada akhir surah itu, hingga shalat *qiyaamul lail* menjadi sunat yang sebelumnya wajib'."

Sa'ad bertanya, "Wahai Ummul Mukminin! Beritahukan padaku tentang shalat witir Rasulullah SAW?!" Aisyah menjawab, "Kami selalu menyiapkan siwak dan airnya untuk bersuci, lalu Allah membangunkan Rasulullah pada malam hari, kemudian beliau bersiwak dan berwudhu lalu shalat sembilan rakaat tanpa duduk (istirahat) kecuali setelah rakaat kedelapan. Beliau kemudian berzikir, bertahmid dan berdoa kepada Allah. Kemudian beliau mengucapkan salam yang bisa kami dengar. Setelah salam, beliau shalat lagi dua rakaat dengan duduk, maka semuanya adalah sebelas rakaat. Setelah Nabi SAW lanjut usia dan mulai melemah, beliau mengganjilkan satu rakaat, pada rakaat yang ketujuh, sehingga dua rakaat (sesudah salam pada rakaat yang ke tujuh) beliau lakukan seperti apa yang beliau lakukan sebelumnya. Jadi, semuanya adalah sembilan rakaat.

Wahai anakku! Apabila Nabi SAW melakukan suatu shalat, beliau selalu merutinkannya, dan apabila beliau tertidur atau lelah sehingga tidak shalat malam, beliau tempuh shalat 12 rakaat di siang hari. Aku

tidak pernah tahu Nabi SAW membaca Al Qur'an seluruhnya dalam satu malam, tidak pula shalat semalam suntuk sampai Subuh, tidak pula puasa sebulan penuh kecuali bulan puasa Ramadhan."

Sa'ad berkata, "Aku lalu pergi kepada Ibnu Abbas dan aku sampaikan kepadanya apa yang dituturkan oleh Aisyah." Ibnu Abbas berkata. "Aisyah memang benar, seandainya aku lebih dekat dengannya atau bisa bertemu kepadanya, pasti aku mendatanginya sehingga pembicaraanya bisa langsung aku dengar sendiri." Sa'ad menimpali, "Kalau aku tahu bahwa kamu tidak bisa bertamu kepada Aisyah, maka tidak akan aku beritahukan pembicaraanya kepadamu." **{Muslim 2/168 – 170}**

Bab: Shalat Witir

٣٩٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَوْسَطِهِ، وَآخِرِهِ، فَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ. (م ٢/١٦٨)

393. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Setiap malam Rasulullah SAW melakukan shalat witir, di awal atau di tengah atau di akhir malam, maka beliau selesai melakukannya pada waktu sebelum shalat Subuh." **{Muslim 2/168}**

Bab: Shalat Witir dan Dua Rakaat Fajar

٣٩٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ، قُلْتُ: أَرَأَيْتَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ أَأُطِيلُ فِيهِمَا الْقِرَاءَةَ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي لَسْتُ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لَضَخْمٌ أَلَا تَدَعُنِي أَسْتَقْرِئُ لَكَ الْحَدِيثَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى

مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ، كَأَنَّ الأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ. (م ٢/ ١٧٤)

394. Dari Anas bin Sirin RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar, 'Tahukah engkau tentang shalat sunah dua rakaat sebelum Subuh, apakah sebaiknya aku panjangkan bacaannya?' Ibnu Umar menjawab, 'Rasulullah SAW selalu melakukan shalat malam, masing-masing dua rakaat, lalu beliau mengganjilkannya dengan satu rakaat.' Anas menjawab, 'Aku tidak menanyakan hal ini kepadamu.' Kata Ibnu Umar, 'Engkau sungguh gemuk (kampungan), izinkan aku membacakan hadits kepadamu, 'Rasulullah SAW selalu melakukan shalat malam dua-dua (masing-masing dua) lalu beliau melakukan witir satu rakaat, kemudian beliau shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh, yang ketika itu seolah-olah adzan sedang beliau dengar."'" **{Muslim 2/174}**

Bab: Barangsiapa Khawatir Tidak Bisa Bangun di Akhir Malam untuk Melakukan Shalat Witir, Maka Hendaknya Melakukan Witir di Awal Malam (Sesudah Shalat Isya`)

٣٩٥– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّكُمْ خَافَ أَنْ لاَ يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ، ثُمَّ لِيَرْقُدْ، وَمَنْ وَثِقَ بِقِيَامٍ مِنَ اللَّيْلِ، فَلْيُوتِرْ مِنْ آخِرِهِ، فَإِنَّ قِرَاءَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضُورَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ. (م ٢/١٧٤)

395. Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa khawatir tidak bisa bangun di akhir malam, maka hendaknya melakukan shalat witir di awal malam (sesudah shalat Isya`), dan barang siapa yakin akan bangun di akhir malam, maka hendaknya melakukan shalat witir di akhir malam, karena shalat witir di akhir malam itu mendapat penyaksian dan lebih utama.*'" **{Muslim 2/174}**

Bab: Melakukan Shalat Witir Sebelum Subuh

٣٩٦– عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ: أَوْتِرُوْا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوْا. م ١٧٤/٢)

396. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Lakukanlah witir sebelum Subuh.*" **{Muslim 2/174}**

Bab: Keutamaan Membaca Al Qur`an Dalam Shalat

٣٩٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ. (م ١٩٦/٢)

397. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah salah seorang dari kamu ketika pulang kekeluarganya senang jika mendapatkan tiga ekor unta bunting yang besar-besar dan gemuk-gemuk?*" Kami menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Tiga ayat yang di baca oleh seseorang di dalam shalatnya adalah lebih baik daripada tiga ekor unta bunting yang besar-besar dan gemuk-gemuk.*" **{Muslim 2/196}**

Bab: Perbandingan Dua Surah yang Dibaca Dalam Shalat

٣٩٨– عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَدَوْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَوْمًا بَعْدَ مَا صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ، فَسَلَّمْنَا بِالْبَابِ فَأَذِنَ لَنَا، قَالَ: فَمَكَثْنَا بِالْبَابِ هُنَيَّةً، قَالَ: فَخَرَجَتِ الْجَارِيَةُ فَقَالَتْ: أَلاَ تَدْخُلُونَ؟ فَدَخَلْنَا فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ يُسَبِّحُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا وَقَدْ أُذِنَ لَكُمْ، فَقُلْنَا: لاَ إِلاَّ أَنَّا ظَنَنَّا أَنَّ

بَعْضَ أَهْلِ الْبَيْتِ نَائِمٌ قَالَ ظَنَنْتُمْ بِآلِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ غَفْلَةً؟ قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ يُسَبِّحُ حَتَّى ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ؟ فَقَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ؟ قَالَ: فَنَظَرَتْ فَإِذَا هِيَ لَمْ تَطْلُعْ، فَأَقْبَلَ يُسَبِّحُ، حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ، قَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ؟ فَنَظَرَتْ فَإِذَا هِيَ قَدْ طَلَعَتْ. فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَقَالَنَا يَوْمَنَا هَذَا (فَقَالَ مَهْدِيٌّ وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَمْ يُهْلِكْنَا بِذُنُوبِنَا) قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ الْبَارِحَةَ كُلَّهُ، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ، إِنَّا لَقَدْ سَمِعْنَا الْقَرَاءَةَ، وَإِنِّي لَأَحْفَظُ الْقَرَائِنَ الَّتِي كَانَ يَقْرَؤُهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ مِنَ الْمُفَصَّلِ، وَسُورَتَيْنِ مِنْ آلِ (حم)

398. Dari Abu Wa`il RA. dia berkata. "Pada suatu pagi setelah shalat Subuh, kami pergi ke rumah Abdullah bin Mas`ud. Kami ucapkan salam di pintu lalu ia mengizinkan kami, lalu kami berhenti sejenak di depan pintu. Kemudian keluarlah seorang budak perempuan, dia mengatakan, 'Mengapa engkau tidak masuk?' Maka kami masuk. dan ketika itu Abdullah bin Mas'ud sedang duduk sambil bertasbih. Dia berkata, 'Mengapa kamu tidak segera masuk. padahal sudah di persilahkan?' Kami menjawab, 'Tidak! Kami hanya khawatir kalau sebagian keluarga ini masih tidur.' Abdullah bin Mas`ud berkata. 'Apakah kamu mengira keluarga di rumah ini terlambat bangun?'

Kemudian Abdullah bin Mas`ud menemui kami sambil bertasbih, sehingga dia mengira bahwa matahari telah terbit, lalu dia berkata kepada budak perempuannya, 'Hai Jariyah! Lihatlah, apakah matahari telah terbit?' Maka budak perempuan itu melihat keluar, ternyata matahari belum terbit. Lalu Abdullah bin Mas`ud menemui kami sambil bertasbih, sehingga ketika dia memperkirakan matahari sudah terbit, dia berkata kepada budak perempuannya, 'Hai Jariah! Lihatlah, apakah matahari sudah terbit?' Budak perempuan itu melihat keluar, ternyata matahari telah terbit, lalu Abdullah bin Mas'ud mengatakan, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta, yang telah memanjangkan umur kami hingga hari ini (Abdullah bin Mas'ud melanjutkan pujiannya kepada Allah dan aku mengira dia berkata, 'Tidak membinasakan kami karena dosa-dosa

kami")." Abu Wa`il berkata, "Ada seorang lelaki mengatakan, 'Tadi malam aku membaca (dalam shalat) seluruh surah yang pendek-pendek ayatnya.' Lalu Abdullah bin Mas'ud mengatakan, 'Orang itu membaca Al Qur`an dengan cepat seperti cepatnya membaca syair.[128] Tidakkah kita pernah mendengar surah-surah Al Qur`an (yang pahala membacanya sebanding dengan membaca Al Qur`an seluruhnya)? Sungguh aku hafal surah-surah Al Qur`an yang sering dibaca (dalam shalat) oleh Rasulullah SAW, yaitu 18 surah Mufashshal (yang ayatnya pendek) dan dua surah yaitu; Aali 'Imraan dan Haamiim.'" **{Muslim 2/205}**

Bab: Shalat Sunah di Malam Ramadhan

٣٩٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ، فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلَةِ الثَّانِيَةِ، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَذْكُرُونَ ذَلِكَ، فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ، فَخَرَجَ فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ، عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يَقُولُونَ الصَّلَاةَ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ تَشَهَّدَ فَقَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ شَأْنُكُمُ اللَّيْلَةَ، وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ فَتَعْجِزُوا عَنْهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ:) وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ. (م ١٧٨/٢)

399. Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW keluar di tengah malam (pada awal Ramadhan) lalu shalat di masjid, maka orang-orang

128. Maksudnya, cepat dari sisi hafalannya dan bacaannya, bukan dari sisi keindahan dan kesesuaiannya.

turut shalat bersama beliau. Paginya orang-orang membicarakan hal itu, maka orang-orang berkumpul (di masjid) lebih banyak, kemudian Rasulullah SAW keluar ke masjid pada malam kedua itu, lalu mereka shalat bersama Rasulullah SAW. Esok paginya orang-orang menuturkan hal itu, sehingga pada malam ketiga banyak sekali orang-orang yang datang (ke masjid). Kemudian mereka shalat bersama beliau. Ketika tiba malam keempat orang-orang tidak tertampung di masjid (karena sangat banyak). Namun Rasulullah SAW tidak keluar sampai ada beberapa orang mulai berseru, "Shalat!" Namun Rasulullah SAW masih saja tidak keluar kepada mereka, dan beliau baru keluar untuk shalat Subuh. Setelah shalat Subuh beliau menghadap kepada para jamaah lalu mengucapkan syahadat dan kemudian bersabda, "*Aku tahu apa yang kalian lakukan tadi malam, tetapi aku kawatir kalau shalat sunah di malam Ramadhan itu diwajibkan kepada kalian, yang akhirnya kalian tidak mampu melaksanakannya.*" Menurut riwayat lain, hal itu terjadi di malam Ramadhan. **{Muslim 2/178}**

Bab: Anjuran Shalat Sunah di Malam Ramadhan

٤٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ فَيَقُولُ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ كَانَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ عَلَى ذَلِكَ. (م ٢/٧٧)

400. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah menganjurkan shalat sunah di malam Ramadhan tanpa memerintahkannya secara tegas. Beliau bersabda, "*Barang siapa menghidupkan malam Ramadhan karena iman dan hanya untuk mencari ridha Allah, maka diampuni dosanya yang telah lalu.*" Sampai Rasulullah SAW wafat, sedangkan perintah tetap seperti itu. Pada masa Abu Bakar juga tetap seperti itu, demikian pula pada masa permulaan khilafah Umar RA. **{Muslim 2/77}**

كِتَابُ الْجُمُعَةِ

KITAB TENTANG JUM'AT

Bab: Hari Jum`at Sebagai Petunjuk Umat Islam

٤٠١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَاخْتَلَفُوا، فَهَدَانَا اللهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ، فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ هَدَانَا اللهُ لَهُ، قَالَ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فَالْيَوْمَ لَنَا، وَغَدًا لِلْيَهُودِ وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى. (م٣/٧)

401. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Kita adalah umat yang akhir, namun umat yang terdepan pada hari kiamat, dan kita adalah orang-orang yang masuk surga pertama kali, hanya saja umat-umat lain diberi kitab sebelum kita, sedangkan kita diberi kitab setelah mereka, lalu mereka berselisih, kemudian Allah memberi kita petunjuk mengenai kebenaran yang mereka selisihkan. Maka (Jum'at) inilah hari yang mereka perselisihkan, yang ditunjukkan oleh Allah kepada kita. Hari Jum'at ini milik kita, besok (Sabtu) adalah milik orang Yahudi, dan besok lusa (Ahad) adalah milik orang Nasrani.*" **{Muslim 3/7}**

٤٠٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ. (م٣/٦)

402. Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda, "*Hari yang terbaik dimana setiap kali matahari terbit adalah hari Jumat. Pada hari Jum'at Adam diciptakan dan pada hari itu juga dimasukkan ke surga, serta tidak terjadi kiamat kecuali hari Jum'at.*" **{Muslim 3/6}**

Bab: Saat-saat Istimewa Pada Hari Jum`at

٤٠٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَقَالَ بِيَدِهِ: يُقَلِّلُهَا يُزَهِّدُهَا. (م ٣/٥)

403. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Di dalam hari Jum'at ada suatu saat yang apa bila tepat pada saat itu seorang muslim berdiri melakukan shalat lalu memohon kebaikan kepada Allah, pasti akan diberikan padanya.*" Beliau memberi isyarat dengan jari tangannya bahwa saat tersebut sangat singkat. **{Muslim 3/5}**

٤٠٤– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلاَةُ. (م ٣/٦)

404. Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Abdullah bin Umar berkata kepadaku, 'Apakah engkau pernah mendengar ayahmu menyampaikan hadits dari Rasulullah SAW mengenai waktu (terkabulnya doa) pada hari Jumat?' Aku menjawab, 'Ya, aku pernah mendengarnya dan ayahku mengatakan sebagai berikut, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Waktu tersebut adalah antara duduknya imam hingga selesai shalat.*'""" [129] **{Muslim 3/6}**

---

[129] Hadits ini adalah salah satu dari beberapa hadits yang dikaji/kritisi oleh Imam Ad – Daruquthni dalam "Shahih Muslim". Kesimpulan terakhir dan yang paling kuat bahwa hadits ini merupakan hadits *mauquf* pada Abu Bardah. Selain itu, hadits ini juga merupakan hadits *marfu'* sampai pada Jabir, dengan lafazh, "Waktu mustajab terletak pada akhir hari Jum'at."

Bab: Bacaan Surah Pada Shalat Subuh Hari Jum`at

٤٠٥– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ (الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ)، وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ) وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْجُمُعَةِ، سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ. (م ٢/١٦)

405. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW pada shalat Subuh di hari Jum'at pernah membaca, "*Alif laam miim, tanziil* (yaitu surah As-Sajdah) dan "*Hal ataa 'alal insaani hiinum minaddahri*". Bahwasanya Nabi SAW juga pernah membaca surah Al Jumu'ah dan surah Al Munaafiquun pada shalat Jum'at. **{Muslim 2/16}**

Bab: Mandi Hari Jum`at

٤٠٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَعَرَّضَ بِهِ عُمَرُ فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَتَأَخَّرُونَ بَعْدَ النِّدَاءِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا زِدْتُ حِينَ سَمِعْتُ النِّدَاءَ أَنْ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ أَقْبَلْتُ، فَقَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوءَ أَيْضًا، أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ. (م ٣/٣)

406. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Ketika Umar bin Khaththab berkhutbah pada hari Jumat, tiba-tiba Utsman bin Affan masuk ke masjid, lalu dia disindir oleh Umar RA, 'Mengapa ada orang-orang yang terlambat datang setelah mendengar adzan?' 'Utsman menjawab, 'Wahai Amirul Mukminin! Tidak ada yang dapat saya lakukan setelah mendengar adzan kecuali berwudhu lalu berangkat ke masjid.' Umar menjawab, 'Wudhu memang harus, tetapi tidakkah engkau

dengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu mendatangi shalat Jum'at maka selayaknya dia mandi*!"' **{Muslim 3/3}**

Bab: Menggunakan Wangi-wangian dan Siwak Pada Shalat Jum`at

٤٠٧– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَسِوَاكٌ، وَيَمَسُّ مِنَ الطِّيبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ. (م ٣/٤)

407. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, Rasulullah SAW Bersabda, "*Mandi pada hari Jum'at adalah dianjurkan bagi setiap orang yang sudah baligh, demikian pula bersiwak dan memakai wangi-wangian semampunya.*" **{Muslim 3/4}**

Bab: Keutamaan Datang Awal Pada Shalat Jum`at

٤٠٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَوْا الصُّحُفَ، وَجَاءُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ، وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْكَبْشَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ. (م ٣/٨)

408. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika tiba hari Jum'at, maka disetiap pintu masjid ada beberapa malaikat yang mencatat orang yang pertama kali datang (ke masjid) dan selanjutnya. Apabila imam naik ke mimbar, maka para malaikat itu menutup lembaran catatan tersebut lalu mereka bersiap-siap mendengarkan khutbah. Perumpamaan orang yang datang pada awal waktu seperti*

orang yang berkurban unta, orang yang datang berikutnya seperti orang yang berkurban sapi, yang datang berikutnya seperti orang yang berkurban kambing, yang datang berikutnya seperti orang yang bersedekah ayam, dan orang yang datang berikutnya seperti orang yang bersedekah sebutir telur." **{Muslim 3/8}**

Bab: Shalat Jum`at Ketika Matahari Telah Condong ke Barat

٤٠٩– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُجَمِّعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَتَبَّعُ الْفَيْءَ. (م ٣/٩)

409. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, dia berkata, "Kami biasanya melakukan shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW ketika matahari telah condong sedikit ke Barat, lalu kami pulang menelusuri bayang-bayang benda." **{Muslim 3/9}**

Bab: Mimbar Rasulullah dan Berdiri di Atasnya Ketika Shalat

٤١٠– عَنْ أَبِي حَازِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَفَرًا جَاءُوا إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَدْ تَمَارَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ؟ وَمَنْ عَمِلَهُ؟ وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ فَحَدِّثْنَا، قَالَ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ، (قَالَ أَبُو حَازِمٍ: إِنَّهُ لَيُسَمِّهَا يَوْمَئِذٍ) انْظُرِي غُلَامَكِ النَّجَّارَ يَعْمَلْ لِي أَعْوَادًا أُكَلِّمُ النَّاسَ عَلَيْهَا، فَعَمِلَ هَذِهِ الثَّلَاثَ دَرَجَاتٍ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوُضِعَتْ هَذَا الْمَوْضِعَ، فَهِيَ مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ. وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ، فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَاءَهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ رَفَعَ،

فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتَمُّوا بِي وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتِي. (م ٢/٧٤)

410. Dari Abu Hazim RA, bahwa sekelompok orang datang kepada Sahal bin Sa'ad RA. Mereka berselisih, "Dari kayu apa mimbar Rasulullah SAW terbuat?" Sahal menjawab, "Demi Allah, sungguh aku tahu dari kayu apa mimbar itu dibuat dan siapa yang membuatnya. Aku juga melihat Rasulullah SAW duduk pertama kali di atas mimbar itu." Abu Hazim berkata kepada Sahal, "Hai Abu Abbas! Beritahu kepada kami!" Sahal menjawab, "Rasulullah SAW mengirim utusan kepada seorang perempuan (menurut Abu Hazim, pada saat itu dia sebutkan nama perempuan tersebut), 'Carilah pembantumu yang menjadi tukang kayu itu agar dia membuatkanku mimbar dari kayu untuk berkhutbah.' Maka dia membuatnya dengan tiga tanjakan (undak),[130] lalu Rasulullah menyuruh agar mimbar itu diletakkan di tempat ini, dan mimbar tersebut dari kayu hutan yang bagus."

Aku telah melihat Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar itu, lalu bertakbir (shalat) dan orang-orang pun ikut shalat di belakang beliau, sedangkan beliau berada di atas mimbar. Kemudian beliau mundur hingga turun ke bagian terbawah, sampai beliau bersujud ke dasar mimbar, lalu kembali lagi ke atas mimbar sampai beliau selesai shalat, kemudian beliau menghadap kepada para jamaah, seraya bersabda, '*Saudara-saudara! Sesungguhnya aku lakukan ini agar kalian bisa jelas dalam bermakmum kepadaku, dan agar kalian mempelajari cara shalatku.*'" **{Muslim 2/74}**

Bab: Bacaan dalam Khutbah

٤١١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ ضِمَادًا قَدِمَ مَكَّةَ، وَكَانَ مِنْ أَزْدِ شَنُوءَةَ، وَكَانَ يَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ، فَسَمِعَ سُفَهَاءَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يَقُولُونَ:

[130] Di situ tertulis "*Ats-Tsalaatsa Darajaatin*". Dalam kaidah bahasa Arab, lafazh ini tidak/jarang sekali digunakan. Kaidah yang lazim dalam tata bahasa Arab adalah "*Ats-Tsalaatsa Ad-Darajaat*", atau "*Ad-Darajaat Ats-Tsalaatsah*".

إِنَّ مُحَمَّدًا مَجْنُونٌ، فَقَالَ: لَوْ أَنِّي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ لَعَلَّ اللَّهَ يَشْفِيهِ عَلَى يَدَيَّ، قَالَ: فَلَقِيَهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي أَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ وَإِنَّ اللَّهَ يَشْفِي عَلَى يَدِي مَنْ شَاءَ، فَهَلْ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،** أَمَّا بَعْدُ. قَالَ: فَقَالَ: أَعِدْ عَلَيَّ كَلِمَاتِكَ هَؤُلاَءِ، فَأَعَادَهُنَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَهَنَةِ. وَقَوْلَ السَّحَرَةِ، وَقَوْلَ الشُّعَرَاءِ، فَمَا سَمِعْتُ مِثْلَ كَلِمَاتِكَ هَؤُلاَءِ، وَلَقَدْ بَلَغْنَ نَاعُوسَ الْبَحْرِ، قَالَ: فَقَالَ: هَاتِ يَدَكَ أُبَايِعْكَ عَلَى الإِسْلاَمِ، قَالَ: فَبَايَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَى قَوْمِكَ؟ قَالَ: وَعَلَى قَوْمِي، قَالَ: فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، فَمَرُّوا بِقَوْمِهِ، فَقَالَ صَاحِبُ السَّرِيَّةِ لِلْجَيْشِ: هَلْ أَصَبْتُمْ مِنْ هَؤُلاَءِ شَيْئًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَصَبْتُ مِنْهُمْ مِطْهَرَةً، فَقَالَ: رُدُّوهَا، فَإِنَّ هَؤُلاَءِ قَوْمُ ضِمَادٍ. (م ١٢/٣)

411. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Dhimad dari suku *Asy-Syanu`ah* datang ke Makkah. Dia ahli mengobati orang dengan mantra. Lalu dia mendengar orang-orang Makkah yang bodoh mengatakan bahwa Muhammad itu gila. Dhimad berkata, "Kalau aku bisa bertemu dengan orang itu, mudah-mudahan Allah menyembuhkannya dengan mantraku." Kemudian Dhimad bertemu dengan Rasulullah SAW dan berkata, "Hai Muhammad! Aku akan mengobati penyakitmu dengan mantraku, dan Allah sungguh menyembuhkan siapa saja yang Dia kehendaki melalui mantraku, sudikah engkau?" Rasulullah SAW menjawab, ***"Innal hamda lillaah, nahmaduhuu wa nasta'iinuhu, man yahdillaahu falaa mudhillalah wa man yudhlil, falaa haadiyalah. Wa asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syarikalah, wa anna muhammadan***

'abduhu wa rasuuluh, ammau ba'du." (Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dialah satu-satunya sembahan, tiada sekutu bagi-Nya, dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya).

Dhimad lalu mengatakan, "Ulangilah kata-katamu itu untukku!" Lalu Rasulullah SAW mengulanginya tiga kali. Dhimad berkata, "Aku telah mendengar kata-kata tukang ramal, kata-kata tukang sihir dan kata-kata para penyair, namum aku belum pernah mendengar seperti kata-katamu tadi yang menembus lautan tiada bertepi.[131] Setelah itu Dhimad berkata lagi, "Ulurkan tanganmu kepadaku, aku bersumpah setia kepadamu untuk masuk Islam." Dhimad membaiat Rasulullah SAW, lalu Rasulullah bertanya, "*Kaummu juga*?" Dhimad menjawab, "Kaumku juga?" Setelah itu Rasulullah SAW mengirim pasukan. Mereka melewati perkampungan pengikut Dhimad, kemudian komandan pasukan bertanya kepada anak buahnya, "Apakah kalian telah mengambil sesuatu dari perkampungan ini?" Salah satu anggota menjawab, "Aku telah mengambil sebuah ember milik mereka." Komandan menjawab, "Kembalikanlah, karena mereka adalah pengikut Dhimad." **{Muslim 3/12}**

Bab: Mengeraskan Suara Saat Berkhutbah dan Bacaannya

٤١٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلاَ صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ، يَقُولُ: صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ وَيَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ، وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَيَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللّٰهِ وَخَيْرُ الْهُدَى، هُدَى مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ

---

[131] Di situ tertulis "*Naa'uusal Bahr*", tetapi yang benar adalah "*Qaamuusal Bahr*"—sebagaimana riwayat para Imam selain Muslim—yang berarti pertengahan dan kedalaman laut.

الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا، فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ.(م ٣/١١)

412. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berkhutbah, maka kedua matanya memerah, suaranya tinggi dan keras berapi-api seolah beliau adalah komandan pasukannya, beliau berkata, '*Jagalah dirimu setiap saat*'. Rasulullah SAW bersabda, '*Antara aku diutus dan datangnya hari kiamat bagai dua jari ini.*' Beliau merapatkan dua jarinya (jari telunjuk dan jari tengah) lalu bersabda, '*Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW sejelek-jelek urusan (agama) adalah yang diada-adakan, dan setiap yang diada-adakan* (*bid'ah*) *adalah sesat.*' Beliau bersabda lagi, '*Bagi setiap mukmin. aku lebih berhak (diikuti)*[132] *daripada dirinya. Barang siapa (mati) meninggalkan harta, maka harta itu menjadi hak keluarganya, dan barang siapa (mati) meninggalkan hutang atau keluarganya yang terlantar, maka akulah yang bertanggung jawab.*'" **{Muslim 3/11}**

Bab: Memendekkan Khutbah

٤١٣- عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: خَطَبَنَا عَمَّارٌ فَأَوْجَزَ وَأَبْلَغَ، فَلَمَّا نَزَلَ، قُلْنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ، فَلَوْ كُنْتَ تَنَفَّسْتَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ طُولَ صَلاَةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ. فَأَطِيلُوا الصَّلاَةَ وَاقْصُرُوا الْخُطْبَةَ وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا. (م ٣/١٢)

413. Dari Abu Wa'il RA, dia berkata, "Ammar RA berkhutbah dihadapan kami dengan singkat dan jelas. Setelah dia turun, kami berkata, 'Hai Abu Yaqzhan! engkau telah berkhutbah dengan jelas dan singkat. Mengapa

---

[132] Pada umumnya Rasul adalah panutan yang lebih berhak diikuti oleh setiap mukmin, tanpa penekanan dalam hal-hal tertentu. Akan tetapi orang-orang zaman sekarang mengedepankan pemahaman lain (mengikuti Rasul dalam hal-hal tertentu saja), dan segala sesuatu yang datang setelah masa Rasul yang memiliki landasan syara' bukanlah bid'ah. Keterangan lebih detail dapat dilihat dalam "*Al I'tishaam*" karya Imam Syathibi.

tidak engkau panjangkan?' Ammar menjawab, 'Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya lamanya shalat seseorang dan pendeknya khutbahnya adalah pertanda bahwa dia memahami agamanya. Karena itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah, sebab penjelasan (yang ringkas) terdapat daya pikatnya.*"' **{Muslim 3/12}**

Bab: Lafazh yang Tidak Boleh Ditinggalkan Dalam Khutbah

٤١٤– عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ، قُلْ: وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: فَقَدْ غَوِيَ. (م ١٢/٣)

414. Dari Adiy bin Hatim RA, bahwa seorang laki-laki berkhutbah di sisi Nabi SAW, lalu laki-laki itu mengucapkan, "Barang siapa patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, maka dia benar-benar mendapatkan petunjuk, dan barang siapa durhaka kepada keduanya maka dia benar-benar sesat." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sejelek-jelek khatib adalah kamu. Katakan: Dan barangsiapa durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya ...*" Menurut bacaan Ibnu Numair, "*Faqad ghawiya*" **{Muslim 3/12}**

Bab: Membaca Ayat Al Qur`an di Atas Mimbar Ketika Berkhutbah

٤١٥– عَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ تَنُّورُنَا وَتَنُّورُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا سَنَتَيْنِ أَوْ سَنَةً وَبَعْضَ سَنَةٍ، وَمَا أَخَذْتُ (ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) إِلاَّ عَنْ لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا كُلَّ يَوْمِ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ. (م ١٣/٣)

415. Dari Ummu Hisyam binti Haritsah bin An-Nu'man RA, dia berkata, "Kami pernah satu dapur dengan Rasulullah SAW selama dua tahun atau satu tahun lebih beberapa bulan. Saya tidaklah menghafal surah "*Qaaf, wal qur'aanil majiid*" kecuali dari lisan Rasulullah SAW yang beliau baca setiap Jum'at di atas mimbar ketika beliau berkhutbah." **{Muslim 3/13}**

Bab: Berisyarat Dengan Jari Ketika Berkhutbah

٤١٦– عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عُمَارَةَ ابْنِ رُؤَيْبَةَ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الْمُسَبِّحَةِ. (م ١٣/٣)

416. Dari Hushain, dari Umarah bin Ru'aibah RA,[133] bahwa dia melihat Bisyr bin Marwan berkhutbah di atas mimbar sambil mengangkat kedua tangannya. Umarah berkata, "Semoga Allah mencelakakan kedua tangan itu. Sungguh aku pernah melihat Rasulullah SAW berkhutbah tidak lebih dari sekedar berisyarat dengan kedua tangannya sebagai berikut." Umarah (memperagakan) dengan berisyarat menggunakan jari telunjuknya. **{Muslim 3/13}**

Bab: Mengajarkan Agama Ketika Berkhutbah

٤١٧– عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ: قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، لاَ يَدْرِي مَا دِينُهُ، قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[133]. Dalam Musnad (4/261) disebutkan: Annahu ra'a Bisyr bin Marwan.... Dan satu riwayat dari Bisyr (4/136) disebutkan "...Dari Hushain bin Abdurrahman As-Sulami, dia berkata: Pernah saya mendekati Umarah bin Rawaibah dan Bisyr sedang berkhutbah, maka tatkala Bisyr berdoa sambil mengangkat kedua tangannya, lalu Umarah berkata....".

وَسَلَّمَ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ. حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ حَسِبْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا، قَالَ: فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّ آخِرَهَا. (م ۱۵/۳)

417. Dari Abu Rifa'ah RA, dia berkata, "Aku mendekat kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang berkhutbah, lalu aku berkata, 'Ya Rasulullah! Orang asing ini datang bertanya tentang agama, dia belum mengerti tentang agamanya?' Maka Rasulullah SAW menghadap kepadaku dengan menghentikan khutbahnya, sehingga beliau mendekat kepadaku, lalu beliau mengambil kursi yang aku kira berkaki besi. Lalu Rasulullah SAW duduk di atas kursi itu kemudian mengajarkan kepadaku apa yang diajarkan oleh Allah kepada beliau, dan beliau melanjutkan khutbahnya sampai selesai." **{Muslim 3/15}**

Bab: Duduk di Antara Dua Khutbah Jum`at

٤١٨– عَنْ جَابِرُ بْنُ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا، فَمَنْ نَبَّأَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ، فَقَدْ وَاللَّهِ، صَلَّيْتُ مَعَهُ أَكْثَرَ مِنْ أَلْفَيْ صَلَاةٍ. (م ۹/۳)

418. Dari Jabir bin Samurah RA, bahwasanya Rasulullah SAW senantiasa berkhutbah sambil berdiri, lalu duduk, kemudian berkhutbah lagi sambil berdiri. Barang siapa memberitahu kamu bahwa Rasulullah SAW pernah berkhutbah dengan duduk sungguh dia berdusta. Demi Allah! Sungguh aku telah shalat bersama Rasulullah SAW lebih dari 2000 kali." **{Muslim 3/9}**

Bab: Memendekkan Shalat dan Khutbah

٤١٩– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا. (م ١١/٣)

419. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Aku sering shalat (Jum'at) bersama Rasulullah SAW Shalat beliau tidak terlalu lama, begitu juga khutbahnya." **{Muslim 3/11}**

Bab: Apabila Seseorang Masuk Masjid Ketika Imam Sedang Berkhutbah Jum`at, Hendaklah Dia Shalat (*Tahiyyatul Masjid*)

٤٢٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَعَدَ سُلَيْكٌ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: قُمْ فَارْكَعْهُمَا. (م ١٤/٣)

420. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Sulaik Al Ghathafani datang (ke masjid) pada hari Jum'at ketika Rasulullah SAW duduk di atas mimbar, lalu Sulaik duduk sebelum shalat (*tahiyyatul masjid*). Maka Nabi SAW bertanya kepada Sulaik, '*Apakah kamu sudah shalat (tahyyiatul masjid) dua rakaat*?' Sulaik menjawab, 'Belum.' Nabi kemudian berkata, '*Berdirilah, shalatlah dua rakaat*!' **{Muslim 3/14}**

Bab: Diam Mendengarkan Khutbah

٤٢١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ. (م ٥/٣)

421. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu pada hari Jum'at berkata kepada temanmu, 'Diamlah,' padahal imam sedang berkhutbah, maka sungguh sia-sia (shalat Jum'at) mu.*'" **{Muslim 3/5}**

Bab: Keutamaan Orang yang Diam untuk Mendengarkan Khutbah

٤٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى، وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. (م ٣/٨)

422. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mandi untuk melaksanakan shalat Jum'at, kemudian shalat sunah semampunya, lalu ia diam mendengarkan khutbah hingga selesai dan shalat Jum'at berjamaah, maka akan diampuni dosanya antara Jumat itu dan Jum'at berikutnya dengan ditambah tiga hari.*" **{Muslim 3/8}**

Bab: Tentang Firman Allah, "*Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, maka mereka bubar untuk menuju kepadanya dan meninggalkan kamu berdiri (berkhutbah).*"

٤٢٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَجَاءَتْ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْفَتَلَ النَّاسُ إِلَيْهَا حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً، فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْجُمُعَةِ (وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا). (م ٣/١٥)

423. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya ketika Nabi SAW berkhutbah sambil berdiri pada hari Jum'at, tiba-tiba datanglah kafilah

(yang membawa barang dagang) dari Syam, maka orang-orang (di masjid) keluar berebut membeli barang dagangan itu, sehingga di dalam masjid hanya tingaal 12 orang, lalu turunlah ayat ini tentang shalat Jumat. *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, maka mereka bubar untuk menuju kepadanya dan meninggalkan kamu berdiri (berkhutbah)."* **{Muslim 3/10}**

Bab: Surah yang Dibaca Pada Shalat Jum`at

٤٢٤– عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ)، قَالَ: وَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ يَقْرَأُ بِهِمَا أَيْضًا فِي الصَّلَاتَيْنِ. (م ٣/١٥)

424. Dari An-Nu'man bin Basyir RA, bahwa Rasulullah SAW sering membaca surah ***Sabbihisma rabikal a'laa*** dan ***Hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah*** pada shalat dua hari raya dan shalat Jum'at. Apabila hari raya dan hari Jum'at bersamaan dalam satu hari, maka Rasulullah SAW membaca dua surah tersebut dalam dua shalat tersebut. **{Muslim 3/15}**

Bab: Shalat Sunah di Masjid Setelah Shalat Jum`at

٤٢٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ سُهَيْلٌ: (فَإِنْ عَجِلَ بِكَ شَيْءٌ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ وَرَكْعَتَيْنِ إِذَا رَجَعْتَ). (م ٣/ ١٧)

425. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu melakukan shalat (sunah) setelah shalat Jum'at, maka shalatlah empat rakaat.*" Dalam riwayat lain, Suhail berkata, "*Jika kamu tergesa-gesa karena ada suatu sebab, maka shalatlah dua rakaat di masjid dan dua rakaat di rumah.*" **{Muslim 3/17}**

Bab: Shalat Sunah di Rumah Setelah Shalat Jum`at

٤٢٦– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُما: أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ. (م ١٧/٣)

426. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya apabila selesai shalat Jum'at, dia pulang lalu shalat dua rakaat di rumah, kemudian dia mengatakan, "Rasulullah SAW melakukan seperti itu." **{Muslim 3/17}**

Bab: Tidak Melakukan Shalat Sunah Langsung Setelah Shalat Jum`at Sebelum Mengucapkan Bacaan-bacaan atau Keluar dari Masjid

٤٢٧– عَنِ عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ فِي الصَّلاَةِ فَقَالَ: نَعَمْ صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ الإِمَامُ قُمْتُ فِي مَقَامِي فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: لاَ تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ. إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلاَ تَصِلْهَا بِصَلاَةٍ حَتَّى تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ: أَنْ لاَ تُوصَلَ صَلاَةٌ بِصَلاَةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ. (م ١٧/٣)

427. Dari Umar bin Atha', bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnya kepada Saib (putra saudara perempuan Namir) untuk menanyakan sesuatu yang pernah dilihat oleh Muawiyah dalam shalat, maka Saib berkata, "Benar, aku pernah shalat Jumat bersamanya (Muawiyah) di dalam *maksurah*[134].

Setelah imam salam, aku berdiri di tempatku lalu aku lakukan shalat (sunah). Ketika dia (Muawiyah) masuk, dia mengutus seseorang kepadaku dan utusan itu mengatakan, 'Janganlah engkau ulangi lagi apa

[134]. Satu ruangan masjid yang telah diperbaharui oleh Muawiyah setelah dihancurkan oleh salah seorang penganut Al Khawarij (al khariji)

yang telah engkau lakukan tadi. Apabila kamu telah melakukan shalat Jum'at. Janganlah kamu teruskan dengan suatu shalat (sunah) sebelum mengucapkan bacaan-bacaan atau sebelum kamu keluar dari masjid. Karena Rasulullah SAW memerintahkan hal itu, '*Janganlah suatu shalat disambung dengan shalat lain kecuali setelah kita mengucapkan bacaan-bacaan atau keluar dari masjid.*'" **{Muslim 3/17}**

Bab: Peringatan Keras Dalam Meninggalkan Shalat Jum`at

٤٢٨- عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: (لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ). (م ٣/١٠)

428. Dari Al Hakam bin Mina, bahwa Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah RA telah memberitahukannya bahwa keduanya pernah mendengar Rasulullah SAW berbicara di atas tiang mimbarnya, "*Hendaklah orang yang suka meninggalkan shalat Jum'at menghentikan perbuatan mereka atau Allah 'Azza wa jalla membutakan hati mereka lalu mereka benar-benar menjadi orang yang lalai.*" **{Muslim 3/10}**

كتابُ العِيدَيْنِ

KITAB TENTANG SHALAT DUA HARI RAYA

Bab: Tiada Adzan dan Iqamah pada Shalat Dua Hari Raya

٤٢٩– عَنْ جَابِرِ ابْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ. (م ١٩/٣)

429. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Aku telah shalat dua hari raya bersama Rasulullah —bukan sekali atau dua kali— tanpa adzan dan Iqamah." **{Muslim 3/19}**

Bab: Shalat Dua Hari Raya Adalah Sebelum Khutbah

٤٣٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: شَهِدْتُ صَلاَةَ الْفِطْرِ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَكُلُّهُمْ يُصَلِّيهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ يَخطُبُ، قَالَ: فَنَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجَلِّسُ الرِّجَالَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ يَشُقُّهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لاَ يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا) فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ فَرَغَ مِنْهَا: أَنْتُنَّ عَلَى ذَلِكِ؟ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ لَمْ يُجِبْهُ غَيْرُهَا مِنْهُنَّ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، لاَ يُدْرَى حِينَئِذٍ مَنْ هِيَ؟ قَالَ: فَتَصَدَّقْنَ، فَبَسَطَ بِلاَلٌ ثَوْبَهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلُمَّ فِدًى لَكُنَّ أَبِي وَأُمِّي، فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ الْفَتَخَ وَالْخَوَاتِمَ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ. (م ٣/ ١٨)

430. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku telah mengikuti shalat hari raya Fithri pada masa Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman. Semuanya melakukan shalat Idul Fithri sebelum berkhutbah, baru kemudian khutbah." Kemudian Ibnu Abbas mengatakan bahwa Rasulullah SAW turun dari mimbar, sepertinya aku sempat melihat beliau ketika menyuruh orang-orang lelaki duduk dengan isyarat tangan beliau. Lalu beliau lewat di tengah sehingga beliau mendatangi orang-orang perempuan disertai Bilal, dan beliau membaca ayat yang artinya: *"Wahai Nabi! Apabila datang kepadamu wanita-wanita beriman untuk mengadakan janji setia bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu dengan Allah..."*

Beliau membaca ayat itu hingga selesai. Setelah selesai lalu beliau bertanya, "*Apakah kalian ingin termasuk seperti yang disebutkan ayat itu?*" Seorang perempuan —tanpa ada perempuan lain yang— menjawab, "Ya, Wahai Nabi." Saat itu beliau tidak tahu siapa perempuan tersebut. Beliau menjawab, "*Kalau demikian, maka bersedekahlah*!" Lalu Bilal membentangkan kainnya, kemudian dia mengatakan, "Ayolah! Sungguh sedekah ini menjadi penebus kalian (dari siksa neraka)!" Maka para wanita itu meletakkan cincin di kain Bilal. **{Muslim 3/18}**

Bab: Bacaan Surah Dalam Shalat Dua Hari Raya

٤٣١- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنهُ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ: مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِـــ(ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) وَ (اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ). (م ٣/٢١)

431. Dari Ubaidillah bin Abdullah, bahwa Umar bin Khaththab RA pernah bertanya kepada Abu Waqid Al-Laitsi, "Surah apa yang dibaca oleh Rasulullah SAW ketika shalat Idul Adha dan Idul fitri?" Dia menjawab, "Ketika shalat beliau membaca surah ***Qaaf, wal quraanil majiid*** dan surah ***Iqtarabatis saa'atu wansyaqqal qamaru.***" **{Muslim 3/21}**

Bab: Tidak Shalat Sunah Sebelum dan Sesudah Shalat Hari Raya di Tempat Shalat

٤٣٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا، وَتُلْقِي سِخَابَهَا. (م ٣/٢١)

432. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW keluar pada hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri. Lalu beliau shalat Ied dua rakaat tanpa shalat sunah lain sebelum dan sesudahnya. Kemudian beliau mendatangi para wanita disertai Bilal, dan memerintahkan agar mereka bersedekah, maka mereka (para perempuan) memberikan anting-anting dan kalungnya. **{Muslim 3/21}**

Bab: Keluarnya Kaum Wanita untuk Shalat Dua Hari Raya

٤٣٣– عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحُيَّضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ. فَأَمَّا الْحُيَّضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلاَةَ، وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لاَ يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ، قَالَ لِتُلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا. (م ٣/٢٠-٢١)

433. Dari Ummu Athiyyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami agar mengajak kaum wanita keluar melakukan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Para wanita muda, para wanita yang haid dan para gadis. Adapun mereka yang haid tidak ikut shalat, namun turut menyaksikan kebaikan dan perayaan kaum muslimin. Aku bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, di antara kami ada yang tidak memiliki baju.' Beliau menjawab, '*Hendaklah saudaranya meminjamkan bajunya kepadanya.*!'" **{Muslim 3/20 – 21}**

Bab: Ucapan Budak-budak Pada Hari Raya

٤٣٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثٍ فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفِرَاشِ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ: مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعْهُمَا، فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجَتَا، وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ فَإِمَّا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِمَّا قَالَ: تَشْتَهِينَ تَنْظُرِينَ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ: دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفِدَةَ! حَتَّى إِذَا مَلِلْتُ قَالَ: حَسْبُكِ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاذْهَبِي. (م ٣/٢٢)

434. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk ke rumah, dan ketika itu bersamaku ada dua orang budak perempuan yang sedang melantunkan lagu perang Bu'ats. Lalu beliau berbaring di atas tilam dengan memalingkan wajahnya. Tiba-tiba Abu Bakar masuk, lalu dia membentak seraya mengatakan, '*Mengapa ada seruling syetan di rumah Rasulullah SAW*?' Rasulullah SAW menghadap Abu Bakar dan berkata, "*Biarkanlah keduanya.*" Ketika Rasulullah SAW lengah, maka aku memberikan isyarat kepada keduanya, lalu mereka pergi.

Pada saat hari raya orang-orang Sudan membuat pertunjukkan dengan mempergunakan perisai dan tombak, mungkin aku yang meminta kepada Rasulullah SAW atau beliau yang mengatakan, "*Engkau ingin menontonnya*?' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu beliau menyuruhku berdiri di belakangnya, sedangkan pipiku menempel dengan pipi beliau. Beliau berkata, 'Mundurlah wahai Bani Arfidah!' Setelah aku merasa jemu, beliau bertanya, '*Engkau sudah puas*?' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu beliau berkata, '*Pergilah*!' **{Muslim 3/22}**

كِتَابُ صَلَاةِ الْمُسَافِرِ

KITAB TENTANG SHALAT MUSAFIR

Bab: Mengqashar Shalat bagi Musafir Meskipun Dalam Keadaan Aman

٤٣٥– عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمِ الَّذِينَ كَفَرُوا) فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ. (م ٢/ ١٤٣)

435. Dari Ya'la bin Umayyah RA ia berkata, "Aku pernah menanyakan kepada Umar bin Khaththab RA mengenai ayat, "*...Maka tidaklah mengapa kamu mengqashar shalatmu jika kamu takut diserang orang kafir.*" (Qs. An-Nisaa'(4): 101), padahal kaum muslimin dalam keadaan aman? Maka Umar menjawab, "Aku juga merasa heran sebagaimana kamu, lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu. Beliau menjawab, '*Itu adalah kemurahan yang diberikan Allah kepadamu, maka terimalah pemberian-Nya*!'" **{Muslim 2/143}**

٤٣٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً. (م ٣/١٤٣)

436. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Allah mewajibkan shalat melalui Nabimu empat rakaat pada waktu *hadhar* (tidak berpergian jauh), dua rakaat pada waktu *safar* (bepergian), dan satu rakaat pada saat *khauf* (sedang berperang)." **{Muslim 3/143}**

Bab: Shalat yang Diqashar Dalam Bepergian (Safar)

٤٣٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ. (م ٢/١٤٤)

437. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata. "Aku pernah shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW di Madinah empat rakaat, dan aku pernah shalat Ashar bersama beliau di Dzul Hulaifah dua rakaat." **{Muslim 2/144}**

Bab: Mengqashar Shalat Pada Saat Haji

٤٣٨- عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعَ، قُلْتُ: كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرًا. وَفِي رِوَايَةٍ: خَرَجْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى الْحَجِّ. (م ٢/١٤٥)

438. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Madinah ke Makkah, lalu beliau shalat (Zhuhur, Ashar, Isya') masing-masing dua rakaat sampai beliau pulang. Aku bertanya, 'Berapa lama beliau tinggal di Makkah?' Beliau menjawab, 'Sepuluh hari.' Dalam riwayat lain: (Kami keluar dari Madinah untuk melaksanakan haji). **{Muslim 2/145}**

Bab: Mengqashar Shalat di Mina

٤٣٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى صَلَاةَ الْمُسَافِرِ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ ثَمَانِيَ سِنِينَ، أَوْ

قَالَ: سِتَّ سِنِينَ، قَالَ حَفْصٌ (يَعْنِي ابْنُ عَاصِمٍ): وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُصَلِّي بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَأْتِي فِرَاشَهُ، فَقُلْتُ: أَيْ عَمِّ لَوْ صَلَّيْتَ بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لَوْ فَعَلْتُ لَأَتْمَمْتُ الصَّلَاةَ. (م ٢/١٤٦)

439. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah shalat di Mina seperti shalatnya *musafir* (orang yang sedang dalam perjalanan), juga Abu Bakar, Umar dan Utsman selama delapan atau enam tahun. Hafash (yakni Ibnu Ashim) mengatakan bahwa Ibnu Umar pernah melakukan shalat di Mina dua rakaat (mengqashar), kemudian ia tidur. Aku bertanya padanya, "Wahai paman, apakah engkau shalat lagi dua rakaat sesudah itu?" Dia menjawab, "Kalau aku mau berbuat begitu, tentu aku telah menyempurkan shalat (empat rakaat)." **{Muslim 2/146}**

Bab: Menjamak Dua Shalat Dalam Bepergian (Safar)

٤٤٠ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا عَجِلَ عَلَيْهِ السَّفَرُ يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ، فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ. (م ٢/ ١٥١)

440. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, bahwa apabila beliau bergegas melakukan perjalanan, maka beliau akhirkan shalat Zhuhur di awal waktu Ashar, lalu beliau menjamak keduanya, dan beliau akhirkan shalat Maghrib, sehingga beliau menjamaknya dengan shalat Isya` ketika mega merah telah hilang. **{Muslim 2/151}**

Menjamak Dua Rakaat Ketika Bermukim

٤٤١ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا

مَطَرٍ (فِي حَدِيثِ وَكِيعٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: كَيْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ. وَفِي حَدِيْثِ مُعَاوِيَةَ: قِيْلَ لاِبْنِ عَبَّاسٍ، مَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ؟ أَرَادَ أَنْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ. (م ٢/١٥٢)

441. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata. "Rasulullah SAW pernah menjamak shalat Zhuhur dengan Ashar, dan menjamak Maghrib dengan Isya' di Madinah, bukan karena *khauf* (sedang berperang) dan bukan karena hujan."

Dalam hadits Waki', dia berkata, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas, 'Mengapa beliau melakukan demikian?' Ibnu Abbas menjawab. 'Agar beliau tidak menyulitkan umatnya.'"

Menurut Abu Muawiyah, ia berkata. "Di tanyakan kepada Ibnu Abbas, 'Apa maksud Nabi berbuat demikian?' Dia menjawab, "Beliau bermaksud untuk tidak menyulitkan umatnya.'" **{Muslim 2/152}**

Bab: Shalat di Kendaraan Ketika Hujan

٤٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا: أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلاَةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ وَمَطَرٍ، فَقَالَ فِي آخِرِ نِدَائِهِ: أَلاَ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ. أَوْ ذَاتُ مَطَرٍ فِي السَّفَرِ أَنْ يَقُولَ: أَلاَ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ. (م ٢/١٤٧)

442. Dari Ibnu Umar RA, bahwa dia pernah menyerukan adzan pada suatu malam yang dingin dan hujan angin, "Ingat, shalatlah di kendaraanmu! Ingat, shalatlah di kendaraanmu!" Setelah itu dia mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyuruh *muadzin* pada malam yang dingin dan turun hujan dalam perjalanan, agar menyerukan, "*Ingat! shalatlah di kendaraanmu.*" {Muslim 2/147}

Bab: Meninggalkan Shalat Sunah (Qabliyah dan Ba'diyyah) waktu Safar (Bepergian)

٤٤٣- عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا فِي طَرِيقِ مَكَّةَ، قَالَ: فَصَلَّى لَنَا الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَقْبَلَ وَأَقْبَلْنَا مَعَهُ، حَتَّى جَاءَ رَحْلَهُ، وَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ، فَحَانَتْ مِنْهُ الْتِفَاتَةٌ نَحْوَ حَيْثُ صَلَّى، فَرَأَى نَاسًا قِيَامًا فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لَأَتْمَمْتُ صَلاَتِي، يَا ابْنَ أَخِي إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ وَصَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَصَحِبْتُ عُمَرَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، ثُمَّ صَحِبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ). (م ٢/ ١٤٤)

443. Dari Hafsh bin 'Ashim, dia berkata, "Aku pernah menyertai Ibnu Umar RA dalam perjalanan ke kota Makkah. Dia mengimami kami shalat Zhuhur dua rakaat, lalu pergi dan kami pun mengikutinya pergi, sampai dia mendatangi tempat kendaraanya. Lalu dia duduk dan kami pun duduk bersamanya, tiba-tiba dia menoleh ke arah di mana dia telah melakukan shalat. Di sana dia melihat orang-orang berdiri, kemudian dia bertanya, 'Apa yang akan mereka lakukan?' Aku menjawab, 'Mereka akan melakukan shalat sunah.' Dia berkata, 'Kalau aku harus shalat sunah (sesudah Qashar), niscaya aku sempurnakan shalatku empat rakaat. Hai kemenakanku! Sungguh aku telah menemani Rasulullah SAW dalam bepergian, beliau tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat sampai dia wafat. Aku pernah menemani Umar RA dalam perjalanan, dia pun tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat sampai dia wafat. Aku juga pernah menemani Utsman dalam perjalanan, dia pun tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat sampai dia wafat. Sedangkan Allah telah berfirman, "*Sungguh pada diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik bagimu.*" (Qs. Al Ahzaab (33): 21) **{Muslim 2/144}**

Bab: Shalat Sunah di Atas Kendaraan Dalam Keadaan Safar (Bepergian)

٤٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهَ، وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ. (م ١٥٠/٢)

444. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sunah di atas kendaraan dengan menghadap ke arah kendaraan itu menghadap, dan beliau juga shalat witir, namun beliau tidak pernah shalat wajib di atas kendaraan." **{Muslim 2/150}**

Bab: Shalat Dua Rakaat di Masjid Ketika Datang dari Safar (Bepergian)

٤٤٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي، وَأَعْيَ، ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلِي، وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ، فَجِئْتُ الْمَسْجِدَ، فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: الآنَ حِينَ قَدِمْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعْ جَمَلَكَ، وَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ. (م ١٥٦/٢)

445. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Aku pernah mengikuti peperangan bersama Rasulullah SAW. Dalam perjalanan pulang, untaku berjalan lambat dan aku merasa lelah. Kemudian Rasulullah SAW datang sebelum aku, sedangkan aku datang esok paginya. Lalu aku mendatangi masjid dan mendapati Rasulullah SAW di pintu masjid. Beliau bertanya, '*Engkau baru tiba sekarang?*' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Tambatkanlah untamu dan masukkanlah, lalu shalatlah dua rakaat*!' Kemudian aku masuk dan shalat. Setelah itu aku pulang." **{Muslim 2/156}**

Bab: Shalat Khauf

٤٤٦- عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا مِنْ جُهَيْنَةَ، فَقَاتَلُونَا قِتَالاً شَدِيدًا، فَلَمَّا صَلَّيْنَا الظُّهْرَ قَالَ: الْمُشْرِكُونَ لَوْ مِلْنَا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً لاَقْتَطَعْنَاهُمْ فَأَخْبَرَ جِبْرِيلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَقَالُوا إِنَّهُ سَتَأْتِيهِمْ صَلاَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ الْأَوْلاَدِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ، قَالَ: صَفَّنَا صَفَّيْنِ وَالْمُشْرِكُونَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ. قَالَ: فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، فَلَمَّا قَامُوا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الثَّانِي، فَقَامُوا مَقَامَ الْأَوَّلِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ وَقَامَ الثَّانِي، فَلَمَّا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي، ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا، سَلَّمَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: ثُمَّ خَصَّ جَابِرٌ أَنْ قَالَ: كَمَا يُصَلِّي أُمَرَاؤُكُمْ هَؤُلاَءِ. (م ٢/٢١٣)

446. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW pernah menghadapi orang-orang Juhainah dalam suatu pertempuran. Mereka menyerang kami dengan dahsyat. Ketika kami shalat Zhuhur, orang-orang musyrik itu mengatakan, "Seandainya kita serbu mereka, pasti kita kalahkan mereka." Maka Jibril memberitahukan itu kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah menuturkannya kepada kami. Para sahabat mengatakan bahwa akan tiba kepada mereka suatu shalat yang lebih mereka senangi daripada anak-anak.

Ketika waktu Ashar tiba, beliau membariskan kami untuk shalat dalam dua shaf, sedangkan orang-orang musyrik berada di antara kami dan kiblat. Lalu Rasulullah SAW bertakbir, kami pun turut bertakbir.

Beliau ruku' kami pun ruku'. Kemudian beliau sujud kami pun sujud. Lalu shaf pertama mundur dan shaf kedua maju (tukar posisi) untuk berdiri di tempat shaf pertama. Kemudian Rasulullah SAW bertakbir kami pun bertakbir dan beliau ruku' kami pun ruku', lalu beliau bersujud dengan diikuti shaf pertama sedangkan shaf kedua tetap berdiri. Setelah shaf kedua sujud, kemudian mereka semuanya duduk, maka Rasulullah SAW mengucapkan salam." Abu Zubair berkata, "Kemudian Jabir menambahkan, 'Sebagaimana shalat (*khauf*) yang dilakukan oleh para pemimpin kalian.'" **{Muslim 2/213}**

Bab: Shalat Gerhana (Dua Kali Ruku' dan Satu Kali Sujud Dalam Satu Rakaat)

٤٤٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنَّهُمَا لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكَبِّرُوا، وَادْعُوا اللَّهَ، وَصَلُّوا، وَتَصَدَّقُوا، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ إِنْ مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ،

أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً، أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ؟ (م ٣/٢٧-٢٨)

447. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah SAW melakukan shalat (gerhana). Beliau berdiri lama sekali lalu ruku' dengan lama sekali, kemudian bangun dari ruku' dan berdiri lama sekali, tetapi tidak seperrti lama berdirinya yang pertama, lalu beliau ruku' lama sekali, namun tidak seperti lama ruku'nya yang pertama, lalu beliau bersujud. Kemudian beliau berdiri lama, namun tidak seperti lama berdirinya yang pertama, lalu beliau ruku' lama namun tidak seperti lama ruku'nya yang pertama, kemudian beliau mengangkat kepalanya (bangun), lalu berdiri lama tetapi tidak seperti lama berdirinya yang pertama, kemudian beliau ruku' lama namun tidak seperti lama ruku' yang pertama, lalu beliau bersujud. Ketika Rasulullah SAW selesai shalat, matahari telah bersinar terang. Lalu beliau berkhutbah di hadapan para jamaah. Beliau pertama-tama memuji dan menyanjung Allah, lalu bersabda, '*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah sebagian tanda kebesaran Allah, dan keduanya tidaklah mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Karena itu, apabila kalian melihat gerhana matahari/bulan, maka bertakbirlah dan berdoalah kepada Allah, serta shalatlah dan bersedekahlah! Hai umat Muhammad! Sungguh tidak ada kebencian yang melebihi kebencian Allah jika ada hamba-Nya (lelaki atau perempuan) yang berzina. Hai umat Muhammad! Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka pasti kalian banyak menangis dan sedikit tertawa. Bukankah sudah aku sampaikan?*'"
{Muslim 3/27 – 28}

٤٤٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ. (م ٣/ ٣٤)

448. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat ketika gerhana matahari dengan delapan kali ruku'[135] dan empat kali sujud." **{Muslim 3/34}**

Bab: Shalat Istisqa` (Minta Hujan)

٤٤٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي، وَأَنَّهُ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ يَدْعُو اللهَ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةِ، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. (م ٣/٢٤)

449. Dari Abdullah bin Zaid Al Anshari RA, bahwa Rasulullah SAW keluar ke tempat shalat (lapangan) untuk shalat Istisqa`, dan ketika beliau hendak berdoa, beliau menghadap kiblat lalu memindahkan (posisi) selendangnya. **{Muslim 3/24}**

Menurut riwayat lain: ...maka beliau membelakangi makmum lalu berdoa kepada Allah, dan menghadap kiblat dengan memindahkan (posisi) selendangnya kemudian shalat dua rakaat. **{Muslim 3/26}**

٤٥٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ

---

[135] Dalam hadits tersebut tertulis "*rakaaat*" yang maksudnya adalah "*ruku'aat*", yaitu, empat kali ruku' setiap dua raka'at. Hadits ini aneh, yang benar adalah dua ruku' setiap rakaat, sebagaimana yang tertulis dalam hadits sebelumnya, dar: riwayat Aisyah.

حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ: لأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى. (م٣/٢٦)

450. Dari Anas RA, dia berkata, "Kami diguyur hujan ketika bersama Rasulullah SAW. Beliau membeber pakaiannya sehingga terkena hujan, lalu kami bertanya, 'Ya Rasulullah! Mengapa engkau melakukan itu?' Beliau menjawab, '*Karena hujan baru diberikan oleh Allah.*'" **{Muslim 3/26}**

Bab: Mohon Perlindungan Ketika Ada Angin dan Mendung, serta Merasa Senang Bila Turun Hujan

٤٥١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهاَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، قَالَتْ: وَإِذَا تَخَيَّلَتِ السَّمَاءُ تَغَيَّرَ لَوْنُهُ، وَخَرَجَ وَدَخَلَ وَأَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّيَ عَنْهُ، فَعَرَفْتُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ يَا عَائِشَةُ كَمَا قَالَ قَوْمُ عَادٍ (فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا). (م ٣/٢٦)

451. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila ada angin bertiup kencang sekali, maka Nabi SAW biasanya mengucapkan, '***Allaahumma innii as`aluka khairahaa, wa khaira maa fiihaa wa khaira maa ursilat bihii, wa a'uudzu bika min syarrihaa, wa syarri maa fiihaa wa syarri maa ursilat bihii***"' (*Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu kebaikan angin, kebaikan yang dikandung oleh angin dan kebaikan yang dibawa oleh angin, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang diakibatkan olehnya*). Aisyah RA berkata, "Apabila langit gelap berawan, beliau agak pucat, keluar masuk rumah, ke depan dan ke belakang. Jika telah turun hujan, beliau merasa lega dan hal itu aku ketahui dari raut wajahnya. Maka aku menanyakannya kepada beliau dan beliau

menjawab. '*Hai Aisyah! Aku khawatir kalau cuaca seperti ini menjadi seperti apa yang diucapkan oleh kaum 'Aad, "Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'.*"'" (Qs. Al A<u>h</u>qaaf (47): 24) **{Muslim 3/26}**

Bab: Angin Timur dan Angin Barat

٤٥٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ. (م ٢/٢٧)

452. Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Aku mendapat pertolongan dengan angin Timur dan kaum 'Aad dibinasakan dengan angin Barat.*" **{Muslim 2/27}**

كتاب الجنازة

KITAB JENAZAH

Bab: Menjenguk Orang Sakit

٤٥٣– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَدْبَرَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَخَا الْأَنْصَارِ كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ فَقَالَ: صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟ فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ وَنَحْنُ بِضْعَةَ عَشَرَ مَا عَلَيْنَا نِعَالٌ وَلاَ خِفَافٌ وَلاَ قَلاَنِسُ وَلاَ قُمُصٌ، نَمْشِي فِي تِلْكَ السِّبَاخِ حَتَّى جِئْنَاهُ، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوْلِهِ، حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ. (م ٣/٤٠)

453. Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW kemudian datang seorang lelaki dari kaum Anshar, lalu ia mengucapkan salam kepada beliau. Ketika ia hendak beranjak, beliau bertanya, '*Bagaimana kondisi saudaraku Sa'ad ibnu 'Ubadah?*' lelaki itu menjawab, 'Keadaannya membaik,' lalu beliau bertanya lagi, '*Siapa di antara kalian yang ingin menjenguknya?*' Lalu beliau berdiri dan kami pun ikut berdiri bersamanya. Kami berjumlah tiga belas orang, dan tak seorangpun dari kami yang memakai sandal, sepatu, topi (tutup kepala), atau gamis (jubah panjang). Kami berjalan kaki di atas tanah yang gersang,[136] hingga tiba di rumahnya. Lalu orang-orang yang mengerumuni Sa'ad mundur untuk memberi jalan, hingga Rasulullah SAW dan para sahabatnya bisa mendekat kepada Sa'ad bin Ubadah. **{Muslim 3/40}**

---

[136] Adalah bentuk plural dari (*sabkhah*), yaitu daerah berbukit yang gersang dan hanya ditumbuhi dengan beberapa pohon.

Bab: Ucapan untuk Orang Sakit atau Meninggal

٤٥٤– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوِ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ ، قَالَ: قُولِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً، قَالَتْ: فَقُلْتُ: فَأَعْقَبَنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م٣/٣٨)

454. Dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kamu membesuk orang sakit atau jenazah, maka ucapkanlah ucapan yang baik (doa)!, karena para malaikat akan mengamini apa yang kamu ucapkan.*' Ummu Salamah berkata, 'Tatkala Abu Salamah meninggal, aku mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, bahwasanya Abu Salamah telah meninggal.' Beliau bersabda, '*Ucapkanlah Allahummagfirli wa lahuu, wa 'aaqibnii minhu 'uqbaa hasanatan*' (Ya Allah ampunilah dosaku dan dosanya, dan berikanlah aku penggantinya dengan pengganti yang lebih baik).'" Ummu Salamah berkata, "Kemudian aku membaca doa tersebut, maka Allah memberiku pengganti berupa orang yang lebih baik bagiku darinya, yaitu Muhammad SAW. **{Muslim 3/38}**

Bab: Mentalqin Mayyit Dengan Bacaan "*Laa Ilaaha Illallah*"

٤٥٥– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ. (م ٣/٣٧)

455. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, '*Tuntunlah orang yang akan meninggal diantara kamu dengan mengucapkan laa Ilaaha Illallah.*'" **{Muslim 3/37}**

Bab: Barang Siapa yang Merindukan Perjumpaan Dengan Allah, maka Allah Merindukan Perjumpaan dengannya

٤٥٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لقَاءَ اللّٰه أَحَبَّ اللّٰهُ لقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لقَاءَ اللّٰه كَرِهَ اللّٰهُ لقَاءَهُ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللّٰه أَكَرَاهيَةُ الْمَوْتِ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ، فَقَالَ: لَيْسَ كَذَلك وَلَكنَّ الْمُؤْمنَ إذَا بُشِّرَ برَحْمَةِ اللّٰه وَرِضْوَانه وَجَنَّته أَحَبَّ لقَاءَ اللّٰه فَأَحَبَّ اللّٰهُ لقَاءَ هُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللّٰهِ وَسَخَطِهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللّٰهِ وَكَرِهَ اللّٰهُ لِقَاءَهُ.

وَفِي رِوَايَةٍ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لقَاءَ اللّٰه أَحَبَّ اللّٰهُ لقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لقَاءَ اللّٰه، كَرِهَ اللّٰهُ لقَاءَهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عَائشَةَ فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمنينَ سَمعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ حَديثًا إِنْ كَانَ كَذَلكَ فَقَدْ هَلَكْنَا؟ فَقَالَتْ: إِنَّ الْهَالكَ مَنْ هَلَكَ بِقَوْلِ رَسُولِ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ. وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لقَاءَ اللّٰه أَحَبَّ اللّٰهُ لقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لقَاءَ اللّٰه كَرِهَ اللّٰهُ لقَاءَهُ، وَلَيْسَ منَّا أَحَدٌ إِلاَّ وَهُوَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ؟ فَقَالَتْ: قَدْ قَالَهُ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ بِالَّذي تَذْهَبُ إِلَيْه، وَلَكنْ إِذَا شَخَصَ الْبَصَرُ وَحَشْرَجَ الصَّدْرُ، وَاقْشَعَرَّ الْجلْدُ وَتَشَنَّجَت الأَصَابِعُ، فَعنْدَ ذَلكَ مَنْ أَحَبَّ لقَاءَ اللّٰه أَحَبَّ اللّٰهُ لقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لقَاءَ اللّٰه كَرِهَ اللّٰهُ لقَاءَهُ. (م ٨/٦٥-٦٦)

456. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa merindukan perjumpaan dengan Allah, maka Allah akan*

merindukan perjumpaan dengannya, dan barang siapa yang membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah akan benci pula perjumpaan dengannya.' Lalu aku bertanya, 'Wahai Nabi Allah, apakah yang dimaksud adalah takut pada kematian? Sedangkan kita semua takut pada kematian.' Beliau menjawab, '*Tidak demikian, melainkan apabila seorang mukmin diberikan kabar gembira berupa rahmat Allah, keridhaan serta surga-Nya maka ia amat merindukan berjumpa dengan Allah, dan Allah pun akan merindukan perjumpaan dengannya. Namun apabila orang kafir jika diberikan kabar gembira berupa adzab dan kemurkaan Allah, mereka benci berjumpa dengan Allah dan Allah pun benci berjumpa dengannya.*'"

Dalam riwayat lain dari Syuraih bin Hani. dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Barang siapa yang merindukan perjumpaan dengan Allah, maka Allah akan merindukan perjumpaan dengannya, dan barang siapa yang membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah akan benci pula berjumpa dengannya.*'" Dia berkata, "Lalu aku mendatangi Aisyah, dan aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, saya mendengar bahwa Abu Hurairah menuturkan satu hadits Rasulullah yang jika demikian maka kita akan celaka.' Aisyah berkata, 'Sesungguhnya yang celaka adalah orang yang celaka dengan sebab sabda Rasulullah SAW, bagaimana haditsnya?' Syuraih berkata, 'Rasulullah bersabda, "*Barang siapa yang merindukan perjumpaan dengan Allah maka Allah akan merindukan perjumpaan dengannya, dan barang siapa yang membenci perjumpaan dengan Allah maka Allah akan benci pula perjumpaan dengannya, dan tak seorangpun di antara kita yang tidak takut pada kematian.*'" Aisyah berkata, "Sabda Rasulullah itu bukan seperti yang kamu pahami, tetapi bila mata terbelalak dan dada sudah tidak berdetak, kulit dan jemari membeku, pada saat itulah, barang siapa yang senang berjumpa dengan Allah maka Allah akan senang berjumpa dengannya." **{Muslim: 8/65-66}**

Bab: Berbaik Sangka Kepada Allah Saat Menjelang Ajal

٤٥٧- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلاَثٍ يَقُولُ: لاَ يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلاَّ وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ. (م ٨/١٦٥)

457. Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda tiga hari sebelum beliau wafat, '*Janganlah salah seorang di antara kalian meninggal kecuali ia telah berbaik sangka kepada Allah.*'" **{Muslim 8/165}**

Bab: Memejamkan Mata Mayit dan Mendoakannya Ketika Meninggal

٤٥٨– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ، فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ. (م ٣٨/٣)

458. Dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Rasulullah masuk ke tempat Abu Sulamah yang waktu itu matanya telah terbelalak ke atas, lalu beliau memejamkannya. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya jika nyawa dicabut akan diikuti oleh mata,*' maka sanak famili Abu Salamah meratap, dan Rasulullah berkata, '*Janganlah engkau berdoa terhadap dirimu semua kecuali berupa kebaikan, karena sesungguhnya malaikat turut mengamini apa yang engkau ucapkan.*' Kemudian beliau berdoa, '*Ya Allah ampunilah Abu Salamah, dan angkatlah derajatnya dalam golongan orang-orang yang mendapat hidayah, berilah penggantinya setelah kematiannya dari keturunannya setelahnya, ampunilah kami dan dia wahai Tuhan penguasa Alam, berilah dia keluasan dalam kuburnya serta terangilah dia di dalamnya.*'" **{Muslim 3/38}**

Bab: Menutupi Mayit Dengan Kain

٤٥٩– عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: سُجِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ بِثَوْبِ حِبَرَةٍ. (م ٣/٥٠)

459. Dari 'Aisyah Ummul Mukminin, dia berkata, "Rasulullah SAW ditutupi dengan kain tenun ketika wafat." **{Muslim 3/50}**

Bab: Arwah Kaum Mukminin dan Orang Kafir

٤٦٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا خَرَجَتْ رُوحُ الْمُؤْمِنِ تَلَقَّاهَا مَلَكَانِ يُصْعِدَانِهَا قَالَ حَمَّادٌ: فَذَكَرَ مِنْ طِيبِ رِيحِهَا وَذَكَرَ الْمِسْكَ، قَالَ: وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ: رُوحٌ طَيِّبَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الأَرْضِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكِ وَعَلَى جَسَدٍ كُنْتِ تَعْمُرِينَهُ، فَيُنْطَلَقُ بِهِ إِلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَقُولُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الأَجَلِ. قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا خَرَجَتْ رُوحُهُ، قَالَ حَمَّادٌ: وَذَكَرَ مِنْ نَتْنِهَا وَذَكَرَ لَعْنًا، وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ: رُوحٌ خَبِيثَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الأَرْضِ، قَالَ: فَيُقَالُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الأَجَلِ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَيْطَةً كَانَتْ عَلَيْهِ عَلَى أَنْفِهِ هَكَذَا. (م ٨/١٦٢-١٦٣)

460. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Bila seorang mukmin dicabut nyawanya maka akan disambut oleh dua malaikat yang mengangkat dan membawanya ke atas,* (Hammad berkata, 'Disebutkan pula akan semerbak harumnya dan ia menyebutnya misik) beliau bersabda, '*Kemudian penghuni langit berkata, 'Nyawa yang baik yang datang dari bumi, semoga Allah SWT memberi rahmat padamu (ruh) dan jasadmu yang telah ditempatinya." Lalu ruh tersebut dibawa menuju Tuhanya, lalu Allah berfirman, "Berangkatlah engkau menuju akhir ajal (alam Barzakh).*"' Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya orang*

kafir jika dicabut nyawanya, (Hammad berkata, ia katakan busuknya dan menyebutkan kelaknatannya) *maka penghuni langitpun berkata, "Nyawa yang buruk datang dari bumi." Dia berkata, "Maka dikatakanlah, 'Berangkatlah menuju akhir ajal (Sijjin).'"*" Abu Hurairah berkata, "Lalu Rasulullah SAW menyumbatkan hidungnya dengan kain tipis[137] seperti ini (dicontohkan oleh Abu Hurairah)." **{Muslim 8/162-163}**

Bab: Sabar Menghadapi Musibah yang Pertama

٤٦١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَى عَلَى امْرَأَةٍ تَبْكِي عَلَى صَبِيٍّ لَهَا، فَقَالَ لَهَا: اتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي، فَقَالَتْ: وَمَا تُبَالِي بِمُصِيبَتِي؟ فَلَمَّا ذَهَبَ قِيلَ لَهَا إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهَا مِثْلُ الْمَوْتِ، فَأَتَتْ بَابَهُ فَلَمْ تَجِدْ عَلَى بَابِهِ بَوَّابِينَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ أَعْرِفْكَ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ، أَوْ قَالَ: عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدْمَةِ. (م ٣/٤٠)

461. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi seorang wanita yang sedang menangisi anaknya, beliau bersabda, '*Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah.*' Wanita itu berkata, 'Kenapa kamu memperhatikan musibahku ini?' Setelah beliau meninggalkannya, diberitahukanlah bahwa laki-laki itu adalah Rasulullah SAW, maka dia tersentak setengah mati. Lalu dia mendatangi rumah Rasulullah SAW dan dia tak menjumpai penjaga pintu, kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh saya tidak mengetahui (bahwa yang berkata) itu adalah engkau?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya sabar itu pada saat menghadapi benturan yang pertama.*'" **{Muslim 3/40}**

---

[137] *Raithah* dengan huruf Ra yang difathahkan dan Ya' disukunkan, berarti baju yang tebal.

Bab: Ganjaran Orang Tua yang Merelakan Anaknya Meninggal

٤٦٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِنِسْوَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ لاَ يَمُوتُ لِإِحْدَاكُنَّ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَحْتَسِبَهُ إِلاَّ دَخَلَتِ الْجَنَّةَ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ أَوِ اثْنَيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَوِ اثْنَيْنِ. (م ٣٩/٨)

وَبِإِسْنَادٍ آخَرَ عَنْهُ مَرْفُوعاً: لاَ يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ، إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ. (م ٣٩/٨)

462. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah bersabda kepada wanita-wanita kaum Anshar, '*Tidaklah meninggal tiga orang anak dari kalian dan dia merelakannya kecuali dia masuk surga.*' Lalu salah seorang wanita itu bertanya, 'Walaupun yang meninggal itu dua anak wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, '*Walaupun dua.*'" **{Muslim: 8/39}**

Dengan sanad lainnya dari Abu Hurairah yang *marfu'*, "*Tidaklah meninggal tiga orang anak dari seorang muslim kemudian api neraka menyentuhnya (masuk neraka), melainkan hanya sekejap saja.*" **{Muslim: 8/39}**

Bab: Ucapan Saat Tertimpa Musibah

٤٦٣– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ) اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلاَّ أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ، وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٣٧/٣-٣٨)

463. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang hamba tertimpa musibah lalu ia berkata;* ***Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un.*** *Ya Allah berilah aku ganjaran dalam menghadapi cobaan ini dan berilah pengganti yang lebih baik bagiku, melainkan Allah SWT akan memberinya ganjaran dan pengganti yang lebih baik.*' Ummu Salamah berkata, "Ketika Abu Salamah meninggal, aku ucapkan seperti yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW padaku, maka Allah memberiku pengganti yang lebih baik darinya, yaitu Rasulullah SAW." **{Muslim 3/37-38}**

Bab: Menangisi Mayit

٤٦٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اشْتَكَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ شَكْوَى لَهُ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ وَجَدَهُ فِي غَشِيَّةٍ فَقَالَ: أَقَدْ قَضَى؟ قَالُوا: لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا فَقَالَ: أَلاَ تَسْمَعُونَ إِنَّ اللَّهَ لاَ يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلاَ بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ أَوْ يَرْحَمُ. (م ٣/٤٠)

464. Dari Abdullah ibnu Umar RA, dia berkata, "Suatu ketika Sa'ad bin Ubadah menderita sakit, kemudian Rasulullah bersama Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas dan Abdullah bin Mas'ud menjenguknya. Tatkala Rasulullah masuk ke tempat Sa'ad bin Ubadah, beliau mendapatinya dalam keadaan pingsan. Beliau bertanya, 'Apakah ia sudah meninggal?' Para sahabat menjawab, 'Belum wahai Rasulullah.' Lalu Rasulullah menangis terisak-isak. Ketika orang-orang melihat beliau menangis, maka mereka pun turut menangis, lalu Rasul berkata, '*Tidakkah kalian dengar? Sesungguhnya Allah tidak menyiksa dengan sebab cucuran air mata, atau kesedihan hati, tetapi Allah menyiksa dan memberi rahmat sebab ini-sambil menunjuk pada lidahnya (lisan).*'" **{Muslim 3/40}**

Bab: Larangan Keras Meratapi Mayit

٤٦٥– عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، لاَ يَتْرُكُونَهُنَّ: الْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ، وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ، وَالاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ، وَالنِّيَاحَةُ وَقَالَ: النَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا، وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ. (م ٣/٤٥)

465. Dari Abu Malik Al Asy'ari RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Ada empat perkara yang terdapat dalam ummatku yang berasal dari zaman jahiliyah namun belum mereka tinggalkan, (yaitu) berbangga pada kekayaan (leluhur), mencela keturunan orang lain, memohon hujan melalui bintang dan meratapi mayat.*" Lalu beliau berkata, "*Wanita yang meratapi mayit jika belum bertaubat sebelum kematiannya, maka ia akan disuruh berdiri pada hari kiamat sambil mengenakan pakaian hitam dari tir (qithran),*[138] *serta pakaian dari kuman penyakit.*" **{Muslim 3/45}**

Bab: Bukanlah Golongan Kami Orang yang Menampari Pipi dan Merobek-robek Pakaian

٤٦٦– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ أَوْ شَقَّ الْجُيُوبَ أَوْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ، وَفِي لَفْظٍ: وَشَقَّ وَدَعَا. (م ١/ ٦٩–٧٠)

466. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak termasuk golongan kami orang yang menampari pipi, merobek-robek pakaian atau beteriak-teriak seperti kaum Jahiliyyah.*" Dalam lafazh lain dikatakan, '*Merobek-robek dan berteriak-teriak.*' **{Muslim 1/69-70}**

---

[138]. Karena ia mengenakan pakaian hitam di pemakaman dan (sirbal) adalah kemeja.

Bab: Mayat akan Disiksa Sebab Tangisan Orang yang Hidup

٤٦٧- عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ -وَذُكِرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ- فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَغْفِرُ اللَّهُ لأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ وَلَكِنَّهُ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا. (م٣/٤٥)

467. Dari Amrah binti Abdurrahman RA, bahwasanya ia mendengar Aisyah -dan disampaikan kepadanya bahwa Abdullah bin Umar berkata, "Bahwasanya mayat akan disiksa sebab tangisan orang hidup-[139] lalu Aisyah berkata, 'Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman, karena ia tidak berdusta, hanya saja ia lupa dan tidak sengaja melakukan kesalahan, sebenarnya Rasulullah pernah melewati mayit seorang wanita Yahudi yang sedang ditangisi, lalu beliau berkata, '*Mereka itu menangisi mayitnya sesungguhnya mayat itu akan disiksa di kuburnya.*" **{Muslim 3/45}**

---

[139]. Saya berkata, hadits ini datang dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, dan dari Ibnu Umar dan Mughirah bin Syu'bah RA dalam Shahihain dan selain itu. Untuk itu tak ada alasan untuk menyalahkan Ibnu Umar, bahkan yang paling tepat adalah bahwa yang diriwayatkannya itu shahih, dan yang diriwayatkan oleh Aisyah juga shahih, maka antara dua riwayat itu tidak saling bertentangan.
Kemudian yang dimaksud (*Al Buka'*) adalah yang mengandung ratapan, dengan dalil dari hadits Mughirah, "Barang siapa diratapi maka ia akan diazab dengan apa yang telah diratapi pada hari kiamat." Diriwayatkan oleh muslim. Hadits ini disebutkan secara singkat oleh pengarang dan perkataan ini juga memperjelas pendapat jumhur ulama dalam menginterpretasikan kata *yu'adzab* (diadzab) dengan arti *yu'aaqab* (dihukum) bukan dengan arti menderita dan bersedih, seperti pendapat Ibnu Jarir Ath-Thabari yang didukung pendapat Ibnu Taimiyah. *Wallahu a'lam.*

Bab: Perkara yang Berkaitan Dengan yang Beristirahat dan yang Mengistirahatkan Orang Lain

٤٦٨- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَقَالَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ فَقَالَ: الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ، يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ. (م ٣/٥٤)

468. Dari Abu Qatadah bin Rib'iyyi, dia berkata, "Suatu ketika iringan jenazah lewat di hadapan Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Mustariihun* (yang istirahat) dan *Mustaraahun minhu* (mengistirahatkan orang lain).' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah *mustariih* dan *mustaraah minhu* itu?' Beliau menjawab, '*Yaitu seorang hamba yang mukmin (yang meninggal), maka ia beristirahat dari kesengsaraan kehidupan dunia, dan seorang hamba yang jahat akan menjadikan manusia, seluruh negeri, pepohonan, dan hewan-hewan beristirahat (terbebas) dari ulahnya.*'" **{Muslim 3/54}**

Bab: Memandikan Mayit

٤٦٩- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا، وَاجْعَلْنَ فِي الْخَامِسَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا غَسَلْتُنَّهَا فَأَعْلِمْنَنِي. قَالَتْ: فَأَعْلَمْنَاهُ، فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ. (م ٣/٤٨)

469. Dari Ummu Athiyah RA, dia berkata, "Ketika Zainab binti Rasulullah wafat, beliau bersabda kepada kami, 'Mandikanlah ia dengan siraman ganjil, yaitu tiga kali atau lima kali, dan campurkanlah pada siraman kelima dengan kapur barus. Jika kalian telah selesai memandikannya, maka beritahukan padaku.'" Ia berkata, "Maka kami

memberitahukan kepada beliau, lalu beliau memberi kami kain untuk menutup badannya, lalu berkata, 'Gunakanlah dengan kain ini[140] (untuk mengafaninya).'" **{Muslim 3/48}**

Bab: Mengafani Mayit

٤٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ، أَمَّا الْحُلَّةُ فَإِنَّمَا شُبِّهَ عَلَى النَّاسِ فِيهَا أَنَّهَا اشْتُرِيَتْ لَهُ لِيُكَفَّنَ فِيهَا، فَتُرِكَتِ الْحُلَّةُ وَكُفِّنَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ، فَأَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: لأَحْبِسَنَّهَا حَتَّى أُكَفِّنَ فِيهَا نَفْسِي، ثُمَّ قَالَ: لَوْ رَضِيَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ لَكَفَّنَهُ فِيهَا، فَبَاعَهَا وَتَصَدَّقَ بِثَمَنِهَا. (م ٤٩/٣)

470. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah dikafani dengan tiga helai kain berwarna putih, lembut dan terbuat dari *kursuf*[141] (katun), tidak ada baju di dalamnya, tidak juga serban. Sedangkan tentang *Al Hullah*[142] membingungkan para sahabat, padahal telah dibeli untuk digunakan sebagai kain kafan beliau, maka *hullah* itu tidak digunakan. Beliau dikafankan dengan tiga helai kain putih yang lembut. Kemudian Abdullah bin Abu Bakar mengambil *hullah* tersebut, dan berkata, "Aku akan menyimpannya hingga aku mengafani diriku dengan kain ini," lalu ia berkata, 'Jika Allah meridhai Nabi-Nya maka tentu beliau dikafani dengan kain ini.' Lalu dia menjual dan menyedekahkan uangnya." **{Muslim 3/49}**

---

[140] Atau jadikanlah (*Al Haqwu*) yaitu kain sebagai penutup badannya, atau kain yang diletakkan setelah badan. Disebut syi'ar karena pakaian itu menutupi rambut tubuh.

[141] *Al Kursuf* adalah kapas dan *sahuliyah* adalah pakaian putih dan bersih

[142] *Al Hulal* adalah kain dari Yaman, dan tidak dikatakan *hullah* bila terdiri dari dua kain saja.

Bab: Anjuran Mengafani Mayit Dengan Baik

٤٧١- عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ قُبِضَ فَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ وَقُبِرَ لَيْلاً، فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ. (م ٣/ ٥٠)

471. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW berkhutbah lalu menyebutkan salah seorang sahabatnya yang meninggal yang dikafani dengan kain yang tidak menutupi seluruh badannya, kemudian dimakamkan di malam harinya. Rasulullah SAW melarang untuk menguburkannya pada malam hari sampai dia dishalatkan, kecuali jika keadaannya sangat terpaksa. Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Apabila di antara kamu mengafani saudaranya, maka hendaknya ia memperbagus kafannya.*'" **{Muslim 3/50}**

Bab: Menyegerakan Penguburan Mayit

٤٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ (لَعَلَّهُ قَالَ) تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ. (م ٣/٥٠)

472. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bersegeralah mengubur Jenazah, karena jika ia orang yang shalih (mungkin ia berkata) segeralah mengantarkannya pada kebaikan. Tetapi jika tidak termasuk orang yang shalih, maka berarti kalian mempercepat meletakkan keburukan dari pundak-pundak kalian.*'" **{Muslim 3/50}**

Bab: Larangan Wanita untuk Ikut Mengiringi Penguburan Mayit

٤٧٣– عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نُنْهَى عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. (م ٣/٤٧)

473. Dari Ummu Athiyah RA, dia berkata, "Rasulullah melarang kami ikut serta mengiringi (mengubur) mayit, namun larangan tersebut tidak keras bagi kami." **{Muslim 3/47}**

Bab: Berdiri Sebagai Penghormatan bagi Mayit

٤٧٤– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّتْ جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا يَهُودِيَّةٌ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا. (م ٣/٥٧)

474. Dari Jabir bin Abdillah RA, dia berkata, "Suatu ketika iringan mayit lewat, lalu Rasulullah berdiri dan kamipun ikut berdiri. Kemudian kami berkata, 'Wahai Rasulullah, mayit itu adalah mayat seorang wanita Yahudi!' Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya kematian itu sangat menakutkan, maka berdirilah jika kalian menyaksikan mayit.*'" **{Muslim 3/57}**

Bab: Penghapusan Perintah Berdiri untuk Mayit

٤٧٥– عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَقُمْنَا، وَقَعَدَ فَقَعَدْنَا، يَعْنِي فِي الْجَنَازَةِ. (م ٣/٥٩)

475. Dari Ali RA, dia berkata, "Dahulu kami melihat Rasulullah berdiri, maka kami pun ikut berdiri, kemudian beliau duduk, lalu kamipun duduk. Maksudnya adalah ketika ada rombongan yang mengiringi jenazah." **{Muslim 3/59}**

Bab: Posisi Imam Ketika Menshalatkan Mayit Wanita

٤٧٦– عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى عَلَى أُمِّ كَعْبٍ مَاتَتْ وَهِيَ نُفَسَاءُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهَا وَسَطَهَا. (م ٦٠/٣)

476. Dari Samurah bin Jundub RA, dia berkata, "Aku shalat di belakang Rasulullah ketika menshalatkan Ummu Ka'ab yang meninggal dalam keadaan nifas, dan posisi berdiri Rasul saat menshalatkannya ialah di tengah-tengah (mayit)." **{Muslim 3/60}**

Bab: Jumlah Takbir Shalat Jenazah

٤٧٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ. (م ٥٤/٣)

477. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah mengabarkan kematian *Najasyi*[143] (gelar bagi raja Habasyah) kepada orang-orang pada hari kematiannya, lalu beliau pergi bersama mereka menuju tempat shalat untuk menshalatkannya, dan beliau bertakbir empat kali." **{Muslim 3/54}**

Bab: Takbir Lima Kali

٤٧٨– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ زَيْدٌ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا. (م ٥٦/٣)

---

[143] *Na'aa* maksudnya beritakan kepada mereka tentang kematiannya, dan Najasyi adalah gelar bagi seorang raja Habasyah yang shalih dan percaya pada Nabi Muhammad SAW. Raja ini bernama Ashamah.

478. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Zaid pernah bertakbir empat kali ketika menshalatkan sebagian mayit kami, dan ia pernah bertakbir lima kali ketika menshalatkan mayit yang lain. Saya bertanya tentang hal tersebut kepadanya, dan dia menjawab, "Rasulullah SAW pernah melakukannya ." **{Muslim 3/56}**

Bab: Doa untuk Mayit

٤٧٩- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ. فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، قَالَ: حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمَيِّتَ. (م ٥٩/٣)

479. Dari Auf bin Malik RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah menshalatkan jenazah, dan saya hafal doa yang beliau ucapkan, yaitu *'Ya Allah ampunilah dosanya, kasihanilah ia, lindungilah ia dan maafkanlah ia, muliakan tempat kembalinya, lapangkan kuburnya dan cucilah ia dengan air, salju dan air yang sejuk. Bersihkanlah ia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau telah membersihkan pakaian putih dari kotoran, dan gantilah rumahnya (di dunia) dengan rumah yang lebih baik (di akhirat), serta gantilah keluarganya (di dunia) dengan keluarga yang lebih baik, dan pasangan (di dunia) dengan pasangan yang lebih baik. Masukkanlah ia ke surgamu dan lindungi ia dari siksa kubur atau siksa api neraka,'*[144] sehingga saya berangan-angan, seandainya saja saya yang menjadi mayit itu." **{Muslim 3/59}**

---

[144] Dalam teksnya, *wa min adzab an-naar*, sebagaimana terdapat dalam catatan kaki aslinya, juga pada catatan kaki Shahih Muslim.

Bab: Menshalatkan Mayit di Masjid

٤٨٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا لَمَّا تُوُفِّيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمُرُّوا بِجَنَازَتِهِ فِي الْمَسْجِدِ فَيُصَلِّينَ عَلَيْهِ، فَفَعَلُوا، فَوُقِفَ بِهِ عَلَى حُجَرِهِنَّ يُصَلِّينَ عَلَيْهِ، أُخْرِجَ بِهِ مِنْ بَابِ الْجَنَائِزِ الَّذِي كَانَ إِلَى الْمَقَاعِدِ، فَبَلَغَهُنَّ أَنَّ النَّاسَ عَابُوا ذَلِكَ، وَقَالُوا: مَا كَانَتِ الْجَنَائِزُ يُدْخَلُ بِهَا الْمَسْجِدَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: مَا أَسْرَعَ النَّاسَ إِلَى أَنْ يَعِيبُوا مَا لاَ عِلْمَ لَهُمْ بِهِ، عَابُوا عَلَيْنَا أَنْ يُمَرَّ بِجَنَازَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، وَمَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي جَوْفِ الْمَسْجِدِ. (م ٦٣/٣)

480. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ketika Sa'ad bin Abu Waqqas RA meninggal dunia, lalu para istri Nabi SAW minta supaya jenazahnya dibawa ke masjid agar mereka bisa menshalatkannya, lalu mereka melakukannya. Mereka meletakkan mayit tersebut di depan kamar mereka (istri Nabi) dan menshalatkannya. Kemudian mayit tersebut dikeluarkan melalui pintu jenazah yang menuju bangku-bangku. Setelah itu mereka mendapat berita bahwa orang-orang mencela perbuatan tersebut, dengan berkata, 'Jenazah tidak boleh dimasukkan ke dalam masjid.' Kemudian berita itu sampai pada Aisyah, maka ia berkata, 'Alangkah cepatnya manusia mencela sesuatu yang tidak mereka ketahui. Mereka mencela kami karena kami menshalatkan jenazah di dalam masjid, padahal Rasulullah SAW telah menshalatkan Suhail[145] bin Baidha di dalam masjid.'" **{Muslim 3/63}**

[145] Aslinya adalah Sahal. Catatan kaki Suhail dan penyusun menetapkan nama ini, karena sama seperti yang terdapat dalam riwayat Muslim, dia berkata, " Demi Allah, Rasulullah SAW telah menshalatkan Ali ibnu Baidha dalam Masjid, Suhail dan saudaranya."

Bab: Shalat Ghaib di Kuburan

٤٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ -أَوْ شَابًّا- فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَنْهَا -أَوْ عَنْهُ- فَقَالُوا، مَاتَ، قَالَ: أَفَلاَ كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي؟ قَالَ: فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا أَوْ أَمْرَهُ، فَقَالَ: دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ، فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلاَتِي عَلَيْهِمْ. (م ٥٦/٣)

481. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang wanita berkulit hitam —atau pemuda— yang menjadi tukang sapu di masjid, lalu Rasulullah SAW tidak melihatnya lagi, maka beliau bertanya keberadaannya dan para sahabat menjawab, 'Ia telah meninggal.' Lalu beliau berkata, '*Kenapa kalian tidak memberitahuku?*'" Abu Hurairah berkata, "Seolah-olah mereka menyepelekan perkara ini atau meremehkannya." Kemudian beliau berkata, "*Tunjukkan kepadaku kuburnya*." Lalu mereka menunjukkannya, dan Rasulullah menshalatinya (ghaib) kuburan. Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya kuburan ini terasa gelap gulita oleh penghuninya, dan sesungguhnya Allah SWT akan menerangi kuburnya dengan shalatku untuk mereka*.'" **{Muslim 3/56}**

Bab: Orang yang Mati Bunuh Diri

٤٨٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ. (م ٦٦/٣)

482. Dari Jabir bin Samrah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah dihadapkan mayit orang yang mati bunuh diri dengan menggunakan *Masyaqis*[146] (tombak), tetapi beliau tidak menshalatkannya." **{Muslim 3/66}**

[146] Yaitu tombak, bentuk tunggalnya 'misyqash' dengan huruf *mim* berharakat kasrah dan *qaaf fathah*

Bab: Keutamaan Shalat Jenazah dan Mengantarkannya ke Kuburan

٤٨٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ. (م ٣/ ٥١)

483. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa menghadiri jenazah lalu turut menshalatinya, maka baginya satu qirath, dan barang siapa yang menghadirinya hingga di kuburkan, maka baginya dua qirath*. Kemudian Rasulullah SAW ditanya, 'Apakah yang dimaksud dengan dua qirath wahai Rasulullah?.' Beliau menjawab, '*Seperti dua bukit yang besar*.'" **{Muslim 3/51}**

Bab: Mayit yang Dishalatkan Oleh 100 Orang Lebih, maka Doa Mereka Akan Dikabulkan

٤٨٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ، إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ. (م ٣/٥٣)

484. Dari Aisyah, dia berkata, "*Rasulullah SAW bersabda, 'Mayat yang dishalatkan oleh kaum muslimin dengan jumlah yang melebihi 100 orang, dan semuanya mendoakannya, maka doa mereka untuknya akan dikabulkan*.'" **{Muslim 3/53}**

Bab: Mayit yang Dishalatkan Lebih dari 40 Orang, maka Doa Mereka Akan Dikabulkan

٤٨٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:أَنَّهُ مَاتَ ابْنٌ لَهُ بِقُدَيْدٍ أَوْ بِعُسْفَانَ، فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ؟ قَالَ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَاسٌ قَدِ اجْتَمَعُوا لَهُ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: تَقُولُ هُمْ أَرْبَعُونَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَخْرِجُوهُ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلاً، لاَ يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلاَّ شَفَّعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ. (م ٣/٣٥)

485. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa anaknya telah meninggal di kawasan *Qudaid* atau *Usfan,*[147] lalu dia berkata, "Wahai Kuraib! lihatlah berapa jumlah orang-orang yang berkumpul untuk menshalatkannya," lalu dia berkata, "Maka aku keluar, dan ternyata orang-orang telah berkumpul untuk menshalatkannya. Lalu aku memberitahukan Ibnu Abbas, dan dia berkata, '*Apakah kamu mengatakan jumlah mereka 40 orang?*' Kuraib menjawab, '*Benar.*' Lalu dia berkata, '*Keluarkanlah mayit itu, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah seorang muslim meninggal dunia dan dishalatkan oleh lebih dari 40 orang, yang mana mereka tidak menyekutukan Allah, maka niscaya Allah SWT akan mengabulkan doa mereka untuknya.*''" **{Muslim 3/53}**

Bab: Orang Meninggal yang Dikatakan Baik atau Buruk

٤٨٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ. وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ

[147] Keraguan itu berasal dari sebagian perawi, apakah Qudaid dan Usfan adalah dua tempat antara Makkah dan Madinah.

وَجَبَتْ وَجَبَتْ. قَالَ عُمَرُ: فِدًى لَكَ أَبِي وَأُمِّي، مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ فَقُلْتَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ، فَقُلْتَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ. (م ٣/٥٣)

486. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Suatu ketika iringan jenazah lewat di hadapan (Rasulullah SAW), mayit itu dipuji dengan kebaikan, lalu beliau berkata, '*Tentu, tentu, tentu.*' Kemudian sebuah iringan jenazah lain lewat di hadapannya, mayat itu dicaci dengan keburukan, dan Rasulullah bersabda, '*Tentu, tentu, tentu.*' Lalu Umar berkata, 'Aku korbankan bagimu ayah dan ibuku, telah lewat iringan sebuah jenazah dan mayit itu dipuji dengan kebaikan, lalu engkau berkata, "*Tentu, tentu, tentu.*" Kemudian iringan jenazah lain lewat, dan mayit itu dicaci dengan keburukan, lalu engkau berkata, "*Tentu, tentu, tentu.*" Maka Rasulullah bersabda, '*Barang siapa yang telah kalian katakan bahwa ia orang baik, maka ia pasti mendapat surga, namun barang siapa yang kalian katakan bahwa ia orang jahat, maka ia akan masuk neraka. Kamu sekalian adalah saksi Allah di muka bumi. Kamu adalah saksi Allah di muka bumi, kamu adalah saksi Allah di bumi ini.*'" **{Muslim 3/53}**

Bab: Menaiki Kendaraan Seusai Menshalatkan Jenazah

٤٨٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنِ الدَّحْدَاحِ، ثُمَّ أُتِيَ بِفَرَسٍ عُرْيٍ، فَعَقَلَهُ رَجُلٌ، فَرَكِبَهُ، فَجَعَلَ يَتَوَقَّصُ بِهِ وَنَحْنُ نَتَّبِعُهُ نَسْعَى خَلْفَهُ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَمْ مِنْ عِذْقٍ مُعَلَّقٍ أَوْ مُدَلًّى فِي الْجَنَّةِ لِابْنِ الدَّحْدَاحِ. (م ٣/٦٠-٦١)

487. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW menshalatkan Ibnu Dahdah, kemudian beliau disediakan seekor kuda tanpa pelana lalu diikat oleh seseorang. Beliau menunggangi kuda itu perlahan-lahan, dan kami mengikutinya di belakang. Lalu salah seorang berkata dari suatu kaum, 'Rasulullah berkata, "*Alangkah banyaknya untaian penghargaan yang digantungkan bagi Ibnu Dahdah di Surga*".'" **{Muslim 3/60-61}**

Bab: Memasang Beludru di Kuburan

٤٨٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ حَمْرَاءُ. (م ٣/٦١)

488. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Sekitar makam Rasulullah SAW dipasang kain beludru berwarna merah." **{Muslim 3/61}**

Bab: Membuat Liang Lahad dan Mendirikan Batu Bata di Atas Makam

٤٨٩- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ: الْحَدُوا لِي لَحْدًا وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّبِنَ نَصْبًا، كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٣/٦١)

489. Dari Amir bin Sa'ad, dia berkata, "Sa'ad bin Abu Waqqas berwasiat menjelang sakit yang menyebabkan kematiannya, '*Buatlah liang lahad untukku dan dirikanlah untukku batu bata, seperti yang dibuat pada makam Rasulullah SAW.*'" **{Muslim 3/61}**

Bab: Perintah Meratakan Kuburan

٤٩٠- عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ الْأَسَدِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَلاَّ أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ لاَ تَدَعَ تِمْثَالاً إِلاَّ طَمَسْتَهُ، وَلاَ قَبْرًا مُشْرِفًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ. (م ٣/٦١)

490. Dari Abu Hayyaj Al Asadi, dia berkata. "Ali bin Abi Thalib berkata kepadaku, 'Ingatlah, aku mengutusmu sebagaimana aku diutus Rasulullah SAW, yaitu agar kamu jangan membiarkan patung-patung berdiri melainkan engkau harus menghancurkannya, dan kuburan yang tinggi kecuali engkau meratakannya.'" **{Muslim 3/61}**

Bab: Larangan Membangun dan Menembok Kuburan

٤٩١- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ. (م ٣/٦٢)

491. Dari Jabir RA, dia berkata, "*Rasulullah melarang menembok kuburan, duduk di atasnya, dan membuat bangunan di atasnya.*" **{Muslim 3/62}**

Bab: Diperlihatkan Kepada Mayit Tempat Duduknya Setiap Pagi dan Sore Hari

٤٩٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ. يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٨/١٦٠)

492. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya apabila seseorang di antara kalian meninggal, maka akan diperlihatkan kepadanya tempat duduknya pada waktu pagi dan sore hari. Jika ia tergolong penghuni Surga maka diperlihatkan tempat duduk penghuni Surga, jika ia termasuk penghuni Neraka maka diperlihatkan tempat duduk penghuni Neraka, lalu dikatakan padanya, 'Inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu pada hari kiamat nanti.'*'" **{Muslim 8/160}**

Bab: Pertanyaan Dua Malaikat Ketika Seorang Dikubur

٤٩٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، (زَادَ فِي رِوَايَةٍ: إِذَا انْصَرَفُوا) قَالَ: يَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ، فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ قَالَ: فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللّٰهِ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللّٰهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ نَبِيُّ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا. قَالَ قَتَادَةُ: وَذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَيُمْلَأُ عَلَيْهِ خَضِرًا إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ. (م ٨/ ١٦١-١٦٢)

493. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Ketika seorang hamba dikuburkan dan yang mengantarkannya telah kembali, maka sesungguhnya ia mendengar suara derap langkah mereka*'. (ditambahkan dalam sebuah riwayat, "*Jika mereka telah kembali*) Kemudian beliau berkata, '*Ia akan di datangi dua malaikat penjaga kubur, lalu keduanya mendudukkannya. Kemudian salah satu malaikat ini berkata pada temannya, "Bagaimana menurutmu dengan orang ini?"' Ia berkata, 'Jika ia seorang mukmin, maka ia akan berkata; "Saya bersaksi bahwa ia adalah hamba Allah dan Rasulnya.'*" Lalu beliau berkata, 'Dikatakan padanya, "*Lihatlah tempatmu di Neraka, kemudian Allah telah menggantinya dengan tempat di surga.*'" Selanjutnya Nabi SAW bersabda, '*Maka dia melihat keduanya secara keseluruhan.*'"

Lalu Qatadah berkata, "Disebutkan kepada kita bahwa ia akan dilapangkan dalam kuburnya 70 *hasta'*, dan dipenuhi dengan tumbuhan segar sampai hari mereka dibangkitkan." **{Muslim 8/161-162}**

Bab: Firman Allah, *"Allah akan meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat"* Yaitu di Dalam Kubur

٤٩٤- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ) قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ، فَيُقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللَّهُ وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ (يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ). (م ١٦٢/٨)

494. Dari Al Barra bin Azib RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Allah akan meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh.*" Beliau berkata, "*Ayat ini diturunkan berkenaan dengan adzab kubur, ia (mayit) akan ditanya, 'Siapa Tuhanmu?.' Dia menjawab, 'Tuhanku adalah Allah dan Nabiku adalah Muhammad SAW,'* dan jawaban itu sesuai firman Allah *(Allah akan meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat* (Qs. Ibrahim (14): 27) **{Muslim 8/162}**

Bab: Adzab Kubur dan Mohon Perlindungan Darinya

٤٩٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ وَنَحْنُ مَعَهُ، إِذْ حَادَتْ بِهِ، فَكَادَتْ تُلْقِيهِ، وَإِذَا أَقْبُرٌ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ (قَالَ: كَذَا كَانَ يَقُولُ الْجُرَيْرِيُّ) فَقَالَ: مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبُرِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ:

فَمَتَى مَاتَ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: مَاتُوا فِيْ الإِشْرَاكِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا، فَلَوْلاَ أَنْ لاَ تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالُوا نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ. (م ٨/ ١٦٠-١٦١)

495. Dari Zaid bin Tsabit RA, dia berkata, "Disaat Rasulullah berada di kawasan perbatasan bani Najjar di atas keledai dan kami saat itu bersamanya, tiba-tiba keledai itu meronta dan hampir menjatuhkannya, ternyata di sana terdapat 6 atau 5 atau 4 makam (dia berkata, seperti inilah yang diceritakan Jurairi). Kemudian beliau bertanya, "*Siapa yang mengetahui penghuni makam-makam itu?*' Seorang pemuda menjawab, 'Saya.' Lalu beliau bertanya, '*Kapan mereka meninggal?*' Pemuda itu menjawab, '*Mereka seluruhnya meninggal pada zaman kemusyrikan.*' Lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya penghuni makam-makam ini akan menerima bencana atau siksaan di kuburnya. Kalau mereka belum dimakamkan, maka aku akan memohon kepada Allah agar kalian dapat mendengarkan siksa kubur seperti yang aku dengar.*' Lalu beliau menghadapkan mukanya kepada kami, seraya bersabda, '*Mohonlah perlindungan kepada Allah SWT dari siksa api Neraka*' Lalu mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari siksa api Neraka.' Kemudian beliau berkata, '*Berlindunglah kalian kepada Allah dari siksa kubur*' Mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari siksa kubur' Lalu beliau bersabda, '*Berlindunglah kepada Allah dari fitnah yang nyata dan yang tersembunyi*' mereka berkata, 'Kami berlindung dari fitnah yang nyata dan yang tersembunyi.' Kemudian Rasulullah bersabda, '*Berlindunglah dari fitnah Dajjal*' Maka mereka berkata, "Kami berlindung dari fitnah Dajjal."' **{Muslim 8/160-161}**

Bab: Siksa Kubur bagi Orang Yahudi

٤٩٦– عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَسَمِعَ صَوْتًا، فَقَالَ: يَهُودُ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا. (م/٨/١٦١)

496. Dari Abu Ayub RA, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW keluar setelah matahari terbenam, lalu dia mendengar suara, maka beliau berkata, "*Yaitu seorang Yahudi yang sedang disiksa dalam kuburnya.*" **{Muslim 8/161}**

Bab: Ziarah Kubur dan Memohonkan Ampun bagi Penghuninya

٤٩٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا، فَأُذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ. (م ٣/٦٥)

497. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis, dan orang-orang yang ada di sekelilingnya pun turut menangis. Beliau bersabda, "*Aku telah minta izin kepada Allah untuk meminta ampunan bagi ibuku, namun Allah tak memberiku izin, kemudian aku minta izin untuk berziarah ke kuburnya barulah aku diizinkan. Oleh karena itu kunjungilah pemakaman karena ia akan mengingatkan kita pada kematian.*"" **{Muslim 3/65}**

٤٩٨– عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ

فَوْقَ ثَلاَثٍ فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلاَّ فِي سِقَاءٍ، فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلاَ تَشْرَبُوا مُسْكِرًا. (م ٦٥/٣)

498. Dari Buraidah RA, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, '*Dahulu aku melarang kalian untuk ziarah kubur, namun sekarang berziarahlah. Dahulu aku melarang kalian memakan daging hewan kurban lebih dari tiga hari, maka ambillah daging yang masih baik. Dahulu aku melarang kalian meminum perasan anggur selain di dalam wadah, maka sekarang minumlah semuanya dari segala tempat, tapi janganlah meminum minuman yang memabukkan.*'" **{Muslim 3/65}**

Bab: Mengucapkan Salam Pada Penghuni Kubur, Memohon Rahmat dan Mendoakannya

٤٩٩– عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ أَنَّهُ قَالَ يَوْمًا: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنْ أُمِّي؟ قَالَ: فَظَنَنَّا أَنَّهُ يُرِيدُ أُمَّهُ الَّتِي وَلَدَتْهُ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا عِنْدِي انْقَلَبَ فَوَضَعَ رِدَاءَهُ وَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَبَسَطَ طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاشِهِ فَاضْطَجَعَ فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ رَيْثَمَا ظَنَّ أَنْ قَدْ رَقَدْتُ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ، رُوَيْدًا، وَانْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَفَتَحَ الْبَابَ، فَخَرَجَ ثُمَّ أَجَافَهُ رُوَيْدًا، فَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي وَاخْتَمَرْتُ وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، ثُمَّ انْطَلَقْتُ عَلَى إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ انْحَرَفَ، فَانْحَرَفْتُ فَأَسْرَعَ فَأَسْرَعْتُ فَهَرْوَلَ، فَهَرْوَلْتُ فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ فَسَبَقْتُهُ فَدَخَلْتُ فَلَيْسَ إِلاَّ أَنِ اضْطَجَعْتُ فَدَخَلَ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا عَائِشَةُ حَشْيَا رَابِيَةً؟ قَالَتْ: قُلْتُ: لاَ شَيْءَ، قَالَ: لَتُخْبِرِينِي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ؟ قَالَتْ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَأَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي. قُلْتُ: نَعَمْ، فَلَهَدَنِي فِي صَدْرِي لَهْدَةً أَوْجَعَتْنِي، ثُمَّ قَالَ: أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ؟ قَالَتْ: مَهْمَا يَكْتُمِ النَّاسُ يَعْلَمْهُ اللَّهُ، نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ فَنَادَانِي فَأَخْفَاهُ مِنْكِ، فَأَجَبْتُهُ فَأَخْفَيْتُهُ مِنْكِ، وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكِ وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ وَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَدْتِ فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكِ وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي، فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ فَتَسْتَغْفِرَ لَهُمْ، قَالَتْ: قُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: قُولِي: السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَلَاحِقُونَ. (م ٣/٦٤)

499. Dari Muhammad bin Qais, suatu hari dia berkata, "Apakah kalian ingin aku ceritakan tentang diriku dan ibuku?" Lalu kami mengira bahwa yang dimaksudnya adalah ibu kandungnya. Ia berkata, "Aisyah berkata, 'Apakah kalian ingin aku ceritakan tentang diriku dan Rasulullah?' Kami jawab, 'Ya tentu,'" Ia berkata, "Aisyah berkata, 'Pada malam (ketika) itu Rasulullah berada di tempatku, ia membalikkan tubuhnya dan meletakkan jubahnya, lalu mencopot sandalnya dan meletakkannya dekat kakinya. Kemudian beliau membentangkan kainnya di atas ranjangnya, lalu tertidur. Tak lama kemudian, ia mengira bahwa aku telah tertidur lelap, maka beliau mengambil jubahnya perlahan, lalu perlahan-lahan mengenakan sandalnya, lalu membuka pintu dengan perlahan-lahan, dan keluar serta menutup pintu kembali seperti semula. Kemudian aku memakai pakaianku dari atas kepalaku dengan berkerudung dan aku tutup sarungku, kemudian aku mengikuti Rasulullah, maka sampailah beliau di pemakaman Baqi'. Beliau berdiri lama seraya mengangkat kedua tangannya tiga kali. Setelah itu beliau membalikkan tubuh hendak kembali, maka akupun berpaling untuk kembali. Beliau berjalan cepat, maka akupun berjalan cepat hingga aku berada di depan beliau namun beliau tak dapat mendahuluiku, lalu aku masuk rumah dengan cepat dan berbaring kembali. Kemudian Rasulullah masuk ke dalam rumah dan

bertanya, "*Wahai Aisyah, kenapa kamu bernafas terengah-engah?*"' Kata Aisyah, 'Aku menjawab, "Tidak apa-apa."' Lalu beliau berkata, '*Kamu akan memberitahukan aku atau Allah Yang Maha Lembut dan Maha Mengetahui yang akan memberitahukanku?*' Kata Aisyah, 'Aku menjawab, 'Ya Rasulullah, demi ayahku, demi engkau dan demi ibuku!."' Lalu aku memberitahu tentang kepergianku mengikuti beliau ke Baqi, maka beliau berkata, '*Jadi, wanita yang berpakaian hitam di depanku adalah kamu*!' Aku menjawab, 'Ya' Lalu beliau menepuk dadaku dengan tepukan yang menyakitkanku dan bersabda, '*Apakah kamu menyangka Allah tidak bertindak adil terhadap kamu dan Rasul-Nya?*' Aisyah menjawab, 'Bukankah yang disembunyikan oleh manusia pasti diketahui oleh Allah, apakah kamu meyakini hal ini?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Jibril AS datang kepadaku ketika kamu melihatku tadi, lalu dia memanggilku dengan perlahan agar kamu tidak mengetahui, maka akupun menjawabnya dengan samar agar tidak kamu ketahui, dan dia tidak ingin masuk ke tempatmu karena kamu telah melepas pakaianmu, sedangkan aku menyangka bahwa kamu telah tertidur sehingga aku tidak mau membangunkanmu, karena aku khawatir kamu terkejut*."' Lalu Jibril berkata, 'Sesungguhnya Tuhanmu menyuruhmu untuk mendatangi penghuni kuburan Baqi' dan agar kamu memohonkan ampunan untuk mereka.' Aisyah berkata, 'Aku bertanya, "Bagaimana aku ucapkan doa pada mereka wahai Rasulullah?"' Beliau menjawab, '*Ucapkanlah, "Assalaamu'ala ahlid-diyaari minal-mu'miniina wal muslimiin, wa yarhamullaahul mustaqdimiina minnaa wal musta'khiriin, wa innaa insyaa`a Allah bikum laahiquun*. (Salam sejahtera semoga keselamatan tetap pada penghuni kubur dari golongan kaum mukmin dan muslim. Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang-orang yang telah mendahului kami dan orang-orang yang belakangan, dan jika Allah telah menghendaki, maka sungguh kami akan menyusul kalian)".'" **{Muslim 3/64}**

Bab: Duduk dan Shalat di Depan Kuburan

٥٠٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ. (م ٣/ ٦٢)

500. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seseorang di antara kamu duduk di atas kobaran api serta bajunya terbakar, dan kulitnya terkelupas lebih baik baginya daripada duduk di atas kuburan.*" **{Muslim 3/62}**

٥٠١– عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلاَ تُصَلُّوا إِلَيْهَا. (م ٦٢/٣)

501. Dari Abu Martsad Al Ghanawi RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian duduk di atas kuburan dan jangan pula shalat menghadapnya.*" **{Muslim 3/62}**

Bab: Pujian Bagi Pemuda yang Shalih

٥٠٢– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ. (م ٤٤/٨)

502. Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Rasulullah ditanya, 'Bagaimana pendapat engkau tentang pemuda yang melakukan amal kebajikan dan orang-orang memujinya?' Rasulullah SAW menjawab, '*Hal yang demikian itu adalah kabar gembira buat seorang mukmin yang disegerakan di dunia.*'" **{Muslim 8/44}**

كِتَابُ الزَّكَاةِ

KITAB ZAKAT

Bab: Kewajiban Zakat

٥٠٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ مُعَاذًا قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ. (م ١/٣٧-٣٨)

503. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Mu'adz berkata, 'Rasulullah SAW mengutusku dan berpesan, "*Sesungguhnya kamu akan mendatangi suatu kaum dari golongan ahli kitab, maka serulah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka menurutinya, maka sampaikan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menaatinya, maka sampaikan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan membayar zakat dari (harta) orang kaya di antara mereka untuk dibagikan kepada fakir miskin dari golongan mereka juga. Jika mereka patuh atas kewajiban itu kepadamu, maka hati-hatilah kamu terhadap harta mereka yang sangat mulia bagi mereka. Hindarilah doa orang yang terzhalimi, karena antara doa orang yang dizhalimi dan Allah tidak ada penghalang*"'." **{Muslim 1/37-38}**

Bab: Harta yang Wajib Dizakati Adalah Harta Pokok (Modal), Ladang dan Ternak

٥٠٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ. (م ٣/٦٦-٦٧)

504. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Tidak ada kewajiban zakat pada biji-bijian dan kurma yang tidak mencapai lima wasaq, dan tidak (ada kewajiban zakat) pula pada unta yang kurang dari lima ekor. serta tidak pula pada perak yang kurang dari lima uqiyah.*'" **{Muslim 3/66-67}**

Bab: Zakat Pertanian 10% dan 5%

٥٠٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيمَا سَقَتِ الْأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ الْعُشُورُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ. (م ٣/٦٧)

505. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia mengatakan bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Apabila kebun itu diairi oleh sungai dan hujan, maka zakatnya adalah sepersepuluh. Sedangkan jika diairi dengan tenaga unta (saniyah), maka zakatnya seperlima.*" **{Muslim 3/67}**

Bab: Budak dan Kuda Tunggangan Tidak Wajib Zakat

٥٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلاَ فَرَسِهِ صَدَقَةٌ. (م ٣/٦٧)

506. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Seorang muslim tidak dikenakan zakat atas budak dan kudanya.*'" **{Muslim 3/67}**

Bab: Menyegerakan Sedekah atau Enggan Membayarnya

٥٠٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ، وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا، قَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَمَّا الْعَبَّاسُ، فَهِيَ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا مَعَهَا. ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ! أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ. (م ٣/٦٨)

507. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah Pernah mengutus Umar untuk memungut zakat, lalu dikatakan bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid dan Abbas paman Rasulullah SAW enggan membayar zakat." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Ibnu Jamil tidaklah enggan membayar zakat, tetapi karena ia semula orang miskin lalu Allah menjadikannya kaya.*[148] *Adapun Khalid, kalian menzhaliminya (karena kalian salah menyangkanya), dia menyimpan beberapa baju besinya untuk dipergunakan berperang di jalan Allah.*[149] *Adapun Abbas, maka zakatnya menjadi tanggunganku, demikian pula zakat yang seperti itu.*" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Umar, tidakkah kamu ketahui bahwa paman dari seseorang adalah pengganti bapaknya?*" **{Muslim 3/68}**

---

[148]. Maksudnya Ibnu Jamil tidak marah terhadap pemungut harta zakat, hanya saja ia kufur nikmat. Karena dahulu adalah orang yang fakir, lalu Allah memberinya kekayaan.

[149]. Adalah, bahwa kalian mengklaimnya enggan membayar zakat, hanya karena ia menahan hartanya di jalan Allah. Maksudnya adalah bahwa orang yang bertaqarrub kepada Allah pada batasan ini akan membuang jauh-jauh perasaan enggan membayar kewajiban zakat. padahal ia bertaqarrub dengan sesuatu yang tidak wajib.

Bab: Orang yang Tidak Menunaikan Zakat

٥٠٨– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: هُمُ الأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمُ الأَكْثَرُونَ أَمْوَالاً إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، مِنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، وَقَلِيلٌ مَا هُمْ مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلاَ بَقَرٍ وَلاَ غَنَمٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاتَهَا إِلاَّ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ، تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطَؤُهُ بِأَظْلاَفِهَا، كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

(م ٣/٧٤-٧٥)

508. Dari Abu Dzar RA,dia berkata, "Aku mendekat ke arah Rasulullah di saat beliau sedang duduk di bawah naungan Ka'bah. Tatkala beliau melihatku beliau bersabda, '*Demi Tuhan Ka'bah,mereka adalah orang-orang yang merugi*.'" Lanjut Abu Dzar, "Lalu akupun mendekati Rasulullah dengan duduk tanpa berdiri di tempat tersebut, kemudian aku katakan, 'Ya Rasulullah, idzinkan aku bertanya, "Siapakah orang-orang yang merugi itu?"' Beliau menjawab, '*Mereka adalah orang yang banyak hartanya, kecuali orang-orang yang menghitung hartanya sekian dan sekian untuk dizakati (Rasul memberi isyarat ke depan dan ke belakang, ke kanan dan ke kiri), namun mereka yang tergolong ini sedikit sekali. Tidak seorangpun pemilik unta, sapi dan kambing yang tidak membayarkan zakatnya melainkan kelak pada hari kiamat hewan-hewan tersebut dengan tubuh yang gemuk dan amat besar datang untuk menanduknya dan menginjak pemiliknya dengan kuku-kukunya, setiap yang satu selesai maka akan datang yang lain lagi untuk menanduk dan menginjak-injaknya kembali*, *sampai dia diberi keputusan di hadapan manusia*.'" **{Muslim 3/74-75}**

٥٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلاَ فِضَّةٍ لاَ يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، إِلاَّ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحَ مِنْ نَارٍ فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالإِبِلُ؟ قَالَ: وَلاَ صَاحِبُ إِبِلٍ لاَ يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، وَمِنْ حَقِّهَا حَلَبُهَا يَوْمَ وِرْدِهَا إِلاَّ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، أَوْفَرَ مَا كَانَتْ لاَ يَفْقِدُ مِنْهَا فَصِيلاً وَاحِدًا، تَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَعَضُّهُ بِأَفْوَاهِهَا، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولاَهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ؛ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْبَقَرُ وَالْغَنَمُ؟ قَالَ: وَلاَ صَاحِبُ بَقَرٍ وَلاَ غَنَمٍ لاَ يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلاَّ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ لاَ يَفْقِدُ مِنْهَا شَيْئًا، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءُ وَلاَ جَلْحَاءُ وَلاَ عَضْبَاءُ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطَؤُهُ بِأَظْلاَفِهَا، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولاَهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْخَيْلُ؟ قَالَ: الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ، هِيَ لِرَجُلٍ وِزْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وِزْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِيَاءً وَفَخْرًا وَنِوَاءً عَلَى أَهْلِ الإِسْلاَمِ، فَهِيَ لَهُ وِزْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا وَلاَ رِقَابِهَا، فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا

فِي سَبِيلِ اللَّهِ لأَهْلِ الْإِسْلاَمِ فِي مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوِ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ عَدَدَ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ وَكُتِبَ لَهُ عَدَدَ أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٌ وَلاَ تَقْطَعُ طِوَلَهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ، إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ آثَارِهَا وَأَرْوَاثِهَا حَسَنَاتٍ، وَلاَ مَرَّ بِهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلاَ يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْحُمُرُ؟ قَالَ: مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِي الْحُمُرِ شَيْءٌ إِلاَّ هَذِهِ الآيَةَ الْفَاذَّةُ الْجَامِعَةُ: (فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ). (م ٣/٧٠-٧١)

509. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak seorang pemilik emas atau perak pun yang tidak membayar zakatnya, melainkan pada hari kiamat akan dibuatkan untuknya setrika api yang dipanaskan di neraka Jahannam, kemudian disetrikakan pada lambungnya, dahinya dan punggungnya. Setiap kali setrika itu mulai dingin maka dipanaskan kembali untuk disetrikakan kembali pada mereka, dimana satu hari pada hari kiamat lamanya sama dengan 50.000 tahun dibanding hari di dunia. Sampai dia diberi keputusan dihadapan manusia, kemudian barulah dilihatkan jalannya ke surga ataukah ke neraka.*' Kemudian Rasulullah ditanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan unta?' Beliau bersabda, '*Tidak ada seorangpun pemilik unta yang enggan mengeluarkan hak (zakat dari untanya) termasuk mencukupi makan dan minumnya ketika memerah melainkan pada hari kiamat ia dilentangkan di suatu tempat yang datar, dimana tidak seekor anak unta yang ketinggalan untuk ikut menginjak-injak orang tersebut dengan kukunya dan menggigit orang itu dengan giginya. Setiap kali unta yang satu selesai maka akan diteruskan oleh unta yang lainnya. Lamanya hari pada waktu itu sama dengan 50.000 tahun dibanding hari di dunia, sampai orang tersebut diputuskan atau diadili di hadapan manusia dan kemudian diperlihatkan jalannya, mungkin ke surga atau ke neraka.*'

Lalu beliau ditanya lagi, 'Ya Rasulullah! Bagaimana dengan sapi dan kambing?" Beliau bersabda, "*Tidak ada seorang pemilik sapi dan kambing yang tidak menunaikan zakatnya melainkan pada hari kiamat ia*

akan dilentangkan pada tempat yang datar, lalu diserang oleh gerombolan sapi dan kambingnya tanpa seekor pun yang ketinggalan. Sapi dan kambing yang menyerangnya itu tidak ada yang bertanduk melengkung kebelakang, tidak ada yang tak bertanduk, juga tidak ada yang bertanduk pecah, semuanya menanduk pemiliknya dengan tanduknya dan menginjak-injaknya dengan kukunya.

Setiap kali yang satu selesai, maka akan diteruskan oleh yang lainnya, dimana lamanya hari pada waktu itu sama dengan 50.000 tahun dibanding hari didunia, sampai orang tersebut diputuskan atau diadili dihadapan manusia dan kemudian diperlihatkanlah padanya jalan (mungkin ke surga atau ke neraka).'

Ditanyakan, 'Ya Rasulullah! Bagaimana dengan kuda?' Beliau bersabda, '*Kuda itu tiga macam; yaitu kuda yang pemiliknya berdosa, kuda yang menjadi perisai (dari api neraka), dan kuda yang pemiliknya akan mendapatkan pahala. Adapun pemilik kuda yang mendapat dosa adalah orang yang memelihara kuda untuk pamer dan kebanggaan serta untuk memusuhi orang-orang Islam, maka pemiliknya akan mendapatkan dosa. Sedangkan kuda yang menjadi perisai bagi pemiliknya nanti ialah orang yang memelihara kuda untuk berjihad dijalan Allah dengan tidak melupakan hak Allah, baik sebagai tunggangan ataupun kendaraan angkutan, maka kuda tersebut kelak akan menjadi perisai bagi pemiliknya (dari api neraka). Pemilik kuda yang mendapat pahala ialah mereka yang memelihara kuda di padang rumput dan ditaman untuk digunakan berjihad dijalan Allah demi melindungi kaum muslimin. Tidaklah kuda tersebut memakan sesuatu dari padang rumput, melainkan Allah menulis kebaikan bagi pemiliknya sebanyak apa yang dimakannya, (kuda itu) dan Allah juga menulis kebaikan dari pemiliknya sebanyak kotoran dan kencing dari kuda tersebut. Tidaklah kuda tersebut lepas lalu pergi ke tempat jauh melainkan Allah mencatat kebaikan sebanyak jejak-jejak dan kotorannya. Tidaklah pemiliknya membawanya ke sungai untuk minum dan tidaklah pemiliknya ingin memberinya minum, melainkan Allah mencatat kebaikan bagi pemiliknya sebanyak apa yang diminumkannya.*"

Ditanyakan, '*Wahai Rasulullah! Bagaimanakah dengan himar(keledai)?* Beliau bersabda, '*Tidak ada sesuatu yang diwahyukan kepadaku tentang himar kecuali ayat yang pendek namun menyeluruh*, (*Barang siapa berbuat kebaikan sebesar zarahpun kelak ia akan melihatnya, dan barang siapa berbuat kejelekan sebesar zarahpun kelak ia akan melihatnya*) (Qs. Az-Zalzalah (7): 8)"' **{Muslim 3/70-71}**

Bab: Penumpuk Harta Dan Peringatan Keras bagi Mereka

٥١٠– عَنِ الْأَحْنَفِ ابْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ فَمَرَّ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُولُ: بَشِّرِ الْكَانِزِينَ بِكَيٍّ فِي ظُهُورِهِمْ، يَخْرُجُ مِنْ جُنُوبِهِمْ، وَبِكَيٍّ مِنْ قِبَلِ أَقْفَائِهِمْ يَخْرُجُ مِنْ جِبَاهِهِمْ، قَالَ: ثُمَّ تَنَحَّى فَقَعَدَ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا أَبُو ذَرٍّ، قَالَ: فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: مَا شَيْءٌ سَمِعْتُكَ تَقُولُ قُبَيْلُ، قَالَ: مَا قُلْتُ إِلاَّ شَيْئًا قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي هَذَا الْعَطَاءِ؟ قَالَ: خُذْهُ فَإِنَّ فِيهِ الْيَوْمَ مَعُونَةً، فَإِذَا كَانَ ثَمَنًا لِدِينِكَ فَدَعْهُ. (م ٣/٧٧)

510. Dari Al Ahnaf bin Qais, dia berkata, "Saya pernah berada dalam sebuah rombongan orang-orang Quraisy, lalu Abu Dzar lewat sambil mengatakan, 'Beritahukanlah kepada orang-orang yang menumpuk harta (yang tidak membayar zakat dan infaq) bahwa mereka akan disiksa dengan setrika di punggung mereka yang keluar dari lambung dan tengkuk mereka.' Setelah itu dia menyingkir lalu duduk." Kata Al Ahnaf, "Saya bertanya, 'Siapa ini?' Orang-orang menjawab, 'Ini Abu Dzar.'" Lanjut Al Ahnaf, "Lalu aku mendekatinya kemudian bertanya kepadanya, 'Apa ucapanmu yang baru aku dengar tadi?' Abu Dzar menjawab, 'Tidaklah aku mengatakan sesuatu tadi kecuali aku telah mendengarnya dari Nabi SAW,'" Kata Al Ahnaf, "Aku tanyakan, 'Bagaimana pendapatmu tentang pemberian ini?' Abu Dzar menjawab, 'Ambilah, karena pemberian itu sebagai pertolongan, namun jika pemberian itu bernilai bagi agamamu, maka tinggalkanlah!.'" **{Muslim 3/77}**

Bab: Perintah Agar Para Penarik Zakat Dilayani Dengan Baik

٥١١– عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ

يَأْتُونَنَا فَيَظْلِمُونَنَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ، قَالَ جَرِيرٌ: مَا صَدَرَ عَنِّي مُصَدِّقٌ مُنْذُ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ وَهُوَ عَنِّي رَاضٍ. (م ٣/٧٤)

511. Dari Jarir ibnu 'Abdullah RA, dia berkata, "Suatu hari orang-orang Arab dari pedalaman (Badui) mendatangi Rasulullah. Untuk melaporkan bahwa para petugas atau penarik zakat datang kepada kami, lalu mereka berbuat zhalim terhadap kami." Jarir berkata, "Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Layanilah para penarik zakat dengan baik.*'" Jarir berkata, "Sejak aku mendengar sabda Rasulullah SAW, maka tidak ada petugas penarik zakat itu pulang dari tempatku melainkan dengan hati yang ridha." **{Muslim 3/74}**

Bab: Doa bagi Muzakki (Orang yang Mengeluarkan Zakat)

٥١٢– عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ ابْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْه قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ، فَأَتَاهُ أَبِي أَبُو أَوْفَى بِصَدَقَتِه فَقَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى. (م ٣/١٢١)

512. Dari Abdullah bin Aufa RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW didatangi oleh orang-orang yang membawa zakat harta mereka, beliau mengucapkan doa, '***Allahumma shalli 'alaihim***' (*Ya Allah berikanlah kesejahteraan kepada mereka*). Kemudian ayahku, yaitu Abu Aufa mendatangi beliau untuk menyerahkan zakatnya, maka beliau mengucapkan doa '***Allahumma shalli 'ala aali Abi Aufa***"' (*Ya Allah berikanlah kesejahteraan kepada keluarga Abu Aufa*). **{Muslim 3/121}**

Bab: Memberi Zakat Kepada Orang yang Lemah Imannya

٥١٣– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْمًا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ أَعْطِ فُلاَنًا فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ.

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مُسْلِمٌ أَقُولُهَا ثَلاَثًا وَيُرَدِّدُهَا عَلَيَّ ثَلاَثًا: أَوْ مُسْلِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ، وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ مَخَافَةَ أَنْ يَكُبَّهُ اللَّهُ فِي النَّارِ. (م ٩١/١)

513. Dari Sa'ad bin Abu Waqqas RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW membagikan zakat, lalu aku mengatakan, 'Ya Rasulullah, berilah si fulan karena ia adalah orang mukmin.' Lalu beliau bertanya, '*Atau seorang muslim*?' Lalu aku ulangi ucapan itu tiga kali dan beliau menjawabnya tiga kali dengan jawaban, '*Atau muslim?*' Setelah itu beliau bersabda, '*Sungguh aku akan memberikan zakat kepada seseorang —meskipun ada orang selainnya yang lebih aku senangi— karena dikhawatirkan Allah akan memasukkannya ke dalam neraka*.'" **{Muslim 1/91}**

Bab: Memberi Zakat Kepada Seorang Muallaf

٥١٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ أَقْبَلَتْ هَوَازِنُ وَغَطَفَانُ وَغَيْرُهُمْ بِذَرَارِيِّهِمْ وَنَعَمِهِمْ، وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ عَشَرَةُ آلافٍ وَمَعَهُ الطُّلَقَاءُ، فَأَدْبَرُوا عَنْهُ، حَتَّى بَقِيَ وَحْدَهُ. قَالَ: فَنَادَى يَوْمَئِذٍ نِدَاءَيْنِ لَمْ يَخْلِطْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتَ عَنْ يَمِينِهِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ فَقَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبْشِرْ نَحْنُ مَعَكَ، قَالَ: ثُمَّ الْتَفَتَ عَنْ يَسَارِهِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، قَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبْشِرْ نَحْنُ مَعَكَ، قَالَ: وَهُوَ عَلَى بَغْلَةٍ بَيْضَاءَ، فَنَزَلَ، فَقَالَ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُونَ وَأَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ كَثِيرَةً، فَقَسَمَ فِي الْمُهَاجِرِينَ وَالطُّلَقَاءِ وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: إِذَا كَانَتِ الشِّدَّةُ فَنَحْنُ نُدْعَى وَتُعْطَى الْغَنَائِمُ غَيْرَنَا، فَبَلَغَهُ

ذَلِكَ فَجَمَعَهُمْ فِي قُبَّةٍ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ ٱلأَنْصَارِ مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ؟ فَسَكَتُوا، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ ٱلأَنْصَارِ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ تَحُوزُونَهُ إِلَى بُيُوتِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ رَضِينَا. قَالَ: فَقَالَ: لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَسَلَكَتِ ٱلأَنْصَارُ شِعْبًا لأَخَذْتُ شِعْبَ ٱلأَنْصَارِ. قَالَ هِشَامٌ -يَعْنِي ابنُ زَيدِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ- فَقُلْتُ: يَا أَبَا حَمْزَةَ أَنْتَ شَاهِدٌ ذَاكَ؟ قَالَ: وَأَيْنَ أَغِيبُ عَنْهُ. (م ٣/١٠٦-١٠٧)

514. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada saat perang Hunain, suku Hawazin, Ghathafan dan lainnya menghadapi kaum muslimin dengan mengajak anak cucu mereka dan membawa hewan ternak mereka (untuk perbekalan). Sedangkan di pihak Rasululah SAW ada 10.000 orang beserta *Thulaqaa`* (orang-orang yang baru masuk Islam disaat fathu Makkah). Mereka kemudian meninggalkan Rasulullah SAW, sehingga beliau sendirian." Anas berkata, "Kemudian pada waktu itu beliau berseru dua kali tanpa diselingi oleh perkataan lain, beliau menoleh ke kanan dan berseru, '*Wahai kaum Anshar*!' Mereka menjawab, '***Labbaik,*** ya Rasulullah. Jangan khawatir kami bersama engkau.'" Lanjut Anas, "Kemudian beliau menoleh ke kiri dan berseru, '*Wahai kaum Anshar!*' Mereka menjawab, '***Labbaik,*** ya Rasulullah! Jangan khawatir kami bersama engkau.'" Anas berkata, "Saat itu beliau sedang menaiki kuda putih, lalu turun dan bersabda, '*Aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya*.' Akhirnya orang-orang musyrik menyerah.

Rasulullah SAW mendapat harta rampasan perang banyak sekali, kemudian beliau bagikan kepada kaum Muhajirin dan para *Thulaqaa`* tanpa memberikan sedikitpun kepada kaum Anshar. Lalu kaum Anshar berkata, 'Pada saat genting kami dipanggil, sedangkan harta hasil rampasan perang diberikan kepada selain kami.'

Kemudian ucapan itu terdengar oleh Nabi, maka beliau mengumpulkan mereka di suatu kemah dan bertanya, '*Wahai kaum Anshar, benarkah perkataan kalian yang sampai kepadaku itu*?' Mereka terdiam, lalu Rasulullah SAW bertanya lagi, '*Wahai kaum Anshar, tidakkah kalian rela orang-orang membawa harta sedangkan kalian membawa Muhammad SAW yang kalian peroleh sampai ke rumah-rumah kalian?*' Mereka menjawab, 'Tentu ya Rasulullah, kami rela.'" Anas berkata, "Beliau bersabda, '*Seandainya orang-orang itu menempuh suatu lembah,*

sedangkan kaum Anshar menempuh jalan setapak, pasti aku ikuti jalan kaum Anshar."'

Kata Hisyam -Ibnu Yazid bin Anas bin Malik- aku bertanya, "Wahai Abu Hamzah, apakah kamu menyaksikan peristiwa itu?" Dia menjawab, "Ya pasti." **{Muslim 3/106-107}**

٥١٥– عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ وَصَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ وَعُيَيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ وَالْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ، كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَأَعْطَى عَبَّاسَ بْنَ مِرْدَاسٍ دُونَ ذَلِكَ، فَقَالَ عَبَّاسُ بْنُ مِرْدَاسٍ:

أَتَجْعَلُ نَهْبِي وَنَهْبَ الْعُبَيْدِ بَيْنَ عُيَيْنَةَ وَالْأَقْرَعِ

فَمَا كَانَ بَدْرٌ وَلاَ حَابِسٌ

يَفُوقَانِ مِرْدَاسَ فِي الْمَجْمَعِ

وَمَا كُنْتُ دُونَ امْرِئٍ مِنْهُمَا!

وَمَنْ تَخْفِضِ الْيَوْمَ لاَ يُرْفَعِ

قَالَ: فَأَتَمَّ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةً. (م ١٠٨/٣)

515. Dari Rafi bin Khadij RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan Abu Sufyan bin Harb, Shafwan bin Umayyah, Uyainah bin Hishn dan Al Aqra' bin Habis, masing-masing 100 ekor unta, sedangkan Abbas bin Mirdas di berikan kepadanya kurang dari 100 ekor, maka Abbas bin Mirdas membacakan tiga bait puisi,

'Apakah kamu berikan perolehanku dan perolehan Ubaid antara Uyainah dan Al Aqra'?

Badr dan Habis keduanya tidak mengungguli Mirdas di tengah masyarakat

Akupun tidak lebih rendah dari keduanya, dan orang yang kamu rendahkan hari ini tidak akan terangkat'."

Rafi' berkata, "Kemudian Rasulullah SAW melengkapi 100 ekor unta bagi Abbas bin Mirdas." **{Muslim 3/108}**

٥١٦– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ بِذَهَبَةٍ فِي أَدِيمٍ مَقْرُوظٍ، لَمْ تُحَصَّلْ مِنْ تُرَابِهَا، قَالَ: فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ بَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ حِصْنٍ، وَالْأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ، وَزَيْدِ الْخَيْلِ، وَالرَّابِعُ إِمَّا عَلْقَمَةُ بْنُ عُلَاثَةَ وَإِمَّا عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَحْنُ أَحَقَّ بِهَذَا مِنْ هَؤُلَاءِ، قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَا تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينُ مَنْ فِي السَّمَاءِ، يَأْتِينِي خَبَرُ السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً؟قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ، نَاشِزُ الْجَبْهَةِ كَثُّ اللِّحْيَةِ مَحْلُوقُ الرَّأْسِ مُشَمَّرُ الْإِزَارِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اتَّقِ اللَّهَ، فَقَالَ: وَيْلَكَ أَوَلَسْتُ أَحَقَّ أَهْلِ الْأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللَّهَ؟ قَالَ: ثُمَّ وَلَّى الرَّجُلُ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَضْرِبُ عُنُقَهُ؟ فَقَالَ: لَا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ يُصَلِّي. قَالَ خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَلٍّ يَقُولُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِي قَلْبِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَمْ أُومَرْ أَنْ أَنْقُبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ وَلَا أَشُقَّ بُطُونَهُمْ، قَالَ: ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ مُقَفٍّ، فَقَالَ إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا قَوْمٌ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ رَطْبًا لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لَأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ ثَمُودَ. (م ١١١/٣)

516. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Ali bin Abu Thalib pernah mengirim emas —yang diletakkan dalam tas yang kotor— kepada

Rasulullah SAW dari Yaman." Kata Abu Said, "Lalu Rasulullah SAW membagikanya kepada empat orang, yaitu Uyainah bin Hishn,[150] Al Aqra' bin Habis, dan Zaid Al Khail. Sedangkan yang keempat antara Al Qamah bin 'Ulatsah atau Amir bin Ath-Thufail. Maka ada seorang sahabat yang mengatakan bahwa kami lebih berhak atas pemberian ini daripada mereka."

Kata Abu Sa'id, "Kemudian peristiwa itu sampai pada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, 'Mengapa kalian tidak mempercayaiku? padahal aku kepercayaan penghuni langit dan aku selalu mendapat berita dari langit setiap saat.'"

Kata Abu Sa`id, "Lalu seorang laki-laki bermata cekung yang pipinya bagian atas menonjol, jenggotnya lebat rambutnya pendek, dan pakaiannya disingsingkan berkata, 'Ya Rasulullah, bertakwalah kepada Allah!' Beliau menjawab, 'Celaka kamu! Bukankah aku ini penduduk bumi yang paling bertakwa kepada Allah?'"

Kata Abu Said, "Kemudian laki-laki tersebut berpaling, lalu Khalid bin Walid berkata, 'Ya Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal lehernya.' Beliau menjawab, 'Jangan! Mungkin dia juga shalat.' Khalid berkata, 'Banyak orang shalat hanya lisannya yang berucap tapi hatinya tidak.' Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak diperintahkan untuk menyakiti hati manusia, tidak pula untuk merobek perut mereka.*'"

Kata Abu Sa'id, "Kemudian beliau memandanginya, dan ketika dia datang, lalu bersabda, 'Sesungguhnya dari kelompok orang ini akan muncul orang-orang yang mulutnya senantiasa membaca kitab Allah tetapi tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Mereka lepas dari agama sebagaimana lepasnya anak panah dari busurnya.'" Kata Abu Sa'id, "Kalau aku temui orang-orang itu, sungguh akan aku bunuh mereka seperti kaum Tsamud." **{Muslim 3/111}**

---

150. Aslinya adalah "bin Badr", koreksi ini dari Muslim. Dalam riwayat lain yang juga terdapat pada Shahih Muslim 'bin Badr. Memakai keduanya boleh, karena Hishn adalah bapaknya, dan Badr adalah kakeknya. Kadangkala ia memakai nama kakeknya dan kadang kala memakai nama bapaknya. Nama lengkapnya adalah Uyainah bin Hishn bin Hudzaifah bin Badr bin Amru Al Fazari.

Bab: Rasulullah dan Keluarganya Tidak Berhak Menerima Zakat

٥١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كِخْ كِخْ، ارْمِ بِهَا أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لاَ نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ. (م ٣/١١٧)

517. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Hasan bin Ali pernah mengambil sebiji kurma yang berasal dari zakat, lalu ia menelannya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kikh! Kikh! Muntahkanlah! Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya kita tidak diperbolehkan memakan harta zakat?*'" **{Muslim: 3/117}**

Bab: Larangan Menggunakan Zakat untuk Keluarga Nabi SAW

٥١٨- عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: اجْتَمَعَ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالاَ: وَاللَّهِ لَوْ بَعَثْنَا هَذَيْنِ الْغُلاَمَيْنِ (قَالَ لِي وَلِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ) إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَاهُ، فَأَمَّرَهُمَا عَلَى هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَأَدَّيَا مَا يُؤَدِّي النَّاسُ، وَأَصَابَا مِمَّا يُصِيبُ النَّاسُ. قَالَ: فَبَيْنَمَا هُمَا فِي ذَلِكَ جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَوَقَفَ عَلَيْهِمَا فَذَكَرَا لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: لاَ تَفْعَلاَ، فَوَاللَّهِ مَا هُوَ بِفَاعِلٍ، فَانْتَحَاهُ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا تَصْنَعُ هَذَا إِلاَّ نَفَاسَةً مِنْكَ عَلَيْنَا، فَوَاللَّهِ لَقَدْ نِلْتَ صِهْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا نَفِسْنَاهُ عَلَيْكَ، قَالَ عَلِيٌّ: أَرْسِلُوهُمَا، فَانْطَلَقَا، وَاضْطَجَعَ عَلِيٌّ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ سَبَقْنَاهُ إِلَى الْحُجْرَةِ فَقُمْنَا عِنْدَهَا حَتَّى جَاءَ، فَأَخَذَ بِآذَانِنَا، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجَا مَا تُصَرِّرَانِ، ثُمَّ دَخَلَ، وَدَخَلْنَا عَلَيْهِ،

وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ. قَالَ: فَتَوَاكَلْنَا الْكَلَامَ، ثُمَّ تَكَلَّمَ أَحَدُنَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ أَنْتَ أَبَرُّ النَّاسِ، وَأَوْصَلُ النَّاسِ وَقَدْ بَلَغْنَا النِّكَاحَ، فَجِئْنَا لِتُؤَمِّرَنَا عَلَى بَعْضِ هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَنُؤَدِّيَ إِلَيْكَ كَمَا يُؤَدِّي النَّاسُ، وَنُصِيبَ كَمَا يُصِيبُونَ، قَالَ: فَسَكَتَ طَوِيلاً حَتَّى أَرَدْنَا أَنْ نُكَلِّمَهُ، قَالَ: وَجَعَلَتْ زَيْنَبُ تُلْمِعُ إِلَيْنَا مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ أَنْ لاَ تُكَلِّمَاهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَنْبَغِي لآلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، ادْعُوَا لِي مَحْمِيَةَ (وَكَانَ عَلَى الْخُمُسِ) وَنَوْفَلَ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. قَالَ: فَجَاءَاهُ، فَقَالَ لِمَحْمِيَةَ: أَنْكِحْ هَذَا الْغُلاَمَ ابْنَتَكَ (لِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ) فَأَنْكَحَهُ، وَقَالَ لِنَوْفَلِ بْنِ الْحَارِثِ: أَنْكِحْ هَذَا الْغُلاَمَ ابْنَتَكَ (لِي) فَأَنْكَحَنِي، وَقَالَ لِمَحْمِيَةَ: أَصْدِقْ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمُسِ كَذَا وَكَذَا. قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلَمْ يُسَمِّهِ لِي. (م ١١٨/٣)

518. Dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah Al Harits, dia berkata, "Rabi'ah bin Al Harits dan Al Abbas bin Abdul Muthalib berkumpul, lalu keduanya mengatakan, 'Demi Allah, sebaiknya kita utus dua anak ini (kata Abdul Muthalib bin Rabi'ah. Dua anak tersebut adalah aku dan Al Fadhl bin Abbas) kepada Rasulullah SAW, agar keduanya memohon kepada Rasulullah SAW untuk diperintahkan memungut zakat. Lalu keduanya melaksanakan tugasnya sebagaimana orang lain, dan memperoleh apa yang diperoleh oleh orang lain." Kata Abdul Muthalib bin Rabi'ah ketika dua orang tersebut masih berbicara, "Lalu Ali bin Abu Thalib datang, dan berhenti dekat dua orang itu lalu keduanya menuturkan hal itu pada Ali bin Abu Thalib, maka Ali berkata, 'Jangan lakukan itu, demi Allah beliau tidak akan memperkenankan hal itu.' Kemudian Rabi'ah bin Al Harits berpaling dari Ali lalu mengatakan, 'Demi Allah, kamu tidaklah melakukan ini (larangan ini), kecuali kamu merasa bersaing dengan kami.' 'Demi Allah, kami tidak bersaing denganmu, karena kamu telah diambil menantu oleh Rasulullah SAW.' Ali berkata, 'Silahkan utus kedua anak itu.' Lalu kedua anak itupun pergi, sementara Ali berbaring.

Kata Abdul Muththalib bin Rabi'ah, "Ketika Rasulullah SAW Shalat Zhuhur, kami mendahului beliau menuju kamar, lalu kami berdiri di balik kamar itu hingga beliau datang, kemudian beliau mempersilakan kami masuk, lalu bersabda, 'Ungkapkan apa saja yang kalian inginkan dalam hati kalian' Kemudian beliau masuk, kamipun turut masuk, yang saat itu beliau berada di tempat Zainab binti Jahsy.'

Kata Abdul Muththalib bin Rabi'ah, "Maka kamipun saling diam, lalu salah seorang dari kami berkata, 'Ya Rasulullah, kamu adalah orang yang paling baik dan paling akrab dengan orang lain. Kami sudah saatnya menikah, kemudian kami datang agar anda menugaskan kami untuk menarik sebagian Zakat, lalu kami laksanakan dan kami mendapat jatah seperti orang lain".

Kata Abdul Muththalib bin Rabi'ah, "Lalu Rasulullah SAW diam lama, sehingga kami ingin bicara kepada beliau." Kata Abdul Muththalib bin Rabi'ah, 'Tiba-tiba Zainab muncul di antara kami dari balik tabir, (katanya), 'Jangan kalian berdua berbicara pada beliau.!'"

Kata Abdul Muththalib bin Rabi'ah, "Kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya zakat itu tidak diperkenankan untuk keluarga Muhammad, karena zakat adalah kotoran manusia, panggilkan Mahmiyah (mengurus 1/5 dari harta rampasan perang) dan Naufal bin Al Harits bin Abdul Muthalib! Kata Abdul Muththalib bin Rabi'ah, "Lalu keduanya datang pada Rasulullah SAW, maka beliau berkata kepada Mahmiyah, 'Nikahkanlah anak perempuanmu dengan laki-laki ini (yang dimaksud adalah Fadhl bin Abbas)! Lalu Mahmiyah menikahkannya. Beliau berkata pada Naufal bin Harits, "Nikahkanlah anak perempuanmu pada laki-laki ini (maksudnya, Abdul Muththalib bin Rabi'ah), maka Naufal menikahkanku. Beliau berkata kepada Mahmiyah, 'Berikanlah sebagian dari jatah 1/5 harta rampasan perang kepada dua anak laki-laki ini sekian dan sekian!. Az-Zuhri berkata, "Beliau tidak menentukannya untukku." **{Muslim 3/118}**

Bab: Keluarga Rasulullah SAW Dibolehkan Menerima Hadiah

٥١٩- عَنِ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَهْدَتْ بَرِيرَةُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمًا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَيْهَا فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ. (م ٣/١٢٠)

519. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Barirah pernah memberikan daging kepada Rasulullah SAW sebagai sedekah, lalu beliau bersabda, '*Baginya daging ini adalah sedekah, dan bagi kami adalah hadiah.*'" **{Muslim 3/120}**

٥٢٠- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مِنَ الصَّدَقَةِ فَبَعَثْتُ إِلَى عَائِشَةَ مِنْهَا بِشَيْءٍ فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ قَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لاَ، إِلاَّ أَنَّ نُسَيْبَةَ بَعَثَتْ إِلَيْنَا مِنَ الشَّاةِ الَّتِي بَعَثْتُمْ بِهَا إِلَيْهَا، قَالَ: إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ مَحِلَّهَا. (م ٢/١٢٠)

520. Dari Ummu Athiyah RA, dia berkata, "Rasulullah pernah mengirim kepada kami kambing dari jatah zakat, lalu aku kirimkan sebagiannya kepada Aisyah RA. Ketika Rasulullah SAW datang kepada Aisyah, beliau bertanya, '*Apakah kamu mempunyai sesuatu*?' Aisyah menjawab, 'Tidak, hanya saja Nusaibah telah mengirim kami sebagian kambing yang engkau kirim kepadanya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya kambing tersebut telah sampai pada tempatnya (yang berhak).*'" **{Muslim 2/120}**

Bab: Nabi Menerima Hadiah dan Menolak Zakat

٥٢١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ، فَإِنْ قِيلَ: هَدِيَّةٌ أَكَلَ مِنْهَا، وَإِنْ قِيلَ: صَدَقَةٌ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا. (م ٣/١٢٠–١٢١)

521. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bila dibawakan makanan, maka beliau menanyakannya terlebih dahulu. Apabila makanan itu adalah hadiah, maka beliau akan memakannya dan apabila zakat, maka beliau tidak memakannya." **{Muslim 3/120-121}**

Bab: Zakat Fitrah Berupa Kurma dan Gandum

٥٢٢– عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ، أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ. (م ٣/ ٦٨)

522. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah mewajibkan zakat fitrah di bulan Ramadhan bagi kaum muslimin, yang terdiri dari satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum. Baik untuk orang yang merdeka, hamba sahaya, laki-laki, atau wanita dari kaum Muslimin." **{Muslim 3/68}**

Bab: Zakat Fitrah Berupa Makanan, Keju atau Anggur Kering

٥٢٣– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ، حُرٌّ أَوْ مَمْلُوكٍ، صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ

صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا، فَكَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ: إِنِّي أَرَى أَنَّ مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَمَّا أَنَا فَلاَ أَزَالُ أُخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ أَبَدًا مَا عِشْتُ. (م ٣/٦٩)

523. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW masih hidup, kami senantiasa membayar zakat fitrah perorangan baik kecil atau besar, merdeka ataupun budak, yaitu berupa satu *sha'* gandum atau satu *sha'* kurma, atau satu *sha'* anggur kering. Kami selalu membayarnya sebanyak itu sampai pada masa Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Ia pergi menunaikan haji dan Umrah lalu berpidato di atas mimbar, dan di antara isi pidatonya ialah, 'Sungguh aku berpendapat bahwa dua mud gandum negeri Syam sebanding dengan satu *sha'* kurma.' Maka orang-orangpun mengambil pendapat Mu'awiyah tersebut."

Abu Sa'id berkata, "Adapun aku, selalu membayar zakat fitrah seperti apa yang telah aku bayarkan selama hidupku." **{Muslim 3/69}**

Bab: Perintah Membayar Zakat Fitrah Sebelum Shalat Hari Raya

٥٢٤– عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلاَةِ. (م ٣/ ٧٠)

524. Dari Abdullah bin Umar RA, "*Rasulullah SAW memerintahkan pembayaran zakat fitrah sebelum orang-orang keluar dan melaksanakan shalat hari raya.*" **{Muslim 3/70}**

Bab: Himbauan Bersedekah

٥٢٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي أُحُدًا ذَهَبًا تَأْتِي عَلَيَّ ثَالِثَةٌ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلاَّ دِينَارٌ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ عَلَيَّ. (م ٣/٧٥)

525. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak merasa gembira seandainya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, jika pada hari ketiga masih tersisa satu dinar yang aku persiapkan untuk membayar hutangku.*" **{Muslim 3/75}**

٥٢٦– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الاسْتِغْفَارَ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزْلَةٌ: وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ؛ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ، فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ، وَتَمْكُثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ، فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ. (م ١/٦١)

526. Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai kaum wanita, bersedekahlah dan perbanyaklah istighfar! Sesungguhnya aku melihat bahwa kebanyakan penghuni neraka adalah kaum wanita.*" Lalu seorang wanita yang cerdas di antara mereka bertanya, "Ya Rasulullah, kenapa kami yang lebih banyak menjadi penghuni neraka?" Beliau menjawab, "*Kalian banyak melaknat dan mengingkari kebaikan suami, dan aku tidak melihat orang yang akalnya serta agamanya lebih sedikit daripada kalian secara umum dari orang yang berakal.*" Perempuan itu bertanya lagi, "Ya Rasulullah! Apa yang dimaksud

dengan kurangnya akal dan agama?" Beliau menjawab, "*Adapun maksud kurangnya akal yaitu, bahwa kesaksian dua orang perempuan sama dengan kesaksian seorang laki-laki, ini menandakan kurangnya akal. Sedangkan kamu tidur dan tidak bangun pada malam hari untuk melakukan shalat, serta kamu berbuka (karena udzur syar'i) di bulan Ramadhan. Semua ini menandakan kurangnya agama.*" **{Muslim 1/61}**

Bab: Anjuran untuk Bersedekah

٥٢٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللّٰهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ! أُنْفِقْ عَلَيْكَ، وَقَالَ: يَمِينُ اللّٰهِ مَلأَى (وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: مَلآنُ) سَحَّاءُ لاَ يَغِيضُهَا شَيْءٌ، اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. (م ٣/٧٧)

527. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Hai manusia berinfaklah, niscaya Aku akan berinfak kepadamu.*" Beliau bersabda, "*Janji Allah akan terus mengalir* (Ibnu Numair berkata: memenuhi) *melimpah ruah sepanjang malam dan siang hari tanpa kekurangan sedikitpun.*" **{Muslim 3/77}**

Bab: Anjuran Membayar Zakat Sebelum Tidak Ada Orang yang Menerimanya

٥٢٨– عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَصَدَّقُوا، فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ، فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتَنَا بِهَا بِالأَمْسِ قَبِلْتُهَا، فَأَمَّا الآنَ فَلاَ حَاجَةَ لِي بِهَا فَلاَ يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا. (م ٣/٨٤)

528. Dari Haritsah bin Wahab RA, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Bayarlah zakat sebelum seseorang membawa zakatnya, lalu orang yang akan diberinya mengatakan, "Seandainya kamu*

membawa zakat itu kemarin maka aku menerimanya, sedangkan sekarang aku sudah tidak membutuhkan zakat." Lalu ia tidak mendapati orang yang mau menerima zakat."' **{Muslim 3/84}**

٥٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلاَذَ كَبِدهَا أَمْثَالَ الْأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَتَلْتُ، وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي، وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قُطِعَتْ يَدِي ثُمَّ يَدَعُونَهُ فَلاَ يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا. (م ٣/٨٤-٨٥)

529. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Bumi memuntahkan isi perutnya seperti lempengan emas dan perak, lalu datanglah seorang pembunuh berkata,* '*Aku dulu membunuh karena mencari ini.*' *Kemudian datang pemutus tali persaudaraan berkata,* '*Aku dulu memutus sanak kerabat karena ini.*' *Lalu datang pula pencuri mengatakan,* '*Aku dulu dipotong tangan karena ini.*' *Kemudian mereka membiarkan emas dan perak itu tanpa mengambilnya sedikitpun.*" **{Muslim: 84-85}**

Bab: Sedekah Kepada Suami dan Anak

٥٣٠- عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ. قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفُ ذَاتِ الْيَدِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ، فَأْتِهِ فَاسْأَلْهُ، فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْزِي عَنِّي، وَإِلاَّ صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ. قَالَتْ: فَقَالَ لِي عَبْدُ اللهِ: بَلِ ائْتِيهِ أَنْتِ، قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتِي حَاجَتُهَا، قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ، قَالَتْ: فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلاَلٌ فَقُلْنَا لَهُ ائْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلاَنِكَ: أَتُجْزِئُ الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا عَلَى أَزْوَاجِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا؟ وَلاَ تُخْبِرْهُ مَنْ نَحْنُ؟ قَالَتْ: فَدَخَلَ بِلاَلٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هُمَا؟ فَقَالَ: امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الزَّيَانِبِ؟ قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَهُمَا أَجْرَانِ: أَجْرُ الْقَرَابَةِ، وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ. (م ٣/٨٠)

530. Dari Zainab binti Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bersedekahlah hai kaum wanita, walaupun berupa perhiasan kalian!*'" Zainab berkata, "Maka aku pulang menemui Abdullah bin Mas'ud. lalu aku katakan kepadanya, "Engkau adalah orang yang ringan tangan, sedangkan Rasulullah SAW memerintahkan kami agar bersedekah. Oleh karena itu, temuilah Rasulullah SAW, lalu tanyakan kepada beliau, apakah sedekahku cukup untuk keluargaku sendiri? Jika tidak boleh, maka akan aku memberikannya kepada orang lain.' Zainab berkata, "Abdullah bin Mas'ud menjawab, 'Kamu saja yang menemui Rasulullah SAW!'

Zainab berkata, "Kemudian aku pergi, ternyata di pintu Rasulullah SAW ada seorang perempuan dari kaum Anshar yang mempunyai keperluan yang sama denganku." Zainab berkata, "Rasululah SAW telah diberikan wibawa pada dirinya (yang membuat orang lain segan untuk bertemu)." Zainab berkata, "Tiba-tiba Bilal keluar menemui kami, maka kamipun berkata kepada Bilal, 'Temuilah Rasulullah lalu beritahukan padanya bahwa di pintu ada dua orang perempuan yang ingin bertemu dengannya, apakah boleh dua orang perempuan ini bersedekah kepada suami mereka dan anak-anak yatim dari keluarga mereka sendiri? Tapi jangan beritahukan kepada beliau siapa kami ini!"

Zainab berkata, "Lantas Bilal masuk menemui Rasulullah, dan menanyakan seperti yang diminta wanita itu, maka Rasulullah bertanya,

'*Siapakah dua orang wanita itu?,*' Bilal menjawab, 'Salah seorang wanita dari kaum Anshar dan Zainab' Rasulullah menanyakan lagi, '*Zainab yang mana*?' Jawab Bilal, 'Istri Abdullah bin Mas'ud.' Lalu Rasulullah berkata kepada bilal, '*Dua perempuan itu mendapat dua pahala, pahala karena berbuat baik kepada keluarganya dan pahala sedekah*.'" **{Muslim 3/80}**

Bab: Sedekah Kepada Sanak Kerabat

٥٣١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالاً، وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَى وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَى، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ، فَضَعْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ شِئْتَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَخْ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الأَقْرَبِينَ، فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ. (م ٣/٧٩)

531. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Abu Thalhah adalah kaum Anshar yang paling banyak hartanya di kota Madinah, dan harta yang paling dicintainya adalah kebun 'Bairaha' yang terletak dihadapan masjid. Rasulullah SAW pernah masuk ke taman itu dan meminum airnya yang segar.

Anas berkata, "Tatkala turun ayat, (*Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sampai kamu infakkan sebagian harta yang kau cintai*) (Qs. Aali Imraan(3): 92) Abu Thalhah menemui Rasulullah SAW seraya berkata, 'Sesungguhnya Allah berfirman dalam kitabnya, "*Kamu tidak*

akan memperoleh kebajikan sehingga kamu menginfakkan sebagian dari harta yang kamu cintai," Sesungguhnya hartaku yang paling aku cintai adalah *Bairaha*, maka sekarang kebun itu aku serahkan karena Allah. Aku mengharapkan pahala-Nya sebagai tabungan di sisi Allah. Oleh karena itu manfaatkanlah, sesuka engkau wahai Rasulullah'." Rasulullah SAW menjawab, '*Wah itu harta yang paling menguntungkan, wah itu harta yang paling menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang kamu katakan mengenai harta itu, tapi menurutku harta itu kamu serahkan saja kepada sanak kerabatmu.*' Lalu Abu Thalhah membagikannya kepada sanak kerabatnya dan anak-anak pamannya." **{Muslim 3/79}**

Bab: Sedekah untuk Saudara Ibu

٥٣٢- عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ. (م ٣/٨٠)

532. Dari Maimunah binti Al Harits RA, bahwa dia telah memerdekakan budak perempuan pada masa Rsululah SAW. Kemudian dia menuturkan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Seandainya budak itu kamu berikan kepada saudara-saudara ibumu, tentu pahalamu lebih besar.*" **{Muslim 3/80}**

Bab: Bersikap Terhadap Ibu yang Musyrik

٥٣٣- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍقَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ، وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَوْ رَاهِبَةٌ، أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. (م ٣/٨١)

533. Dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku pernah datang kepadaku karena rindu dan ingin berjumpa denganku. Apakah aku boleh menghormati dan bergaul dengannya?' Rasulullah menjawab, '*Boleh.*'" **{Muslim 3/81}**

Bab: Sedekah yang Diniatkan untuk Ibu yang Telah Meninggal

٥٣٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّيَ افْتُلِتَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تُوصِ، وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا، قَالَ: نَعَمْ. (م ٨١/٣)

534. Dari Aisyah RA, bahwa seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW lalu bertanya, "Ya Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal secara mendadak, tanpa berwasiat. Aku kira seandainya ia masih sempat berbicara, tentu ia akan menyuruhku bersedekah (sebelum meninggal) Apakah ia akan mendapatkan pahala kalau aku bersedekah atas namanya?" Rasulullah menjawab, "*Ya!*" **{Muslim 3/81}**

Bab: Anjuran Bersedekah Kepada Orang yang Membutuhkan, dan Ganjaran Orang yang Membimbing Ajaran yang Baik

٥٣٥– عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ، قَالَ: فَجَاءَهُ قَوْمٌ حُفَاةٌ عُرَاةٌ مُجْتَابِي النِّمَارِ، أَوِ الْعَبَاءِ، مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ، بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ، فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ، فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ وَأَقَامَ، فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ (يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمِ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ (إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا) وَالْآيَةَ الَّتِي فِي الْحَشْرِ (اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ) تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ، مِنْ دِرْهَمِهِ، مِنْ ثَوْبِهِ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ، مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ، حَتَّى قَالَ: وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا بَلْ قَدْ عَجَزَتْ، قَالَ: ثُمَّ تَتَابَعَ

النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ. (م ٣/٨٦-٨٧)

535. Dari Jarir bin Abdullah RA, ketika hari mulai siang, kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba ada beberapa orang yang tanpa alas kaki serta berpakaian compang camping dan jubahnya robek, sambil menyandang pedang. Terlihat mereka pada umumnya dari suku Mudhar, dan semuanya memang dari suku Mudhar, maka berubahlah raut wajah Rasulullah karena melihat kemiskinan mereka. Kemudian beliau masuk ke rumah dan keluar, lalu menyuruh Bilal untuk menyerukan adzan. Setelah iqamah beliau melaksanakan shalat, setelah itu beliau berkhutbah dan membaca ayat yang artinya, "*(Hai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari seorang diri)* sampai akhir ayat yaitu, *(sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu).*" (Qs. An-Nisaa`(4): 1)

Beliau juga membaca ayat, "*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari akhirat.*" (Qs. Al Hasyr(59): 18)

Maka ada seseorang yang menyedekahkan sebagian dari dinar dan dirhamnya, sebagian pakaian, segantang gandum dan kurma, sampai Rasulullah bersabda, "*Meskipun sebelah kurma.*"

Jarir bin Abdullah berkata, "Maka datanglah seorang laki-laki dari kaum Anshar dengan membawa satu kantong makanan yang hampir tidak muat dibawa oleh telapak tangannya."

Jarir berkata, "Lalu orang-orang menyusul berdatangan membawa sedekah, hingga aku lihat dua tumpuk makanan dan pakaian, sehingga aku lihat wajah Rasulullah SAW berseri-seri."

Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa menganjurkan satu ajaran yang baik dalam Islam maka ia akan mendapat pahala amalan itu, ditambah pahala-orang–orang yang mengamalkannya. Dan barang*

siapa yang menganjurkan satu ajaran yang jelek dia mendapat dosa ajaran itu ditambah dosa orang-orang yang melakukannya.'" **{Muslim 3/86-87}**

Bab: Sedekah untuk Orang Miskin dan Ibnu Sabil

٥٣٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ قَدِ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ، فَتَتَبَّعَ الْمَاءَ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ، قَالَ: فُلَانٌ، لِلاسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ، فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ: لِمَ تَسْأَلُنِي عَنِ اسْمِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُولُ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ، لِاسْمِكَ، فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ قَالَ: أَمَّا إِذْ قُلْتَ هَذَا فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ، وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا. وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَجْعَلُ ثُلُثَهُ فِي الْمَسَاكِينِ وَالسَّائِلِينَ وَابْنِ السَّبِيلِ. (م ٨/ ٢٢٢-٢٢٣)

536. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "Ketika seorang laki-laki berada di tanah lapang, tiba-tiba ia mendengar suara di awan, 'Siramilah ladang si fulan.' Setelah itu awan menghilang sehingga hari panas dan airpun habis, maka ada bagian-bagian tanah yang airnya habis semuanya. Lalu laki-laki itu mencari air, dan tiba-tiba ada seseorang yang berdiri di ladangnya sedang mengalirkan air dengan skopnya. Kemudian laki-laki yang mendengar suara itu bertanya pada orang yang sedang mengalirkan air di ladangnya, 'Hai hamba Allah siapa namamu?' Dia menjawab, 'Namaku fulan.' Lalu orang itu balik bertanya, 'Hai hamba Allah, kenapa kamu menanyakan namaku?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya aku telah mendengar suara di awan yang airnya jatuh di ladangmu ini, suara itu berbunyi, "Siramilah ladang si fulan!" Yaitu namamu, apa yang kamu perbuat dengan ladangmu?' Pemilik ladang itu

menjawab, 'Kalau kamu tanyakan tentang hal itu, maka aku jawab, "Sesungguhnya aku selalu memperhatikan hasil ladangku, lalu aku sedekahkan sepertiganya. Aku makan sepertiganya dengan keluargaku, dan kukembalikan sepertiganya untuk modal ladangku.'" Dalam riwayat lain, "Dan kuberikan sepertiganya kepada fakir miskin, orang yang meminta-minta, dan ibnu sabil."' **{Muslim 8/22-223}**

Bab: Hindarkan Dirimu dari Api Neraka Walau dengan Sebutir Kurma

٥٣٧- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّارَ فَأَعْرَضَ وَأَشَاحَ ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ، ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ. (م ٣/٨٦)

537. Dari 'Adi bin Hatim RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyebutkan api neraka, kemudian beliau berpaling dan bersabda, '*Hindarilah api neraka.*' Kemudian beliau berpaling lagi, sehingga kami mengira bahwa beliau seolah-olah melihat api neraka itu. Lalu beliau bersabda lagi, '*Hindarilah api neraka itu meskipun dengan menyedekahkan sebutir kurma. Barangsiapa tidak bisa (bersedekah) dengan itu, maka dengan perkataan yang baik.*'" **{Muslim 3/86}**

Bab: Anjuran Menyedekahkan Unta Dewasa

٥٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ أَلاَ رَجُلٌ يَمْنَحُ أَهْلَ بَيْتٍ نَاقَةً تَغْدُو بِعُسٍّ وَتَرُوحُ بِعُسٍّ إِنَّ أَجْرَهَا لَعَظِيمٌ. (م ٣/٨٨)

538. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah, bahwa orang yang memberikan unta kepada satu keluarga yang bisa diperah susunya pada waktu pagi dan sore, maka pahalanya sungguh amat besar.*" **{Muslim 3/88}**

Bab: Keutamaan Bersedekah secara Sembunyi-sembunyi

٥٣٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ؛ الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (م ٣/٩٣)

539. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tujuh golongan yang dinaungi Allah pada hari yang tidak ada naungan lagi selain naungan-Nya; imam yang adil, pemuda yang selalu beribadah pada Allah, orang yang hatinya selalu dekat dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah berjumpa dan berpisah karena-Nya, dan orang yang digoda oleh wanita yang memiliki pangkat dan kecantikan lalu ia berkata, "Aku takut kepada Allah," orang yang bersedekah lalu menutupinya, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan tangan kanannya,*[151] *dan orang yang selalu berdzikir pada Allah sampai bercucuran air mata.*"' **{Muslim 3/93}**

Bab: Keutamaan Sedekah Pada Waktu Sehat dan Kikir

٥٤٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ؟ فَقَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ

---

[151]. Kalimat inilah yang sering diragukan oleh sebagin perawi hadits. Dan yang benar adalah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan imam-imam selainnya dengan redaksi, "Sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya." Lihatlah kitab Imam Nawawi.

وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلاَ تُمْهِلَ حَتَّى إِذَا بَلَغَت الْحُلْقُومَ قُلْتَ: لِفُلاَنٍ كَذَا وَلِفُلاَنٍ كَذَا أَلاَ وَقَدْ كَانَ لِفُلاَنٍ. (م ٣/٩٣)

540. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Rasulullah, dan bertanya, 'Wahai Rasulullah apakah sedekah yang paling baik?' Beliau menjawab, '*Kamu bersedekah ketika kamu sehat lagi kikir, kamu takut menjadi miskin dan ingin kaya. Janganlah kamu menunda-nunda sedekah hingga ajalmu telah sampai di tenggorokan, sehingga saat itu kamu akan berkata, "Berikanlah kepada si fulan begini dan kepada si fulan begitu," dan ingatlah sedangkan hartanya ketika itu memang untuk si fulan*!.'" **{Muslim 3/93}**

Bab: Zakat dari Usaha yang Baik Akan Diterima dan Dirawat Allah SWT

٥٤١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلاَّ أَخَذَهَا اللَّهُ بِيَمِينِهِ فَيُرَبِّيهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ قَلُوصَهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ أَوْ أَعْظَمَ. (م ٣/٨٥)

541. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Tidaklah seseorang yang bershadakah dengan kurma dari usaha yang halal, niscaya Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya dan merawatnya seperti salah seorang dari kalian merawat anak kambing atau anak untanya, sehingga menjadi seperti gunung atau lebih besar.*'" **{Muslim 3/85}**

٥٤٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ (يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) وَقَالَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ

مَا رَزَقْنَاكُمْ) ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ؛ يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ. (م ٣/٨٥-٨٦)

542. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali sesuatu yang baik, dan Allah memerintahkan kaum mukminin seperti yang telah diperintahkan kepada para utusan-Nya, lalu Allah berfirman, (Wahai Rasul-rasul sekalian makanlah segala yang baik dan beramal shalihlah, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian lakukan)*. Allah juga berfirman, (*Wahai orang-orang yang beriman makanlah apa-apa yang telah kami berikan pada kalian dari makanan yang baik-baik). Kemudian menyebutkan seorang musafir yang rambutnya acak-acakan mengangkat tangannya ke langit dan berdoa, "Wahai tuhanku, wahai tuhanku," sementara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan sumber makanannya haram, bagaimana mungkin doanya dikabulkan*."' **{Muslim 3/85-86}**

Bab: Larangan Mencela Sedekah yang Sedikit

٥٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ. (م ٣/٩٣)

543. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai wanita-wanita muslimah, janganlah tetangga menghina tetangga lainnya walaupun hanya memberikan tulang kaki kambing saja.*" **{Muslim 3/93}**

Bab: Firman Allah Dalam Surah At-Taubah, "*Orang-orang munafik yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberikan sedekah dengan sukarela.*"

٥٤٤– عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرْنَا بِالصَّدَقَةِ، قَالَ: كُنَّا نُحَامِلُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ، قَالَ: وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِشَيْءٍ أَكْثَرَ مِنْهُ فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ: إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَدَقَةِ هَذَا وَمَا فَعَلَ هَذَا الْآخَرُ إِلاَّ رِيَاءً فَنَزَلَتْ (الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لاَ يَجِدُونَ إِلاَّ جُهْدَهُمْ). (م ٣/٨٨)

544. Dari Abu Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah memerintahkan kami untuk bersedekah, lalu mereka berkata, 'Kami akan memikulnya.[152]' Abu Mas'ud berkata, "Kemudian Abu Aqil bersedekah sebanyak setengah *sha'*." Lalu berkata, "Lalu datanglah orang lain yang bersedekah lebih banyak darinya, dan orang-orang munafik berkata, 'Sesungguhnya Allah tidak menerima sedekah ini, karena apa yang disedekahkan orang ini adalah riya.' Lalu turunlah firman Allah, '*Orang-orang munafik yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberikan sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu untuk disedekahkan) kecuali sekadar kemampuannya.*"' (Qs. At-Taubah(9):79) **{Muslim 3/388}**

Bab: Ganjaran Orang yang Menggabungkan Sadaqah dengan Amal Kebajikan Lain

٥٤٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا،

[152]. Imam Muslim menambahkan dalam satu riwayat, "Menanggung beban diatas pundak-pundak kami." Maksudnya kami mengambil upah dari memanggul beban di pundak, dan kami bersedekah dari upah tersebut atau semuanya.

قَالَ: فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: فَمَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (م ٩٢/٣)

545. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Siapa di antara kalian yang berpuasa pada hari ini*?' lalu Abu Bakar menjawab, 'Saya.' Kemudian beliau bertanya, '*Siapa di antara kalian yang mengantarkan mayit ke kuburnya*?' Abu Bakar menjawab, 'Saya.' Lalu beliau bertanya lagi, '*Siapa di antara kalian yang memberi makan orang miskin*?.' Abu Bakar menjawab, 'Saya.' Kemudian beliau bertanya, '*Siapa di antara kalian yang menjenguk orang sakit*?' lalu Abu Bakar menjawab, 'Saya.' Maka beliau SAW berkata, '*Jika semua perkara tersebut ada pada seseorang, maka dia akan masuk surga.*'" **{Muslim 3/92}**

٥٤٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلاَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلاَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، قَالَ: أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. (م ٩١/٣)

546. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa bersedekah dengan sepasang hewan di jalan Allah, maka akan dipanggil ke surga*, '*Wahai hamba Allah ini adalah baik.*' *Jika ia ahli shalat akan dipanggil dari pintu shalatnya, jika ia seorang mujahid*

maka akan dipanggil dari pintu jihad, jika ia orang yang gemar bershadakah akan dipanggil dari pintu sedekahnya, jika ia orang yang gemar berpuasa maka akan dipanggil dari pintu Rayyan.'" Lalu Abu Bakar RA bertanya, 'Tidak ada seorangpun yang dipanggil dari pintu-pintu tersebut kecuali suatu keharusan. apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu sekaligus?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, dan aku berharap engkau termasuk dari mereka*.'" **{Muslim 3/91}**

Bab: Setiap Amal Kebajikan adalah Sedekah

٥٤٧- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ. (م ٨٢/٣)

547. Dari Huzaifah RA, dia berkata, "*Segala kebaikan adalah sedekah.*" **{Muslim 3/82}**

Bab: Tasbih, Tahlil dan Setiap Amal Kebajikan Adalah Sedekah

٥٤٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأُجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ، إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأتِي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ، فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا. (م ٨٢/٣)

548. Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Beberapa sahabat Nabi SAW berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, orang-orang kaya bisa memperoleh pahala lebih banyak, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa seperti kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan harta-harta mereka.' Beliau bersabda, '*Bukankah Allah telah menjadikan apa yang ada padamu sebagai sedekah? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap himbauan pada perbuatan baik adalah sedekah mencegah kemungkaran juga sedekah, dan pada setiap kemaluan seseorang dari kamu adalah sedekah.*' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah jika seseorang di antara kita mendatangi syahwatnya pada istrinya maka akan mendapatkan pahala?' Rasulullah SAW menjawab, '*Apakah kamu tidak melihat jika seseorang meletakkan kemaluannya pada yang haram maka akan mendapat dosa, demikian juga bila diletakan pada yang halal maka akan mendapat pahala.*'" **{Muslim 3/83}**

Bab: Sedekah dan Kewajibannya bagi Setiap Ruas Jari dan Persendian

٥٤٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ، وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ، أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ، عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السُّلَامَى، فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ. قَالَ أَبُو تَوْبَةَ: وَرُبَّمَا قَالَ: يُمْسِي. (م ٣/٨٢)

549. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap orang diciptakan dari jenisnya (manusia) yang tersusun dari 360 ruas, maka barang siapa yang mengagungkan Allah, mensyukurinya, bertahlil, memujinya dan mohon ampunan kepada-Nya, serta menjauhkan batu yang melintang di jalanan ataupun duri dan tulang dari jalanan, kemudian menyeru kepada kebajikan, atau mencegah kemungkaran*

sebanyak 360 ruas, niscaya ia nanti akan berjalan terbebas dari api neraka."'

Abu Taubah berkata, "Barangkali beliau berkata *yumsi* (dibangkitkan)." **{Muslim 3/82}**

Bab: Diterimanya Sedekah Walaupun Diberikan Kepada Orang yang Kurang Berhak Menerimanya

٥٥٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لَأَتَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ، لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيٍّ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى غَنِيٍّ، لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ وَعَلَى سَارِقٍ، فَأُتِيَ، فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ فَقَدْ قُبِلَتْ، أَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ زِنَاهَا، وَلَعَلَّ الْغَنِيَّ يَعْتَبِرُ فَيُنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ، وَلَعَلَّ السَّارِقَ يَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ سَرِقَتِهِ. (م ٣/٨٩–٩٠)

550. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, bersabda, "*Seorang laki-laki berkata, 'Malam ini aku akan bersedekah, lalu ia mengeluarkan sedekahnya. ternyata sedekahnya diberikannya kepada seorang pelacur, maka orang-orang membicarakannya sambil berkata, 'Ia telah bersedekah untuk seorang pelacur.' Namun ia berkata, 'Ya Allah segala puji bagimu, karena sedekahku ternyata jatuh pada seorang pelacur, akan tetapi aku akan terus bersedekah.' Lalu ia mengeluarkan sedekahnya dan ternyata ia memberikan pada orang kaya, sehingga orang-orangpun membicarakannya dan berkata, 'Ia telah bersedekah pada orang kaya.' Namun ia berkata, 'Segala puji bagimu ya Allah ternyata sedekahku atas orang kaya, akan tetapi aku akan terus*

bersedekah.' Lalu iapun mengeluarkan sedekahnya dan ternyata ia memberikanya pada seorang pencuri, maka orang-orang berkata, 'Ia telah bersedekah pada pencuri!.' Kemudian laki-laki itu berkata, 'Segala puji bagimu ya Allah atas sedekahku untuk pelacur, orang kaya dan pencuri.' Maka ia telah diberikan pahala dan dikatakan kepadanya, 'Semua sedekahmu telah diterima dan sedekahmu kepada seorang pelacur, semoga ia akan mohon ampun atas perbuatanya. Sedekahmu atas orang kaya, semoga ia mengambil pelajaran dan menginfakkan hartanya. Begitu juga semoga seorang pencuri akan insyaf dari perbuatanya.'" **{Muslim 3/89/90}**

Bab: Orang yang Dermawan dan Orang yang Kikir

٥٥١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ مَثَلُ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ، إِذَا هَمَّ الْمُتَصَدِّقُ بِصَدَقَةٍ، اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ حَتَّى تُعَفِّيَ أَثَرَهُ، وَإِذَا هَمَّ الْبَخِيلُ بِصَدَقَةٍ تَقَلَّصَتْ عَلَيْهِ وَانْضَمَّتْ يَدَاهُ إِلَى تَرَاقِيهِ، وَانْقَبَضَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ إِلَى صَاحِبَتِهَا. قَالَ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَيَجْهَدُ أَنْ يُوَسِّعَهَا فَلاَ يَسْتَطِيعُ. (م ٨٩/٣)

551. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Perumpamaan orang yang bakhil dan orang yang menafkahkan hartanya bagaikan dua orang yang memakai baju besi, tetapi baju besi itu hanya menutupi buah dadanya hingga lehernya. Adapun baju besi yang dipakai orang yang bersedekah, maka setiap kali ia bersedekah niscaya baju besinya akan melonggar, sehingga akhirnya menutupi seluruh badannya hingga jari-jari kakinya, bahkan dapat menghapus bekas jejak kakinya. Sedangkan jubah besi yang dipakai orang yang bakhil, maka setiap kali ia menolak untuk menafkahkan hartanya niscaya baju besi itu akan menyempit sehingga menempel ketat di kulitnya.*'" Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap kali ia ingin melonggarkannya, maka baju besi tersebut tidak dapat dilonggarkannya.*'" **{Muslim: 3/89}**

Bab: Orang yang Senang Bersedekah dan Orang yang Enggan Bersedekah

٥٥٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلاَنِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَيَقُولُ الآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا. (م ٣/٨٣–٨٤)

552. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada hari pada setiap bangunnya hamba di pagi hari, kecuali dua malaikat turun, dan salah satu dari mereka berkata, "Ya Allah berikanlah ganti kepada orang yang telah menginfakkan hartanya," dan yang satunya berkata, "Ya Allah berikanlah kemusnahan kepada orang yang kikir.*'" **{Muslim 3/83-84}**

Bab: Bendaharawan yang Jujur Adalah Seperti Orang yang Bersedekah

٥٥٣– عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الأَمِينَ الَّذِي يُنْفِذُ (وَرُبَّمَا قَالَ يُعْطِي) مَا أُمِرَ بِهِ فَيُعْطِيهِ كَامِلاً، مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ، أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ. (م ٣/٩٠)

553. Dari Abu Musa Al Asyari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang bendaharawan muslim yang terpercaya, yang melaksanakan (mungkin beliau berkata; memberi) tugas yang diperintahkan kepadanya, lalu ia memberikan apa yang ditugaskannya dengan sempurna, dengan kesempurnaan jiwa yang ada pada dirinya, dan ia juga memberikannya kepada orang yang diperintahkan untuk diberi, maka ia sama dengan orang yang bersedekah.*'" **{Muslim 3/90}**

Bab: Bersedekahlah dan Jangan Menghitung-hitung Serta Mengingat-ingat

٥٥٤- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا جَائَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فَقَالَتْ: يَانَبِيَّ اللهِ لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلاَّ مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَرْضَخَ مِمَّا يُدْخِلُ عَلَيَّ؟ فَقَالَ: ارْضَخِيْ مَاسْتَطَعْتِ، وَلاَ تُوعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكِ. (م ٣/ ٩٢-٩٣)

554. Dari Asma` binti Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, dia berkata, "Ia mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, 'Wahai Nabi Allah. aku tidak memiliki sesuatu kecuali apa yang telah diberikan Zubair. Apakah aku boleh memberikan sedikit dari apa yang telah diberikannya kepadaku?' Rasulullah SAW berkata, '*Berikanlah yang sedikit dan yang kamu mampu, namun janganlah kamu bakhil, karena Allah akan menyempitkan rezeki-Nya atas dirimu.*'" **{Muslim 3/92-93}**

Bab: Bila Seorang Istri Bersedekah dari Harta Suaminya

٥٥٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا وَلَهُ مِثْلُهُ بِمَا اكْتَسَبَ وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. (م ٣/٩٠)

555. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seorang istri bersedekah dari makanan keluarganya tanpa menimbulkan kerusakan, maka baginya pahala atas apa yang telah ia infakkan, dan bagi suaminya pahala atas jerih payahnya (mencari nafkah), serta bagi bendaharawan pahala seperti pahala tersebut, tanpa mengurangi pahala satu sama lainnya sedikitpun.*'" **{Muslim 3/90}**

Bab: Harta Majikan yang Diinfakan Oleh Budak

٥٥٦- عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ قَالَ: أَمَرَنِي مَوْلاَيَ أَنْ أُقَدِّدَ لَحْمًا، فَجَاءَنِي مِسْكِينٌ، فَأَطْعَمْتُهُ مِنْهُ فَعَلِمَ بِذَلِكَ مَوْلاَيَ، فَضَرَبَنِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَدَعَاهُ، فَقَالَ: لِمَ ضَرَبْتَهُ؟ فَقَالَ: يُعْطِي طَعَامِي بِغَيْرِ أَنْ آمُرَهُ. فَقَالَ: الأَجْرُ بَيْنَكُمَا. (م ٣/٩١)

556. Dari Umair Maula Abu Lahm, dia berkata, "Tuanku memerintahkanku untuk membuat dendeng, lalu datanglah orang miskin, maka aku memberikan daging tersebut kepadanya. Ketika majikanku mengetahui hal itu, ia memukulku. Kemudian aku adukan kejadian ini kepada Rasulullah SAW, maka beliau memanggil majikanku dan bertanya, '*Kenapa kamu memukulnya*?' Ia berkata, 'Ia memberikan makananku tanpa aku perintahkan.' Lalu beliau berkata. '*Sesungguhnya pahala tersebut untuk kalian berdua.*'" **{Muslim 3/91}**

٥٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَصُمِ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ، وَلاَ تَأْذَنْ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ، وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ كَسْبِهِ مِنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّ نِصْفَ أَجْرِهِ لَهُ. (م ٣/٩١)

557. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seorang wanita berpuasa sedangkan suaminya ada bersamanya, kecuali dengan izin suaminya, dan janganlah memberi izin seseorang untuk masuk ke rumahnya kecuali dengan izin dari suaminya, dan segala yang disedekahkan dari usaha suaminya tanpa diperintahkan, maka setengah pahalanya adalah bagi suaminya.*'" **{Muslim 3/91}**

Bab: Menjaga Diri dan Sabar

٥٥٨- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ قَالَ: مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ، فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَصْبِرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ مِنْ عَطَاءٍ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ. (م ٣/١٠٢)

558. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Sesungguhnya ada beberapa orang dari kaum Anshar yang minta kepada Rasulullah SAW, beliau memberi mereka, kemudian mereka meminta kembali dan beliau memberi lagi, hingga tatkala semua yang ada padanya telah habis. Beliau bersabda, '*Selama sesuatu yang baik ada padaku, maka aku tidak akan menahannya untuk aku berikan kepada kalian. Barang siapa yang berusaha menjaga kehormatannya (tidak meminta-minta), maka Allah akan menjaga kehormatannya. Barang siapa yang merasa cukup maka Allah akan mencukupkannya, dan barang siapa yang bersabar maka Allah akan memberikan kesabaran kepadanya. Tidak ada satu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih utama dan lebih luas dari pada kesabaran.*'" **{Muslim 3/102}**

Bab: Hidup Sederhana dan Qana'ah (Merasa Cukup)

٥٥٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ. (م ٣/١٠٢)

559. Dari Abdullah bin Umar bin Ash RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Beruntunglah orang yang masuk Islam dan diberi rezeki yang cukup serta diberikan sifat qana'ah (kepuasan) atas apa yang Allah berikan padanya.*" **{Muslim 3-102}**

Bab: Menghindari Sikap Meminta-minta

٥٦٠- عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُلْحِفُوا فِي الْمَسْأَلَةِ، فَوَاللّٰهِ لاَ يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا فَتُخْرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا، وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتُهُ. (م ٣/٩٥)

560. Dari Mu'awiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian mengulang-ulang permintaan, maka demi Allah! jangan sampai seorangpun di antara kalian meminta sesuatu padaku dan kemudian ia mendapatkannya, akan tetapi aku memberikannya dengan keengganan, maka apa yang aku berikan itu tidak berkah baginya.*'" **{Muslim 3/95}**

Bab: Larangan Meminta-minta Pada Orang Lain

٥٦١- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللّٰهَ وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ. (م ٣/٩٦)

561. Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Tidaklah seseorang yang selalu meminta-minta kecuali ia akan bertemu dengan Allah dengan muka yang tak berdaging.*'" **{Muslim: 3/96}**

٥٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ، وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلاً أَعْطَاهُ، أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ. (م ٣/٩٦)

562. Abu Hurairah RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaklah di antara kamu di pagi hari berusaha dan pulang*

dengan membawa kayu bakar di pundaknya, lalu bersedekah dari hasilnya dan tidak meminta kepada orang lain. Semua itu lebih baik baginya daripada meminta kepada seseorang, baik diberi atau tidak. Sesungguhnya tangan yang di atas lebih mulia dari tangan yang di bawah, dan mulailah dari mereka yang menjadi tanggunganmu.'" **{Muslim 3/96}**

Bab: Tangan yang di Atas Lebih Mulia Dari Pada Tangan yang di Bawah

٥٦٣– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ. (م ٣/٩٤)

563. Dari Abdullah ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda dari atas mimbar, beliau menyebutkan masalah zakat dan menahan diri dari meminta-minta, beliau bersabda, "*Tangan yang di atas lebih mulia daripada tangan yang di bawah, dan yang dimaksud tangan di atas adalah yang memberi, sedangkan yang di bawah adalah yang meminta.*" **{Muslim 3/94}**

٥٦٤– عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِطِيبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. (م ٣/٩٥)

564. Dari Hakim bin Hizam RA, dia berkata, "Pada suatu hari, aku meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memberikannya

kepadaku. Kemudian aku meminta lagi dan beliau juga memberinya lagi, maka aku meminta lagi dan beliau juga memberi lagi. Kemudian beliau berkata, '*Sesungguhnya harta bagaikan buah-buahan yang segar dan manis, barang siapa yang mengambilnya dengan kesucian jiwanya, maka ia akan mendapatkan keberkahan. Barang siapa yang mengambilnya dengan kerakusan jiwanya, maka ia tidak akan mendapatkan keberkahan darinya, dan ia bagaikan orang yang makan namun tidak pernah kenyang. Tangan yang di atas lebih mulia dari tangan yang di bawah.*'"
{Muslim 3/94}

Bab: Orang Miskin yang Tidak Mempunyai Harta dan Tidak Meminta-minta Kepada Orang Lain

٥٦٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ، فَتَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، قَالُوا: فَمَا الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لاَ يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ، وَلاَ يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا. (م ٣/٩٥)

565. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang miskin bukanlah dengan berkeliling meminta-minta kepada orang lain, lalu ia menerima sesuap atau dua suap, atau menerima satu atau dua kurma.*" Para sahabat bertanya, "Lalu apa yang dimaksud dengan miskin wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Orang yang tidak memiliki harta yang mencukupinya, namun keadaannya itu tidak diketahui sehingga ia diberi sedekah, dan ia tidak meminta-minta sesuatu kepada orang lain.*'"
{Muslim 3/95}

Bab: Orang Kaya Bukanlah Banyak Harta

٥٦٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ. (م ٣/١٠٠)

566. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang kaya itu bukan karena banyak hartanya, tetapi orang kaya adalah orang yang kaya akan jiwanya.*'" {**Muslim 3/100**}

Bab: Larangan Tamak Terhadap Dunia

٥٦٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ، الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ، وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ. (م ٩٩/٣)

567. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Anak Adam pasti akan menjadi tua, namun tetap muda dalam dua perkara; tamak akan harta dan selalu ingin panjang umur.*'" (**Muslim 3/99**)

Bab: Seandainya Manusia Memiliki Dua Lembah Harta Niscaya Ia Menginginkan Lembah yang Ketiga

٥٦٨– عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ قَالَ: بَعَثَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ إِلَى قُرَّاءِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثُ مِائَةِ رَجُلٍ قَدْ قَرَءُوا الْقُرْآنَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ خِيَارُ أَهْلِ الْبَصْرَةِ وَقُرَّاؤُهُمْ، فَاتْلُوهُ وَلَا يَطُولَنَّ عَلَيْكُمُ الْأَمَدُ فَتَقْسُوَ قُلُوبُكُمْ كَمَا قَسَتْ قُلُوبُ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّا كُنَّا نَقْرَأُ سُورَةً كُنَّا نُشَبِّهُهَا فِي الطُّولِ وَالشِّدَّةِ بِبَرَاءَةَ، فَأُنْسِيتُهَا غَيْرَ أَنِّي قَدْ حَفِظْتُ مِنْهَا، لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ، لَابْتَغَى وَادِيًا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَكُنَّا نَقْرَأُ سُورَةً كُنَّا نُشَبِّهُهَا بِإِحْدَى الْمُسَبِّحَاتِ، فَأُنْسِيتُهَا غَيْرَ أَنِّي

حَفِظْتُ مِنْهَا، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ فَتُكْتَبُ شَهَادَةً فِي أَعْنَاقِكُمْ فَتُسْأَلُونَ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٣/١٠٠)

568. Dari Abu Aswad, dia berkata, "Abu Musa Al Asy`ari di utus kepada kelompok ahli Al Qur`an (*Qurra`*) Bashrah, maka berkumpullah 300 laki-laki ahli Al Qur`an, kemudian ia berkata, 'Kalian adalah orang-orang pilihan di Bashrah, dan ahli membaca Al Qur`an, maka bacalah, dan tidak akan lama lagi akan datang masa yang membuat hati kalian menjadi keras, seperti mengerasnya hati orang-orang sebelum kalian.' Sesungguhnya kami membaca sebuah surah yang kami serupakan panjang dan kerasnya Surah bara'ah, lalu aku melupakannya, sedangkan aku telah hafal beberapa ayat dari surah tersebut. Jika manusia memiliki dua lembah harta maka ia akan mencari lembah yang ketiga, dan mulut manusia tidaklah terisi apapun kecuali debu. Sesungguhnya kami membaca sebuah surah yang kami umpamakan dengan sebuah pujian namun setelah itu dilupakan, padahal sebenarnya aku hafal satu ayat yang berbunyi, '*Wahai orang yang beriman kenapa kalian mengatakan hal-hal yang tidak kamu lakukan,' akan ditulis persaksian di leher kalian, dan kelak pada hari kiamat kalian akan ditanya tentang hal tersebut.*" **{Muslim 3/100}**

Bab: Diantara Keindahan Dunia Yang Keluar

٥٦٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَخْوَفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا، قَالُوا: وَمَا زَهْرَةُ الدُّنْيَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بَرَكَاتُ الأَرْضِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَهَلْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ قَالَ: لاَ يَأْتِي الْخَيْرُ إِلاَّ بِالْخَيْرِ، ثُمَّ قَالَ: أَوَ خَيْرٌ هُوَ؟ إِنَّ كُلَّ مَا أَنْبَتَ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَطًا أَوْ يُلِمُّ إِلاَّ آكِلَةَ الْخَضِرِ،أَكَلَتْ حَتَّى امْتَلأَتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسَ، ثَلَطَتْ أَوْ

بَالَتْ، ثُمَّ اجْتَرَّتْ، فَعَادَتْ فَأَكَلَتْ، فَمَنْ يَأْخُذْ مالاً بِحَقِّهِ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ يَأْخُذْ مَالاً بِغَيْرِ حَقِّهِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ. (م ٣/١٠١)

569. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri berkhutbah di hadapan orang-orang, lalu berkata, '*Demi Allah, tidak ada yang aku khawatirkan terhadap kalian semua wahai umat manusia, kecuali terhadap apa yang telah dikeluarkan oleh Allah untuk kalian berupa keindahan dunia.*' Lalu seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kebaikan akan mendatangkan keburukan?' Kemudian Rasulullah diam sejenak lalu berkata, 'Apa yang kamu katakan?' Laki-laki itu berkata, 'Aku bertanya, "Apakah kebaikan akan mendatangkan keburukan?"' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya kebaikan tidak akan mendatangkan kecuali kebaikan yang serupa.*' Lalu berkata, '*Kebaikan yang bagaimanakah itu? Sesungguhnya tumbuhan yang tumbuh pada musim semi dapat membunuh dengan banyak memakannya atau hampir merusaknya, kecuali yang memakannya sampai kenyang. Ia memakannya sampai memenuhi lambungnya dan kemudian menghadap matahari, lalu buang air besar atau buang air kecil dan kemudian makan kembali. Barang siapa yang mengambil harta dengan haknya maka akan mendapat berkah, namun barang siapa yang mengambil harta bukan miliknya, maka seperti orang makan yang tidak kenyang.*'" **{Muslim 3/101}**

Bab: Siapa yang Diberi Tanpa Meminta dan Mengejar-ngejar Boleh Mengambilnya

٥٧٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ الْعَطَاءَ، فَيَقُولُ لَهُ عُمَرُ: أَعْطِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلاَ سَائِلٍ، فَخُذْهُ، وَمَا لاَ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ، قَالَ: سَالِمٌ فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لاَ يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا، وَلاَ يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ. (م ٣/٩٨)

570- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan sesuatu kepada Umar bin Khaththab, lalu Umar berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkannya dariku.' Rasulullah SAW berkata, '*Ambillah dan jadikanlah modal atau sedekahkanlah. Adapun pemberian harta yang tidak engkau mengharapkannya dan engkau tidak memintanya, maka ambillah. Sedangkan apabila tidak demikian, maka janganlah engkau mengikuti nafsumu (meminta-minta).*'" Lalu Salim berkata, "Oleh karena itu Ibnu Umar tidak meminta sesuatu kepada orang lain, dan tidak mengembalikan sesuatu yang telah diberikan orang lain kepadanya." **{Muslim 3/98}**

Bab: Orang yang Boleh Meminta-minta

٥٧١– عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ الْهِلاَلِيِّ قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا، فَقَالَ: أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا قَبِيصَةُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَحِلُّ إِلاَّ لأَحَدِ ثَلاَثَةٍ: رَجُلٌ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُومَ ثَلاَثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلاَنًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا. (م ٣/٩٧–٩٨)

571- Dari Qabishah bin Mukhariq Al Hilali RA, dia berkata, "Aku memikul suatu beban (hutang untuk mendamaikan dua kabilah yang bersengketa), lalu aku datang kepada Rasulullah SAW untuk meminta pendapat dalam masalah ini. Lalu beliau bersabda, '*Pertahankanlah hingga sedekah datang kepada kita, maka aku akan memerintahkan untuk memberikannya kepadamu.*' Lalu beliau berkata, '*Wahai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak diperkenankan kecuali*

dalam tiga hal; orang yang memikul beban hutang (gharim), maka dia diperbolehkan untuk meminta-minta hingga mendapatkan modal yang cukup dan kemudian berhenti; orang yang tertimpa musibah sehingga menghabiskan hartanya, maka diperbolehkan meminta-minta sampai ia mempunyai bekal hidup, atau beliau berkata, *hingga ia bisa menutupi kebutuhan hidup; seorang yang tertimpa kemiskinan, hingga tiga orang yang terpercaya dari kaumnya mengatakan, "Si fulan tertimpa kemiskinan,"* maka ia dibolehkan meminta-minta sekedar dapat bertahan hidup. (Atau beliau berkata, "*menutupi kebutuhan hidup*") *Adapun selain dari tiga macam orang tersebut, wahai Qubaishah, maka diharamkan meminta-minta.*" **{Muslim 3/97-98}**

Bab: Memberi Orang yang Meminta Secara Kasar

٥٧٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ رِدَاءٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبْذَةً شَدِيدَةً، نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عُنُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَثَّرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبْذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ. (م ٣/١٠٣)

572- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Aku sedang berjalan bersama Rasulullah SAW, beliau mengenakan serban tebal yang berasal dari Najran. Tiba-tiba seorang Arab Badui manarik serban itu dengan kuat sehingga aku melihat bekas pada leher beliau akibat tarikan yang amat keras tersebut. Orang itu berkata, "Wahai Muhammad berikanlah harta Allah yang ada padamu." Beliau menengok sambil tersenyum dan kemudian memerintahkan untuk memberikan sedekah kepadanya." **{Muslim 3/103}**

٥٧٣– عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةً وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي، قَالَ: فَدَعَوْتُهُ لَهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: خَبَأْتُ هَذَا لَكَ، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: رَضِيَ مَخْرَمَةُ. (م ٣/١٠٣-١٠٤)

573- Dari Miswar bin Makhramah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW membagikan baju jaket (pakaian luar), namun beliau tidak memberi Mukhramah sedikitpun. Lalu ia berkata, 'Wahai anakku! Mari kita pergi kepada Rasulullah SAW.' Maka aku berangkat bersama ayahku kepada beliau, lalu ia berkata, 'Masuklah engkau dan beritahukanlah aku menunggu beliau.'" Miswar berkata, "Lalu aku memberitahukan Rasulullah SAW tentang dirinya. Kemudian beliau keluar menemui Makhramah dengan membawa sebuah jaket (pakaian luar), Beliau berkata, 'Aku sengaja menyembunyikan baju jaket ini untukmu'." Lalu Miswar berkata, "Nabi melihat Makramah dan berkata, *'Semoga Makramah rela.'*" **{Muslim 3/103-104}**

كِتَابُ الصَّوْمِ

KITAB PUASA

Bab: Keutamaan Puasa

٥٧٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ يَوْمَئِذٍ وَلاَ يَسْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ، أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ؛ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ. (م ٣/١٨٥)

574. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah SWT berfirman, "*Semua amalan anak Adam (manusia) adalah untuknya kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu adalah bagi-Ku, dan Akulah yang akan memberi pahala. Puasa itu adalah perisai.*[153] *Apabila seseorang berpuasa, maka janganlah ia berkata keji dan kasar. Jika ada orang mencaci atau memusuhinya, hendaklah ia berkata, Aku sedang berpuasa.' Demi jiwa Muhammad yang ada di tangan-Nya! Sungguh mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah dari pada wanginya minyak misik. Orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan yaitu; kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika berjumpa Tuhannya, dimana ia bahagia dengan (pahala) puasanya*".'" **{Muslim 3/158}**

[153] Perisai di sini berarti penangkal segala keburukan dan dosa, juga dari api neraka.

Bab: Keutamaan Bulan Ramadhan

٥٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ. (م ١٢٢/٣)

575- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika bulan Ramadhan datang, maka seluruh pintu surga dibuka dan seluruh pintu neraka ditutup, serta syetan-syetan dibelenggu.*" **{Muslim 3/122}**

Bab: Janganlah Kamu Mendahului Puasa Ramadhan dengan Berpuasa Sehari atau Dua Hari Sebelumnya

٥٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلاَ يَوْمَيْنِ، إِلاَّ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ. (م ١٢٥/٣)

576- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian mendahului puasa Ramadhan dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali orang yang terbiasa melakukan puasa, maka hendaknya berpuasa.*'" **{Muslim 3/125}**

Bab: Berpuasa Setelah Melihat Hilal

٥٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهِلاَلَ فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلاَثِينَ. (م ١٢٤/٣)

577- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyebutkan tentang *hilal* (bulan sabit), lalu beliau bersabda, '*Jika*

kalian melihat hilal (bulan sabit), maka berpuasalah. Jika kalian melihatnya kembali, maka berbukalah. Namun jika hilal terhalang mendung, maka genapilah hitungan (bulan) Sya'ban hingga tiga puluh hari." **{Muslim 3/124}**

Bab: Satu Bulan adalah Dua Puluh Sembilan Hari

٥٧٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَفَ أَنْ لاَ يَدْخُلَ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا، فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا غَدَا عَلَيْهِمْ، أَوْ رَاحَ فَقِيلَ لَهُ: حَلَفْتَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَنْ لاَ تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا؟ قَالَ: إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا. (م ١٢٦/٣)

578- Dari Ummu Salamah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah bersumpah untuk tidak akan menggauli istrinya selama satu bulan penuh. Ketika telah berlalu dua puluh sembilan hari, maka Rasulullah SAW mengunjungi mereka di pagi hari atau sore hari, lalu dikatakan kepada beliau, "Wahai Nabi! Anda telah berjanji untuk tidak menggauli kami selama satu bulan.' Beliau menjawab, "*Satu bulan terkadang dua puluh sembilan hari.*" **{Muslim 3/124}**

٥٧٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، وَعَقَدَ الإِبْهَامَ فِي الثَّالِثَةِ، وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي تَمَامَ ثَلاَثِينَ. (م ١٢٤/٣)

579- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Kami adalah umat yang buta huruf (*ummi*), tidak dapat menulis dan menghitung. Satu bulan adalah seperti ini, seperti ini dan seperti ini. Ibnu Umar melipat satu jari jempol pada gerakan yang ketiga (29 hari). Satu bulan adalah seperti ini, seperti ini dan seperti ini, yaitu genap tiga puluh hari." **{Muslim 3/124}**

Bab: Allah Memperlihatkan Hilal untuk Dilihat

٥٨٠- عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: خَرَجْنَا لِلْعُمْرَةِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا بِبَطْنِ نَخْلَةَ، قَالَ: تَرَاءَيْنَا الْهِلاَلَ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ، وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ. قَالَ: فَلَقِينَا ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْنَا: إِنَّا رَأَيْنَا الْهِلاَلَ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ هُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ. فَقَالَ: أَيَّ لَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ؟ قَالَ: فَقُلْنَا لَيْلَةَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ مَدَّهُ لِلرُّؤْيَةِ فَهُوَ لِلَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ. (م ١٢٧/٣)

580- Dari Abu Bakhtari RA, dia berkata, "Kami pernah keluar melaksanakan umrah, tatkala kami sampai ke Nakhlah, kami melihat bulan sabit (*hilal).*" Sebagian orang mengatakan, "Bulan sabit sudah tiga hari terlihat." Sebagian lain mengatakan, "Bulan sabit sudah (terlihat) dua hari." Abu Bakhtari berkata, "Kemudian kami menemui Ibnu Abbas dan kami mengatakan, 'Kami telah melihat bulan sabit (*Hilal*) dan sebagian orang mengatakan, "Bulan (nampak) sudah tiga hari," sebagian yang lain mengatakan bulan nampak sudah dua hari[154].'" Ibnu Abbas bertanya, 'Hari apa kamu telah melihatnya?' Kami menjawab, 'Malam ini dan malam ini.' Lalu Ibnu Abbas mengatakan, 'Sesungguhnya Rasululah SAW pernah bersabda, "Allah membentangkan bulan[155] agar dapat dilihat (menjadi tanda), maka mulailah hitungan pada malam kalian melihatnya!".'" **{Muslim 3/127}**

[154] Mereka berkata demikian saat mereka melihat bulan dalam kondisi besar. Maka Ibnu Abbas memberikan jawaban kepada mereka bahwa besarnya bulan tidak menjadi ukuran. Akan tetapi bulan tersebut mengikuti jumlah malam yang dimilikinya. Ibnu Abbas mengambil dalil tentang hal ini dari sebuah hadits.

[155] Maksudnya, Allah menjadikan ukuran bulan Ramadhan dari ru`yah hilal (melihat bulan sabit) (yaitu) maksudnya bulan Ramadhan (tergantung pada malam engkau melihatnya) terjadi karena sebab ru`yah hilal pada malam tersebut. dan besarnya bulan tidak dapat dijadikan ukuran.

Bab: Masing-masing Negeri Berbeda Ru`yah

٥٨١- عَنْ كُرَيْبٍ: أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ قَالَ فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا وَاسْتُهِلَّ عَلَيَّ رَمَضَانُ وَأَنَا بِالشَّامِ فَرَأَيْتُ الْهِلاَلَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلاَلَ فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلاَلَ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، وَرَآهُ النَّاسُ وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ فَقَالَ: لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ فَلاَ نَزَالُ نَصُومُ حَتَّى نُكْمِلَ ثَلاَثِينَ، أَوْ نَرَاهُ. فَقُلْتُ: أَوَ لاَ تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ فَقَالَ: لاَ هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَكَّ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى فِي نَكْتَفِي أَوْ تَكْتَفِي. (م ٣/١٢٦-١٢٧)

581- Dari Kuraib, bahwa Ummul Fadhl binti Harits mengutusnya kepada Mu'awiyah RA ke negeri Syam. Kuraib berkata, "Maka aku berangkat menuju Syam, akupun telah memenuhi permintaannya. Lalu tibalah bulan Ramadhan, sementara aku masih berada di Syam Aku melihat *hilal* pada malam Jum`at, kemudian aku tiba di Madinah pada penghujung bulan (Ramadhan). Abdullah bin Abbas bertanya kepadaku sambil menyebut *hilal* (bulan sabit) dan berkata, 'Kapan kalian melihat *hilal*?' Aku menjawab, 'Kami melihatnya pada malam Jumat.' Ia bertanya, 'Apakah kamu melihatnya?' Aku menjawab, 'Ya, dan orang-orang juga melihatnya. Mereka (orang-orang di Syam) berpuasa dan Mu'awiyah juga berpuasa bersama mereka.' Lalu Ibnu Abbas berkata, 'Akan tetapi kami melihatnya pada malam Sabtu, dan kami masih berpuasa hingga melengkapi 30 hari atau sampai melihatnya lagi.' Lalu aku bertanya, 'Apakah tidak cukup bagi kamu dengan ru`yah Mu'awiyah beserta puasanya?' Ia menjawab, 'Tidak, demikianlah Rasulullah memerintahkan kami.'" (Yahya bin Yahya ragu-ragu dalam lafazh hadits, cukup bagi kita atau cukup bagi kamu.) **{Muslim 3/126-127}**

Bab: Dua Bulan Hari Raya, Tidak Berkurang

٥٨٢– عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهْرَا عِيدٍ لاَ يَنْقُصَانِ رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ. (م ٣–١٢٨)

582- Dari Abu Bakrah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dua bulan hari raya itu tidak berkurang, yaitu Ramadhan dan Dzulhijjah.*" **{Muslim 3/127}**

Bab: Sahur untuk Puasa

٥٨٣– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَةً. (م ٣–١٣٠)

583- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sahurlah kalian! Sesungguhnya pada sahur itu terdapat berkah.*'" **{Muslim 3/130}**

Bab: Mengakhirkan Sahur

٥٨٤– عَنْ زَيْدِ ابْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلاَةِ، قُلْتُ: كَمْ كَانَ قَدْرُ مَا بَيْنَهُمَا، قَالَ: خَمْسِينَ آيَةً. (م ٣/١٣١)

584- Dari Zaid bin Tsabit RA, dia berkata, "Kami sahur bersama Rasulullah SAW kemudian kami melaksanakan shalat." Aku bertanya, "Berapakah jarak antara sahur dan shalat?" Rasul menjawab, "*Yaitu kira-kira (lama membaca) 50 ayat.*" **{Muslim 3/131}**

Bab: Ciri Fajar yang Diharamkan Makan bagi Orang yang Berpuasa

٥٨٥- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغُرَّنَّكُمْ مِنْ سَحُورِكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ وَلاَ بَيَاضُ الأُفُقِ الْمُسْتَطِيلُ هَكَذَا، حَتَّى يَسْتَطِيرَ هَكَذَا، وَحَكَاهُ حَمَّادٌ بِيَدَيْهِ، قَالَ: يَعْنِي مُعْتَرِضًا. (م ١٣٠/٣)

585- Dari Samruh bin Jundub RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Jangan sampai adzan Bilal mengganggu sahurmu, jangan (pula mengganggu sahurmu) warna putih di langit yang memanjang seperti ini.*'" Diceritakan oleh Hammad dengan tangannya, dia berkata, "Maksudnya adalah melintang." **{Muslim 3/130}**

Bab: Firman Allah, "*Hingga tampak bagimu benang putih dari benang merah*"

٥٨٦- عَنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ) قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَرَادَ الصَّوْمَ رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِي رِجْلَيْهِ الْخَيْطَ الأَسْوَدَ وَالْخَيْطَ الأَبْيَضَ، فَلاَ يَزَالُ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رِئْيُهُمَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ بَعْدَ ذَلِكَ (مِنَ الْفَجْرِ) فَعَلِمُوا أَنَّمَا يَعْنِي بِذَلِكَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. (م ١٢٨/٣)

586- Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Ketika turun ayat, '*Dan makan serta minumlah kalian hingga tampak benang putih dari benang hitam.*' Maka seorang lelaki ketika hendak berpuasa ia mengikat benang hitam dan benang putih di kedua kakinya. Lelaki itu masih terus makan dan minum sampai jelas olehnya perbedaan antara keduanya. Lalu turunlah setelah itu firman Allah, (*sampai waktu fajar)*, barulah mereka memahami bahwa yang dimaksud adalah perbedaan waktu malam dengan siang." **{Muslim 3/128}**

Bab: Bilal Adzan di Waktu Malam, maka Makan dan Minumlah

٥٨٧– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ بِلاَلٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلاَّ أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيَرْقَى هَذَا. (م ١٢٩/٣)

587- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memiliki dua orang *muadzin*, yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum yang buta. Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Bilal adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum adzan.*'" Abdullah bin Umar berkata, "Jarak keduanya hanya saat turunnya yang satu (Bilal) dan naiknya yang satu (Ibnu Ummi Maktum)." **{Muslim 3/129}**

Bab: Puasa Orang yang Junub Namun Sudah Masuk Waktu Fajar

٥٨٨– عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ زَوْجَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا قَالَتَا: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جِمَاعٍ غَيْرِ احْتِلاَمٍ فِي رَمَضَانَ ثُمَّ يَصُومُ. (م ١٣٨/٣)

588- Dari Aisyah dan Ummu Salamah, keduanya adalah istri Nabi SAW, keduanya berkata, "Jika Rasulullah bangun pagi dalam keadaan junub karena bersetubuh -bukan karena mimpi- pada malam bulan Ramadhan, maka beliau meneruskan puasa." **{Muslim 3/138}**

٥٨٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِيهِ وَهِيَ تَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تُدْرِكُنِي الصَّلاَةُ وَأَنَا جُنُبٌ أَفَأَصُومُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: وَأَنَا تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَصُومُ، فَقَالَ: لَسْتَ مِثْلَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَّقِي. (م ٣/١٣٨)

589- Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW untuk meminta fatwa, sementara Aisyah mendengarkan dari balik pintu. Lelaki itu berkata, "Wahai Rasulullah! Waktu shalat telah masuk, sedangkan saya dalam keadaan junub, apakah saya boleh berpuasa?" Beliau menjawab, "Begitu pula dengan aku, waktu shalat telah datang sedangkan aku dalam keadaan junub, maka aku terus berpuasa." Pemuda itu berkata. "Engkau tidak seperti kami, wahai Rasul! Dosa-dosa engkau yang lampau dan yang akan datang telah diampuni Allah." Lalu Rasul menjawab, "*Demi Allah! Sungguh aku berharap menjadi orang yang paling takut kepada Allah dan menjadi orang yang paling mengetahui cara-cara bertakwa.*" **{Muslim 3/138}**

Bab: Puasa Orang yang Makan dan Minum karena Lupa

٥٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ، فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ. (م ٣/١٦٠)

590- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barang siapa lupa bahwa dia sedang berpuasa, lalu dia makan atau minum, maka hendaklah dia menyempurnakan puasanya. Karena sesungguhnya dia telah diberi makan dan minum oleh Allah.*'" {Muslim 3/160}

Bab: Orang Puasa yang Diajak Makan Lalu Ia Berkata, "Aku sedang berpuasa"

٥٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ. (م ١٥٧/٣)

591- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu ditawari makan ketika sedang berpuasa, maka hendaknya ia mengatakan, 'Aku sedang berpuasa.'*" **{Muslim 3/157}**

Bab: Denda Bagi Orang yang Menggauli Istrinya Di Bulan Ramadhan

٥٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَمَا أَهْلَكَكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ، قَالَ: هَلْ تَجِدُ مَا تُعْتِقُ رَقَبَةً؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: ثُمَّ جَلَسَ فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ فَقَالَ: تَصَدَّقْ بِهَذَا، قَالَ: أَفْقَرَ مِنَّا؟ فَمَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجُ إِلَيْهِ مِنَّا، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ. (م ١٣٩/٣)

592- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ada seorang lelaki datang kepada Nabi, lalu berkata, 'Celakalah aku wahai Rasulullah!' lalu beliau bertanya, '*Apa yang membuatmu celaka?*' Dia menjawab, '*Aku telah menggauli isteriku (pada siang hari) di bulan Ramadhan.*' Rasul bertanya, 'Apakah kamu mempunyai sesuatu yang dapat digunakan untuk membebaskan budak?' Orang itu menjawab, 'Tidak.' Lalu Rasulullah bertanya, '*Apakah kamu sanggup berpuasa dua bulan berturut-turut?*'

'*Tidak.*' Jawab lelaki itu. Beliau bertanya lagi, '*Apakah kamu mempunyai sesuatu untuk memberi makan 60 orang miskin*?' Dia menjawab, 'Tidak.'" Abu Hurairah berkata, "Kemudian Nabi SAW duduk, dan tiba-tiba beliau dibawakan sekeranjang kurma. Beliau berkata kepada lelaki itu, '*Sedekahlah kurma ini*!' Lelaki itu menjawab, 'Kepada orang yang lebih miskin dari kami?[156] Di sekitar sini, tidaklah ada orang yang lebih fakir dari keluarga kami.' Beliau tersenyum hingga terlihat gigi surinya dan berkata, '*Pergilah dan beri makan keluargamu dengan kurma itu!*.'"
{Muslim 3/139}

٥٩٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: احْتَرَقْتُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَ؟ قَالَ: وَطِئْتُ امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ نَهَارًا، قَالَ: تَصَدَّقْ تَصَدَّقْ، قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَجَاءَهُ عَرَقَانِ فِيهِمَا طَعَامٌ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِهِ. (م ٣-١٤٠)

593- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ada seorang lelaki datang kepada Nabi dan berkata, 'Aku terbakar,' Rasulullah SAW bertanya, '*Kenapa?*' Dia menjawab, 'Karena aku telah menyetubuhi istriku pada siang hari di bulan Ramadhan.' Beliau berkata, 'Bersedekahlah, bersedekahlah.' Laki-laki itu berkata, 'Aku tidak memiliki apa-apa.' Lalu Rasul menyuruhnya duduk dan kemudian memberikannya dua keranjang makanan, dan memerintahkannya untuk mensedekahkannya.'" **{Muslim 3/140}**

Bab: Berciuman bagi Orang yang Sedang Berpuasa

٥٩٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَلَكِنَّهُ أَمْلَكُكُمْ لِإِرْبِهِ. (م ٣/ ١٣٥)

[156] Apakah engkau menjumpai orang yang lebih fakir dari kami, atau apakah engkau hendak memberi?

594- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah pada saat berpuasa pernah mencium dan bercumbu dengan istrinya,[157] akan tetapi beliau lebih dapat menguasai diri daripada kalian." **{Muslim 3/135}**

Bab: Jika Malam Tiba dan Matahari Tenggelam maka Berbukalah

٥٩٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ: يَا فُلاَنُ! انْزِلْ، فَاجْدَحْ لَنَا. قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا، قَالَ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، قَالَ: فَنَزَلَ فَجَدَحَ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَرِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ: إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا، وَجَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَا هُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ. (م ١٣٢/٣)

595- Dari Abdullah bin Abu Aufa RA, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan di bulan Ramadhan. Ketika matahari telah terbenam, beliau berkata, '*Wahai fulan! Turunlah dan buatkanlah makanan untuk kita.*' Si fulan berkata, 'Wahai Rasulullah! hari masih siang.' Beliau berkata, '*Turunlah dan buatkanlah makanan untuk kita.*'" Abdullah bin Abu Aufa berkata, "Maka turunlah si fulan dan ia membuat makanan, lalu membawakannya kepada Nabi." Nabi kemudian berkata sambil berisyarat dengan jarinya, "*Jika matahari telah terbenam dari sana dan malam mulai datang dari sana, maka berbukalah orang yang berpuasa.*" **{Muslim 3/132}**.

Bab: Anjuran Menyegerakan Berbuka

٥٩٦- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ. (م ١٣١/٣)

---

[157] Hubungan di sini adalah hubungan yang terhalang oleh sesuatu (kain atau pakaian)

596- Dari Sahal bin Sa'ad RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia senantiasa dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa.*" **{Muslim 3/131}**.

٥٩٧- عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلاَنِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِلاَهُمَا لاَ يَأْلُو عَنِ الخَيْرِ، أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ المَغْرِبَ وَ الْإِفْطَارَ، وَالآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَالإِفْطَارَ؟ فَقَالَتْ: مَنْ يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ؟ قَالَ: قُلْنَا عَبْدُ اللّٰهِ، فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ. (م ٣/١٣١-١٣٢)

597- Dari Abu 'Athiyyah, dia berkata, "Saya dan Masruq pernah berkunjung kepada Aisyah RA. Lalu Masruq bertanya kepadanya, 'Dua orang lelaki dari sahabat Rasul ini sama-sama menginginkan kebaikan. Salah seorang dari mereka ada yang menyegerakan shalat Maghrib dan berbuka, seorang lagi mengakhirkan shalat Maghrib dan berbuka?'" Aisyah bertanya, "Siapa yang menyegerakan shalat Maghrib dan berbuka?" Kami menjawab, "Ia adalah Abdullah." Lalu Aisyah berkata, "Demikianlah yang dilakukan Rasulullah SAW." **{Muslim 3/131-132}**.

Bab: Larangan Puasa *Wishal*

٥٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: فَإِنَّكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ تُوَاصِلُ؟ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَيُّكُمْ مِثْلِي إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي، فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا عَنِ الْوِصَالِ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا ثُمَّ رَأَوُا الْهِلاَلَ، فَقَالَ: لَوْ تَأَخَّرَ الْهِلاَلُ، لَزِدْتُكُمْ كَالْمُنَكِّلِ لَهُمْ حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا. (م ٣/١٣٣)

598- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *wishal*. Lalu ada seorang sahabat bertanya kepadanya, 'Sesungguhnya engkau melakukan puasa *wishal*, ya Rasulululllah?' Rasul menjawab, '*Siapa di antara kalian yang seperti aku, sesungguhnya aku di malam hari diberi makan dan minum oleh Tuhanku.*' Tatkala para sahabat enggan mengakhiri puasa *wishal*, Rasulullah lalu menyertai mereka berpuasa *wishal* dua hari berturut-turut, lalu mereka melihat *Hilal*. Rasulullah berkata, '*Sekiranya Hilal diakhirkan, niscaya aku akan meneruskan puasa wishal bagi kalian.*' Sebagai peringatan bagi mereka disaat mereka enggan untuk menyudahi puasa *wishal*."' **{Muslim 3/133}**.

Bab: Berpuasa atau Tidak Berpuasa dalam Perjalanan

٥٩٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ، فَشَرِبَهُ نَهَارًا لِيَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

(م ١٤١/٣)

599- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bepergian di bulan Ramadhan hingga sampai di daerah 'Usfan. Di sana beliau meminta tempat air yang berisi minuman, lalu beliau meminumnya pada siang hari agar orang-orang melihatnya. Setelah itu beliau berbuka hingga memasuki Makkah." Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW pernah berpuasa dan pernah berbuka puasa (dalam bepergian), maka bagi yang ingin berpuasa, hendaknya berpuasa dan yang ingin berbuka, hendaknya berbuka." **{Muslim 3/141}**.

٦٠٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيمِ، فَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ

شَرِبَ. فَقِيلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ، فَقَالَ: أُولَئِكَ الْعُصَاةُ أُولَئِكَ الْعُصَاةُ. (م ٣/١٤١-١٤٢)

600- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW melakukan perjalanan di bulan Ramadhan ke Makkah pada tahun pembebasan kota Makkah (*'Aamul Fath*). Beliau berpuasa hingga tiba di lembah Ghamim dan para sahabat yang menyertainya turut berpuasa. Beliau lalu meminta tempat air, lalu mengangkatnya agar orang-orang melihatnya, kemudian beliau meminumnya. Setelah itu diberitahukan kepada beliau bahwa sebagian orang-orang yang ikut tetap berpuasa. Beliau menjawab, "Mereka telah berbuat dosa, mereka berbuat dosa." **{Muslim 3/141}**.

Bab: Berpuasa dalam Perjalanan Jauh Bukan Termasuk Kebaikan

٦٠١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَرَأَى رَجُلاً قَدِ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَقَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا لَهُ؟ قَالُوا: رَجُلٌ صَائِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ. (م ٣/١٤٢)

601- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW berada dalam perjalanan, beliau melihat seorang lelaki yang dikerumuni banyak orang. Orang itu dilindungi dari panas matahari, lalu Rasulullah SAW bertanya, '*Apa yang terjadi dengannya*?' Mereka menjawab, 'Dia sedang berpuasa.' Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak termasuk kebaikan jika kalian berpuasa selama dalam perjalanan.*'" **{Muslim 3/142}**.

Bab: Antara Orang yang Berpuasa dan Orang yang Berbuka Tidak Boleh Saling Mencela

٦٠٢– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِستَّ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ، فَلَمْ يَعِبِ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلاَ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ. (م ٣/ ١٤٢)

602- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW selama enam belas hari pada bulan Ramadhan. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada yang berbuka. Mereka yang berpuasa tidak mencela mereka yang tidak puasa, demikian juga mereka yang tidak puasa tidak mencela mereka yang berpuasa." **{Muslim 3/142}**.

Bab: Pahala Bagi Orang yang Berbuka dalam Perjalanan, Jika Mengemban Satu Tugas

٦٠٣– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ، فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، قَالَ: فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً فِي يَوْمٍ حَارٍّ، أَكْثَرُنَا ظِلاً صَاحِبُ الْكِسَاءِ، وَمِنَّا مَنْ يَتَّقِي الشَّمْسَ بِيَدِهِ، قَالَ: فَسَقَطَ الصُّوَّامُ وَقَامَ الْمُفْطِرُونَ، فَضَرَبُوا الأَبْنِيَةَ، وَسَقَوُا الرِّكَابَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ. (م ٣/١٤٤)

603- Dari Anas RA, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada juga yang berbuka. Kami berhenti di suatu tempat pada hari yang sangat panas, maka yang banyak berlindung di antara kami adalah orang yang memiliki kain penutup. Di antara kami ada juga yang berlindung dari terik matahari dengan tangannya." Lalu Anas berkata, "Maka orang-orang yang berpuasa pada berjatuhan, sedangkan orang-orang yang berbuka tetap tegar. Lalu mereka mendirikan perkemahan dan memberi minuman

kepada binatang pengangkut. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari ini, orang-orang yang tidak berpuasa mendapatkan pahala*." **{Muslim 3/144}.**

Bab: Berbuka Demi Kekuatan untuk Menghadapi Musuh

٦٠٤- عَنْ قَزَعَةَ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيد الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ مَكْثُورٌ عَلَيْهِ، فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهُ قُلْتُ: إِنِّي لاَ أَسْأَلُكَ عَمَّا يَسْأَلُكَ هَؤُلاَءِ عَنْهُ، سَأَلْتُهُ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ؟، فَقَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ، وَنَحْنُ صِيَامٌ، قَالَ: فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَدُوِّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ، فَكَانَتْ رُخْصَةً، فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ. ثُمَّ نَزَلْنَا مَنْزِلاً آخَرَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ مُصَبِّحُو عَدُوِّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ فَأَفْطِرُوا، وَكَانَتْ عَزْمَةً فَأَفْطَرْنَا، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا نَصُومُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ. (م ١٤٤/٣)

604- Dari Qaza'ah, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Abu Sa'id Al Khudri tatkala dia tengah dikerumuni orang banyak. Setelah orang-orang berpisah darinya, aku berkata, 'Sungguh aku tidak akan menanyakan apa yang mereka tanyakan kepadamu tadi.' Aku bertanya kepadanya tentang puasa dalam perjalanan jauh? Ia menjawab, 'Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW menuju kota Makkah, sementara kami berpuasa." Kata Abu Sa'id, 'Lalu kami berhenti di suatu tempat, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kalian telah dekat dengan musuh, dan berbuka akan menguatkan tubuh kalian. Itu adalah keringanan." Maka di antara kami ada yang berpuasa dan ada yang tidak. Kemudian kami berhenti di tempat lain, beliau berkata, "Sesungguhnya kalian esok akan menghadapi musuh, dan berbuka lebih menguatkan tubuh kalian, maka berbukalah!"' Itu merupakan ketetapan, sehingga kami berbuka. Abu Sa'id berkata, 'Setelah kejadian itu, aku ketahui

bahwa kami berpuasa bersama Rasulullah dalam perjalanan jauh.' **{Muslim 3/144}**.

Bab: Pilihan Antara Berpuasa atau Berbuka dalam Perjalanan

٦٠٥- عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَجِدُ بِي قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ، فَمَنْ أَخَذَ بِهَا، فَحَسَنٌ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ، فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ. (م ١٤٥/٣)

605- Dari Hamzah bin Umar Al Aslami RA, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah! Aku merasa kuat untuk berpuasa dalam perjalanan jauh, apakah aku berdosa?" Rasulullah SAW menjawab, "*Itu adalah keringanan dari Allah. Barang siapa mengambil keringanan tersebut, maka itu baik, dan barang siapa lebih memilih berpuasa, maka dia tidak berdosa.*" **{Muslim 3/145}**.

٦٠٦- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، وَمَا فِينَا صَائِمٌ إِلاَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ. (م ١٤٥/٣)

606- Dari Abu Darda` RA, dia berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah di bulan Ramadhan di hari yang sangat panas, sehingga di antara kami ada yang meletakkan tangannya di atas kepala karena sengatan yang panas. Tidak seorangpun di antara kami berpuasa selain Rasulullah SAW dan Abdullah bin Rawahah." **{Muslim 3/145}**.

Bab: Mengqadha Puasa Ramadhan di Bulan Sya'ban

٦٠٧– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَهُ إِلاَّ فِي شَعْبَانَ، الشُّغْلُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م٣/١٥٤)

607- Dari Abu Salamah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Aisyah RA berkata, 'Aku pernah mempunyai tanggungan puasa Ramadhan, sedangkan aku tidak bisa mengqadhanya kecuali pada bulan Sya'ban, karena ada kesibukan dari Rasulullah (dengan Rasulullah)'."[158] **{Muslim 3/154}**.

Bab: Mengqadha Puasa Orang yang Telah Meninggal

٦٠٨– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ. (م ٣/١٥٥)

608- Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa meninggal dunia sedangkan dia memiliki tanggungan puasa, maka hendaklah walinya berpuasa atas dirinya (mengganti puasanya).*" **{Muslim 3/155}**.

٦٠٩– عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِجَارِيَةٍ، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، قَالَ: فَقَالَ: وَجَبَ أَجْرُكِ، وَرَدَّهَا عَلَيْكِ الْمِيرَاثُ. قَالَتْ: يَا

---

[158]. Maksudnya bahwa ia tidak mampu mengqadha puasanya dikarenakan ada kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT terhadap wanita kecuali di bulan Sya'ban, kemungkinan karena Rasulullah SAW menginginkannya, hingga ia mengakhirkan qadha sampai bulan Sya'ban (karena pada saat itulah ia kosong dari kesibukan Rasulullah), karena beliau memperbanyak puasa di bulan Sya'ban.

رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ كَانَ عَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ أَفَأَصُومُ عَنْهَا؟ قَالَ: صُومِي عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّهَا لَمْ تَحُجَّ قَطُّ، أَفَأَحُجُّ عَنْهَا قَالَ حُجِّي عَنْهَا. (م ٣/١٥٦)

609- Dari Buraidah RA, dia berkata, "Di saat aku duduk di dekat Rasulullah, tiba-tiba ada seorang wanita datang kepada beliau, lalu berkata, 'Sungguh aku telah memberi ibuku seorang budak perempuan, dan sekarang ibuku telah meninggal.'" Kata Buraidah, "Lalu Rasulullah berkata, '*Kamu pasti mendapat pahala, dan budak itu menjadi milikmu lagi sebagai harta warisan.*' Wanita itu bertanya, 'Wahai Rasul! Sesungguhnya ibuku masih memiliki tanggungan puasa satu bulan, apakah aku berpuasa untuknya?' Rasul menjawab, '*Berpuasalah atasnya*!' Lalu wanita itu berkata, 'Ibuku juga belum pernah menunaikan haji, apakah aku berhaji atasnya?' Rasulullah SAW menjawab, '*Berhajilah untuknya*!'" **{Muslim 3/156}**.

Bab, Tentang firman Allah, "*Dan orang-orang yang berat menjalankan puasa, jika mereka meninggalkannya maka wajib membayar fidyah.*" (Qs. Al Baqarah(2): 184)

٦١٠- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ) كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ، حَتَّى نَزَلَتِ الْآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا فَنَسَخَتْهَا. (م ٣/١٥٤)

610- Dari Salamah bin Al Akwa' RA, dia berkata, "Ketika turun ayat ini, (*Dan orang-orang yang berat menjalankan puasa, jika mereka meninggalkannya maka wajib membayar fidyah, yaitu memberi makan kepada orang-orang miskin*) (Qs. Al Baqarah(2):184) maka ada orang yang ingin berbuka lalu membayar fidyah, sampai turun ayat berikutnya lalu me*nasakh* (menghapus) ayat tersebut." **{Muslim 3/154}**.

Bab: Berpuasa dan Berbuka dalam Beberapa Bulan

٦١١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا كُلَّهُ؟ قَالَتْ: مَا عَلِمْتُهُ صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ إِلاَّ رَمَضَانَ، وَلاَ أَفْطَرَهُ كُلَّهُ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ، حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٦٠/٣)

611- Dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apakah Rasulullah SAW berpuasa sebulan penuh?' Aisyah menjawab, 'Aku tidak pernah mengetahui beliau berpuasa sebulan penuh selain bulan Ramadhan, dan beliau juga tidak pernah berbuka (tidak berpuasa) dalam sebulan penuh sehingga beliau berpuasa dalam beberapa hari, sampai beliau wafat'." **{Muslim 3/160}**.

Bab: Keutamaan Puasa karena Allah

٦١٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلاَّ بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا. (م ١٥٩/٣)

612- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang berpuasa selama sehari karena Allah, melainkan dengan puasanya satu hari itu, Allah menjauhkannya dari neraka sejauh 70 musim gugur.*'" **{Muslim 3/159}**.

Bab: Keutamaan Puasa di Bulan Muharram

٦١٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلاَةُ اللَّيْلِ. (م ١٦٩/٣)

613- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Puasa yang paling mulia setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.*" **{Muslim 3/169}.**

Bab: Puasa di Hari Asyura

٦١٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهاَ: أَنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ تَصُومُ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْهُ. (م١٤٧/٣)

614- Dari Aisyah RA, bahwasanya orang-orang Quraisy di masa Jahiliyah berpuasa pada hari Asyura`, kemudian Rasulullah memerintahkan berpuasa pada hari tersebut sampai diwajibkannya puasa Ramadhan, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang menghendaki untuk berpuasa pada hari Asyura`, maka hendaknya ia berpuasa, dan barang siapa yang tidak menghendaki berpuasa, maka hendaknya ia berbuka.*" **{Muslim 3/147}.**

Bab: Pada Hari Apa Dilakukan Puasa Asyura`?

٦١٥– عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِي اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ فِي زَمْزَمَ، فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صَوْمِ

عَاشُورَاءَ! فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلاَلَ الْمُحَرَّمِ، فَاعْدُدْ وَأَصْبِحْ يَوْمَ التَّاسِعِ صَائِمًا، قُلْتُ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ؟ قَالَ نَعَمْ. (م ١٥١/٣)

615- Dari Al Hakam. dari Al A'raj, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Ibnu Abbas ketika ia sedang berbantal selendangnya di dekat Zamzam, lalu aku berkata kepadanya, 'Beritahukanlah kepadaku tentang puasa Asyura'!' Ia menjawab, 'Jika kamu telah melihat hilal (bukan sabit) pada bulan Muharram. maka hitunglah, lalu berpuasalah sejak Subuh pada hari kesembilan.' Aku bertanya, 'Apakah Rasulullah SAW berpuasa seperti itu?' Ia menjawab. 'Ya.'"[159] **{Muslim 3/151}**.

Bab: Keutamaan Berpuasa pada hari Assyura

٦١٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَوَجَدَ الْيَهُودَ صِيَامًا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي تَصُومُونَهُ، فَقَالُوا: هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ أَنْجَى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَقَوْمَهُ، وَغَرَّقَ فِرْعَوْنَ وَقَوْمَهُ، فَصَامَهُ مُوسَى

---

159. Aku katakan: Bahwasanya hari Asyura' itu jatuh pada hari kesembilan, dan bahwasanya Nabi SAW berpuasa pada hari kesembilan. Kedua makna itu bukan maksud dari hadits ini, dengan dalil hadits-hadits lain yang sebagiannya diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, dia berkata, "Tatkala Rasulullah berpuasa pada hari Asyura, beliau memerintahkan untuk berpuasa. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, bahwasanya hari itu adalah hari yang diagungkan oleh orang Yahudi dan Nasrani.' Beliau menjawab, '*Insya Allah, pada tahun depan kita akan berpuasa pada hari kesembilan.*'" Ibnu Abbas berkata, "Beliau tidak sempat bertemu tahun depan hingga beliau wafat." (HR Muslim) Hadits ini termasuk hadits yang dilupakan oleh pengarang, sehingga ia tidak mencantumkannya pada kitab Mukhtashar ini Ini jelas bahwa Hari Asyura' bukan hari kesembilan, karena beliau meninggal sebelum berpuasa Asyura'. Oleh karena itu kita mesti menakwilkan hadits ini. Menurutku pendapat yang paling baik adalah perkataan Imam Baihaqi dalam sunannya, ia berkata, "Ibnu Abbas seolah-olah ingin berpuasa pada hari kesepuluh, dan ia menginginkan jawaban 'ya', sebagaimana diriwayatkan tentang keinginan beliau berpuasa di hari kesepuluh. Riwayat yang kuat, kemudian ia menyebutkan keshahihan sanad hadis Ibnu Abbas yang berkata, "Puasalah pada hari kesembilan dan kesepuluh. dan jangan menyamai orang Yahudi."

شُكْرًا فَنَحْنُ نَصُومُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَنَحْنُ أَحَقُّ وَأَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ، فَصَامَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ. (م ٣/١٥٠)

616- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW datang ke Madinah, lalu beliau mendapati orang-orang Yahudi berpuasa pada hari Asyura, kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada mereka, "*Hari apa yang kalian berpuasa ini?*" Mereka menjawab, "Ini hari yang agung. Pada hari ini Allah menyelamatkan Musa dan kaumnya, dan Allah menenggelamkan Fir'aun beserta kaumnya, maka Musa berpuasa pada hari ini sebagai rasa syukur, dan kami pun berpuasa pada hari ini." Kemudian Rasulullah berkata, "*Kamilah yang lebih berhak dan lebih utama dari pada kalian terhadap Musa.*" Maka Rasulullah berpuasa pada hari itu, dan memerintahkan orang-orang untuk berpuasa. **{Muslim 3/150}.**

٦١٧- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى الْأَيَّامِ، إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ، وَلاَ شَهْرًا إِلاَّ هَذَا الشَّهْرَ، يَعْنِي رَمَضَانَ. (م ٣/١٥٠)

617- Dari Ubaidillah bin Abu Yazid, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Abbas ditanya tentang puasa pada hari Asyura? lalu dia menjawab, "Aku tidak pernah tahu kalau Rasulullah SAW berpuasa suatu hari untuk mencari keutamaannya yang melebihi hari-hari lain kecuali pada hari ini, tidak pula beliau berpuasa dalam sebulan kecuali pada bulan ini, yakni bulan Ramadhan." **{Muslim 3/150}.**

Bab: Orang yang Terlanjur Makan Pada Hari Asyura` Hendaklah Menahan Pada Sisa Harinya

٦١٨- عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ قَالَتْ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ الَّتِي حَوْلَ الْمَدِينَةِ: مَنْ كَانَ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، وَمَنْ كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، فَكُنَّا بَعْدَ ذَلِكَ نَصُومُهُ وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا الصِّغَارَ مِنْهُمْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَنَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَنَجْعَلُ لَهُمُ اللُّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهَا إِيَّاهُ عِنْدَ الْإِفْطَارِ. (م ٣/١٥٢)

618- Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin 'Afra` RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim utusan pada pagi hari Asyura` ke perkampungan kaum Anshar di sekitar Madinah (untuk mengumumkan), 'Barang siapa berpuasa sejak pagi hari hendaklah ia sempurnakan puasanya, dan barang siapa tidak berpuasa sejak pagi hari, maka hendaklah ia sempurnakan sisa harinya.' Semenjak itu kami selalu berpuasa pada hari Asyura` dan kami ajak pula anak-anak kami yang kecil untuk berpuasa. *Insya Allah*, kami pergi ke masjid dan kami buatkan mereka mainan dari bulu. Apabila ada salah satu dari mereka menangis minta makanan, kami berikan mainan itu kepadanya sampai tiba waktu berbuka."[160] **{Muslim 3/152}.**

Bab: Puasa di Bulan Sya'ban

٦١٩- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى

160 Ada kata yang dibuang, dan maksudnya adalah hingga sampai masuk waktu berbuka. Ada arti lain yang diriwayatkan oleh Muslim yang menyebutkan, "Dan jika mereka meminta makanan dari kami, maka akan kami berikan permainan yang membuat mereka melupakan makanan, sehingga bisa menyempurnakan puasanya."

نَقُولَ قَدْ صَامَ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ وَلَمْ أَرَهُ صَائِمًا مِنْ شَهْرٍ قَطُّ أَكْثَرَ مِنْ صِيَامِهِ مِنْ شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلاَّ قَلِيلاً. (م ٣/١٦١)

619- Dari Abu Salamah RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang puasa Rasulullah SAW, lalu Aisyah menjawab, 'Rasulullah SAW pernah berpuasa (sunah) sehingga kami mengatakan bahwa beliau berpuasa, dan pernah tidak berpuasa sehingga kami mengatakan bahwa beliau tidak berpuasa. Aku tidak pernah melihat beliau berpuasa (sunah) pada suatu bulan yang melebihi puasa sunah beliau di bulan Sya'ban. Beliau pernah berpuasa satu bulan penuh di bulan Sya'ban, dan pernah juga hanya beberapa hari saja." **{Muslim 3/161}**.

Bab: Berpuasa di Pertengahan Bulan Sya'ban

٦٢٠- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ أَوْ لآخَرَ: أَصُمْتَ مِنْ سُرَرِ شَعْبَانَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ. (م ٣/١٦٨)

620- Dari 'Imran bin Hushain RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bertanya kepadanya atau kepada orang lain, "*Apakah kamu berpuasa pada pertengahan*[161] *bulan Sya'ban*?" Dia menjawab, "Tidak." Rasul berkata, "*Jika kamu terlanjur tidak berpuasa, maka puasalah dua hari!*" **{Muslim 3/168}**.

[161] Atau pada pertengahannya. Dalam riwayat muslim dengan kata "*surrah*" Maksud *surrah al-wadi* adalah tengahnya.

اللَّه كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ؟ قَالَ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ، أَوْ قَالَ: لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ، قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ، قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: ذَاكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ. قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي طُوِّقْتُ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ، وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ. (م ٣/١٦٧)

623- Dari Abu Qatadah RA, bahwasanya ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, "Bagaimana engkau berpuasa?" Rasulullah marah dengan pertanyaan lelaki itu. Ketika Umar melihat Rasulullah marah, ia berkata, "Kami rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Nabi. Kami berlindung kepada Allah dari murka Allah dan murka Rasul-Nya." Lalu Umar mengulang ucapan tersebut sehingga kemarahan Rasul mereda, kemudian Umar berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan orang yang berpuasa sepanjang tahun?" Rasul menjawab, "*Dia tidak berpuasa dan tidak juga berbuka.*" Umar bertanya lagi, "Bagaimana orang yang berpuasa dua hari dan berbuka satu hari?" Rasul balik bertanya, "*Adakah orang yang sanggup*?" Umar bertanya lagi, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa satu hari dan berbuka satu hari?" Beliau menjawab, "*Itu adalah puasa Daud AS.*" Umar bertanya, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" Beliau menjawab, "*Aku senang jika diberi kekuatan untuk itu.*" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa tiga hari setiap bulan, puasa dari Ramadhan ke Ramadhan sama dengan puasa setahun penuh. Sedangkan puasa pada hari Arafah, aku memohon pada Allah agar puasa itu bisa menghapus dosa setahun sebelumnya dan setahun sesudahnya. Adapun puasa pada hari Asyura`, aku mohonkan kepada Allah agar puasa tersebut bisa menghapus dosa setahun sebelumnya.*" **{Muslim 3/167}.**

Bab: Melanjutkan Puasa Ramadhan dengan puasa enam hari di bulan Syawal

٦٢١– عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ. (م ٣/١٦٩)

621- Dari Abu Ayyub Al Anshari RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mengerjakan puasa Ramadhan, lalu dilanjutkan dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka bagaikan berpuasa setahun penuh.*" **{Muslim 3/169}**.

Bab: Tidak Berpuasa Pada Tanggal 10 Dzulhijjah

٦٢٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطُّ. (م ٣/١٧٦)

622- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku sama sekali tidak pernah menyaksikan Rasulullah SAW berpuasa pada tanggal 10 Dzulhijjah." **{Muslim 3/176}**.

Bab: Puasa Pada Hari Arafah

٦٢٣– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيْفَ تَصُومُ؟ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ غَضَبَهُ، قَالَ: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ، وَغَضَبِ رَسُولِهِ، فَجَعَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُرَدِّدُ هَذَا الْكَلَامَ حَتَّى سَكَنَ غَضَبُهُ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ

Bab: Meninggalkan Puasa Arafah bagi Orang yang Sedang Melaksanakan Haji

٦٢٤- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ، فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ بِعَرَفَةَ، فَشَرِبَهُ. (م ١٤٦/٣)

624- Dari Ummu Fadhl binti Al Harits RA, bahwasanya orang-orang saling berselisih di dekat Ummu Fadhl mengenai puasa Rasulullah SAW pada hari Arafah. Sebagian mereka berkata, "Rasulullah berpuasa." Sebagian lagi berkata, "Rasulullah SAW tidak berpuasa." Lalu Ummu Fadhl mengirimkan segelas susu kepada Rasulullah SAW ketika beliau berhenti di atas untanya di Arafah, kemudian beliau meminumnya. **{Muslim 3/146}**.

Bab: Larangan Berpuasa Pada Idul Adha dan Idul Fithri

٦٢٥- عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَاءَ فَصَلَّى، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَخَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ يَوْمَانِ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِهِمَا يَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ، وَالْآخَرُ يَوْمٌ تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ نُسُكِكُمْ. (م ١٥٢/٣)

625- Dari Abu Ubaid, hamba sahaya Ibnu Azhar, dia berkata, "Aku menyaksikan hari raya bersama Umar bin Khaththab RA, dia datang lalu shalat, setelah itu dia berdiri dan berkhutbah di hadapan para jamaah. Dia berkata, "Sesungguhnya pada dua hari raya ini Rasulullah SAW melarang kita berpuasa, yaitu hari berbuka setelah kalian berpuasa dan hari untuk makan sembelihan kalian." **{Muslim 3/152}**.

Bab: Larangan Berpuasa Pada Hari-hari Tasyrik (11,12,13 Dzulhijjah)

٦٢٦– عَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ (وَفِي رِوَايَةٍ) وَذِكْرٍ لِلّٰهِ. (م ١٥٣/٣)

626- Dari Nubaisyah Al Hudzali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hari-hari Tasyriq adalah hari-hari makan dan minum.*'" (Dalam riwayat lain, '*dan hari untuk berdzikir kepada Allah*'). **{Muslim 3/153}**.

Bab: Puasa Hari Senin

٦٢٧– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الإِثْنَيْنِ؟ فَقَالَ: فِيهِ وُلِدْتُ وَفِيهِ أُنْزِلَ عَلَيَّ. (م ١٦٨/٣)

627- Dari Abu Qatadah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang puasa pada hari Senin? Lalu beliau menjawab, "*Pada hari itu aku dilahirkan dan pada hari itu pula diturunkan wahyu kepadaku.*" **{Muslim 3/168}**

Bab: Larangan Mengkhususkan Puasa pada Hari Jum'at

٦٢٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَصُمْ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ أَنْ يَصُومَ قَبْلَهُ أَوْ يَصُومَ بَعْدَهُ. (م ٣ /١٥٤)

628- Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang di antara kalian berpuasa pada hari Jum'at kecuali ia berpuasa pula (di hari) sebelumnya atau sesudahnya*" **{Muslim 3/154}**

٦٢٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَخْتَصُّوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي وَلاَ تَخُصُّوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الأَيَّامِ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ. (م ٣/١٥٤)

629- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah kalian mengistimewakan malam Jum'at dengan mengerjakan shalat malam melebihi malam-malam lain, dan janganlah kalian mengistimewakan hari Jum'at dengan berpuasa diantara hari-hari yang lain, kecuali bagi seseorang yang telah terbiasa menjalani puasa." **{Muslim 3/154}**

Bab: Berpuasa Tiga Hari Setiap Bulan

٦٣٠– عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ أَنَّهَاقَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَقُلْتُ لَهَا: مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ يَصُومُ. (م ٣/١٦٦)

630- Dari Mu'adzah Al `Adawiyah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, istri Rasulullah SAW, 'Apakah Rasulullah SAW berpuasa tiga hari pada setiap bulan?' Aisyah menjawab, 'Benar.' Aku bertanya lagi padanya, 'Pada hari apa saja tiap bulannya beliau berpuasa?' Aisyah menjawab, 'Beliau tidak peduli hari apa beliau berpuasa dalam setiap bulannya.'" **{Muslim 3/166}**.

Bab: Larangan Berpuasa Terus Menerus

٦٣١– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَصُومُ أَسْرُدُ وَأُصَلِّي اللَّيْلَ، فَإِمَّا أَرْسَلَ إِلَيَّ، وَإِمَّا لَقِيتُهُ، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلاَ تُفْطِرُ وَتُصَلِّي اللَّيْلَ؟ فَلاَ تَفْعَلْ، فَإِنَّ لِعَيْنِكَ حَظًّا، وَلِنَفْسِكَ حَظًّا، وَلأَهْلِكَ حَظًّا، فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَصَلِّ وَنَمْ وَصُمْ مِنْ كُلِّ عَشَرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةٍ، قَالَ: إِنِّي أَجِدُنِي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ: فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، قَالَ: وَكَيْفَ كَانَ دَاوُدُ يَصُومُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى، قَالَ: مَنْ لِي بِهَذِهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ عَطَاءٌ: فَلاَ أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الأَبَدِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ، لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ. (م ٣/١٦٤)

631- Dari Abdullah bin Amru bin Ash RA, dia berkata, "Telah sampai kepada Nabi SAW berita bahwa aku berpuasa terus menerus dan shalat sepanjang malam. Adakalanya beliau mengirim utusan kepadaku dan adakalanya aku menemui beliau. Rasulullah berkata, '*Apa benar kamu berpuasa terus menerus (tiap hari) dan shalat sepanjang malam? Maka janganlah kamu lakukan itu, karena matamu mempunyai hak, dirimu mempunyai hak dan keluargamu juga mempunyai hak. Berpuasa dan berbukalah! Shalat dan tidurlah! Berpuasalah sehari dalam tiap-tiap sepuluh hari, maka kamu akan mendapatkan pahala yang sembilah hari.' Dia berkata, 'Sesungguhnya saya lebih kuat untuk melakukan itu wahai Nabiyallah.'* Beliau bersabda, '*Puasalah kamu seperti puasa Daud AS!*'" Abdullah bertanya, "Bagaimana puasanya Nabi Daud, wahai Nabiyallah?" Beliau menjawab, "*Daud berpuasa sehari dan berbuka sehari, dan tidak lari jika bertemu musuh.*" Abdullah bertanya lagi, "Siapa lagi yang bisa aku contoh, wahai Nabi Allah?" 'Atha' berkata, "Aku tidak tahu bagaimana beliau menuturkan puasa setiap hari terus menerus." Maka Nabi bersabda, "*Tidaklah berpuasa orang yang berpuasa terus menerus, tidaklah berpuasa orang yang berpuasa terus*

hais[162]. ' Beliau berkata, '*Perlihatkan kepadaku, aku sejak tadi Subuh telah berpuasa (sunah).*' Kemudian beliau memakannya." **{Muslim 3/160}**

[162] Yaitu berupa kurma dan minyak samin.

كتاب الاعتكاف

KITAB I'TIKAF

Bab: Kapan Orang yang Hendak I'tikaf Memasuki Tempat I'tikafnya?

٦٣٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكَفَهُ، وَإِنَّهُ أَمَرَ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ، أَرَادَ الاعْتِكَافَ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمَرَتْ زَيْنَبُ بِخِبَائِهَا فَضُرِبَ، وَأَمَرَ غَيْرُهَا مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ، نَظَرَ فَإِذَا الأَخْبِيَةُ، فَقَالَ: آلْبِرَّ تُرِدْنَ؟ فَأَمَرَ بِخِبَائِهِ فَقُوِّضَ، وَتَرَكَ الاعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى اعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الأُوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ. (م ١٧٥/٣)

634- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Jika Rasulullah hendak beri'tikaf, beliau shalat Subuh terlebih dahulu, lalu masuk ke tempat i'tikafnya, dan beliau memerintahkan untuk dibuatkan bilik kecil, maka dibuatlah. Beliau ingin beri'tikaf pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Zainab juga meminta dibuatkan bilik kecil, maka dibuatkanlah untuknya. Istri-istri beliau yang lain juga meminta dibuatkan bilik kecil, maka dibuatkanlah. Ketika beliau hendak melakukan shalat Subuh, beliau melihat bilik –bilik berjajar. Kemudian beliau bersabda, '*Kebajikan apa yang kalian inginkan?*' Beliau lalu memerintahkan agar bilik-bilik itu dibongkar, lalu beliau batalkan i'tikaf di bulan Ramadhan, sehingga beliau beri'tikaf pada 10 hari pertama pada bulan Syawal." **{Muslim 3/175}.**

Bab: I'tikaf Pada Sepuluh Hari Pertama dan Sepuluh Hari Pertengahan Bulan Ramadhan

٦٣٥– عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ منْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ فِي قُبَّة تُرْكِيَّة عَلَى سُدَّتهَا حَصيرٌ، قَالَ: فَأَخَذَ الْحَصيرَ بِيَده فَنَحَّاهَا فِي نَاحيَة الْقُبَّة، ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ، فَكَلَّمَ النَّاسَ، فَدَنَوْا منْهُ فَقَالَ: إِنِّي اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ أَلْتَمسُ هَذه اللَّيْلَةَ، ثُمَّ اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ، ثُمَّ أُتيتُ فَقيلَ لِي: إِنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ أَحَبَّ منْكُمْ أَنْ يَعْتَكفَ فَلْيَعْتَكفْ، فَاعْتَكَفَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ: وَإِنِّي أُرْبِتُهَا لَيْلَةَ وِتْرٍ، وَإِنِّي أَسْجُدُ صَبِيحَتَهَا فِي طِينٍ وَمَاءٍ، فَأَصْبَحَ منْ لَيْلَة إِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَقَدْ قَامَ إِلَى الصُّبْحِ، فَمَطَرَت السَّمَاءُ، فَوَكَفَ الْمَسْجدُ. فَأَبْصَرْتُ الطِّينَ وَالْمَاءَ، فَخَرَجَ حينَ فَرَغَ منْ صَلَاة الصُّبْحِ، وَجَبِينُهُ وَرَوْثَةُ أَنْفه فِيهِمَا الطِّينُ وَالْمَاءُ، وَإِذَا هِيَ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ منَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ. (م ٣ ١٧١-١٧٢)

635- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah beri'tikaf pada sepuluh hari pertama di bulan Ramadhan, kemudian beri'tikaf pula pada sepuluh hari pertengahannya di Kubah Turkiyah yang ditutup dengan tikar." Abu Sa'id berkata, "Lalu beliau mengambil tikar itu kemudian diletakkan di sudut kubah, dan beliau julurkan kepalanya sambil berkata kepada orang-orang sehingga mereka mendekat kepada beliau, kemudian beliau bersabda, '*Sungguh aku telah beri'tikaf pada sepuluh hari pertama untuk mencari Lailatul Qadar, kemudian aku beri'tikaf pada sepuluh hari di pertengahannya, kemudian aku didatangi oleh malaikat dan dikatakan padaku bahwa Lailatul Qadar ada pada sepuluh hari terakhir, maka siapa di antara kalian ingin beri'tikaf, beri'tikaflah.*' Lalu orang-orang beri'tikaf menyertai beliau. Beliau bersabda, '*Sungguh aku diperlihatkan lailatul*

Qadar pada malam yang ganjil dan pada paginya aku bersujud di tanah yang basah."

Ternyata pada pagi harinya setelah malam ke-21 (ganjil) beliau berangkat shalat Subuh, tiba-tiba turun hujan sehingga masjid digenangi air, dan aku melihat tanah basah. Setelah shalat Subuh Rasulullah SAW keluar dari masjid sedangkan di dahi dan ujung hidungnya terdapat lumpur basah. Jadi malam tadi adalah malam ke-21 pada sepuluh hari terakhir." **{Muslim 3/171-172}.**

Bab: I'tikaf pada Sepuluh Hari Terakhir Bulan Ramadhan

٦٣٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ. (م ٣/١٧٥)

636- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan sampai beliau wafat. Kemudian istri-istri beliau beri'tikaf seperti itu setelah Nabi wafat. **{Muslim 3/175}**

Bab: Meningkatkan Ibadah pada Sepuluh Hari Terakhir

٦٣٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ، أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ. (م ٣/١٧٦)

637- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Jika tiba sepuluh hari yang terakhir, beliau menghidupkan malam hari (untuk beribadah),[163] beliau membangunkan keluarganya dan bersungguh-sungguh (beribadah) serta mengencangkan kainnya."[164] **{Muslim 3/176}**

---

[163] . Maksudnya ia mengalahkan rasa kantuk, sebagaimana yang telah dituturkan pada hadits nomer 390: "Dan saya tidak mengetahui bahwa beliau shalat pada malam hari sampai menjelang Subuh."

[164] Maksudnya menjauhi istrinya, untuk konsentrasi dalam beribadah

menerus, tidaklah berpuasa orang yang berpuasa terus-menerus." **{Muslim 3/164}**

Bab: Sebaik-Baik Puasa adalah Puasa Daud, yaitu Puasa Sehari dan Berbuka Sehari

٦٣٢– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَأَحَبَّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامِ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا. (م ٣/١٦٥)

632- Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya puasa (sunah) yang paling disenangi Allah ialah puasa Nabi Daud, dan shalat (sunah) yang paling disenangi Allah adalah shalat Nabi Daud AS. Nabi Daud tidur separuh malam, lalu shalat sepertiga malam, kemudian tidur lagi seperenam malam. Beliau berpuasa sehari lalu berbuka sehari.*'" **{Muslim 3/165}**

Bab: Berpuasa Sunah Sejak Subuh Lalu Berbuka (Siang Hari)

٦٣٣– عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ فَقُلْنَا: لَا، قَالَ: فَإِنِّي إِذَنْ صَائِمٌ، ثُمَّ أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَقَالَ: أَرِينِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا فَأَكَلَ. (م ٣/١٦٠)

633- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengunjungiku pada suatu hari, lalu bertanya, '*Apakah kamu mempunyai sesuatu (untuk dimakan)?*' Kami menjawab, 'Tidak.' Rasul berkata, '*Kalau begitu aku berpuasa saja.*' Lalu beliau mendatangi kami pada hari lain, lalu kami katakan kepada beliau, 'Ya Rasulullah! Kami diberi hadiah berupa

Bab: Lailatul Qadar dan Anjuran Mencarinya pada Sepuluh Malam Terakhir

٦٣٨– عَنِ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، يَعْنِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ، فَإِنْ ضَعُفَ أَحَدُكُمْ أَوْ عَجَزَ فَلاَ يُغْلَبَنَّ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي. (م ٣/١٧٠)

638- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Carilah Lailatul Qadar pada sepuluh malam terakhir. Jika salah satu di antara kalian tidak mampu melakukannya, maka jangan lewatkan tujuh malam yang tersisa.*'" **{Muslim 3/170}**

Bab: Lailatul Qadar pada Malam Kedua Puluh Satu

Telah dikemukakan dalam hadits Abu Sa'id Al Khudri yang lalu (nomor 632).

Bab: Lailatul Qadar pada Malam Kedua Puluh Tiga

٦٣٩– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُنَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أُنْسِيتُهَا، وَأَرَانِي صُبْحَهَا أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ، قَالَ: فَمُطِرْنَا لَيْلَةَ ثَلاَثٍ وَعِشْرِينَ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْصَرَفَ، وَإِنَّ أَثَرَ الْمَاءِ وَالطِّينِ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ، قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُنَيْسٍ يَقُولُ ثَلاَثٍ وَعِشْرِينَ. (م ٣/١٧٣)

639- Dari Abdullah bin Unais RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperlihatkan Lailatul Qadar, kemudian aku lupa. Dan esok paginya aku bermimpi sujud di tanah yang basah.*" Abdullah bin Unais berkata, "Kemudian turun hujan pada malam kedua puluh tiga dan Rasulullah SAW shalat bersama kami. Kemudian beliau pulang dan terlihat bekas tanah basah di dahi dan hidung beliau."

Abdullah bin Unais berkata, "Itu malam ke dua puluh tiga." **{Muslim 3/173}.**

Bab: Carilah Lailatul Qadar pada Malam Kedua Puluh Sembilan

٦٤٠– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اعْتَكَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ يَلْتَمِسُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ قَبْلَ أَنْ تُبَانَ لَهُ، فَلَمَّا انْقَضَيْنَ أَمَرَ بِالْبِنَاءِ فَقُوِّضَ، ثُمَّ أُبِينَتْ لَهُ أَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فَأَمَرَ بِالْبِنَاءِ فَأُعِيدَ، ثُمَّ خَرَجَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهَا كَانَتْ أُبِينَتْ لِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ، وَإِنِّي خَرَجْتُ لِأُخْبِرَكُمْ بِهَا، فَجَاءَ رَجُلَانِ يَحْتَقَّانِ مَعَهُمَا الشَّيْطَانُ فَنُسِّيتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، الْتَمِسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِالْعَدَدِ مِنَّا، قَالَ: أَجَلْ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكُمْ، قَالَ: قُلْتُ: مَا التَّاسِعَةُ وَالسَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ؟ قَالَ: إِذَا مَضَتْ وَاحِدَةٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ وَهِيَ التَّاسِعَةُ، فَإِذَا مَضَتْ ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا السَّابِعَةُ، فَإِذَا مَضَى خَمْسٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا الْخَامِسَةُ. (م ١٧٣/٣)

640- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah beri'tikaf pada sepuluh malam pertengahan bulan Ramadhan untuk mencari Lailatul Qadar sebelum dijelaskan kepada beliau." Kata Abu Sa'id, "Setelah sepuluh malam pertengahan itu berlalu, Rasulullah SAW memerintahkan untuk dibuatkan bilik, tetapi kemudian dibongkar. Kemudian dijelaskan kepada beliau bahwa malam Lailatul Qadar ada pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan, lalu beliau memerintahkan untuk dibuatkan bilik lagi, akan tetapi dibongkar kembali. Kemudian beliau keluar menemui orang-orang dan berkata, '*Saudara-saudara! Sungguh telah dijelaskan kepadaku tentang Lailatul Qadar, dan aku keluar untuk memberitahukan kepada kalian tentang hal itu. Namun kemudian datang dua orang yang sama-sama mengaku benar*

sedangkan mereka ditemani oleh syetan. Sehingga Lailatul Qadar terlupakan olehku. Maka carilah Lailatul Qadar pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan, carilah Lailatul Qadar pada malam ke-9, ke-7 dan ke-5 (dalam sepuluh malam terakhir itu).

Seorang berkata, 'Hai Abu Sa'id! Kamu tentu lebih mengetahui bilangan itu dari pada kami.' Ia menjawab, 'Tentu kami lebih mengetahui tentang hal itu dari pada kalian.' Orang itu bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan malam ke-9, ke-7 dan ke-5?' Ia menjawab, 'Jika malam ke-21 telah lewat, maka yang berikutnya adalah malam ke-22, dan itulah yang dimaksud malam ke-9. Apabila malam ke-23 telah berlalu, maka berikutnya adalah malam ke-7 jika malam ke-25 telah berlalu, maka berikutnya adalah malam ke-5'", **{Muslim 3/173}**.

Bab: Lailatul Qadar pada Malam Kedua Puluh Tujuh

٦٤١– عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: سَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقُلْتُ: إِنَّ أَخَاكَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: مَنْ يَقُمِ الْحَوْلَ يُصِبْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، فَقَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ، أَرَادَ أَنْ لاَ يَتَّكِلَ النَّاسُ، أَمَا إِنَّهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ، وَأَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، وَأَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ ثُمَّ حَلَفَ لاَ يَسْتَثْنِي أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، فَقُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ تَقُولُ ذَلِكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ؟ قَالَ بِالْعَلاَمَةِ أَوْ بِالآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لاَ شُعَاعَ لَهَا.(م ١٧٤/٣)

641- Dari Zirr bin Hubaisy RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya pada Ubay bin Ka'ab RA, lalu aku berkata, 'Saudaramu, Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Siapa beribadah setahun penuh, maka ia akan mendapatkan Lailatul Qadar."' Lalu Ubay bin Ka'ab berkata, 'Ibnu Mas'ud bermaksud agar orang-orang tidak menyempitkan (waktu untuk beribadah). Ia sudah tahu bahwa Lailatul Qadar ada di bulan Ramadhan, pada sepuluh malam yang terakhir, yaitu pada malam ke-27.' Kemudian Ubay bin Ka'ab bersumpah tanpa pengecualian bahwa Lailatul Qadar ada pada malam ke-27. Aku bertanya kepada Ubay bin Ka'ab, 'Atas dasar apa kamu berkata

demikian, wahai Abu Mundzir?' Ia menjawab, 'Atas dasar tanda yang telah diberitahukan kepada kami oleh Rasulullah SAW. bahwa pada hari itu matahari tidak memancarkan sinarnya."' **(Muslim 3/174).**

كتابُ الحَجِّ

KITAB TENTANG HAJI

Bab: Kewajiban Haji Sekali Seumur Hidup

٦٤٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ، فَحُجُّوا. فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلاثًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قُلْتُ: نَعَمْ، لَوَجَبَتْ، وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ، ثُمَّ قَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ. (م ١٠٢/٣)

642- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah pernah berkhutbah di hadapan kami. Beliau mengatakan, '*Saudara-saudara! Sungguh Allah telah mewajibkan haji kepada kalian. Karena itu, berhajilah!*' Ada orang bertanya, 'Apakah tiap tahun wahai Rasulullah!' Rasulullah diam, sehingga orang tersebut bertanya sampai tiga kali. Setelah itu Rasulullah bersabda, '*Seandainya aku jawab ya, maka haji itu tentu wajib setiap tahun, lalu akhirnya kalian tidak mampu melaksanakannya.*' Beliau berkata lagi. '*Jangan kamu tanyakan apa yang tidak aku sebutkan, karena celakanya orang-orang sebelum kamu dulu karena banyak bertanya dan mereka tidak mematuhi para Nabi mereka. Apabila aku perintahkan sesuatu kepada kalian, maka laksanakanlah menurut kemampuanmu, dan apabila aku melarang sesuatu terhadap kalian, maka tinggalkanlah*!'" **{Muslim 4/107}**

Bab: Pahala Haji dan Umrah

٦٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ. (م ٤/١٠٨)

643- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Umrah yang satu sampai umrah berikutnya adalah penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada balasannya (yang pantas) kecuali surga.*" **{Muslim 4/107}**

٦٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (م ٤/١٠٧)

644- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa menunaikan ibadah haji ke Baitullah tanpa berkata keji, tanpa bersetubuh dan tanpa berbuat kefasikan (selama ihram), maka dia pulang (tanpa dosa) seperti baru dilahirkan oleh ibunya.*'" **{Muslim 4/107}**

Bab: Hari Haji yang Besar

٦٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ فِي رَهْطٍ يُؤَذِّنُونَ فِي النَّاسِ يَوْمَ النَّحْرِ: لاَ يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَكَانَ: حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

يَقُولُ: يَوْمُ النَّحْرِ يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ مِنْ أَجْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ. (م ٤/١٠٦-١٠٧)

645- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Aku pernah diutus oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk melaksanakan haji yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW sebelum haji wada' bersama suatu rombongan, untuk memberikan pengumuman kepada kaum muslimin pada hari kurban (yang isi pengumuman tersebut adalah), "Setelah tahun ini orang musyrik tidak boleh berhaji dan orang yang telanjang (tidak menutup aurat) tidak boleh tawaf di Baitullah.""

Kata Ibnu Syihab, "Humaid bin Abdurrahman mengatakan, 'Hari kurban adalah haji besar, menurut hadits Abu Hurairah tersebut.'" **{Muslim 4/106-107}**

Bab: Keutamaan Hari Arafah

٦٤٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلاَئِكَةَ، فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلاَءِ. (م ٤/١٠٧)

646- Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hari dimana Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka, selain hari Arafah. Pada hari itu Allah mendekat, kemudian merasa bangga terhadap para malaikat dengan orang-orang yang wukuf, lalu Allah berfirman, 'Apa yang mereka inginkan?'*" **{Muslim 4/107}**

Bab: Doa Naik Kendaraan untuk Berangkat Haji dan Selainnya

٦٤٧- عَنْ عَلِيٍّ الأَزْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ عَلَّمَهُمْ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ (**سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا**

إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ) اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ، وَالأَهْلِ، وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. (م ٤/١٠٤)

647- Dari Ali Al Azdi RA, bahwasanya Ibnu Umar RA pernah mengajarkan para sahabat bahwa Rasulullah apabila berada di atas untanya ketika hendak berangkat dalam suatu perjalanan, beliau bertakbir tiga kali, lalu membaca doa, "*Maha suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, dan kami tidaklah turut campur dalam urusan Allah, serta kami sungguh akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah! Sungguh kami mohon kepada-Mu kebaikan dan takwa di dalam perjalanan kami ini, serta amalan yang Engkau ridhai. Ya Allah! Berikan kepada kami kemudahan dalam perjalanan kami ini dan dekatkanlah jauhnya perjalanan ini, Ya Allah! Engkaulah yang menguasai perjalanan ini dan Engkau pula yang mengurus keluarga kami, Ya Allah! Sungguh aku berlindung kepada Engkau dari lelahnya perjalanan, dari kesedihan pemandangan, dan dari bencana dalam urusan harta dan keluarga.*"

Apabila Rasulullah kembali, beliau juga membaca doa tersebut dengan ditambah, "*Kami semua akan kembali kepada Tuhan kami. Kami semua bertaubat, mengabdi, dan memuji Tuhan kami.*" **{Muslim 4/104}**

Bab: Perempuan Berhaji Harus Bersama Mahramnya

٦٤٨– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلاَّ وَمَعَهَا أَبُوهَا، أَوِ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا. (م ٤/١٠٤)

648- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda. '*Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak diperbolehkan menempuh perjalanan tiga hari atau lebih kecuali disertai oleh ayahnya atau putranya (yang sudah dewasa) atau suaminya, atau saudara laki-lakinya atau mahramnya yang lain.*'" **{Muslim 4/104}**

٦٤٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ إِلاَّ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ. (م ٤/١٠٣)

649- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak diperbolehkan menempuh perjalanan sehari kecuali disertai oleh laki-laki mahramnya.*" **{Muslim 4/104}**

٦٥٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَلاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلاَّ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَّةً، وَإِنِّي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ. (م ٤/١٠٤)

650- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda ketika beliau berkhutbah, '*Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang perempuan kecuali disertai mahramnya, dan janganlah seorang perempuan bepergian kecuali disertai oleh laki-laki mahramnya.*' Lalu ada seorang laki-laki bertanya, 'Wahai Rasulullah! Istriku keluar untuk pergi haji, sedangkan aku diwajibkan untuk mengikuti peperangan ini dan itu?' Beliau menjawab, '*Tinggalkan tugas peperangan, lalu berhajilah untuk menemani istrimu!*'" **{Muslim 4/104}**

Bab: Haji Anak Kecil dan Pahala Orang yang Mengajaknya

٦٥١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ، فَقَالَ: مَنِ الْقَوْمُ؟ قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ، فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا؟ فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ. (م ٤/١٠١)

651- Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau pernah bertemu dengan suatu rombongan di Rauha, lalu beliau bertanya, "*Siapa rombongan ini*? "Mereka menjawab, "Kami kaum muslimin." Mereka balik bertanya, "Siapakah engkau?" Beliau menjawab, "*Rasulullah SAW.*" Kemudian ada seorang perempuan mengangkat anak kecil untuk ditunjukkan kepada Rasulullah SAW sambil bertanya, "Apakah anak kecil ini boleh melakukan haji?" Beliau menjawab, "*Ya, dan kamu mendapat pahala*." **{Muslim 4/101}**

Bab: Menghajikan Orang Lain yang Tidak Mampu Naik Kendaraan

٦٥٢– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ، أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. (م ٤/ ١٠١)

652- Dari Abdullah bin Abbas RA, dia berkata, "Al Fadhl bin Abbas pernah pergi bersama Rasulullah. Tiba-tiba ada seorang perempuan dari

Khats'am mendatangi beliau untuk meminta fatwa. Al Fadhl memandang perempuan itu dan perempuan itupun memandangnya. Lalu Rasulullah memalingkan wajah Al Fadhl ke arah yang lain. Perempuan itu bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibadah haji yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-hambanya telah berlaku atas ayahku yang sudah tua, namun dia tidak kuat berada di atas kendaraan, apakah aku boleh menunaikan haji untuk menggantikannya?' Rasulullah menjawab, "*Ya, boleh.*" Peristiwa itu terjadi pada waktu haji Wada'." **{Muslim 4/101}**

Bab: Apabila Orang yang Sedang Haid dan Nifas Ingin Berihram

٦٥٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ يَأْمُرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ. (م ٤/٢٧)

653- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Asma binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar di dekat suatu pohon (di Dzul Hulaifah),[165] lalu Rasulullah memerintahkan Abu Bakar agar menyuruh Asma mandi kemudian berihram." **{Muslim 4/27}**

Bab: Miqat Haji dan Umrah

٦٥٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، قَالَ: فَهُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمِنْ أَهْلِهِ وَكَذَا فَكَذَلِكَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يُهِلُّونَ مِنْهَا. (م ٤/٥)

---

[165]. Satu riwayat di "Dzul Hulaifah", dan pada riwayat lain di "Baida'" dan keduanya saling berdekatan. Adapun pohon tersebut terdapat di sudut kedua daerah itu.

654- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan Miqat. Bagi penduduk Madinah adalah Dzul Hulaifah,[166] bagi penduduk Syam adalah Juhfah, dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam. Beliau bersabda, '*Miqat-miqat tersebut untuk penduduknya, dan orang yang bukan dari daerah tersebut yang hendak berhaji serta berumrah* (harus melewati Miqat-miqat tersebut). *Adapun orang-orang yang dekat dengan miqat-miqat tersebut, ihramnya dari daerah sendiri, demikian seterusnya, sehingga penduduk Makkah berihram dari Makkah.*'"[167] **{Muslim 4/5}**

٦٥٥– عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهمَا يُسْأَلُ عَنِ الْمُهَلِّ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ (أَحْسَبُهُ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَقَالَ: مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَالطَّرِيقُ الآخَرُ الْجُحْفَةُ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عِرْقٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ. (م ٤/٧)

655- Dari Abu Zubair, bahwasanya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah RA ditanya tentang miqat, lalu Jabir mengatakan, "Aku pernah mendengar pertanyaan yang diajukan kepada Nabi SAW, lalu beliau menjawab, 'Miqat penduduk Madinah adalah dari Dzul Hulaifah. Miqat jalur yang lain adalah dari Juhfah, miqat penduduk Iraq dari Dzatu' Irq, miqat penduduk Najed dari Qarnul Manazil, dan Miqat penduduk Yaman adalah Yalamlam." **{Muslim 4/7}**

---

[166]. Dzul Hulaifah merupakan tempat terkenal yang berada di sebelah selatan Madinah, dan daerah ini adalah miqat makani yang paling jauh, kira-kira berjarak 198 mil. Di daerah ini terdapat masjid yang bernama Masjid Asy-Syajarah, dan di dalamnya terdapat sumur yang bernama sumur Ali. Adapun Juhfah adalah miqat bagi penduduk Syam dan Mesir. dan disebut pula dengan Muhai'ah, yang berjarak kira-kira 88 mil dari kota Makkah. Adapun Qarnul Manaazil merupakan miqat yang paling dekat ke Makkah. Adapun Yalamlam adalah nama lembah atau gunung yang berada kira 30 mil dari Makkah.

[167]. Maksudnya. demikian pula orang yang paling dekat dengan orang yang paling dekat, maka miqatnya adalah dari rumahnya. Hadits ini menunjukkan bahwa miqat penduduk Makkah untuk umrah adalah Makkah itu sendiri, bukan Tan'im. Adapun Tan'im. hanya untuk Aisyah. Rujukan pada Imam Syaukani.

Bab: Memakai Wangi-wangian Sebelum Ihram bagi Orang yang Hendak Berihram

٦٥٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ. (م ١٠/٤)

656- Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, dia berkata, "Aku telah memberikan wewangian dengan tanganku kepada Rasulullah SAW, ketika beliau hendak berihram, juga ketika bertahallul sebelum thawaf di Baitullah." **{Muslim 4/10}**

٦٥٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الْمِسْكِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. (م ١٢/٤)

657- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Seolah-olah aku masih melihat wewangian di kepala Rasulullah SAW ketika beliau berihram." **{Muslim 4/12}**

Bab: Minyak Kesturi Adalah Minyak yang Paling Wangi

٦٥٨– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَشَتْ خَاتَمَهَا مِسْكًا، وَالْمِسْكُ أَطْيَبُ الطِّيبِ. (م ٤٨/٧)

658- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menuturkan seorang perempuan bani Israil yang mengusap cincinnya dengan minyak kesturi, "Minyak kesturi adalah minyak yang paling harum wanginya." **{Muslim 4/48}**

Bab: Kayu Gaharu dan Kapur Barus

٦٥٩– عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِذَا اسْتَجْمَرَ اسْتَجْمَرَ بِالْأَلُوَّةِ غَيْرَ مُطَرَّاةٍ، وَبِكَافُورٍ يَطْرَحُهُ مَعَ الْأَلُوَّةِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٧/٤٨)

659- Dari Nafi', dia berkata, "Apabila Ibnu Umar RA membuat wewangian, maka dia menggunakan kayu gaharu tanpa dicampur dengan wewangian, tetapi dilembutkan dan dicampur kapur barus, lalu berkata, 'Cara inilah yang biasa dilakukan Rasulullah SAW saat membuat wewangian.'" **{Muslim 7/48}**

Bab: Pohon Raihan (yang Wangi)

٦٦٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رَيْحَانٌ فَلَا يَرُدُّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمِلِ طَيِّبُ الرِّيحِ. (م ٧/٤٨)

660- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Barang siapa disuguhi tumbuhan "raihan", maka janganlah menolak, karena tumbuhan tersebut ringan dibawa namun harum baunya.*'" **{Muslim 7/48}**

Bab: Ihram dari Masjid di Dzul Hulaifah

٦٦١– عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ: بَيْدَاؤُكُمْ هَذِهِ الَّتِي تَكْذِبُونَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا! مَا أَهَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ، يَعْنِي ذَا الْحُلَيْفَةِ. (م ٨/٤)

661- Dari Salim bin Abdullah, bahwasanya dia pernah mendengar ayahnya mengatakan, "*Baida* inilah yang kalian dustakan terhadap Rasulullah. Rasulullah SAW tidaklah memulai ihram kecuali dari dekat masjid ini, yakni Dzul Hulaifah." **{Muslim 4/8}**

Bab: Berihram Ketika Kendaraan Telah Melaju Cepat

٦٦٢– عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: يَا
أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتُكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا لَمْ أَرَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا،
قَالَ: مَا هُنَّ يَا ابْنَ جُرَيْجٍ؟ قَالَ: رَأَيْتُكَ لاَ تَمَسُّ مِنَ الأَرْكَانِ إِلاَ الْيَمَانِيَيْنِ،
وَرَأَيْتُكَ تَلْبَسُ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، وَرَأَيْتُكَ تَصْبُغُ بِالصُّفْرَةِ، وَرَأَيْتُكَ إِذَا كُنْتَ
بِمَكَّةَ أَهَلَّ النَّاسُ إِذَا رَأَوُا الْهِلاَلَ، وَلَمْ تُهْلِلْ أَنْتَ حَتَّى يَكُونَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ،
فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَمَّا الأَرْكَانُ، فَإِنِّي لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَمَسُّ إِلاَ الْيَمَانِيَيْنِ، وَأَمَّا النِّعَالُ السِّبْتِيَّةُ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ النِّعَالَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعَرٌ، وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا فَأَنَا
أُحِبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا، وَأَمَّا الصُّفْرَةُ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَصْبُغُ بِهَا، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَصْبُغَ بِهَا، وَأَمَّا الإِهْلاَلُ، فَإِنِّي لَمْ أَرَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهِلُّ حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتُهُ. (م ٤/٩)

662- Dari Ubaid bin Juraij, bahwasanya dia telah bertanya kepada Abdullah bin Umar RA, "Hai Ayah Abdurrahman! Aku lihat engkau melakukan empat hal yang tidak pernah dilakukan oleh teman-teman engkau." Kata Abdullah bin Umar, "Apa empat hal itu, wahai Ibnu Juraij?" Kata Ibnu Juraij, "Aku lihat engkau tidak menyentuh rukun-rukun di Ka'bah kecuali rukun (sudut) Yamani, aku lihat engkau mengenakan sandal jenis *sabtiyyah*.[168] Aku lihat engkau menggunakan

---

[168]. Inilah penafsiran jawaban Ibnu Umar, "(Yaitu) sandal yang tidak ada bulunya." Kata ini diambil dari kata 'as-sabtu' yang artinya mencukur atau menghilangkan.

warna kuning. dan ketika engkau berada di makkah melihat orang-orang sudah berihram ketika mereka melihat hilal (bulan sabit), sedangkan engkau tidak berihram sehingga tiba hari Tarwiyah."

Abdullah bin Umar berkata, "Mengenai rukun-rukun di Ka'bah, sesungguhnya aku tidak melihat Rasulullah SAW menyentuh rukun-rukun tersebut kecuali rukun Yamani. Tentang sandal jenis *Sabtiyah*, karena aku pernah melihat Rasulullah SAW memakai sandal yang tidak berbulu dan beliau berwudhu[169] dengannya, sehingga aku senang memakai sandal itu. Mengenai warna kuning, karena aku pernah melihat Rasulullah SAW menggunakan warna tersebut, maka aku senang memakainya. Adapun tentang Ihram, karena aku tidak melihat Rasulullah berihram kecuali setelah kendaraannya melaju cepat (yakni ketika hari arafah hampir tiba)." **{Muslim 4/9}**

Bab: Berihram Haji dari Makkah

٦٦٣– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْنَا مُهِلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجٍّ مُفْرَدٍ، وَأَقْبَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِعُمْرَةٍ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرِفَ عَرَكَتْ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا طُفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحِلَّ مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، قَالَ: فَقُلْنَا: حِلُّ مَاذَا؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ، قَالَ: فَوَاقَعْنَا النِّسَاءَ، وَتَطَيَّبْنَا بِالطِّيبِ، وَلَبِسْنَا ثِيَابَنَا، وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ أَرْبَعُ لَيَالٍ، ثُمَّ

---

[169]. Dikatakan, maknanya adalah ia berwudhu dan memakai sandalnya serta kedua kakinya basah. Aku katakan, ini pemahaman secara tekstual. Ada penafsiran dari hadits Ali tentang sifat Rasulullah SAW, ia berkata, "Kemudian beliau mengusap kepalanya serta kedua telinga bagian luar. kemudian memasukkan seluruh jarinya. Lalu beliau mengambil sedikit air kemudian disiram ke kedua kakinya yang masih memakai sandal, maka aku melakukan seperti yang dilakukan beliau." Ibnu Abbas berkata, "Aku katakan, 'Apakah air disiramkan pada kedua sandalnya? Ia menjawab, 'Ya pada kedua sandalnya? Aku katakan, 'Apakah air disiram pada kedua sandalnya?' Ia menjawab, 'Ya pada kedua sandalnya,' Aku katakan, 'Apakah air disiramkan pada kedua sandalnya?' Ia menjawab, 'Ya pada kedua sandalnya."' Diriwayatkan oleh Ahmad dan lainnya dengan sanad hasan. Aku telah memeriksa perkataan ini dalam kitab Shahih Daud (nomor 106).

أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَوَجَدَهَا تَبْكِي، فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: شَأْنِي أَنِّي قَدْ حِضْتُ، وَقَدْ حَلَّ النَّاسُ وَلَمْ أَحْلِلْ وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجِّ الآنَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَاغْتَسِلِي، ثُمَّ أَهِلِّي بِالْحَجِّ، فَفَعَلَتْ وَوَقَفَتِ الْمَوَاقِفَ حَتَّى إِذَا طَهَرَتْ طَافَتْ بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ حَلَلْتِ مِنْ حَجِّكِ وَعُمْرَتِكِ جَمِيعًا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَجَجْتُ، قَالَ: فَاذْهَبْ بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ، وَذَلِكَ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ.

(م ٣٥/٤)

663- Dari Jabir RA, ia berkata, "Kami pernah memulai ihram bersama Rasulullah SAW pada haji ifrad, sedangkan Aisyah memulai umrah. Ketika kami berada di *Sarif*, Aisyah mendapat haid, maka setelah kami tiba, kami thawaf di Ka'bah dan Sa'i antara Shafa dan Marwah. Setelah itu Rasulullah memerintahkan orang-orang di antara kami yang tidak memiliki hewan *hadyu* (sembelihan) agar bertahallul. Kami tanyakan, 'Tahallul apa?' Beliau menjawab, '*Tahallul secara keseluruhan*'". Jabir berkata, "Lalu kami menggauli istri-istri kami, kami gunakan wewangian, dan kami kenakan pakaian kami (bukan pakaian ihram), sedangkan antara kami dengan hari arafah hanya tinggal empat malam. Kemudian kami berihram pada hari tarwiyah, lalu Rasulullah masuk ke tempat Aisyah, dan tiba-tiba beliau mendapatinya sedang menangis, lalu beliau bertanya, 'Ada apa denganmu?' Aisyah menjawab, 'Aku sedang haid, orang-orang sudah bertahallul, sedangkan aku belum bertahallul dan belum thawaf di Baitullah, dan orang-orang pun sekarang berangkat memulai haji.' Rasulullah SAW bersabda, 'Ini adalah ketetapan Allah terhadap kaum Wanita. Mandilah, lalu berihramlah untuk haji!' Aisyah kemudian melaksanakannya, lalu dia jalani wukuf dan berhenti di tempat lain yang telah ditentukan. Setelah suci, maka Aisyah thawaf di Ka'bah dan Sa'i antara Shafa dan Marwah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Kamu telah bertahallul dari hajimu dan umrahmu bersama-sama.' Aisyah membantah, 'Wahai Rasulullah! Tapi aku merasa belum melaksanakan thawaf di Baitullah, sampai aku melaksanakan haji.'

Rasulullah bersabda, '*Wahai Abdurrahman! Antarkan Aisyah melakukan umrah dari Tan'im.*' Saat itu adalah malam pelemparan jumrah." **{Muslim 4/35}**

Bab: Talbiyah

٦٦٤– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ أَهَلَّ فَقَالَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ. قَالُوا: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهمَا يَقُولُ: هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ نَافِعٌ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَزِيدُ مَعَ هَذَا: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ، لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ. (م ٤/٧)

664- Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya apabila Rasulullah SAW telah naik di atas kendaraannya di dekat masjid Dzul Hulaifah, maka beliau bertalbiah dengan mengucapakan, "***Labbaik, Allaa humma labbaik, labbaika laa syariika laka labbaaik, innal hamda wanni'mata laaka wal mulka, laa syariika lak***" (Ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan adalah milik-Mu, dan Tiada sekutu bagi-Mu).

Para sahabat berkata, "Nafi' berkata, 'Abdullah bin Umar menambah talbiyah tersebut dengan bacaan (*labbaika labbaik, labbaik wa sa'daika, wal khairu biyadaika, labbaika warraghbaa-u ilaika wal'amalu}* '(Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah untuk mencari ridha-Mu. Kebaikan ada dalam kekuasaan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, sebagai amal ibadah untuk mencari ridha-Mu). **{Muslim 4/7}**

Bab: Talbiyah untuk Umrah Sekaligus Haji

٦٦٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ بِهِمَا جَمِيعًا، لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا، لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا. (م ٥٩/٤)

665- Dari Anas RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW memulai ihram umrah sekaligus haji (dengan mengucapkan), '***Labbaika 'umratan wa hajjan'*** (Aku datangi panggilan-Mu, wahai Allah! Untuk berumrah dan haji). **{Muslim 4/59}**

٦٦٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُهِلَّنَّ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرَّوْحَاءِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ لَيَثْنِيَنَّهُمَا. (م ٦٠/٤)

666- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya! Sungguh Isa bin Maryam akan memulai ihram di *Rauha*[170] untuk berhaji atau berumrah, atau untuk kedua-duanya bersamaan." **{Muslim 4/60}**

Bab: Haji Ifrad

٦٦٧– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا (وَفِي رِوَايَةٍ): أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا. (م ٥٢/٤)

667- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Kami pernah memulai ihram untuk haji ifrad bersama Rasulullah SAW."

---

170. Rauha adalah kota yang terletak antara Makkah dan Madinah. Rauha' adalah jalan yang dilalui Nabi SAW, pada saat menuju Badar, pembebasan kota Makkah dan haji wada'. Kata 'aw' menunjukkan keraguan dari perawi, atau terdapat ketidakjelasan dari Nabi SAW. Mungkin yang pertama lebih pasti.

Disebutkan dalam riwayat lain, bahwasanya Rasulullah SAW pernah berihram untuk haji Ifrad. **{Muslim 4/60}**

٦٦٨– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ. (م ٣١/٤)

668- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melaksanakan haji Ifrad. **{Muslim 4/52}**

Bab: Haji Qiran

٦٦٩– عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ جَمِيعًا، [قَالَ بَكْرٌ]: فَحَدَّثْتُ بِذَلِكَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: لَبَّى بِالْحَجِّ وَحْدَهُ، فَلَقِيتُ أَنَسًا، فَحَدَّثْتُهُ بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ أَنَسٌ: مَا تَعُدُّونَنَا إِلاَّ صِبْيَانًا! سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا. (م ٥٢/٤)

669- Dari Bakr bin Abdullah, dari Anas RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi SAW bertalbiyah untuk haji dan umrah secara bersamaan."

Bakr berkata, "Ucapan Anas itu kemudian aku tuturkan kepada Ibnu Umar, lalu Ibnu Umar mengatakan, 'Nabi SAW hanya bertalbiyah untuk haji saja.'

Maka aku temui Anas, lalu aku tuturkan ucapan Ibnu Umar itu kepadanya. Kata Anas, 'Apakah kamu menganggap kami ini anak kecil,' Anas berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW mengucapkan, "*Labbaika 'umratan wa hajjan*".'" (Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah! Untuk umrah dan haji)." **{Muslim 4/31}**

Bab: Haji Tamattu'

٦٧٠- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْزِلْ فِيهِ الْقُرْآنُ، قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ. (م ٤/ ٤٨)

670- Dari Imran bin Hushain RA, dia berkata, "Kami pernah melakukan haji Tamattu` bersama Rasulullah SAW. Pada saat itu tidak ada ayat Al Qur`an yang turun, sehingga seseorang berpendapat semaunya."[171] **{Muslim 4/52}**

٦٧١- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: تَمَتَّعَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ. (م ٤/٤٨)

671- Dari Imran bin Hushain RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah melakukan haji Tamattu' dan kami juga berhaji Tamattu' bersama beliau." **{Muslim 4/48}**

٦٧٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَقُولُ: لَبَّيْكَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً. (م ٤/٣٨)

672- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Kami tiba (di miqat) bersama Rasulullah SAW dengan mengucapkan, '*labbaika bilhajji*' (Aku datangi panggilan-Mu wahai Allah untuk berhaji) Lalu Rasulullah SAW

---

[171]. Yaitu Umar bin Khaththab RA. Abu Musa Al Asy'ari menamakan pendapat Umar ini dengan sebutan pembaharu. Lihat hadits nomor 671. Yang dimaksud dengan Tamattu' adalah persamaan yang diwajibkan menyembelih hewan Kurban dan Tamattu' dengan umrah sebelum haji. Dalam kitab Muslim terdapat dua riwayat lain yang menunjukkan hal ini. Adapun haji Qiran dan Ifrad yang diwajibkan menyembelih hewan Kurban telah dilarang oleh Rasulullah kepada para sahabatnya pada saat haji wada', dan memerintahkan mereka untuk membatalkannya.

memerintahkan kami agar menjadikannya sebagai umrah." **{Muslim 4/38}**

Bab: Orang yang Berihram Haji dengan Membawa Hewan Kurban

٦٧٣- عَنْ مُوسَى بْنِ نَافِعٍ قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ مُتَمَتِّعًا بِعُمْرَةٍ قَبْلَ التَّرْوِيَةِ بِأَرْبَعَةِ أَيَّامٍ، فَقَالَ النَّاسُ: تَصِيرُ حَجَّتُكَ الآنَ مَكِّيَّةً، فَدَخَلْتُ عَلَى عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ فَاسْتَفْتَيْتُهُ؟ فَقَالَ عَطَاءٌ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ حَجَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ سَاقَ الْهَدْيَ مَعَهُ، وَقَدْ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ فَطُوفُوا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَصِّرُوا وَأَقِيمُوا حَلاَلاً حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ فَأَهِلُّوا بِالْحَجِّ، وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مُتْعَةً. قَالُوا: كَيْفَ نَجْعَلُهَا مُتْعَةً وَقَدْ سَمَّيْنَا الْحَجَّ؟ قَالَ: افْعَلُوا مَا آمُرُكُمْ بِهِ، فَإِنِّي لَوْلاَ أَنِّي سُقْتُ الْهَدْيَ لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي أَمَرْتُكُمْ بِهِ وَلَكِنْ لاَ يَحِلُّ مِنِّي حَرَامٌ (حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ) فَفَعَلُوا. (م ٤/٣٧-٣٨)

673- Dari Musa bin Nafi', dia berkata, "Aku tiba di Makkah dengan berumrah pada haji Tamattu' empat hari menjelang hari Tarwiyah. lalu orang-orang mengatakan, 'Hajimu sekarang di Makkah.' Maka aku datangi Atha' bin Abi Rabah untuk aku mintai fatwa. Atha' berkata, 'Aku pernah diberitahu oleh Jabir bin Abdullah Al Anshari, bahwa dia pernah berhaji bersama Rasulullah SAW yang ketika itu membawa hewan kurban, sedangkan orang-orang sudah berihram untuk haji Ifrad, maka Rasulullah SAW bersabda, "Bertahallullah kalian, lalu lakukan thawaf di Baitullah dan Sa'i antara Shafa dan Marwah, serta potonglah rambut, kemudian bertahallullah sehingga apabila tiba hari Tarwiyah, maka mulailah ihram haji dan jadikanlah apa yang kalian jalani itu sebagai Tamattu'!" Orang-orang menanyakan, "Bagaimana kami akan menjadikannya sebagai Tamattu', sedangkan kami telah menentukannya

untuk haji Ifrad?" Rasulullah SAW menjawab, "*Kerjakanlah apa yang telah aku perintahkan, karena seandainya aku tidak membawa hewan kurban, maka pasti aku lakukan apa yang aku perintahkan kepada kalian, tetapi aku tidak boleh bertahallul sehingga hewan kurban ini sampai di tempat sembelihannya.*" Maka para sahabat melaksanakan perintah Rasulullah SAW itu'." **{Muslim 4/37-38}**

Bab: Mencabut Ketentuan Tahallul dengan Perintah untuk Menyempurnakan Haji dan Umrah

٦٧٤– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: بِمَ أَهْلَلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلاَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ هَلْ سُقْتَ مِنْ هَدْيٍ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حِلَّ، فَطُفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ قَوْمِي فَمَشَطَتْنِي وَغَسَلَتْ رَأْسِي، فَكُنْتُ أُفْتِي النَّاسَ بِذَلِكَ فِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ، وَإِمَارَةِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَإِنِّي لَقَائِمٌ بِالْمَوْسِمِ، إِذْ جَاءَنِي رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَأْنِ النُّسُكِ؟ فَقُلْتُ: أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ بِشَيْءٍ فَلْيَتَّئِدْ، فَهَذَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ، فَبِهِ فَأْتَمُّوا، فَلَمَّا قَدِمَ، قُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا هَذَا الَّذِي أَحْدَثْتَ فِي شَأْنِ النُّسُكِ؟ قَالَ: إِنْ نَأْخُذْ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ (وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ) وَإِنْ نَأْخُذْ بِسُنَّةِ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى نَحَرَ الْهَدْيَ. (م ٤/٤٥)

674- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau menambatkan kendaraannya di *Bath-ha*. Beliau bertanya, '*Kamu berniat ihram apa?*' Aku menjawab, 'Aku

berniat seperti ihram Nabi SAW.' Beliau bertanya lagi, '*Apakah kamu membawa hewan kurban?*' Aku menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, '*Thawaflah di Baitullah, lalu lakukan Sa'i antara Shafa dan Marwah, kemudian bertahallulah!*' Akupun kemudian melakukan thawaf di Baitullah dan Sa'i antara Shafa dan Marwah, setelah itu aku mendatangi seorang perempuan kaumku, lalu dia menyisir rambutku dan mencuci kepalaku. Demikian itu aku fatwakan kepada orang banyak pada masa pemerintahan Abu Bakar RA dan Umar RA ketika aku menjalani haji, tiba-tiba ada seseorang datang kepadaku seraya berkata, 'Kamu tidak tahu ketentuan dalam ibadah haji yang telah dibuat oleh Amirul Mukminin?' Maka aku umumkan kepada orang banyak, 'Saudara-saudara! Barang siapa menerima fatwa dariku maka jangan dilaksanakan! karena Amirul Mukminin telah membuat ketentuan dalam berhaji, maka ikutilah dan sempurnakanlah!' Setelah Amirul Mukminin datang, aku tanyakan, 'Wahai Amirul Mukminin! Apa ketentuan yang telah engkau buat dalam ibadah haji?' Dia menjawab, 'Jika kita berpedoman dengan kitab Allah, sesungguhnya Allah telah berfirman, "*Sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah.*"[172] Apabila kita berpedoman kepada ajaran Nabi kita, Muhammad SAW, sesungguhnya Nabi SAW tidak bertahallul sebelum beliau menyembelih kurban."' **{Muslim 4/45}**

٦٧٥– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتِ الْمُتْعَةُ فِي الْحَجِّ لِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً. (م ٤/٤٥)

675- Dari Abu Dzarr RA, dia berkata, "*Haji Tamattu' itu khusus bagi para sahabat Nabi Muhammad SAW.*"[173] **{Muslim 4/46}**

---

[172]. Pemahaman Umar RA terhadap ayat ini, bahwa ayat ini memerintahkan untuk menyempurnakan haji secara mutlak, maka masuk pula penghapusan memotong hewan Kurban karena melakukan haji terlebih dahulu sebelum umrah. Jawabannya, bahwasanya penghapusan itu telah ditetapkan oleh sabda Rasul SAW tentang sekelompok orang, termasuk pula Abu Musa Al Asy'ari. Mustahil beliau memerintahkan hal yang bertentangan denga Al Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa penghapusan tersebut tidak termasuk dalam ayat itu. Adapun alasan Umar RA, bahwa beliau tidak bertahallul sebelum memotong hewan, telah dijelaskan dalam hadits sebelumnya, yaitu: "Maka sesungguhnya kalau bukan karena aku memotong hewan maka aku akan melaksanakan seperti yang aku perintahkan padamu." Ini merupakan dalil bahwa hadits penghapusan itu tampak disamarkan padanya (Umar)

[173]. Hadits ini mauquf.

Bab: Kurban pada Haji Qiran

٦٧٦- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهمَا خَرَجَ فِي الْفِتْنَةِ مُعْتَمِرًا، وَقَالَ: إِنْ صُدِدْتُ عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ فَأَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَسَارَ حَتَّى إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ الْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلاَّ وَاحِدٌ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ، فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا، لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ وَرَأَى أَنَّهُ مُجْزِئٌ عَنْهُ وَأَهْدَى. (م ٤/٥٠-٥١)

676- Dari Nafi', bahwasanya Abdullah bin Umar RA pernah pergi berumrah dalam suasana peperangan.[174] Dia mengatakan, 'Jika aku terhalang ke Baitullah, maka kami melakukan apa yang dulu pernah kami lakukan bersama Rasulullah." Abdullah bin Umar kemudian pergi lalu berihram untuk umrah. Dia terus berjalan, sehingga sesampainya di *Baida* dia menoleh kepada teman-temannya lalu mengatakan, "Haji dan umrah kini sekaligus, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku benar-benar menjalani haji sekalian dengan umrah." Dia lalu pergi sampai tiba di Baitullah, lalu thawaf di situ tujuh kali antara Shafa dan Marwah tanpa menambahnya, dan dia berpendapat bahwa itu sudah cukup. Lalu dia menyembelih Kurban. **{Muslim 4/50-51}**

Bab: Kurban pada Haji Tamattu'

٦٧٧- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهمَا قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ وَأَهْدَى، فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَبَدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

[174]. Maksudnya adalah turunnya para jamaah haji untuk memerangi Abdullah bin Zubair. Sebagaimana yang terdapat pada riwayat Muslim yang lain.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ، ثُمَّ أَهَلَّ بِالْحَجِّ، وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى فَسَاقَ الْهَدْيَ، وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُهْدِ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَالَ لِلنَّاسِ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى، فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيُقَصِّرْ وَلْيَحْلِلْ ثُمَّ لِيُهِلَّ بِالْحَجِّ، وَلْيُهْدِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا، فَلْيَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ، وَطَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ، فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ ثُمَّ خَبَّ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ رَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَانْصَرَفَ فَأَتَى الصَّفَا فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ لَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ، وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ، وَأَفَاضَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ، وَفَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ. (م ٣٩/٤)

677- Dari Salim bin Abdullah, bahwasanya Abdullah bin Umar RA berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukan haji Tamattu' ketika haji Wada', dengan melaksanakan umrah terlebih dahulu kemudian haji, lalu menyembelih Kurban. Beliau membawa hewan Kurban dari Dzul Hulaifah dan memulai ihram umrah. Setelah itu beliau memulai ihram haji. Orang-orang pun melakukan haji Tamattu' bersama Rasulullah dengan melakukan umrah terlebih dahulu kemudian haji. Sebagian orang ada yang membawa hewan Kurban untuk disembelih, dan sebagian yang lain ada yang tidak membawa hewan Kurban.

Setelah Rasulullah SAW tiba di Makkah, beliau bersabda kepada orang-orang, '*Barang siapa membawa hewan kurban, dia tidak boleh bertahallul sehingga dia menyelesaikan hajinya, dan barang siapa tidak*

membawa hewan kurban, hendaknya melakukan thawaf di Baitullah, lalu sa'i di antara Shafa dan Marwah, kemudian hendaknya memotong rambut dan bertahallul. Setelah itu berihram untuk haji dan menyembelih hewan Kurban. Jika tidak mampu, maka hendaknya berpuasa tiga hari pada saat berhaji dan tujuh hari ketika telah pulang ke tempat asalnya.'

Rasulullah SAW melakukan thawaf ketika beliau datang di Makkah, lalu mula-mula beliau mencium hajar aswad, kemudian beliau berjalan cepat pada tiga putaran dan berjalan biasa pada empat putaran. Setelah itu beliau shalat di maqam Ibrahim seusai thawaf sebanyak dua rakaat, kemudian salam, lalu pergi menuju shafa. Beliau tidak bertahallul sebelum beliau menyelesaikan hajinya dan menyembelih hewan Kurbannya pada hari Kurban (10 Dzul Hijjah), dan beliau kembali ke Makkah lalu thawaf di Baitullah. Setelah itu beliau bertahallul.

Orang-orang membawa hewan Kurban meniru apa yang telah diperbuat Rasulullah SAW."' **{Muslim 4/49}**

Bab: Umrah Sesudah Haji

٦٧٨– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ، حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيَحْلِلْ، وَمَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَأَهْدَى فَلاَ يَحِلُّ حَتَّى يَنْحَرَ هَدْيَهُ، وَمَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ فَلْيُتِمَّ حَجَّهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فَحِضْتُ، فَلَمْ أَزَلْ حَائِضًا حَتَّى كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ وَلَمْ أُهْلِلْ إِلاَّ بِعُمْرَةٍ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْقُضَ رَأْسِي، وَأَمْتَشِطَ، وَأُهِلَّ بِحَجٍّ وَأَتْرُكَ الْعُمْرَةَ، قَالَتْ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ حَتَّى إِذَا قَضَيْتُ حَجَّتِي بَعَثَ مَعِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَمِرَ مِنَ التَّنْعِيمِ، مَكَانَ عُمْرَتِي الَّتِي أَدْرَكَنِي الْحَجُّ وَلَمْ أَحْلِلْ مِنْهَا. (م ٤/٢٧-٢٨)

678- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami pernah keluar (pergi) menyertai Rasulullah SAW pada haji Wada'. Sebagian kami ada yang berihram umrah dan sebagian lain berihram haji. Sehingga ketika kami tiba di Makkah, maka Rasulullah bersabda, '*Barang siapa berihram umrah tanpa membawa hewan Kurban, maka bertahallullah, dan barang siapa berihram umrah dengan membawa hewan Kurban, maka janganlah bertahallul sebelum dia menyembelih Kurbannya, serta barang siapa berihram haji maka hendaklah dia sempurnakan hajinya.*'" Kata Aisyah, "Kemudian aku mengalami haid dan masih juga haid hingga tiba hari Arafah, sedangkan aku tidak berihram kecuali untuk umrah. Lalu Rasulullah SAW menyuruhku agar melepas sanggul kepalaku dan bersisir, lalu berihram untuk haji dan meninggalkan umrah."

Aisyah berkata, "Maka aku laksanakan perintah Rasulullah tersebut hingga setelah aku selesai melakukan haji, Rasulullah menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar agar menemaniku untuk berumrah dari Tan'im, sebagai ganti umrahku sebelumnya yang gagal karena dialihkan menjadi haji, padahal aku belum bertahallul saat itu." **{Muslim 4/27-28}**

Bab: Pemberian Syarat dalam Berhaji dan Umrah

٦٧٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ ثَقِيلَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: أَهِلِّي بِالْحَجِّ وَاشْتَرِطِي أَنَّ مَحِلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي، قَالَ: فَأَدْرَكَتْ. (م ٤/٢٦)

679- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Dhuba'ah binti Zubair bin Abdul Muthalib mendatangi Rasulullah SAW, lalu dia bertanya, "Saya ini orang yang berat badannya, namun saya ingin berhaji, maka berilah saya fatwa!" Rasulullah SAW bersabda, "*Berihramlah untuk haji dan berniatlah dengan bersyarat. Saya akan berhenti jika sekiranya Engkau*

(*Allah*) *menahan saya*!" Ibnu Abbas berkata, "Akhirnya Dhuba'ah bisa berhaji." **{Muslim 4/26}**

Bab: Orang yang Berihram dengan Berjubah dan Ada Bekas Pewarna Rambut dan Jenggotnya

٦٨٠- عَنْ يَعْلَى بْنِ مُنْيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ عَلَيْهِ جُبَّةٌ وَعَلَيْهَا خَلُوقٌ، أَوْ أَثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: كَيْفَ تَأْمُرُنِي أَنْ أَصْنَعَ فِي عُمْرَتِي؟ قَالَ: وَأُنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيُ، فَسُتِرَ بِثَوْبٍ، وَكَانَ يَعْلَى يَقُولُ: وَدِدْتُ أَنِّي أَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ؟ قَالَ: فَقَالَ: أَيَسُرُّكَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ؟ قَالَ: فَرَفَعَ عُمَرُ طَرَفَ الثَّوْبِ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ لَهُ غَطِيطٌ (قَالَ وَأَحْسَبُهُ قَالَ) كَغَطِيطِ الْبَكْرِ، قَالَ: فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ؟ اغْسِلْ عَنْكَ أَثَرَ الصُّفْرَةِ -أَوْ قَالَ- : أَثَرَ الْخَلُوقِ، وَاخْلَعْ عَنْكَ جُبَّتَكَ، وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ مَا أَنْتَ صَانِعٌ فِي حَجِّكَ. (م ٤/٣-٤)

680- Dari Ya'la bin Munyah RA, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW ketika beliau berada di Ji'ranah. Laki-laki tersebut mengenakan jubah yang ada bekas *khaluq*.[175] Ia bertanya, 'Apa saran engkau tentang umrahku?'" Ya'la berkata, "Maka turunlah wahyu kepada Nabi SAW, lalu beliau diselimuti dengan kain. Saat itu Ya'la berkata, "Aku ingin melihat Nabi SAW ketika sedang menerima wahyu." Seseorang berkata, "Apakah kamu ingin melihat Nabi SAW ketika beliau sedang menerima wahyu?" Ya'la berkata, "Maka Umar RA menyingkap sedikit ujung kain (yang ditutupkan kepada Nabi SAW). Lalu aku lihat beliau bernafas keras terengah-engah yang menurutku bagai terengah-engahnya anak unta." Ya'la berkata, "Setelah beliau menerima wahyu,

[175]. Sejenis minyak wangi yang terbuat dari za'faran

beliau bertanya, '*Di mana orang yang tadi menanyakan tentang umrah? Cucilah bekas khaluq di rambut dan jenggotmu, serta lepaslah jubahmu. Kemudian lakukanlah umrah sebagaimana kamu berhaji*.'" **{Muslim 4/3-4}**

Bab: Pakaian yang Terlarang bagi Orang yang Berihram

٦٨١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ النَّعْلَيْنِ، فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلاَ الْوَرْسُ. (م ٤/٢)

681- Dari Ibnu Umar RA, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai pakaian yang dikenakan oleh orang yang berihram, maka Rasulullah bersabda, "*Janganlah kamu kenakan gamis/baju, serban, celana, tutup kepala, dan khuff, kecuali bagi orang yang tidak memiliki sandal maka boleh mengenakan khuff dengan dipotong lebih rendah dari mata kaki, dan janganlah mengenakan pakaian yang diolesi dengan minyak za'faran atau minyak wars.*[176]" **{Muslim 4/2}**

٦٨٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ: السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الإِزَارَ، وَالْخُفَّانِ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ، يَعْنِي الْمُحْرِمَ . (م ٤/٣)

682- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah berkhutbah dengan mengatakan, 'Celana boleh dipakai (oleh

[176]. Wars adalah nama sebuah pohon yang berwarna kuning dan wangi.

orang yang berihram) yang tidak mendapatkan kain sarung, dan khuff bagi orang yang tidak mendapatkan sandal.'" **{Muslim 4/3}**

Bab: Memakan Binatang Buruan bagi Orang yang Sedang Berihram

٦٨٣- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحْشِيًّا، وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَلَمَّا أَنْ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ. (م ٤/١٣)

683- Diriwayatkan oleh Ash-Sha`b bin Jatstsamah Al Laitsi RA, bahwa dia pernah memberikan daging himar liar kepada Rasulullah SAW ketika beliau berada di Abwa' atau di Waddan, maka Rasulullah menolaknya. Ash-Sha`b berkata, "Ketika Rasulullah melihat kekecewaan di wajahku, beliau bersabda, '*Sesungguhnya kami tidak menolak pemberianmu kecuali kami dalam keadaan ihram.*'" **{Muslim 4/13}**

٦٨٤- عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهمَا قَالَ: قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَذْكِرُهُ: كَيْفَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ لَحْمِ صَيْدٍ أُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَرَامٌ؟ قَالَ: قَالَ: أُهْدِيَ لَهُ عُضْوٌ مِنْ لَحْمِ صَيْدٍ فَرَدَّهُ فَقَالَ: إِنَّا لاَ نَأْكُلُهُ إِنَّا حُرُمٌ. (م ٤/١٤)

684- Dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Zaid bin Arqam datang, lalu Abdullah bin Abbas RA bertanya kepadanya, dengan maksud ingin mengingatkannya, 'Bagaimana kamu memberitahuku tentang daging binatang buruan yang diberikan kepada Rasulullah ketika beliau sedang berihram?'" Ibnu Abbas berkata, "Zaid bin Arqam menjawab, 'Rasulullah diberi sepotong daging binatang buruan lalu beliau menolaknya, kemudian beliau bersabda, "*Kami tidak diperbolehkan memakannya, karena kami sedang berihram.*"'" **{Muslim 4/14}**

Bab: Memakan Daging Binatang Buruan bagi Orang Berihram dari Hasil Buruan Orang yang Tidak Berihram

٦٨٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًّا، وَخَرَجْنَا مَعَهُ، قَالَ: فَصَرَفَ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ فَقَالَ: خُذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ حَتَّى تَلْقَوْنِي، قَالَ: فَأَخَذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا قِبَلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمُوا كُلُّهُمْ إِلاَّ أَبَا قَتَادَةَ فَإِنَّهُ لَمْ يُحْرِمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ يَسِيرُونَ إِذْ رَأَوْا حُمُرَ وَحْشٍ، فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ، فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَنَزَلُوا فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهَا، قَالَ: فَقَالُوا: أَكَلْنَا لَحْمًا وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ؟ قَالَ: فَحَمَلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ الْأَتَانِ، فَلَمَّا أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا أَحْرَمْنَا، وَكَانَ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِمْ، فَرَأَيْنَا حُمُرَ وَحْشٍ، فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ، فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَنَزَلْنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا، فَقُلْنَا: نَأْكُلُ لَحْمَ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ، فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا، فَقَالَ: هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا. (م ٤/١٦)

685- Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Kami pernah pergi melaksanakan haji bersama Rasulullah SAW. Sebagian sahabat menempuh jalan lain, termasuk Abu Qatadah. Rasulullah bersabda, '*Tempuhlah jalan pantai sehingga kalian akan menemuiku.*' Merekapun kemudian menempuh jalan pesisir pantai. Ketika mereka semua berangkat lebih dahulu dari Rasulullah SAW, semuanya berihram kecuali Abu Qatadah. Di tengah-tengah perjalanan, tiba-tiba mereka melihat beberapa ekor keledai liar, kemudian Abu Qatadah berhasil menangkap seekor darinya yang betina dan menyembelihnya. Rombongan kemudian berhenti, lalu makan daging himar tersebut." Abu Qatadah berkata, "Mereka berkata, 'Kita telah memakan daging binatang buruan, padahal kita sedang berihram?'"

Abu Qatadah berkata, "Sisa daging himar tersebut mereka bawa. Tatkala mereka datang kepada Rasulullah, mereka bertanya, 'Wahai Rasul! Kami tadi telah berihram, sedangkan Abu Qatadah tidak berihram, lalu kami melihat beberapa himar liar, kemudian ditangkap oleh Abu Qatadah, lalu disembelihnya. Kemudian kami berhenti untuk makan dagingnya, lalu kami berkata, "Kita makan daging hewan buruan, padahal kita sedang berihram?" Sisa daging tersebut kemudian kami bawa.' Maka Rasulullah bertanya, '*Apakah ada seseorang dari rombongan kalian yang telah menyuruh atau memberikan petunjuk terhadap buruan tersebut?.*'" Abu Qatadah berkata, "Mereka menjawab, 'Tidak ada.' Rasulullah SAW bersabda, '*Makanlah sisa daging tersebut!*'" **{Muslim 4/16}**

Bab: Binatang yang Boleh Dibunuh Oleh Orang yang Berihram

٦٨٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحَيَّةُ، وَالْغُرَابُ، الأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْحُدَيَّا. (م ٤/١٧-١٨)

686- Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ada lima macam binatang yang berbahaya, yang boleh dibunuh di luar atau di dalam tanah haram, yaitu; ular, burung gagak, tikus, anjing galak, dan elang."' **{Muslim 4/17-18}**

٦٨٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالإِحْرَامِ، الْفَأْرَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ. (م ٤/١٨)

687- Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Ada lima hewan yang tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya di tanah haram dan ketika sedang berihram, yaitu; tikus, kalajengking, burung gagak, burung elang, dan anjing galak." **{Muslim 4/18}**

Bab: Berbekam bagi Orang yang Sedang Berihram

٦٨٨– عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَسَطَ رَأْسِهِ. (م ٢٢/٤)

688- Dari Ibnu Buhainah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah berbekam dibagian tengah kepalanya di jalan menuju Makkah ketika beliau sedang berihram. **{Muslim 4/22}**

Bab: Mengobati Mata bagi Orang yang Sedang Berihram

٦٨٩– عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَيْنَيْهِ، فَلَمَّا كُنَّا بِالرَّوْحَاءِ اشْتَدَّ وَجَعُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ؟ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنِ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبِرِ فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَّدَهُمَا بِالصَّبِرِ. (م ٢٢/٤)

689- Dari Nubaih bin Wahab, dia berkata, "Kami pernah pergi haji bersama Aban bin Utsman. Ketika kami sampai di Malal, Umar bin Ubaidillah matanya sakit dan di Rauha sakitnya bertambah parah, maka dia mengutus seseorang ke Aban bin Utsman untuk menanyakannya. Aban mengirim pesan agar mata Umar tersebut diobati dengan daun shabir, karena Utsman RA pernah memberitahukan dari Rasulullah mengenai seseorang yang menderita sakit mata ketika sedang berihram agar diobati dengan daun shabir. **{Muslim 4/22}**

Bab: Orang Berihram yang Membasuh Kepalanya

٦٩٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ حُنَيْنٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ: أَنَّهُمَا اخْتَلَفَا بِالْأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لاَ يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ، وَهُوَ يَسْتَتِرُ بِثَوْبٍ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُنَيْنٍ أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْه يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ فَطَأْطَأَهُ حَتَّى بَدَا لِي رَأْسُهُ، ثُمَّ قَالَ لإِنْسَانٍ يَصُبُّ: اصْبُبْ، فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ. (م ٤/٢٣)

690- Dari Abdullah bin Hunain, dari Abdullah bin Abbas dan Miswar bin Makhramah RA, bahwasanya keduanya pernah berbeda pendapat di Abwa'. Abdullah bin Abbas berkata, "Orang yang berihram boleh membasuh kepalanya." Miswar berkata, "Orang yang berihram tidak boleh membasuh kepalanya." Lalu Ibnu Abbas mengutusku untuk menemui Abu Ayyub Al Anshari RA untuk menanyakan hal tersebut. Aku temui Abu Ayyub yang sedang mandi dengan ditabiri kain yang dibentangkan di antara dua tiang. Abdullah bin Hunain berkata, "Aku ucapkan salam kepada Abu Ayyub." Lalu dia bertanya, '*Siapa ini?*' Aku jawab, 'Aku, Abdullah bin Hunain yang diutus oleh Abdullah bin Abbas untuk bertanya kepadamu tentang bagaimana Rasulullah SAW membasuh kepalanya ketika beliau sedang berihram?' Maka Abu Ayyub merendahkan tabir kain dengan tangannya sehingga kepalanya terlihat olehku, lalu dia katakan kepada seseorang, "Tuangkanlah air!" Maka orang tersebut menuangkan air pada kepala Abu Ayyub, kemudian Abu Ayyub menggerakkan (menggosok) kepalanya dengan kedua tangannya

ke depan dan ke belakang, lalu dia berkata, 'Seperti inilah aku melihat Rasulullah melakukannya."' {**Muslim 4/23**}

Bab: Fidyah Atas Orang yang Berihram

٦٩١– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبٍ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ (**فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ**)؟ فَقَالَ كَعْبٌ: نَزَلَتْ فِيَّ، كَانَ بِي أَذًى مِنْ رَأْسِي فَحُمِلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِي فَقَالَ: مَا كُنْتُ أُرَى أَنَّ الْجَهْدَ بَلَغَ مِنْكَ مَا أَرَى أَتَجِدُ شَاةً؟ فَقُلْتُ: لاَ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (**فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ**) قَالَ: صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ أَوْ إِطْعَامُ سِتَّةِ مَسَاكِينَ نِصْفَ صَاعٍ طَعَامًا لِكُلِّ مِسْكِينٍ قَالَ فَنَزَلَتْ فِيَّ خَاصَّةً وَهِيَ لَكُمْ عَامَّةً . (م ٢١/٤-٢٢)

691- Dari Abdullah bin Ma'qil, dia berkata, "Aku pernah duduk di dekat Ka'ab ketika dia berada di masjid, lalu aku tanyakan kepadanya mengenai ayat berikut ini (*Maka wajib atasnya membayar fidyah berupa puasa, atau memberikan sedekah, atau menyembelih Kurban*) (Qs. Al Baqarah(2): 196)." Ka'ab menjawab, "Ayat tersebut turun berkaitan dengan diriku. Aku pernah menderita sakit di kulit kepalaku (ketika sedang ihram), lalu aku di bawa menghadap Rasulullah SAW. Sedangkan kutu bertebaran di wajahku, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Aku tidak pernah melihat penderitaan seperti yang menimpamu. Apakah kau mampu mendapatkan seekor kambing?*' Aku menjawab, Tidak'. Maka turunlah ayat ini "*Maka wajib atasnya membayar fidyah berupa puasa, atau memberikan shadaqah, atau menyembelih qurban.*" (Qs. Al Baqarah(2): 196) Rasulullah bersabda, 'Jika kamu tidak mampu berkurban maka berpuasalah tiga hari, atau berikan makanan kepada enam orang miskin sebanyak ½ sha' makanan untuk setiap orang miskin'. Ka'ab berkata, 'Ayat tersebut turun khusus mengenai diriku, tetapi berlaku umum untuk kalian semua".' {**Muslim 4/21-22**}

٦٩٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَعِيرِهِ فَوُقِصَ، فَمَاتَ، فَقَالَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا. (م ٤/٢٣)

692- Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, Ibnu Abbas berkata, "Ada seseorang (yang sedang berihram) jatuh dari untanya sehingga patah lehernya[177]. lalu dia meninggal. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara, serta kafanilah dia dengan dua kain ihramnya, dan janganlah menutup kepalanya*[178]*, karena Allah akan membangkitkannya kelak pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah (ihram)*'." **{Muslim 4/23}**

Bab: Bermalam di *Dzu Thuwa* dan Mandi Sebelum Masuk ke Makkah

٦٩٣- عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ لاَ يَقْدَمُ مَكَّةَ إِلاَّ بَاتَ بِذِي طَوًى حَتَّى يُصْبِحَ وَيَغْتَسِلَ، ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ نَهَارًا، وَيَذْكُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَهُ. (م ٤/٦٢)

693- Dari Nafi', bahwasanya Ibnu Umar RA tidak memasuki Makkah kecuali setelah bermalam di *Dzu Thuwa*[179] sampai menjelang Subuh, lalu mandi dan kemudian beliau memasuki Makkah pada siang harinya, dan dia menuturkan bahwa Nabi SAW telah melakukannya." **{Muslim 4/62}**

---

[177] .Maksudnya. lehernya patah.

[178] Dalam satu riwayat, "Dan jangan tutupi wajahnya."

[179] Tempat di dekat Makkah.

Bab: Masuk Ke Makkah dan Madinah Melalui Satu Jalan, lalu Keluar dari Jalan yang Lain

٦٩٤– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ، وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى. (م ٤/٦٢)

694- Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW (ketika haji) keluar (dari Madinah) melalui jalan *Syajarah* dan masuk melalui jalan *Mu'arras*[180]. Apabila memasuki Makkah, beliau masuk melalui tempat yang tinggi[181], dan keluar melalui tempat yang rendah.[182] **{Muslim 4/62}**

Bab: Singgah di Makkah bagi Orang yang Berhaji

٦٩٥– عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنْزِلُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ فَقَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ؟ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ، وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلاَ عَلِيٌّ شَيْئًا لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ. (م ٤/١٠٨)

695- Dari Usamah bin Zaid bin Haritsah RA, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, apakah engkau singgah di rumahmu di Makkah?" Beliau menjawab, "*Apakah Aqil mewariskan untuk kami sebagian pekarangan*[183] *dan rumah*?" Aqil dan Thalib mendapat warisan dari Abu Thalib, sedangkan Ja'far dan Ali tidak mendapatkan warisan sedikitpun, karena keduanya muslim, sedangkan Aqil dan Thalib tetap kafir. **{Muslim 4/108}**

---

[180] Tempat yang terkenal yang berada dekat Madinah (sekitar 6 mil).
[181] Yaitu sebuah gundukan di jalan atau gunung. Gundukan di situ termasuk gundukan paling tinggi yang disebut Al Hujun .Dulu ia susah untuk dinaiki, namun sekarang lebih gampang.
[182] Tempat yang berada di daerah Syubaikah.
[183] Maksudnya halaman rumah.

Bab: Berlari Kecil Saat Thawaf dan Sa'i

٦٩٦– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدَمُ، فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ يَمْشِي أَرْبَعَةً، ثُمَّ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. (م ٤/٦٣)

696- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW apabila Thawaf dalam haji dan umrah, mula-mula **beliau** berjalan cepat tiga putaran di Baitullah, kemudian berjalan biasa empat putaran, lalu shalat 2 rakaat. Setelah itu beliau melakukan Sa'i antara Shafa dan Marwah. **{Muslim 4/63}**.

٦٩٧– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ، حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ. (م ٤/٦٤)

697- Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW **berlari** kecil dari Hajar Aswad sampai berputar ke Hajar Aswad lagi, sebanyak tiga kali putaran. **{Muslim 4/64}**

٦٩٨– عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَرَأَيْتَ هَذَا الرَّمَلَ بِالْبَيْتِ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشْيَ أَرْبَعَةِ أَطْوَافٍ، أَسُنَّةٌ هُوَ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سُنَّةٌ، قَالَ: فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قَالَ: قُلْتُ: مَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مَكَّةَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ لاَ يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَطُوفُوا

بِالْبَيْتِ مِنَ الْهُزَالِ، وَكَانُوا يَحْسُدُونَهُ، قَالَ: فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلاَثًا وَيَمْشُوا أَرْبَعًا، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنِ الطَّوَافِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَاكِبًا أَسُنَّةٌ هُوَ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سُنَّةٌ، قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: قُلْتُ: وَمَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثُرَ عَلَيْهِ النَّاسُ يَقُولُونَ: هَذَا مُحَمَّدٌ، هَذَا مُحَمَّدٌ، حَتَّى خَرَجَ الْعَوَاتِقُ مِنَ الْبُيُوتِ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُضْرَبُ النَّاسُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلَمَّا كَثُرَ عَلَيْهِ رَكِبَ وَالْمَشْيُ وَالسَّعْيُ أَفْضَلُ. (م ٦٤/٤)

698- Dari Abu Thufail, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, 'Tahukah engkau tentang berlari kecil tiga kali putaran di Baitullah dan berjalan biasa empat kali putaran, apakah hal tersebut merupakan ajaran Rasulullah SAW? Karena kaummu menganggap bahwa hal tersebut ajaran Nabi.' Ibnu Abbas menjawab, "Mereka itu benar, dan bohong." Aku bertanya, 'Apa maksudmu bahwa mereka benar dan juga bohong?' Ibnu Abbas menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah datang ke Makkah, lalu orang-orang musyrik mengatakan bahwa Muhammad dan para sahabatnya tidak mampu thawaf di Baitullah karena lemah. Orang-orang musyrik itu dengki kepada Rasulullah SAW.' Ibnu Abbas meneruskan, 'Maka Rasulullah SAW memerintahkan kepada para sahabat agar berlari kecil tiga kali putaran dan empat kali putaran berjalan biasa.' Aku bertanya lagi kepada Ibnu Abbas, 'Beritahukan aku tentang Sa'i antara Shafa dan Marwah dengan berkendaraan, apakah hal tersebut juga termasuk ajaran Rasul SAW? Karena kaummu menganggap hal tersebut adalah ajaran Rasulullah SAW.' Ibnu Abbas menjawab, 'Mereka itu benar dan juga bohong.' 'Apa maksudmu?' kataku Ibnu Abbas RA menjawab, 'Rasulullah pernah dikerumuni orang banyak, mereka mengatakan inilah Nabi Muhammad, inilah Nabi Muhammad, sehingga perempuan-perempuan[184] keluar dari rumah.' Ibnu Abbas melanjutkan "Pada saat itu (tatkala bersa'i) orang-orang di hadapan Rasulullah SAW berdatangan, maka beliau melakukan sa'i dengan naik

[184] Maksudnya perempuan yang telah baligh atau akan baligh.

kendaraan, sedangkan melakukan sa'i dengan berjalan dan berlari kecil adalah lebih utama.'" **{Muslim 4/64}**

Bab: Mencium Hajar Aswad Ketika Thawaf

٦٩٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: رَأَيْتُ الأَصْلَعَ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ الأَسْوَدَ، وَيَقُولُ: وَاللَّهِ إِنِّي لأَقَبِّلُكَ وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَأَنَّكَ لاَ تَضُرُّ وَلاَ تَنْفَعُ، وَلَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَكَ مَا قَبَّلْتُكَ. (م ٤/٦٦-٦٧)

699- Dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata, "Aku pernah melihat Al Ashla' (yakni Umar RA) mencium Hajar Aswad (ketika thawaf) sambil berkata, 'Aku benar-benar menciummu, dan sungguh aku sadar bahwa kamu hanyalah sebuah batu. Sungguh kamu tidak mampu mendatangkan bahaya dan manfaat. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, tentu aku tidak akan menciummu.'" **{Muslim 4/66-67}**

Bab: Mengusap Dua Rukun (Sudut) Yamani dan Hajar Aswad Ketika Thawaf

٧٠٠- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلاَمَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ مُذْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ. (م ٤/٦٦)

700- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan mengusap dua rukun ini (yaitu Yamani dan Hajar Aswad), aku melihat Rasulullah SAW mengusap keduanya dengan keras, tidak dengan perlahan." **{Muslim 4/66}**.

٧٠١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما قَالَ: لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ غَيْرَ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ. (م ٤/٦٦)

701- Dari Ibnu Abas RA, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW mengusap selain dua rukun, yaitu Yamani dan Hajar Aswad." **{Muslim 4/66}**

Bab: Thawaf di Atas Kendaraan

٧٠٢- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمِحْجَنِهِ لأَنْ يَرَاهُ النَّاسُ وَلِيُشْرِفَ وَلِيَسْأَلُوهُ، فَإِنَّ النَّاسَ غَشُوهُ. (م ٤/٦٧)

702- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukan thawaf di Baitullah pada haji Wada' dengan naik kendaraan. Beliau mengusap Hajar Aswad dengan tongkat[185] agar beliau bisa dilihat orang banyak, bisa memberikan bimbingan, dan agar orang-orang bisa bertanya kepada beliau, karena pada saat itu sesungguhnya orang-orang mengerumuninya." **{Muslim 4/67}**

Bab: Thawaf dengan Kendaraan karena Udzur

٧٠٣- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ، قَالَتْ: فَطُفْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ، وَهُوَ يَقْرَأُ بِ(الطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ). (م ٤/٦٨)

703- Diriwayatkan dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Aku pernah mengadu kepada Nabi SAW karena aku sakit, lalu beliau bersabda,

[185] Yaitu tongkat yang ujungnya bengkok.

'*Thawaflah di belakang orang-orang dengan naik kendaraan!*" Ia berkata, "Kemudian aku thawaf, sedangkan Rasulullah SAW saat itu sedang shalat di sisi Baitullah dengan membaca (*At Thuur, Wa Kitabbin Masthuur*)." **{Muslim 4/68}**

Bab: Thawaf Antara Shafa dan Marwah dan Firman Allah *"Sesungguhnya Shafa dan Marwa sebagian dari syiar Allah"*

٧٠٤- عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا أَرَى عَلَيَّ جُنَاحًا أَنْ لاَ أَتَطَوَّفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؟ قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ: لأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ) الآيَةَ، فَقَالَتْ: لَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ: فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا. إِنَّمَا أُنْزِلَ هَذَا فِي أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ كَانُوا إِذَا أَهَلُّوا، أَهَلُّوا لِمَنَاةَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلاَ يَحِلُّ لَهُمْ أَنْ يَطَّوَّفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا قَدِمُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَجِّ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الآيَةَ، فَلَعَمْرِي مَا أَتَمَّ اللَّهُ حَجَّ مَنْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ: مَاأَتَمَّ اللهُ حَجَّ امْرِىءٍ وَلاَ عُمْرَتَهُ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. (م ٤/٦٩)

704- Diriwayatkan dari Urwah, dia berkata, "Aku berkata kepada Aisyah RA, 'Aku kira tidak berdosa jika dalam berhaji/ berumrah aku tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah.' Aisyah bertanya, 'Mengapa?' Aku menjawab, 'Karena Allah SWT berfirman, "*Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagian dari syiar Allah.*"' Aisyah berkomentar, 'Kalau seperti yang kamu kira itu benar, maka ayat itu berujar, "*Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwah.*" (Qs. Al Baqarah(2): 158) Ayat tersebut sebenarnya diturunkan berkaitan dengan orang-orang dari kaum Anshar yang dulu pada masa Jahiliyah mereka itu apabila berihram, berniat untuk *Manat* (nama berhala di Ka'bah) sehingga mereka tidak boleh melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Ketika mereka berhaji bersama Nabi SAW. mereka menuturkan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka Allah *Azza Wa Jalla* menurunkan ayat

tersebut. Aku bersumpah, sungguh tidak sempurna haji dan umrah seseorang yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah."' Dalam riwayat lain disebutkan, "Allah tidak menganggap sempurna haji dan umrah seseorang yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah." **{Muslim 4/69}**

Bab: Sa'i Tujuh Kali Sebagai Satu Kesatuan

٧٠٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمْ يَطُفِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلاَّ طَوَافًا وَاحِدًا. (م ٧٠/٤)

705- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Nabi SAW dan para sahabat tidak melaksanakan sa'i antara Shafa dan Marwah, melainkan thawaf satu (secara keseluruhan)." **{Muslim 4/70}**

Bab: Thawaf dan Sa'i bagi Orang yang Datang ke Makkah untuk Berhaji

٧٠٦- عَنْ وَبَرَةَ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: أَيَصْلُحُ لِي أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ آتِيَ الْمَوْقِفَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لاَ تَطُفْ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَأْتِيَ الْمَوْقِفَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقَدْ حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ الْمَوْقِفَ، فَبِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ تَأْخُذَ، أَوْ بِقَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟ وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: رَأَيْنَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَطَافَ بِالْبَيْتِ وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. (م ٥٣/٤)

706- Dari Wabarah, dia berkata, "Aku pernah duduk di dekat Ibnu Umar RA, lalu ia didatangi seorang laki-laki yang menanyakan, 'Bolehkah aku thawaf di Baitullah sebelum pergi wukuf?" Dia menjawab, 'Boleh.' Kata pria tersebut, 'Tapi Ibnu Abbas pernah mengatakan, "Janganlah kamu

thawaf di Baitullah sebelum kamu pergi wukuf!"' Kata Ibnu Umar, 'Rasulullah SAW pernah melakukan haji dengan thawaf sebelum pergi wukuf, maka manakah yang paling benar untuk diikuti. sabda Rasulullah SAW atau ucapan Ibnu Abbas jika kata-katamu benar?"' Dalam riwayat lain, Ibnu Umar mengatakan, "Kami pernah melihat Rasulullah SAW berihram haji, lalu beliau thawaf di Baitullah, kemudian sa'i antara Shafa dan Marwah." **{Muslim 4/53}**

٧٠٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَجُلٍ قَدِمَ بِعُمْرَةٍ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ أَيَأْتِي امْرَأَتَهُ؟ فَقَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ. (م ٥٣/٤)

707- Dari Amru bin Dinar, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ibnu Umar RA tentang seseorang yang melakukan Umrah, lalu thawaf di Baitullah, namun belum melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah, apakah dia boleh menggauli istrinya?" Ibnu Umar mengatakan, "Rasulullah SAW pernah melakukan umrah, lalu beliau thawaf tujuh kali di Baitullah, kemudian shalat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim, lalu melakukan sa'i tujuh kali antara Shafa dan Marwah. Sungguh di dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri teladan yang baik bagi kalian semua." **{Muslim 4/53}**

Bab: Masuk Ka'bah dan Shalat serta Berdo'a di Dalamnya

٧٠٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَنَزَلَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ، وَأَرْسَلَ إِلَى عُثْمَانَ ابْنِ طَلْحَةَ فَجَاءَ بِالْمِفْتَحِ فَفَتَحَ الْبَابَ، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، وَأَمَرَ بِالْبَابِ فَأُغْلِقَ، فَلَبِثُوا فِيهِ

مَلِيًّا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَبَادَرْتُ النَّاسَ فَتَلَقَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجًا، وَبِلاَلٌ عَلَى إِثْرِهِ، فَقُلْتُ لِبِلاَلٍ: هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، قَالَ: وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى. (م ٩٥/٤)

708- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Pada hari pembebasan Makkah, Rasulullah SAW datang lalu singgah di pelataran Ka'bah, kemudian mengutus seseorang kepada Utsman bin Thalhah, lalu dia datang membawa kunci dan membuka pintu." Ibnu Umar berkata, "Maka Nabi SAW masuk dengan diikuti Bilal, Usamah bin Zaid, dan Utsman bin Thalhah RA. Rasulullah SAW memerintahkan agar pintu ditutup, lalu mereka berdiam lama di dalamnya. Setelah itu beliau membuka pintu." Abdullah bin Umar berkata, "Lalu aku segera menemui orang-orang, kemudian aku bertemu dengan Rasulullah SAW di luar, sedang Bilal berada di belakang beliau. Aku tanyakan kepada Bilal, 'Apakah Rasulullah SAW melaksanakan shalat dalam Ka'bah?' Bilal menjawab, 'Ya.' Aku bertanya lagi, 'Di bagian mana?' Bilal menjawab, 'Di antara dua tiang di depan beliau.'" Abdullah Ibnu Umar berkata, "Aku lupa menanyakan jumlah rakaat shalat yang dilakukan Rasulullah kepada Bilal." **{Muslim 4/95}**

٧٠٩- عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَسَمِعْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّمَا أُمِرْتُمْ بِالطَّوَافِ، وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِدُخُولِهِ؟ قَالَ: لَمْ يَكُنْ يَنْهَى عَنْ دُخُولِهِ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا، وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ حَتَّى خَرَجَ، فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ فِي قُبُلِ الْبَيْتِ رَكْعَتَيْنِ، وَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ، قُلْتُ لَهُ: مَا نَوَاحِيهَا أَفِي زَوَايَاهَا؟ قَالَ: بَلْ فِي كُلِّ قِبْلَةٍ مِنَ الْبَيْتِ. (م ٩٨/٤)

709- Dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Atha`, 'Apakah kamu pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan bahwa sesungguhnya kamu sekalian hanya diperintahkan thawaf, tanpa

diperintahkan masuk ke dalam Ka'bah?' Atha` menjawab, 'Dia tidak pernah melarang masuk ke dalam Ka`bah. tetapi aku pernah mendengarnya mengatakan, "Aku diberitahukan oleh Usamah bin Zaid RA. bahwasanya Nabi SAW ketika masuk ke dalam Ka'bah, beliau berdoa di semua arah Ka'bah tanpa shalat di dalamnya hingga beliau keluar. Setelah beliau keluar, beliau shalat dua rakaat di depan Baitullah. Beliau bersabda, '*Ini adalah Kiblat.*'"' Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apa yang dimaksud dengan arah Ka'bah?' Dia menjawab, 'Bukan sudut-sudutnya, melainkan setiap sisi Baitullah.'" **{Muslim 4/98}**

Bab: Haji Nabi SAW

٧١٠- عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلَ عَنِ الْقَوْمِ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى رَأْسِي فَنَزَعَ زِرِّي الأَعْلَى، ثُمَّ نَزَعَ زِرِّي الأَسْفَلَ، ثُمَّ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ ثَدْيَيَّ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلاَمٌ شَابٌّ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ يَا ابْنَ أَخِي سَلْ عَمَّا شِئْتَ، فَسَأَلْتُهُ وَهُوَ أَعْمَى، وَحَضَرَ وَقْتُ الصَّلاَةِ فَقَامَ فِي نِسَاجَةٍ مُلْتَحِفًا بِهَا، كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبِهِ رَجَعَ طَرَفَاهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغَرِهَا، وَرِدَاؤُهُ إِلَى جَنْبِهِ عَلَى الْمِشْجَبِ فَصَلَّى بِنَا، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ بِيَدِهِ: فَعَقَدَ تِسْعًا. فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ، ثُمَّ أَذَّنَ فِي النَّاسِ فِي الْعَاشِرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجٌّ فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ، كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعْمَلَ مِثْلَ عَمَلِهِ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

كَيْفَ أَصْنَعُ؟ قَالَ: اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي بِثَوْبٍ وَأَحْرِمِي، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ، حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ نَظَرْتُ إِلَى مَدِّ بَصَرِي بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ رَاكِبٍ وَمَاشٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَعَنْ يَسَارِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ، وَهُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ، وَمَا عَمِلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمِلْنَا بِهِ، فَأَهَلَّ بِالتَّوْحِيدِ: (**لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ**) وَأَهَلَّ النَّاسُ بِهَذَا الَّذِي يُهِلُّونَ بِهِ، فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَيْئًا مِنْهُ وَلَزِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلْبِيَتَهُ، قَالَ جَابِرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَسْنَا نَنْوِي إِلاَ الْحَجَّ، لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ، اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلاَثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ نَفَذَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ فَقَرَأَ (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ. (فَكَانَ أَبِي يَقُولُ: وَلاَ أَعْلَمُهُ ذَكَرَهُ إِلاَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرُّكْنِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الصَّفَا قَرَأَ (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ) أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ، فَبَدَأَ بِالصَّفَا فَرَقِيَ عَلَيْهِ، حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَوَحَّدَ اللَّهَ وَكَبَّرَهُ، وَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ إِلَهَ إِلاَ اللَّهُ وَحْدَهُ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ، قَالَ مِثْلَ هَذَا

ثَلاَثَ مَرَّات، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي سَعَى حَتَّى إِذَا صَعِدَتَا مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا حَتَّى إِذَا كَانَ آخِرُ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرْوَةِ، فَقَالَ: لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقِ الْهَدْيَ، وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً، فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحِلَّ، وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً، فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبَدٍ؟ فَشَبَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ وَاحِدَةً فِي الأُخْرَى وَقَالَ: دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ مَرَّتَيْنِ، لاَ بَلْ لِأَبَدِ أَبَدٍ. وَقَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ بِبُدْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مِمَّنْ حَلَّ وَلَبِسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا، وَاكْتَحَلَتْ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي أَمَرَنِي بِهَذَا، قَالَ: فَكَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ بِالْعِرَاقِ: فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَرِّشًا عَلَى فَاطِمَةَ لِلَّذِي صَنَعَتْ، مُسْتَفْتِيًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا ذَكَرَتْ عَنْهُ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي أَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: صَدَقَتْ صَدَقَتْ، مَاذَا قُلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُهِلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُكَ، قَالَ: فَإِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ، فَلاَ تَحِلُّ، قَالَ: فَكَانَ جَمَاعَةُ الْهَدْيِ الَّذِي قَدِمَ بِهِ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ، وَالَّذِي أَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةً. قَالَ: فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَّرُوا، إِلاَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ تَوَجَّهُوا إِلَى مِنًى، فَأَهَلُّوا بِالْحَجِّ وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلاً حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَأَمَرَ بِقُبَّةٍ مِنْ شَعَرٍ تُضْرَبُ لَهُ بِنَمِرَةَ،

فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ تَشُكُّ قُرَيْشٌ إلاَ أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَجَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرُحِلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي، فَخَطَبَ النَّاسَ وَقَالَ: إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَيَّ مَوْضُوعٌ، وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ، وَإِنَّ أَوَّلَ دَمٍ أَضَعُ مِنْ دِمَائِنَا دَمُ ابْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ -كَانَ مُسْتَرْضِعًا فِي بَنِي سَعْدٍ فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ- وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رِبًا أَضَعُ، رِبَانَا رِبَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ، فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانِ اللَّهِ، وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ، وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَنْتُمْ تُسْأَلُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ؟ قَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ، فَقَالَ: بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُتُهَا إِلَى النَّاسِ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ، اللَّهُمَّ اشْهَدْ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ إِلَى الصَّخَرَاتِ، وَجَعَلَ حَبْلَ الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلاً

حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ خَلْفَهُ، وَدَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: أَيُّهَا النَّاسُ السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ، كُلَّمَا أَتَى حَبْلًا مِنَ الْحِبَالِ أَرْخَى لَهَا قَلِيلاً حَتَّى تَصْعَدَ حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ وَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَدَعَاهُ، وَكَبَّرَهُ، وَهَلَّلَهُ، وَوَحَّدَهُ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا، فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ - وَكَانَ رَجُلاً حَسَنَ الشَّعْرِ أَبْيَضَ وَسِيمًا- فَلَمَّا دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ ظُعُنٌ يَجْرِينَ، فَطَفِقَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ فَحَوَّلَ الْفَضْلُ وَجْهَهُ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ يَنْظُرُ، فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ يَصْرِفُ وَجْهَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ يَنْظُرُ، حَتَّى أَتَى بَطْنَ مُحَسِّرٍ فَحَرَّكَ قَلِيلاً، ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى، الَّتِي تَخْرُجُ عَلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا، مِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ. رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ فَنَحَرَ ثَلاَثًا وَسِتِّينَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَعْطَى عَلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرَ وَأَشْرَكَهُ فِي هَدْيِهِ، ثُمَّ أَمَرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبَضْعَةٍ فَجُعِلَتْ فِي قِدْرٍ فَطُبِخَتْ، فَأَكَلاَ مِنْ لَحْمِهَا وَشَرِبَا مِنْ مَرَقِهَا، ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَسْقُونَ عَلَى زَمْزَمَ، فَقَالَ: انْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلَا أَنْ يَغْلِبَكُمُ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ، فَنَاوَلُوهُ دَلْوًا فَشَرِبَ مِنْهُ. (م ٤/ ٣٩-٤٣)

710- Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah datang ke rumah Jabir bin Abdullah RA, lalu dia menanyakan tiap orang dari kami. Setelah aku ditanya, maka aku katakan, 'Aku adalah Muhammad bin Ali bin Husain.' maka dia mengusapkan tangannya di kepalaku, lalu dia melepas kancing bajuku yang atas dan melepas pula kancing bajuku yang bawah, kemudian dia meletakkan telapak tangannya di antara dua dadaku, sedangkan aku saat itu masih kecil. Dia mengatakan, 'Selamat datang keponakanku! Tanyakanlah sesuka hatimu!' Maka aku menanyakannya, yang ketika itu dia buta dan tibalah waktu shalat. Lalu dia berdiri di atas sajadah[186] yang selalu disandangnya. Setiap kali dia meletakkan sejadah itu di atas pundaknya, maka ujung sajadah tersebut kembali kepada dirinya karena kecilnya sajadah itu. Di sampingnya terdapat selendang miliknya di atas gantungan[187], lalu dia salat bersama kami. Aku tanyakan kepadanya, "Beritahukan kepada kami tentang haji Rasulullah SAW. Lalu dia mengatakan sambil menghitung sampai bilangan sembilan dengan jarinya. Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tinggal di Madinah selama 9 tahun, namun beliau belum berhaji. Kemudian pada tahun yang 10 beliau mengumumkan bahwa dia akan berhaji, sehingga banyak orang yang hadir ke Madinah, yang semuanya ingin turut serta bersama Rasulullah SAW dan melakukan amal ibadah seperti Rasulullah SAW. Kami pun berangkat bersama beliau. Ketika kami tiba di Dzul Hulaifah, Asma' binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar RA, lalu Asma' mengutus seseorang kepada Rasulullah SAW untuk menanyakan bagaimana seharusnya yang dia perbuat. Rasulullah SAW bersabda, "Mandilah, lalu kenakan pembalut[188], kemudian berihramlah." Rasulullah SAW shalat dua rakaat di masjid Dzul Hulaifah. Setelah itu beliau naik untanya yang bernama Qashwa'. Sesudah sampai di *Baida`*, aku lihat sekeliling, ternyata banyak sekali orang-orang yang berkendaraan dan yang berjalan kaki di muka Rasulullah SAW Demikian

[186] Semacam kain yang ditenun.
[187] Kayu atau besi yang dijadikan gantungan baju.
[188] Maksudnya. kenakanlah kain pada tempat keluar darah haid untuk mencegah aliran darah.

yang berjalan kaki di muka Rasulullah SAW Demikian pula di kanan kiri dan belakang beliau, yang ketika itu Rasulullah SAW berada di belakang kami dan beliau sedang menerima wahyu Al Qur`an dan beliau memahami maksudnya. Adapun yang beliau lakukan, kami pun melakukannya. Rasulullah SAW memulai ihram dengan bacaan talbiyah yang berisi tauhid, "*Labbaik, Allahumma labbaik, labbaik, laa syariika lak.*" (Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan dan kerajaan/kekuasaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu). Orang-orang pun bertalbiyah seperti talbiyah Rasulullah SAW itu, dan beliau tidak melarang mereka untuk mengucapkannya, serta beliau terus mengucapkan talbiyahnya. Jabir berkata, "Kami tidaklah berniat melainkan untuk berhaji. Kami belum mengenal umrah." Setelah kami sampai di baitullah bersama Rasulullah SAW, beliau mengusap/mencium hajar aswad. Beliau thawaf dengan berlari kecil tiga kali dan berjalan biasa empat kali, lalu masuk ke maqam Ibrahim, kemudian membaca ayat (yang artinya), "*Jadikanlah maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.*" (Qs. Al Baqarah(2):125) Beliau menempatkan posisi maqam diantara dirinya dengan Baitullah. Ayahku mengatakan (yang penuturannya itu tidaklah aku ketahui melainkan dari Nabi SAW) Dalam shalat dua rakaat tersebut Rasulullah SAW membaca *qul yaa ayyuhal kaafiruun*, kemudian kembali lagi ke hajar aswad, lalu beliau mengusap/menciumnya. Setelah itu beliau keluar melalui pintu menuju Shafa. Ketika telah dekat ke Shafa beliau membaca ayat (yang artinya), "*Sesungguhnya sa'i antara Shafa dan marwah adalah sebagian dari tanda-tanda kebesaran Allah.*" (Qs. Al Baqarah(2): 158) Beliau melaksanakan sa'i mulai dari Shafa. Beliau naik ke shafa sehingga bisa melihat Baitullah, lalu beliau menghadap kiblat dengan mengucapkan kalimat yang mengesakan dan mengagungkan Allah. Beliau mengucapkan, "***Laa ilaahaillallaahu wahdahuu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa alaa kulli sya-in qadiir. laa ilaaha illallahu wahdahuu anjaza wa'dahuu,wa nashara 'abdah, wahazamal ahzaaba wahdah*** (Tidak ada Tuhan selain Allah. Dialah satu-satunya, tiada sekutu bagi-Nya. Kekuasaan dan segala puji adalah milik-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan selain Allah. Dialah satu-satu-Nya Tuhan. Dia menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan musuh-musuh-Nya sendirian). Setelah itu beliau berdoa. Ucapan tersebut diulanginya sampai tiga kali, lalu beliau turun ke Marwah. Sesampainya di lembah, beliau berlari kecil (bersa'i). Ketika kami telah naik ke bagian atas, beliau berjalan biasa sampai tiba di Marwah. Lalu beliau melakukan seperti yang beliau lakukan di Shafa. Ketika beliau mengakhiri sa'i di Marwah, beliau mengatakan, "Seandainya aku belum melakukan apa yang telah

aku lakukan. tentu aku tidak membawa hewan sembelihan dan ibadahku tadi aku jadikan sebagai umrah saja. Oleh karena itu, barang siapa tidak membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia bertahallul dan hendaknya dia jadikan ibadahnya yang tadi itu sebagai umrah".

Suraqah bin Malik bin Ju'syum berdiri lalu bertanya, "Wahai Rasulullah! hal itu, apakah untuk tahun ini saja ataukah seterusnya?" Maka Rasullullah SAW membentangkan jari-jarinya yang satu dengan yang lain, kemudian bersabda, "Umrah menyatu dengan Haji?(beliau ucapkan itu dua kali). Tidak untuk tahun ini saja, tapi untuk seterusnya." Sementara itu Ali RA datang dari Yaman dengan membawa hewan kurban Nabi SAW, lalu dia dapati Fatimah mengenakan pakaian yang bercelup (diberi warna) dan memakai celak mata. Maka Ali RA melarang Fatimah berbuat demikian. Fatimah berkata, "Ayahku yang menyuruhku begini.'" Jabir berkata. "Ali RA pernah mengatakan di Iraq, "Kemudian aku pergi menemui Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Fatimah benar, Fatimah benar." Lalu beliau bertanya, "Apa yang kamu ucapkan ketika kamu hendak melakukan haji?" Ali menjawab, "Aku mengucapkan, 'Wahai Allah! Aku berniat memasuki ibadah haji seperti yang dicontohkan oleh Rasul-mu. Aku membawa hewan hadyu (Kurban).'" Nabi bersabda lagi, "Janganlah kamu bertahallul.'" Jabir berkata, "Jumlah hewan Kurban yang dibawa oleh Ali dari Yaman dan yang dibawa Nabi SAW mencapai 100 ekor. Orang-orang semuanya bertahallul dan memotong rambut, kecuali Nabi SAW dan orang yang tidak membawa hewan Kurban. Pada hari tarwiyah, mereka menuju Mina, lalu memulai ibadah haji. Rasullullah SAW berangkat dengan naik kendaraan. Beliau kemudian melakukan shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh. Lalu beliau berhenti sebentar hingga matahari muncul. Beliau menyuruh dibuatkan tenda dari bulu di Namirah, lalu beliau berjalan. Orang-orang Quraisy yakin bahwa Rasulullah SAW pasti akan berhenti di Masy'aril Haram sebagaimana yang diperbuat oleh orang-orang Quraisy pada masa Jahiliyah, tetapi ternyata Rasulullah SAW terus saja hingga tiba di Arafah. Di sana (di Namirah) beliau telah mendapati tenda yang dibuat untuk beliau, kemudian beliau memasukinya. Setelah matahari condong, beliau memerintahkan agar untanya (yang bernama Qashwa') disiapkan, lalu berangkat membawa beliau. Beliau lalu bersabda, "Sesungguhnya menumpahkan darah, merampas harta sesamamu adalah haram, sebagaimana haramnya berperang pada hari ini. Ketahuilah bahwa segala aturan pada masa jahiliyah telah tunduk terhadap aturanku. Tebusan darah pada masa jahiliyah juga telah terhapus, dan tebusan darah yang pertama-tama aku hapuskan adalah darah Ibnu Rabi'ah bin Harits (yang masa kecilnya disusui di bani Sa'ad

lalu di bunuh oleh suku Hudzail). Riba pada masa Jahiliyah juga telah aku hapuskan, dan riba yang aku hapus pertama kali adalah riba Abbas bin Abdul Muththalib. Riba itu telah di hapus semuanya. Bertakwalah kepada Allah dalam urusan wanita, karena kalian mengambil mereka (memperistri mereka) sebagai amanat Allah. Mereka halal bagi kalian dengan menepati kalimat Allah, dan mereka harus menjaga diri agar istri kalian tidak mengizinkan orang lain yang tidak kalian senangi mendekati mereka. Jika mereka melakukan itu, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak membahayakan. Kalian wajib menafkahi dan memberikan mereka pakaian dengan cara yang baik. Sungguh aku telah meninggalkan (mewariskan) sesuatu yang ada di kalangan kalian yang kalian tidak akan tersesat jika kalian berpegang teguh dengannya, yaitu Al Qur`an. Kalian akan ditanya mengenai diriku, lalu bagaimana nanti jawab kalian? Orang-orang mengatakan, "Kami bersaksi bahwa anda benar-benar telah menyampaikan risalah, anda telah menunaikan tugas dan telah memberi kami nasihat". Maka beliau bersabda[189] dengan mengangkat jari telunjuknya ke atas dan diarahkan kepada orang banyak, "Ya Allah! Saksikanlah! Ya Allah! Saksikanlah! "Kemudian beliau menyerukan adzan lalu iqamat lagi, lalu shalat Ashar tanpa melakukan shalat sunah apapun antara keduanya. Kemudian Rasulullah SAW berkendaraan sehingga tiba di tempat wukuf. Beliau hentikan untanya di tempat bebatuan, dan orang-orang yang berjalan kaki ada di depannya. Beliau menghadap kiblat. Beliau senantiasa melakukan wuquf sampai matahari terbenam dan mega kuning sedikit menghilang, dan sorot matahari di atas telah hilang. Kemudian beliau meneruskan perjalanan dengan mengajak Usamah di belakangnya. Rasulullah SAW mengendalikan untanya sendiri, sehingga kepala unta itu hampir menyentuh pelana kendaraannya. Beliau berseru dengan isyarat tangan kanannya, "Saudara-saudara! Tenanglah, tenanglah!" Setiap kali beliau menghadapi pendakian, beliau longgarkan sedikit tali kekang untanya agar mudah untuk mendaki. Setelah sampai di Muzdalifah beliau shalat Maghrib dan Isya` dengan sekali adzan dan dua kali iqamat tanpa shalat sunah apapun antara keduanya. Setelah itu beliau berbaring (tidur) sampai Subuh, lalu beliau shalat Subuh dengan sekali azan dan sekali iqamat. Kemudian beliau naiki untanya hingga tiba di Masy'aril Haram, lalu menghadap kiblat, kemudian berdoa, bertakbir, bertahlil, dan mengucapkan kalimat tauhid. Lalu beliau berangkat sebelum matahari terbit dengan Fadhal bin Abbas, seorang laki-laki yang berambut bagus dan berwajah cerah. Ketika beliau berangkat, ada orang-orang perempuan

[189] Maksudnya beliau memberi isyarat.

yang lewat, sehingga Fadhal mulai memandang mereka. Rasulullah SAW menutupkan tangannya pada wajah Fadhal di arah lain tersebut, dimana Fadhal memandang para wanita itu. Sesampainya di tengah lembah *Muhassir*[190] beliau mempercepat langkah untanya, lalu menempuh jalan tengah yang langsung menembus ke Jamrah kubra, sehingga tiba di Jamrah yang dekat dengan pohon. Lalu beliau melempar dengan tujuh buah kerikil, dengan bertakbir pada setiap kali lemparan, yang kerikil tersebut tidak terlalu besar. Beliau melempar dari tengah lembah. Setelah itu beliau kembali ke tempat penyembelihan, lalu menyembelih 63 ekor hewan kurban dengan tangan beliau sendiri, dan sisanya beliau serahkan penyembelihannya kepada Ali RA sebagai Kurban para jamaah. Beliau memerintahkan agar setiap hewan Kurban diambil sedikit lalu di masak di dalam periuk. Maka mereka berdua memakan daging itu dan meminum kuahnya. Setelah itu Rasulullah SAW naik kendaraan menuju Baitullah untuk thawaf. Beliau Shalat Zhuhur di Makkah, kemudian mendekati bani Abdul Muththalib yang sedang mengambil air minum di Zam-zam. Beliau mengatakan, "Hai bani Abdul Muththalib! Ambilkan Air minum! Kalau saja aku tidak khawatir akan dinilai tidak wajar oleh orang-orang, tentu aku mengambil (menimba) air sendiri bersama kalian." Kemudian mereka mengambilkan air satu timba untuk Rasulullah SAW, lalu beliau minum darinya'." **{Muslim 4/39-43}**

Bab: Talbiyah dan Takbir di Pagi Hari dari Mina ke Arafah

٧١١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ؛ مِنَّا الْمُلَبِّي، وَمِنَّا الْمُكَبِّرُ. (م ٤/ ٧٢)

711- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Kami pernah berangkat di pagi hari bersama Rasulullah SAW dari Mina ke Arafah. Sebagian kami ada yang bertalbiyah dan sebagian yang lain ada yang bertakbir." **{Muslim 4/72}**

---

[190] Lembah itu terletak di antara Mina dan Muzdalifah.

٧١٢- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ: سَأَلَ أَنَس بْنَ مَالِكٍ وَهُمَا غَادِيَانِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَةَ، كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ يُهِلُّ الْمُهِلُّ مِنَّا فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ، وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ مِنَّا فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ. (م ٤/٧٢)

712- Dari Muhammad bin Abu Bakar Ats-Tsaqafi RA, bahwa dia pernah bertanya kepada Anas bin Malik RA ketika mereka berdua berangkat dari Mina menuju Arafah. "Apa yang pernah kamu lakukan dulu pada hari ini bersama Rasulullah SAW?" Anas bin Malik menjawab, "Sebagian kami ada yang mengucapkan Talbiyah tanpa dilarang (oleh Rasulullah SAW), dan sebagian yang lain ada yang mengucapkan takbir juga tidak dilarang oleh beliau SAW." **{Muslim 4/72}**

Bab: Wukuf di Arafah dan Firman Allah, "*Kemudian berangkatlah seperti yang dilakukan kebanyakan orang.*"

٧١٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ قُرَيْشٌ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا، يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَكَانُوا يُسَمَّوْنَ الْحُمْسَ، وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ، فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلاَمُ، أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَ عَرَفَاتٍ، فَيَقِفَ بِهَا، ثُمَّ يُفِيضَ مِنْهَا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ (ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ). (م ٤/٤٣)

713- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dulu orang-orang Quraisy dan orang-orang yang mempunyai keyakinan (agama) seperti mereka, melakukan wukuf di Muzdalifah -orang Quraisy itu dijuluki Al Hums (pemberani)- Semua orang-orang Arab melakukan wukuf di Arafah. Ketika Islam datang, Allah '*Azza wa Jalla* juga memerintahkan kepada Nabi-Nya agar datang ke Arafah untuk wukuf, lalu beranjak dari sana, yaitu sesuai dengan firman Allah SWT, "...*Kemudian berangkatlah seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang.*"(Qs. Al Baqarah(2): 199) **{Muslim 4/43}**

٧١٤- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَضْلَلْتُ بَعِيرًا لِي، فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا مَعَ النَّاسِ بِعَرَفَةَ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ إِنَّ هَذَا لَمِنَ الْحُمْسِ فَمَا شَأْنُهُ هَاهُنَا؟ وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُعَدُّ مِنَ الْحُمْسِ. (م ٤/٤٤)

714- Dari Jubair bin Muth'im RA, dia berkata, "Untaku pernah lepas, lalu aku pergi mencarinya pada hari Arafah, tiba-tiba aku melihat Rasulullah SAW sedang wukuf bersama para sahabat di Arafah. Lalu aku katakan, "*Demi Allah! Sungguh ini adalah perbuatan Al Hums, apa yang menyebabkannya wukuf di sini?*" Suku Quraisy dianggap kaum *Al Hums* (pemberani)." **{Muslim 4/44}**

Bab: Meninggalkan Arafah dan Shalat di Muzdalifah

٧١٥- عَنْ كُرَيْبٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: كَيْفَ صَنَعْتُمْ حِينَ رَدِفْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ؟ فَقَالَ: جِئْنَا الشِّعْبَ الَّذِي يُنِيخُ النَّاسُ فِيهِ لِلْمَغْرِبِ، فَأَنَاخَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَتَهُ وَبَالَ -وَمَا قَالَ أَهَرَاقَ الْمَاءَ- ثُمَّ دَعَا بِالْوَضُوءِ فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا لَيْسَ بِالْبَالِغِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ: الصَّلَاةُ أَمَامَكَ، فَرَكِبَ حَتَّى جِئْنَا الْمُزْدَلِفَةَ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَنَاخَ النَّاسُ فِي مَنَازِلِهِمْ وَلَمْ يَحُلُّوا حَتَّى أَقَامَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ فَصَلَّى، ثُمَّ حَلُّوا، قُلْتُ: فَكَيْفَ فَعَلْتُمْ حِينَ أَصْبَحْتُمْ؟ قَالَ: رَدِفَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَانْطَلَقْتُ أَنَا فِي سُبَّاقِ قُرَيْشٍ عَلَى رِجْلَيَّ. (م ٤/٧٣-٧٤)

715- Dari Kuraib, bahwa dia pernah bertanya kepada Usamah bin Zaid RA, "Apa yang kamu lakukan ketika pergi bersama Rasulullah SAW pada petang hari Arafah?" Usamah menjawab, "Kami datang ke celah bukit. Di situ banyak orang berhenti dan akan melakukan shalat Maghrib.

Jadi Rasulullah SAW menghentikan untanya, kemudian beliau buang air kecil (Usamah tidak menuturkan apakah Rasulullah SAW menuangkan air). Lantas beliau meminta wadah berisi air, kemudian berwudhu tanpa berlebihan. Lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah kita shalat Magrib sekarang?' Beliau menjawab, 'Kita shalat di depan sana saja.' Beliau kemudian naik kendaraan hingga kami tiba di Muzdalifah, lalu beliau melakukan shalat Maghrib. Setelah itu orang-orang berhenti di tempat mereka masing-masing dan mereka tidak menurunkan barang bawaan[191] hingga melakukan shalat Isya`. Setelah shalat Isya` mereka beristirahat." Aku bertanya, "Apa yang kamu lakukan setelah pagi hari?" Usamah menjawab, "Rasulullah SAW membonceng Fadhal bin Abbas, sedangkan aku berjalan kaki di tengah-tengah orang Quraisy dengan saling mendahului." **{Muslim 4/73-74}**

Bab: Cara Berjalan Ketika Meninggalkan Arafah

٧١٦– عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ، وَأَنَا شَاهِدٌ (أَوْ قَالَ: سَأَلْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ) رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَكَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَهُ مِنْ عَرَفَاتٍ: كَيْفَ كَانَ يَسِيرُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ. (م ٧٤/٤)

716- Dari Urwah, dia berkata, "Usamah pernah ditanya, sedangkan aku menyaksikannya (atau Urwah mengatakan, "Aku pernah bertanya kepada Usamah bin Zaid RA) karena dia pernah bersama Rasulullah SAW dari Arafah, 'Bagaimana cara berjalan Rasulullah ketika meninggalkan Arafah.' Usamah menjawab, 'Beliau berjalan dengan cepat, dan apabila mendapatkan tempat yang agak lapang, maka beliau menambah kecepatannya.'" **{Muslim 4/74}**

---

191. Yaitu mereka tidak menurunkan atau membuka barang bawaan mereka yang mereka diletakkan di atas punggung unta.

Bab: Shalat Maghrib dan Isya` di Muzdalifah

٧١٧- عَنِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ. وَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُصَلِّي بِجَمْعٍ كَذَلِكَ حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ تَعَالَى. (م ٤/٧٥)

717- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menjamak shalat Maghrib dan Isya` tanpa diselingi shalat sunah di daerah Jama' (Muzdalifah). Beliau melakukan shalat Maghrib tiga rakaat, dan salat Isya` dua rakaat. Abdullah bin Umar juga menjamak shalat seperti itu sampai dia meninggal." **{Muslim 4/75}**

Bab: Shalat Maghrib dan Isya` di Muzdalifah dengan Satu Kali Iqamat

٧١٨- عَنْ سَعِيدِ ابْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: أَفَضْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَتَّى أَتَيْنَا جَمْعًا فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: هَكَذَا صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ. (م ٤/٧٥)

718- Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Kami pernah berangkat bersama Ibnu Umar sehingga kami sampai di daerah Jama`. Dia menjamak shalat Maghrib dan Isya` bersama kami dengan sekali iqamat. Setelah shalat, dia berpaling lalu mengatakan, 'Demikian Rasulullah SAW melakukan shalat bersama kami di tempat ini.'" **{Muslim 4/75}**

Bab: Mempercepat Shalat Subuh di Muzdalifah

٧١٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةً إِلاَّ لِمِيقَاتِهَا إِلاَّ صَلاَتَيْنِ، صَلاَةَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ، وَصَلَّى الْفَجْرَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ مِيقَاتِهَا. (م ٤/٧٦)

719- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat melainkan tepat pada waktunya, kecuali dua shalat; shalat Maghrib dan Isya` di daerah Jama', dan shalat Subuh pada saat itu sebelum waktunya.[192]" **{Muslim 4/76}**

Bab: Perempuan yang Lemah Berangkat Terlebih Dahulu Pada Malam Hari dari Daerah Jama'

٧٢٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ تَدْفَعُ قَبْلَهُ، وَقَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ -وَكَانَتِ امْرَأَةً ثَبِطَةً. (يَقُولُ الْقَاسِمُ: وَالثَّبِطَةُ الثَّقِيلَةُ). قَالَتْ: فَأَذِنَ لَهَا، فَخَرَجَتْ قَبْلَ دَفْعِهِ، وَحَبَسَنَا حَتَّى أَصْبَحْنَا، فَدَفَعْنَا بِدَفْعِهِ، وَلَأَنْ أَكُونَ اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنَتْهُ سَوْدَةُ فَأَكُونَ أَدْفَعُ بِإِذْنِهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَفْرُوحٍ بِهِ. (م ٤/٧٦)

720- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saudah pernah meminta izin kepada Rasulullah SAW di malam Muzdalifah untuk berangkat mendahului

---

[192]. Maksudnya sebelum waktu yang biasa beliau melakukan shalat Subuh, karena shalat Subuh sebelum waktunya tidak boleh. Adapun waktu yang biasa beliau melakukan shalat Subuh adalah mengakhirkan sedikit dari awal waktunya. Adapun pada hari ini beliau melakukan shalat Subuh tatkala fajar pertama terbit (yaitu tanpa mengakhirkan shalat Subuh), sebagaimana yang terdapat dalam riwayat dari Ibnu Mas'ud dalam kitab *Shahih Bukhari*. Dalam hadits ini dijelaskan pula bahwa selain hari ini, beliau menunda shalat Subuh dari menjelang terbit fajar pertama, tetapi bukan berarti beliau senantiasa mengakhirkan shalat Subuh sampai terbit matahari.

beliau dan rombongan orang banyak -Saudah adalah perempuan yang lamban (gemuk)- Aisyah berkata, 'Maka Rasulullah SAW mengizinkannya, lalu Saudah berangkat mendahului keberangkatan Rasulullah SAW, sedangkan kami tetap bertahan hingga pagi. Lalu kami berangkat bersama Rasulullah SAW. Seandainya aku minta izin kepada beliau sebagaimana yang dilakukan Saudah, lalu aku berangkat dengan izin beliau, adalah lebih aku senangi daripada aku berangkat bersama beliau." **{Muslim 4/76}**

Bab: Anjuran bagi Wanita untuk Berangkat Lebih Awal

٧٢١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ: قَالَتْ لِي أَسْمَاءُ وَهِيَ عِنْدَ دَارِ الْمُزْدَلِفَةِ: هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: لاَ، فَصَلَّتْ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتِ: ارْحَلْ بِي، فَارْتَحَلْنَا حَتَّى رَمَتِ الْجَمْرَةَ، ثُمَّ صَلَّتْ فِي مَنْزِلِهَا، فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ هَنْتَاهْ! لَقَدْ غَلَّسْنَا، قَالَتْ: كَلاَّ، أَيْ بُنَيَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعُنِ. (م ٤/٧٧)

721- Dari Abdullah, *maula* Asma`, dia berkata, "Asma` bertanya kepadaku ketika dia bemalam di Muzdalifah, 'Apakah bulan telah hilang?' Aku menjawab, 'Belum,' Asma` kemudian shalat sejenak, lalu bertanya lagi, 'Hai anakku! Apakah bulan telah hilang?' Aku menjawab, 'Sudah.' Asma` berkata, 'Mari berangkat bersamaku!' Kamipun berangkat hingga Asma` melontar Jumrah. Kemudian Asma` shalat di tempatnya, lalu aku berkata kepadanya, 'Aduh! Kita terlalu awal, masih belum pagi.' Asma' menjawab, 'Anakku, jangan begitu! Sesungguhnya Nabi SAW mengizinkan kepada para wanita (untuk berangkat lebih awal)." **{Muslim 4/77}**

Bab: Orang-orang yang Lemah Berangkat Lebih Awal dari Muzdalifah

٧٢٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّقَلِ، أَوْ قَالَ: فِي الضَّعَفَةِ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ. (م ٧٧/٤)

722- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutusku untuk membawa barang-barang berat," atau ia berkata, "Dalam rombongan orang-orang yang lemah, untuk berangkat dari Jama' pada malam hari." **{Muslim 4/77}**

٧٢٣– عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يُقَدِّمُ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ، فَيَقِفُونَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِاللَّيْلِ، فَيَذْكُرُونَ اللَّهَ مَا بَدَا لَهُمْ، ثُمَّ يَدْفَعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الْإِمَامُ، وَقَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ مِنًى لِصَلَاةِ الْفَجْرِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوُا الْجَمْرَةَ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: أَرْخَصَ فِي أُولَئِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٧٨/٤)

723- Dari Salim bin Abdullah, bahwasanya Abdullah bin Umar pernah memberangkatkan warganya yang lemah lebih awal dari jamaah yang lain, lalu mereka berhenti di Masy'aril Haram di Muzdalifah pada malam hari. Mereka berdzikir kepada Allah menurut kemampuan mereka, lalu berangkat sebelum imam sampai dan sebelum imam berangkat. Sebagian mereka ada yang sampai ke Mina pada waktu Subuh, dan sebagian yang lain ada yang datang sesudah itu. Setelah datang mereka melontar Jumrah. Ibnu Umar mengatakan, "Rasulullah SAW memberikan keringanan kepada mereka." **{Muslim 4/78}**

Bab: Membaca Talbiyah bagi Jamaah Haji Hingga Melontar Jumrah Aqabah

٧٢٤- عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ الْفَضْلَ مِنْ جَمْعٍ قَالَ: فَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ الْفَضْلَ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

(م ٤/٧١)

724- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW pernah membonceng Fadhal RA dari daerah Jama'. Perawi mengatakan, "Ibnu Abbas memberitahukanku bahwa Fadhal memberitahukannya, bahwa Nabi SAW terus mengucapkan talbiyah hingga beliau melontar Jumrah Aqabah." {**Muslim 4/71**}

Bab: Melontar Jumrah Aqabah dari Tengah Lembah, dan Bertakbir Pada Setiap Lontaran

٧٢٥- عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ يَقُولُ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ: أَلِّفُوا الْقُرْآنَ كَمَا أَلَّفَهُ جِبْرِيلُ، السُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا الْبَقَرَةُ، وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا النِّسَاءُ، وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا آلُ عِمْرَانَ، قَالَ: فَلَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِهِ، فَسَبَّهُ، وَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَأَتَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِي، فَاسْتَعْرَضَهَا فَرَمَاهَا مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ النَّاسَ يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا، فَقَالَ هَذَا وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

(م ٤/٧٨-٧٩)

725- Dari Al A'masy. dia berkata, "Aku pernah mendengar Al Hajjaj bin Yusuf berkata ketika dia sedang berpidato di atas mimbar, 'Biasakanlah membaca Al Qur`an sebagaimana yang dibacakan oleh Jibril, (yaitu) surah yang disebutkan di dalamnya Al Baqarah, An-Nisaa` dan Aali 'Imran."[193] Al A'masy berkata, "Kemudian aku temui Ibrahim, lalu aku sampaikan ucapan Al Hajjaj bin Yusuf, lalu ia mencelanya." Ibrahim berkata, "Aku diberitahu oleh Abdurrahman bin Yazid bahwa dia pernah menyertai Abdullah bin Mas'ud RA, lalu dia menuju ke jumrah Aqabah. Dia menuju ke tengah lembah hingga tampak jelas baginya Jamrah Aqabah. Kemudian dia melontar dari tengah lembah dengan tujuh buah kerikil sambil diiringi membaca takbir pada setiap kali lontaran kerikil tersebut." Al A'masy berkata, "Aku tanyakan, 'Wahai ayah Abdurrahman, orang-orang melontar Jumrah Aqabah dari atas?' Dia menjawab. 'Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia! Di sinilah posisi Nabi SAW yang mana surah Al Baqarah diturunkan kepadanya.'" **{Muslim 4/78-79}**.

٧٢٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ لَبَّى حِينَ أَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ فَقِيلَ: أَعْرَابِيٌّ هَذَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَنَسِيَ النَّاسُ أَمْ ضَلُّوا؟ سَمِعْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي هَذَا الْمَكَانِ لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. (م ٧٢/٤)

726- Dari Abdurrahman bin Yazid, bahwasanya Abdullah membaca talbiyah ketika berangkat dari daerah Jama', lalu dia ditanya, "Apakah ini orang Arab pedalaman?" Abdullah menjawab, "Apakah orang-orang sudah lupa ataukah mereka telah sesat? Aku pernah mendengar Rasulullah SAW yang telah diturunkan kepadanya surah Al Baqarah mengucapkan di tempat ini, "*Labbaika Allumma labbaika* (Aku datang untuk memenuhi panggilanmu, wahai Allah)." **{Muslim 4/72}**

[193]. Aku berkata, "Bahwasanya yang dikehendaki oleh Al Hajjaj adalah bacaan surah, bukan urutan surah. Dengan alasan, bahwa ia mendahulukan pengucapan surah An-Nisaa' daripada Aali 'Imran. Kalau ia menghendaki urutan surah maka pengucapannya bukan terbalik sesuai dengan mushaf Utsmani. Al Hajjaj ini mengikuti rasm Usmani, dan susunan ayat-ayat dalam setiap surah berasal dari ketetapan Rasulullah SAW. Adapun susunan surah-surah merupakan ijtihad para ulama dan bukan ketetapan mutlak dari Rasul. Ibrahim mencela Al Hajjaj karena sikap kelalaiannya, ia tidak mengatakan surah Al Baqarah, tetapi surah yang didalamnya terdapat kata Al Baqarah. Jadi Ibrahim ditentang sesuai dengan riwayat dari Ibnu Mas'ud yang membolehkan pengucapan seperti itu.

Bab: Melontar Jumrah Aqabah dari Atas Kendaraan Pada Hari Kurban

٧٢٧- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ. وَيَقُولُ: لِتَأْخُذُوا مَنَاسِكَكُمْ، فَإِنِّي لاَ أَدْرِي لَعَلِّي لاَ أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ. (م ٣/٧٩)

727- Dari Jabir RA, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW melontar jumrah dari atas kendaraan beliau pada hari penyembelihan binatang Kurban. Beliau bersabda, "*Lakukanlah ibadah (haji) kalian! Karena aku tidak tahu, barangkali aku tidak berhaji lagi sesudah haji ini.*"" **{Muslim 4/79}**

Bab: Ukuran Kerikil untuk Melontar Jumrah

٧٢٨- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ. (م ٤/٨٠)

728- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW melontar Jumrah dengan kerikil sebesar kerikil ketapel." **{Muslim 4/80}**.

Bab: Waktu Melontar Jumrah

٧٢٩- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى، وَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ، فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ. (م ٤/ ٨٠)

729- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melontar Jumrah pada hari kurban ketika waktu Dhuha (setelah matahari meninggi sedikit hingga masuknya waktu Zhuhur). Setelah itu, beliau melontar sesudah matahari condong ke Barat." **{Muslim 4/80}**.

Bab: Melontar Jumrah dengan Hitungan Ganjil

٧٣٠- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الاسْتِجْمَارُ تَوٌّ، وَرَمْيُ الْجِمَارِ تَوٌّ، وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ تَوٌّ، وَالطَّوَافُ تَوٌّ، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ بِتَوٍّ. (م ٤/٨٠)

730- Dari Jabir RA, dia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, '*Melontar Jumrah itu hitungannya ganjil. Sa'i antara Shafa dan Marwah hitungannya juga ganjil. dan thawaf pun bilangannya ganjil. Apabila salah seorang kamu melontar jumrah, maka lakukanlah dengan hitungan ganjil.*'" **{Muslim 4/80}**

Bab: Nabi SAW Mencukur Rambut Pada Saat Haji

٧٣١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَقَ رَأْسَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. (م ٤/٨٢)

731- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW mencukur rambut kepala beliau pada waktu haji Wada'." **{Muslim 4/82}**

Bab: Mencukur dan Memotong Rambut

٧٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: وَلِلْمُقَصِّرِينَ. (م ٤/٨١)

732- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW berdoa, '*Allahummaghfir lil muhalliqiin*' (Wahai Allah! Ampunilah orang-orang yang mencukur waktu tahallul!). Para sahabatnya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah termasuk pula orang-orang yang memendekkan

rambut?' Beliau berdoa lagi, '*Allahummaghfir lil muhalliqiin.*' Para sahabat bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, juga bagi orang-orang yang hanya memendekkan rambutnya?' Rasulullah berdoa lagi, '*Allahummaghfir lil muhalliqiin*'. Para sahabat bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah! Juga orang-orang yang memendekkan rambut?' Beliau menjawab, '*Wa lil Muqashshirin (dan juga bagi orang-orang yang memendekkan rambutnya).*'" **{Muslim 4/81}**

Bab: Melempar Jumrah Lalu Menyembelih Kurban, kemudian Mencukur Rambut, dan Anjuran Memulai Mencukur dari Sebelah Kanan

٧٣٣– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْبُدْنِ فَنَحَرَهَا، وَالْحَجَّامُ جَالِسٌ، وَقَالَ بِيَدِهِ عَنْ رَأْسِهِ فَحَلَقَ شِقَّهُ الْأَيْمَنَ فَقَسَمَهُ فِيمَنْ يَلِيهِ ثُمَّ قَالَ: احْلِقِ الشِّقَّ الْآخَرَ، فَقَالَ: أَيْنَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ. (م ٨٢/٤)

733- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW melontar Jumrah Aqabah lalu beliau pergi ke tempat hewan Kurban, kemudian menyembelihnya. Sedangkan tukang cukur sedang duduk, lalu beliau berisyarat dengan tangannya agar kepala beliau dicukur, maka tukang cukur tersebut mencukur rambut kepala beliau bagian kanan, lalu tukang cukur itu memberikannya kepada orang lain yang berikutnya. Kemudian Nabi SAW mengatakan, "Cukurlah bagian kepala yang lain (kiri)." Beliau bertanya, "*Dimana Abu Thalhah*?" Maka beliau menyuruhnya untuk memberikan kepadanya. **{Muslim 4/82}**

Bab: Orang yang Mencukur Rambut Sebelum Menyembelih Kurban Atau Menyembelih Kurban Sebelum Melontar Jumrah

٧٣٤– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ فَطَفِقَ نَاسٌ يَسْأَلُونَهُ فَيَقُولُ

الْقَائِلُ مِنْهُمْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَمْ أَكُنْ أَشْعُرُ أَنَّ الرَّمْيَ قَبْلَ النَّحْرِ، فَنَحَرْتُ قَبْلَ الرَّمْيِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْمِ وَلاَ حَرَجَ، قَالَ: وَطَفِقَ آخَرُ يَقُولُ: إِنِّي لَمْ أَشْعُرْ أَنَّ النَّحْرَ قَبْلَ الْحَلْقِ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ، فَيَقُولُ: انْحَرْ وَلاَ حَرَجَ، قَالَ: فَمَا سَمِعْتُهُ يُسْأَلُ يَوْمَئِذٍ عَنْ أَمْرٍ مِمَّا يَنْسَى الْمَرْءُ وَيَجْهَلُ مِنْ تَقْدِيمِ بَعْضِ الأُمُورِ قَبْلَ بَعْضٍ وَأَشْبَاهِهَا إِلاَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْعَلُوا ذَلِكَ وَلاَ حَرَجَ.

(م ٤/٨٣)

734- Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW berhenti di atas kendaraannya, lalu orang-orang mulai bertanya kepada beliau. Salah seorang dari mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sungguh saya tidak mengerti bahwa melontar Jumrah itu sebelum menyembelih hewan Kurban sehingga saya menyembelih Kurban sebelum melontar Jumrah?' Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak apa-apa, sekarang melontarlah*." Kata Abdullah bin Amru, "Orang lain mulai bertanya, 'Sungguh saya tidak mengerti bahwa penyembelihan Kurban itu sebelum mencukur rambut, sehingga saya mencukur rambut sebelum menyembelih kurban?' Beliau bersabda, '*Tidak apa-apa, sekarang sembelihlah kurban*!'" Kata Abdullah bin Amru, "Pada hari itu tidaklah aku mendengar beliau ditanya tentang sesuatu yang dilupakan atau tidak dimengerti oleh seseorang (seperti mendahulukan sebagian amalan sebelum amalan yang lain dan sebagainya) melainkan Rasulullah SAW menjawab, '*Tidak apa-apa, lakukanlah itu sekarang!*.'"**{Muslim 4/83}**

٧٣٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ يَوْمَ النَّحْرِ وَهُوَ وَاقِفٌ عِنْدَ الْجَمْرَةِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ فَقَالَ: ارْمِ وَلاَ حَرَجَ، وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: ارْمِ وَلاَ حَرَجَ، وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي أَفَضْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: ارْمِ وَلاَ

حَرَجَ. قَالَ: فَمَا رَأَيْتُهُ سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ قَالَ: افْعَلُوا وَلاَ حَرَجَ. (م ٨٤/٤)

735- Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW ketika beliau didatangi oleh seseorang pada hari Kurban dan saat itu beliau sedang berada di tempat melontar jumrah. Orang tersebut bertanya, 'Wahai Rasulullah, sungguh saya telah mencukur rambut sebelum melontar?' Beliau bersabda, '*Tidak apa-apa, sekarang melontarlah!*' Orang yang lain datang kepada beliau kemudian bertanya, 'Sungguh saya telah menyembelih Kurban sebelum melontar?' Beliau bersabda, '*Tidak apa-apa, sekarang melontarlah!*' Orang lain lagi datang kepada beliau kemudian bertanya, 'Sungguh saya telah beranjak ke Baitullah sebelum melontar?' Beliau bersabda, '*Tidak apa-apa, sekarang melontarlah!*'" Kata Abdullah bin Amru, "Pada hari itu aku tidak melihat beliau ditanya tentang sesuatu melainkan beliau menjawab, '*Tidak apa-apa, sekarang lakukanlah!.*'" **{Muslim 4/84}**

Bab: Mengalungi Hewan Kurban dan Memberinya Tanda Ketika Ihram

٧٣٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِنَاقَتِهِ فَأَشْعَرَهَا فِي صَفْحَةِ سَنَامِهَا الأَيْمَنِ وَسَلَتَ الدَّمَ، وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ، ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ. (م ٥٧-٥٨)

736- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat Zhuhur di Dzul Hulaifah lalu meminta agar diambilkan untanya, kemudian beliau menandainya di atas punuknya sebelah kanan hingga berdarah, lalu mengalunginya dengan sepasang sendal. Setelah itu beliau naik ke atas kendaraannya. Setibanya di *Baida'* beliau memulai ihram untuk haji." **{Muslim 4/57-58}**

Bab: Mengirimkan Hewan Kurban dan Mengalunginya di Luar Ihram Adalah Sah

٧٣٧– عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ ابْنَ زِيَادٍ كَتَبَ إِلَى عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: مَنْ أَهْدَى هَدْيًا حَرُمَ عَلَيْهِ مَا يَحْرُمُ عَلَى الْحَاجِّ حَتَّى يُنْحَرَ الْهَدْيُ، وَقَدْ بَعَثْتُ بِهَدْيِي فَاكْتُبِي إِلَيَّ بِأَمْرِكِ. قَالَتْ عَمْرَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: لَيْسَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ. أَنَا فَتَلْتُ قَلَائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ ثُمَّ قَلَّدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثُمَّ بَعَثَ بِهَا مَعَ أَبِي، فَلَمْ يَحْرُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ أَحَلَّهُ اللَّهُ لَهُ حَتَّى نُحِرَ الْهَدْيُ. (م ٤/٩٠)

737- Dari Amrah binti Abdurrahman, bahwasanya Ziyad mengirim surat kepada Aisyah yang menjelaskan bahwa Abdullah bin Abbas RA mengatakan. "Barang siapa memberikan hewan Kurban, maka haram baginya apa yang haram bagi orang yang berhaji hingga dia menyembelih hewan Kurban tersebut, padahal saya telah mengirimkan hewan Kurban saya. Karena itu saya mengharap nasihat anda melalui surat anda." Kata Amrah, "Aisyah mengatakan, 'Ucapan Ibnu Abbas itu tidak benar. Saya pernah memintal kalung hewan Kurban Rasulullah SAW dengan tangan saya sendiri. Kemudian Rasulullah SAW mengalungkannya dengan tangan beliau, lalu beliau mengirimkannya (menyuruh) ayah saya untuk membawanya. Apa yang telah dihalalkan oleh Allah tidaklah haram bagi Rasulullah SAW, sampai hewan Kurban itu disembelih.'" **{Muslim 4/90}**

٧٣٨– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً إِلَى الْبَيْتِ غَنَمًا فَقَلَّدَهَا. (م ٤/٩٠)

738- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah pernah memberikan hadiah ke Baitullah seekor kambing Kurban, lalu beliau mengalunginya." **{Muslim 4/90}**

Bab: Menaiki Hewan Kurban

٧٣٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً، فَقَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا بَدَنَةٌ، فَقَالَ: ارْكَبْهَا، وَيْلَكَ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ. (م ٤/٩١)

739- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat seorang laki-laki menuntun unta, lalu beliau bersabda, "Naikilah!" Laki-laki itu menjawab, "Wahai Rasulullah! Tapi unta ini untuk Kurban" Beliau bersabda lagi, "*Naikilah, rugi kamu!*" pada kali yang kedua atau yang ketiga." **{Muslim 4/91}**

٧٤٠– عَنِ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ سُئِلَ عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ارْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْجِئْتَ إِلَيْهَا حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا. (م ٤/٩٢)

740- Dari Abu Zubair, dia berkata, "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah RA ditanya tentang menaiki hewan Kurban, lalu dia menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, "*Naikilah hewan Kurban dengan baik jika kamu membutuhkannya, hingga kamu dapatkan hewan (kendaraan) yang lain.*".'" **{Muslim 4/92}**

Bab: Hewan Kurban yang Sakit Sebelum Sampai di Tempat

٧٤١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ ذُؤَيْبًا أَبَا قَبِيصَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ مَعَهُ بِالْبُدْنِ ثُمَّ يَقُولُ: إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَشِيتَ عَلَيْهِ مَوْتًا فَانْحَرْهَا ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا ثُمَّ اضْرِبْ بِهِ صَفْحَتَهَا، وَلاَ تَطْعَمْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ. (م ٤/٩٢–٩٣)

741- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Dzu'aib -ayah Qabishah- memberitahukannya bahwa Rasulullah SAW pernah menyuruhnya membawa hewan Kurban lalu beliau bersabda, "*Jika ada salah satu dari hewan-hewan Kurban ini yang sakit dan kamu khawatir hewan Kurban tersebut akan mati, maka sembelihlah! Kemudian rendamlah terompahnya (ladamnya) di dalam darahnya, lalu sapukan ke permukaan tubuhnya dan janganlah kamu serta kerabat-kerabatmu memakan dagingnya.*"' **{Muslim 4/92-93}**

Bab: Berkurban Bersama-sama dengan Satu Hewan Kurban

٧٤٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَشْتَرِكَ فِي الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ، كُلُّ سَبْعَةٍ مِنَّا فِي بَدَنَةٍ. (م ٨٨/٤)

742- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, 'Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW untuk berihram haji, maka Rasulullah memerintahkan kami agar bergabung dalam Kurban Unta dan sapi, setiap tujuh orang dari kami berkurban seekor Unta." **{Muslim 4/88}**

Bab: Kurban Sapi

٧٤٣– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ بَقَرَةً يَوْمَ النَّحْرِ. (م ٨٨/٤)

743- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyembelih Kurban bagi Aisyah, seekor sapi pada hari raya Kurban." **{Muslim 4/88}**

Bab: Menyembelih Kurban Unta dengan Berdiri dan Terikat

٧٤٤- عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَتَى عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يَنْحَرُ بَدَنَتَهُ بَارِكَةً فَقَالَ: ابْعَثْهَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨٩/٤)

744- Dari Ziyad bin Jubair, bahwasanya Ibnu Umar RA pernah mendatangi seorang laki-laki yang akan menyembelih unta kurbannya, lalu Ibnu Umar mengatakan, "Bangkitkanlah untamu dan sembelihlah dalam keadaan berdiri serta terikat agar sesuai dengan Sunnah Nabimu SAW."' **{Muslim 4/89}**

Bab: Menyedekahkan Daging, Pakaian dan Kulit Hewan

٧٤٥- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِلَحْمِهَا وَجُلُودِهَا وَأَجِلَّتِهَا، وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَّارَ مِنْهَا، وَقَالَ: نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا. (م ٨٧/٤)

745- Dari Ali RA, dia berkata, "Aku diperintahkan oleh Rasulullah untuk mengurusi unta Kurban beliau, lalu menyedekahkan daging Kurban itu beserta kulit dan pakaiannya, dan aku dilarang memberi upah penyembelihnya dengan diambilkan dari Kurban tersebut. Beliau bersabda, '*Kami sendiri yang akan memberi upah penyembelihnya.*'" **{Muslim 4/87}**

Bab: Thawaf Ifadhah Pada Hari Kurban

٧٤٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنًى، قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ ابْنُ

عُمَرَ يُفِيضُ يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي الظُّهْرَ بِمِنًى، وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ. (م ٤/٨٤)

746- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan thawaf Ifadhah pada hari Kurban, lalu beliau kembali, dan kemudian beliau shalat zhuhur di Mina. Kata Nafi', "Ibnu Umar selalu melakukan thawaf Ifadhah pada hari Kurban, lalu dia kembali. Kemudian shalat Zhuhur di Mina dan menuturkan bahwa Nabi SAW pernah melakukan seperti itu." **{Muslim 4/84}**

Bab: Barang Siapa Telah Thawaf di Baitullah maka Dia Telah Bertahallul

٧٤٧- عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ حَاجٌّ، وَلاَ غَيْرُ حَاجٍّ، إِلاَّ حَلَّ، قُلْتُ لِعَطَاءٍ: مِنْ أَيْنَ يَقُولُ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى (ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ) قَالَ: قُلْتُ: فَإِنَّ ذَلِكَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ، فَقَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: هُوَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ وَقَبْلَهُ، وَكَانَ يَأْخُذُ ذَلِكَ مِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَحِلُّوا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. (م ٤/٥٨)

747- Dari Ibnu Juraij, aku pernah diberitahu oleh Atha`, dia berkata, "Ibnu Abbas RA pernah berkata, 'Orang yang sedang berhaji maupun tidak, tidaklah melakukan thawaf di Baitullah melainkan dia telah bertahallul (di luar ihram).' Aku tanyakan kepada Atha`, 'Apa dasarnya Ibnu Abbas mengatakan begitu?' Atha` menjawab, 'Dari firman Allah SWT (yang artinya), "Kemudian tempat wajib serta akhir masa menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Ka`bah)." (Qs. Al Hajj(22): 33)

Kata Ibnu Juraij, "Aku tanyakan kepada Atha`, 'Itu setelah wukuf di Arafah?' Jawab Atha`. 'Ibnu Abbas mengatakan bahwa demikian itu sesudah dan sebelum wukuf di Arafah, dan dia mengambil pemahaman

seperti itu dari perintah Nabi ketika beliau memerintahkan orang-orang agar bertahallul pada haji Wada'."[194] **{Muslim 4/58}**

Bab: Satu Kali Thawaf Cukup untuk Haji dan Umrah dalam Haji Qiran

٧٤٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا حَاضَتْ بِسَرِفَ فَتَطَهَّرَتْ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُجْزِئُ عَنْكِ طَوَافُكِ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَنْ حَجِّكِ وَعُمْرَتِكِ. (م ٤/٣٤)

748- Dari Aisyah RA, bahwasanya dia mengalami haid di Sarif dan baru suci dari haid di Arafah, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Sa'i kamu antara Shafa dan Marwah (sesudah thawaf) cukup untuk hajimu dan umrahmu.*"**{Muslim 4/34}**

Bab: Kapan Orang yang Berihram Haji dan Umrah Melakukan Tahallul?

٧٤٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ، وَأَهَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ، فَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ فَحَلَّ، وَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ أَوْ جَمَعَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ. (م ٤/٢٩-٣٠)

---

[194] Bahwa dalil Ibnu Abbas RA yang mewajibkan bertahallul haji hanya setiap thawaf adalah pendapat yang perlu diteliti kembali. Anda dapat membaca keterangan ini dalam kitab *Nawawi*. Adapun pendapatnya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan para sahabatnya untuk bertahallul merupakan pendapat yang kuat dan tidak ada alasan untuk tidak menerimanya. Imam Nawawi tidak mendapatkan keterangan ini kecuali hanya sebagai ajakan pada tahun itu saja. Atau dibatalkan dengan sabda Rasulullah SAW ketika beliau ditanya tentang fasakh, "Saya melakukan umrah dalam rentetan ibadah haji sampai hari kiamat."

749- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah SAW pada tahun haji Wada`. Sebagian kami ada yang memulai ihram untuk umrah dan sebagian yang lain ada yang memulai ihram untuk haji sekalian dengan umrah, sedangkan sebagian yang lain ada yang memulai ihram untuk haji. Rasulullah sendiri memulai ihram untuk haji. Ketika orang-orang yang berihram untuk umrah telah bertahallul, maka orang-orang yang berihram untuk haji atau berihram haji sekalian dengan umrah belum bertahallul sampai tiba hari Kurban." **{Muslim 4/29-30}**

Bab: Singgah di Muhashshab Pada Hari Nafar dan Shalat di situ

٧٥٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَنْزِلُونَ الْأَبْطَحَ. (م ٨٥/٤)

750- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Nabi SAW dan Abu Bakar RA pernah singgah (berhenti) di Al Abthah. **{Muslim 4/85}**

٧٥١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نُزُولُ الْأَبْطَحِ لَيْسَ بِسُنَّةٍ، إِنَّمَا نَزَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ كَانَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ إِذَا خَرَجَ. (م ٨٥/٤)

751- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Singgah (berhenti) di Al Abthah bukan merupakan Sunnah. Rasulullah singgah di situ hanya singgah biasa, karena beliau merasa lebih mudah untuk keluar dari daerah tersebut, jika beliau ingin keluar (dari Arafah)." **{Muslim 4/85}**

٧٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِمِنًى: نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ، وَذَلِكَ إِنَّ قُرَيْشًا وَبَنِي كِنَانَةَ تَحَالَفَتْ عَلَى بَنِي

هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ أَنْ لاَ يُنَاكِحُوهُمْ وَلاَ يُبَايِعُوهُمْ حَتَّى يُسْلِمُوا إِلَيْهِمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي بِذَلِكَ الْمُحَصَّبَ. (م ٤/٨٦)

752- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kami ketika kami ada di mina, 'Kita besok singgah di Khaif, daerah bani Kinanah tempat dahulu mereka membuat perjanjian sesama orang-orang kafir, yaitu orang-orang Quraisy dan bani Kinanah bersekutu menentang bani Hasyim dan bani Muththalib untuk tidak menjalin hubungan perkawinan dan jual beli, kecuali jika bani Hasyim dan bani Muththalib, menyerahkan Rasulullah kepada mereka. Peristiwa tersebut berlangsung di situ, yakni di *Al Muhashshab*." **{Muslim 4/86}**

Bab: Bermalam di Makkah bagi Petugas Air Minum Pada Waktu yang Semestinya Bermalam di Mina

٧٥٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِي مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ. (م ٤/٨٦)

753- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Abbas bin Abdul Muththalib RA pernah meminta izin kepada Rasulullah untuk bermalam di Makkah pada malam-malam Mina untuk mengurus pemberian air minum, maka Rasulullah mengizinkannya." **{Muslim 4/86}**

٧٥٤- عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَأَتَاهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَا لِي أَرَى بَنِي عَمِّكُمْ يَسْقُونَ الْعَسَلَ وَاللَّبَنَ، وَأَنْتُمْ تَسْقُونَ النَّبِيذَ؟ أَمِنْ حَاجَةٍ بِكُمْ، أَمْ مِنْ بُخْلٍ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا بِنَا مِنْ حَاجَةٍ وَلاَ بُخْلٍ، قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَخَلْفَهُ أُسَامَةُ، فَاسْتَسْقَى فَأَتَيْنَاهُ بِإِنَاءٍ مِنْ نَبِيذٍ، فَشَرِبَ.

وَسَقَى فَضْلَهُ أُسَامَةَ وَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ كَذَا فَاصْنَعُوا، فَلاَ نُرِيدُ تَغْيِيرَ مَا أَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٤/٨٦-٨٧)

754- Dari Bakr bin Abdullah Al Muzanni, dia berkata, "Suatu ketika aku duduk di Ka'bah bersama Ibnu Abbas RA, tiba-tiba seorang Arab Badui datang menghampirinya dan bertanya kepadanya, 'Mengapa aku melihat kaum pamanmu memberi minuman berupa madu dan susu, sedangkan kamu hanya memberi minuman berupa air anggur? Apakah memang kamu miskin ataukah bakhil?' Ibnu Abbas menjawab, 'Alhamdulillah, kami tidak miskin dan tidak kikir. Nabi SAW pernah tiba dengan naik kendaraan sambil membonceng Usamah, Lalu beliau meminta minum, kemudian kami memberi beliau segelas air anggur, maka beliau meminumnya, sedangkan sisanya beliau berikan kepada Usamah dan beliau bersabda, '*Perbuatan kalian sangat baik dan terpuji, maka lakukanlah seperti demikian ini!*' Oleh karena itulah, maka kami tidak ingin mengubah apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW.'" **{Muslim 4/86-87}**

Bab: Menetap di Makkah bagi Pengunjung Seusai Melaksanakan Haji dan Umrah

٧٥٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَقُولُ لِجُلَسَائِهِ: مَا سَمِعْتُمْ فِي سُكْنَى مَكَّةَ؟ فَقَالَ السَّائِبُ ابْنُ يَزِيدَ: سَمِعْتُ الْعَلاَءَ -أَوْ قَالَ: الْعَلاَءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ-: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقِيمُ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ قَضَاءِ نُسُكِهِ ثَلاَثًا. (م ٤/١٠٨-١٠٩)

755- Dari Abdurrahman bin Humaid, dia berkata, "Aku pernah mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada para sahabatnya, 'Adakah hadits yang pernah kalian dengar mengenai tinggal di Makkah?' As-Sa'ib bin Yazid menjawab, 'Aku pernah mendengar Al Ala' (atau Al Ala' bin Hadhrami) berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Para Muhajirin menetap di Makkah selama tiga hari setelah menyempurnakan hajinya'."'" **{Muslim 4/108-109}**.

Bab: Perintah Thawaf Wada' di Baitullah Sebelum Meninggalkan Makkah

٧٥٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ. (م ٤/٩٣)

756- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Orang-orang (para jamaah) haji pulang dengan bergegas dan serentak, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang pulang hingga akhir masanya di Baitullah (dengan thawaf Wada')*'."**{Muslim 4/93}**

Bab: Perempuan yang Haid Sebelum Thawaf Wada'

٧٥٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَذَكَرْتُ حِيضَتَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَابِسَتُنَا هِيَ؟ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا قَدْ كَانَتْ أَفَاضَتْ وَطَافَتْ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَاضَتْ بَعْدَ الْإِفَاضَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلْتَنْفِرْ. (م ٤/٩٣)

757- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Shafiyah binti Huyay RA mengalami haid setelah melakukan thawaf Ifadhah." Aisyah berkata, "Lalu aku sampaikan kepada Rasulullah SAW tentang haid Shafiyah, maka Rasulullah bertanya, '*Apakah dia akan menangguhkan kepulangan kita?*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Shafiyah telah melakukan thawaf Ifadhah dan thawaf di Baitullah, lalu dia haid setelah thawaf Ifadhah.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Silahkan dia pulang (tanpa thawaf wada')*.'" **{Muslim 4/93}**.

٧٥٨– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلاَّ أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ. (م ٤/٩٣)

758- Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Orang-orang (para jamaah haji) diperintahkan untuk thawaf Wada' di Baitullah menjelang pulang, kecuali perempuan yang sedang haid yang diberi keringanan." **{Muslim 4/93}**

Bab: Dibolehkan Umrah dalam Bulan-bulan Haji

٧٥٩– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِي الأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفَرًا، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدَّبَرْ، وَعَفَا الأَثَرْ، وَانْسَلَخَ صَفَرْ، حَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنِ اعْتَمَرْ، فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ. (م ٤/٥٦)

759- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Dulu kaum muslimin berpendapat bahwa umrah (sunah) dalam bulan-bulan haji termasuk larangan yang paling besar, dan mereka menganggap bulan Muharram sama dengan Shafar. Mereka mengatakan, 'Apabila jamaah haji sudah bubar (pulang) dan bulan Shafar telah berlalu, maka baru boleh melakukan umrah (sunah) bagi orang yang telah berumrah (wajib)'. Lalu pada pagi hari yang keempat Nabi datang bersama para sahabatnya (dalam bulan-bulan haji) untuk berihram haji, tetapi kemudian beliau menyuruh para sahabat agar menjadikan ihram tersebut untuk umrah, sehingga hal itu sangat penting bagi mereka. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Nanti kita bertahallul apa?' Rasulullah menjawab, '*Tahallul keseluruhan.*'" **(Muslim 4/56)**

Bab: Keutamaan Umrah di Bulan Ramadhan

٧٦٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهَا أُمُّ سِنَانٍ: مَا مَنَعَكِ أَنْ تَكُونِي حَجَجْتِ مَعَنَا؟ قَالَتْ: نَاضِحَانِ كَانَا لِأَبِي فُلَانٍ زَوْجِهَا حَجَّ هُوَ وَابْنُهُ عَلَى أَحَدِهِمَا وَكَانَ الْآخَرُ يَسْقِي عَلَيْهِ غُلَامُنَا، قَالَ: فَعُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي. (م ٥٦/٤)

760- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW bertanya kepada seorang perempuan dari kaum Anshar yang bernama Ummu Sinan, "Apa yang menghalangimu sehingga kamu tidak turut berhaji bersama kami?" Perempuan itu menjawab, "Ada dua saluran air milik ayah anakku (yakni milik suaminya). Ketika suamiku berhaji, putranya yang mengurus salah satu dari dua saluran air tersebut, sedangkan yang satu lagi diurus oleh pembantu kami untuk mengairi kebun kurma milik kami." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu berumrah di bulan Ramadan, maka pahalanya seperti haji (atau berpahala seperti haji bersamaku).*" **{Muslim 4/56}**

Bab: Berapa Kali Nabi Berhaji?

٧٦١- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: كَمْ غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا تِسْعَ عَشْرَةَ، وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّةً وَاحِدَةً حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: وَبِمَكَّةَ أُخْرَى. (م ٦٠/٤)

761- Dari Abu Ishaq, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Zaid bin Arqam, 'Berapa kali kamu berperang menyertai Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Tujuh belas kali.'" Abu Ishaq berkata, 'Kemudian Zaid bin Arqam RA bercerita kepadaku bahwa Rasulullah pernah berperang sembilan belas kali, dan beliau berhaji sekali setelah beliau berhijrah,

yaitu haji Wada'." Abu Ishaq[195] berkata, "Haji yang lain ketika beliau di Makkah." **{Muslim 4/60}**.

Bab: Berapa Kali Nabi Melakukan Umrah?

٧٦٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، إِلاَّ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ عُمْرَةً مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ، أَوْ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مِنْ جِعْرَانَةَ حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ. (م ٤/٦٠)

762- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah pernah umrah empat kali, yang semuanya dilakukan pada bulan Dzul Qa'dah, kecuali umrah yang menyertai haji beliau, Pertama, umrah pada masa Hudaibiyah di dalam bulan Dzul Qa'dah. Kedua, umrah pada tahun berikutnya juga di bulan Dzul Qa'dah. Ketiga, umrah dari Ji'ranah ketika beliau membagikan harta rampasan perang Hunain, juga di bulan Dzul Qa'dah, dan keempat, umrah yang menyertai haji beliau (tidak di bulan Dzul Qa'dah)." **(Muslim 4/60)**

Bab: Memendekkan Rambut Setelah Umrah

٧٦٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ [رَأْسِ] رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ، أَوْ رَأَيْتُهُ يُقَصَّرُ عَنْهُ بِمِشْقَصٍ وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ. (م ٤/٥٨-٥٩)

763- Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Muawiyah bin Abu Sufyan RA pernah memberitahunya. Muawiyah berkata, "Aku pernah memotong rambut Rasulullah dengan gunting ketika beliau di Marwah (atau, aku

[195] Nama aslinya adalah Amru bin Abdullah Assubay'i

pernah melihat beliau dipotong rambutnya dengan gunting ketika beliau di Marwah)." **{Muslim 4/58-59}**

Bab: Umrah bagi Wanita yang Haid

٧٦٤- عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ يَصْدُرُ النَّاسُ بِنُسُكَيْنِ وَأَصْدُرُ بِنُسُكٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: انْتَظِرِي فَإِذَا طَهَرْتِ، فَاخْرُجِي إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَهِلِّي مِنْهُ، ثُمَّ الْقَيْنَا عِنْدَ كَذَا وَكَذَا، (قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: غَدًا) وَلَكِنَّهَا عَلَى قَدْرِ نَصَبِكِ، أَوْ قَالَ: نَفَقَتِكِ). (م ٤/٣٢-٣٣)

764- Dari Ummul Mukminin RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, orang-orang sedang berangkat untuk melakukan dua ibadah, sedangkan aku hanya berangkat untuk melakukan satu ibadah?' Beliau menjawab, '*Tunggulah! Apabila kamu telah suci, maka keluarlah ke Tan'im, lalu mulailah ihram dari situ, kemudian susullah kami di tempat ini dan itu.* (Kata Perawi, Kalau tidak salah, Rasulullah mengatakan besok), *tetapi demikian itu tergantung kemampuanmu* (atau beliau bersabda, *...tergantung pada biaya yang kamu miliki*).'" **{Muslim 4/32-33}**.

Bab: Bacaan Ketika Pulang dari Perjalanan Haji dan Lain-lain

٧٦٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُيُوشِ أَوِ السَّرَايَا أَوِ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدْفَدٍ، كَبَّرَ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ: آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. (م ٤/١٠٥)

765- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah pulang dari pertempuran atau dari haji dan umrah setelah melewati celah bukit, biasanya beliau bertakbir tiga kali lalu mengucapkan, '***Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai`in qadiir. Aayibuuna taaibuuna 'aabiduuna saajiduun, li rabbina haamidun, shadaqallahu wa'dah, wa nashara'abdah, wahazamal ahzaaba wahdah***' (Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kita semua akan kembali kepada-Nya. Kita semua akan selalu bertaubat, beribadah, bersujud dan kepada Tuhan, kita memuji. Allah telah menepati janji-Nya, telah menolong hamba-Nya, dan mengalahkan musuh-musuh-Nya dengan Kekuasaan-Nya). **{Muslim 4/105}**

Bab: Singgah dan Shalat di Dzul Hulaifah Ketika Pulang dari Haji dan Umrah

٧٦٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَصَلَّى بِهَا، وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ. (م ٤/١٠٦)

766- Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah pernah singgah di *Bath-ha`* (tempat air yang berpasir dan berkerikil) di Dzul Hulaifah, lalu shalat di situ. Kata Perawi, "Ibnu Umar juga selalu melakukan hal tersebut." **{Muslim 4/106}**

٧٦٧- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ الَّتِي كَانَ يُنِيخُ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٤/١٠٦)

767- Dari Nafi', bahwasanya Abdullah bin Umar RA, apabila pulang dari haji dan umrah, dia selalu singgah di *Bath-ha`* di Dzul Hulaifah yaitu tempat singgahnya Rasulullah. **{Muslim 4/106}**

٧٦٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ وَهُوَ فِي مُعَرَّسِهِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِي بَطْنِ الْوَادِي، فَقِيلَ: إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ. قَالَ مُوسَى: وَقَدْ أَنَاخَ بِنَا سَالِمٌ بِالْمُنَاخِ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُنِيخُ بِهِ يَتَحَرَّى مُعَرَّسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَسْفَلُ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي بِبَطْنِ الْوَادِي، بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ وَسَطًا مِنْ ذَلِكَ.
(م ١٠٦/٤)

768- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah didatangi oleh Malaikat Jibril (diberi wahyu) ketika beliau berada di persinggahannya di Dzul Hulaifah di tengah lembah. Dikatakan kepada beliau, "Sesungguhnya kamu berada di *Bath-ha`* yang penuh berkah." Musa berkata, "Salim turut singgah bersama kami di persinggahan dekat masjid yang pernah disinggahi Abdullah bin Umar untuk memilih tempat yang pernah didatangi oleh Rasulullah SAW, yaitu di bawah masjid yang ada di tengah lembah, yakni di tengah antara masjid dengan kiblat." **{Muslim 4/106}**

Bab: Menjadikan Makkah Sebagai Tanah Haram, Larangan Mengusik Hewan Buruannya, Memotong Pohonnya dan Mengambil Barang Temuannya

٧٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، قَامَ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لأَحَدٍ بَعْدِي فَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلاَ تَحِلُّ سَاقِطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ، وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِمَّا أَنْ يُفْدَى،

وَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ. فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلاَّ الْإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلاَّ الْإِذْخِرَ، فَقَامَ أَبُو شَاهٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْتُبُوا لِأَبِي شَاهٍ، قَالَ الْوَلِيدُ: فَقُلْتُ لِلْأَوْزَاعِيِّ: مَا قَوْلُهُ: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: هَذِهِ الْخُطْبَةَ الَّتِي سَمِعَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٤/١١٠)

769- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ketika Allah menaklukan Makkah untuk Rasulullah SAW, beliau berdiri di tengah orang banyak. Setelah memuji Allah dan mensucikan-Nya, beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah menghalangi pasukan gajah untuk menguasai Makkah, dan menguasakan Makkah kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. Sesungguhnya Makkah tidak boleh dibuat berperang oleh seorangpun sebelum aku. Sungguh aku diperbolehkan menduduki Makkah dalam waktu sesaat pada siang hari, dan sungguh Makkah tidak akan boleh dibuat berperang oleh seorangpun sesudah aku. Maka jangan diusik binatang buruannya, jangan dicabut (ditebang) duri-duri dan ranting-ranting dari pohonnya, dan tidak boleh diambil barang yang tercecer semaunya kecuali untuk diumumkan. Barang siapa keluarganya ada yang dibunuh, maka dia berhak memilih dua pilihan, mendapatkan tebusan atau menuntut hukuman bunuh terhadap pembunuhnya.*" Kata Abbas, "Kecuali pohon *idzkhir* wahai Rasulullah. Karena kita menggunakannya untuk keperluan kubur dan rumah kita?" Rasulullah SAW Menjawab, "*Kecuali pohon idzkhir.*" Lalu Abu Syah berdiri kemudian mengatakan, "Wahai Rasulullah! Tuliskanlah untukku!" Maka Rasulullah SAW mengatakan (kepada para sahabat), "*Tuliskanlah untuk Abu Syah!*" Al Walid berkata, "Aku bertanya kepada Al Auza'i, 'Apa yang dimaksud dengan ucapan Abu Syah, "Tulislah untukku!"' Jawab Al Auza'i, "Maksudnya adalah Khutbah tentang hal tersebut yang didengar oleh Abu Syah dari Rasulullah SAW." **{Muslim 4/110}**

٧٧٠- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلاَحَ. (م ٤/١١١)

770- Dari Jabir RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak diperbolehkan bagi setiap orang dari kamu untuk membawa senjata di kota Makkah.*'" **{Muslim 4/111}**

Bab: Masuknya Nabi SAW ke Makkah Pada Hari Pembebasan Tanpa Berihram

٧٧١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ، (وَقَالَ قُتَيْبَةُ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ) وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ. (م ١١١/٤)

771- Dari Jabir bin Abdullah Al Ansyari RA, bahwasanya Rasulullah SAW masuk ke Makkah (kata Qutaibah, pada hari pembebasan Makkah) dengan menggunakan serban hitam tanpa berihram. **{Muslim 4/111}**

٧٧٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ مِغْفَرٌ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ. (م ١١١/٤)

772- Dari Anas bin Malik RA, bahwasannya Nabi SAW masuk ke Makkah pada tahun pembebasan Makkah dengan mengenakan topi perang. Ketika beliau melepasnya, seorang laki-laki mendatangi beliau lalu berkata, "Ibnu Khaththal bergantung di tabir Ka'bah". Lalu beliau bersabda, "*Bunuh dia*!" **{Muslim 4/111}**

٧٧٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَدْرِ أَمِنَ الْبَيْتِ، هُوَ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: فَلِمَ لَمْ يُدْخِلُوهُ فِي الْبَيْتِ؟ قَالَ: إِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ، قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا؟ قَالَ: فَعَلَ ذَلِكِ قَوْمُكِ لِيُدْخِلُوا مَنْ شَاءُوا وَيَمْنَعُوا مَنْ شَاءُوا،

وَلَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَخَافُ أَنْ تُنْكِرَ قُلُوبُهُمْ لَنَظَرْتُ أَنْ أُدْخِلَ الْجَدْرَ فِي الْبَيْتِ، وَأَنْ أُلْزِقَ بَابَهُ بِالأَرْضِ. (م ٤/١٠٠)

773- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang tembok Ka'bah, 'Apakah tembok tersebut termasuk Baitullah?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya.*' Aku bertanya lagi, 'Tetapi mengapa orang–orang tidak memasukkannya ke dalam Baitullah?' Rasulullah SAW menjawab, '*Kaummu berbuat begitu agar mereka dengan mudah memasukkan orang-orang yang mereka senangi dan menghalangi (mencegah) orang-orang yang mereka tidak senangi. Seandainya kaummu tidak baru saja meninggalkan kehidupan jahiliyah - sehingga aku khawatir hati mereka akan menentang- maka tentu aku sudah putuskan untuk memasukkan tembok tersebut kedalam Baitullah dan aku buat pintunya sampai ke tanah.*'" **{Muslim 4/100}**

Bab: Merombak Ka'bah dan Membangunnya

٧٧٤– عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: لَمَّا احْتَرَقَ الْبَيْتُ زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ حِينَ غَزَاهَا أَهْلُ الشَّامِ، فَكَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ، تَرَكَهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ حَتَّى قَدِمَ النَّاسُ الْمَوْسِمَ يُرِيدُ أَنْ يُجَرِّئَهُمْ، أَوْ يُحَرِّبَهُمْ عَلَى أَهْلِ الشَّامِ، فَلَمَّا صَدَرَ النَّاسُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَشِيرُوا عَلَيَّ فِي الْكَعْبَةِ أَنْقُضُهَا ثُمَّ أَبْنِي بِنَاءَهَا، أَوْ أُصْلِحُ مَا وَهَى مِنْهَا؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنِّي قَدْ فُرِقَ لِي رَأْيٌ فِيهَا، أَرَى أَنْ تُصْلِحَ مَا وَهَى مِنْهَا، وَتَدَعَ بَيْتًا أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَأَحْجَارًا أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهَا، وَبُعِثَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: لَوْ كَانَ أَحَدُكُمْ احْتَرَقَ بَيْتُهُ مَا رَضِيَ حَتَّى يُجِدَّهُ فَكَيْفَ بَيْتُ رَبِّكُمْ؟ إِنِّي مُسْتَخِيرٌ رَبِّي ثَلاَثًا، ثُمَّ عَازِمٌ عَلَى أَمْرِي فَلَمَّا مَضَى الثَّلاَثُ أَجْمَعَ رَأْيَهُ عَلَى أَنْ يَنْقُضَهَا، فَتَحَامَاهُ النَّاسُ أَنْ يَنْزِلَ بِأَوَّلِ النَّاسِ يَصْعَدُ فِيهِ أَمْرٌ مِنَ السَّمَاءِ،

حَتَّى صَعِدَهُ رَجُلٌ فَأَلْقَى مِنْهُ حِجَارَةً فَلَمَّا لَمْ يَرَهُ النَّاسُ أَصَابَهُ شَيْءٌ تَتَابَعُوا فَنَقَضُوهُ حَتَّى بَلَغُوا بِهِ الْأَرْضَ، فَجَعَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ أَعْمِدَةً فَسَتَّرَ عَلَيْهَا السُّتُورَ حَتَّى ارْتَفَعَ بِنَاؤُهُ، وَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: إِنِّي سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلَا أَنَّ النَّاسَ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِكُفْرٍ وَلَيْسَ عِنْدِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يُقَوِّي عَلَى بِنَائِهِ، لَكُنْتُ أَدْخَلْتُ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ خَمْسَ أَذْرُعٍ، وَلَجَعَلْتُ لَهَا بَابًا يَدْخُلُ النَّاسُ مِنْهُ وَبَابًا يَخْرُجُونَ مِنْهُ، قَالَ: فَأَنَا الْيَوْمَ أَجِدُ مَا أُنْفِقُ وَلَسْتُ أَخَافُ النَّاسَ، قَالَ: فَزَادَ فِيهِ خَمْسَ أَذْرُعٍ مِنَ الْحِجْرِ حَتَّى أَبْدَى أُسًّا نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَبَنَى عَلَيْهِ الْبِنَاءَ، وَكَانَ طُولُ الْكَعْبَةِ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا زَادَ فِيهِ اسْتَقْصَرَهُ، فَزَادَ فِي طُولِهِ عَشْرَ أَذْرُعٍ، وَجَعَلَ لَهُ بَابَيْنِ، أَحَدُهُمَا يُدْخَلُ مِنْهُ، وَالْآخَرُ يُخْرَجُ مِنْهُ، فَلَمَّا قُتِلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ كَتَبَ الْحَجَّاجُ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ يُخْبِرُهُ بِذَلِكَ، وَيُخْبِرُهُ أَنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ قَدْ وَضَعَ الْبِنَاءَ عَلَى أُسٍّ نَظَرَ إِلَيْهِ الْعُدُولُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ الْمَلِكِ: إِنَّا لَسْنَا مِنْ تَلْطِيخِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فِي شَيْءٍ أَمَّا مَا زَادَ فِي طُولِهِ فَأَقِرَّهُ، وَأَمَّا مَا زَادَ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ فَرُدَّهُ إِلَى بِنَائِهِ وَسُدَّ الْبَابَ الَّذِي فَتَحَهُ، فَنَقَضَهُ وَأَعَادَهُ إِلَى بِنَائِهِ. (م ٤/٩٨-٩٩)

774- Dari Atha`, dia berkata, "Ketika Baitullah terbakar pada masa Yazid bin Muawiyah tatkala diperangi oleh penduduk Syam, dia perintahkan agar Baitullah dibiarkan apa adanya. Ibnu Zubair juga membiarkannya hingga orang-orang datang pada musim haji dengan maksud agar Ibnu Zubair bisa menggerakkan orang-orang itu untuk melawan penduduk Syam. Setelah orang-orang pergi ke Baitullah, Ibnu Zubair bertanya, 'Saudara-saudara! berilah aku petunjuk (saran) tentang Ka'bah! Apakah aku harus membongkarnya lalu aku membangun kembali, ataukah aku perbaiki bagian-bagian yang rusak saja?' Ibnu Abbas menjawab. 'Aku mempunyai pendapat tentang Ka'bah tersebut, "Menurutku sebaiknya

engkau memperbaiki bagian-bagian yang rusak saja dan engkau biarkan Baitullah dalam keadaan seperti ketika orang-orang dulu baru mulai memeluk Islam. Biarkan pula batu-batu seperti ketika orang-orang baru mulai memeluk Islam dan seperti ketika Nabi SAW diutus.'" Ibnu Zubair mengingatkan, 'Seandainya salah seorang di antara kalian rumahnya terbakar, tentu dia tidak akan rela sehingga dia membangunnya kembali dengan sebaik-baiknya, padahal ini rumah Tuhan kalian? Sesungguhnya aku akan beristikharah untuk meminta petunjuk dari Tuhanku selama tiga kali, baru kemudian aku akan menentukan keputusanku.'"

Ketika tiga kali beristikharah, maka Ibnu Zubair memastikan pendapatnya untuk membongkar Ka'bah. Orang-orang menghindar dari Baitullah, jangan-jangan ada bencana dari atas yang menimpa orang yang naik ke Baitullah kali pertama, sehingga ada seorang yang memanjat lalu menjatuhkan batunya. Setelah orang-orang melihat tidak ada sesuatu yang menimpa pemanjat tersebut, barulah orang-orang berduyun-duyun merubuhkannya, hingga rata dengan tanah. Kemudian Ibnu Zubair memancangkan beberapa tiang lalu memasang tabir sampai kemudian bangunan tersebut meninggi.

Kata Ibnu Zubair, "Aku pernah mendengar Aisyah RA mengatakan bahwa, 'Nabi SAW bersabda, '*Seandainya orang-orang ini tidak baru saja meninggalkan kekafiran dan seandainya aku mempunyai biaya yang cukup untuk membangun Baitullah sekarang ini, maka tentu aku sudah memasukkan hijr dan aku buat satu pintu masuk serta satu pintu keluar*.'" Ibnu Zubair berkata, "Sekarang aku sudah mempunyai biaya dan aku tidak khawatir terhadap keimanan kaum muslimin." Atha` berkata, "Lalu Ibnu Zubair menambah luas Baitullah sebanyak lima hasta di bagian hijr, kemudian dia menjelaskan posisi pondasi dengan dilihat oleh orang banyak, lalu di atas pondasi itu didirikan bangunan. Panjang Ka'bah semula dua belas hasta tapi setelah diperluas maka panjangnya tampak pendek, sehingga panjangnya di tambah sepuluh hasta. Lalu dibuat dua pintu, satu pintu masuk dan satu pintu keluar. Setelah Ibnu Zubair terbunuh, Al Hajjaj kirim surat kepada Abdul Malik bin Marwan untuk memberitahukan hal itu kepadanya, juga untuk memberitahukan bahwa Ibnu Zubair telah membuat bangunan dipondasi yang telah dilihat oleh kebanyakan penduduk Makkah. Jadi Abdul Malik membalas surat Al Hajjaj, 'Kami sedikitpun tidak mengikuti kesalahan Ibnu Zubair. Tentang penambahan panjang Ka'bah oleh Ibnu Zubair, maka aku tetapkan, adapun penambahan luas Ka'bah di bagian *hijr* oleh Ibnu Zubair, maka kembalikanlah seperti keadaan sebelumnya dan tutuplah

pintu yang dibuat oleh Ibnu Zubair'. Lalu Al Hajjaj membongkar Ka'bah dan mengembalikannya seperti keadaan semula."' **{Muslim 4/98-99}**

٧٧٥– عَنْ أَبِي قَزَعَةَ: أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ بَيْنَمَا هُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، إِذْ قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ ابْنَ الزُّبَيْرِ حَيْثُ يَكْذِبُ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، يَقُولُ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ لَوْلاَ حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ حَتَّى أَزِيدَ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ، فَإِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرُوا فِي الْبِنَاءِ، فَقَالَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ: لاَ تَقُلْ هَذَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَنَا سَمِعْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ تُحَدِّثُ هَذَا، قَالَ: لَوْ كُنْتُ سَمِعْتُهُ قَبْلَ أَنْ أَهْدِمَهُ لَتَرَكْتُهُ عَلَى مَا بَنَى ابْنُ الزُّبَيْرِ. (م ٤/١٠٠)

775- Dari Abu Qaza'ah, ketika Abdul Malik bin Marwan sedang thawaf di Baitullah tiba-tiba dia berkata, "Semoga Allah mencelakakan Ibnu Zubair, karena dia mendustakan Ummul Mukminin." Ibnu Zubair berkata, "Aku pernah mendengar Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Wahai Aisyah, kalau saja kaummu tidak baru saja meninggalkan kekafiran (pada masa jahiliah), tentu aku sudah membongkar Baitullah sehingga aku tambah luasnya di bagian hijr, karena kaummu telah mempersempit bangunannya (bila diukur dengan pondasi yang dibuat oleh Nabi Ibrahim).*"'" Al Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah berkata, "Jangan berkata begitu, wahai Amirul Mukminin! karena aku pernah mendengar Ummul Mukminin memang telah berkata yang demikian itu." Kata Abdul Malik bin Marwan, "Seandainya aku pernah mendengar hadits tersebut sebelum aku merombak Ka'bah, tentu aku biarkan saja bangunan yang telah diperbaiki oleh Ibnu Zubair." **{Muslim 4/100}**

Bab: Menjadikan Madinah Sebagai Tanah Haram, Termasuk Binatang Buruannya dan Pepohonannya, Juga Tentang Mendoakan Madinah

٧٧٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا بِمِثْلَيْ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ. (م ١١٢/٤)

776- Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Ibrahim telah menjadikan Makkah sebagai tanah haram dan berdoa untuk kemakmuran penduduk Makkah, sedangkan aku telah menjadikan Madinah sebagai tanah haram sebagaimana Ibrahim telah menjadikan Makkah sebagai tanah haram, dan aku juga telah berdoa agar penduduk Madinah diberi kemakmuran pada sha' dan mudnya, sebagaimana dua hal tersebut yang telah didoakan Ibrahim untuk penduduk Makkah.*" **{Muslim 4/112}**

٧٧٧- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيِ الْمَدِينَة أَنْ يُقْطَعَ عِضَاهُهَا أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا وَقَالَ: الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لاَ يَدَعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلاَّ أَبْدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، وَلاَ يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لأْوَائِهَا وَجَهْدِهَا إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ١١٣/٤)

777- Dari Sa'd bin Abi Waqqash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku menjadikan Madinah sebagai tanah haram di antara dua bukitnya yang berbatu hitam. Tidak boleh dipotong (ditebang) pohon-pohon dan tidak boleh dibunuh binatang buruannya.*' Beliau bersabda, '*Seandainya mereka mengerti, Madinah itu lebih baik bagi mereka. Tidak lah ada seseorang yang meninggalkan Madinah karena tidak senang, melainkan Allah akan mendatangkan ke Madinah*

pengganti yang lebih baik dari pada orang tersebut, dan tidaklah seseorang bertahan tinggal di Madinah dengan mengalami kesulitan hidup melainkan aku akan menjadi penolongnya (atau saksinya) kelak pada hari kiamat.'" **{Muslim 4/113}**

٧٧٨- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ سَعْدًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِ(الْعَقِيقِ) فَوَجَدَ عَبْدًا يَقْطَعُ شَجَرًا أَوْ يَخْبِطُهُ، فَسَلَبَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ جَاءَهُ أَهْلُ الْعَبْدِ فَكَلَّمُوهُ أَنْ يَرُدَّ عَلَى غُلاَمِهِمْ أَوْ عَلَيْهِمْ مَا أَخَذَ مِنْ غُلاَمِهِمْ، فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ أَرُدَّ شَيْئًا نَفَّلَنِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ. (م ١١٣/٤)

778- Dari Amir bin Sa'ad, bahwa Sa'ad RA pernah berkendaraan menuju istananya (di Al Aqiq), tiba-tiba dia melihat seorang budak laki-laki sedang memotong atau merubuhkan pohon, lalu Sa'ad menangkap-nya dan (melucuti semua miliknya kecuali yang dipakai untuk menutupi dirinya). Ketika pulang dia didatangi oleh keluarga budak tersebut, kemudian mereka meminta agar Sa'ad mengembalikan semua milik budak yang ditangkapnya tersebut kepada budak tersebut atau kepada mereka. Lalu Sa'ad berkata, "Semoga Allah menjauhkan aku untuk mengembalikan sesuatu yang diperintahkan kepadaku oleh Rasulullah SAW." Sa'ad menolak untuk mengembalikannya kepada mereka. **{Muslim 4/113}**.

٧٧٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيْ مَا بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ. (م ١١٥/٤)

779- Diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdoa, '*Ya Allah! Berikanlah keberkahan di Madinah dua kali lipat keberkahan di Makkah*!'" **{Muslim 4/115}**

٧٨٠- عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرَؤُهُ إِلاَّ كِتَابَ اللَّهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةَ، (قَالَ وَصَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ فِي قِرَابِ سَيْفِهِ) فَقَدْ كَذَبَ، فِيهَا أَسْنَانُ الإِبِلِ وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ، وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوِ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً. (م ٤/١١٥)

780- Dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dia berkata, "Ali bin Abu Thalib RA pernah berkhutbah di hadapan kami, lalu dia berkata, 'Barang siapa yang mengatakan bahwa kami memiliki sesuatu yang kami baca selain kitab Allah dan lembaran ini (kata ayah Ibrahim, lembaran yang digantungkan di sarung pedangnya), maka sungguh dia pendusta," Di dalamnya juga tertulis unta dan hewan-hewan sembelihan lain (sebagai diyat). Juga tertulis bahwa Nabi SAW bersabda mengenai Madinah, "*Madinah adalah tanah haram antara wilayah 'Ir hingga Tsaur*[196]*. Jadi barang siapa berbuat pelanggaran di Madinah atau melindungi orang yang berbuat pelanggaran, maka dia mendapat kutukan Allah, kutukan para malaikat dan semua manusia serta Allah tidak menerima tebusan orang tersebut kelak pada hari kiamat. Jaminan perlindungan umat Islam itu hanya satu, mereka yang lebih dekat(kepada Allah dan Rasul-Nya) berupaya untuk mendapatkan jaminan perlindungan tersebut. Barang siapa mengakui orang lain yang bukan bapaknya sebagai bapaknya, maka dia mendapat laknat Allah, laknat para malaikat dan laknat semua umat manusia, serta Allah tidak menerima tebusan orang tersebut kelak pada hari kiamat.*" **{Muslim 4/115}**

---

[196] Keduanya adalalah gunung di ujung Madinah. '*Ir* berada di sebelah Selatan, sedangkan *Tsaur* berada di sebelah Utara.

٧٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِأَوَّلِ الثَّمَرِ فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَفِي ثِمَارِنَا، وَفِي مُدِّنَا، وَفِي صَاعِنَا بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ، ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ. (م ١١٧/٤)

781- Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah diberi buah-buahan hasil panen yang pertama, lalu beliau berdoa, "*Ya Allah! Berikanlah kepada kami di Madinah kami ini, buah-buahan kami, Mud dan Sha' kami keberkahan yang tak pernah berhenti*!" Setelah itu beliau memberikan buah tersebut kepada anak yang paling kecil di antara sekian anak yang hadir di situ. **{Muslim 4/117}**

Bab: Anjuran Menetap Di Madinah dan Bersabar Menghadapi Kesulitan di Madinah

٧٨٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمَهْرِيِّ: أَنَّهُ جَاءَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَيَالِيَ الْحَرَّةِ، فَاسْتَشَارَهُ فِي الْجَلاَءِ مِنَ الْمَدِينَةِ، وَشَكَا إِلَيْهِ أَسْعَارَهَا، وَكَثْرَةَ عِيَالِهِ، وَأَخْبَرَهُ أَنْ لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَى جَهْدِ الْمَدِينَةِ، وَلأْوَائِهَا فَقَالَ لَهُ: وَيْحَكَ لاَ آمُرُكَ بِذَلِكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى لأْوَائِهَا فَيَمُوتَ إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا، أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا كَانَ مُسْلِمًا. (م ١١٨/٤)

782- Dari Abu Sa'id mantan budak Al Mahri, bahwasanya dia pernah mendatangi Abu Sa'id Al Khudri RA pada malam-malam yang panas, lalu minta petunjuk dalam menghadapi kesulitan hidup di Madinah, juga mengadukan kepadanya mahalnya biaya hidup dan banyaknya keluarga yang ditanggung, serta memberitahukan bahwa dia tidak mampu bersabar lagi menghadapi kesulitan hidup di Madinah. Jadi Abu Sa'id Al Khudri berkata kepada Abu Sa'id (mantan budak Al Mahri itu), "Sungguh rugi kamu! Aku tidak menyuruhmu begitu. Sungguh aku pernah mendengar

Rasulullah bersabda, '*Tidaklah seseorang bersabar terhadap kesulitan hidup di Madinah lalu dia mati, melainkan aku akan menjadi penolongnya (atau saksinya) pada hari kiamat, jika orang tersebut muslim.*'" **{Muslim 4/118}**

٧٨٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ وَبِيئَةٌ، فَاشْتَكَى [أَبُو بَكْرٍ] وَاشْتَكَى بِلاَلٌ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكْوَى أَصْحَابِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، وَصَحِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا، وَحَوِّلْ حُمَّاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ. (م ٤/١١٩)

783- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dulu aku datang ke Madinah ketika kota ini banyak penyakitnya. Sehingga Abu Bakar dan Bilal jatuh sakit. Ketika Rasulullah mengetahui sahabat-sahabatnya banyak yang sakit, maka beliau berdoa, '*Ya Allah, berikanlah kecintaan kepada kami terhadap Madinah sebagaimana Engkau memberikan kepada kami kecintaan terhadap Makkah, atau bahkan lebih dari Makkah. Jadikanlah Madinah sebagai kota yang sehat, dan berikanlah keberkahan pada sha' dan mud kami, serta pindahkan penyakitnya ke Juhfah!*'" **{Muslim 4/119}**

Bab: Tha'un dan Dajjal Tidak Bisa Masuk ke Madinah

٧٨٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلاَئِكَةٌ لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلاَ الدَّجَّالُ. (م ٤/ ١٢٠)

784- Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasululluh SAW bersabda, '*Di beberapa penjuru Madinah dijaga oleh para Malaikat, sehingga Tha'un dan Dajjal tidak dapat memasuki Madinah.*" **{Muslim 4/120}**.

Bab: Madinah Akan Membuang Para Pengotornya

٧٨٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيبَهُ: هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلاَّ أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ، أَلاَ إِنَّ الْمَدِينَةَ كَالْكِيرِ تُخْرِجُ الْخَبِيثَ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِيَ الْمَدِينَةُ شِرَارَهَا كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ. (م ٤/١٢٠)

785- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Akan datang suatu masa di mana seseorang mengajak keponakannya dan kerabatnya untuk meninggalkan Madinah dengan berkata, 'Marilah kita mencari kemakmuran hidup, marilah kita mencari kemakmuran hidup!' Padahal Madinah lebih baik bagi mereka kalau mereka mengetahuinya. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya! Tidaklah seseorang keluar dari Madinah karena tidak senang melainkan Allah akan memberi pengganti dengan orang yang lebih baik darinya. Ketahuilah bahwa Madinah itu bagaikan tukang pandai besi yang mengeluarkan kotoran. Kiamat tidak akan terjadi sehingga Madinah menghilangkan para penjahatnya, sebagaimana tukang pandai besi menghilangkan kotoran besi.*" **{Muslim 4/120}**

٧٨٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَّى الْمَدِينَةَ طَابَةَ. (م ٤/١٢١)

786. Dari Samurah RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah menamai Madinah dengan nama Thabah.*'" **{Muslim 4/121}**

Bab: Barang Siapa Bermaksud Jahat Terhadap Penduduk Madinah maka Allah Akan Menghancurkannya

٧٨٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا بِسُوءٍ –يُرِيدُ الْمَدِينَةَ– أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ. (م ١٢١/٤)

787- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, Maka Allah akan menghancurkannya sebagaimana mencairnya garam di dalam air.*'" **{Muslim 4/121}**

Bab: Anjuran Bertahan di Madinah Ketika Banyak Kota Lain yang Ditaklukkan

٧٨٨– عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبُسُّونَ، فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، ثُمَّ يُفْتَحُ الشَّامُ، فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبُسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، ثُمَّ يُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبُسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. (م ١٢٢/٤)

788- Dari Sufyan bin Zuhair RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Yaman akan ditaklukan, maka orang-orang datang berbondong-bondong ke sana dengan mengajak keluarga mereka dan orang-orang yang menginginkannya, sedangkan Madinah lebih baik bagi mereka kalau sekiranya mereka mengetahui. Lalu Syam akan ditaklukan, maka orang-orang datang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga mereka dan orang-orang yang menginginkannya, sedangkan Madinah lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui.*

Iraq pun akan ditaklukan, maka orang-orang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga mereka dan orang-orang yang menginginkannya, padahal Madinah lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui.''' **{Muslim 4/122}**

Bab: Madinah Ketika Ditinggalkan Penghuninya

٧٨٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لاَ يَغْشَاهَا إِلاَّ الْعَوَافِي –يُرِيدُ عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ– ثُمَّ يَخْرُجُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحْشًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا. (م ١٢٣/٤)

789- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Orang-orang akan meninggalkan Madinah dalam keadaan baik sebagaimana adanya, kemudian Madinah akan dipenuhi dengan hewan-hewan liar dan burung-burung pencari makanan (burung buas), kemudian ada dua penggembala yang keluar dari Muzainah mencari kambing mereka yang hilang, lalu keduanya mendapati Madinah menjadi kota liar (buas), sehingga ketika keduanya sampai di Tsaniyyatul Wada', keduanya tersungkur jatuh.*'" **{Muslim 4/123}**

Bab: Antara Makam Nabi dan Mimbar Adalah Taman Surga

٧٩٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي. (م ١٢٣/٤)

790- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Antara rumahku dan mimbarku adalah sebuah taman di antara taman-taman Surga, dan mimbarku berada di atas telagaku.*" **{Muslim 4/123}**

Bab: Uhud Adalah Gunung yang Mencintai Kami dan yang Kami Cintai

٧٩١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُحُدٍ فَقَالَ: إِنَّ أُحُدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ. (م ١٢٤/٤)

791- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memandang gunung Uhud lalu bersabda, '*Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang mencintai kami dan kami mencintainya.*'" **{Muslim 4/124}**

Bab: Tidak Dipersiapkan Bepergian Kecuali ke Tiga Masjid

٧٩٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ؛ مَسْجِدِي هَذَا، وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الأَقْصَى. (م ١٢٦/٤)

792- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak dipersiapkan bepergian kecuali ke tiga masjid; masjidku ini (Masjid Nabawi), Masjidil Haram, dan Masjidil Aqsha.*" **{Muslim 4/126}**

Bab: Keutamaan Shalat di Dua Masjid (Masjidil Haram dan Masjid Nabawi)

٧٩٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِي غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. (م ١٢٤/٤)

793- Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat di masjidku ini lebih baik dari pada 1.000 kali shalat di masjid-masjid lain, kecuali Masjidil Haram.*'" **{Muslim 4/124}**.

Bab: Masjid yang Dibangun Atas Dasar Takwa

٧٩٤– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ فَضَرَبَ بِهِ الأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ. (م ١٢٦/٤)

794- Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri pernah lewat di sisiku." Abu Salamah berkata, "Lalu aku tanyakan kepadanya, 'Bagaimana kamu pernah mendengar ayahmu menuturkan masjid yang dibangun atas dasar takwa?' Dia menjawab, 'Ayahku berkata kepadaku, "Aku pernah masuk ke tempat Rasulullah SAW di rumah salah satu istri beliau, lalu aku tanyakan kepadanya, 'Wahai Rasulullah! Mana diantara dua masjid itu yang dibangun atas dasar takwa?'" Kata ayahku, "Lalu Rasulullah mengambil segenggam kerikil dan kemudian beliau melemparkan ke tanah, setelah itu beliau bersabda, '*Ya, masjidmu ini (Masjid Nabawi)*'."'" Abu Salamah berkata, "Lalu aku berkata, 'Demi Allah, aku pernah mendengar ayahmu menuturkan seperti itu.'"[197] **{Muslim 4/126}**.

Bab: Masjid Quba` dan Keutamaan-Nya

٧٩٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ. (م ١٢٧/٤)

[197] Yang populer dalam kitab tafsir, bahwa masjid yang dibangun dengan dasar takwa adalah masjid Quba'.

795- Dari Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW sering datang ke masjid Quba`, terkadang dengan berkendaraan atau dengan berjalan kaki, lalu beliau shalat dua rakaat di situ. **{Muslim 4/127}**.

٧٩٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: كَانَ يَأْتِي قُبَاءً كُلَّ سَبْتٍ وَكَانَ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلَّ سَبْتٍ. (م ١٢٧/٤)

796- Dari Ibnu Umar RA, bahwa ia sering mengunjungi masjid Quba` setiap hari Sabtu, dan ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW selalu mendatangi Masjid Quba` setiap hari Sabtu." **{Muslim 4/127}**

كِتَابُ النِّكَاحِ

KITAB TENTANG NIKAH

Bab: Anjuran untuk Menikah

٧٩٧– عَنْ عَلْقَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بِمِنًى فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلاَ نُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَّةً؟ لَعَلَّهَا تُذَكِّرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ، لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

(م ٤/١٢٨)

797- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Abdullah di Mina, lalu Utsman RA menemuinya untuk berbincang dengannya. Utsman bertanya kepada Abdullah, 'Hai Abu Abdurrahman! Tidakkah kamu mau jika kami mengawinkanmu dengan seorang gadis yang dapat mengingatkanmu sebagian dari masa lalumu?'" Kata Alqamah, "Abdullah menjawab, 'Jika kamu katakan itu, maka sungguh Rasulullah SAW telah bersabda kepada kita, "*Wahai para pemuda! Barang siapa di antara kalian telah mampu dalam biaya nikah maka hendaklah ia menikah, karena menikah bisa menundukkan penglihatan dan menjaga kemaluan. Barangsiapa belum mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa dapat menjadi perisai baginya".'*" **{Muslim 4/128}**

٧٩٨– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السِّرِّ، فَقَالَ

بَعْضُهُمْ: لاَ أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ آكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ. فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا؟ لَكِنِّي أُصَلِّي وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي. (م ٤/١٢٨)

798- Dari Anas RA, bahwa sekelompok orang dari sahabat Nabi SAW bertanya kepada istri-istri Nabi tentang amalan beliau yang tersembunyi. Lalu sebagian sahabat berkata, "Aku tidak akan menikahi perempuan," Sebagian yang lain mengatakan, "Aku tidak akan makan daging". Sebagian yang lain mengatakan, "Aku tidak akan tidur di atas kasur." Mendengar semua itu, Rasulullah SAW mengucapkan pujian kepada Allah, lalu bersabda, "*Mengapa orang-orang mengatakan begini dan begitu, padahal aku shalat dan juga tidur, berpuasa dan berbuka, dan aku juga menikahi perempuan. Jadi barang siapa membenci ajaranku, dia bukan termasuk golonganku.* **{Muslim 4/129}**

٧٩٩- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لاَخْتَصَيْنَا. (م ٤/ ١٢٩)

799- Dari Sa'ad bin Abi Waqqash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang Utsman bin Mazh'un untuk membujang selamanya, dan seandainya Rasulullah SAW memperbolehkannya, tentu kami mengebiri kemaluan kami." **{Muslim 4/129}**

Bab: Sebaik-baik Kenikmatan Dunia Adalah Istri yang Shalihah

٨٠٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ. (م ٤/١٧٨)

800- Dari Abdullah bin Amru RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dunia adalah tempat kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah istri yang shalihah.*" **{Muslim 4/178}**.

Bab: Menikahi Perempuan yang Baik Agamanya

٨٠١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ؛ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ. (م ١٧٥/٤)

801- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perempuan itu dinikahi atas empat perkara; karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Jadi utamakanlah menikahi perempuan yang mempunyai dasar agama, maka kamu akan mendapatkan keuntungan.*" **{Muslim 4/175}**

Bab: Menikahi Perawan

٨٠٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ، أَوْ قَالَ سَبْعَ بَنَاتٍ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً ثَيِّبًا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَبِكْرٌ أَمْ ثَيِّبٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَهَلاَّ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ، أَوْ قَالَ: تُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ سَبْعَ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ آتِيَهُنَّ أَوْ أَجِيئَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَجِيءَ بِامْرَأَةٍ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتُصْلِحُهُنَّ، قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْ قَالَ لِي خَيْرًا. (م ١٧٦/٤)

802- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Abdullah meninggal dunia dengan meninggalkan sembilan orang anak perempuan (atau tujuh orang anak perempuan), lalu aku menikahi seorang perempuan janda. Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepadaku, '*Hai Jabir! Apakah kamu telah menikah*?'" Jabir berkata, "Aku menjawab, 'Ya' Beliau bertanya lagi, '*Perawan atau janda?*' Aku menjawab, 'Janda, wahai Rasulullah.' Beliau bertanya lagi, '*Mengapa kamu tidak memilih gadis saja agar kamu bisa bersenda gurau dengannya, dan dia juga bisa bersenda gurau denganmu?*' atau Rasulullah bersabda, '*Agar kamu bisa bercanda dengannya dan ia bercanda dengan kamu.*' Aku menjawab, 'Sesungguhnya Abdullah (ayah Jabir) meninggal dunia dengan meninggalkan sembilan orang anak perempuan (atau tujuh orang anak perempuan), dan sesungguhnya saya tidak ingin mengawini perempuan yang sepadan dengan saudara-saudara perempuan saya. Saya senang mengawini perempuan yang bisa mengurus mereka dan bisa membuat mereka baik.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Semoga Allah memberkahimu.*' Atau Rasulullah SAW mendoakan kebaikan bagiku." **{Muslim 4/176}**.

Bab. Larangan Meminang Perempuan yang Telah Dipinang Oleh Orang Lain

٨٠٣– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، فَلاَ يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ. (م ١٣٩/٤)

803- Dari Abdurrahman bin Syumasah, bahwa dia telah mendengar Uqbah bin Amir RA berkata di atas mimbar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang mukmin itu saudara mukmin yang lain. Oleh karena itu seorang mukmin tidak boleh membeli sesuatu yang masih dalam penawaran saudaranya, juga tidak boleh melamar perempuan yang telah dipinang oleh saudaranya kecuali jika ia telah meninggalkannya.*'" **{Muslim 4/139}**.

Bab: Melihat Perempuan bagi Orang yang Ingin Mengawininya

٨٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ فَإِنَّ فِي عُيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا، قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا قَالَ: عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، كَأَنَّمَا تَنْحِتُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عُرْضِ هَذَا الْجَبَلِ، مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ، وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ تُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: فَبَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ. (م ٤/١٤٢-١٤٣)

804- Dari oleh Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya saya ingin mengawini seorang perempuan dari kaum Anshar.' Kemudian Nabi SAW bertanya kepada laki-laki itu, '*Apakah kamu telah melihat perempuan itu? Karena biasanya orang-orang Anshar ada sesuatu yang dilihatnya.*' Laki-laki itu menjawab, 'Saya sudah melihat perempuan itu.' Beliau bertanya lagi, '*Berapa mas kawinnya?*' laki-laki itu menjawab, 'Empat Uqiyah.' Lalu Nabi SAW berkata kepada laki-laki tersebut, '*Empat Uqiyah? Seolah-olah kamu memahat perak dari gunung ini. Kami tidak memiliki sesuatu yang bisa kami berikan kepadamu. Tapi sebaiknya kami mengutusmu sebagai petugas (penarik zakat) agar kamu mendapat bagian (sebagai amil).*'" Abu Hurairah berkata, "Lalu Rasulullah SAW mengirim petugas zakat ke bani Abs, dan beliau mengutus laki-laki tersebut dalam kelompok petugas itu." **{Muslim 4/142-143}.**

Bab: Meminta Persetujuan Janda dan Perawan dalam Pernikahan

٨٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ. (م ١٤٠/٤)

805- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Janda[1] tidak boleh dinikahkan sebelum dimintai persetujuannya, dan perawan tidak boleh dinikahkan sebelum diminta restunya. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana (tanda) restu seorang perawan?' Beliau menjawab, '*Yaitu, jika ia diam.*'" **{Muslim 4/140}**

٨٠٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا. (م ١٤١/٤)

806- Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seorang janda lebih berhak terhadap dirinya sendiri daripada walinya. Perawan diminta restunya dalam perkawinan, sedangkan restunya adalah diamnya.*" **{Muslim 4/141}**.

Bab: Syarat-syarat Nikah

٨٠٧- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُوفَى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ. (م ١٤٠/٤)

---

[1]. Menurut bahasa kata *Al Ayyimu* artinya adalah wanita yang tidak mempunyai suami, baik wanita muda maupun tua, perawan ataupun janda. Akan tetapi yang dimaksud di sini adalah wanita janda. dan pengertian ini didukung oleh hadits selanjutnya yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan menggunakan kata *Ats-Tsayyibu* pada tempat *Al Ayyimu*.

807- Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya syarat yang lebih utama untuk dipenuhi adalah apa yang dapat menghalalkan bagimu untuk bersenggama.*'" **{Muslim 4/140}**

٨٠٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِستِّ سِنِينَ، وَبَنَى بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ، قَالَتْ: فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَوُعِكْتُ شَهْرًا فَوَفَى شَعْرِي جُمَيْمَةً، فَأَتَتْنِي أُمُّ رُومَانَ وَأَنَا عَلَى أُرْجُوحَةٍ، وَمَعِي صَوَاحِبِي فَصَرَخَتْ بِي، فَأَتَيْتُهَا وَمَا أَدْرِي مَا تُرِيدُ بِي، فَأَخَذَتْ بِيَدِي فَأَوْقَفَتْنِي عَلَى الْبَابِ، فَقُلْتُ: هَهْ هَهْ حَتَّى ذَهَبَ نَفَسِي فَأَدْخَلَتْنِي بَيْتًا، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْنَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ، وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ، فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِنَّ، فَغَسَلْنَ رَأْسِي وَأَصْلَحْنَنِي فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُحًى، فَأَسْلَمْنَنِي إِلَيْهِ. (م ٤/ ١٤١-١٤٢)

808- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasululah SAW menikahiku dikala aku berusia enam tahun, dan Rasullulalh SAW menjalin hubungan rumah tangga denganku ketika aku berusia sembilan tahun."

Aisyah berkata, "Kami datang ke Madinah, lalu aku menderita sakit selama sebulan (sehingga rambutku rontok).[2] Setelah rambutku tumbuh kembali sampai setinggi pundak, aku didatangi oleh Ummu Ruman[3] ketika sedang bermain jungkat-jungkit bersama teman-temanku. Ummu Ruman memanggilku lalu aku menghampirinya, tanpa aku mengerti apa yang dia inginkan denganku. Lalu dia memegang tanganku dan menghentikanku di pintu sampai nafasku bersuara: *ha ha ha*. Setelah nafasku reda, tida-tiba di situ banyak wanita Anshar. Mereka berkata, 'Semoga engkau mendapatkan kebaikan, keberkahan, dan keberuntungan.' Ummu Ruman kemudian menyerahkanku kepada mereka, lalu mereka membasuh kepalaku dan mendandaniku. Setelah itu tidaklah aku

---

[2]. Maksudnya menderita sakit panas selama satu bulan. Dalam riwayat ini terdapat kalimat yang terbuang, kira-kira: lalu rambutku menjadi rontok akibat sakit panas itu. Setelah aku sembuh rambut tumbuh kembali dan lebat, inilah makna dari kata 'fa wafaa sya'ri' (rambutku tumbuh kembali). Adapun makna 'Jumaimah' adalalah rambut yang turun sampai ke pundak.

[3]. Ummu Ruman adalah Ibu Aisyah RA.

dikejutkan kecuali oleh kedatangan Rasulullah SAW pada waktu Dhuha, lalu mereka menyerahkanku kepadanya." **{Muslim 4/141-142}**

Bab: Memerdekakan Budak Perempuan Lalu Mengawininya

٨٠٩– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ، قَالَ: فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ، وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَانْحَسَرَ الْإِزَارُ عَنْ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي لَأَرَى بَيَاضَ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ (فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ) قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَاللَّهِ (قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ) قَالَ: وَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً، وَجُمِعَ السَّبْيُ، فَجَاءَهُ دِحْيَةُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ؟ فَقَالَ: اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً، فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدِ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ مَا تَصْلُحُ إِلاَّ لَكَ، قَالَ: ادْعُوهُ بِهَا، قَالَ: فَجَاءَ بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا، قَالَ: وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا، أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرُوسًا، فَقَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ، قَالَ: وَبَسَطَ نِطَعًا، قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالْأَقِطِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ، فَحَاسُوا حَيْسًا فَكَانَتْ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٤/١٤٥-١٤٦)

809- Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW memerangi Khaibar. Anas berkata, "Kami shalat Subuh di Khaibar pagi-pagi sekali. Lalu Nabi SAW naik kendaraannya, dan Abu Thalhah pun naik (di belakang Rasul) sedangkan aku duduk di belakang Abu Thalhah. Dilorong-lorong Khaibar Rasulullah SAW memacu kendaraannya sehingga kedua lututku bersentuhan dengan paha beliau, kemudian paha Nabi SAW terbuka sehingga aku melihat putihnya paha beliau. Ketika Rasulullah SAW memasuki kampung, beliau mengucapkan, '*Allahu akbar! Takluklah Khaibar! Apabila kami menduduki suatu kampung maka menyerahlah penduduknya*!' Beliau mengulangi ucapan tersebut tiga kali." Anas berkata, "Penduduk mulai keluar ke tempat-tempat mereka bekerja, lalu mereka berteriak, 'Ada Muhammad!'" (Kata Abdul Aziz, sebagian ahli hadist mengatakan, "Ada Muhammad dan pasukannya.")

Kata Anas, "Khaibar kami taklukkan dengan kekerasan dan seluruh tawanan telah dikumpulkan. Lalu Rasulullah SAW didatangi oleh Dihyah dan dia berkata, 'Ya Rasulullah! berilah saya seorang budak perempuan dari tawanan itu!' Rasulullah menjawab, '*Pergi dan ambillah!*' Lalu Dihyah mengambil Shafiyyah binti Huyay. Setelah itu seorang laki-laki menghampiri beliau, seraya berkata, "Wahai Nabi Allah! Mengapa Engkau memberikan Syafiyah bin Huyay, pemimpin bani Quraizhah dan bani Nadhir kepada Dihyah? Shafiyah tidak pantas kecuali untuk engkau sendiri." Nabi SAW berkata, '*Panggilah Dihyah, suruh dia membawa Shafiyah ke sini.*'" Anas berkata, "Lalu Dihyah datang membawa Shafiyah, dan beliau berkata kepada Dihyah, '*Ambillah budak perempuan lain dari tawanan itu!*'"

Kata Anas, "Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyyah lalu menikahinya." Tsabit[4] bertanya kepada Anas, "Hai Abu Hamzah! Apa mas kawin yang Rasulullah SAW berikan kepada Shafiyyah?" Anas menjawab, "Mas kawinnya adalah diri Shafiyyah sendiri. Beliau

---

[4]. Dia adalah Tsabit Al Banani, termasuk perawi yang banyak meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik RA. dan dia termasuk perawi hadits ini. Abu Hamzah adalah julukan Anas RA.

memerdekakannya lalu menikahinya." Ketika dalam perjalanan pulang, Ummu Sulaim mempersiapkan Shafiyyah untuk Rasululah SAW, lalu pada malam itu Ummu Sulaim menyerahkan Shafiyyah kepada Rasulullah SAW, sehingga beliau menjadi pasangan pengantin. Lalu beliau berkata, "*Barang siapa mempunyai makanan bawalah kemari!*" Kata Anas. "Mulailah ada orang yang membawa permadani yang terbuat dari kulit, ada pula yang membawa keju, ada lagi yang membawa kurma, ada pula yang membawa samin (mentega), lalu mereka juga membuat kue. Itulah resepsi pernikahan Rasululah SAW." **{Muslim 4/145-146}**

٨١٠- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُعْتِقُ جَارِيَتَهُ ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا لَهُ أَجْرَانِ. (م ٤/١٤٦)

810- Dari Abu Musa Al Asyari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda mengenai orang yang memerdekakan budak perempuannya lalu menikahinya, maka dia akan mendapatkan dua pahala." **{Muslim 4/146}**

Bab. Nikah Syighar

٨١١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ، وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ. (م ٤/١٣٩)

811- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang nikah *Syighar*. Nikah *syighar* adalah seorang laki-laki menikahkan putrinya dengan orang lain, dengan syarat orang lain tersebut juga menikahkan putrinya dengan laki-laki itu, tanpa maskawin antara keduanya. **{Muslim 4/139}**

Bab. Nikah Mut'ah

٨١٢– عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا: أَلاَ نَسْتَخْصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَى أَجَلٍ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلاَ تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لاَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ). (م ٤/١٣٠)

812- Dari Qais, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud RA berkata, 'Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW tanpa membawa istri, lalu kami berkata, "Apakah sebaiknya kita mengebiri kemaluan kita?'" Lalu Rasulullah SAW melarang kami berbuat demikian, dan beliau memberikan keringanan pada kami untuk menikahi perempuan sampai pada batas waktu tertentu dengan mas kawin pakaian."' Lalu Abdullah bin Mas'ud membaca ayat yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan oleh Allah bagimu dan janganlah kamu melampui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.'"* (Qs. Al Maa`idah(5): 87) **{Muslim 4/130}**

٨١٣– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَسْتَمْتِعُ بِالْقَبْضَةِ مِنَ التَّمْرِ وَالدَّقِيقِ الأَيَّامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ، حَتَّى نَهَى عَنْهُ عُمَرُ فِي شَأْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ. (م ٤/١٣١)

813- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Kami pernah melakukan nikah mut'ah selama beberapa hari dengan mas kawin beberapa genggam kurma dan tepung, pada masa Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA, sampai Umar RA melarang nikah mut'ah dalam kasus Amru bin Huraits." **{Muslim 4/131}**

Bab. Penghapusan Hukum Halal Nikah Mut'ah, dan Pengharamannya

٨١٤- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ. (م ١٣٤/٤)

814- Dari Ali bin Abu Thalib RA, bahwa Rasulullah SAW telah melarang menikahi wanita secara mut'ah pada perang Khaibar, serta melarang makan daging himar jinak. **{Muslim 4/134}**

٨١٥- عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ: أَنَّ أَبَاهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتْحَ مَكَّةَ قَالَ فَأَقَمْنَا بِهَا خَمْسَ عَشْرَةَ (ثَلَاثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ) فَأَذِنَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ فَخَرَجْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قَوْمِي وَلِي عَلَيْهِ فَضْلٌ فِي الْجَمَالِ وَهُوَ قَرِيبٌ مِنَ الدَّمَامَةِ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنَّا بُرْدٌ فَبُرْدِي خَلَقٌ وَأَمَّا بُرْدُ ابْنِ عَمِّي فَبُرْدٌ جَدِيدٌ غَضٌّ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَسْفَلِ مَكَّةَ أَوْ بِأَعْلَاهَا فَتَلَقَّتْنَا فَتَاةٌ مِثْلُ الْبَكْرَةِ الْعَنَطْنَطَةِ فَقُلْنَا: هَلْ لَكِ أَنْ يَسْتَمْتِعَ مِنْكِ أَحَدُنَا قَالَتْ: وَمَاذَا تَبْذُلَانِ فَنَشَرَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا بُرْدَهُ فَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ وَيَرَاهَا صَاحِبِي تَنْظُرُ إِلَى عِطْفِهَا فَقَالَ: إِنَّ بُرْدَ هَذَا خَلَقٌ وَبُرْدِي جَدِيدٌ غَضٌّ فَتَقُولُ: بُرْدُ هَذَا لَا بَأْسَ بِهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ اسْتَمْتَعْتُ مِنْهَا فَلَمْ أَخْرُجْ حَتَّى حَرَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٣٢/٤)

815- Dari Rabi' bin Sabrah, bahwa ayahnya pernah berperang bersama Rasulullah SAW pada hari penaklukkan Makkah. Ayah Rabi' berkata, "Kami tinggal di Makkah selama 15 hari, lalu Rasulullah SAW

mengizinkan kami untuk menikahi wanita dengan cara mut'ah. Aku dan seorang laki-laki dari kaumku (sepupuku) keluar mencari calon istri. Aku lebih tampan daripada saudara sepupuku dan dia agak jelek. Masing-masing kami membawa sebuah baju. Bajuku sudah usang, sedangkan baju sepupuku baru dan halus. Setelah kami sampai di bawah (di atas) kota Makkah, tiba-tiba kami dikejutkan oleh seorang gadis cantik dan berleher jenjang[5]. Lalu kami berkata padanya, 'Maukah kamu dinikahi secara mut'ah oleh salah seorang dari kami?' Dia balik bertanya, 'Apa yang kamu berikan sebagai mas kawin?' Lalu masing-masing kami memperlihatkan baju yang telah kami persiapkan. Mulailah wanita tersebut memperhatikan kami berdua. Ketika sepupuku melihat wanita itu menoleh ke sisinya[6], dia berkata kepada perempuan itu, 'Baju yang ini sudah usang sedangkan bajuku baru dan halus.' Perempuan itu lantas menjawab, 'Baju yang usang inipun tak apa-apa.' Dia mengulang kata-kata itu sampai tiga atau dua kali. Lalu aku (ayah Rabi') melakukan nikah mut'ah dengan perempuan itu, dan aku tidak melepaskan perempuan itu sehingga Rasulullah SAW mengharamkannya.'" **{Muslim 4/132}**

٨١٦- عَنْ سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الاِسْتِمْتَاعِ مِنَ النِّسَاءِ، وَإِنَّ اللّٰهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهَا، وَلاَ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا. (م ١٣٢/٤)

816- Dari Sabrah Al Juhani RA, bahwa dia pernah bersama Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Saudara-saudara! Sesungguhnya aku dulu pernah membolehkan kalian untuk menikahi perempuan secara mut'ah, tapi sekarang Allah SWT telah mengharamkannya sampai hari kiamat. Barang siapa masih mempunyai istri mut'ah maka ceraikanlah, dan*

---

[5]. Dalam hadits ini, peristiwa tersebut terjadi pada saat perang penaklukan kota Makkah, dan ini yang benar. Adapun dalam riwayat Abu Daud yang menyatakan peristiwa ini terjadi pada saat haji Wada', namun diragukan keabsahannya, sebagaimana kami jelaskan pada kitab *Al Auraa'* (hal 1959).

[6]. Maksudnya wanita itu tidak melihatnya (saudara sepupu), seolah-olah ia tidak menginginkannya.

janganlah kamu mengambil kembali mas kawin yang telah kamu berikan kepada istri mut'ah itu.[7]" **{Muslim 4/132}**

Bab. Larangan bagi Orang yang Berihram untuk Menikah dan Meminang

٨١٧– عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ أَرَادَ أَنْ يُزَوِّجَ طَلْحَةَ بْنَ عُمَرَ بِنْتَ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَحْضُرُ ذَلِكَ، وَهُوَ أَمِيرُ الْحَجِّ، فَقَالَ أَبَانُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلاَ يُنْكَحُ وَلاَ يَخْطُبُ. (م ١٣٦/٤)

817- Dari Nubaih bin Wahab, bahwa Umar bin Ubaidillah ingin menikahkan Thalhah bin Umar dengan putri Syaibah bin Jubair, lalu Umar bin Ubaidillah mengutus seseorang kepada Aban bin Utsman agar dia menghadiri pernikahan tersebut —pada saat itu dia adalah Amirul Haji—Aban berkata, "Aku mendengar Utsman bin Affan RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang sedang berihram tidak boleh menikah, tidak boleh dinikahkan, dan tidak boleh meminang.*'" **{Muslim 4/136}**

٨١٨– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ [وَهُوَ] مُحْرِمٌ. (م ١٣٧/٤)

818- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengawini Maimunah ketika beliau[8] berihram." **{Muslim 4/137}**

---

[7]. Menurut Imam Muslim, tidak ada hadits yang mencantumkan kata 'sampai hari kiamat' kecuali melalui sanad Sabrah bin Juhani ini, karena di dalamnya terdapat Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, sedangkan ia kadangkala berbuat kesalahan. Akan tetapi Imam Muslim mengikutinya dan menjadikan hadits ini sebagai hujjah (4/34). Silahkan merujuk pada kitab *'Arwaa'ul Ghaliil'* halaman 1959 dan *'Silsilatu Al Ahaadiits Al Shahiihah'* halaman 376

[8]. Kata ini keluar dari teks aslinya, dan kami mengetahuinya dari shahih Muslim

٨١٩- عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: حَدَّثَتْنِي مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالٌ، قَالَ: وَكَانَتْ خَالَتِي وَخَالَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ. (م ٤/١٣٧-١٣٨)

819- Dari Yazid bin Al Ashamm RA, dia berkata, "Maimunah binti Harits RA telah menceritakan kepada saya, bahwa Rasulullah SAW mengawininya ketika beliau tidak sedang ihram." Kata Yazid, "Maimunah adalah bibiku dan bibi Ibnu Abbas." **{Muslim 4/136-137}**

Bab. Larangan Mempoligami Perempuan dengan Bibinya atau dengan Saudara Perempuan Ibu

٨٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَهُنَّ: الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا. (م ٤/١٣٥)

820- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW melarang empat perempuan untuk dipoligami, yaitu seorang perempuan dengan bibinya dan seorang perempuan dengan saudara perempuan seibu. **{Muslim 4/135}**

Bab. Maskawin Nabi SAW untuk Istri-istrinya

٨٢١- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشًّا، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشُّ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ، فَتِلْكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ. (م ٣/١٤٤)

821- Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah RA, istri Nabi SAW. 'Berapa maskawin Rasulullah SAW?' Aisyah menjawab, '*Maskawin beliau untuk istri-istrinya adalah 12 uqiyah dan satu nasy?*' Aisyah bertanya, 'Apakah kamu tahu berapa satu *nasy* itu?' Aku menjawab. 'Tidak,' Kata Aisyah, '(Adalah) ½ uqiyah.' Jumlah tersebut senilai 500 dirham. Itulah maskawin Rasulullah SAW untuk para istrinya." **{Muslim 4/144}**

Bab. Menikah dengan Maskawin Emas Seberat Biji Kurma

٨٢٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ . (م ٤/١٤٤)

822- Dari Anas bin Malik RA, bahwa Nabi SAW melihat bekas warna kuning pada Abdurrahman bin Auf RA, lalu beliau bertanya, "*Apa ini?*" dia menjawab, "Ya Rasulullah! saya baru saja mengawini seorang perempuan dengan maskawin emas seberat biji kurma." Lalu beliau bersabda, "*Semoga Allah memberkahimu, rayakanlah pernikahan itu meskipun hanya memotong seekor kambing.*" **{Muslim 4/144}**

٨٢٣- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ أَهَبُ لَكَ نَفْسِي، فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَّدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَأْطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا، جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا، فَقَالَ: فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟

فَقَالَ: لاَ وَاللَّه يَا رَسُولَ اللَّه، فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا؟ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لاَ وَاللَّه، مَا وَجَدْتُ شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرْ وَلَوْ خَاتمًا مِنْ حَدِيد، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لاَ وَاللَّه يَا رَسُولَ اللَّه وَلاَ خَاتمًا مِنْ حَدِيد وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي، (قَالَ سَهْلٌ مَا لَهُ رِدَاءٌ) فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ؟ وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ؟ فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ فَرَآهُ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا فَأَمَرَ بِه فَدُعِيَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا، عَدَّدَهَا. فَقَالَ: تَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ فَقَدْ مُلِّكْتَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ. (م ١٤٣/٤)

823- Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi RA, dia berkata, "Suatu ketika seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW, seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku datang untuk menyerahkan diriku kepadamu,' Lalu beliau memandang perempuan itu dengan penuh perhatian, kemudian menundukkan kepalanya.

Setelah perempuan itu mengerti bahwa beliau tidak ingin menikahinya, maka ia duduk. Kemudian salah seorang dari sahabat berdiri, dan berkata, 'Ya Rasulullah! jika engkau tidak ingin menikahi perempuan itu, maka nikahkanlah dia dengan saya,' Lalu beliau bertanya, "*Apakah kamu memiliki sesuatu sebagai maskawin?'* laki-laki itu menjawab, "Demi Allah, saya tidak punya, wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW berkata, "*Pergilah kepada keluargamu lalu carilah apakah ada sesuatu yang bisa kamu jadikan sebagai maskawin.*' Laki-laki itu kemudian pergi dan kembali lagi, dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak menemukan sesuatu pun untuk maskawin.' Rasulullah SAW berkata, 'Carilah meskipun hanya berupa cincin besi.' Laki-laki itu pergi lagi, lalu kembali, seraya berkata, 'Demi Allah Ya Rasulullah! Saya tidak menemukan sesuatu pun walaupun sebuah cincin besi, tetapi saya hanya memiliki kain sarung ini. (kata Sahal: dia tidak memiliki selendang), separuhnya bisa aku berikan kepada wanita itu sebagai maskawin.' Rasulullah SAW bertanya,

'Bagaimana kamu bisa menggunakan kain sarungmu itu? Jika kamu memakainya maka perempuan itu tidak bisa memakainya, dan jika dia memakainya kamu tidak bisa memakainya.'

Laki-laki itu duduk. Setelah lama duduk kemudian dia berdiri. Rasulullah SAW melihat dia berbalik, maka beliau memerintahkan seseorang untuk memanggilnya. Ketika dia datang, maka Rasulullah SAW bertanya, '*Apa yang kamu miliki (hafal) dari Al Qur`an?*,' Dia menjawab, 'Aku hafal surah ini dan itu (dia menghitung-hitungnya). Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Kamu dapat menghafalnya di luar kepala?* Dia berkata, 'Ya'. Kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Pergilah, sesungguhnya aku telah menikahkanmu dengan wanita itu dengan apa yang kamu hafal dari Al Qur`an.*"' **{Muslim 4/143}**

Bab. Tentang Firman Allah, "*Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara istri-istrimu.*"

٨٢٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللاَّتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقُولُ وَتَهَبُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا؟! فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ) قَالَ: قُلْتُ: وَاللَّهِ مَا أَرَى رَبَّكَ إِلاَّ يُسَارِعُ لَكَ فِي هَوَاكَ. (م ١٧٤/٤)

824- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah cemburu terhadap para wanita yang menyerahkan diri mereka kepada Rasulullah SAW, aku berkata, 'Apakah perempuan tersebut benar-benar menyerahkan dirinya?' Tatkala Allah *Azza wa jalla* menurunkan -surah Al Ahzaab ayat 51, artinya,- '*Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara istri-istrimu dan boleh pula menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka. Dan siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan-perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu,*"' Lalu Aisyah berkata, "Sungguh Tuhanmu begitu cepat dalam memenuhi keinginanmu." **{Muslim 4/174}**

Bab. Menikah di Bulan Syawal

٨٢٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخِلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ. (م ١٤٢/٤)

825- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku di bulan Syawal, dan beliau memulai hidup rumah tangga denganku juga di bulan Syawal. Tidak ada istri-istri beliau lainnya yang lebih mendapatkan keberuntungan di sisi beliau daripada aku." Kata perawi, "Aisyah senang mengawinkan para wanita pada bulan syawal." **{Muslim: 4/142}**

Bab. Resepsi Pernikahan

٨٢٦- عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا أَوْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، فَقَالَ ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ: بِمَا أَوْلَمَ؟ قَالَ: أَطْعَمَهُمْ خُبْزًا وَلَحْمًا حَتَّى تَرَكُوهُ. (م ١٤٩/٤)

826- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak mengadakan resepsi pernikahan dengan seorangpun dari para istrinya yang lebih meriah dan lebih enak jamuannya dari pada resepsi pernikahan beliau dengan Zainab." Tsabit Al Bunani bertanya, "Apa jamuannya?" Anas menjawab, "Beliau menghidangkan roti dan daging sampai tidak habis dimakan." **{Muslim 4/149}**

٨٢٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ فَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا، فَجَعَلَتْهُ فِي تَوْرٍ

فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْ: بَعَثَتْ بِهَذَا إِلَيْكَ أُمِّي وَهِيَ تُقْرِئُكَ السَّلاَمَ، وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ (يَا رَسُولَ اللَّهِ) قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلاَمَ، وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ (يَا رَسُولَ اللَّهِ) فَقَالَ: ضَعْهُ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَادْعُ لِي فُلاَنًا وَفُلاَنًا وَفُلاَنًا وَمَنْ لَقِيتَ، وَسَمَّى رِجَالاً، قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى، وَمَنْ لَقِيتُ. قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ: عَدَدَ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: زُهَاءَ ثَلاَثِ مِائَةٍ، وَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ هَاتِ التَّوْرَ، قَالَ: فَدَخَلُوا حَتَّى امْتَلأَتِ الصُّفَّةُ وَالْحُجْرَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَتَحَلَّقْ عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ، وَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ، قَالَ: فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، قَالَ: فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ حَتَّى أَكَلُوا كُلُّهُمْ، فَقَالَ لِي: يَا أَنَسُ ارْفَعْ، قَالَ: فَرَفَعْتُ فَمَا أَدْرِي حِينَ وَضَعْتُ كَانَ أَكْثَرَ أَمْ حِينَ رَفَعْتُ؟، قَالَ: وَجَلَسَ طَوَائِفُ مِنْهُمْ يَتَحَدَّثُونَ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، وَزَوْجَتُهُ مُوَلِّيَةٌ وَجْهَهَا إِلَى الْحَائِطِ، فَثَقُلُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَلَمَّا رَأَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَجَعَ ظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ ثَقُلُوا عَلَيْهِ، قَالَ: فَابْتَدَرُوا الْبَابَ، فَخَرَجُوا كُلُّهُمْ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَرْخَى السِّتْرَ، وَدَخَلَ وَأَنَا جَالِسٌ فِي الْحُجْرَةِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى خَرَجَ عَلَيَّ، وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَرَأَهُنَّ عَلَى

النَّاسِ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ: الْجَعْدُ، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: -أَنَا أَحْدَثُ النَّاسِ عَهْدًا بِهَذِهِ الْآيَاتِ- وَحُجِبْنَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٤/١٥٠-١٥١)

827- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada saat Rasulullah SAW menikah, beliau lalu mendatangi keluarganya, maka ibuku (yang bernama) Ummu Sulaim membuat kue lalu menaruhnya di sebuah wadah[9]. Lalu ibuku berkata, 'Hai Anas! Bawalah kue ini kepada Rasulullah SAW, lalu katakan padanya, "Ibuku mengirimkan kue ini kepada engkau! Dan dia juga mengirimkan salam kepada engkau."' Ibu melanjutkan, "Kami sengaja membuat kue ini untuk engkau, namun hanya sedikit wahai Rasulullah!"'. Kata Anas, "Lalu aku pergi membawa kue itu kepada Rasulullah SAW, kemudian aku katakan padanya, 'Ibuku mengirimkan salam kepada engkau. Kue ini sengaja kami buat untuk engkau, namun hanya sedikit.' Rasulullah SAW menjawab, '*Taruhlah kue itu!*.' Beliau lalu berkata, '*Pergilah kamu dan undanglah kemari si fulan dan si fulan, serta orang yang kamu temui*.' Beliau menyebutkan beberapa nama." Kata Anas, "Lalu aku mengundang orang-orang yang beliau sebutkan dan orang-orang yang aku temui."'

Kata perawi, "Aku tanyakan kepada Anas, 'Berapa orang yang diundang?' Jawab Anas, 'Sekitar 300 orang.'"

Rasulullah berkata kepadaku, "*Hai Anas! Bawalah kemari kue tadi!*." Kata Anas, "Para tamu pun masuk sehingga teras dan ruangan dalam terisi penuh. Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Buatlah kelompok masing-masing (jumlahnya) sepuluh orang dan setiap orang hendaklah memakan makanan yang ada didekatnya*.'" Kata Anas, "Merekapun makan sampai kenyang." Kata Anas, "Setelah itu berduyun-duyun mereka keluar, lalu kelompok lain masuk sehingga mereka semua makan. Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Hai Anas! Angkatlah sisa hidangan itu.*'" Anas berkata, "Kemudian aku mengangkat sisa hidangan itu, dan aku tidak

---

[9]. Taur adalah nama sebuah wadah yang dikenal oleh penduduk Hijaz yang terbuat dari batu.

tahu apakah hidangan tersebut menjadi lebih banyak ketika aku menyuguhkannya ataukah ketika aku mengangkatnya?"

Kata Anas, "Beberapa kelompok tamu masih duduk sambil bercakap-cakap di rumah Rasulullah SAW, sedangkan ketika itu beliau sedang duduk dan istrinya memalingkan wajahnya ke arah dinding, karena sikap para tamu tersebut mengganggu Rasulullah SAW. Kemudian beliau keluar menuju rumah para istri beliau yang lain dengan memberi ucapan salam, lalu beliau kembali lagi. Ketika para tamu itu melihat beliau telah kembali, mereka baru mengerti bahwa sikap mereka itu menyusahkan Rasulullah SAW." Kata Anas, "Lalu mereka segera menuju ke pintu, dan keluar semuanya."

Kemudian beliau masuk dan menutup tabir, dan aku masuk lalu duduk di dalam ruangan. Tidak seberapa lama Rasululah SAW keluar menemuiku, dan ketika itu turun ayat yang artinya, " *Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu masuk ke rumah-rumah Nabi kecuali kamu telah dipersilahkan masuk untuk makan tanpa menunggu lama terhidangkannya makanan. Namun jika kamu diundang maka masuklah, dan apabila kamu selesai makan maka keluarlah tanpa memperpanjang percakapan, karena hal itu sungguh mengganggu Nabi* ...sampai akhir ayat." (QS. Al Ahzaab:(33) 53)

Kata Al Ja'd, "Anas mengatakan, 'Aku adalah orang yang paling awal dibacakan ayat tersebut oleh Nabi maka telah turun ayat hijab bagi istri Nabi SAW.'" **{Muslim 4/150-151}**

Bab. Memenuhi Undangan Pernikahan

٨٢٨- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ. (م ٤/ ١٥٢)

828- Dari Nafi' RA, bahwa Ibnu Umar RA pernah menuturkan sabda Nabi SAW, "*Apabila salah seorang dari kamu mengundang saudaranya, maka penuhilah undangan itu, baik undangan pernikahan maupun sejenisnya.*" **{Muslim 4/152}**

٨٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ. (م ٤/١٥٣)

829- Dari Abu Hurairah RA, dia **berkata**, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila salah seorang dari kamu diundang ke suatu walimah, maka hadirilah. Jika ia sedang berpuasa maka hendaklah ia mendoakan (kebaikan dan keberkahan), dan jika ia tidak berpuasa maka hendaklah ia makan makanan yang dihidangkan.*'" **{Muslim 4/153}**

٨٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ. (م ٤/١٥٤)

830- Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah, karena orang-orang yang layak untuk diundang tidak diundang (seperti orang miskin -penerj), dan orang-orang yang seharusnya tidak diundang malah diundang (Orang yang kaya, -penerj). Barang siapa yang tidak memenuhi undangan (tanpa udzur), maka ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.*" **{Muslim 4/154}**

Bab. Bacaan Ketika Hendak Berhubungan Badan

٨٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا. فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا. (م ٤/١٥٥)

831- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang hendak bersetubuh dengan istrinya, maka hendaklah ia membaca doa* ***(Dengan nama Allah, Ya Allah, jauhkanlah kami dari godaan syetan, dan jauhkanlah syetan atas apa yang telah Engkau rezekikan kepada kami)****, maka jika antara keduanya ditakdirkan mendapatkan anak dari persetubuhan itu, maka anak tersebut tidak akan dicelakakan oleh syetan selamanya.*" **{Muslim 4/155}**

Bab. Firman Allah SWT, "*Istri-istrimu adalah ladang bagi kamu.*"

٨٣٢- عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: كَانَتِ الْيَهُودُ تَقُولُ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ مِنْ دُبُرِهَا فِي قُبُلِهَا كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَنَزَلَتْ (نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ). (م ٤/١٥٦)

832- Dari Ibnu Al Munkadir, bahwa dia pernah mendengar Jabir RA berkata, "Dahulu orang-orang Yahudi berkata, 'Apabila seorang laki-laki menyetubuhi istrinya dari duburnya dibagian kubulnya, maka anaknya akan juling.' Lalu turunlah ayat, '*Istri-istrimu adalah ladang bagi kamu, maka datangilah ladangmu sesukamu.*'" (Qs. Al Baqarah(2): 223) **{Muslim 4/156}**

Bab. Istri yang Enggan Melayani Suaminya

٨٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ. (م ٤/١٥٧)

833- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk berhubungan badan, lalu si istri menolak sehingga malam itu suaminya jengkel terhadapnya, maka si istri dilaknat oleh para malaikat hingga menjelang pagi.*'" **{Muslim 4/157}**

Bab. Membuka Rahasia Istri

٨٣٤– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا. (م ٤/١٥٧)

834- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya manusia yang paling jelek kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat adalah suami yang bersetubuh istrinya dan istri yang bersetubuh dengan suaminya, kemudian suami tersebut menyebarkan rahasia istrinya.*[10]'" **{Muslim 4/157}**

Bab. Allah SWT Menutupi Aib Hamba-Nya Tetapi Hamba Itu Sendiri Membukanya

٨٣٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَاةٌ إِلاَّ الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الإِجْهَارِ أَنْ يَعْمَلَ الْعَبْدُ بِاللَّيْلِ عَمَلاً ثُمَّ يُصْبِحُ، قَدْ سَتَرَهُ رَبُّهُ فَيَقُولُ: يَا فُلاَنُ قَدْ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا، وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ فَيَبِيتُ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ. (م ٤/٢٢٤)

835- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap umatku akan mendapat perlindungan (pengampunan), kecuali orang-orang yang membuka aib mereka sendiri.*

---

[10]. Aku berkata. "Pada sanad hadits ini terdapat Umar bin Hamzah Al Umari, Ibnu Ma'in dan Nasa'i menganggapnya *dha'if* (lemah). Imam Ahmad berkata, "Hadits-haditsnya mungkar. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Al Mizan* karangan Adz-Dzahabi, ia menuturkan hadits ini dan berkata, "Hadits Umar inilah yang dianggap munkar." Aku berkata, "Umar telah meriwayatkan hadits lain yang berbunyi, 'Bahwasanya amanah yang paling besar (pertanggungjawabannya) pada hari kiamat adalah laki-laki yang menyebarkan rahasia istrinya.' Seolah-olah terdapat pertentangan pada hadits ini. Umar juga meriwayatkan hadits lain, yang melarang minum sambil berdiri."

Termasuk perbuatan ini ialah orang yang pada malam hari melakukan suatu perbuatan keji, lalu ketika menjelang pagi Allah 'Azza wa Jalla telah menutupinya, tetapi orang itu berkata kepada orang lain, "Tadi malam aku telah berbuat begini dan begitu," padahal semalam Allah menutupinya namun di pagi harinya orang tersebut membuka apa yang ditutupi oleh Allah."" **{Muslim 4/224}**

Bab. Melakukan 'Azl* Terhadap Istri dan Budak Perempuan

٨٣٦- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ الْعَزْلُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَمَا ذَاكُمْ؟ قَالُوا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ تُرْضِعُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، وَالرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، قَالَ: فَلاَ عَلَيْكُمْ، أَنْ لاَ تَفْعَلُوا ذَاكُمْ فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ. قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ الْحَسَنَ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَكَأَنَّ هَذَا زَجْرٌ. (م ١٥٩/٤)

836- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Seseorang mengucapkan 'Azl di hadapan Nabi SAW, lalu beliau bertanya, '*Apa yang kalian maksudkan*?' Para sahabat berkata, 'Seorang laki-laki mempunyai istri yang sedang menyusui, lalu laki-laki itu menyetubuhinya tetapi tidak menginginkan istrinya hamil[11] (maka ia melakukan 'Azl). Juga seorang laki-laki yang memiliki budak perempuan, lalu laki-laki tersebut menyetubuhinya tetapi ia tidak ingin budak perempuannya hamil[12] (maka ia melakukan Azl).' Rasulullah SAW Bersabda, '*Jangan kalian melakukan hal itu, karena kehamilan itu adalah takdir*[13].'"

---

[11]. Dengan anggapan, bahwa hamil pada masa menyusui akan berdampak negatif bagi bayi yang dikandung.

[12]. Agar tidak menjadi halangan untuk dijual.

[13]. Pada riwayat Muslim yang lain, dengan teks, "Dan kenapa salah seorang dari kalian melakukan itu?" dan bukan, 'Maka janganlah salah seorang dari kalian melakukan perbuatan itu? karena jiwa tidak akan tercipta kecuali jika Allah menghendaki untuk menciptakannya." Dari dua hadits ini dapat diketahui, bahwa hukum 'azl hanya makruh saja belum mencapai pengharaman mutlak dan tidak pula diperbolehkan.

Kata Ibnu 'Aun, "Aku ceritakan hal itu kepada Al Hasan, lalu ia berkata, 'Demi Allah! Hal seperti ini adalah sebagai peringatan keras."' **{Muslim 4/159}**

٨٣٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً لِي وَأَنَا أَعْزِلُ عَنْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ذَلِكَ لَنْ يَمْنَعَ شَيْئًا أَرَادَهُ اللَّهُ، قَالَ فَجَاءَ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْجَارِيَةَ الَّتِي كُنْتُ ذَكَرْتُهَا لَكَ حَمَلَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ. (م ٤/ ١٦٠)

837- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, 'Ya Rasulullah! Saya mempunyai seorang budak perempuan dan saya melakukan '*Azl* terhadap dia." Beliau bersabda, '*Sesungguhnya hal itu sedikitpun tidak akan menghalangi apa yang telah dikehendaki oleh Allah.*'" Kata Jabir, "Laki-laki tersebut mendatangi Rasul, seraya berkata, '*Ya Rasulullah! Budak perempuan yang dulu saya ceritakan kepada Engkau telah hamil.*' Rasulullah SAW menjawab, '*Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.*'" **{Muslim 4/160}**

Bab. Larangan Menyetubuhi Istri yang Sedang Menyusui

٨٣٨- عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ الأَسَدِيَةِ أُخْتِ عُكَّاشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُنَاسٍ وَهُوَ يَقُولُ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ وَفَارِسَ فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلاَدَهُمْ فَلاَ يَضُرُّ أَوْلاَدَهُمْ ذَلِكَ شَيْئًا، ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ. (م ٤/١٦١)

838- Dari Judamah binti Wahab Al Asadiyah, saudara perempuan Ukasyah RA, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW dihadapan orang banyak, ketika itu beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku telah bertekad untuk melarang ghilah*[14]*, tetapi kemudian aku perhatikan orang-orang Romawi dan Persi melakukan ghilah, tetapi tidak mengakibatkan anak-anak mereka menjadi cacat.*' Kemudian orang-orang bertanya kepada beliau mengenai 'Azl, maka Rasulullah SAW menjawab. '*Itu adalah penguburan hidup-hidup secara samar.*'" **{Muslim 4/161}**

Bab. Menyetubuhi Tawanan yang Hamil

٨٣٩- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَتَى بِامْرَأَةٍ مُجِحٍّ عَلَى بَابِ فُسْطَاطٍ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُلِمَّ بِهَا؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنًا يَدْخُلُ مَعَهُ قَبْرَهُ، كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ كَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ. (م ١٦١/٤)

839- Dari Abu Darda' RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau mendatangi seorang tawanan yang sedang hamil tua di pintu Fusthath, lalu beliau bertanya, '*Mungkin tuannya ingin menyetubuhinya?*' Para sahabat menjawab, 'Ya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku ingin melaknatnya hingga laknat tersebut dibawanya ke kubur. Bagaimana ia menjadikan anaknya (dalam kandungan wanita tahanan) sebagai ahli waris sedangkan ia tidak berhak atas anak itu? Bagaimana ia menjadikan anak itu sebagai budaknya sedangkan ia tidak berhak atas anak itu?*.[15]'" **{Muslim: 4/161}**

---

[14]. Ghilah adalah menyetubuhi istri pada masa menyusui anak. Sebab keinginan Rasulullah SAW melarang ghilah, karena dikhawatirkan membahayakan bayi yang sedang disusui, sebagaimana yang telah masyhur dikalangan orang Arab, karena susu itu akan menjadi penyakit jika diminum oleh bayi.

[15]. Maksudnya, bahwa wanita itu telah terlambat melahirkan selama enam bulan, kemungkinan bayi tersebut dari tawanan laki-laki, dan kemungkinan pula dari orang yang sebelumnya. Namun perkiraannya, bayi tersebut hasil dari tawanan itu. Oleh sebab itu ia menjadi bapaknya dan keduanya berhak mewarisi, dan tuannya tidak berhak atas anak itu serta tidak berhak pula menjadikannya sebagai budak. Berdasarkan perkiraan tuannya

٨٤٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسَ فَلَقُوا عَدُوًّا فَقَاتَلُوهُمْ، فَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ، وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا، فَكَأَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَرَّجُوا مِنْ غِشْيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ (وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ) أَيْ فَهُنَّ لَكُمْ حَلاَلٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ. (م ٤/١٧٠)

840- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim pasukan ke Authas pada perang Hunain, kemudian mereka bertemu musuh lalu bertempur sehingga mereka mengalahkan musuh itu. Mereka mendapatkan tawanan yang banyak. Sepertinya para sahabat Rasulullah SAW merasa enggan untuk menyetubuhi para tawanan perempuan lantaran mereka mempunyai suami dari kalangan orang musyrik. Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat yang berkaitan dengan hal tersebut (yang artinya), *"Diharamkan bagimu mengawini wanita yang sudah bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki."* (Qs. An-Nisaa`(4): 24). Yakni, budak-budak perempuan tersebut boleh kamu setubuhi setelah iddah mereka berakhir. **{Muslim 4/170}**

Bab. Menggilir Para Istri

٨٤١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعُ نِسْوَةٍ، فَكَانَ إِذَا قَسَمَ بَيْنَهُنَّ لاَ يَنْتَهِي إِلَى الْمَرْأَةِ الأُولَى إِلاَّ فِي تِسْعٍ، فَكُنَّ يَجْتَمِعْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي بَيْتِ الَّتِي يَأْتِيهَا، فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ، فَجَاءَتْ زَيْنَبُ فَمَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَقَالَتْ: هَذِهِ زَيْنَبُ، فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فَتَقَاوَلَتَا حَتَّى اسْتَخَبَتَا وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَمَرَّ أَبُو بَكْرٍ عَلَى

---

termasuk orang yang telah berhubungan sebelumnya (dari si tawanan), maka ia tidak berhak menjadikannya sebagai ahli waris karena anak tersebut bukan darinya.

ذَلِكَ فَسَمِعَ أَصْوَاتَهُمَا، فَقَالَ: اخْرُجْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَى الصَّلَاةِ وَاحْثُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: الْآنَ يَقْضِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ، فَيَجِيءُ أَبُو بَكْرٍ فَيَفْعَلُ بِي وَيَفْعَلُ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ، أَتَاهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهَا قَوْلاً شَدِيدًا، وَقَالَ: أَتَصْنَعِينَ هَذَا؟! (م ٤/١٧٣)

841- Dari Anas RA, dia berkata, "Nabi SAW memiliki sembilan orang istri. Apabila beliau menggilir di antara mereka, tidaklah kembali lagi pada giliran pertama kecuali setelah sembilan hari. Para istri Nabi SAW setiap malam berkumpul di rumah istri yang mendapat giliran. Kebetulan saat itu giliran di rumah Aisyah, kemudian datanglah Zainab, lalu Nabi SAW mengulurkan tangan kepadanya[16], kemudian Aisyah berkata, 'Ini Zainab!' Lalu Nabi SAW melepaskan tangannya. Lalu Aisyah dan Zainab bertengkar mulut sehingga saling menjelekkan. Kemudian tibalah waktu shalat. Lalu Abu Bakar RA lewat di situ dan mendengar suara mereka berdua. Kemudian Abu Bakar mengatakan, 'Ya Rasulullah, marilah keluar untuk shalat dan sumbatlah mulut mereka dengan tanah!' Lalu Nabi SAW keluar. Kata Aisyah, 'Sekarang Nabi SAW sedang mengerjakan shalat, dan Abu Bakar akan datang memarahiku.' Ketika Nabi SAW selesai shalat, Aisyah didatangi oleh Abu Bakar, lalu ia memarahi Aisyah. Kata Abu Bakar, 'Seperti inikah perbuatanmu?'" **{Muslim 4/173}**

Bab. Tinggal Bersama Istri yang Perawan dan Janda

٨٤٢- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتِ سَبَّعْتُ لَكِ وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي. (م ٤/١٧٣)

---

[16]. Beliau menyangka bahwa yang datang adalah Aisyah sang pemilik rumah, karena waktu itu malam hari dan tidak terdapat penerang.

842- Dari Ummu Salamah RA, bahwasanya ketika Rasulullah SAW mengawini Ummu Salamah (yang pada saat itu berstatus janda) beliau menetap bersama Ummu Salamah selama tiga hari. Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya ini bukan penghinaan terhadap keluargamu, dan jika aku tinggal tujuh hari bersamamu, maka aku akan tinggal tujuh hari bersama istri-istriku yang lain.*" **{Muslim 4/173}**

٨٤٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى الْبِكْرِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثًا، قَالَ خَالِدٌ: وَلَوْ قُلْتُ إِنَّهُ رَفَعَهُ لَصَدَقْتُ، وَلَكِنَّهُ قَالَ: السُّنَّةُ كَذَلِكَ. (م ١٧٣/٤)

843- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Apabila seorang lelaki mengawini seorang gadis, maka laki-laki tersebut tinggal bersamanya selama tujuh hari, dan jika seorang laki-laki mengawini janda, maka laki-laki tersebut tinggal bersamanya selama tiga hari." Kata Khalid, "Seandainya aku katakan bahwa Anas mengatakan hal tersebut dari Nabi SAW, maka aku benar." Tetapi Anas berkata, "Begitulah ajaran dari Nabi." **{Muslim 4/173}**

Bab. Pemberian Jatah Giliran Seorang Istri Kepada Istri yang Lain

٨٤٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ امْرَأَةً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ فِي مِسْلاَخِهَا مِنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ مِنِ امْرَأَةٍ فِيهَا حِدَّةٌ، قَالَتْ: فَلَمَّا كَبِرَتْ جَعَلَتْ يَوْمَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جَعَلْتُ يَوْمِي مِنْكَ لِعَائِشَةَ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَيْنِ، يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ. (م ١٧٤/٤)

844- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih aku sayangi dalam keteladanannya daripada Saudah binti Zam'ah yang memiliki kecerdasan." Kata Aisyah, "Ketika Saudah telah tua, dia

memberikan jatah gilirannya dengan Rasulullah SAW kepadaku." Ia (Saudah) berkata, 'Ya Rasulullah! Hari giliranku aku berikan kepada Aisyah.'" Dengan demikian maka Rasulullah SAW menggilir Aisyah selama dua hari, satu hari dari jatah Aisyah sendiri dan satu hari dari jatah Saudah. **{Muslim 4/174}**

Bab. Meninggalkan Giliran untuk Sebagian Istri

٨٤٥– عَنْ عَطَاء قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِ(سَرِفَ) فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا فَلاَ تُزَعْزِعُوا وَلَا تُزَلْزِلُوا وَارْفُقُوا، فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعٌ، فَكَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ وَلاَ يَقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ. قَالَ عَطَاءٌ: الَّتِي لاَ يَقْسِمُ لَهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ بْنِ أَخْطَبَ. (م ١٧٥/٤)

845- Dari Atha', dia berkata, "Kami beserta Ibnu Abbas RA menghadiri jenazah Maimunah, istri Nabi SAW, di daerah Sarif. Ibnu Abbas berkata, 'Ini adalah istri Nabi SAW. Apabila kalian mengangkat tandunya maka janganlah menggoncangnya, angkatlah pelan-pelan. Rasulullah SAW memiliki sembilan orang istri, beliau pernah menggilir pada yang delapan dan tidak menggilir yang satu." Kata Atha', "Yang pernah tidak digilir adalah Shafiyah binti Huyai bin Akhthab.'"[17] **{Muslim 4/175}**

---

[17]. Akan tetapi yang benar adalah Saudah, sebagaimana yang tercantum pada hadits sebelumnya. Shafiyah pernah sekali menggugurkan gilirannya, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Qayyim dalam kitab *Zadu Al Ma'ad*.

Bab. Barang Siapa Melihat Wanita yang Memikat maka Pulanglah untuk Berhubungan Badan dengan Istri, untuk Menyalurkan Nafsunya

٨٤٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَأَتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَةً لَهَا فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ. (م ٤/١٣٠)

846- Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah melihat seorang perempuan, lalu beliau mendatangi Zainab, istri beliau, yang sedang menyamak kulit miliknya. Kemudian beliau menyalurkan keinginan beliau. Setelah itu beliau keluar kepada para sahabat, lalu bersabda, "*Sesungguhnya perempuan itu bila dilihat dari depan tampak memikat karena ada pengaruh syetan, dan dari belakangpun tampak memikat karena ada pengaruh syetan. Apabila seseorang melihat perempuan lalu terpikat, maka segeralah pulang untuk berhubungan badan dengan istrinya, karena hal tersebut bisa meredam hawa nafsu seksualnya.*" **{Muslim 4/130}**

Bab. Menyikapi Istri dan Wasiat Kepada Mereka

٨٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لِيَسْكُتْ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلاَهُ، إِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا. (م ٤/١٧٨)

847- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah dengan baik atau diam. Berikanlah wasiat kebaikan kepada wanita, karena wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika kamu berusaha meluruskannya maka tulang rusuk tersebut akan patah, tetapi jika kamu membiarkannya maka dia akan tetap bengkok. Oleh karena itu sikapilah (bimbinglah) para wanita dengan kebaikan.*" **{Muslim 4/178}**

Bab. Larangan Membenci Istri yang Mukminah bagi Suami yang Mukmin

٨٤٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ: غَيْرَهُ. (م ١٧٨/٤)

848- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah suami yang beriman membenci istri yang beriman, karena apabila suami tidak menyukai suatu perangainya tentu ada perangai lain yang menyenangkannya.*'" **{Muslim 4/178}**

Bab. Seandainya Tidak Ada Hawwa Tentu Istri Tidak Akan Mengkhianati Suaminya

٨٤٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْبُثِ الطَّعَامُ، وَلَمْ يَخْنَزِ اللَّحْمُ، وَلَوْلاَ حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ. (م ١٧٩/٣)

849- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya tidak ada bani Israil, tentu makanan dan daging tidak akan*

basi (rusak[18]*), dan seandainya tidak ada hawwa, tentu wanita tidak akan berkhianat terhadap suaminya selamanya.*" **{Muslim 4/179}**

Bab. Barang Siapa Pulang dari Bepergian maka Janganlah Segera Menemui Istrinya, agar Ia Berdandan Dahulu

٨٥٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَلَمَّا أَقْبَلْنَا، تَعَجَّلْتُ عَلَى بَعِيرٍ لِي قَطُوفٍ فَلَحِقَنِي رَاكِبٌ خَلْفِي فَنَخَسَ بَعِيرِي بِعَنَزَةٍ كَانَتْ مَعَهُ، فَانْطَلَقَ بَعِيرِي كَأَجْوَدِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنَ الإِبِلِ، فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا يُعْجِلُكَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ، فَقَالَ: أَبِكْرًا تَزَوَّجْتَهَا أَمْ ثَيِّبًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا، قَالَ: هَلاَّ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ فَقَالَ: أَمْهِلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلاً، أَيْ عِشَاءً كَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ، قَالَ: وَقَالَ: إِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ. (م ٤/١٧٦)

850- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Kami pernah ikut serta bersama Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Setelah selesai, aku segera naik untaku yang jalannya sangat lamban. Sehingga aku disusul oleh penunggang di belakangku, lalu ia menusuk (menekan) untaku dengan tombak kecilnya sehingga untaku berjalan sebagaimana unta-unta yang lain. Lalu aku menoleh, dan tiba-tiba ada Rasulullah SAW, kemudian beliau bertanya, 'Kenapa kamu tergesah-gesah, hai Jabir?' Aku menjawab, 'Ya Rasulullah! Saya ini pengantin baru.' Beliau bertanya lagi, 'Gadis atau janda yang kamu nikahi?' Aku menjawab, 'Janda.' Rasulullah SAW bertanya lagi, 'Mengapa kamu tidak memilih gadis sehingga bisa saling bermesraan denganmu?'" Jabir berkata, "Ketika

[18]. Para ulama berkata, maksudnya adalah bahwsanya Bani Israil selalu menyimpan Manna dan Salwa tatkala Allah SWT meturunkannya, mereka menyimpan hingga menjadi busuk atau basi.

kami sampai di Madinah, kami bersiap-siap masuk, tapi Rasulullah SAW bersabda, '*Tangguhkanlah sampai kita memasuki malam hari, agar para istri berdandan dan merapikan rambutnya dahulu.*'" Kata Jabir, "Rasulullah juga mengatakan, '*Dengan demikian, maka ketika kamu datang istrimu benar-benar cantik.*'" **{Muslim 4/176}**

كتاب الطلاق

KITAB TENTANG THALAK

Bab. Suami yang Menceraikan Istrinya yang Sedang Haid

٨٥١– عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَقُولُ: أَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا وَاحِدَةً أَوِ اثْنَتَيْنِ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، وَأَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلاَثًا فَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلاَقِ امْرَأَتِكَ وَبَانَتْ مِنْكَ. (م ٤/١٨٠)

851- Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar RA menceraikan istrinya yang sedang haid, lalu Umar bertanya kepada Nabi SAW, maka beliau memerintahkan agar Ibnu Umar merujuk istrinya, kemudian menangguhkan sampai istrinya haid selanjutnya. Setelah itu menangguhkannya lagi sampai istrinya suci, barulah dia menthalak istrinya sebelum ia menggaulinya. Itulah iddah yang telah ditetapkan oleh Allah *'Azza wa Jalla* dalam menceraikan istri."

Kata Nafi'. "Jika Ibnu Umar ditanya mengenai laki-laki yang menthalak istrinya yang sedang haid, maka Ibnu Umar menjawab, 'Apabila kamu menthalak istrimu dengan thalak satu atau dua, maka sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkannya untuk merujuk istrinya yang sedang haid tersebut, lalu menangguhkan thalaknya sehingga si istri haid lagi dan kemudian menunggu lagi hingga istrinya suci, barulah ia menthalak

istrinya tersebut sebelum ia menggaulinya. Adapun jika kamu menthalak istrimu dengan thalak tiga, maka sungguh kamu durhaka kepada Tuhanmu mengenai ketentuan thalak yang telah ditetapkan oleh Tuhan kepadamu, dan kamu benar-benar putus dengan istrimu (thalak tiga).'" **{Muslim 4/180}**

٨٥٢- عَنِ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ: مَكَثْتُ عِشْرِينَ سَنَةً يُحَدِّثُنِي مَنْ لاَ أَتَّهِمُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا وَهِيَ حَائِضٌ فَأُمِرَ أَنْ يُرَاجِعَهَا، فَجَعَلْتُ لاَ أَتَّهِمُهُمْ وَلاَ أَعْرِفُ الْحَدِيثَ، حَتَّى لَقِيتُ أَبَا غَلاَّب يُونُسَ بْنَ جُبَيْرٍ الْبَاهِلِيَّ، وَكَانَ ذَا ثَبَت فَحَدَّثَنِي أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ فَحَدَّثَهُ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ فَأُمِرَ أَنْ يَرْجِعَهَا، قَالَ: قُلْتُ: أَفَحُسِبَتْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: فَمَهْ أَوَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟! (م ٤/١٨١)

852- Diriwayatkan dari Ibnu Sirin, dia berkata, "Sudah 20 tahun lamanya aku diberitahu oleh orang yang tidak aku tuduh jelek, bahwa Ibnu Umar RA menthalak istrinya dengan thalak tiga ketika istrinya sedang haid, lalu dia diperintahkan oleh Nabi agar merujuk istrinya. Aku tidak menuduh mereka yang bukan-bukan dan aku tidak mengetahui sendiri peristiwa itu. Setelah aku bertemu dengan ayah Ghallab, yaitu Yunus bin Jubair Al Bahili yang dapat dipercaya, dia memberitahu aku bahwa dia pernah bertanya kepada Ibnu Umar, lalu Ibnu Umar mengatakan kepadanya, bahwa dia pernah menthalak istrinya dengan thalak satu ketika istrinya sedang haid, lalu ia diperintahkan oleh Rasulullah SAW agar merujuk istrinya." Kata Ibnu Sirin, "Aku bertanya kepada Yunus bin Jubair, 'Apakah istrinya yang telah dirujuk itu pantas bagi Ibnu Umar?' Yunus menjawab, 'Jangan begitu! Apakah Ibnu Umar tidak mampu dan berlaku bodoh?'" **{Muslim 4/181}**

Bab. Thalak Tiga Pada Masa Rasulullah SAW

٨٥٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الطَّلاَقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَسَنَتَيْنِ مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ طَلاَقُ الثَّلاَثِ وَاحِدَةً، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّاسَ قَد اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرٍ قَدْ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أَنَاةٌ فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ، فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ.

853- Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Thalak pada masa Rasulullah SAW dan masa Abu Bakar serta dua tahun pada masa pemerintahan Umar RA adalah bahwa thalak tiga yang diucapkan sekaligus dihitung satu. Lalu Umar berkata, 'Orang-orang ini ingin menyegerakan urusan yang semestinya mereka berhak untuk memperlambatnya. Sebaiknya kami putuskan saja kepada mereka." Lalu Umar membuat keputusan bahwa thalak tiga yang diucapkan sekaligus benar-benar berlaku thalak tiga."

Bab. Laki-laki yang Menthalak Istrinya dengan Thalak Tiga, lalu Si Istri Menikah dengan Laki-laki Lain dan Belum Disetubuhi, maka Istri Tersebut Tidak Boleh Kembali Lagi Kepada Suami yang Pertama

٨٥٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيَّ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَبَتَّ طَلاَقَهَا، فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، فَجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلاَثِ تَطْلِيقَاتٍ فَتَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَإِنَّهُ وَاللَّهِ مَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ الْهُدْبَةِ، وَأَخَذَتْ بِهُدْبَةٍ مِنْ جِلْبَابِهَا، قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا فَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ،

حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ، وَأَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ جَالِسٌ بِبَابِ الْحُجْرَةِ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، قَالَ: فَطَفِقَ خَالِدٌ يُنَادِي: أَبَا بَكْرٍ أَلاَ تَزْجُرُ هَذِهِ عَمَّا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ (م ١٥٤/٤)

854- Dari Aisyah RA, bahwa Rifa'ah Al Qurazhi menthalak istrinya dengan thalak tiga. Setelah itu istri tersebut kawin dengan Abdurrahman bin Zubair. Kemudian dia datang kepada Nabi SAW. Lalu Aisyah berkata, "Ya Rasulullah! Dia dulu istri Rifa'ah kemudian dithalak tiga." Lalu saya (istri Rifa'ah) menikah dengan Abdurrahman bin Zubair, tetapi demi Allah! apa yang dimilikinya hanya seperti ujung kain." Perempuan itu memegang ujung jilbabnya. Rasulullah SAW tersenyum sambil tertawa kecil, dan beliau bertanya kepada perempuan itu. "*Kamu ingin kembali lagi kepada Rifa'ah? Tidak boleh, kecuali Abdurrahman merasakan madumu dan kamu merasakan madu Abdurrahman.*" Ketika itu Abu Bakar RA sedang duduk di sebelah Rasulullah SAW, sedangkan Khalid bin Sa'id bin Ash yang duduk di pintu ruangan tidak diizinkan mendekat. Lalu Khalid segera bergumam, "Hai Abu Bakar, mengapa engkau melarangku mendekat, padahal perempuan itu berkata dengan keras di sisi Rasulullah SAW?" **{Muslim 4/154}**

Bab. Tentang Firman Allah "*Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah kepadamu.*" (Qs. At-Tahriim(66): 1)

٨٥٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ فَهِيَ يَمِينٌ يُكَفِّرُهَا وَقَالَ: (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) . (م ١٨٤/٤)

855- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Apabila seorang suami mengharamkan dirinya sendiri untuk berhubungan badan dengan istrinya, maka hal tersebut[19] adalah sumpah yang harus ditebus". Dia berkata

---

[19]. Dalam *Shahih Muslim* tercantum '*Fa hiya*'.

"*Sesungguhnya di dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik bagimu.*" **{Muslim 4/184}**

٨٥٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، قَالَتْ: فَتَوَاطَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ، أَنَّ أَيَّتَنَا مَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ، أَكَلْتَ مَغَافِيرَ، فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ فَنَزَلَ (لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ) إِلَى قَوْلِهِ (إِنْ تَتُوبَا) -لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ- (وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا) لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً. (م ٤/١٨٤)

856- Dari Aisyah RA, bahwa ketika Nabi SAW berada di rumah Zainab binti Jahsy, beliau minum madu. Kata Aisyah, "Lalu aku dan Hafshah sepakat, 'Siapapun di antara kami didatangi (mendapat giliran) oleh Nabi SAW, hendaklah mengatakan, 'Aku mencium bau *maghafir* pada dirimu, apakah engkau habis makan *maghafir*?[20]'" Nabi pun datang kepada salah satu keduanya, lalu Aisyah atau Hafshah mengucapkan kata-kata yang telah disepakati sebelumnya, maka Rasulullah SAW menjawab, "*Aku tidak makan maghafir, tapi habis minum madu di rumah Zainab binti Jahsy, dan aku tidak akan mengulanginya lagi*.'" Lalu turunlah ayat, "*Mengapa kamu mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah kepadamu.*" sampai firman-Nya, "*Jika kamu berdua bertaubat...*" Maksud kamu berdua adalah Aisyah dan Hafshah, juga ayat yang lain, "*Ingatlah ketika Zainab membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa ...*" (Qs. At-Tahriim(66): 1-3) adalah berkaitan dengan jawaban Nabi SAW, "*Tapi aku habis minum madu.*'" **{Muslim: 4/184}**

---

[20]. *Maghafir* adalah makanan manis tetapi baunya tidak sedap, sedangkan beliau tidak menyukai bau yang tidak sedap. Oleh karena itu beliau merasa tertekan terhadap ucapan Aisyah dan Zainab dan hampir berniat tidak memakannya lagi.

٨٥٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ فَكَانَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ دَارَ عَلَى نِسَائِه فَيَدْنُو مِنْهُنَّ، فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ فَاحْتَبَسَ عِنْدَهَا أَكْثَرَ مِمَّا كَانَ يَحْتَبِسُ، فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ فَقِيلَ لِي: أَهْدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عُكَّةً مِنْ عَسَلٍ، فَسَقَتْ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ مِنْهُ شَرْبَةً، فَقُلْتُ: أَمَا وَاللَّه لَنَحْتَالَنَّ لَهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسَوْدَةَ، وَقُلْتُ: إِذَا دَخَلَ عَلَيْك فَإِنَّهُ سَيَدْنُو مِنْك فَقُولِي لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّه أَكَلْتَ مَغَافِيرَ، فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَك: لاَ، فَقُولِي لَهُ: مَا هَذِه الرِّيحُ؟ وَكَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَشْتَدُّ عَلَيْه أَنْ يُوجَدَ مِنْهُ الرِّيحُ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَك: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، فَقُولِي لَهُ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، وَسَأَقُولُ ذَلِك لَهُ، وَقُولِيه: أَنْت يَا صَفِيَّةُ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى سَوْدَةَ قَالَتْ: تَقُولُ سَوْدَةُ: وَالَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، لَقَدْ كِدْتُ أَنْ أُبَادِئَهُ بِالَّذِي قُلْت لِي وَإِنَّهُ لَعَلَى الْبَاب فَرَقًا مِنْك، فَلَمَّا دَنَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّه أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَتْ: فَمَا هَذِه الرِّيحُ؟ قَالَ: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، قَالَتْ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ قُلْتُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَى صَفِيَّةَ فَقَالَتْ بِمِثْلِ ذَلِكَ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّه أَلاَ أَسْقِيكَ مِنْهُ؟ قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي بِه، قَالَتْ: تَقُولُ سَوْدَةُ: سُبْحَانَ اللَّه، وَاللَّه لَقَدْ حَرَمْنَاهُ، قَالَتْ: قُلْتُ لَهَا: اسْكُتِي. (م ١٨٥/٣)

857- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW sangat menyukai rasa manis dan madu. Apabila selesai shalat Ashar beliau biasanya berkeliling ke rumah istri-istrinya, lalu mampir sebentar. Suatu ketika beliau mampir di rumah Hafshah, kemudian berhenti di situ lebih lama

dari biasanya. Lalu aku tanyakan tentang hal itu, dan aku beritahu, "Hafshah diberi semangkuk madu oleh kerabatnya yang perempuan, lalu ia menyuguhkan seteguk kepada Rasulullah SAW." Aku katakan, "Demi Allah, aku akan menggodanya."

Lalu aku beritahukan hal itu kepada Saudah. Aku berkata, "Apabila Rasulullah SAW masuk ke rumahmu lalu beliau mendekatimu, maka katakan kepada beliau, 'Ya Rasulullah! Apakah engkau habis makan *maghafir*?' nanti beliau pasti akan menjawab, 'Tidak' Lalu katakan lagi, 'Bau apa ini?' Biasanya Rasulullah SAW sangat tidak suka kalau ada bau tidak enak. Nanti pasti beliau akan mengatakan kepadamu, 'Hafshah menyuguhiku seteguk madu.' Lalu katakan lagi kepada beliau, 'Apakah lebahnya makan urfuth?' Akupun (Aisyah) akan mengatakan seperti itu kepada beliau, dan kau juga Shafiyyah, katakan seperti itu!".

Kata Aisyah, "Ketika Rasulullah SAW masuk ke rumah Saudah, dia mengatakan, 'Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia hampir saja aku mengungkapkan apa yang engkau (Aisyah) katakan kepadaku tadi ketika Rasulullah SAW baru sampai ke pintu karena takut kepadamu (Aisyah).' Setelah Rasulullah SAW mendekat, Saudah mengatakan, 'Ya Rasulullah, apakah engkau habis makan *maghafir*?' Beliau menjawab, '*Hafshah telah memberiku seteguk madu.*' Saudah bertanya, 'Apakah lebahnya makan urfuth?' Ketika Rasulullah SAW datang ke rumahku aku pun mengakatan seperti itu. Setelah itu beliau datang ke rumah Hafshah, Hafshah bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah aku perlu menyuguhkan madu lagi kepada engkau?' Beliau menjawab, '*Tidak perlu.*'"

Kata Aisyah, "Saudah berkata, 'Subhanallah! Demi Allah, sungguh kita menyebabkan madu menjadi haram.'" Kata Aisyah, "Aku katakan kepada Saudah, 'Diamlah!.'" **{Muslim 4/185}**

Bab. Suami Menawarkan Pilihan Kepada Istrinya

٨٥٨– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْه قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ قَالَ: فَأُذِنَ لِأَبِي بَكْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ فَاسْتَأْذَنَ، فَأُذِنَ لَهُ، فَوَجَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا حَوْلَهُ نِسَاؤُهُ

وَاجِمًا سَاكِتًا، قَالَ: فَقَالَ: لأَقُولَنَّ شَيْئًا أُضْحِكُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَ بِنْتَ خَارِجَةَ سَأَلَتْنِي النَّفَقَةَ، فَقُمْتُ إِلَيْهَا، فَوَجَأْتُ عُنُقَهَا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: هُنَّ حَوْلِي كَمَا تَرَى يَسْأَلْنَنِي النَّفَقَةَ، فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ يَجَأُ عُنُقَهَا، فَقَامَ عُمَرُ إِلَى حَفْصَةَ يَجَأُ عُنُقَهَا، كِلاَهُمَا يَقُولُ: تَسْأَلْنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ؟! قُلْنَ: وَاللَّهِ لاَ نَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَيْسَ عِنْدَهُ، ثُمَّ اعْتَزَلَهُنَّ شَهْرًا أَوْ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، ثُمَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةُ (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ) حَتَّى بَلَغَ (لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا) قَالَ: فَبَدَأَ بِعَائِشَةَ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَعْرِضَ عَلَيْكِ أَمْرًا أُحِبُّ أَنْ لاَ تَعْجَلِي فِيهِ حَتَّى تَسْتَشِيرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَتَلاَ عَلَيْهَا الآيَةَ، قَالَتْ: أَفِيكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَسْتَشِيرُ أَبَوَيَّ بَلْ أَخْتَارُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الآخِرَةَ وَأَسْأَلُكَ أَنْ لاَ تُخْبِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِكَ بِالَّذِي قُلْتُ، قَالَ: لاَ تَسْأَلُنِي امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ إِلاَّ أَخْبَرْتُهَا إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنِّتًا وَلاَ مُتَعَنِّتًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيَسِّرًا . (م ٤/١٨٧-١٨٨)

858- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Abu Bakar RA berkunjung ke rumah Rasulullah SAW, lalu dia minta izin masuk, tiba-tiba Abu Bakar melihat orang-orang duduk di muka pintu rumah Rasulullah SAW tanpa seorangpun yang diizinkan masuk." Jabir berkata, "Kemudian Abu Bakar dipersilakan masuk, lalu dia pun masuk. Setelah itu Umar RA menyusul lalu dipersilakan masuk. Umar RA mendapati Nabi SAW sedang duduk dikerumuni oleh istri-istri beliau. Nabi SAW tampak murung dan tidak berkata-kata." Kata Jabir, "Kemudian Umar berkata, 'Aku akan mengucapkan sesuatu yang bisa membuat Nabi SAW tertawa.' Umar berkata, 'Ya Rasulullah! Seandainya engkau melihat anak perempuan Kharijah menuntut belanja (yang berlebihan) kepada saya, maka saya akan berdiri mendekatinya, lalu saya pegang lehernya.' Lalu

Rasulullah SAW tertawa, kemudian berkata, '*Mereka (para istriku) mengerumuniku sebagaimana yang engkau lihat, semuanya menuntut belanja yang mewah dari aku.*'

Mendengar itu, Abu Bakar lalu berdiri mendekati Aisyah, kemudian memegang leher Aisyah. Umar pun berdiri mendekati Hafshah kemudian memegang leher Hafshah. Kemudian berkata, 'Kalian meminta dari Rasulullah SAW sesuatu yang tidak beliau miliki?' Katakanlah, 'Demi Allah, kami tidak akan meminta kepada Rasulullah SAW sesuatu yang tidak beliau miliki, selamanya!'

Kemudian Rasulullah SAW menghindari istri-istri beliau selama satu bulan atau 29 hari, lalu turunlah ayat berikut, *'Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu...'* sampai firman-Nya, *'Bagi siapa yang berbuat adil di antaramu pahala yang besar.*'" (Qs. Al Ahzaab(33): 28-29)

Kata Jabir, "Lalu Rasulullah SAW mulai memberikan penawaran kepada Aisyah. Beliau bertanya, '*Hai Aisyah! Sesungguhnya aku ingin menawarkan sesuatu kepadamu, aku harap kamu pikirkan yang matang sehingga kamu meminta pendapat kedua orang tuamu.*' Aisyah bertanya, 'Tawaran apa itu wahai Rasulullah?' Rasulullah kemudian membacakan ayat tersebut kepada Aisyah. Aisyah menjawab, 'Ya Rasulullah, tidak mungkin saya meminta saran kedua orang tua saya mengenai engkau. Saya jelas akan memilih ridha Allah dan Rasul-Nya, serta memilih kesenangan di negeri Akhirat. Saya mohon kepada engkau agar tidak memberitahukan jawaban ini kepada istri-istri engkau yang lain.' Rasulullah menjawab, '*Siapa pun dari istri-istriku yang menanyakan jawabanmu kepadaku pasti aku akan memberitahukannya, karena Allah Ta'ala tidaklah mengutusku untuk memberikan kesusahan atau memerintahkan kesusahan, melainkan Allah mengutusku untuk memberikan petunjuk yang memudahkan.*" **{Muslim 4/187-188}**

٨٥٩– عَنْ مَسْرُوق قَالَ: مَا أُبَالِي خَيَّرْتُ امْرَأَتِي وَاحِدَةً أَوْ مِائَةً أَوْ أَلْفًا، بَعْدَ أَنْ تَخْتَارَنِي، وَلَقَدْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: قَدْ خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَكَانَ طَلَاقًا؟ (م ٤/١٨٦)

859- Dari Masruq, dia berkata, "Saya tidak menganggap sebagai thalak terhadap penawaran saya kepada istri saya, apakah satu kali atau 100 kali atau 1000 kali setelah istri saya memilih untuk tetap menjadi istri saya,

karena saya pernah bertanya kepada Aisyah RA. lalu dia menjawab. 'Rasulullah SAW pernah menawarkan pilihan kepada kami. maka apakah hal itu dianggap sebagai thalak?"' {**Muslim 4/186**}

Bab. Tentang Firman Allah SWT: "*Dan jika keduanya menentang terhadapnya...*"

٨٦٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَكَثْتُ سَنَةً وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْبَةً لَهُ، حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا، فَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ فَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ عَدَلَ إِلَى الْأَرَاكِ لِحَاجَةٍ لَهُ، فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنِ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَزْوَاجِهِ؟ فَقَالَ: تِلْكَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ لَأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مُنْذُ سَنَةٍ، فَمَا أَسْتَطِيعُ هَيْبَةً لَكَ، قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ مَا ظَنَنْتَ أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَسَلْنِي عَنْهُ، فَإِنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ أَخْبَرْتُكَ، قَالَ: وَقَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا، حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ، وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ، قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا فِي أَمْرٍ أَأْتَمِرُهُ. إِذْ قَالَتْ لِي امْرَأَتِي لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا، فَقُلْتُ لَهَا: وَمَا لَكِ أَنْتِ وَلِمَا هَاهُنَا؟ وَمَا تَكَلُّفُكِ فِي أَمْرٍ أُرِيدُهُ؟ فَقَالَتْ لِي: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجَعَ أَنْتَ، وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ، قَالَ عُمَرُ: فَآخُذُ رِدَائِي، ثُمَّ أَخْرُجُ مَكَانِي حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى حَفْصَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: يَا بُنَيَّةُ إِنَّكِ لَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ؟ فَقَالَتْ حَفْصَةُ: وَاللَّهِ إِنَّا

لَتُرَاجِعُهُ، فَقُلْتُ: تَعْلَمِينَ أَنِّي أُحَذِّرُكِ عُقُوبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ، يَا بُنَيَّةُ! لاَ يَغُرَّنَّكِ هَذِهِ الَّتِي قَدْ أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا، وَحُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا، ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ لِقَرَابَتِي مِنْهَا، فَكَلَّمْتُهَا فَقَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قَدْ دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِيَ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ؟! قَالَ: فَأَخَذَتْنِي أَخْذًا كَسَرَتْنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ، فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا، وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذَا غِبْتُ أَتَانِي بِالْخَبَرِ، وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا آتِيهِ بِالْخَبَرِ، وَنَحْنُ حِينَئِذٍ نَتَخَوَّفُ مَلِكًا مِنْ مُلُوكِ غَسَّانَ، ذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا، فَقَدِ امْتَلَأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ. فَأَتَى صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَدُقُّ الْبَابَ. وَقَالَ: افْتَحِ افْتَحْ، فَقُلْتُ: جَاءَ الْغَسَّانِيُّ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، اعْتَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ، فَقُلْتُ: رَغِمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ، ثُمَّ آخُذُ ثَوْبِي، فَأَخْرُجُ حَتَّى جِئْتُ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَشْرُبَةٍ لَهُ يُرْتَقَى إِلَيْهَا بِعَجَلَةٍ وَغُلاَمٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْوَدُ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ، فَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ فَأُذِنَ لِي، قَالَ عُمَرُ: فَقَصَصْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ لَعَلَى حَصِيرٍ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ، وَتَحْتَ رَأْسِهِ وِسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ، وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرَظًا مَضْبُورًا وَعِنْدَ رَأْسِهِ أُهُبًا مُعَلَّقَةً فَرَأَيْتُ أَثَرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَكَيْتُ، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كِسْرَى وَقَيْصَرَ فِيمَا هُمَا فِيهِ وَأَنْتَ

رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمَا الدُّنْيَا وَلَكَ الْآخِرَةُ. (م ٤/١٩٠)

860- Dari Abdullah bin Abbas RA, dia berkata, "Sudah setahun lamanya aku menunda keinginan bertanya kepada Umar bin Khaththab tentang makna sebuah ayat, tetapi aku tidak berani menanyakan, karena aku segan kepadanya. Hingga pada saat berangkat menunaikan ibadah haji dan aku pun pergi bersamanya. Ketika kami dalam perjalanan pulang, dia merubah jalur jalan untuk buang hajat, lalu aku berjalan kembali bersamanya dan saat itulah aku bertanya kepadanya, 'Ya amirul mukminin! Siapakah dua orang wanita di antara para istri Rasulullah SAW yang bersepakat untuk menentang kebijakan beliau?' Amirul mukminin menjawab, 'Mereka adalah Hafshah dan Aisyah.' Lalu aku berkata kepada Umar, "Demi Allah! Bahwa aku sudah berkeinginan menanyakan hal ini kepada engkau sejak setahun yang lalu, tetapi aku tidak berani karena merasa segan kepada engkau.' Umar menjawab, 'Jangan begitu! Selama kamu menduga bahwa aku mengetahuinya, maka tanyakanlah kepadaku. Jika aku tahu, akan aku beritahukan kepadamu.'" Abdullah bin Abbas, berkata "Kemudian Umar berkata, 'Dulu pada masa Jahiliyah kami tidak pernah memerankan wanita dalam satu persoalan, sehingga tiba waktunya Allah menurunkan ayat-ayat Al Qur`an yang memberikan kedudukan kepada wanita.' Kata Umar, 'Suatu ketika aku sedang memikirkan suatu persoalan, tiba-tiba istriku menyarankan, "Sebaiknya engkau berbuat begini dan begitu!" Lalu aku berkata pada istriku, "Kamu itu tahu apa! Mengapa kamu turut campur, tidak usah susah-susah turut memikirkan urusanku!" Istriku menjawab, "Hai anak Khaththab! engkau sungguh aneh! engkau tidak membolehkan aku bertukar pikiran denganmu, padahal putri (Hafshah) selalu bertukar pikiran dengan Rasulullah SAW, sehingga beliau pernah seharian marah'." Kata Umar, 'Mendengar hal itu, lalu aku memakai pakaianku dan pergi ke rumah Hafshah, lalu aku berkata kepadanya, "Hai putriku! Benarkah kamu suka bertukar pikiran dengan Rasulullah SAW sehingga kamu pernah membantah beliau sampai beliau marah seharian?" Hafsah menjawab, "Demi Allah! aku hanya bertukar pikiran.'" Lalu aku (Umar) berkata, 'Ketahuilah! aku memperingatkanmu dari siksaan Allah dan murka Rasul-Nya. Hai putriku! Janganlah kamu terpengaruh oleh sikap perempuan yang merasa bangga dengan kecantikannya dan cinta Rasulullah kepadanya!'" Kemudian aku (Umar) keluar menuju Ummu Salamah, karena dia adalah kerabatku. Aku ceritakan kepadanya

peristiwa tadi, lalu dia ingatkan, "Hai anak Khaththab! kamu ini aneh. Kamu mencampuri segala urusan rumah tangga Rasulullah SAW dengan para istri beliau."' Kata Umar, 'Ucapan Ummu Salamah itu menyinggung perasaanku lalu aku keluar meninggalkannya. Aku mempunyai seorang sahabat dari kaum Anshar, apabila aku lama tidak mendatanginya dia yang mendatangiku membawa berita, dan jika dia lama tidak mendatangiku aku datang kepadanya membawa berita. Saat itu kami sedang berjaga-jaga terhadap salah seorang dari raja-raja Ghassan yang diberitahukan akan menyerang kami. Pikiran kami saat itu sungguh terpusat pada seorang raja Ghassan tersebut. Tiba-tiba sahabatku dari kaum Anshar itu datang mengetuk pintuku. Katanya, "Bukakan pintu, bukakan pintu." Aku (Umar) bertanya, "Apakah pasukan Ghassan telah datang?" Dia menjawab, "Lebih hebat dari serangang bani Ghassan. Rasulullah SAW menjauhkan diri dari para istri beliau," gumamku, "Celakalah Hafshah dan Aisyah." Kemudian aku kenakan pakaianku lalu aku pergi menemui beliau, ternyata beliau berada di gudang penyimpanan barang-barang yang dapat dinaiki dengan tangga, sedangkan pembantu Rasulullah SAW yang berkulit hitam telah berada di ujung tangga. Aku katakan padanya, "Aku Umar!" Lalu aku dipersilahkan masuk.' Kata Umar, 'Aku ceritakan peristiwa yang telah terjadi kepada Rasulullah SAW. ketika penuturanku sampai pada perihal Ummu Salamah, Rasulullah SAW tersenyum. Saat itu Rasulullah SAW tidur di atas tikar tanpa tambahan alas lain dengan bantal kulit berisi seonggok biji Qarazh, sedangkan di dekat kepala beliau ada kulit yang digantung yang baru disamak.' Aku melihat bekas tidur di pelipis Rasululah sehingga aku menangis. Umar berkata, "Ya Rasulullah SAW! Kaisar Persia dan Kaisar Romawi bermewah-mewahan dengan (kenikmatan) dunia yang mereka milliki, sedangkan engkau adalah utusan Allah?" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu tidak rela kalau mereka berdua mendapat kesenangan duniawi, sedangkan kamu mendapat kesenangan di akhirat*." **{Muslim 4/190}**

كِتَابُ العِدَّةِ

KITAB TENTANG IDDAH

Bab. Wanita Hamil yang Melahirkan Sesudah Suaminya Wafat

٨٦١– عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الْأَسْلَمِيَّةِ فَيَسْأَلَهَا عَنْ حَدِيثِهَا وَعَمَّا قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ، فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ وَهُوَ فِي بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهِيَ حَامِلٌ فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ –رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ– فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً لَعَلَّكِ تَرْجِينَ النِّكَاحَ؟ إِنَّكِ وَاللَّهِ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزَوُّجِ إِنْ بَدَا لِي. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَلاَ أَرَى بَأْسًا أَنْ تَتَزَوَّجَ حِينَ وَضَعَتْ، وَإِنْ كَانَتْ فِي دَمِهَا غَيْرَ أَنْ لاَ يَقْرَبُهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

(م ٤/٢٠١)

861- Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, bahwa ayahnya pernah berkirim surat kepada Umar bin Abdullah bin Al Arqam Az-Zuhri yang menyuruhnya agar datang ke rumah Subai'ah binti Harits Al Aslamiyyah untuk menanyakan pembicaraan Subai'ah dan sabda Rasulullah SAW kepadanya, ketika ia meminta fatwa kepada beliau.

Lalu Umar bin Abdullah mengirimkan surat balasan kepada Abdullah bin Utbah untuk memberitahukan bahwa Subai'ah telah memberitahu kepadanya (kepada Umar bin Abdullah) bahwa dulu Subai'ah adalah istri Sa'ad bin Khaulah dari suku bani Amir bin Luay. Sa'ad termasuk orang yang turut serta dalam perang Badar dan dia wafat pada haji wada' ketika Subai'ah sedang hamil. Belum berselang lama setelah kematian suaminya, Subai'ah melahirkan. Setelah Subai'ah suci dari nifas, dia selalu berdandan agar dilamar oleh laki-laki. Dia lalu didatangi oleh Abu Sanabil bin Ba'kak (seorang lai-laki dari bani Abdud-Dar). Abu Sanabil bin Ba'kak berkata kepada Subai'ah, "Mengapa aku lihat kamu selalu berhias diri, rupanya kamu ingin kawin lagi? Demi Allah, sungguh kamu tidak boleh menikah sebelum lewat empat bulan sepuluh hari."

Kata Subai'ah, "Setelah Abu Sanabil mengatakan hal tersebut kepadaku, maka pada sore hari aku berpakaian lalu pergi menemui Rasulullah SAW untuk menanyakan hal tersebut. Beliau bersabda kepadaku bahwa aku sudah boleh menikah lagi ketika aku sudah melahirkan kandunganku, dan beliau menyuruhku kawin jika sudah ada lak-laki yang melamarku."

Kata Ibnu Syihab, "Menurut saya perempuan yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil, dibolehkan kawin setelah dia melahirkan meskipun darah nifas belum tuntas, namun tidak boleh disetubuhi sebelum suci.'" **{Muslim: 4/201}**

Bab. Perempuan yang Dithalak Lalu Keluar Memetik Buah Kurma

٨٦٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِي، فَأَرَادَتْ أَنْ تَجُدَّ نَخْلَهَا فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بَلَى، فَجُدِّي نَخْلَكِ، فَإِنَّكِ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا. (م ٤/٢٠٠)

862- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Bibiku dicerai oleh suaminya. Lalu dia ingin memetik buah kurma, tetapi dia dilarang oleh seorang laki-laki agar tidak keluar rumah. Kemudian istriku mendatangi Rasulullah SAW untuk menanyakan hal itu, lalu Rasulullah SAW menjawab, '*Ya boleh! petiklah buah kurmamu, semoga kamu bisa bersedekah atau berbuat kebajikan.*'" **{Muslim 4/200}**

Bab. Perempuan yang Dithalak Keluar dari Rumahnya Karena Takut Keamanan Dirinya

٨٦٣- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلاثًا وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، قَالَ: فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ. (م ٤/ ٢٠٠)

863- Dari Fatimah binti Qais RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya, 'Ya Rasulullah! suamiku telah menceraikanku dengan thalak tiga dan aku khawatir kalau didatangi laki-laki yang berniat jahat.' Lalu Rasulullah SAW menyuruhnya pindah dari rumah itu, lalu dia pun pindah. **{Muslim 4/200}**

٨٦٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَزَعَمَتْ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْتَفْتِيهِ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَهُ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقَةِ مِنْ بَيْتِهَا، وَقَالَ عُرْوَةُ: إِنَّ عَائِشَةَ أَنْكَرَتْ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ. (م ٤/١٩٦-١٩٧)

864- Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, bahwa Fatimah binti Qais telah memberitahukan kepadanya bahwa dia pernah menjadi istri Abu Amru bin Hafsh bin Al Mughirah, lalu diceraikan terakhir kali sampai thalak tiga. Fatimah binti Qais telah berniat menemui Rasulullah

SAW untuk meminta fatwa tentang apakah dia boleh keluar dari rumahnya (karena merasa tidak aman). Jadi Rasulullah SAW menyuruhnya pindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta.

Marwan menolak untuk membenarkan berita tentang wanita yang ditalak tiga diperbolehkan keluar meninggalkan rumahnya. Urwah Berkata, "Aisyah menolak peristiwa itu terjadi pada diri Fatimah binti Qais." **{Muslim 4/196-197}**

Bab. Menikahi Wanita yang Dithalak Setelah Habis Masa Iddahnya

٨٦٥- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: إِنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةً، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي، فَآذَنْتُهُ، فَخَطَبَهَا مُعَاوِيَةُ، وَأَبُو جَهْمٍ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرِبٌ لاَ مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو جَهْمٍ، فَرَجُلٌ ضَرَّابٌ لِلنِّسَاءِ، وَلَكِنْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَتْ بِيَدِهَا: هَكَذَا أُسَامَةُ أُسَامَةُ! فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكِ، قَالَتْ: فَتَزَوَّجْتُهُ فَاغْتَبَطْتُ. (م ٤/١٩٩)

865- Dari Fatimah bin Qais RA, bahwa suaminya telah menceraikannya dengan thalak tiga, dan Rasulullah SAW tidak menetapkan tempat tinggal serta nafkah untuknya. Kata Fatimah, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Jika masa iddahmu telah habis, maka beritahu aku!*.' Akupun kemudian memberitahu Rasulullah SAW (bahwa iddahnya selesai). Lalu dia dilamar oleh Muawiyah bin Abu Jahm serta Usamah bin Zaid RA. Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau Muawiyah, dia miskin harta. Kalau Abu Jahm suka memukul istri. Sebaiknya pilih Usamah saja!*" Fatimah

mengelak dengan tangannya berisyarat, "Kenapa pilih Usamah?[21]" Rasulullah bersabda kepada Fathimah, "*Bahwa taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih baik bagimu.*" Kata Fatimah. "Aku kemudian menikah dengan Usamah dan mendapatkan kebahagiaan." **{Muslim 4/199}**

Bab. Berkabung Pada Masa Iddah Tanpa Bercelak

٨٦٦– عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ عَنْ زَيْنَب بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ الثَّلاَثَةَ، قَالَ: قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ، خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ. قَالَتْ: واللهِ مَالِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَي الْمِنْبَرِ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. قَالَتْ زَيْنَبُ: سَمِعْتُ أُمِّي أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا أَفَنَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ،

[21]. Dia mengatakan demikian bertanda, tidak menyukai karena tidak cocok dan Usamah dari kaum Quraisy serta tergolong penguasa, lalu Fathimah menikahinya.

مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ لاَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ، قَالَ حُمَيْدٌ، قُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا وَلاَ شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ أَوْ شَاةٍ أَوْ طَيْرٍ فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ. (٤/٢٠٢)

866- Dari Humaid bin Nafi', dari Zainab binti Abu Salamah, bahwa Zainab memberitahukan kepada Humaid tiga hal berikut:

1. Humaid berkata, Zainab mengatakan, 'Aku mendatangi Ummu Habibah, (istri Nabi SAW) ketika ayahnya, (Abu Sufyan) meninggal. Ummu Habibah meminta wewangian yang berwarna kuning, parfum atau lainnya, lalu dia oleskan kepada seorang gadis, dan dia sentuhkan pada kedua pipi gadis itu. Lalu Ummu Habibah mengatakan, "Demi Allah! aku tidak perlu memakai wewangian, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, '*Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak boleh berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari kecuali atas kematian suaminya, maka masa berkabungnya adalah empat bulan sepuluh hari*'.""'

2. Zainab berkata: "Kemudian aku datang ke rumah Zainab binti Jahsy ketika saudara laki-lakinya meninggal. Dia lalu meminta wewangian, kemudian dia sentuh sedikit, lalu dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak memerlukan wewangian, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, "*Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak boleh berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka berkabungnya adalah empat bulan sepuluh hari.*"'"

3. Zainab berkata: "Aku pernah mendengar Ummu Salamah berkata, 'Seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Ya Rasulullah! Anak perempuan saya ditinggal mati suaminya sedangkan matanya sakit, apakah kami boleh mengoleskan celak mata kepadanya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan*!" Beliau mengulang jawaban itu

dua atau tiga kali. Masing-masing jawaban yang beliau ucapkan adalah jangan!' selanjutnya beliau bersabda, "*Sesungguhnya iddahnya adalah empat bulan sepuluh hari. Dulu pada zaman Jahiliyah orang perempuan yang suaminya meninggal dia melemparkan kotoran hewan dipenghujung tahun*".'" Humaid berkata: "Aku tanyakan kepada Zainab, 'Apakah maksudnya melemparkan kotoran hewan di penghujung tahun?' Zainab mengatakan: "Dulu seorang perempuan apabila suaminya meninggal. dia tidak keluar rumah dan mengenakan pakaian yang jelek-jelek serta tidak memakai wewangian ataupun perhiasan apapun sampai setahun lamanya. Setelah itu perempuan tersebut diberi seekor hewan—keledai, kambing, atau burung—lalu dia menjatuhkan sesuatu pada hewan tersebut sehingga hewan itu kebanyakan mati. Setelah itu perempuan tersebut keluar lalu diberi kotoran hewan, kemudian dia melemparkannya. Setelah itu perempuan tadi boleh memakai wewangian dan sebagainya yang dia sukai." **{Muslim 4/202}**

Bab. Anjuran bagi Wanita yang Berkabung untuk Tidak Memakai Wewangian dan Pakaian yang Berwarna

٨٦٧– عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُحِدُّ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ وَلاَ تَكْتَحِلُ وَلاَ تَمَسُّ طِيبًا إِلاَّ إِذَا طَهُرَتْ نُبْذَةً مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ. (م ٤/٢٠٤)

867- Dari Ummu Athiyyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang perempuan tidak boleh berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka berkabungnya empat bulan sepuluh hari. Perempuan tersebut (yang ditinggal suaminya) tidak boleh memakai pakaian berwarna, melainkan hanya pakaian yang kasar (yang tidak memikat), tidak boleh memakai celak mata dan tidak boleh memakai wewangian, kecuali jika masa iddahnya telah habis dibolehkan memakai qusth dan azhfar.*"'[22] **{Muslim 4/204}**

[22] Qusth dan azhfar adalah jenis wewangian yang diperbolehkan bagi orang yang suci dari haid untuk memakainya supaya bau darah haidnya tidak tercium.

كتاب لعان

KITAB TENTANG LI'AN

Bab. Suami yang Memergoki Orang Lain Berkencan dengan Istrinya

٨٦٨- عَنْ سَهْلَ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلاَنِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الْأَنْصَارِيِّ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ يَا عَاصِمُ لَوْ أَنَّ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ، فَتَقْتُلُونَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَسَلْ لِي عَنْ ذَلِكَ يَا عَاصِمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا، قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللَّهِ لاَ أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا، فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ، حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطَ النَّاسِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا، قَالَ سَهْلٌ: فَتَلاَعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَغَا،

قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَّقَهَا ثَلاَثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ سُنَّةَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ. (م ٤/٢٠٥)

868- Dari Sahal bin Sa'd As-Sa'idi, bahwa Uwaimir Al Ajlani datang kepada Ashim bin Adi Al Anshari RA, lalu Uwaimir bertanya kepada Ashim, "Hai Ashim! Bagaimana perdapatmu jika seorang suami memergoki laki-laki lain sedang berkencan dengan istrinya? Apakah ia boleh membunuh laki-laki tersebut walaupun nantinya dia juga akan kalian bunuh (rajam), atau bagaimana suami itu harus berbuat? Tolong tanyakan hal ini kepada Rasulullah SAW untuk keperluanku."

Kemudian Ashim bertanya kepada Rasulullah SAW, namun beliau tidak menyukai pertanyaan itu dan beliau mencelanya, sehingga Ashim merasa tidak senang dengan apa yang didengarnya dari Rasulullah SAW.

Tatkala Ashim pulang kekeluarganya dia didatangi oleh Uwaimir. Kata Uwaimir, "Hai Ashim! apa yang telah Rasulullah katakan kepadamu?" Ashim menjawab, "Persoalan itu tidak membawa kebaikan bagiku, Rasulullah sungguh tidak menyukai pertanyaan yang telah saya ajukan kepadanya." Uwaimir berkata, "Demi Allah aku tidak akan berhenti sampai aku menanyakannya sendiri kepada Rasulullah SAW."

Uwaimir lalu pergi hingga dia datang kepada Rasulullah SAW yang sedang berada di tengah kerumunan orang banyak. Uwaimir bertanya, "Ya Rasululah! Bagaimana menurutmu, seorang suami yang mendapati istrinya bersama laki-laki lain? Apakah suami itu boleh membunuh laki-laki itu sehingga nantinya kalian akan membunuhnya? Atau harus bagaimana?" Rasulullah menjawab, "*Sudah turun ayat mengenai dirimu dan istrimu, bawalah istrimu kemari*!."

Kata Sahal, "Lalu Uwaimir dan istrinya saling melontarkan *li'an* ketika aku bersama orang banyak berada di sisi Rasulullah SAW. Setelah keduanya selesai melontarkan *li'an*, maka Uwaimir berkata, 'Ya Rasulullah SAW! jika saya tetap memperistrinya berarti saya telah memfitnahnya.' Lalu Uwaimir menceraikan istrinya dengan thalak tiga sebelum dia diperintah oleh Rasulullah SAW."

Kata Ibnu Syihab, "Seperti itulah cara penyelesaian suami istri yang saling melaknat (li'an)." **{Muslim 4/205}**

٨٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: لَوْ وَجَدْتُ مَعَ أَهْلِي رَجُلاً لَمْ أَمَسَّهُ حَتَّى آتِيَ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَ: كَلاَّ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنْ كُنْتُ لَأُعَاجِلُهُ بِالسَّيْفِ قَبْلَ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْمَعُوا إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ، إِنَّهُ لَغَيُورٌ، وَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ، وَاللَّهُ أَغْيَرُ مِنِّي. (م ٤/٢١٠)

869- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Sa'd bin Ubadah RA pernah bertanya, 'Ya Rasululah! Jika aku memergoki laki-laki lain bersama istriku, apakah saya tidak boleh memukul laki-laki itu sebelum saya mendatangkan empat orang saksi?' Rasulullah SAW bersabda, '*Ya benar!*.' Kata Sa'ad bin Ubadah, 'Demi Allah yang telah mengutus engkau dengan membawa kebenaran! Sungguh sebaiknya saya membunuh laki-laki itu dengan pedang sebelum saya mendatangkan empat orang saksi.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Dengarkanlah apa yang diucapkan oleh pemimpinmu. Sungguh perbuatan itu adalah hanya perasaan cemburu, sedangkan aku lebih cemburu darinya, dan Allah Maha Pencemburu daripada aku.*'" **{Muslim 4/210}**

٨٧٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ فِي إِمْرَةِ مُصْعَبٍ: أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ، فَمَضَيْتُ إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِمَكَّةَ فَقُلْتُ لِلْغُلاَمِ اسْتَأْذِنْ لِي، قَالَ: إِنَّهُ قَائِلٌ فَسَمِعَ صَوْتِي، قَالَ: ابْنُ جُبَيْرٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ؟ قَالَ: ادْخُلْ فَوَاللَّهِ مَا جَاءَ بِكَ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلاَّ حَاجَةٌ، فَدَخَلْتُ، فَإِذَا هُوَ مُفْتَرِشٌ بَرْذَعَةً، مُتَوَسِّدٌ وِسَادَةً حَشْوُهَا لِيفٌ، قُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُتَلاَعِنَانِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! نَعَمْ، إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ أَنْ

لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ، قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدِ ابْتُلِيتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ) فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعَظَهُ وَذَكَّرَهُ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، قَالَ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ دَعَاهَا فَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، قَالَتْ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا، إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ. ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا. (م ٢٠٦/٤)

870- Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku pernah ditanya tentang suami istri yang saling melontarkan li'an dalam kasus istri Mus'ab. 'Apakah keduanya harus diceraikan?'" Kata Sa'ad bin Jubair, "Aku tidak tahu jawaban yang harus aku sampaikan, lalu aku pergi ke rumah Ibnu Umar RA di Makkah, aku berkata kepada pembantunya, 'Bolehkah aku masuk?' Dia menjawab, 'Ibnu Umar sedang bicara.' Ibnu Umar rupanya mengenali suaraku, kemudian dia bertanya, 'Itu Sa'ad bin Jubair?' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu Ibnu Umar berkata, 'Masuklah. Demi Allah, tidaklah kamu datang pada saat ini melainkan ada keperluan'."

Aku pun masuk, ketika itu Ibnu Umar menggelar tikar pelana dengan bantal berisi sabut. Aku bertanya, "Hai ayah Abdurrahman! Apakah suami istri yang saling melontarkan li'an harus diceraikan keduanya?" Ibnu Umar menjawab, "*Subhanallah*! Ya. Sesungguhnya orang yang pertama kali menanyakan hal itu adalah fulan bin fulan. Orang tersebut bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah! bagaimana menurut engkau kalau seorang suami memergoki istrinya berbuat keji (mesum),

apa yang harus dilakukan oleh suami tersebut? Jika suami tersebut membicarakannya berarti dia membicarakan masalah besar, tetapi jika diam berarti dia mendiamkan masalah besar." Kata Ibnu Umar, "Nabi SAW diam tidak menjawab pentanyaan tersebut."

Setelah itu orang yang bertanya datang lagi kepada Rasulullah SAW. lalu dia berkata. "Sesungguhnya persoalan yang telah saya tanyakan kepada engkau tempo hari telah menimpa diri saya." Kata Ibnu Umar, "Lalu Allah *Azza wa jalla* menurunkan ayat-ayat tentang itu di surah An-Nuur (*orang-orang yang menuduh istri mereka*), lalu Rasulullah SAW membacakan ayat-ayat itu kepadanya. Setelah itu beliau menasihatinya, mengingatkannya dan memberitahukan kepadanya bahwa siksa dunia lebih ringan daripada siksa akhirat. Laki-laki itu berkata, 'Demi Allah yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran! Sungguh saya tidak berdusta tentang tuduhan saya kepada istri saya.' Rasulullah SAW kemudian memanggil istri laki-laki tersebut, lalu beliau menasihati dan mengingatkannya.

Lalu istrinya itu berkata, 'Demi Allah yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran.' Rasulullah SAW memulai dengan laki-laki itu, lalu laki-laki itu mendatangkan empat saksi dengan nama Allah, bahwa tuduhannya benar. Sumpah yang kelima, bahwa laknat Allah akan menimpa dirinya jika dia berdusta. Kemudian yang kedua adalah si istri. Si istri bersumpah dengan mendatangkan empat saksi atas nama Allah, bahwa tuduhan suaminya dusta, dan sumpah istri yang kelima, bahwa murka akan menimpa dirinya jika tuduhan suaminya benar. Setelah itu Rasulullah SAW menceraikan suami istri tersebut." **{Muslim 4/206}**

٨٧١– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلَاعِنَيْنِ: (حِسَابُكُمَا عَلَى اللَّهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لاَ سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا) قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَالِي؟ قَالَ: لاَ مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا. (م ٢٠٧/٤)

871- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada suami istri yang saling melontarkan *li'an*, '*Allah lah yang memperhitungkan perbuatan kalian berdua. Salah satu dari kalian ada*

yang berdusta, maka tidak mungkin kami mempertahankan istrimu.' Suami itu bertanya, 'Ya Rasulullah! bagaimana dengan harta saya?' Rasulullah menjawab, "*Kamu tidak berhak atas hartamu yang telah kamu berikan kepada istrimu. Jika tuduhanmu terhadap istrimu benar, maka hartamu sebagai imbalan kehalalan kemaluannya untukmu, dan jika kamu berdusta dalam menuduh istrimu, maka hartamu semakin jauh dari kepemilikanmu, karena istrimu yang berhak memilikinya.*"' **{Muslim 4/207}**

٨٧٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً لاَعَنَ امْرَأَتَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِأُمِّهِ. (م ٢٠٨/٤)

872- Dari Ibnu Umar RA, bahwa seorang laki-laki menuduh istrinya berbuat serong (*li'an*) pada masa Rasulullah SAW, lalu beliau menceraikan keduanya serta memutuskan bahwa anak ikut kepada ibunya.

٨٧٣- عَنْ مُحَمَّدٍ -وَهُوَ ابْنُ سِيرِيْنَ- قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَأَنَا أُرَى أَنَّ عِنْدَهُ مِنْهُ عِلْمًا فَقَالَ: إِنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ بِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، وَكَانَ أَخَا الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ لأُمِّهِ، وَكَانَ أَوَّلَ رَجُلٍ لاَعَنَ فِي الإِسْلاَمِ، قَالَ: فَلاَعَنَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْصِرُوهَا، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ فَهُوَ لِهِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، قَالَ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ. (م ٢٠٩/٤)

873- Dari Muhammad -Ibnu Sirin- dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik RA, karena aku kira Anas bin Malik mengetahui jawaban atas apa yang akan aku tanyakan." Anas berkata, "Hilal bin Umayyah menuduh istrinya berzina dengan Syarik bin Samha`.' Hilal bin Umayyah

adalah saudara seibu dengan Al Bara` bin Malik dan dialah orang pertama yang mengucapkan *li'an* dalam Islam." Anas bin Malik berkata, "Lalu Hilal bin Umayyah meli'an istrinya, sehingga Rasulullah SAW bersabda, '*Perhatikanlah istri Hilal bin Umayyah. Apabila nanti dia melahirkan bayi berkulit putih, berambut lurus, dan matanya agak merah, maka bayi tersebut adalah anak Hilal bin Umayyah. Tetapi apabila nanti ia melahirkan anak bermata agak hitam, berambut agak keriting, dan betisnya kurus, maka anak tersebut adalah anak Syarik bin Samha.*'"

Kata Anas bin Malik, "Lalu aku mendapat kabar bahwa istri Hilal (yang telah dili'an tersebut) melahirkan bayi berambut agak hitam, berambut keriting dan berbetis kurus." **{Muslim 4/209}**

Bab. Tidak Mengakui Anak yang Lahir dan Masalah Genetika

٨٧٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ، وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ؟ قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَّى هُوَ؟ قَالَ: لَعَلَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَكُونُ نَزَعَهُ عِرْقٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزَعَهُ عِرْقٌ لَهُ. (م ٤/٢١٢)

874- Dari Abu Hurairah RA, bahwa seorang Arab pedalaman mendatangi Rasulullah SAW, lalu dia berkata, "Ya Rasulullah SAW, istri saya melahirkan bayi berkulit hitam dan sungguh saya tidak mengakui sebagai anak saya." Lalu Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah kamu mempunyai unta?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "*Apa warnanya?*" Dia menjawab, "*Merah.*" Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Apakah anaknya ada yang abu-abu.*" Orang itu menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "*Dari mana asalnya anak yang abu-abu itu?*" Orang itu menjawab, "Mungkin asal keturunannya ada yang abu-abu." Kemudian beliau

berkata kepada orang itu, "*Anakmu pun begitu, mungkin nenek moyangmu ada yang berwarna hitam.*" **{Muslim 4/212}**

Bab. Anak Adalah bagi yang Memiliki Tikar

٨٧٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنُ أَخِي عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، انْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ، وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هَذَا أَخِي يَا رَسُولَ اللَّهِ وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبَهِهِ، فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتَ زَمْعَةَ، قَالَتْ: فَلَمْ يَرَ سَوْدَةَ قَطُّ. (م ٤/١٧١)

875- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Sa'ad bin Waqqash berbantahan dengan Abdu bin Zam'ah mengenai seorang anak. Sa'ad berkata, 'Ya Rasulullah! Bayi ini adalah anak saudara laki-laki saya, Utbah bin Waqqash, dia bersumpah kepada saya bahwa bayi tersebut adalah anaknya, lihatlah kemiripannya!' Abdu bin Zam'ah berkata, 'Bayi ini adalah saudara saya wahai Rasulullah! terlahir dari tikar ayah saya dengan yang melahirkannya.' Lalu beliau memperhatikan kemiripan bayi itu, ternyata sangat mirip dengan Utbah. Kemudian beliau bersabda, '*Hai Abdu! Anak adalah bagi yang memiliki tikar, sedangkan pezina tidak memiliki apa-apa.*[22] Hai Saudah bin Zam'ah! Menghindarlah darinya!'"

Kata Aisyah, "Anak tersebut tidak pernah melihat Saudah." **{Muslim 4/171}**

---

[22]. Yang dimaksud dengan hajar (batu) di sini bukanlah hukuman rajam, karena tidak setiap pezina dihukum rajam.

Bab. Diterimanya Keterangan Pelacak Anak

٨٧٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ، فَرَأَى أُسَامَةَ وَزَيْدًا وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ . (م ٤/ ١٧٢)

876- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW masuk ke rumahku dengan riang, lalu beliau berkata, '*Hai Aisyah tidakkah kamu tahu, bahwa Mujaziz Al Mudliji pernah masuk ke rumahku lalu dia melihat Usamah dan Zaid yang keduanya mengenakan selimut. Mereka berdua menutupi kepala mereka, namun telapak kaki mereka kelihatan. Kemudan Mujaziz berkata, 'Telapak kaki dua orang anak ini sama.*'" **{Muslim 4/172}**

كتاب الرضاعة

KITAB TENTANG RADHA'AH

Bab. Diharamkan dengan Sebab Susuan Semua yang Diharamkan Sebab Hubungan Kelahiran

٨٧٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَإِنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرَاهُ فُلاَنًا، -لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ- فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ كَانَ فُلاَنٌ حَيًّا -لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ- دَخَلَ عَلَيَّ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلاَدَةُ. (م ٤/١٦٢)

877- Dari Aisyah RA, bahwa suatu ketika Rasulullah SAW berada di rumah Aisyah. Saat itu Aisyah mendengar suara laki-laki yang minta izin masuk ke rumah Hafshah. Aisyah berkata, "Ya Rasulullah! Laki-laki itu minta izin masuk ke rumah Engkau." Lalu beliau menjawab, "*Aku lihat dia adalah anak si fulan, yaitu –anak paman Hafshah dari saudara susuan–*" Kata Aisyah, "Aku berkata, "Wahai Rasulullah! seandainya fulan hidup –paman Aisyah dari saudara susuan– apakah dia boleh masuk pula ke rumahku?' Beliau menjawab, '*Ya boleh, karena susuan itu menyebabkan muhrim sebagaimana hubungan kelahiran.*"' **{Muslim 4/162}**

Bab. Suami Menjadi Muhrim Perempuan yang Disusui Istrinya?

٨٧٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهاَ قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ، فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، حَتَّى أَسْتَأْمِرَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: إِنَّ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ عَمُّكِ، قُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، قَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ. (م ١٦٣/٤)

878- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pamanku dari hubungan susuan datang, lalu minta izin masuk ke rumahku, namun aku tidak mengizinkannya sehingga aku mohon petunjuk kepada Rasulullah SAW Ketika beliau datang, aku ceritakan kepada beliau, "Sesungguhnya pamanku dari hubungan susuan telah minta izin untuk masuk ke rumahku, namun aku tidak mengizinkannya." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Persilakanlah pamanmu masuk ke rumahmu!*" Aku tanyakan, "Tapi yang menyusuiku adalah perempuan, buka laki-laki?" Beliau bersabda, "*Dia adalah pamanmu, persilakanlah dia masuk ke rumahmu.*" **{Muslim 4/163}**

Bab. Putri Saudara Laki-laki dari Hubungan Susuan Adalah Menjadi Muhrim

٨٧٩- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ مَا لَكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعُنَا، فَقَالَ: وَعِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، بِنْتُ حَمْزَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي، إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ. (م ١٦٤/٤)

879- Dari Ali RA, aku berkata, "Aku bertanya, 'Ya Rasulullah! Kenapa engkau memilih perempuan Quraisy dan tidak memilih wanita dari golongan kita?" Beliau bertanya, '*Apakah ada perempuan dari keluargamu*?' Aku menjawab, 'Ya, putri Hamzah.' Lalu beliau bersabda, '*Putri Hamzah tidak halal aku nikahi, karena dia putri saudara laki-laki sesusuan denganku*.'" **{Muslim 4/164}**

Bab. Anak Tiri dan Saudara Istri Haram Dinikahi

٨٨٠– عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ؟ فَقَالَ: أَفْعَلُ مَاذَا؟ قُلْتُ: تَنْكِحُهَا، قَالَ: أَوَ تُحِبِّينَ ذَلِكِ؟ قُلْتُ: لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرِكَنِي فِي الْخَيْرِ أُخْتِي، قَالَ: فَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي، قُلْتُ: فَإِنِّي أُخْبِرْتُ أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حِجْرِي مَا حَلَّتْ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ، وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ. (م ٤/١٦٥)

880- Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan RA, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk ke rumahku, lalu aku bertanya kepada beliau, 'Apakah engkau berminat terhadap saudariku, binti Sufyan?' Beliau bertanya, '*Apa yang akan aku lakukan?*' Ummu Habibah berkata, 'Ya engkau nikahi!' Beliau bertanya, '*Kamu senang hal itu*?' Ummu Habibah berkata, 'Aku tidak berbasa-basi dengan engkau, dan aku lebih senang jika orang yang bersamaku dalam kebaikan adalah saudara perempuanku sendiri.' Beliau berkata, '*Dia tidak halal aku nikahi*.' Aku (Ummu Habibah) berkata, 'Aku mendengar kabar bahwa engkau melamar Durrah binti Abu Salamah.' Rasulullah SAW menjawab, "*Putri Abu Salamah*?" Aku katakan, 'Ya.' Beliau berkata, '*Seandainya dia bukan anak tiriku yang dalam asuhanku, maka dia tetap tidak halal aku nikahi, karena dia adalah putri saudara laki-lakiku dari hubungan susuan. Tsawaibah*

pernah menyusuiku dan ayah Durraj. Oleh karena itu, janganlah kalian menawarkan anak-anak perempuan kalian dan saudara-saudara perempuan kalian!."' **{Muslim 4/165}**

Bab. (Yang Mengatakan): Batasan Hitungan Isapan Adalah Sekali atau Dua Kali

٨٨١- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِي، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي كَانَتْ لِي امْرَأَةٌ فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى، فَزَعَمَتِ امْرَأَتِي الْأُولَى أَنَّهَا أَرْضَعَتِ امْرَأَتِي الْحُدْثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُحَرِّمُ الْإِمْلاَجَةُ وَالْإِمْلاَجَتَانِ. (م ١٦٧/٤)

881- Dari Ummu Fadhl RA, dia berkata, "Seorang Arab pedalaman datang kepada Nabi SAW yang ketika itu beliau ada di rumahku, lalu orang itu berkata, 'Wahai Nabi! Saya mempunyai seorang istri, lalu saya menikah lagi. Kemudian istriku yang pertama meyakini bahwa dia pernah menyusui istriku yang muda dengan sekali atau dua susuan?' Nabi SAW bersabda, '*Sekali hisapan dan dua kali hisapan tidaklah menjadikan muhrim.*"' **{Muslim 4/167}**

Bab. Lima Kali Susuan

٨٨٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ: عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ. ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ فِيمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ. (م ١٦٧/٤)

882- Aisyah RA, dia berkata, "Semua susuan yang menyebabkan kemuhriman adalah sepuluh kali susuan seperti yang tersebut di sebagian ayat Al Qur`an. Kemudian dinasakh (dihapus) menjadi lima susuan oleh

ayat Al Qur`an. Setelah itu Rasulullah SAW wafat dan ayat-ayat Al Qur`an tetap dibaca seperti itu." **{Muslim 4/67}**

Bab. Menyusui Anak yang Sudah Besar

٨٨٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ كَانَ مَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِمْ، فَأَتَتْ (تَعْنِي:سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلٍ) النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ وَعَقَلَ مَا عَقَلُوا، وَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَإِنِّي أَظُنُّ أَنَّ فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ تَحْرُمِي عَلَيْهِ وَيَذْهَبِ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ، فَرَجَعَتْ إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُهُ فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ. (م ٤/١٦٨)

883- Dari Aisyah RA, bahwa Salim -*maula* Abu Hudzaifah- pernah berada bersama Abu Hudzaifah dan keluarganya di rumah mereka. Lalu datanglah Sahlah bin Suhail (istri Abu Hudzaifah) kepada Nabi SAW, kemudian dia berkata, "Sesungguhnya Salim telah mencapai usia dewasa dan saya mengira Abu Hudzaifah merasa tidak enak (agak cemburu) kalau Salim masuk ke rumah kami." Maka Nabi SAW berkata kepada Sahlah, "*Susuilah dia, maka kamu menjadi muhrimnya sehingga Abu Hudzaifah tidak lagi merasa cemburu.*" Kemudian Sahlah bin Suhail pulang menemui Abu Hudzaifah, lalu dia berkata, "Sesungguhnya saya telah menyusui Salim." Lalu hilanglah kekhawatiran Abu Hudzaifah." **{Muslim 4/168}**

٨٨٤- عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ أُمَّهَا أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تَقُولُ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُدْخِلْنَ عَلَيْهِنَّ أَحَدًا بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللَّهِ مَا نَرَى هَذَا إِلاَّ

رُخْصَةً أَرْخَصَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَالِمٍ خَاصَّةً، فَمَا هُوَ بِدَاخِلٍ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضَاعَةِ وَلاَ رَائِينَا. (م ٤/١٦٩-١٧٠)

884- Dari Zainab binti Ummu Salamah, bahwa ibunya, yakni Ummu Salamah -istri Nabi SAW- berkata, "Semua istri Nabi menolak untuk memasukkan laki-laki yang pernah mereka susui pada usia dewasa ke dalam rumah mereka. Mereka mengatakan kepada Aisyah, 'Demi Allah! Apa yang berhak pada Salim dengan Sahlah tersebut hanyalah dispensasi (keringanan) yang diberikan Rasulullah SAW khusus untuk Salim, sehingga laki-laki yang pernah kita susui pada usia dewasa seperti itu tidak boleh masuk ke rumah kita dan kita tidak boleh melihatnya." **{Muslim 4/169-170}**

Bab. Penyusuan itu karena Lapar

٨٨٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، قَالَتْ: فَقَالَ انْظُرْنَ إِخْوَتَكُنَّ مِنَ الرَّضَاعَةِ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ. (م ٤/١٧٠)

885- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW masuk ke rumahku dan ketika itu ada seorang laki-laki duduk di sisiku, sehingga hal itu membuat beliau tidak enak dan aku lihat kemarahan di wajah beliau. Lalu aku katakan, 'Ya Rasulullah SAW! Sesungguhnya laki-laki ini adalah saudaraku sesusuan.'" Kata Aisyah, "*Kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Perhatikanlah saudara laki-lakimu yang sesusuan, karena penyusuan itu hanyalah karena lapar*.'" **{Muslim 4/170}**

كتاب النفقات

BAB TENTANG NAFKAH

Bab. Anjuran Mengutamakan Nafkah Pada Diri Sendiri, Lalu Keluarga dan Kerabat Dekat

٨٨٦– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ [زَادَ فِي رِوَايَةِ الأُخْرَى: مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُوْ مذْكُوْرٌ] مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ [فِي رِوَايَةِ الأُخْرَى: يُقَالُ لَهُ يَعْقُوْبُ] فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟ فَقَالَ: لاَ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلأَهْلِكَ، فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ، فَلِذِي قَرَابَتِكَ، فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ، فَهَكَذَا وَهَكَذَا، يَقُولُ فَبَيْنَ يَدَيْكَ، وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ. (م ٣/٧٨-٧٩)

886- Dari Jabir RA, dia berkata, "Seorang laki-laki dari bani Udzrah memerdekakan budaknya (terdapat tambahan dalam satu riwayat, 'Dari kaum Anshar yang bernama Abu Madzkur)[23], dengan cara *mudabbar* (seorang majikan berkata kepada hamba sahayanya, "Kamu merdeka setelah aku mati."-*ed*) (Dalam riwayat lain: bernama Ya'qub) lalu berita itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau bertanya, '*Apakah kamu mempunyai harta selain budak tersebut*?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak.' Kemudian Rasulullah SAW menawarkan budak ini kepada kaum muslimin, '*Siapa yang ingin membeli budak ini dariku*?' Lalu budak itu dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah Al Adawi dengan harga 100 dirham,

---

[23]. Tambahan ini dari kitab *Shahih Muslim*, juga penambahan pada teks hadits selanjutnya.

kemudian uang tersebut dibawa oleh Rasulullah SAW untuk diserahkan kepadanya. Rasululah bersabda kepada laki-laki itu, '*Dahulukan dirimu sendiri sebagai sadaqah. Jika ada kelebihan maka untuk keluargamu. jika ada kelebihan maka untuk sanak kerabatmu, dan jika masih ada kelebihan maka untuk seterusnya dan seterusnya.*' Beliau berkata. '*Maka untuk orang-orang yang di depanmu, di kananmu, dan di kirimu* (tetanggamu).''' **{Muslim 3/78-79}**

Bab. Memberi Nafkah Hamba Sahaya dan Dosa Orang yang Menahan Makanan Mereka

٨٨٧- عَنْ خَيْثَمَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، إِذْ جَاءَهُ قَهْرَمَانٌ لَهُ، فَدَخَلَ فَقَالَ: أَعْطَيْتَ الرَّقِيقَ قُوتَهُمْ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَانْطَلِقْ فَأَعْطِهِمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ. (م ٣/٧٨)

887- Dari Khaitsamah, dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Abdullah bin Amru RA, tiba-tiba datanglah pembantunya, lalu masuk ke dalam rumah. Kemudian Abdullah bin Amru bertanya kepada Khaitsamah, 'Sudahkah kamu beri makan budak itu?' Khatsamah menjawab, 'Belum.' Aku berkata, 'Pergilah, lalu berilah mereka makan." Abdullah bin Amru berkata, "Rasulullah berkata, '*Cukuplah dosa seseorang karena tidak memberi makan orang yang menjadi tanggungannya.*'" **{Muslim 3/78}**

Bab. Keutamaan Menafkahi Keluarga

٨٨٨- عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ، دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

قَالَ أَبُو قِلاَبَةَ: وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ، ثُمَّ قَالَ أَبُو قِلاَبَةَ: وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ صِغَارٍ يُعِفُّهُمْ، أَوْ يَنْفَعُهُمُ اللَّهُ بِهِ، وَيُغْنِيهِمْ. (م ٣/٧٨)

888- Dari Tsauban. dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Harta yang paling utama yang dinafkahkan oleh seseorang adalah harta yang dinafkahkan untuk keluarganya dan harta yang dinafkahkan untuk hewan (kendaraan yang dipakai) demi membela agama Allah, serta harta yang dinafkahkan untuk para sahabatnya demi membela agama Allah.*'"

Kata Abu Qilabah, "Infak untuk keluarga terlebih dahulu disebutkan."

Lalu Abu Qilabah mengatakan, "Tidak ada pahala seseorang yang lebih besar daripada berinfak untuk keluarganya yang masih kecil sehingga ia melepaskan mereka dari kemiskinan, atau Allah memberikan manfaat kepada mereka sebab orang tersebut, dan membuat mereka menjadi kaya." **{Muslim 3/78}**

٨٨٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً. (م ٣/٧٨)

889- Dari Abu Mas'ud Al Badri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhya jika seorang muslim memberi nafkah untuk keluarganya karena Allah, maka nafkah tersebut bernilai sedekah baginya.*" **{Muslim 3/81}**

Bab. Istri Boleh Menginfakkan Sebagian Harta Suaminya Untuk Keluarga Suaminya

٨٩٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُذِلَّهُمُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، وَمَا عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ

أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُعِزَّهُمُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَيْضًا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مُمْسِكٌ، فَهَلْ عَلَيَّ حَرَجٌ أَنْ أُنْفِقَ عَلَى عِيَالِهِ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حَرَجَ عَلَيْكِ أَنْ تُنْفِقِي عَلَيْهِمْ بِالْمَعْرُوفِ. (م ١٣٠/٥)

890- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Hindun pernah mendatangi Nabi SAW, lalu berkata. 'Ya Rasulullah! Demi Allah! Dulu sebelum saya masuk Islam, di muka bumi ini tidak ada keluarga yang paling membuat saya senang jika mereka dihinakan oleh Allah daripada keluarga engkau, dan sekarang di muka bumi ini tidak ada keluarga yang paling membuat saya senang jika mereka dimuliakan oleh Allah daripada keluarga engkau.' Lalu Nabi SAW berkata, "*Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya!*" Kemudian Hindun bertanya, 'Ya Rasulullah! Sesungguhnya Abu Sufyan adalah laki-laki kikir, apakah berdosa jika aku menginfakkan sebagian harta Abu Sufyan untuk keluarganya tanpa seizinnya?' Nabi SAW menjawab, '*Tidak apa-apa kamu infakkan sebagian hartanya untuk mereka dengan cara yang baik.*"' **{Muslim 5/130}**

Bab. Perempuan yang Dithalak Tiga Tidak Berhak Mendapatkan Nafkah

٨٩١- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُطَلَّقَةِ ثَلاَثًا قَالَ: لَيْسَ لَهَا سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةٌ. (م ١٩٨/٤)

891- Dari Fatimah binti Qais RA, dari Nabi SAW, tentang wanita yang dithalak tiga kali, beliau bersabda, "*Perempuan tersebut tidak berhak mendapat tempat tinggal dan nafkah.*" **{Muslim 4/198}**

٨٩٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا لِفَاطِمَةَ خَيْرٌ أَنْ تَذْكُرَ هَذَا. تَعْنِي قَوْلَهَا: لاَ سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةَ . (م ٤/٢٠٠)

892- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Fatimah tidak mendapat kebaikan dalam menyebutkan hal ini, maksudnya adalah ucapan Fatimah, 'Perempuan yang dithalak tiga tidak berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah.'" **{Muslim 4/200}**

٨٩٣- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ الْأَعْظَمِ، وَمَعَنَا الشَّعْبِيُّ فَحَدَّثَ الشَّعْبِيُّ بِحَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةً، ثُمَّ أَخَذَ الْأَسْوَدُ كَفًّا مِنْ حَصًى فَحَصَبَهُ بِهِ، فَقَالَ: وَيْلَكَ تُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا، قَالَ عُمَرُ: لاَ نَتْرُكُ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ لاَ نَدْرِي لَعَلَّهَا حَفِظَتْ أَوْ نَسِيَتْ، لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (لاَ تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلاَ يَخْرُجْنَ إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ). (م ٤/١٩٨)

893- Dari Abu Ishaq, dia berkata, "Aku pernah duduk bersama Al Aswad bin Yazid di masjid yang paling mulia, dan Asy-Sya'bi juga bersama kami, lalu As-Sya'bi menceritakan ucapan Fatimah binti Qais, bahwa Rasululah SAW memutuskan dia (Fatimah bin Qais yang dithalak tiga) tidak mendapat tempat tinggal dan nafkah. Kemudian Al Aswad mengambil segenggam kerikil, lalu dia lemparkan ke Asy-Sya'bi, kemudian dikatakan, 'Celakalah kamu! Mengapa kamu ucapkan hal seperti ini?' Umar RA berkata, 'Janganlah kita meninggalkan kitab Allah[24] dan ajaran Nabi kita hanya karena ucapan seorang perempuan!

---

[24]. Imam Daruquthni berkata, "Yang dimaksud dengan ajaran Al Qur`an adalah wanita yang dithalak tiga berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah. Adapun kalimat 'ajaran Nabi kita' merupakan lafazh tambahan yang tidak bisa dijamin keabsahannya. Aku berpendapat bahwa hadits ini: "Wanita yang dithalak tiga tidak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah" tidak ada pertentangan dengan hadits Umar RA, karena wanita ini dithalak raj'i bukan ba`in. Fatimah binti Qais telah mengatakan hal ini kepada Marwan ketika menolak hadits Fatimah

Kita tidak tahu mungkin Fatimah binti Qais itu hafal atau lupa dengan sabda Nabi, bahwa dia mendapatkan tempat tinggal dan nafkah, karena Allah SAW berfirman, "*Janganlah kamu mengeluarkan istri-istrimu yang kamu ceraikan itu dari rumah-rumah mereka, dan janganlah mereka keluar dari rumah-rumah itu kecuali jika mereka nyata berbuat keji*"." (Qs. Ath-Thalaaq(65): 1) **{Muslim 4/198}**

---

sebagaimana pada hadits nomer 861; Antara aku dan kamu terdapat Al Qur'an, kemudian Fatimah menuturkan ayat Al Qur'an, lalu berkata, "Ini untuk wanita yang dithalak raj'i, lalu bagaimana dengan wanita yang dithalak tiga?

كتابُ العِتْقِ

KITAB TENTANG MEMERDEKAKAN BUDAK

Bab. Keutamaan Orang yang Memerdekakan Budak yang Beriman

٨٩٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى يُعْتِقَ فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ. (م ٤/٢١٧)

894- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa memerdekakan budak yang beriman, maka Allah akan membebaskan tubuhnya dari neraka sebagaimana dia telah memerdekakan bagian-bagian tubuh budak tersebut. Bahkan Allah akan membebaskan kemaluannya sebagaimana dia telah membebaskan kemaluan budak tersebut*." **{Muslim 4/217}**

Bab. Anak Memerdekakan Orang Tuanya

٨٩٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلاَّ أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ. (م ٤/٢١٨)

895- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang anak belum dianggap membalas budi baik orang tuanya kecuali jika dia mendapati orang tuanya sebagai budak kemudian dia membelinya lalu memerdekakannya*.'" **{Muslim 4/218}**

Bab. Orang yang Memerdekakan Saham Kepemilikannya Pada Diri Budak

٨٩٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ قُوِّمَ عَلَيْهِ قِيمَةَ الْعَدْلِ، فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ. (م ٤/٢١٢)

896- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa membebaskan saham kepemilikannya pada diri seorang budak, sedangkan dia memiliki harta yang cukup untuk membayar sisa harga budak tersebut, maka dia dibebani harga pengganti, kemudian harga tersebut dia berikan (dia bayarkan) kepada pemilik saham yang lain, sehingga budak tersebut merdeka olehnya, jika tidak begitu, maka budak tersebut hanya merdeka sekian persen sesuai dengan saham yang dibebaskan oleh orang tersebut.*'" **{Muslim 4/212}**

Bab. Memerdekakan Budak dan Upaya Budak untuk Merdeka

٨٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ فِي عَبْدٍ فَخَلاَصُهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتُسْعِيَ الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ. (م ٤/٢١٣)

897- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barang siapa memerdekakan saham kepemilikannya pada budak, maka dialah yang membiayai pemerdekaan budak tersebut, jika dia memiliki harta. Kalau dia tidak memiliki harta (untuk dibayarkan kepada orang lain yang juga turut memiliki budak tersebut), maka budak tersebut diberi kelonggaran*[25] *untuk berusaha agar merdeka tanpa diberatkan.*" **{Muslim 4/213}**

---

[25]. Maksud *ustus'iya* (memberikan kelonggaran) adalah si budak sendiri yang berusaha mencari dan berusaha, sehingga ia mendapatkan harga saham yang lain.

Bab. Memerdekakan Budak Dengan Cara Diundi

٨٩٨– عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلاً (زَادَ فِي رِوَايَةٍ: مِنَ الأَنْصَارِ) أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَدَعَا بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَزَّأَهُمْ أَثْلاَثًا، ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ، وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً، وَقَالَ لَهُ قَوْلاً شَدِيدًا. (م ٩٧/٥)

898- Dari Imran bin Hushain RA, bahwa seorang laki-laki (dalam riwayat yang lain terdapat tambahan: Dari kaum Anshar)[26] memerdekakan enam orang budaknya ketika dia akan mati, sedangkan dia tidak mempunyai harta selain enam orang budak tersebut. Lalu Rasulullah SAW memanggil enam budak itu, kemudian beliau membagi menjadi 3 bagian lalu mengundi di antara mereka. Setelah itu beliau memerdekakan dua orang, dan empat orang lainnya tetap sebagai budak. Beliau menyalahkan langkah pemilik budak tersebut. **{Muslim 5/97}**

Bab. Hak Wala` bagi Orang yang Memerdekakan Budak

٨٩٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ بَرِيرَةُ، فَقَالَتْ: إِنَّ أَهْلِي كَاتَبُونِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ فِي تِسْعِ سِنِينَ، فِي كُلِّ سَنَةٍ أُوقِيَّةٌ، فَأَعِينِينِي، فَقُلْتُ لَهَا: إِنْ شَاءَ أَهْلُكِ أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً وَأُعْتِقَكِ وَيَكُونَ الْوَلاَءُ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لأَهْلِهَا، فَأَبَوْا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْوَلاَءُ لَهُمْ، فَأَتَتْنِي، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ، قَالَتْ: فَانْتَهَرْتُهَا، فَقَالَتْ: لاَ هَا اللَّهِ إِذَا، قَالَتْ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَنِي فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الْوَلاَءَ فَإِنَّ الْوَلاَءَ لِمَنْ أَعْتَقَ فَفَعَلْتُ قَالَتْ

---

[26]. Tambahan dari Imam Muslim

ثُمَّ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةً فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ بَاطِلٌ وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ كِتَابُ اللَّهِ أَحَقُّ وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ مَا بَالُ رِجَالٍ مِنْكُمْ يَقُولُ أَحَدُهُمْ أَعْتِقْ فُلَانًا وَالْوَلَاءُ لِي، إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ. (م ٤/٢١٤)

899- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Barirah datang ke rumahku. lalu dia berkata, 'Keluarga tuanku memerdekakanku dengan cara mukatab selama sembilan tahun dengan pembayaran sembilan uqiyah, tiap tahun satu uqiyah. Oleh karena itu, tolonglah saya.'" Kata Aisyah, "Aku katakan kepada Barirah, 'Kalau keluarga tuanmu mau, akan aku perhitungkan sembilan uqiyah itu dengan sekali pembayaran, lalu aku memerdekakanmu, kemudian aku mendapatkan hak wala`.[27] Jika diperbolehkan, maka aku akan melaksanakannya.'

Lalu Barirah menuturkan hal itu kepada keluarga tuannya, namun mereka menolak kecuali jika hak wala`nya tetap untuk mereka. Lalu Barirah mendatangiku lagi untuk memberitahukan hal tersebut." Aisyah berkata, 'Aku membentaknya. 'Demi Allah! Tidak begitu aturannya." Kata Aisyah, "Rasulullah SAW mendengar percakapan kami, lalu beliau bertanya kepadaku, maka aku beritahukan kepada beliau, lalu beliau bersabda, '*Belilah Barirah lalu merdekakanlah dia, dan persyaratan kepada mereka tentang hak wala`nya, karena hak wala` untuk orang yang memerdekakan.*' Lalu aku melaksanakannya."

Kata Aisyah, "Kemudian pada sore hari Rasulullah SAW berpidato. Lalu memuji Allah sebagaimana layaknya, lalu beliau berkata, 'Mengapa ada orang-orang yang menentukan persyaratan-persyaratan yang tidak tercantum dalam kitab Allah? Syarat apa saja yang tidak di dalam kitab Allah adalah batal, meskipun seratus syarat. Kitab Allah adalah yang paling benar, dan syarat yang dibuat oleh Allah adalah paling kuat. Mengapa ada orang-orang di antara kalian yang berkata, "Merdekakanlah

[27]. Yang dimaksud dengan wala` adalah warisan yang didapatkan oleh seseorang yang memerdekakan budak. Dalam suatu hadits dikatakan, "Wala' adalah daging sebagaimana daging nasab, ia tidak bisa dihibahkan dan tidak boleh dijual." Ini adalah hadits shahih, sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Al Awra` halaman 1666

si fulan, dan hak wala`nya bagiku?" Sesungguhnya hak wala` bagi orang yang memerdekakan."' **{Muslim 4/214}**

Bab. Wala` dan Hak Budak Perempuan yang Dimerdekakan untuk Memilih Suaminya

٩٠٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ سُنَنٍ: خُيِّرَتْ عَلَى زَوْجِهَا حِينَ عَتَقَتْ، وَأُهْدِيَ لَهَا لَحْمٌ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْبُرْمَةُ عَلَى النَّارِ، فَدَعَا بِطَعَامٍ، فَأُتِيَ بِخُبْزٍ وَأُدُمٍ مِنْ أُدُمِ الْبَيْتِ، فَقَالَ: أَلَمْ أَرَ بُرْمَةً عَلَى النَّارِ فِيهَا لَحْمٌ؟ فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، ذَلِكَ لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَكَرِهْنَا أَنْ نُطْعِمَكَ مِنْهُ، فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ مِنْهَا لَنَا هَدِيَّةٌ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا: إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ. (م ٤/ ٢١٥-٢١٦)

900- Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, dia berkata, "Di dalam kasus Barirah ada tiga ajaran; di antaranya dia berhak memilih suaminya ketika dia merdeka.[28] Dia diberi daging. Lalu Rasulullah SAW masuk ke tempatku yang ketika itu ada tungku yang sedang dipanasi di atas api, kemudian Rasulullah meminta makanan. Beliau kemudian diberi roti dengan lauk pauk yang ada di rumah itu, lalu beliau bertanya, '*Tidakkah aku melihat periuk di atas api yang berisi daging*?" Orang-orang menjawab, 'Ya Wahai Rasulullah! Itu adalah daging yang tadi diberikan kepada Barirah, sehingga kami tidak suka untuk memberikannya kepada Anda." Beliau bersabda, '*Daging tersebut bagi Barirah adalah sedekah, sedangkan bagi kami adalah hadiah dari Barirah*.' Nabi SAW bersabda tentang masalah Barirah, '*Sesungguhnya hak wala` untuk orang yang memerdekakannya*."' **{Muslim 4/214-215}**

[28]. Imam Muslim menambahkan: "Suami Barirah juga seorang budak." Dalam riwayat lain, 'Suaminya adalah orang yang telah merdeka." Tetapi riwayat ini diragukan keshahihannya, sebagaimana telah saya teliti dalam kitab Al Irwa`.

Bab. Larangan Menjual Hak Wala` dan Menghibahkannya

٩٠١– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَعَنْ هِبَتِهِ. (م ٤/٢١٦)

901- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual hak wala` dan menghibahkannya. **{Muslim 4/216}**

Bab. Orang yang Menguasai Budak Tanpa Izin Pemiliknya

٩٠٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلاَ صَرْفٌ. (م ٤/٢١٦)

902- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, bersabda, "*Barang siapa menguasai budak tanpa izin tuannya, maka dia mendapat laknat Allah, laknat para malaikat, dan laknat semua manusia, serta pada hari kiamat tidak diterima amalan wajib dan amalan sunahnya.*" **{Muslim 4/216}**

Bab. Jika Seseorang Memukul Budaknya, maka Dia Harus Memerdekakannya

٩٠٣– عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلاَمًا لِي، [زَادَ فِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ، قَالَ: فَجَعَلَ يَضْرِبُهُ، فَقَالَ: أَعُوذُ بِرَسُوْلِ اللهِ فَتَرَكَهُ] فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا: اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ! لَلَّهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ، فَالْتَفَتُّ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: هُوَ حُرٌّ لِوَجْهِ اللَّهِ، فَقَالَ: أَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لَلَفَحَتْكَ النَّارُ أَوْ لَمَسَّتْكَ النَّارُ. (م ٥/٩٢)

903- Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata, "Saya pernah memukul budak saya, tiba-tiba saya mendengar suara dari belakang saya, '*Ketahuilah hai Abu Mas'ud! Sungguh Allah lebih berkuasa atas budak itu daripada kamu.*' Lalu saya menoleh, ternyata dia adalah Rasulullah SAW. Lalu saya berkata kepadanya, 'Ya Rasulullah! Budak ini sekarang saya merdekakan karena Allah.' Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau saja kamu tidak memerdekakannya tentu kamu akan dilalap api neraka.*'" **{Muslim 5/92}**

٩٠٤– عَنْ زَاذَانَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا دَعَا بِغُلَامٍ لَهُ فَرَأَى بِظَهْرِهِ أَثَرًا، فَقَالَ: أَوْجَعْتُكَ؟ فَقَالَ: لَا، قَالَ: فَأَنْتَ عَتِيقٌ، قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ فَقَالَ: مَا لِي فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَزِنُ هَذَا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ ضَرَبَ غُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ أَوْ لَطَمَهُ فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتِقَهُ. (م ٥/ ٩١)

904- Dari Zadzan, bahwa Ibnu Umar RA pernah menyuruh orang untuk memanggilkan budaknya, lalu dia melihat bekas pukulan di punggung budaknya, kemudian dia (Ibnu Umar) bertanya, "Apakah aku telah menyakitimu?" Budak itu menjawab, "Tidak." Kata Ibnu Umar, "Kamu sekarang merdeka." Zadzan berkata, "Lalu Ibnu Umar mengambil sesuatu di tanah kemudian berkata, 'Saya mendapat pahala memerdekakan budak tersebut seimbang dengan benda ini, karena saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa memukul budaknya melebihi batas atau menamparnya, maka kafaratnya (tebusannya) adalah memerdekakannya".'" **{Muslim 5/90}**

٩٠٥– عَنْ سُوَيْدِ ابْنِ مُقَرِّنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ جَارِيَةً لَهُ لَطَمَهَا إِنْسَانٌ، فَقَالَ لَهُ سُوَيْدٌ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّورَةَ مُحَرَّمَةٌ. فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي

لَسَابِعُ إِخْوَةٍ لِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا لَنَا خَادِمٌ غَيْرُ وَاحِدٍ، فَعَمَدَ أَحَدُنَا فَلَطَمَهُ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتِقَهُ. (م ٥/٩٠)

905- Dari Suwaid bin Muqarrah RA, bahwa budak perempuannya ditampar oleh seseorang, lalu Suwaid berkata kepadanya, "Tahukah kamu bahwa wajah itu haram ditampar?" Suwaid berkata, "Sungguh saya adalah anak yang ketujuh di antara saudara-saudara saya, dan saya pernah mengalami peristiwa ini pada masa Rasulullah SAW. Pelayan kami hanya seorang saja, lalu salah seorang dari kami ada yang sengaja menampar pelayan (budak) kami, maka Rasululah SAW memerintahkan kami untuk memerdekakannya." **{Muslim 5/91}**

Bab. Ancaman Berat bagi Orang yang Menuduh Seorang Budak Berzina

٩٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزِّنَا يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ. (م ٥/ ٩٢)

906- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Abu Qasim (Rasulullah SAW) bersabda, '*Barang siapa menuduh budaknya berzina, maka pada hari kiamat dia akan dihad (diberi hukuman setimpal), kecuali jika budak tersebut memang benar berzina seperti yang dia tuduhkan.*'" **{Muslim 5/92}**

Bab. Berbuat Baik Terhadap Para Budak dalam Hal Pemberian Makanan dan Pakaian, serta Tidak Membebani Mereka Diluar Kemampuannya

٩٠٧- عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: مَرَرْنَا بِأَبِي ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ، وَعَلَى غُلاَمِهِ مِثْلُهُ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا ذَرٍّ لَوْ جَمَعْتَ بَيْنَهُمَا كَانَتْ حُلَّةً، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ إِخْوَانِي كَلاَمٌ، وَكَانَتْ أُمُّهُ أَعْجَمِيَّةً فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ، فَشَكَانِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَقِيتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ سَبَّ الرِّجَالَ سَبُّوا أَبَاهُ وَأُمَّهُ، قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، هُمْ إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَأَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَأَلْبِسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ، وَلاَ تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ. (م ٩٣/٥)

907- Dari Al Ma'rur bin Suwaid, dia berkata, "Kami pernah lewat di Rabdzah bersama Abu Dzarr. Abu Dzarr mengenakan satu baju, begitu pula budaknya. Lalu kami katakan, 'Hai Abu Dzarr! Sendainya dua baju itu kamu gabungkan, tentu menjadi pakaian yang lengkap.' Abu Dzarr berkata, 'Saya pernah berbincang-bincang dengan salah seorang teman saya yang ibunya orang 'Ajam (non Arab), lalu saya mencelanya dengan ibunya, kemudian dia mengadu kepada Nabi SAW, lalu saya bertemu dengan Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, "*Hai Abu Dzarr! Sungguh di dalam dirimu masih ada sifat Jahiliyyah*[29]*! Mereka adalah saudara-saudaramu yang dijadikan Allah tunduk dibawah kekuasaanmu. Oleh karena itu, berilah mereka makan sebagaimana yang kamu makan. Berilah mereka pakaian sebagaimana yang kamu pakai, dan janganlah kamu membebani mereka diluar kemampuan. Jika kamu memberi mereka beban, maka bantulah mereka!*"." **{Muslim 5/93}**

---

[29]. Ini adalah pemohonan maaf dari Abu Dzarr karena mencela Ibu orang ini. Maksudnya ia telah mencelaku, barang siapa yang mencela manusia maka orang lain akan berbalik mencela orang tuanya. Maka Rasulullah SAW melarangnya, dan bersabda. "*Ini termasuk akhlak Jahiliyyah, karena yang dibolehkan hendaknya yang dicela membalas dengan mencela si pencela itu, sesuai dengan kadar celaannya itu, dan tidak melebar kepada orang tua.*"

٩٠٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَنَعَ لأَحَدِكُمْ خَادِمُهُ طَعَامَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ، وَقَدْ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ فَلْيَأْكُلْ، فَإِنْ كَانَ الطَّعَامُ مَشْفُوهًا قَلِيلاً فَلْيَضَعْ فِي يَدِهِ مِنْهُ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ، قَالَ: دَاوُدُ وَهُوَ ابْنُ قَيْسٍ: يَعْنِي لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ. (م ٥/٩٤)

908- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang dibuatkan makanan oleh pelayannya lalu disuguhkannya -yang pelayan tersebut telah merasakan panas dan asapnya- maka hendaklah dia mengajak pelayannya duduk dan makan bersama. Apabila makanannya hanya sedikit, maka berikan sesuap atau dua suap kepada pelayan itu.*'" **{Muslim 5/94}**

Bab. Pahala Budak Apabila Dia Menasihati Tuannya dan Beribadah dengan Baik

٩٠٩– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ. (م ٥/٩٤)

909- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya jika seorang budak menasihati tuannya dan beribadah dengan baik kepada Allah, maka dia mendapat dua pahala.*" **{Muslim 5/94}**

٩١٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ، وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَوْلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْحَجُّ وَبِرُّ أُمِّي لأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ قَالَ: وَبَلَغَنَا أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ لَمْ يَكُنْ يَحُجُّ حَتَّى مَاتَتْ أُمُّهُ لِصُحْبَتِهَا. (م ٩٤/)

910- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda. '*Budak yang berbuat baik itu mendapat dua pahala.*' *Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah di tangan-Nya! Seandainya tidak ada kewajiban jihad di jalan Allah, haji, dan berbakti kepada ibu, tentu saya lebih senang mati dalam keadaan menjadi budak.*" Kata perawi, "Kami mendapat kabar bahwa Abu Hurairah tidak melakukan haji kecuali setelah ibunya meninggal, karena dia harus menemani ibunya." **{Muslim 5/94}**

Bab. Menjual Budak Mudabbar Apabila Dia Tidak Memiliki Harta Selainnya

Telah disebutkan di dalam hadits Jabir bin Abdullah RA pada kitab tentang nafkah (885).

كِتَابُ الْبُيُوعِ

KITAB JUAL BELI

Bab: Jual Beli Makanan Harus dengan yang Sama Banyaknya

٩١١– عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ أَرْسَلَ غُلاَمَهُ بِصَاعِ قَمْحٍ، فَقَالَ: بِعْهُ، ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ شَعِيرًا. فَذَهَبَ الْغُلاَمُ فَأَخَذَ صَاعًا وَزِيَادَةَ بَعْضِ صَاعٍ، فَلَمَّا جَاءَ مَعْمَرًا أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ مَعْمَرٌ: لِمَ فَعَلْتَ ذَلِكَ، انْطَلِقْ، فَرُدَّهُ وَلاَ تَأْخُذَنَّ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، فَإِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، قَالَ: وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيرَ. قِيلَ لَهُ: فَإِنَّهُ لَيْسَ بِمِثْلِهِ، قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُضَارِعَ. (م ٤٧/٥)

911- Dari Ma'mar bin Abdullah, bahwasanya ia telah mengutus pembantu lelakinya dengan membawa satu *sha'* gandum seraya berkata kepadanya, "Juallah gandum ini! Setelah itu, belilah *jelai*[*] dengan uang hasil penjualan gandum tersebut." Lalu pergilah pembantu lelakinya itu (ke pasar) untuk menukarkan gandum tadi dengan *jelai* sebanyak satu *sha'* lebih. Ketika ia kembali kepada Ma'mar seraya memberitahukan apa yang telah dilakukannya, maka Ma'mar berkata kepadanya, "Mengapa kamu melakukan hal itu? Balik dan kembalikan *jelai* itu! Janganlah sekali-kali kamu menukar makanan, kecuali dengan jumlah yang sama. Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Makanan yang ditukar dengan makanan lain harus sama banyaknya*'. Sedangkan makanan kami pada saat itu adalah *jelai*." Tak lama kemudian ada seseorang bertanya kepadanya, "Tapi, bukankah gandum tidak sama dengan *jelai*." Ma'mar menjawab, "Aku khawatir jika gandum serupa dengan *jelai*." **{Muslim: 5/47}**

[*] Syaiir (jelai)= padi-padian, seperti beras dan gandum.

Bab: Tentang Larangan Menjual Makanan Sebelum Menerimanya Secara Sempurna

٩١٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ. (م ٥/٧)

912- Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa membeli makanan, maka janganlah menjualnya (kembali) hingga ia menerimanya (terlebih dahulu) secara sempurna.*" Ibnu Abbas berkata, "Saya kira semua barang sama dengan makanan." **{Muslim: 5/7}**

٩١٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ: أَحْلَلْتَ بَيْعَ الرِّبَا؟ فَقَالَ مَرْوَانُ: مَا فَعَلْتُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَحْلَلْتَ بَيْعَ الصِّكَاكِ وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يُسْتَوْفَى؟ قَالَ: فَخَطَبَ مَرْوَانُ النَّاسَ فَنَهَى عَنْ بَيْعِهَا. قَالَ سُلَيْمَانُ: فَنَظَرْتُ إِلَى حَرَسٍ يَأْخُذُونَهَا مِنْ أَيْدِي النَّاسِ. (م ٥/٩)

913- Dari Abu Hurairah RA, bahwa dia telah berkata kepada Marwan, "Apakah kamu telah menghalalkan jual beli dengan riba wahai Marwan?" Marwan menjawab, "Tidak. Saya tidak pernah menghalalkannya." Kemudian Abu Hurairah berkata lagi, "Bukankah kamu telah menghalalkan jual beli *shikak* (kupon pengambilan makanan secara dihutangkan), sedangkan Rasulullah SAW sendiri melarang (seseorang untuk melakukan transaksi) jual beli makanan hingga ia menerimanya secara sempurna terlebih dahulu." Lalu Abu Hurairah berkata, "Akhirnya beberapa saat kemudian Marwan pun mulai menginformasikan kepada orang-orang tentang larangan jual beli *shikak* (kupon pengambilan makanan secara dihutangkan)." Sementara itu, Sulaiman berkata, "Setelah itu saya melihat para petugas keamanan mengambil *shikak* tersebut dari masyarakat." **{Muslim : 5/9}**

Bab: Pemindahan Makanan Apabila Dibeli dengan Perkiraan

٩١٤– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ، قَالَ: وَكُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جِزَافًا، فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَهُ حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ. (م ٥/٨)

914- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda. "*Barang siapa telah membeli makanan, maka janganlah menjualnya kembali, hingga dia menerimanya (terlebih dahulu) dengan sempurna.*" Kemudian Ibnu Umar berkata, "Kami pernah membeli makanan dari para kafilah (yang mengendarai unta) dengan perkiraan (maksudnya yaitu tanpa kami lihat ataupun periksa lagi makanan tersebut). Setelah itu Rasulullah SAW melarang kami untuk menjualnya kembali, sehingga kami mengembalikan ke tempatnya semula." **{Muslim: 5/8}**

Bab: Menjual Makanan yang Ditimbang Secara Onggokan

٩١٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ، أَنْ يَبِيعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ إِنْ كَانَتْ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ. (م ٥/١٦)

915- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli dengan *muzabanah*, yaitu seseorang menjual hasil kebunnya. Kalau kurma, maka dibayar dengan kurma kering dengan takaran (yang sama); kalau anggur, maka dibayar dengan anggur kering dengan takaran (yang sama); dan kalau tanaman (gandum), maka dijualnya dengan (pembayaran) makanan dengan takaran (yang sama). Beliau melarang semua itu." **{Muslim: 5/16}**

Bab: Jual Beli Kurma yang Sama Banyak dan Jenisnya

٩١٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَخَا بَنِي عَدِيٍّ الأَنْصَارِيَّ فَاسْتَعْمَلَهُ عَلَى خَيْبَرَ، فَقَدِمَ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَشْتَرِي الصَّاعَ بِالصَّاعَيْنِ مِنَ الْجَمْعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَفْعَلُوا وَلَكِنْ مِثْلاً بِمِثْلٍ أَوْ بِيعُوا هَذَا وَاشْتَرُوا بِثَمَنِهِ مِنْ هَذَا، وَكَذَلِكَ الْمِيزَانُ. (م ٥/٤٧)

916- Dari Abu Hurairah dan Abu Said RA, bahwa Rasulullah SAW mengutus seorang lelaki dari bani Adi Al Anshari ke Khaibar. Kemudian lelaki tersebut datang kepada Rasulullah dengan membawa kurma Janib (yaitu kurma yang mempunyai kwalitas yang baik). Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apakah semua kurma Khaibar mempunyai kwalitas seperti ini*?" Lelaki itu menjawab, "Tidak, ya Rasulullah. Tidak semua kurma Khaibar memiliki kwalitas seperti kurma ini. Sebenarnya saya membeli satu *sha'* kurma ini dengan dua *sha'* kurma campuran." Mendengar jawaban lelaki itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu melakukan jual beli seperti itu! Akan tetapi, kamu boleh menjualnya secara tukar menukar antara dua barang yang sama dan sejenis. Atau, kamu jual kurma ini terlebih dahulu dan setelah itu baru kamu beli kurma lain dari hasil penjualan tersebut. Begitu pula halnya jual beli dengan timbangan.*" **{Muslim: 5/47}**

Bab: Jual Beli Kurma Onggokan

٩١٧– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لاَ يُعْلَمُ مَكِيلَتُهَا، بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ. (م ٥/٩)

917- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual-beli kurma onggokan yang tidak diketahui takarannya dengan kurma yang jelas takarannya." **{Muslim: 5/9}**

Bab: Buah-buahan Tidak Boleh Diperjualbelikan Hingga Pantas untuk Dipetik

٩١٨– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى أَوْ نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطِيبَ. (م ١٢/٥)

918- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami memperjualbelikan buah-buahan hingga pantas untuk dipetik." **{Muslim: 5/12}**

٩١٩– عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ مِنْهُ أَوْ يُؤْكَلَ وَحَتَّى يُوزَنَ، قَالَ، فَقُلْتُ: مَا يُوزَنُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ عِنْدَهُ: حَتَّى يُحْزَرَ. (م ١٢/٥)

919- Dari Abu Al Bakhtari, dia berkata, "Pada suatu ketika saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang (hukum) jual beli pohon kurma." Kemudian Ibnu Abbas pun menjawab, "Rasulullah SAW melarang jual beli pohon kurma hingga seseorang dapat memakan buahnya, yaitu dapat dimakan atau dapat ditimbang." Dia berkata, "Lalu saya pun bertanya kepadanya, 'Apa yang ditimbang?' Seseorang yang ada di sampingnya menjawab, '(Yaitu) hingga dapat dikira-kira.'" **{Muslim: 5/12}**

Bab: Larangan Memperjualbelikan Buah-buahan hingga Layak untuk Dipetik

٩٢٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهُوَ، وَعَنِ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ. (م ٥/١١)

920- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli kurma hingga masak, dan melarang jual beli yang masih di tangkai (di ladang) hingga masak bijinya dan bebas dari penyakit (hama). Rasulullah SAW melarang penjual dan pembelinya. **{Muslim: 5/11}**

Bab: Jual Beli yang Tidak Diketahui Jumlah dan Takarannya (Muzabanah)

٩٢١- عَنْ بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ، الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، إِلاَّ أَصْحَابَ الْعَرَايَا فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ. (م ٥/١٥)

921- Dari Busyair bin Yasar *maula* dari bani Haritsah, bahwa Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abu Haitsamah telah memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli yang tidak diketahui jumlah dan takarannya, dan buah-buahan yang dibayar dengan kurma kering. Kecuali bagi *'arayaa (pinjaman untuk membayarnya dengan kurma basah atau kering)*, karena mereka telah diizinkan untuk melakukan jual beli seperti itu. **{Muslim 5/15}**

Bab: Jual Beli *'Arayaa*

٩٢٢– عَنْ زَيْدِ بْنَ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا يَأْكُلُونَهَا رُطَبًا. (م ١٣/٥)

922- Dari Zaid bin Tsabit RA, bahwa Rasulullah SAW memberikan keringanan dalam *'arayaa* (yaitu menjual kurma yang belum dipetik ataupun kurma yang masih basah, dibayar dengan kurma yang sudah kering, penerj) yang dilakukan suatu keluarga dengan cara memperkirakan kalau kurma tersebut akan menjadi kering, sedangkan mereka memakannya ketika masih basah. **{Muslim: 5/13}**

Bab: Kadar Ukuran Makanan yang Boleh Diperjualbelikan dalam Jual Beli *'Arayaa*

٩٢٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْ فِي خَمْسَةِ (يَشُكُّ دَاوُدُ قَالَ خَمْسَةٌ أَوْ دُونَ خَمْسَةٍ). (م ١٥/٥)

923- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW memberikan keringanan dalam jual beli *'araaya* dengan cara diperkirakan dalam hal kurang dari lima ataupun tepat dalam lima wasaq. (Daud merasa ragu seraya berkata, "Lima atau kurang dari lima wasaq"). **{Muslim: 5/15}**

Bab: Jual Beli Buah-buahan yang Terserang Hama

٩٢٤– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ بِعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلاَ يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟ (م ٢٩/٥)

924- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kamu menjual buah-buahan (yang belum dipetik) kepada saudaramu, dan tidak lama kemudian kamu mendapati buah-buahan tersebut terserang hama, maka tidaklah layak bagimu untuk menerima suatu imbalan apapun darinya. Bagaimana mungkin kamu dapat mengambil harta saudaramu tanpa alasan yang benar?*'" **{Muslim: 5/29}**

Bab. Orang-orang yang Memberi Utang Dapat Mengambil Apa yang Didapatinya

٩٢٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِغُرَمَائِهِ خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ. (م ٣٠/٥)

925- Dari Abu Said Al Khudari RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, ada seorang lelaki yang dagangan buah-buahannya terkena penyakit. Oleh sebab itu, utang-utangnya pun menjadi banyak. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Berilah sedekah kepada lelaki itu (untuk dapat melunasi utang-utangnya)!*' Lalu para sahabat memberikan sedekah kepadanya. Akan tetapi, uang sedekah itu belum dapat melunasi utang-utangnya. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda (kepada orang yang berpiutang kepadanya), '*Ambillah apa yang kamu dapati darinya, karena tidak ada lagi bagimu selain barang-barang itu*!'" **{Muslim: 5/30}**

Bab: Menjual Pohon Kurma yang Berbuah

٩٢٦– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ ابْتَاعَ نَخْلاً بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ فَثَمَرَتُهَا لِلَّذِي بَاعَهَا إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. (م ١٧/٥)

926- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa membeli pohon kurma yang telah dicangkokkan (dikawinkan), maka buahnya itu milik orang yang menjual, kecuali jika pembelinya memberikan syarat tertentu.'" **{Muslim: 5/17}**

Bab: Jual Beli *Mukhaabarah* dan *Muhaaqalah*

٩٢٧– عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْمَكِّيُّ وَهُوَ جَالِسٌ عِنْدَ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ، وَأَنْ تُشْتَرَى النَّخْلُ حَتَّى تُشْقِهَ، (وَالإِشْقَاهُ أَنْ يَحْمَرَّ) أَوْ يَصْفَرَّ أَوْ يُؤْكَلَ مِنْهُ شَيْءٌ، وَالْمُحَاقَلَةُ: أَنْ يُبَاعَ الْحَقْلُ بِكَيْلٍ مِنَ الطَّعَامِ مَعْلُومٍ، وَالْمُزَابَنَةُ: أَنْ يُبَاعَ النَّخْلُ بِأَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ، وَالْمُخَابَرَةُ الثُّلُثُ وَالرُّبُعُ وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ. قَالَ زَيْدٌ، قُلْتُ لِعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ: أَسَمِعْتَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ هَذَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. (م ١٨/٥)

927- Dari Zaid bin Abu Unaisah, dia berkata, "Abu Walid Al Makki telah bercerita kepada kami, ketika dia sedang duduk di samping Atha bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah RA, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang *muhaaqalah, muzaabanah, mukhaabarah,* serta melarang penjualan pohon kurma hingga (buahnya telah memerah) atau kuning

(masak), atau telah dapat dimakan. Sedangkan yang dimaksud dengan *muhaaqalah* adalah menjual tanaman yang dibayarkan dengan makanan pokok, dengan takaran yang jelas. Sementara, *muzaabanah* adalah menjual kurma di pohon yang masih basah dengan beberapa wasaq buah kurma kering. Sedangkan *mukhaabarah* adalah membagi hasil sawah atau ladang menjadi sepertiga, ataupun seperempat, sementara benihnya berasal dari yang mempunyai sawah atau ladang tersebut.'" Zaid berkata, "Saya bertanya kepada Atha bin Abu Rabah, 'Wahai Atha, apakah kamu mendengar bahwa Jabir bin Abdullah menerangkan hadits ini berasal dari Rasulullah SAW?' Atha bin Abu Rabah menjawab, 'Ya.'" **{Muslim: 5/18}**

Bab: Jual Beli *Mu'awamah*

٦٢٨– عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ وَسَعِيدِ بْنِ مِينَاءَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُعَاوَمَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، قَالَ أَحَدُهُمَا بَيْعُ السِّنِينَ هِيَ الْمُعَاوَمَةُ، وَعَنِ الثُّنْيَا وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا. (م ٥/١٨)

928- Dari Abu Zubair dan Said bin Mina dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *muhaaqalah, muzaabanah, mu'aawamah,* dan *mukhaabarah.* Salah seorang dari keduanya berkata, '*Al Mu'aawamah* adalah jual beli secara tahunan.' Selain itu, Rasulullah juga melarang jual beli secara *tsunya* (mengecualikan sesuatu yang tidak jelas dalam akad jual beli. Misalnya, si penjual berkata, 'Saya jual segunduk gandum ini kecuali sebagiannya'), dan memberikan keringanan dalam jual beli *'araaya.*" **{Muslim: 5/18}**

٩٢٩– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ، وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ سِنِينَ. (م ٥/٢٠)

929- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli secara tahunan." Dalam suatu riwayat Ibnu Abu Syaibah disebutkan,

"Rasulullah melarang jual beli buah-buahan secara tahunan." **{Muslim: 5/20}**

Bab: Jual Beli Seorang Hamba Sahaya dengan Dua Orang Hamba Sahaya

٩٣٠- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَلَمْ يَشْعُرْ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بِعْنِيهِ) فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ، حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعَبْدٌ هُوَ. (م ٥/٥٥)

930- Dari Jabir RA, dia berkata, "Pada suatu hari datang seorang hamba dan berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk ikut berhijrah, sedangkan beliau tidak mengetahui bahwasanya orang tersebut adalah hamba sahaya. Tak lama kemudian, datanglah tuannya untuk menjemputnya. Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Juallah ia kepadaku!*' Kemudian beliau membelinya dengan dua orang hamba sahaya yang hitam. Setelah itu, beliau tidak pernah lagi membaiat seseorang, hingga bertanya terlebih dahulu, '*Apakah dia seorang hamba sahaya atau bukan*?'" **{Muslim: 5/55}**

Bab: Larangan Menjual Ternak yang Ditashriah[1]

٩٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ شَاةً مُصَرَّاةً فَهُوَ فِيهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ. (م ٥/٦)

[1] *Tashriyah* adalah membiarkan ternak tidak diperah dalam beberapa hari hingga teteknya (susunya) penuh. Tentunya, calon pembeli akan terkecoh dan mengira bahwa ternak tersebut mempunyai susu yang banyak.

931- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa membeli kambing yang ditashriyah, maka ia boleh berkhiyaar (memilih) selama tiga hari. Kalau berkehendak, maka ia dapat mempertahankan kambing itu, dan kalau tidak berkehendak, maka ia dapat mengembalikannya beserta satu sha' kurma.*" **{Muslim 5/6}**

Bab: Larangan Menjual Sesuatu yang Haram Dimakan

٩٣٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ أَنَّ سَمُرَةَ بَاعَ خَمْرًا فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ سَمُرَةَ أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا. (م٥/٤١)

932- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Umar bin Khaththab mendengar informasi bahwa Samurah menjual *khamer* (arak). Kemudian ia pun berkata, 'Semoga Allah membinasakan Samurah! Tidak tahukah dia bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi! Bukankah lemak bangkai telah diharamkan bagi mereka, tetapi mereka malah mengolahnya dan (sekaligus) menjualnya*".'" **{Muslim: 5/41}**

Bab: Larangan Menjual Khamer

٩٣٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ السَّبَإِيِّ (مِنْ أَهْلِ مِصْرَ) أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعْصَرُ مِنَ الْعِنَبِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَجُلاً أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا؟ قَالَ: لاَ، فَسَارَّ إِنْسَانًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بِمَ سَارَرْتَهُ) فَقَالَ: أَمَرْتُهُ

بَيْعِهَا، فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا، قَالَ فَفَتَحَ الْمَزَادَةَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا. (م ٥/٤٠)

933- Dari Abdurahman bin Wa'lah As Saba'i (seorang penduduk Mesir), bahwa ia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang hasil perasan anggur? Ibnu Abbas menjawab, "Dahulu pernah ada seorang lelaki yang menghadiahkan *Rawiyah* (kantung minuman yang terbuat dari kulit) *khamar* kepada Rasulullah SAW. Kemudian, beliau bertanya kepada laki-laki tersebut, '*Tidak tahukah kamu bahwa Allah telah mengharamkannya*?' Lelaki itu menjawab, 'Tidak. Sungguh saya tidak tahu ya Rasulullah.' Lalu lelaki tersebut berbisik kepada seseorang (di sebelahnya). Rasulullah langsung menegurnya, '*Apa yang kamu bisikkan kepada teman di sebelahmu*?' Lelaki itu menjawab. 'Saya menyuruhnya untuk menjual khamer ini.' Mendengar jawaban lelaki tersebut, Rasulullah langsung berkata, '*Sesungguhnya Allah, merupakan dzat yang mengharamkan untuk meminum khamer, juga telah mengharamkan untuk menjualnya.*' Akhirnya, lelaki itu membuka tempat minuman, hingga keluarlah khamer yang ada di dalamnya." **{Muslim: 5/40}**

Bab: Larangan Menjual Bangkai, Patung, dan Babi

٩٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالأَصْنَامِ: فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: لاَ هُوَ حَرَامٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا أَجْمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ. (م ٥/٤١)

934- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari Pembebasan Kota Makkah,

"*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan khamer. bangkai. babi. dan berhala.*"

Lalu seseorang bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah. bagaimana halnya dengan lemak bangkai yang dimanfaatkan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit, dan menyalakan lampu?" Rasulullah menjawab. "*Tidak boleh, itu tetap haram.*"

Kemudian Rasulullah melanjutkan sabdanya, "*Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi! Sebenarnya Allah telah mengharamkan lemak bangkai kepada mereka, tetapi mereka malah mengolah, menjual, bahkan memakan hasil dari penjualan tersebut.*" **{Muslim: 5/41}**

Bab: Larangan Mengambil Hasil Penjualan Anjing, Hasil Pelacuran, dan Upah Perdukunan

٩٣٥- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. (م ٥/ ٣٥)

935- Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, bahwa Rasulullah SAW melarang (untuk mengambil dan memanfaatkan) hasil penjualan anjing, hasil pelacuran, dan upah perdukunan. **{Muslim: 5/35}**

Bab: Larangan Mengambil Hasil Penjualan Kucing

٩٣٦- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ، قَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. (م ٥/٣٥)

936- Dari Abu Zubair, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Jabir RA tentang hasil penjualan anjing dan kucing. Lalu ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang semua itu.'" **{Muslim: 5/35}**

Bab: Penghasilan Tukang Bekam itu Buruk

٩٣٧- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ وَكَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ. (م ٥/٣٥)

937- Dari Raafi' bin Khadij RA, dari Rasulullah SAW, beliau telah bersabda, "*Hasil penjualan anjing itu buruk, hasil pelacuran itu buruk, dan penghasilan tukang bekam itu juga buruk.*" **{Muslim: 5/35}**

Bab: Dibolehkannya Upah Tukang Bekam

٩٣٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَجَمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ لِبَنِي بَيَاضَةَ فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ، وَكَلَّمَ سَيِّدَهُ فَخَفَّفَ عَنْهُ مِنْ ضَرِيبَتِهِ، وَلَوْ كَانَ سُحْتًا لَمْ يُعْطِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٥/٣٩)

938- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berbekam kepada seorang budak milik Bani Bayadhah. Setelah itu beliau pun memberikan upah kepadanya dan berbicara kepada tuannya. Akhirnya, pajaknya pun diringankan. Kalau seandainya upah berbekam itu dilarang, niscaya beliau tidak akan memberikan upah kepada budak tersebut." **{Muslim: 5/39}**

٩٣٩- عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ، فَقَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ، وَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ، أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ. (م ٥/٣٩)

939- Dari Humaid, dia berkata, "Anas bin Malik pernah ditanya tentang pekerjaan tukang bekam, maka dia menjawab, 'Rasulullah SAW pernah berbekam dan orang yang membekamnya itu adalah Abu Thaibah. Setelah itu Rasulullah memberikan dua *sha'* makanan kepada Abu Thaibah dan berbicara kepada keluarganya. Akhirnya, mereka membebaskan pajaknya. Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik berobat bagimu adalah berbekam.*" Atau, *berbekam itu adalah obat yang paling baik bagimu*".'" **{Muslim: 5/39}**

Bab: Jual Beli *Habalul Habalah*

٩٤٠– عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَتَبَايَعُونَ لَحْمَ الْجَزُورِ إِلَى حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَحَبَلُ الْحَبَلَةِ، أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تَحْمِلَ الَّتِي نُتِجَتْ، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. (م ٣/٥)

940- Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Pada zaman dahulu, orang-orang Jahiliah terbiasa melakukan jual beli daging hewan sembelihan hingga jual beli *habalul habalah*. Maksud dari *habalul habalah* adalah apabila seekor unta betina melahirkan, lalu (beberapa tahun kemudian) anak unta yang dilahirkan itu bunting pula. Akhirnya, Rasulullah SAW melarang mereka untuk melakukan hal itu." **{Muslim: 5/3}**

Bab: Larangan Jual Beli *Mulaamasah* dan *Munaabadzah*

٩٤١– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَلِبْسَتَيْنِ، نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ، وَالْمُلاَمَسَةُ: لَمْسُ الرَّجُلِ ثَوْبَ الآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ، وَلاَ يَقْلِبُهُ إِلاَّ بِذَلِكَ، وَالْمُنَابَذَةُ: أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الآخَرُ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ، وَيَكُونُ ذَلِكَ بَيْعَهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلاَ تَرَاضٍ. (م ٣/٥)

941- Dari Abu Said Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami melakukan dua macam jual beli dan dua macam pakaian. Beliau melarang jual beli *mulaamasah* dan *munaabadzah*. Maksud dengan *mulaamasah* adalah apabila seseorang menyentuh pakaian orang lain dengan tangannya di waktu malam atau siang dan ia tidak membolak-bolikkannya kecuali dengan cara tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan *munaabadzah* adalah apabila seseorang melemparkan pakaiannya kepada orang lain dan orang lain tersebut melemparkan pakaiannya pula kepada orang yang pertama. Demikianlah jual-beli mereka tanpa melihat ataupun tanpa saling meminta keridhaan antar keduanya. **{Muslim: 5/3}**

Bab: Jual Beli *Gharar* dan *Hashaat*

٩٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ. (م ٥/٣)

942- Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah melarang jual beli *hashat* (sejauh lemparan batu) dan jual beli *gharar* (penipuan)." **{Muslim: 5/3}**

Bab: Larangan Jual Beli Najsy

٩٤٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ. (م ٥/٥)

943- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang praktik jual beli *najsy* (yaitu seseorang bersekongkol dengan penjual atau sengaja melakukan penawaran tinggi terhadap barang dagangannya, dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau membelinya). **{Muslim: 5/5}**

Bab: Seseorang yang Membeli Barang yang Telah Dibeli Saudaranya

Ada dalam hadits 'Uqbah yang telah disebutkan dalam kitab nikah.

Bab: Larangan Mencegat Barang Dagangan

٩٤٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَلَقَّوُا الْجَلَبَ، فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرَى مِنْهُ فَإِذَا أَتَى سَيِّدُهُ السُّوقَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ. (م٥/٥)

944- Dari Abu Hurairah, bahwa ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu mencegat barang dagangan! Barang siapa mencegat barang dagangan tersebut dan membelinya, maka jika pemilik barang dagangan tersebut sampai di pasar (dia mengetahui harga sesungguhnya), maka dia boleh melakukan khiyar (melangsungkan atau membatalkan jual belinya dengan orang yang mencegatnya tadi).*" **{Muslim: 5/5}**

Bab: Orang Kota Tidak Boleh Menjual untuk Orang Desa

٩٤٥– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قَالَ طَاوُوسٌ: فَقُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ مَا قَوْلُهُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لاَ يَكُنْ لَهُ سِمْسَارًا. (م ٥/٥)

945- Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang adanya pencegatan terhadap kafilah dan penjualan orang kota terhadap orang desa."

Thawus berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Sebenarnya apakah yang dimaksud dengan sabda Rasulullah yang berbunyi, "Orang kota untuk orang desa?"' Ibnu Abbas menjawab, 'Maksudnya adalah orang

kota tidak boleh menjadi makelar (tengkulak) bagi orang desa." **{Muslim: 5/5}**

Bab: Larangan Menimbun Makanan

٩٤٦- عَنْ مَعْمَرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ احْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ، فَقِيلَ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ؟ قَالَ سَعِيدٌ: إِنَّ مَعْمَرًا الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَحْتَكِرُ. (م ٥/ ٥٦)

946- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa menimbun bahan makanan, berarti ia telah berbuat dosa.*'" Lalu seseorang berkata kepada Said bin Musayyab, "Bukankah kamu sendiri sering menimbun makanan wahai Said?" Said bin Musayyab menjawab, "Sebenarnya Ma'mar, sahabat yang menceritakan hadits ini, dahulu yang sering menimbunnya." **{Muslim: 5/56}**

Bab: Jual Beli Khiar *

٩٤٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا، وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ. (م ٥/١٠)

947- Dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila dua orang mengadakan akad jual beli, maka masing-masing*

* Jual beli *khiyar* adalah apabila dalam suatu akad jual beli, salah seorang yang mengadakan transaksi mempersilahkan yang lainnya untuk memilih (*khiyar*), yaitu antara meneruskan atau membatalkan transaksi tersebut.

dari keduanya boleh melakukan khiyar selama keduanya belum berpisah dan masih berkumpul. Atau salah seorang dari mereka mempersilakan yang lain untuk melakukan khiyar. Apabila salah seorang dari mereka telah mempersilahkan yang lain untuk melakukan khiyar, kemudian mereka mengadakan akad jual beli sesuai dengan khiyar tersebut. maka telah terjadi jual beli. Apabila mereka (kedua orang tersebut) berpisah, sementara tidak ada seorangpun yang meninggalkan jual beli, maka jual beli itu pun harus terjadi (sah)." **{Muslim: 5/10}**

Bab: Kejujuran dan Kejelasan dalam Jual Beli

٩٤٨- عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا، بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا. (م٥/١٠)

948- Dari Hakim bin Hizam, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk memilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah. Apabila mereka, penjual dan pembeli tersebut, berlaku jujur dan mau menerangkan (barang yang diperjualbelikan), niscaya mereka akan mendapat berkah dalam jual belinya. Sebaliknya, apabila mereka berbohong dan menutup-nutupi (apa-apa yang seharusnya diterangkan mengenai barang yang diperjual belikan), niscaya berkah dalam jual beli itu akan dihapus (hilang).*" **{Muslim: 5/10}**

Bab: Orang yang Menipu dalam Jual Beli

٩٤٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ بَايَعْتَ فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ) فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ: لاَ خِيَابَةَ. (م٥/١١)

949- Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ada seorang lelaki bercerita kepada Rasulullah SAW bahwa ia pernah tertipu dalam jual beli, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa pun yang kamu ajak untuk melakukan*

jual beli, maka katakanlah kepadanya, 'Tidak boleh ada tipu-menipu (dalam jual beli).'" Sejak saat itu, apabila akan mengadakan transaksi jual beli, maka ia mengatakan, 'Tidak ada tipu-menipu dalam jual beli.'" **{Muslim: 5/11}**

Bab: Barang Siapa yang Menipu, maka Ia Bukan Termasuk Umatku

٩٥٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلاً، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ، قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَفَلاَ جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي. (م١/٦٩)

950- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berjalan melewati onggokan makanan yang akan dijual. Lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam onggokan itu, maka tanpa diduga sebelumnya, jari-jari tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah. Kemudian beliau keluarkan jari-jarinya yang basah itu seraya bertanya, "*Ada apa di dalamnya ini*?" Orang yang mempunyai makanan tersebut menjawab, "Mungkin basah karena kehujanan ya Rasulullah?" Lalu Rasulullah pun bertanya lagi kepadanya, "*Mengapa tidak kamu letakkan yang basah itu di atas agar supaya dapat diketahui orang lain? Barang siapa yang menipu, maka ia bukan termasuk umatku*" **{Muslim 1/69}**

Bab: Penukaran Uang dan Jual Beli Emas dengan Perak Secara Tunai

٩٥١– عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَرِنَا ذَهَبَكَ ثُمَّ ائْتِنَا إِذَا جَاءَ خَادِمُنَا نُعْطِكَ وَرِقَكَ، فَقَالَ

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كَلاَّ وَاللَّهِ لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَهُ، أَوْ لَتَرُدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوَرِقُ بِالذَّهَبِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ. (م٥/٤٣)

951- Dari Malik bin Aus bin Hadatsan, dia berkata, "Pada suatu hari saya pernah datang (ke suatu tempat) seraya berkata, 'Adakah di antara kalian yang ingin menukarkan dirham?' Maka, Thalhah bin Ubaidillah -yang pada saat itu berada di samping Umar bin Khaththab RA- berkata. 'Tunjukkanlah emasmu dan berikanlah kepada saya! Nanti, apabila pelayan saya datang, maka saya akan memberikan perak kepadamu."

Mendengar transaksi jual beli seperti itu, Umar bin Khaththab terperanjat dan langsung berkata, 'Demi Allah, janganlah kalian melakukan jual beli seperti itu! Sebaiknya, kamu berikan perak tersebut sekarang atau kamu kembalikan emasnya. Bukankah Rasulullah SAW bersabda, "*Perak ditukar dengan emas itu riba, kecuali jika serahterimanya pada saat itu juga. Gandum ditukar dengan gandum itu riba, kecuali jika serahterimanya pada saat itu juga. Kurma ditukar dengan kurma itu juga riba, kecuali jika serahterimanya pada saat itu juga*".'" **{Muslim: 5:43}**

Bab: Jual Beli Emas dengan Emas, Perak dengan Perak, Gandum dengan Gandum, dan Semua yang Ada Hukum Ribanya dalam Jumlah yang Sama dan Langsung Diserahkan

٩٥٢- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ. (م٥/٤٤)

952- Dari Ubadah bin Shamit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Emas ditukar dengan emas, perak ditukar dengan perak, gandum ditukar dengan gandum, jelai ditukar dengan jelai, kurma ditukar*

dengan kurma, dan garam ditukar dengan garam dalam jumlah yang sama dan serahterimanya pada saat itu juga. Apabila jenisnya berbeda-beda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serahterimanya.'" **{Muslim: 5/45}**

Bab: Larangan Menukar Perak dengan Emas yang Ditangguhkan

٩٥٣- عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ: بَاعَ شَرِيكٌ لِي وَرِقًا بِنَسِيئَةٍ إِلَى الْمَوْسِمِ أَوْ إِلَى الْحَجِّ فَجَاءَ إِلَيَّ فَأَخْبَرَنِي، فَقُلْتُ: هَذَا أَمْرٌ لاَ يَصْلُحُ، قَالَ: قَدْ بِعْتُهُ فِي السُّوقِ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ، فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعَ، فَقَالَ مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلاَ بَأْسَ بِهِ، وَمَا كَانَ نَسِيئَةً، فَهُوَ رِبًا، وَائْتِ زَيْدَ ابْنَ أَرْقَمَ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ تِجَارَةً مِنِّي. فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. (م٥/٤٥)

953- Dari Abu Minhal, dia berkata, "Seorang teman saya pernah menjual perak dengan sistem pembayaran yang ditangguhkan hingga musim haji. Setelah itu, ia datang kepada saya sambil memberitahu dan menerangkan hal tersebut. Mendengar keterangannya itu, saya pun berkata, 'Itu perkara yang tidak benar'. Lalu ia berkata, 'Tetapi saya telah menjualnya di pasar dan tidak ada seorang pun yang mengingkari saya.'

Akhirnya saya pergi mendatangi Barra` bin Azib dan menanyakan hal itu kepadanya. Lalu, dia berkata, 'Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, sementara kami masih melakukan jual beli seperti ini, maka beliaupun bersabda, "*Jual beli apapun yang langsung serahterima, maka hal itu tidak dilarang. Sedangkan jual beli yang ditangguhkan, maka yang sedemikian itu riba.*" Temuilah Zaid bin Arqam, karena perniagaannya lebih besar daripada perniagaan saya!' Lalu aku pergi menemui Zaid bin Arqam untuk menanyakan hal itu. Ternyata keterangannya sama seperti keterangan yang diberikan Barra` bin Azib." **{Muslim: 5/45}**

Bab: Janganlah Kamu Menukar Satu Dinar dengan Dua Dinar atau Satu Dirham dengan Dua Dirham

٩٥٤– عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلاَ الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ. (م٥/٤٣)

954- Dari Utsman bin Affan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu tukar satu dinar dengan dua dinar, ataupun satu dirham dengan dua dirham.*" **{Muslim: 5/43}**

Bab: Penjualan Kalung yang Terdapat Mutiara dan Emasnya

٩٥٥– عَنْ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدِ الأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِخَيْبَرَ بِقِلاَدَةٍ فِيهَا خَرَزٌ وَذَهَبٌ، وَهِيَ مِنَ الْمَغَانِمِ تُبَاعُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالذَّهَبِ الَّذِي فِي الْقِلاَدَةِ، فَنُزِعَ وَحْدَهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ. (م٥/٤٦)

955- Dari Fadhalah bin Ubaid Al Anshari, dia berkata, "Ketika sedang berada di lembah Khaibar, Rasulullah SAW diperlihatkan seuntai kalung yang ada mutiara dan emasnya. Kalung tersebut sebenarnya adalah sebagian dari ghanimah yang akan dijual. Kemudian beliau memerintahkan para sahabat untuk mengambil emasnya seraya bersabda, '*Emas dibayar dengan emas, dengan jumlah timbangan yang sama.*'" **{Muslim: 5/46}**

٩٥٦- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ فِي الصَّرْفِ، أَشَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ شَيْئًا وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَلاَّ لاَ أَقُولُ لَكَ، أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِهِ، وَأَمَّا كِتَابُ اللَّهِ، فَلاَ أَعْلَمُهُ، وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ. (م٥/٥٠)

956- Dari Atha bin Abu Rabah, bahwa Abu Said Al Khudri pernah bertemu Ibnu Abbas seraya bertanya kepadanya, "Bagaimana menurut pendapatmu tentang masalah tukar-menukar emas? apakah kamu pernah mendengar keterangannya langsung dari Rasulullah ataupun kamu pernah mendapatkannya dalam Al Qur`an?"

Kemudian Ibnu Abbas menjawab, "Sebenarnya saya belum pernah mengemukakan pendapat saya tentang hal itu. Sedangkan mengenai keterangan dari Rasulullah, tentu kamu lebih tahu dari pada saya, begitu pula dengan penjelasan dari Al Qur`an. Saya tidak mengetahui banyak tentang hal itu. Akan tetapi, yang saya ketahui adalah bahwa Usamah bin Zaid pernah bercerita kepada saya bahwa Rasulullah telah bersabda, '*Ingatlah, sesungguhnya riba hanya ada dalam penundaan pembayaran.*'" **{Muslim: 5/50}**

٩٥٧- عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ عَنِ الصَّرْفِ فَلَمْ يَرَيَا بِهِ بَأْسًا، فَإِنِّي لَقَاعِدٌ عِنْدَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الصَّرْفِ، فَقَالَ: مَا زَادَ فَهُوَ رِبًا، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ لِقَوْلِهِمَا، فَقَالَ: لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ صَاحِبُ نَخْلِهِ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ طَيِّبٍ، وَكَانَ تَمْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا

اللَّوْنَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّى لَكَ هَذَا؟ قَالَ: انْطَلَقْتُ بِصَاعَيْنِ فَاشْتَرَيْتُ بِهِ هَذَا الصَّاعَ، فَإِنَّ سِعْرَ هَذَا فِي السُّوقِ كَذَا، وَسِعْرَ هَذَا كَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيْلَكَ أَرْبَيْتَ إِذَا أَرَدْتَ ذَلِكَ فَبِعْ تَمْرَكَ بِسِلْعَةٍ ثُمَّ اشْتَرِ بِسِلْعَتِكَ أَيَّ تَمْرٍ شِئْتَ؟ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ أَحَقُّ أَنْ يَكُونَ رِبًا أَمِ الْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ؟ قَالَ: فَأَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ بَعْدُ فَنَهَانِي وَلَمْ آتِ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ فَحَدَّثَنِي أَبُو الصَّهْبَاءِ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْهُ بِمَكَّةَ فَكَرِهَهُ . (م٥/٤٩)

957- Dari Abu Nadhrah, bahwa ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Umar dan Ibnu Abbas tentang tukar-menukar emas yang sama beratnya, maka keduanya berpendapat bahwa hal itu tidak dilarang. Kemudian saya berbincang-bincang dengan Abu Said Al Khudri, dan menanyakan kepadanya tentang hukum tukar-menukar emas seperti di atas. Abu Said menjawab, 'Tambahannya adalah riba.'

Lalu saya mendebat pendapatnya itu dengan berlandaskan kepada pendapat Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Kemudian, Abu Said pun berkata kepadaku, 'Ketahuilah olehmu hai Abu Nadhrah, sebenarnya saya tidak mengatakan kepadamu melainkan apa yang pernah saya dengar langsung dari Rasulullah. Pernah pada suatu ketika seorang pemilik kebun kurma datang kepada beliau sambil membawakan oleh-oleh untuknya satu *sha'* kurma yang bagus, sedangkan kurma beliau sendiri berada di bawah kualitas kurma itu. Kemudian Rasulullah bertanya, "*Dari mana kamu memperoleh kurma ini*?" Pemilik kebun itu menjawab, "Pada awalnya saya membawa dua *sha'* kurma. Setelah itu saya tukar satu *sha'* kurma tersebut dengan dua *sha'* kurma yang saya miliki, karena harga kurma yang bagus ini di pasaran adalah sekian dan kurma yang jelek ini harganya sekian."

Maka Rasulullah SAW langsung berkata kepadanya, "*Celakalah kamu! Kamu telah melakukan riba. Apabila kamu menginginkan kurma yang baik ini, maka juallah kurmamu dengan barang lain sebagai bayarannya. Kemudian dengan barang itu barulah kamu membeli kurma apa saja yang kamu sukai*".'

Abu Said bertanya, 'Manakah yang lebih layak terdapat riba di dalamnya, kurma dengan kurma atau perak dengan perak?'."

Abu Nadhrah berkata, "Setelah itu saya mendatangi Ibnu Umar, maka dia melarang saya (untuk melakukan tukar menukar seperti di atas). Akan tetapi saya tidak mendatangi Ibnu Abbas" Dia berkata, "Abu Shahba' menceritakan kepadanya, bahwa dia telah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang hal tersebut di Makkah, dan dia tidak menyukainya."

Bab: Laknat bagi Orang yang Memakan Riba dan Orang yang Mewakilkannya

٩٥٨- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ . (م٥/٥٠)

958- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan hasil riba, orang yang mewakilkannya, penulisnya, dan kedua orang saksinya. Setelah itu Rasulullah juga bersabda, '*Mereka semua sama.*'" **{Muslim 5/50}**

Bab: Mengambil yang Halal dan Meninggalkan yang *Syubhat* (Samar-samar)

٩٥٩- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً،

إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ. (م٥/ ٥٠-٥١)

959- Dari Nu'man bin Basyir RA, dia berkata. "Aku pernah mendengar —sambil memegang kedua telinganya— Rasulullah SAW bersabda. 'Sesungguhnya perkara halal itu jelas dan perkara yang haram itu pun jelas, sedangkan di antara keduanya terdapat perkara-perkara *syubhat* yang tidak diketahui banyak orang. Oleh karena itu. barang siapa dapat menjaga dirinya dari perkara *syubhat*, berarti dia telah terbebas (dari kecaman) untuk agamanya dan kehormatannya. Barang siapa terjerumus ke dalam perkara *syubhat*, berarti dia telah terjerumus ke dalam perkara haram. Sebagaimana halnya dengan penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar tempat yang dilarang. maka kemungkinan besar binatang gembalaannya itu akan merumput di tempat tersebut.

Ketahuilah. bahwa sesungguhnya setiap penguasa itu memiliki daerah terlarang! Ketahuilah, bahwa daerah terlarang milik Allah adalah apa-apa yang diharamkan-Nya! Ketahuilah, bahwa sesungguhnya di dalam tubuh itu ada segumpal daging! Apabila daging tersebut baik maka baik pula seluruh tubuh, dan apabila daging tersebut rusak maka rusak pula tubuhnya. Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah hati!'" **{Muslim: 50-51}**

Bab: Orang yang Berutang Lalu Membayarnya dengan yang Lebih Baik, dan Sebaik-baiknya Kamu Adalah Orang yang Paling Baik dalam Membayar Utang

٩٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، فَأَغْلَظَ لَهُ فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالاً، فَقَالَ لَهُمْ: اشْتَرُوا لَهُ سِنًّا، فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ. فَقَالُوا: إِنَّا لاَ نَجِدُ إِلاَّ سِنًّا هُوَ خَيْرٌ مِنْ

سِنِّهِ، قَالَ: فَاشْتَرُوهُ، فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ، فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَوْ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً. (م٥/٥٤)

960- Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah SAW pernah mempunyai utang kepada seorang lelaki. Kemudian lelaki itu datang kepada beliau (untuk menagihnya) sambil mengucapkan kata-kata yang kasar, sehingga para sahabat merasa tidak senang. Lalu Rasulullah bersabda kepada mereka, '*Sesungguhnya pemilik utang boleh berbuat apa saja. Oleh karena itu, belikan unta dan berikanlah kepadanya.*'

Para sahabat berkata, 'Kami tidak mendapatkan seekor unta melainkan unta yang lebih baik daripada untanya.'

Mendengar pernyataan para sahabat tersebut, Rasulullah langsung bersabda, '*Belilah dan berikanlah kepadanya! karena sesungguhnya orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang paling baik dalam membayar utangnya.*" **{Muslim: 5/54}**

Bab: Larangan Bersumpah dalam Melakukan Jual Beli

٩٦١- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلِفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنَفِّقُ ثُمَّ يَمْحَقُ. (م٥/٥٧)

961- Dari Abu Qatadah Al Anshari RA, dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah dirimu dari banyak bersumpah dalam jual beli! karena sesungguhnya sumpah dapat menghabiskan (dagangan) dan menghapus (keberkahan laba).*" **{Muslim: 5/57}**

٩٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلاَةِ يَمْنَعُهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ

بَايَعَ رَجُلاً بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ لأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لاَ يُبَايِعُهُ إِلاَّ لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ. (م١/٧٢)

962- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ada tiga kelompok orang yang tidak akan diajak bicara, tidak akan dilihat, dan tidak akan disucikan Allah, sedangkan mereka juga akan mendapat siksa yang amat pedih. Mereka itu adalah; pertama, orang yang mempunyai air yang lebih di kebunnya. tetapi tidak mau memberikannya kepada orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil). Kedua, seseorang yang mengadakan transaksi jual beli barang dengan orang lain. Setelah itu ia berjanji akan membayar sekian-sekian, tetapi ternyata ia tidak jadi membelinya. Ketiga, seseorang yang berbai'at kepada seorang pemimpin karena mengharapkan kemegahan dunia. Apabila dia diberi bagian dari kemegahan dunia tersebut maka dia akan tetap setia kepadanya. Tetapi, apabila dia tidak diberi maka dia akan membelot darinya.*"' **{Muslim: 1/72}**

Bab: Menjual Unta dan Mengecualikan Muatannya

٩٦٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلاَحَقَ بِي وَتَحْتِي نَاضِحٌ لِي قَدْ أَعْيَا وَلاَ يَكَادُ يَسِيرُ، قَالَ، فَقَالَ لِي: مَا لِبَعِيرِكَ؟ قَالَ، قُلْتُ: عَلِيلٌ. قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَجَرَهُ وَدَعَا لَهُ، فَمَا زَالَ بَيْنَ يَدَيِ الإِبِلِ قُدَّامَهَا يَسِيرُ. قَالَ، فَقَالَ لِي: كَيْفَ تَرَى بَعِيرَكَ؟ قَالَ، قُلْتُ: بِخَيْرٍ، قَدْ أَصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ. قَالَ: أَفَتَبِيعُنِيهِ؟ فَاسْتَحْيَيْتُ وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاضِحٌ غَيْرُهُ، قَالَ، فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَبِعْتُهُ إِيَّاهُ عَلَى أَنَّ لِي فَقَارَ ظَهْرِهِ، حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي عَرُوسٌ فَاسْتَأْذَنْتُهُ، فَأَذِنَ لِي. فَتَقَدَّمْتُ النَّاسَ إِلَى الْمَدِينَةِ،

حَتَّى انْتَهَيْتُ، فَلَقِيَنِي خَالِي، فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعِيرِ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ، فَلاَمَنِي فِيهِ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَأْذَنْتُهُ: مَا تَزَوَّجْتَ أَبِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ فَقُلْتُ لَهُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا، قَالَ: أَفَلاَ تَزَوَّجْتَ بِكْرًا تُلاَعِبُكَ وَتُلاَعِبُهَا؟ فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تُوُفِّيَ وَالِدِي أَوِ اسْتُشْهِدَ، وَلِي أَخَوَاتٌ صِغَارٌ فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ إِلَيْهِنَّ مِثْلَهُنَّ فَلاَ تُؤَدِّبُهُنَّ وَلاَ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا لِتَقُومَ عَلَيْهِنَّ وَتُؤَدِّبَهُنَّ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، غَدَوْتُ إِلَيْهِ بِالْبَعِيرِ فَأَعْطَانِي ثَمَنَهُ، وَرَدَّهُ عَلَيَّ. (م٥/٥٣)

963- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Dulu saya pernah berperang bersama Rasulullah SAW, kemudian beliau menemui saya, sedangkan saya tengah mengendarai unta saya yang lelah dan hampir tidak mampu berjalan. Setelah itu beliau bertanya kepada saya, '*Ada apa dengan untamu hai Jabir?*' Saya pun langsung menjawab, '*Unta saya sedang sakit ya Rasulullah.*' Kemudian beliau mundur ke belakang, lalu menghentak dan mendoakan unta saya. Setelah itu unta saya selalu berjalan di depan, dan Nabi SAW bertanya lagi, '*Bagaimana kamu melihat untamu sekarang, wahai Jabir?*' Saya menjawab, 'Wah, sekarang unta saya terlihat sehat dan kuat kembali, berkat doa engkau, ya Rasulullah!' Lalu, beliau bertanya lagi kepadaku, '*Maukah kamu menjual untamu itu kepadaku, wahai Jabir?*'

Sebenarnya saya merasa sungkan dan malu mendengar pertanyaan Rasulullah itu, karena saya tidak mempunyai kendaraan selain unta tersebut. Tetapi akhirnya saya pun menjawab, 'Baiklah Rasulullah!' Namun saya menjual unta tersebut kepada beliau dengan syarat saya boleh mengendarainya hingga sampai ke kota Madinah.

Setelah itu saya berkata kepada beliau, "Ya Rasulullah, sebenarnya saya pengantin baru. Oleh karena itu, saya minta izin kepada engkau untuk pulang terlebih dahulu.' Ternyata Rasulullah memberikan izin kepada saya, maka saya pun mendahului para sahabat untuk pulang ke Madinah.

Sesampainya di rumah, paman saya langsung menemui saya seraya menanyakan unta kepunyaan saya. Lalu saya menceritakan kepadanya

tentang apa yang telah terjadi. Ternyata ia marah dan mencela tindakan saya tersebut."

Jabir berkata, "Pada saat saya meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk pulang terlebih dahulu — karena saya masih berstatus pengantin baru — maka beliau bertanya kepada saya, '*Wahai Jabir, siapakah yang kamu nikahi, gadis atau janda*?' Saya menjawab, 'Saya menikahi seorang janda ya Rasulullah.' Beliau melanjutkan pertanyaannya, '*Mengapa kamu tidak menikahi seorang gadis saja, sehingga ia dapat mengajakmu bercanda dan kamu pun dapat bercanda dengannya*?' Saya menjawab, 'Ya Rasulullah, bapak saya telah meninggal dunia, sedangkan saya mempunyai beberapa orang saudara perempuan yang masih kecil. Kalau seandainya saya menikah dengan seorang wanita yang seumur dengan mereka, adik-adik perempuan saya, saya khawatir ia tidak dapat mendidik atau mengayomi mereka. Oleh karena itu, saya menikah dengan seorang janda agar ia dapat mengayomi dan mendidik mereka, adik-adik perempuan saya.'

Ketika Rasulullah SAW sampai di Madinah, maka saya langsung pergi menemui beliau dengan membawa unta. Kemudian beliau membayarnya dan mengembalikan unta itu kepada saya." **{Muslim 5/35}**

Bab: Membebaskan Utang

٩٦٤- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ، وَنَادَى كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، فَقَالَ: يَا كَعْبُ، فَقَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ أَنْ ضَعِ الشَّطْرَ مِنْ دَيْنِكَ. قَالَ كَعْبٌ: قَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُمْ فَاقْضِهِ.

(م٥/٣٠)

964- Dari Ka'ab bin Malik RA, bahwa dia pernah menagih utang kepada Ibnu Abu Hadrad di masjid. Suara kedua orang tersebut keras, sehingga Rasulullah —yang pada saat itu sedang berada di dalam rumahnya— mendengarnya. Lalu beliau keluar menuju kepada mereka berdua sambil menyingkapkan tirai kamarnya dan memanggil Ka'ab bin Malik. '*Wahai Ka'ab!*" seru Rasulullah. 'Ya. Saya ya Rasulullah!' Jawab Ka'ab. Kemudian beliau mengisyaratkan agar Ka'ab membebaskan separuh dari utang tersebut. Ka'ab bin Malik menjawab, 'Baik, ya Rasulullah.' Setelah itu Rasulullah berkata kepada Ibnu Abu Hadrad, '*Bangkit dan bayarlah (separuhnya)*!"' **{Muslim: 5/30}**

Bab: Penundaan Pembayaran Utang Oleh Orang Kaya Merupakan Suatu Kezhaliman dan *Hiwalah*

٩٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ. (م٥/٣٤)

965- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Penundaan pembayaran utang oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim (terhadap yang berpiutang), dan apabila salah seorang darimu diikutkan (dipindahkan utangnya) kepada orang kaya, maka hendaklah ia menerimanya." **{Muslim: 5/34}**

Bab: Memberikan Tangguhan dan Kelapangan Kepada Orang yang Susah

٩٦٦- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلاً مَاتَ، فَدَخَلَ الْجَنَّةَ فَقِيلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ قَالَ: فَإِمَّا ذَكَرَ وَإِمَّا ذُكِّرَ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ فَكُنْتُ أُنْظِرُ الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السِّكَّةِ أَوْ فِي النَّقْدِ، فَغُفِرَ لَهُ، فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م٥/٣٢)

966- Dari Huzaifah RA, dari Nabi Muhammad SAW, "*Ada seorang lelaki yang meninggal dunia dan setelah itu dia masuk surga. Kemudian seseorang bertanya kepadanya, 'Apa yang pernah kamu lakukan selama di dunia wahai hamba Allah?' Lelaki itu menjawab, 'Dahulu selama masih di dunia saya biasa melakukan jual beli dengan orang-orang. Tetapi saya sering memberi tangguhan kepada orang yang sedang dalam kesusahan dan mempermudah dalam urusan keuangan atau dalam pembayarannya.' Oleh karena itu segala dosanya pun diampuni.*"

Abu Mas'ud berkata, "Saya juga pernah mendengar hal itu dari Rasulullah SAW." **{Muslim: 5/32}**

٩٦٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ طَلَبَ غَرِيْمًا لَهُ فَتَوَارَى عَنْهُ ثُمَّ وَجَدَهُ، فَقَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ، فَقَالَ: آللَّهِ؟ قَالَ: آللَّهِ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ. (م٥/٣٣-٣٤)

967- Dari Abdullah bin Abu Qatadah, bahwa Abu Qatadah pernah mencari seseorang yang berutang kepadanya dan ternyata orang yang berutang kepadanya itu berusaha bersembunyi dan menghindar darinya. Kemudian ketika ditemukan orang tersebut berkata, "Sungguh saya tidak punya uang wahai Abu Qatadah."

Abu Qatadah bertanya, "Demi Allah kamu tidak punya uang?" Lelaki itu menjawab, "Demi Allah!" Jawab lelaki itu. Kemudian Abu Qatadah pun berkata, "*Baiklah kalau begitu. Sungguh saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, 'Barang siapa ingin diselamatkan Allah dari kesusahan hari kiamat, maka hendaklah ia memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan, atau membebaskan utangnya.*'" **{Muslim: 5/ 33-34}**

Bab: Orang yang Mendapatkan Hartanya Masih Utuh Pada Orang yang Sedang Pailit

٩٦٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ فَوَجَدَ الرَّجُلُ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا. (م٥/٣٢)

968- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda. "*Apabila ada seseorang yang pailit (bangkrut), kemudian ada orang lain yang mendapati barangnya pada orang yang pailit tersebut dalam keadaan masih utuh, maka orang itulah yang lebih berhak atas barang tersebut.*" **{Muslim: 5/32}**

Bab: Jual Beli dan Gadai

٩٦٩– عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهَنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ. (م٥/٥٥)

969- Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membeli makanan dari orang Yahudi dengan pembayaran yang ditangguhkan, dan beliau menggadaikan baju besinya kepada orang Yahudi tersebut.

Bab: Memesan Buah-buahan

٩٧٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ. (م٥/٥٥)

970- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, penduduknya saat itu sudah terbiasa memesan buah-

buahan yang akan diserahkan dalam jangka waktu satu atau dua tahun." Oleh karena itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa memesan kurma, maka hendaklah ia memesan dalam takaran atau timbangan yang telah diketahui dan juga sampai batas waktu yang diketahui.*" **{Muslim: 5/55}**

Bab: Syuf'ah

٩٧١- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شِرْكَةٍ لَمْ تُقْسَمْ رَبْعَةٍ أَوْ حَائِطٍ، لاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، فَإِذَا بَاعَ وَلَمْ يُؤْذِنْهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. (م٥/٥٧)

971- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan *syuf'ah* dalam setiap benda milik bersama yang tidak dapat dibagi-bagikan, berupa tempat tinggal ataupun kebun. Bagi salah seorang pemiliknya tidak halal menjual bagiannya sebelum memberitahukan kepada rekannya. Jika rekannya itu berkenan, maka dia dapat membelinya sendiri, dan jika tidak berkenan, maka akan dibiarkannya untuk dijual. Apabila ia menjualnya tanpa memberitahukan rekannya, maka rekannya itu lebih berhak (terhadap bagian yang dijual)." **{Muslim: 5/57}**

Bab: Menancapkan Kayu di Tembok Milik Tetangga

٩٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمْنَعْ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ، قَالَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟! وَاللَّهِ لأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ. (م٥/٥٧)

972- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda. "*Janganlah ada salah seorang darimu mencegah tetangganya yang akan menancapkan papan kayu di temboknya.*"

Al A`raj berkata, "*Kemudian Abu Hurairah berkata, 'Mengapa kamu berpaling dari masalah ini? Demi Allah, saya akan melemparkannya di antara pundak-pundakmu.*'" **{Muslim: 5/57}**

Bab: Barang Siapa Mengambil Sejengkal Tanah dengan Cara yang Zhalim, Niscaya Akan Dikalungi Tujuh Lapis Bumi Di hari Kiamat

٩٧٣- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ زُبَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَرْوَى بِنْتَ أُوَيْسٍ ادَّعَتْ عَلَى سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا فَخَاصَمَتْهُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا كُنْتُ آخُذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: وَمَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ ظُلْمًا طُوِّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ. فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: لاَ أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هَذَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً فَعَمِّ بَصَرَهَا وَاقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا، قَالَ: فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا ثُمَّ بَيْنَا هِيَ تَمْشِي فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ. (م٥/٥٨)

973- Dari Urwah bin Zubair RA, bahwa Arwa binti Uwais menuduh Said bin Zaid telah mengambil sebagian tanahnya. Kemudian Arwa binti Uwais melaporkan hal tersebut kepada Marwan bin Hakam. Lalu Said bin Zaid berkata, "Mungkinkah saya mengambil sebagian tanahnya setelah saya mendengar keterangan dari Rasulullah SAW?" Marwan bin Hakam pun balik bertanya, "Apa yang telah kamu dengar dari Rasulullah SAW wahai Said?" Lalu Said bin Zaid menjawab, "Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Barang siapa mengambil sejengkal*

tanah dengan cara yang zhalim, niscaya ia akan dikalungi tujuh lapis bumi dihari kiamat kelak.'"

Lalu Marwan bin Hakam berkata, "Wahai Said, saya tidak akan menanyakan bukti lagi kepadamu setelah mendengar pernyataan Rasulullah ini."

Kemudian Said bin Zaid berdoa, "Ya Allah ya Tuhanku, kalau seandainya Arwa benar-benar berdusta, maka butakanlah matanya dan bunuhlah ia di tanahnya sendiri!"

Setelah itu, Urwah bin Zubair berkata, "Ternyata Arwa memang tidak meninggal dunia sampai ia buta. Diceritakan, ketika ia sedang berjalan-jalan di tanah pekarangannya, tiba-tiba ia terjerumus ke dalam lubang dan meninggal dunia." **{Muslim: 5/58}**

Bab: Apabila Berbeda Pendapat Mengenai Ukuran Jalan, maka Lebarnya Ditetapkan Tujuh hasta

٩٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ جُعِلَ عَرْضُهُ سَبْعَ أَذْرُعٍ. (م٥/٥٩)

974- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian berselisih pendapat mengenai jalan, maka ditetapkan lebarnya tujuh hasta.*" **{Muslim: 5/59}**

كِتَابُ الْمُزَارَعَةِ

KITAB MUZAARA'AH

Bab: Larangan Menyewakan Tanah

٩٧٥– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلاَ يُكْرِهَا. (م٥/ ١٩)

975- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa (di antara kalian orang yang) memiliki tanah, maka hendaklah ia menanaminya atau menyuruh saudaranya untuk menanaminya dan janganlah menyewakannya.*" **{Muslim: 5/19}**

Bab: Sewa Menyewa Tanah

٩٧٦– عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ الأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنُكْرِيهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى فَجَاءَنَا ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عُمُومَتِي فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَوَاعِيَةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا، نَهَانَا أَنْ نُحَاقِلَ بِالأَرْضِ فَنُكْرِيَهَا عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، وَأَمَرَ رَبَّ الأَرْضِ أَنْ يَزْرَعَهَا أَوْ يُزْرِعَهَا، وَكَرِهَ كِرَاءَهَا وَمَا سِوَى ذَلِكَ. (م٥/٢٣)

976- Dari Rafi' bin Khadij RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah masih hidup, kami terbiasa melakukan *muhaaqalah* atas tanah. Oleh karena itu, kami menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat (dari

hasil panen) atau dengan makanan tertentu. Hingga pada suatu ketika, salah seorang paman saya datang seraya berkata, 'Rasulullah *SAW* telah melarang sesuatu yang bermanfaat bagi kita. Tetapi, bagaimanapun, taat kepada Allah dan Rasul-Nya tentu lebih bermanfaat. Beliau melarang kita melakukan muhaaqalah atas tanah, yaitu kita menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat, atau dengan bayaran makanan tertentu. Selain itu beliau memerintahkan pemilik tanah untuk menanami ataupun menyuruh orang lain untuk menanami tanah tersebut dengan tanaman, tetapi beliau tidak menyukai penyewaan tanah dan lain sebagainya.' **{Muslim: 5/23}**

Bab: Menyewakan Tanah dengan Emas atau Perak Sebagai Bayarannya

٩٧٧- عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، فَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ، فَيَهْلِكُ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، فَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلاَّ هَذَا، فَلِذَلِكَ زُجِرَ عَنْهُ فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ فَلاَ بَأْسَ بِهِ. (م٥/ ٢٤)

977- Dari Hanzhalah bin Qais Al Anshari, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang penyewaan tanah yang dibayar dengan emas dan perak. Rafi' bin Khadij menjawab, 'Tidak apa-apa. Dulu pada masa Rasulullah *SAW*, banyak para sahabat yang menyewakan tanahnya dengan imbalan memperoleh hasil panen dari tanaman yang tumbuh di sekitar saluran air atau parit, atau sejumlah tanaman itu sendiri. Jadi tidaklah mengherankan, apabila suatu ketika si pemilik tanah merasa rugi dan orang yang menyewa itu malah mendapat untung. Atau sebaliknya, pemilik tanah itu mendapat untung dan orang yang menyewa itu merasa rugi. Tetapi anehnya, orang-orang banyak yang melakukan penyewaan tanah dengan cara seperti itu. Oleh karena itu, Rasulullah melarang penyewaan tanah seperti di atas. Sedangkan penyewaan tanah

dengan pembayaran yang telah diketahui dan dapat dipertanggung jawabkan, maka hal itu tidak dilarang'." {**Muslim: 5/24**}

Bab: *Mu`aajarah* (Sewa Menyewa)

٩٧٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ فَسَأَلْنَاهُ عَنِ الْمُزَارَعَةِ؟ فَقَالَ: زَعَمَ ثَابِتٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَارَعَةِ، وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجَرَةِ، وَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِهَا. (م٥/٢٥)

978- Dari Abdullah bin Saib, dia berkata, "Saya pernah menemui Abdullah bin Ma'qil seraya bertanya kepadanya tentang hukum *muzaara'ah?*" Abdullah bin Ma'qil menjawab, "Tsabit mengaku bahwasanya Rasulullah melarang praktek *muzaara'ah,* (mengolah tanah orang lain dengan imbalan dari sebagian hasilnya *–ed*) tetapi beliau memerintahkan untuk melakukan *mu`aajarah.* Oleh karena itu Rasulullah pernah bersabda, *'Mu`aajarah tidak dilarang.*'" {**Muslim: 5/25**}

Bab: Memberikan Tanah

٩٧٩- عَنْ طَاوُسٍ أَنَّهُ كَانَ يُخَابِرُ: قَالَ عَمْرٌو: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ تَرَكْتَ هَذِهِ الْمُخَابَرَةَ، فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ، فَقَالَ أَيْ عَمْرُو: أَخْبَرَنِي أَعْلَمُهُمْ بِذَلِكَ، يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا، إِنَّمَا قَالَ: يَمْنَحُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا. (م ٥/٢٥)

979- Dari Thawus, bahwa ia sudah terbiasa melakukan *mukhaabarah.* Amr berkata, "Saya berkata kepada Thawus, 'Hai Abu Abdurahman, alangkah baiknya jika kamu meninggalkan praktek *mukhaabarah* ini,

karena para sahabat beranggapan bahwa Rasulullah SAW melarang *mukhaabarah'*.

Thawus menjawab, 'Hai Amr, sebenarnya ada sahabat Nabi yang lebih tahu mengenai hal itu daripada para sahabat yang lain, yaitu Ibnu Abbas. Dia memberitahukan kepada saya bahwa Rasulullah SAW tidak melarang *mukhaabarah* (mengolah tanah milik orang lain dengan imbalan dari sebagian hasilnya, *ed*). Beliau SAW hanya bersabda, *"Seseorang yang memberikan tanah kepada saudaranya itu lebih baik baginya daripada ia memungut hasil panen yang tertentu sebagai imbalan atas tanah tersebut*".'" **(Muslim: 5/ 25)**

Bab: *Musaaqah* dan Penggunaan Tanah dengan Imbalan Sebagian Penghasilan Berupa Buah dan Tanaman

٩٨٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ، فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةَ وَسْقٍ، ثَمَانِينَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ وَعِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ شَعِيرٍ، قَالَ: فَلَمَّا وَلِيَ عُمَرُ قَسَمَ خَيْبَرَ، خَيَّرَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطِعَ لَهُنَّ الأَرْضَ وَالْمَاءَ، أَوْ يَضْمَنَ لَهُنَّ الأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ، فَاخْتَلَفْنَ، فَمِنْهُنَّ مَنِ اخْتَارَ الأَرْضَ وَالْمَاءَ، وَمِنْهُنَّ مَنِ اخْتَارَ الأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ، فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ مِمَّنِ اخْتَارَتَا الأَرْضَ وَالْمَاءَ. (م٥/٢٦)

980- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan separuh hasil panen berupa buah dan tanaman kepada penduduk Khaibar. Kemudian beliau memberikan istri-istrinya setiap tahun seratus wasaq, yaitu delapan puluh wasaq berupa kurma kering dan dua puluh *wasaq* lagi berupa jelai.

Ketika Umar bin Khaththab memegang tampuk kekuasaan, ia juga membagi tanah Khaibar. Setelah itu ia mempersilakan istri-istri Rasulullah SAW untuk memilih antara diberi bagian tanah dan air atau diteruskannya pembagian beberapa *wasaq* setiap tahun. Akhirnya para istri Rasulullah berbeda dalam pemilihan. Di antara mereka ada yang

memilih tanah dan air, ada pula yang memilih mendapat bagian beberapa *wasaq* setiap tahunnya. Sementara Aisyah dan Hafshah termasuk orang yang memilih tanah dan air." **{Muslim: 5/26}**

Bab: Orang yang Menanam Tanaman

٩٨١- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلاَّ كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلاَ يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ. (م٥/٢٧)

981- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada seorang muslim pun yang menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut merupakan suatu sedekah; apa yang dicuri dari tanaman tersebut juga merupakan suatu sedekah; apa yang dimakan binatang buas dari tanaman tersebut juga merupakan suatu sedekah; apa yang dimakan burung dari tanaman tersebut juga akan menjadi sedekah; dan tidak ada seorang pun yang mengambil sesuatu dari tanaman tersebut, maka hal itu juga menjadi sedekah baginya.*'" **{Muslim: 5/27}**

Bab: Jual Beli Kelebihan Air

٩٨٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ. (م٥/٣٤)

982- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual kelebihan air." **{Muslim: 5/34}**

Bab: Larangan Menjual Kelebihan Air dan Rerumputan

٩٨٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلأَ. (م٥/٣٤)

983- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu menghalangi kelebihan air! karena akibatnya kamu akan mematikan rerumputan.*'" **{Muslim: 5/34}**

كتابُ الوَصَايَا وَالصَّدَقَةَ وَالنُّحْلِ وَالعُمْرَى

KITAB WASIAT, SEDEKAH, PEMBERIAN, DAN 'UMRA

Bab: Anjuran untuk Berwasiat bagi Orang yang Mempunyai Apa yang Diwasiatkan

٩٨٤- عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ يَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ذَلِكَ إِلاَّ وَعِنْدِي وَصِيَّتِي. (م٥/٧٠)

984- Dari Salim, dari Ibnu Umar RA, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada kemauan yang kuat dari seorang muslim yang memiliki sesuatu untuk diwasiatkannya hingga ia menginap tiga malam, melainkan wasiatnya itu telah tertulis di sisinya.*"

Abdullah bin Umar berkata, "Sejak mendengar sabda Rasulullah SAW tersebut, tidak ada satu malam pun berlalu, melainkan di sisi saya telah terdapat surat wasiatku." **{Muslim: 5/70}**

Bab: Wasiat dengan Sepertiga Harta Tidak Lebih

٩٨٥- عَنْ سَعْدِ ابْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ،

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَلَغَنِي مَا تَرَى مِنَ الْوَجَعِ، وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلاَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَةٌ لِي وَاحِدَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: قُلْتُ أَفَأَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ؟ قَالَ: لاَ، الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ، إِلاَّ أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى اللُّقْمَةُ تَجْعَلُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أُخَلَّفُ بَعْدَ أَصْحَابِي، قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ فَتَعْمَلَ عَمَلاً تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ إِلاَّ ازْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً، وَلَعَلَّكَ تُخَلَّفُ حَتَّى يُنْفَعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ، اللَّهُمَّ أَمْضِ لأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلاَ تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ لَكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ، قَالَ: رَثَى لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَنْ تُوُفِّيَ بِمَكَّةَ. (م٥/٧١)

985- Dari Sa'ad bin Abi Waqqas RA, dia berkata, "Pada saat haji wada', Rasulullah SAW datang menjenguk saya yang sedang terbaring sakit. Lalu saya berkata, 'Ya Rasulullah, keadaan saya sedemikian payah, sebagaimana engkau lihat sekarang. Sedangkan saya adalah orang yang banyak harta, sementara saya hanya memiliki seorang anak perempuan yang akan mewarisi harta peninggalan saya, maka, bolehkah saya menyedekahkan dua pertiga dari harta saya?'

Kemudian Rasulullah SAW menjawab, '*Tidak boleh.*' Saya bertanya lagi, 'Kalau separuh, bagaimana?' Beliau menjawab, '*Tidak boleh. Tetapi kamu boleh menyedekahkan sepertiganya saja, Dan sepertiga itu pun sudah banyak. Sebenarnya, jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan yang serba kekurangan dan meminta-minta kepada orang lain. Kamu tidak menafkahkan suatu nafkah dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah, melainkan kamu akan mendapat pahala lantaran nafkah pemberianmu itu. Hingga sesuap makanan yang kamu suguhkan ke mulut istrimu juga merupakan sedekah darimu.*'

Lalu saya bertanya kepada beliau, 'Ya Rasulullah, apakah saya tidak ditinggal dan masih akan tetap hidup, sesudah teman-teman saya

meninggal dunia?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya kamu tidak akan panjang umur kemudian kamu mengerjakan suatu amalan dengan tujuan mencari keridhaan Allah, kecuali dengan amal itu derajatmu akan semakin bertambah. Semoga engkau dipanjangkan umur sehingga kaum muslimin mendapatkan manfaat darimu dan orang-orang kafir akan menderita kerugian karenamu.*'

'*Ya Allah, sempurnakanlah hijrah para sahabatku dan janganlah kamu kembalikan mereka kepada kekufuran. Tetapi alangkah kasihan Sa'ad bin Khaulah*'."

Sa'ad bin Abi Waqqas, berkata, "Rasulullah SAW mendoakannya agar ia meninggal dunia di kota Makkah." **{Muslim: 5/71}**

٩٨٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنَ الثُّلُث إِلَى الرُّبعِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ. (م٥/٧٣)

986- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Alangkah baiknya kalau seandainya saja orang-orang mau mengurangi sepertiga menjadi seperempat, karena Rasulullah SAW bersabda, '*Sepertiga, dan sepertiga itu banyak.*'" **{Muslim: 5/73}**

Bab: Wasiat Rasulullah untuk Berpegang Kepada Kitabullah (Al Qur`an)

٩٨٧– عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّف قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ هَلْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَلِمَ كُتِبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ أَوْ فَلِمَ أُمِرُوا بِالْوَصِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م٥/٧٤)

987- Dari Thalhah bin Musharrif, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa RA, 'Apakah Rasulullah pernah berwasiat?' Lalu Abdullah bin Abu Aufa menjawab, 'Tidak.' Lalu saya

bertanya lagi, 'Mengapa wasiat diwajibkan kepada kaum muslimin.' Atau, 'Mengapa kaum muslimin diperintahkan untuk berwasiat?' Abdullah bin Abu Aufa menjawab, 'Beliau hanya mewasiatkan (untuk berpegang kepada) Kitabullah SWT.'" **{Muslim: 5/74}**

٩٨٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا وَلاَ أَوْصَى بِشَيْءٍ. (م٥/٧٥)

988- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing, ataupun unta, dan beliau juga tidak berwasiat dengan sesuatu pun." **{Muslim: 5/75}**

٩٨٩- عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: ذَكَرُوا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ وَصِيًّا، فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟ فَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي (أَوْ قَالَتْ حَجْرِي) فَدَعَا بِالطَّسْتِ فَلَقَدِ انْخَنَثَ فِي حَجْرِي، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُ مَاتَ، فَمَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟. (م٥/٧٥)

989- Dari Aswad bin Yazid, dia berkata, "Para sahabat pernah membicang-bincangkan di depan Aisyah bahwa Ali bin Abu Thalib RA adalah orang yang menerima wasiat Rasulullah SAW. Lalu Aisyah bertanya, 'Kapan beliau pernah berwasiat kepadanya? Sungguh saya menyandarkan beliau (ke dada atau ke pangkuan saya). Setelah itu beliau meminta baskom dan terkulai di pangkuan saya, sedangkan saya tidak merasakan bahwa beliau telah meninggal dunia. Jadi, kapan beliau berwasiat kepada Ali?'" **{Muslim: 5/75}**

Bab: Wasiat Rasulullah untuk Mengeluarkan Kaum Musyrikin dari Jazirah Arab dan Menjamu Para Utusan

٩٩٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ؟ ثُمَّ بَكَى حَتَّى بَلَّ دَمْعُهُ الْحَصَى، فَقُلْتُ: يَا

ابْنَ عَبَّاسٍ! وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ؟ قَالَ: اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ فَقَالَ: ائْتُونِي أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لاَ تَضِلُّوا بَعْدِي فَتَنَازَعُوا وَمَا يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيٍّ تَنَازُعٌ. وَقَالُوا: مَا شَأْنُهُ أَهَجَرَ؟ اسْتَفْهِمُوهُ، قَالَ: دَعُونِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ أُوصِيكُمْ بِثَلاَثٍ: أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ، قَالَ: وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ أَوْ قَالَهَا فَأُنْسِيتُهَا. (م٥/٧٥)

990- Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Ibnu Abbas pernah berseru, 'Hari Kamis! Ya, hari Kamis!' Kemudian ia menangis sampai air matanya membasahi batu kerikil. Lalu saya bertanya kepadanya, 'Ada apa dengan hari Kamis?' Ia menjawab, 'Pada hari Kamis itu sakit yang diderita Rasulullah semakin bertambah parah. Kemudian ia bersabda, '*Kemarilah, aku akan menuliskan untukmu suatu catatan yang membuatmu tidak akan tersesat sepeninggalku kelak.*'

Lalu para sahabat saling bertengkar. Padahal tidak pantas dan tidak layak terjadi pertengkaran di hadapan beliau. Kemudian mereka bertanya, 'Mengapa beliau? Apakah beliau sedang mengigau? Tanyakanlah langsung kepada beliau?'

Rasulullah SAW menjawab, '*Biarkanlah aku! Apa yang aku alami sekarang ini lebih baik (daripada mendengarkan pertengkaranmu). Sesungguhnya aku mewasiatkan kepadamu tiga perkara, yaitu: Pertama, usirlah orang-orang musyrik dari jazirah Arab. Kedua, berikanlah kepada para tamu sesuatu yang sama dengan apa yang pernah aku berikan kepada mereka.*' Setelah itu, beliau diam, tidak menyebutkan perkara yang ketiga atau menyebutkannya, tetapi saya lupa." **{Muslim: 5/75}**

Bab: Larangan Mengambil Sedekah Kembali

٩٩١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ عَتِيقٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَضَاعَهُ صَاحِبُهُ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: لاَ تَبْتَعْهُ وَلاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ، فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ. (م٥/٦٣)

991- Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Dulu saya pernah menyedekahkan satu ekor kuda bagus kepada seorang pejuang dalam perang *fi sabilillah.* Tetapi kemudian ia menyia-nyiakannya, sehingga saya menduga bahwa ia akan menjualnya dengan harga yang murah. Oleh karena itu, saya menanyakannya kepada Rasulullah SAW, maka beliau berkata, '*Janganlah kamu membelinya hai Umar! Jangan pula kamu tarik kembali sedekahmu itu, karena orang yang menarik kembali sedekahnya sama seperti anjing yang menjilat muntahnya.*'" **{Muslim: 5/63}**

٩٩٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ. (م٥/٦٤-٦٥)

992- Dari Ibnu Abbas RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya sama seperti anjing yang muntah, kemudian anjing tersebut menelan lagi muntahnya.*" **{Muslim: 5/64-65}**

Bab: Orang yang Mengistimewakan Sebagian Anaknya

٩٩٣- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلاَدِكُمْ. فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ. (م٥/٦٥-٦٦)

993- Dari Nu'man bin Basyir RA, dia berkata, "Suatu ketika ayah saya menyedekahkan sebagian hartanya kepada saya. Ibu saya, Amrah binti Rawahah berkata, 'Saya tidak rela (dengan tindakanmu ini) sampai kamu meminta kepada Rasulullah untuk menjadi saksinya.' Lalu ayah pergi menghadap Rasulullah untuk meminta kesediaan beliau menjadi saksi dalam sedekah ini.

Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada ayah saya, '*Hai Abu Nu'man, apakah kamu melakukan hal ini kepada semua anakmu?*' Ayah menjawab, 'Tidak ya Rasulullah.' Lalu beliau melanjutkan sabdanya, '*Takutlah kepada Allah dan berlaku adillah terhadap anak-anakmu!*'

Lalu ayah pun pulang dan langsung membatalkan sedekah tersebut." **{Muslim: 5/65-66}**

٩٩٤- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: انْطَلَقَ بِي أَبِي يَحْمِلُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ كَذَا وَكَذَا مِنْ مَالِي، فَقَالَ: أَكُلَّ بَنِيكَ قَدْ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَ النُّعْمَانَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَأَشْهِدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي، ثُمَّ قَالَ: أَيَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلاَ إِذًا. (م٥/٦٦-٦٧)

994- Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Pada suatu hari ayah membawa saya untuk menghadap Rasulullah SAW. Sesampainya di sana ayah berkata, 'Ya Rasulullah, saksikanlah bahwa saya telah memberikan Nu'man sekian dan sekian dari harta saya.'

Rasulullah bertanya, '*Apakah semua anakmu telah kamu berikan sama seperti yang kamu berikan kepada Nu'man?*'

Ayah menjawab, 'Tidak ya Rasulullah.'

Lalu Rasulullah bersabda, '*Carilah saksi selain aku!*' Kemudian beliau bertanya kepada ayah saya, '*Hai Abu Nu'man, apakah kamu senang jika semua anakmu berbakti kepadamu dengan kadar yang sama?*'

Ayah saya menjawab, 'Tentu ya Rasulullah.' Kemudian beliau bersabda, '*Kalau begitu jangan berbuat yang demikian.*'" **{Muslim: 5/66-67}**

Bab: Orang yang Menghibahkan Hartanya Seumur Hidup Kepada Orang Lain

٩٩٥– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ فَإِنَّهَا لِلَّذِي أُعْطِيَهَا لاَ تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا، لأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ. (م٥/٦٧-٦٨)

995- Dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun lelaki yang diberi suatu pemberian 'umra (seumur hidup) untuknya dan keturunannya, maka pemberian tersebut menjadi milik orang yang diberikan, tidak dapat kembali kepada orang yang memberinya. Karena ia telah memberikan suatu pemberian yang langsung terkait dengan hukum waris.*" **{Muslim: 5/67-68}**

٩٩٦– عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلاَ تُفْسِدُوهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى فَهِيَ لِلَّذِي أُعْمِرَهَا حَيًّا وَمَيِّتًا وَلِعَقِبِهِ. (م٥/٦٨)

996- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pertahankanlah hartamu dan janganlah merusaknya! karena barang siapa menghibahkan sesuatu dengan cara 'umra (pemberian seumur hidup), maka sesuatu itu telah menjadi milik orang yang diberi hibah, baik ketika ia masih hidup atau sudah meninggal dunia dan menjadi milik keturunannya.*'" **{Muslim: 5/68}**

كِتَابُ الْفَرَائِضِ

KITAB FARAIDH

Bab: Orang Muslim Tidak Dapat Mewariskan Hartanya Kepada Orang Kafir dan Orang Kafir Juga Tidak Dapat Mewariskan Hartanya Kepada Orang Muslim

٩٩٧– عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلاَ يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ. (م٥/ ٥٩)

997- Dari Usamah bin Zaid RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang muslim tidak dapat mewariskan hartanya kepada orang kafir, dan orang kafir tidak dapat mewariskan hartanya kepada orang muslim.*" **{Muslim: 5/59}**

Bab: Berikanlah Ketentuan Warisan Kepada yang Berhak

٩٩٨– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَائِضُ فَلأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ. (م٥/٥٩)

998- Dari Ibnu Abbas RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Berikanlah ketentuan warisan yang pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya (dengan yang meninggal dunia).*" **{Muslim: 5/59}**

Bab: Harta Warisan *Kalalah**

٩٩٩- عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ لاَ أَعْقِلُ، فَتَوَضَّأَ فَصَبُّوا عَلَيَّ مِنْ وَضُوئِهِ فَعَقَلْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا يَرِثُنِي كَلاَلَةٌ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فَقُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ (يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلاَلَةِ) قَالَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ. (م٥/٦٠)

999- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ketika saya sedang sakit keras —hingga tidak sadarkan diri— Rasulullah SAW datang menjenguk. Kemudian beliau berwudhu dan menuangkan sebagian wudhunya kepada saya, hingga saya pun bangun dan tersadar. Lalu saya berkata, 'Ya Rasulullah, kalau saya meninggal dunia, maka yang akan mewarisi harta saya adalah *kalalah'*. Lalu turunlah ayat tentang waris. Lalu saya berkata kepada Muhammad bin Al Munkadir, '*Mereka meminta fatwa kepadamu, katakanlah, "Allah memberikan fatwa kepadamu tentang kalalah.*'" Ia berkata, "Begitulah ayat tersebut turun." **{Muslim: 5/60}**

١٠٠٠- عَنْ مَعْدَانَ ابْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ يَوْمَ جُمُعَةٍ، فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ أَبَا بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لاَ أَدَعُ بَعْدِي شَيْئًا أَهَمَّ عِنْدِي مِنَ الْكَلاَلَةِ مَا رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَاجَعْتُهُ فِي الْكَلاَلَةِ، وَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ، حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي، وَقَالَ: يَا عُمَرُ

* Kalalah adalah orang yang meninggal dunia dan tidak mempunyai (meninggalkan ahli waris) anak dan ayah.

أَلاَ تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ؟ وَإِنِّي إِنْ أَعِشْ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّةٍ يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ. (م٥/ ٦١)

1000- Dari Ma'dan bin Abu Thalhah, bahwa Umar bin Khaththab RA berkhutbah pada hari Jum'at. Dalam khutbahnya tersebut ia menyebut Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar RA seraya berkata, "Sesungguhnya saya tidak akan meninggalkan apa pun yang menurut saya lebih penting daripada *kalalah*. Saya tidak pernah mengulang-ulang konsultasi kepada Rasulullah tentang sesuatu yang melebihi konsultasi saya kepadanya tentang *kalalah*. Selain itu, beliau SAW juga tidak pernah bersikap keras dalam suatu hal melebihi sikap kerasnya kepadaku dalam perihal *kalalah*, sampai-sampai beliau menekankan jarinya ke dada saya sambil berkata, '*Hai Umar, belum cukupkah bagimu ayat shaif yang terdapat pada akhir surah An-Nisa`? Sesungguhnya jika aku masih hidup, maka aku akan menetapkan masalah kalalah dengan suatu ketetapan yang diputuskan oleh orang yang membaca Al Qur`an dan orang yang tidak membaca Al Qur`an.*" **{Muslim: 5/61}**

Bab: Ayat Terakhir yang Diturunkan Adalah Ayat *Kalalah*

١٠٠١– عَنِ الْبَرَاءِ ابنُ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا: أَنَّ آخِرَ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ تَامَّةً سُورَةُ التَّوْبَةِ وَأَنَّ آخِرَ آيَةٍ أُنْزِلَتْ آيَةُ الْكَلاَلَةِ. (م٥/٦١)

1001- Dari Al Barra` bin Azib RA, bahwa surah terakhir yang diturunkan secara sempurna adalah surah At-Taubah, dan ayat terakhir yang diturunkan adalah ayat *kalalah*. **{Muslim: 5/61}**

Bab: Barang Siapa Meninggalkan Harta maka Harta Tersebut untuk Ahli Warisnya

١٠٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمَيِّتِ عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِه مِنْ قَضَاءٍ؟

فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلاَّ قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ. (م٥/٦٢)

1002- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah dihadapkan dengan jenazah seorang lelaki yang mempunyai utang. Lalu beliau bertanya, "*Apakah ia meninggalkan sesuatu untuk membayar utangnya*?" Kalau beliau diberi kabar bahwa orang yang wafat itu meninggalkan sesuatu untuk membayar utangnya, maka beliau mau mensalatkannya. Akan tetapi jika mayat tersebut tidak meninggalkan sesuatu untuk membayar hutangnya, maka beliau akan berkata, '*Shalatkanlah mayat temanmu itu*!'

Ketika Allah memberikan berbagai kemenangan kepada kaum muslimin dalam menaklukkan banyak negeri, beliau bersabda, '*Aku lebih berhak terhadap orang-orang yang beriman daripada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, barang siapa di antara kamu yang meninggal dunia sedangkan ia mempunyai utang maka akulah yang akan membayarnya, dan barang siapa meninggalkan harta maka hartanya itu untuk ahli warisnya*'." **{Muslim: 5/62}**

كتاب الوقف

KITAB TENTANG WAKAF

Bab: Tanah Wakaf Tidak Dapat Dijualbelikan

١٠٠٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا وَلاَ يُبْتَاعُ وَلاَ يُورَثُ وَلاَ يُوهَبُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ. (م٥/٧٤)

1003- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Pada suatu ketika Umar bin Khaththab memperoleh sebidang tanah di Khaibar, maka ia pergi menghadap Rasulullah SAW untuk meminta petunjuk tentang pengelolaannya. Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah memperoleh sebidang tanah di Khaibar dan tidak memperoleh harta, tapi tanah tersebut lebih berharga dari harta. Oleh karena itu, apa yang engkau perintahkan kepadaku dengan tanah tersebut?'

Lalu Rasulullah SAW menjawab, '*Wahai Umar, apabila kamu mau, maka pertahankanlah tanah itu dan kamu dapat menyedekahkan hasilnya.*'"

Abdullah Ibnu Umar berkata, "Lalu Umar bin Khaththab menyedekahkan hasil tanah itu, dengan syarat tanahnya tidak boleh dijual, dibeli, diwarisi, ataupun dihibahkan." (Abdullah Ibnu Umar) berkata, "Umar RA

menyedekahkan hasilnya kepada fakir miskin, kaum kerabat, budak-budak belian, jihad *fi sabilillah*, Ibnu Sabil, dan tamu. Selain itu, orang yang mengurusnya juga boleh memakan sebagian hasilnya dengan cara yang baik dan boleh memberi makan temannya sekedarnya." **{Muslim: 5/74}**

Bab: Pahala yang Sampai Kepada Orang yang Telah Meninggal Dunia

١٠٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ، إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (م٥/٧٣)

1004- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang telah meninggal dunia maka terputuslah semua amal perbuatannya, kecuali tiga perkara, yaitu, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, anak shalih yang selalu mendoakannya.*" **{Muslim: 5/73}**

Bab: Sedekah untuk Orang yang Telah Meninggal Dunia dan Ia Belum Sempat Berwasiat

Hadits yang diriwayatkan Aisyah RA, sebagaimana yang tercantum dalam bab zakat, nomor (532).

كتاب النذور

KITAB TENTANG NADZAR

Bab: Memenuhi Nadzar Apabila dalam Ketaatan Kepada Allah

١٠٠٥- عَنِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ بَعْدَ أَنْ رَجَعَ مِنَ الطَّائِفِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ يَوْمًا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَكَيْفَ تَرَى؟ قَالَ: اذْهَبْ فَاعْتَكِفْ يَوْمًا، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَاهُ جَارِيَةً مِنَ الْخُمْسِ، فَلَمَّا أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ، سَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَصْوَاتَهُمْ يَقُولُونَ أَعْتَقَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ اذْهَبْ إِلَى تِلْكَ الْجَارِيَةِ فَخَلِّ سَبِيلَهَا. (م٥/٨٩)

1005- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Umar bin Khaththab RA pernah bertanya kepada Rasulullah SAW ketika beliau berada di daerah Ji'ranah sekembalinya dari Thaif, "Wahai Rasulullah, sebenarnya saya pada masa jahiliyah pernah bernadzar untuk beri'tikaf sehari semalam di Masjidil Haram, maka bagaimana hal ini menurut engkau?" Beliau bersabda, "*Pergi dan beri'tikaflah seharian*!"

Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW pernah memberi seorang budak perempuan kepada Umar bin Khaththab, yang merupakan bagian seperlima dari harta rampasan perang. Ketika Rasulullah SAW memerdekakan para tawanan perang, maka Umar bin Khaththab mendengar suara mereka yang menyatakan, 'Rasulullah telah memerdekakan kami!' Umar pun bertanya-tanya, 'Ada apa ini?' Mereka menjawab, 'Rasulullah SAW telah memerdekakan para tawanan perang.'

Lalu Umar berkata, 'Hai Abdullah, pergi dan temuilah budak perempuan itu dan merdekakanlah ia!'" **{Muslim: 5/89}**

Bab: Perintah untuk Melaksanakan Nadzar

١٠٠٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاقْضِهِ عَنْهَا. (م٥/٧٦)

1006- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Sa'ad bin Ubadah pernah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar ibunya, tetapi ibunya meninggal dunia sebelum melaksanakannya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Laksanakanlah nadzar tersebut untuknya!*'" **{Muslim: 5/76}**

Bab: Orang yang Bernazar akan Berjalan Kaki ke Ka'bah

١٠٠٧– عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُهُ، فَقَالَ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ. (م٥/٧٩)

1007- Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Kakak perempuan saya pernah bernadzar untuk berjalan ke Baitullah tanpa memakai alas kaki. Lalu ia menyuruh saya untuk memintakan fatwa kepada Rasulullah SAW baginya, maka saya mendatangi Rasulullah dan meminta fatwa darinya. Kemudian beliau berkata, '*Hendaknya ia berjalan kaki atau berkendaraan.*'" **{Muslim: 5/79}**

١٠٠٨– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَقَالَ: مَا بَالُ هَذَا؟ قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ. (م٥/٧٩)

1008- Dari Anas RA, bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang kakek tua yang sedang dipapah oleh kedua anaknya. Lalu beliau bertanya, "*Mengapa kakek tua itu?*" Para sahabat menjawab, "Kakek tua itu pernah bernadzar untuk berjalan kaki (menuju Ka'bah)." Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan kakek tua ini untuk menyiksa dirinya.*" Lalu beliau pun menyuruhnya untuk naik kendaraan. **{Muslim: 5/79}**

Bab: Larangan Bernadzar, dan Bahwasanya Nadzar Tidak Dapat Menolak Sesuatu

١٠٠٩– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: النَّذْرُ لاَ يُقَدِّمُ شَيْئًا وَلاَ يُؤَخِّرُهُ وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ. (م٥/٧٧)

1009- Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya nadzar itu tidak mendahulukan dan mengakhirkan sesuatu. Akan tetapi dengan nadzar itu, maka sesuatu dapat dikeluarkan dari orang yang bakhil.*" **{Muslim: 5/77}**

١٠١٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ النَّذْرَ لاَ يُقَرِّبُ مِنِ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ قَدَّرَهُ لَهُ، وَلَكِنِ النَّذْرُ يُوَافِقُ الْقَدَرَ فَيُخْرَجُ بِذَلِكَ مِنَ الْبَخِيلِ مَا لَمْ يَكُنِ الْبَخِيلُ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَ. (م٥/٧٧–٧٨)

1010- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sebenarnya nadzar tidak mendekatkan manusia kepada sesuatu yang tidak ditakdirkan Allah kepadanya. Tetapi nadzar sesuai dengan takdir.*

Jadi dengan nadzar akan dikeluarkan dari orang yang bakhil sesuatu yang tidak ingin dikeluarkan olehnya." **{Muslim: 5/77-78}**

Bab: Tidak Ada Pelaksanaan Nadzar dalam Kemaksiatan Kepada Allah dan Sesuatu yang Tidak Dimiliki Seorang Hamba

١٠١١- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتْ ثَقِيفُ حُلَفَاءَ لِبَنِي عُقَيْلٍ فَأَسَرَتْ ثَقِيفُ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَسَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ، وَأَصَابُوا مَعَهُ الْعَضْبَاءَ، فَأَتَى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْوَثَاقِ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَتَاهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقَالَ: بِمَ أَخَذْتَنِي وَبِمَ أَخَذْتَ سَابِقَةَ الْحَاجِّ؟ فَقَالَ: إِعْظَامًا لِذَلِكَ أَخَذْتُكَ بِجَرِيرَةِ حُلَفَائِكَ ثَقِيفَ ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ فَنَادَاهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَقِيقًا فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ، قَالَ: لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفْلَحْتَ كُلَّ الْفَلاَحِ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! فَأَتَاهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنِّي جَائِعٌ فَأَطْعِمْنِي وَظَمْآنُ فَأَسْقِنِي، قَالَ: هَذِهِ حَاجَتُكَ فَفُدِيَ بِالرَّجُلَيْنِ. قَالَ: وَأُسِرَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَأُصِيبَتِ الْعَضْبَاءُ، فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ فِي الْوَثَاقِ، وَكَانَ الْقَوْمُ يُرِيحُونَ نَعَمَهُمْ بَيْنَ يَدَيْ بُيُوتِهِمْ، فَانْفَلَتَتْ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنَ الْوَثَاقِ، فَأَتَتِ الإِبِلَ فَجَعَلَتْ إِذَا دَنَتْ مِنَ الْبَعِيرِ رَغَا فَتَتْرُكُهُ حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى الْعَضْبَاءِ فَلَمْ تَرْغُ، قَالَ: وَنَاقَةٌ مُنَوَّقَةٌ فَقَعَدَتْ فِي عَجُزِهَا ثُمَّ زَجَرَتْهَا فَانْطَلَقَتْ وَنَذِرُوا بِهَا فَطَلَبُوهَا فَأَعْجَزَتْهُمْ، قَالَ: وَنَذَرَتْ لِلَّهِ إِنْ

نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ رَآهَا النَّاسُ فَقَالُوا: الْعَضْبَاءُ نَاقَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا نَذَرَتْ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ بِئْسَمَا جَزَتْهَا نَذَرَتْ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا؟ لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةٍ وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ الْعَبْدُ. (م٥/٧٨)

1011- Dari Imran bin Hushain RA, dia berkata, "Dahulu Bani Tsaqif adalah sekutu Bani Uqail. Pada suatu ketika Bani Tsaqif menawan dua orang sahabat Rasulullah SAW, sedangkan para sahabat menawan seorang laki-laki dari Bani Uqail dan juga bersamanya *Adhba`* (nama seekor unta). Lalu Rasulullah datang menemui tawanan lelaki dari Bani Uqail dalam keadaan terikat.

Kemudian lelaki itu berseru, 'Ya Muhammad!' Rasulullah mendekatinya seraya berkata, '*Ada apa denganmu?*' Lelaki itu meneruskan ucapannya, 'Apa sebabnya engkau menawan saya dan mengambil unta yang selalu mendahului para haji?' (karena menganggap hal itu penting). Rasulullah menjawab, '*Aku menawanmu karena kesalahan sekutumu, Bani Tsaqif.*'

Lalu beliau membalikkan badan dan ingin meninggalkannya. Tetapi tawanan itu memanggil lagi, 'Ya Muhammad, ya Muhammad!' Karena Rasulullah SAW adalah seorang nabi yang lembut dan penyayang, maka beliau pun kembali dan bertanya, '*Ada apa?*'" Lelaki itu berkata, 'Sebenarnya saya adalah orang muslim.' Rasulullah pun menjawab, '*Seandainya kamu mengucapkan kalimat itu tepat pada waktunya, maka kamu akan sangat bahagia.*' Kemudian beliau pun pergi. Ternyata tawanan itu memanggilnya lagi, 'Ya Muhammad!' Rasulullah membalikkan badannya seraya berkata, '*Ada apa?*' Lelaki itu berkata, 'Sekarang saya sangat lapar, maka berikanlah saya makan. Saya juga merasa haus, maka berilah saya minum.' Rasulullah berkata, '*Baiklah akan saya penuhi semua itu, karena ini adalah kebutuhanmu.*' Akhirnya lelaki tawanan itu ditebus dengan dua orang lelaki (yang tertawan)."

Imran bin Hushain berkata, "Seorang wanita dari kaum Anshar tertawan dan *Adhba`* juga tertangkap musuh. Kemudian, mereka (para musuh) mengikat wanita Anshar itu dan memasukkan ternak-ternak mereka beserta *Adhba`* ke dalam kandang yang berada di depan rumah. Pada suatu malam wanita Anshar tersebut dapat melepaskan tali ikatannya dan

berjalan perlahan-lahan menuju kandang unta. Akan tetapi setiap kali ia mendekat unta, maka unta tersebut bersuara. Oleh karena itu ia meninggalkannya sampai bertemu dengan *adhba`*. dan unta itu tidak bersuara." Imran berkata, "*Adhba`* itu seekor unta yang jinak dan terlatih. Lalu wanita Anshar tersebut duduk di bagian belakang *Adhba`* dan memacunya untuk berlari kencang.

Tak berapa lama kemudian musuh-musuh terbangun dan baru mengetahui bahwa wanita Anshar itu melarikan diri dengan unta *Adhba`*. Kemudian mereka mencari dan mengejarnya, tetapi mereka tidak menemukannya." Imran berkata, "Wanita itu bernadzar kepada Allah seraya berkata, 'Kalau sekiranya Allah *Azza wa Jalla* menyelamatkan diri saya dari kejaran musuh, maka saya akan memotong *Adhba`*!.'

Sesampainya di Madinah, kaum muslimin menyambut kedatangan wanita Anshar itu dengan penuh rasa gembira. Mereka juga berseru dengan riang gembira seraya berkata, 'Itu Adhba`, unta Rasulullah!' Lalu wanita itu berkata, bahwa ia telah bernadzar kalau ia selamat dari kejaran musuh maka unta *Adhba`* itu akan disembelihnya. Kemudian mereka pergi mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian tersebut kepadanya.

"*Subhanallah*," seru Rasulullah mendengar cerita itu, "*Buruk sekali balasannya kepada unta yang telah menyelamatkannya! Ia telah bernadzar kepada Allah, apabila ia selamat dari kejaran musuh, maka ia akan menyembelih unta tersebut. Ketahuilah, tidak berlaku suatu nadzar karena maksiat dan tidak berlaku suatu nadzar pada sesuatu yang tidak memiliki seorang hamba (bukan miliknya)*!"' **{Muslim: 5/78}**

Bab: Kafarat (Tebusan) Nadzar

١٠١٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. (م٥/٨٠)

1012- Dari Uqbah bin Amir RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kafarat nadzar sama dengan kafarat sumpah.*" **{Muslim: 5/80}**

كِتَابُ الأَيْمَانِ

KITAB TENTANG SUMPAH

Bab: Larangan Bersumpah dengan Nama Bapak

١٠١٣– عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، قَالَ عُمَرُ: فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا ذَاكِرًا وَلاَ آثِرًا. (م٥/٨٠)

1013- Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla melarang kalian untuk bersumpah dengan nama bapak kalian.*'"

Umar bin Khaththab berkata, "Demi Allah, saya tidak pernah bersumpah dengan nama itu, sejak saya mendengar Rasulullah melarangnya baik dari diri saya sendiri atau hanya sekedar menukil dari ucapan orang lain." **{Muslim: 5/80}**

١٠١٤– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلاَ يَحْلِفْ إِلاَّ بِاللَّهِ، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا فَقَالَ: لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. (م٥/٨١)

1014- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa di antara kalian bersumpah, maka janganlah ia bersumpah kecuali dengan nama Allah*'. Orang-orang kafir Quraisy dahulu terbiasa bersumpah dengan menyebut nama nenek moyang mereka. Oleh karena itu Rasulullah bersabda, "*Jangan bersumpah dengan menyebut nama nenek moyang kalian!*"' **{Muslim: 5/81}**

Bab: Larangan Bersumpah dengan Menyebut Berhala

١٠١٥– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحْلِفُوا بِالطَّوَاغِي وَلاَ بِآبَائِكُمْ. (م٥/٨٢)

1015- Dari Abdurahman bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian bersumpah dengan menyebut nama-nama berhala dan bapak-bapak kalian!*.'" **{Muslim: 5/82}**

Bab: Barang Siapa Bersumpah dengan Menyebut Latta dan Uzza, maka Hendaknya Mengucapkan '*La Ilaha Illallahu*'

١٠١٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ بِاللاَّتِ، فَلْيَقُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ. وَفِي رِوَايَةٍ: مَنْ حَلَفَ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى. (م٥/٨١)

1016- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa di antara kalian bersumpah dan dalam sumpahnya ia mengatakan, 'Demi Latta', maka hendaklah ia segera mengucapkan, 'Tiada Tuhan selain Allah.' Barang siapa yang mengatakan kepada temannya, 'Datanglah ke sini untuk bermain judi denganku!' maka hendaklah ia bersedekah.*"

Dalam suatu riwayat dikatakan, "*Barang siapa bersumpah dengan nama Latta dan Uzza.*" **{Muslim: 5/81}**

Bab: Anjuran untuk Mengucapkan"Kecuali" dalam Bersumpah

١٠١٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ نَبِيُّ اللَّهِ عَلَيْهِمَا السَّلَامَ: لَأُطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِغُلَامٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ أَوِ الْمَلَكُ: قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَلَمْ يَقُلْ، وَنَسِيَ، فَلَمْ تَأْتِ وَاحِدَةٌ مِنْ نِسَائِهِ إِلَّا وَاحِدَةٌ جَاءَتْ بِشِقِّ غُلَامٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْنَثْ وَكَانَ دَرَكًا لَهُ فِي حَاجَتِهِ. (م٥/٨٧)

1017- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sulaiman bin Daud AS berkata, '*Malam ini saya akan menggauli tujuh puluh istri saya hingga masing-masing dari mereka akan melahirkan anak lelaki yang dapat berjuang di jalan Allah.' Kemudian temannya atau malaikat berkata kepadanya, 'Wahai Sulaiman, katakanlah insya Allah!*'

Sulaiman tidak sempat mengatakan ucapan itu karena lupa. Akhirnya tidak seorang pun dari istri-istrinya tersebut yang melahirkan kecuali hanya seorang saja, dan itupun dalam kondisi yang cacat."'

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya Sulaiman bin Daud mengucapkan, 'Insya Allah', niscaya ia tidak akan dianggap melanggar sumpah dan mungkin ia akan memperoleh apa yang ia harapkan.*" **{Muslim: 5/87}**

Bab: Sumpah Itu Tergantung Niat Orang yang Menyumpahnya

١٠١٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ . (م ٥/٨٧)

1018- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sumpah itu tergantung kepada niat orang yang menyumpahnya.*'" **{Muslim: 5/87}**

Bab: Barang Siapa Mengambil Hak Seorang Muslim dengan Sumpahnya, maka Orang Tersebut Akan Masuk Neraka

١٠١٩– عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَعْنِي الحَارِثِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَإِنْ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ. (م١/٨٥)

1019- Dari Abu Umamah RA, yaitu Al Haritsi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mengambil hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka dan mengharamkannya masuk ke dalam surga.*" Kemudian seseorang bertanya kepada beliau, "Meskipun sumpahnya itu tentang sesuatu yang sederhana ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Meskipun sumpahnya itu hanya berupa dahan dari kayu siwak.*" **{Muslim: 1/85}**

١٠٢٠– عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذَا قَدْ غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ لِي كَانَتْ لأَبِي، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي فِي يَدِي أَزْرَعُهَا لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَضْرَمِيِّ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلَكَ يَمِينُهُ. قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ فَاجِرٌ لاَ يُبَالِي عَلَى مَا حَلَفَ عَلَيْهِ وَلَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ، فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلاَّ ذَلِكَ. فَانْطَلَقَ لِيَحْلِفَ،

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَدْبَرَ: أَمَا لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا لَيَلْقَيَنَّ اللَّهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ. (م١/٨٦-٨٧)

1020- Dari Wail bin Hujr RA, dia berkata, "Pada suatu hari dua orang lelaki, seorang dari Hadhramaut dan seorang dari Kindah datang kepada Rasulullah SAW. Lelaki yang datang dari Hadhramaut berseru, 'Ya Rasulullah, orang lelaki ini telah menjarah tanah saya yang dahulu milik ayah saya.'

Tetapi lelaki yang berasal dari Kindah itu menyangkal tuduhan tersebut seraya berkata, 'Sebenarnya tanah yang diakuinya itu milik saya ya Rasulullah. Sayalah yang mengolah dan menanaminya dengan tanam-tanaman. Oleh karena itu, jelas bahwa orang itu tidak mempunyai hak terhadap tanah tersebut."

Lalu Rasulullah bertanya kepada lelaki yang berasal dari Hadhramaut, 'Apakah kamu mempunyai bukti?' Orang Hadhrami itu menjawab, 'Tidak. Saya tidak mempunyai bukti ya Rasulullah.' Kemudian Rasulullah berkata, '*Kalau begitu kamu harus mendengar sumpahnya.*' Lelaki Hadhrami itu berkata lagi, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya lelaki itu adalah seorang pendusta. Ia tidak akan mempedulikan sumpah yang diucapkannya dan tidak pernah bersikap wara' terhadap sesuatu.' Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Wahai saudaraku, kamu tidak mempunyai hak darinya selain itu.*'

Ternyata lelaki dari Kindah itu menolak untuk bersumpah. Akhirnya setelah lelaki itu pergi Rasulullah SAW berkata, '*Kalau seandainya ia tadi bersumpah, untuk memakan harta orang lain secara zhalim, niscaya ia akan menemui Allah dalam keadaan berpaling darinya (murka kepadanya).*'" **{Muslim: 1/86-87}**

Bab: Barang Siapa Bersumpah, lalu Ia Melihat Sesuatu yang Lebih Baik, maka Hendaknya Ia Membayar *Kafarat* (Denda) dan Mengerjakan Sesuatu yang Lebih Baik Tersebut

١٠٢١- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لاَ أَحْمِلُكُمْ

وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَبِثْنَا مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِإِبِلٍ فَأَمَرَ لَنَا بِثَلاَثِ ذَوْدٍ غُرِّ الذُّرَى. فَلَمَّا انْطَلَقْنَا، قُلْنَا (أَوْ قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ) لاَ يُبَارِكُ اللَّهُ لَنَا، أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحْمِلُهُ فَحَلَفَ أَنْ لاَ يَحْمِلَنَا ثُمَّ حَمَلَنَا فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ. (م٥/٨٢)

1021- Dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Saya pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama dengan sekelompok orang Asy'ari meminta bantuan kendaraan unta dari beliau untuk mengangkut barang-barang bawaan kami. Kemudian beliau berkata, '*Demi Allah, sungguh aku tidak bisa mengangkut kalian, karena aku tidak memiliki sesuatu untuk mengangkut kalian.*' Setelah kami diam beberapa saat, tiba-tiba seseorang membawa beberapa ekor unta kepada Rasulullah. Lalu, beliau memerintahkan kami untuk menggunakan tiga ekor unta yang semuanya berwarna putih.

Ketika kami berangkat kami (atau sebagian kami berkata kepada yang lain) berkata, 'Mungkin Allah tidak memberikan keberkahan kepada kami. Kami datang kepada Rasulullah untuk meminta bantuan kendaraan guna mengangkut barang-barang, tetapi beliau terlanjur bersumpah untuk tidak menjamin kita. Namun ternyata sekarang beliau sanggup memenuhi permintaan kita.'

Kemudian mereka mendatangi Rasulullah sambil menceritakan hal itu kepadanya. Lalu beliau berkata, '*Sebenarnya bukan aku yang telah menjamin kalian. Tetapi Allahlah yang telah menjamin kalian. Demi Allah, aku berani menyatakan bahwa sekiranya aku telah terlanjur bersumpah, lalu aku mengetahui apa yang lebih baik dari sumpahku itu, maka aku akan membayar kafarat (denda) dari sumpahku itu dan aku akan melaksanakan sesuatu yang lebih baik tersebut.*" **{Muslim: 5/82}**

١٠٢٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَمَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ فَوَجَدَ الصِّبْيَةَ قَدْ نَامُوا، فَأَتَاهُ أَهْلُهُ

بِطَعَامِهِ، فَحَلَفَ لاَ يَأْكُلُ مِنْ أَجْلِ صِبْيَتِهِ، ثُمَّ بَدَا لَهُ فَأَكَلَ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ. (م٥/٨٥)

1022- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu malam ada seorang lelaki yang sedang bersama Rasulullah SAW, dan tidak lama kemudian dia pun kembali ke rumahnya. Setibanya di rumah dia melihat anak-anaknya telah tertidur pulas di kamar tidur. Kemudian istrinya menyiapkan makanan untuknya, tetapi lelaki itu bersumpah untuk tidak makan karena takut mengganggu tidur anak-anaknya. Namun tidak berapa lama, ia pun menyantap makanan yang telah disiapkan istrinya.

Keesokan harinya ia pergi menemui Rasulullah dan menceritakan kepadanya tentang kejadian tadi malam. Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Barang siapa telah bersumpah, kemudian ia melihat sesuatu yang lebih baik dari sumpahnya, maka hendaklah ia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu, dan membayar denda* (*kafarat*) *dari sumpahnya tersebut*.'" **{Muslim: 5/85}**

Bab: Membayar Denda Sumpah

١٠٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ لأَنْ يَلَجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي فَرَضَ اللَّهُ. (م٥/٨٨)

1023- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Demi Allah, seseorang yang terbiasa mengucapkan sumpah di hadapan istrinya itu lebih berdosa di sisi Allah daripada ia memenuhi denda (kafarat) yang telah diwajibkan Allah atas pelanggaran sumpahnya tersebut.*'" **{Muslim: 5/88}**

كِتَابُ تَحْرِيمِ الدِّمَاءِ وَذِكْرِ الْقِصَاصِ وَالدِّيَةِ

KITAB LARANGAN KERAS UNTUK MENUMPAHKAN DARAH, QISHASH, DAN DIYAT

Bab: Larangan Keras untuk Menumpahkan Darah, Merampas Harta, dan Melanggar Kehormatan

١٠٢٤- عَنِ ابْنِ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلاَثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبٌ، شَهْرُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ، (قَالَ مُحَمَّدٌ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ) وَأَعْرَاضَكُمْ، حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ فَلاَ تَرْجِعُنَّ بَعْدِي كُفَّارًا أَوْ ضُلاَّلاً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، أَلاَ لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ

الْغَائِبَ، فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلِّغُهُ يَكُونُ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ؟. (م٥/١٠٧)

1024- Dari Abu Bakrah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya jaman itu terus berputar sama seperti saat Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan, empat di antaranya adalah bulan-bulan haram dan tiga di antaranya adalah bulan-bulan yang berurutan, yaitu: bulan Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, dan Muharram. Sedangkan bulan Rajab adalah bulan mudhar, yaitu bulan yang terletak antara Jumadil Akhir dan Sya'ban.*"

Kemudian Rasulullah bertanya, "*Bulan apakah sekarang ini?*" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau terdiam beberapa saat, hingga kami menduga bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Lalu beliau berkata, "*Bukankah sekarang bulan Dzul Hijjah?*" Kami menjawab, "Benar, sekarang adalah bulan Dzul Hijjah, ya Rasulullah."

Setelah itu beliau bertanya lagi, "*Negeri apakah ini?*" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau terdiam beberapa saat, hingga kami menduga bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Lalu beliau berkata, "*Bukanlah kita sekarang berada di negeri Baldah?*" Kami menjawab, "Benar, sekarang kita berada di negeri *Baldah*, ya Rasulullah."

Akhirnya Rasulullah kembali bertanya, "*Hari apakah ini?*" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau terdiam beberapa saat, hingga kami menduga bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Lalu beliau berkata, "*Bukankah sekarang hari Nahr (Kurban)?*" Kami menjawab, "Benar, sekarang memang hari *Nahr* (Kurban) ya Rasulullah."

Kemudian beliau bersabda, "*Wahai kaum muslimin sekalian, sesungguhnya darahmu, harta bendamu* (Muhammad berkata, 'Saya kira beliau juga bersabda), *dan kehormatanmu adalah haram atas dirimu (untuk menyia-nyiakannya), seperti haramnya harimu sekarang ini, di negerimu ini, dan di bulan ini. Sesungguhnya kamu pasti akan bertemu dengan Tuhanmu (di hari kiamat kelak). Dia akan menanyakan tentang semua amal perbuatanmu. Oleh karena itu, sepeninggalku nanti, janganlah kamu kembali kepada kekufuran ataupun kesesatan -di mana sebagian darimu membunuh sebagian yang lain.- Ingatlah, hendaknya orang yang hadir pada saat ini menyampaikan kepada orang yang tidak hadir! Boleh*

jadi orang yang mendengar dari mulut kedua justru lebih dapat menjaga apa-apa yang didengarnya ketimbang orang yang mendengarnya secara langsung." Setelah itu beliau bersabda, "*Bukankah aku telah menyampaikannya kepadamu?*" **{Muslim: 5/107}**

Bab: Pertamakali yang Diputuskan di Hari Kiamat Adalah Mengenai Darah

١٠٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ. (م٥/١٠٧)

1025- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Yang pertamakali akan diputuskan di antara manusia kelak adalah persoalan yang menyangkut tentang darah.*'" **{Muslim: 5/107}**

Bab: Darah Muslim yang Dihalalkan

١٠٢٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ. (م٥/١٠٦)

1026- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak halal darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, kecuali satu di antara tiga orang berikut ini:*

Pertama, seorang janda yang berzina. Kedua, seseorang yang membunuh orang lain. Ketiga, orang yang meninggalkan agama dan memisahkan diri dari jamaah.'" **{Muslim: 5/106}**

Bab: Hukum Orang yang Keluar dari Islam (*Murtad*), Membunuh, dan Memerangi Umat Islam

١٠٢٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَةً قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَاسْتَوْخَمُوا الْأَرْضَ وَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ فَتُصِيبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا، فَقَالُوا: بَلَى، فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا، فَصَحُّوا فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ، وَطَرَدُوا الْإِبِلَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ، فَأُدْرِكُوا، فَجِيءَ بِهِمْ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَقُطِعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسُمِرَ أَعْيُنُهُمْ، ثُمَّ نُبِذُوا فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا. (م٥/١٠١-١٠٢)

1027- Dari Anas bin Malik RA, bahwa suatu ketika ada delapan orang dari suku Ukl datang menemui Rasulullah SAW. Mereka berbai'at kepada beliau untuk masuk Islam dan berjanji setia kepadanya, serta menetap di sana. Tetapi karena makanan yang tidak cocok, maka tubuh mereka terserang suatu penyakit. Akhirnya mereka ceritakan hal ini kepada Rasulullah SAW.

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "*Sebaiknya kalian keluar ke arah lapang untuk menemui para penggembala unta kami, dan setelah itu kalian dapat meminum air kencing dan susu hewan tersebut.*" Mereka menjawab, "Baiklah, ya Rasulullah!"

Lalu mereka keluar (menuju tanah lapang untuk menemui penggembala unta Rasulullah). Mereka meminum air kencing dan susu hewan tersebut, sehingga tubuh mereka menjadi sehat kembali, dan mereka membunuh penggembala serta merampas unta-untanya.

Ketika berita itu sampai kepada Rasulullah, beliau pun memerintahkan beberapa sahabat untuk mengejar mereka. Setelah tertangkap mereka diajukan ke hadapan Rasulullah. Selanjutnya beliau memerintahkan para sahabat untuk memotong tangan dan kaki serta mencukil mata mereka.

Lalu mereka dijemur di bawah terik panas matahari sampai mati." **{Muslim: 5/101-102}**

Bab: Dosa Orang yang Pertama Melakukan Pembunuhan

١٠٢٨– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ. (م٥/١٠٧)

1028- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap kali terjadi pembunuhan terhadap diri seseorang secara zhalim, maka putra Adam yang pertama ikut bertanggungjawab terhadap darahnya, karena dialah manusia pertama yang melakukan pembunuhan.*'" **{Muslim: 5/107}**

Bab: Barang Siapa Membunuh Dirinya dengan Sesuatu, maka di Neraka Dia Akan Disiksa dengan Benda Tersebut

١٠٢٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ شَرِبَ سَمًّا، فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ، خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا. (م١/٧٢)

1029- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa membunuh dirinya dengan besi tajam, maka ia akan menghujami perutnya dengan besi tajam tersebut di neraka jahanam kelak, dan ia akan kekal selama-lamanya di dalam neraka tersebut. Barang siapa membunuh dirinya dengan cara meminum racun, maka ia akan terus meminumnya di neraka jahanam kelak untuk selama-lamanya. Barang siapa membunuh dirinya dengan cara menjatuhkan diri dari*

puncak bukit, maka di neraka jahanam kelak ia akan terus menjatuhkan dirinya (dari puncak bukit) untuk selama-lamanya.'" **{Muslim: 1/72}**

١٠٣٠– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْتَقَى هُوَ وَالْمُشْرِكُونَ فَاقْتَتَلُوا، فَلَمَّا مَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَسْكَرِهِ، وَمَالَ الآخَرُونَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ. وَفِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ لاَ يَدَعُ لَهُمْ شَاذَّةً إِلاَّ اتَّبَعَهَا يَضْرِبُهَا بِسَيْفِهِ، فَقَالُوا: مَا أَجْزَأَ مِنَّا الْيَوْمَ أَحَدٌ كَمَا أَجْزَأَ فُلاَنٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا صَاحِبُهُ أَبَدًا. قَالَ: فَخَرَجَ مَعَهُ كُلَّمَا وَقَفَ، وَقَفَ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ، أَسْرَعَ مَعَهُ، قَالَ: فَجُرِحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَدِيدًا فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَى سَيْفِهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ. فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ! قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: الرَّجُلُ الَّذِي ذَكَرْتَ آنِفًا أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ. فَقُلْتُ: أَنَا لَكُمْ بِهِ فَخَرَجْتُ فِي طَلَبِهِ حَتَّى جُرِحَ جُرْحًا شَدِيدًا فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. (م٧٤/١)

1030- Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berhadap-hadapan (untuk berperang) dengan kaum musyrikin.

Akhirnya terjadilah pertempuran antara kedua pasukan tersebut. Setelah itu Rasulullah SAW dan para sahabat kembali ke baraknya, dan yang lainnya juga kembali ke baraknya masing-masing.

Di antara para sahabat Rasulullah SAW ada seorang lelaki yang gagah berani dalam peperangan. Ia tidak segan-segan menghajar musuhnya dengan pedangnya yang tajam, hingga para sahabat mengatakan, "Tidak ada seorang pun di antara kita pada hari ini sebaik si fulan." Lalu Rasulullah SAW bersabda. "*Sepertinya lelaki ini termasuk golongan ahli neraka.*"

Kemudian, ada seorang lelaki yang berkata, "Saya akan mengamatinya setiap saat untuk mengetahui mengapa ia termasuk golongan ahli neraka?"

Akhirnya ia selalu mengikuti dan mengamati ke mana saja lelaki tersebut pergi. Apabila lelaki itu berhenti di suatu tempat, maka ia pun ikut berhenti di situ. Apabila lelaki itu maju ke medan perang, maka ia pun ikut bersamanya. Dia berkata, "Pada suatu ketika ia terluka parah, lalu mempercepat kematiannya. Dia menancapkan gagang pedangnya di tanah dan ujungnya di antara kedua dadanya, kemudian ia menusukkan dan membunuh dirinya."

Lalu lelaki yang selalu mengamatinya itu datang menemui Rasulullah seraya berkata, "Saya bersaksi bahwa engkau memang benar-benar utusan Allah." Rasulullah bertanya, "*Ada apa denganmu?*" Lelaki itu menjawab, "Benar apa yang engkau terangkan, bahwa lelaki yang gagah berani itu memang termasuk ahli neraka." Para sahabat merasa terperangah. Saya berkata, "Saya akan menceritakannya kepada kalian tentang dirinya, 'Saya keluar mencarinya dan saya dapatkan dia dalam keadaan terluka parah. lalu dia mempercepat kematiannya. Dia menancapkan gagang pedangnya di tanah dan ujungnya di antara kedua dadanya, lalu menusukkannya dan membunuh dirinya sendiri." Disaat itu Rasulullah SAW bersabda, "Ada orang yang menurut pandangan orang lain telah melakukan amal perbuatan penduduk surga, tetapi ia sendiri termasuk golongan penduduk neraka. Sebaliknya, ada orang yang menurut pandangan orang lain telah melakukan amal perbuatan penduduk neraka, sedangkan ia termasuk golongan penduduk surga." **{Muslim: 1/74}**

Bab: Barang Siapa Membunuh dengan Batu, maka Ia akan Dibunuh Seperti Itu

١٠٣١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ جَارِيَةً وُجِدَ رَأْسُهَا قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَسَأَلُوهَا: مَنْ صَنَعَ هَذَا بِكِ؟ فُلاَنٌ؟ فُلاَنٌ؟ حَتَّى ذَكَرُوا يَهُودِيًّا، فَأَوْمَتْ بِرَأْسِهَا، فَأُخِذَ الْيَهُودِيُّ فَأَقَرَّ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ. (م٥/١٠٤)

1031- Dari Anas bin Malik RA, bahwa ada seorang budak perempuan yang temukan dalam kondisi kepalanya pecah oleh dua buah batu. Lalu orang-orang bertanya kepadanya, "Siapakah yang melakukan perbuatan kejam ini kepadamu? Apakah si fulan? Ataukah si fulan?" Budak perempuan yang malang itu hanya terdiam. Namun ketika mereka menyebut nama seorang Yahudi, budak perempuan itu mengiyakan dengan anggukan kepalanya. Akhirnya kaum muslimin menangkap Yahudi tersebut dan membawanya kepada Rasulullah. Setelah mengakui perbuatannya, Rasulullah pun memerintahkan untuk memecahkan kepala orang Yahudi tersebut dengan batu." **{Muslim: 5/104}**

Bab: Barang Siapa Menggigit Tangan Seseorang Hingga Gigi Depannya Copot

١٠٣٢– عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَانْتَزَعَ يَدَهُ فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ أَوْ ثَنَايَاهُ، فَاسْتَعْدَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَأْمُرُنِي؟ تَأْمُرُنِي أَنْ آمُرَهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟! ادْفَعْ يَدَكَ حَتَّى يَعَضَّهَا، ثُمَّ انْتَزِعْهَا. (م٥/١٠٥)

1032- Dari Imran bin Hushain RA, bahwa ada seorang lelaki yang menggigit tangan lelaki lain. Lalu dengan gerak refleks, lelaki yang

digigit itu menarik tangannya hingga menyebabkan gigi bagian depan lelaki yang menggigit itu copot. Setelah itu lelaki tersebut mengadukan permasalahannya kepada Rasulullah SAW. Namun Rasulullah malah berkata kepadanya, "*Apa yang kamu inginkan dariku? Apakah kamu menginginkanku supaya menyuruh orang yang kamu gigit itu untuk membiarkan tangannya berada di dalam cengkraman gigitan gigi-gigimu, sebagaimana yang biasa dilakukan binatang jantan? Kalau kamu menginginkan yang seperti itu, berikan saja tanganmu untuk digigit olehnya*!" **{Muslim: 5/105}**

Bab: Hukum Qishash Harus Diterapkan Kepada Orang yang Melukai Seseorang, Kecuali Jika Keluarganya Rela Menerima Diyat

١٠٣٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أُخْتَ الرُّبَيِّعِ أُمَّ حَارِثَةَ جَرَحَتْ إِنْسَانًا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقِصَاصَ، الْقِصَاصَ. فَقَالَتْ أُمُّ الرُّبَيِّعِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُقْتَصُّ مِنْ فُلاَنَةَ؟ وَاللَّهِ لاَ يُقْتَصُّ مِنْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، يَا أُمَّ الرُّبَيِّعِ الْقِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ. قَالَتْ: لاَ وَاللَّهِ، لاَ يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا. قَالَ: فَمَا زَالَتْ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لأَبَرَّهُ. (م٥/١٠٥-١٠٦)

1033- Dari Anas RA, bahwa kakak perempuan Rubayyi', ibunya Haritsah, pernah melukai seseorang. Lalu semua keluarganya pergi mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Setelah mendengar pengaduan tersebut maka Rasulullah bersabda, "*Laksanakanlah hukum qishash, laksanakan hukum qishash*!"

Tetapi, Ummu Rubayyi' merasa keberatan dengan hukuman ini seraya berkata, "Ya Rasulullah, apakah perlu dijatuhkan hukuman qishash terhadap fulanah? Demi Allah, jangan engkau jatuhkan hukuman qishash kepadanya!"

Kemudian Rasulullah bersabda, "*Maha Suci Allah! Hai Ummu Rubayyi', bukankah hukum qishash itu sudah merupakan suatu ketentuan dari Allah?*" Ummu Rubayyi' menjawab, "Demi Allah ya Rasulullah, janganlah ia dijatuhkan hukuman *qishash* untuk selama-lamanya!"

Sementara itu Ummu Rubayyi' terus mendesak, sampai pihak keluarga korban mau menerima diyat. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara hamba Allah ada orang yang jika bersumpah atas nama Allah, maka ia akan berbuat baik kepada-Nya.*" **{Muslim: 5/105-106}**

Bab: Orang yang Mengaku Telah Melakukan Pembunuhan, Kemudian Menyerahkan Diri Kepada Walinya, Lalu Wali Tersebut Memaafkannya

١٠٣٤– عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي لَقَاعِدٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ بِنِسْعَةٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا قَتَلَ أَخِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَتَلْتَهُ؟ (فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ لَمْ يَعْتَرِفْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةَ) قَالَ: نَعَمْ، قَتَلْتُهُ. قَالَ: كَيْفَ قَتَلْتَهُ قَالَ كُنْتُ أَنَا وَهُوَ نَخْتَبِطُ مِنْ شَجَرَةٍ، فَسَبَّنِي، فَأَغْضَبَنِي، فَضَرَبْتُهُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْنِهِ، فَقَتَلْتُهُ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ تُؤَدِّيهِ عَنْ نَفْسِكَ؟ قَالَ: مَا لِي مَالٌ إِلاَّ كِسَائِي وَفَأْسِي. قَالَ: فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟ قَالَ: أَنَا أَهْوَنُ عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَاكَ، فَرَمَى إِلَيْهِ بِنِسْعَتِهِ، وَقَالَ: دُونَكَ صَاحِبَكَ، فَانْطَلَقَ بِهِ الرَّجُلُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ. فَرَجَعَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ قُلْتَ إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ، وَأَخَذْتُهُ بِأَمْرِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تُرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ؟ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ (لَعَلَّهُ

قَالَ) بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ ذَاكَ كَذَاكَ، قَالَ: فَرَمَى بِنِسْعَتِهِ، وَخَلَّى سَبِيلَهُ. (م٥/ ١٠٩)

1034- Dari Alqamah bin Wa'il, bahwa ayahnya RA telah menceritakan kepadanya, dia berkata, "Pada suatu hari saya sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba ada seorang lelaki yang menggiring seseorang dengan tali tambang kulit seraya berkata, 'Ya Rasulullah, orang ini telah membunuh saudara saya.' Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Apakah benar kamu telah membunuh saudaranya?*' Lelaki yang menggiringnya itu berkata, 'Kalau ia tidak mau mengaku, maka akan saya ajukan barang buktinya.' Dia menjawab, 'Ya, saya telah membunuhnya.'

Kemudian Rasulullah bertanya, '*Bagaimana ceritanya hingga kamu tega membunuhnya*?'

Orang tersebut bercerita, 'Suatu ketika kami, saya, dan saudara lelaki ini memetik daun-daunan dari sebuah pohon. Tetapi sekonyong-konyong ia mengejek dan mencaci maki saya serta membuat saya marah. Oleh sebab itu saya pukul samping kepalanya dengan kapak saya dan saya membunuhnya.'

Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Apakah kamu mempunyai suatu benda berharga untuk dapat menebus dirimu?*" Lelaki yang membunuh itu menjawab, 'Sungguh saya tidak mempunyai harta benda, kecuali kapak dan baju ini.'

Rasulullah berkata kepadanya, '*Kalau begitu sekarang kamu temui kaummu, mungkin mereka mau menebusmu.*' Dia berkata, 'Saya merasa malu terhadap kaum saya tentang hal tersebut?' Kemudian Rasulullah SAW menyerahkannya kepada orang yang menuntutnya dan berkata, '*Laksanakan dan perhatikanlah urusan saudaramu ini*!'

Akhirnya lelaki itu membawa pergi orang yang telah membunuh saudaranya itu. Setelah beranjak dari tempat tersebut Rasulullah SAW berkata, '*Jika dia membunuhnya, maka dia sama dengannya (pembunuh)*.'

Setelah itu orang tersebut kembali kepada Nabi SAW sambil bertanya, 'Ya Rasulullah, saya telah mendengar bahwa engkau berkata, "Jika seseorang membunuh orang yang telah membunuh, maka dia sama dengannya (pembunuh)." Betulkah ucapan engkau itu? Kalau begitu, saya akan mengikuti kata-kata engkau ya Rasulullah."

Lalu Rasulullah bersabda, '*Apakah kamu ingin dosamu dan dosa saudaramu yang terbunuh itu ada yang menanggungnya?*' Lelaki yang kehilangan saudaranya itu menjawab, 'Tentu ya Rasulullah.' Lalu Rasulullah berkata kepadanya, '*Kalau begitu lepaskanlah orang itu*!' Tanpa berpikir panjang, dilepasnya tali pengikat yang melilit tubuh pembunuh saudaranya, dan bebaslah ia."' **{Muslim: 5/ 109}**

Bab: Diyat Wanita yang Dipukul Perutnya Hingga Janin yang Diperutnya Keluar Kemudian Wanita Tersebut Meninggal, serta Diyat Janin

١٠٣٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اقْتَتَلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا وَوَرَّثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ أَغْرَمُ مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ نَطَقَ وَلاَ اسْتَهَلَّ، فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ، مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ. (م٥/١١٠)

1035- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada dua orang wanita dari suku Hudzail yang tengah bertengkar. Salah seorang melempar yang lain dengan batu hingga meninggal dan juga janin yang ada dalam perutnya. Akhirnya keluarga korban melaporkan hal ini kepada Rasulullah SAW. Setelah mendengar laporan tersebut, Rasulullah SAW menetapkan bahwa diyat (denda) janin adalah seorang budak laki-laki ataupun perempuan. Beliau juga menetapkan bahwa diyat wanita yang menjadi korban adalah atas ahli waris pelakunya. Sedangkan yang mewarisinya adalah anak dan orang yang bersama mereka."

Hamal bin Nabighah Al Hudzali berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana saya harus menanggung orang yang belum bisa makan dan minum.

bahkan belum bisa berbicara ataupun menjerit sama sekali. Bukankah hal itu dapat dikategorikan sebagai suatu kecelakaan yang tidak dapat dihindari?"

Mendengar itu Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya ia termasuk paranormal.*" **{Muslim: 5/110}**

Bab: Kejahatan yang Tidak Ada Diyatnya

١٠٣٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْبِئْرُ جَرْحُهَا جُبَار، وَالْمَعْدِنُ جَرْحُهَا جُبَارٌ وَالْعَجْمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ. (م٥/١٢٨)

1036- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda. "*Kejahatan sumur itu ada tanggung jawabnya, kejahatan pertambangan itu ada tanggung jawabnya, kejahatan binatang itu ada tanggung jawabnya, dan harta rikaz itu seperlimanya harus dikeluarkan zakatnya.*" **{Muslim: 5/128}**

كِتَابُ الْقَسَامَةِ

KITAB *QOSAMAH* (SUMPAH PEMBUNUHAN)

Bab: Orang yang Bersumpah dalam Hal *Qasamah*

١٠٣٧- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ عَنْ رِجَالٍ مِنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمَا، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ وَطُرِحَ فِي عَيْنٍ أَوْ فَقِيرٍ، فَأَتَى يَهُودَ فَقَالَ: أَنْتُمْ وَاللَّهِ قَتَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ فَذَكَرَ لَهُمْ ذَلِكَ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيِّصَةُ وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ. فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ، فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُحَيِّصَةَ: كَبِّرْ، كَبِّرْ. (يُرِيدُ السِّنَّ) فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ وَإِمَّا أَنْ يُؤْذِنُوا بِحَرْبٍ، فَكَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا إِنَّا وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُوَيِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ، قَالُوا: لَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ فَوَادَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةَ نَاقَةٍ حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ، فَقَالَ سَهْلٌ فَلَقَدْ رَكَضَتْنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ. (٥م/١٠٠-١٠١)

1037- Dari Sahl bin Abu Hatsmah, dari salah seorang pembesar kaumnya; bahwa Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah pergi menuju Khaibar untuk melaksanakan suatu tugas yang diembannya.

Seseorang memberitahukan Muhayyishah bahwa Abdullah bin Sahal tewas terbunuh dan mayatnya dilempar ke sebuah sumur dangkal. Akhirnya Muhayyishah langsung mendatangi orang-orang Yahudi dan berkata, "Demi Allah, pasti kalian yang membunuh Abdullah bin Sahal!"

Orang-orang Yahudi itu membantah seraya berkata, "Tidak, kami tidak membunuhnya."

Lalu Muhayyishah pulang ke Madinah untuk menemui kaumnya, dan menceritakan peristiwa itu kepada mereka. Kemudian dengan ditemani kakaknya yang bernama Huwayyishah dan Abdurahman bin Sahal, mereka pergi menghadap Rasulullah SAW. Karena yang berangkat ke Khaibar adalah Muhayyishah, maka ia pun bermaksud membuka pembicaraan. Akan tetapi Rasulullah SAW berkata, "*Yang lebih besar, yang lebih besar*" (Beliau menginginkan yang lebih tua umurnya), maka Huwayyishah pun memulai pembicaraan dan setelah itu baru Muhayyishah yang berbicara.

Lalu Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "*Baiklah. Kalau begitu memang ada dua kemungkinan. Pertama, orang-orang Yahudi harus membayar diyat (denda) kepadamu. Kedua, mereka memang sengaja memancing kita untuk memerangi mereka.*"

Akhirnya Rasulullah mengirim surat kepada orang-orang Yahudi tentang hal itu lalu mereka membalasnya, "Demi Tuhan, kami benar-benar tidak membunuh Abdullah bin Sahl."

Lalu Rasulullah SAW berkata kepada Huwayyishah, Muhayyishah, dan Abdurahman, "*Apakah kalian mau bersumpah, dan setelah itu kalian berhak atas diyat teman kalian yang terbunuh?*"

Mereka menjawab, "Tidak, ya Rasulullah."

Rasulullah berkata, "Orang Yahudi telah bersumpah kepada kalian."

Mereka merasa keberatan seraya berkata, "Bukankah mereka orang-orang yang berada diluar agama Islam?"

Akhirnya Rasulullah SAW memberikan diyat dari harta yang dimilikinya, dengan mengirim seratus ekor unta yang dimasukkan ke dalam rumah mereka.

Sahal memberi komentar, "Saya pernah ditendang seekor unta merah yang merupakan bagian dari diyat tersebut." **{Muslim 5/100-101}**

Bab: Ketetapan Qasamah Sama Seperti Pada Masa Jahiliah

١٠٣٨– عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. (م٥/١٠١)

1038- Dari salah seorang sahabat Rasulullah SAW dari golongan Anshar, bahwa Rasulullah SAW menetapkan bahwa masalah *qasamah* sama seperti pada masa jahiliah. **{Muslim: 5/101}**

كِتَابُ الْحُدُودِ

KITAB HUKUMAN (HUDUD)

Bab: Hukuman bagi Perawan dan Perempuan yang Bersuami dalam Perzinaan

١٠٣٩ – عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ كُرِبَ لِذَلِكَ، وَتَرَبَّدَ لَهُ وَجْهُهُ، قَالَ: فَأُنْزِلَ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ فَلُقِيَ كَذَلِكَ، فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ: خُذُوا عَنِّي فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلاً، الثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ، وَالْبِكْرُ بِالْبِكْرِ، الثَّيِّبُ جَلْدُ مِائَةٍ، ثُمَّ رَجْمٌ بِالْحِجَارَةِ، وَالْبِكْرُ جَلْدُ مِائَةٍ ثُمَّ نَفْيُ سَنَةٍ. (م١١٥/٥)

1039- Dari Ubadah bin Shamit RA, dia berkata, "Setiap kali turun wahyu kepada Rasulullah SAW, maka beliau terlihat sangat susah dan wajahnya berubah menjadi pucat. Pada suatu ketika wahyu turun kepadanya, dan beliau terlihat sangat susah. Setelah tenang kembali, beliaupun bersabda, '*Ikutilah semua ajaranku Allah telah menentukan hukum bagi kaum wanita! Hukuman seorang perempuan yang bersuami adalah sesuai statusnya sebagai perempuan yang bersuami dan hukuman seorang perawan juga sesuai statusnya sebagai perawan. Hukuman bagi perempuan yang bersuami adalah didera seratus kali dan setelah itu dirajam atau dilempari dengan batu. Sedangkan hukuman bagi seorang perawan adalah didera seratus kali serta dikeluarkan dari daerahnya selama satu tahun.*'" **{Muslim: 5/115}**

Bab: Hukuman Rajam bagi Perempuan yang Bersuami yang Melakukan Zina

١٠٤٠– عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ فَكَانَ مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ، قَرَأْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا، فَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللَّهُ، وَإِنَّ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أُحْصِنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ، أَوْ كَانَ الْحَبَلُ أَوِ الاعْتِرَافُ. (م٥/١١٦)

1040- Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, bahwa ia pernah mendengar Abdullah bin Abbas RA mengatakan, bahwa Umar bin Khaththab pernah berkata, sambil duduk diatas mimbar Rasulullah, 'Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengutus Muhammad SAW dengan kebenaran, dan Allah pun menurunkan Al Qur`an kepadanya. Diantara ayat yang diturunkan kepada beliau adalah ayat yang menerangkan tentang hukuman rajam. Kami selalu membaca, menjaga, dan memelihara ayat tersebut. Rasulullah SAW telah melaksanakan hukuman rajam tersebut, dan kami pun tetap melaksanakannya sepeninggal beliau.

Aku merasa khawatir suatu saat nanti akan ada seseorang yang berkata, 'Kami tidak menemukan hukuman rajam dalam kitab Allah.' Lalu mereka akan menjadi sesat karena meninggalkan salah satu kewajiban yang telah diperintahkan Allah.

Sesungguhnya (dalam Al Qur`an) hukuman rajam pasti untuk orang yang berzina yang sudah menikah, baik lelaki ataupun perempuan, jika telah terbukti (berupa kehamilan atau pengakuan)." **{Muslim: 5/116}**

Bab: Hukuman bagi Orang yang Mengaku Berbuat Zina

١٠٤١– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَصِيرٍ أَشْعَثَ، ذِي عَضَلَاتٍ عَلَيْهِ إِزَارٌ، وَقَدْ زَنَى، فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلَّمَا نَفَرْنَا غَازِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَخَلَّفَ أَحَدُكُمْ يَنِبُّ نَبِيبَ التَّيْسِ يَمْنَحُ إِحْدَاهُنَّ الْكُثْبَةَ، إِنَّ اللَّهَ لاَ يُمْكِنِّي مِنْ أَحَدٍ مِنْهُمْ إِلاَّ جَعَلْتُهُ نَكَالاً أَوْ نَكَّلْتُهُ، قَالَ فَحَدَّثْتُهُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، فَقَالَ: إِنَّهُ رَدَّهُ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، وَفِي رِوَايَةٍ: فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا. (م٥/١١٧)

1041- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Pada suatu hari seorang lelaki bertubuh pendek dihadapkan kepada Rasulullah SAW yang kelihatan kusut, dekil, dan hanya mengenakan kain sarung saja. Ia mengaku bahwa ia telah berbuat zina. Pada awalnya beliau menolak pengakuannya itu sampai dua kali. Setelah itu barulah beliau memerintahkan para sahabat untuk merajamnya.

Rasulullah SAW bersabda, '*Ketika kami akan berangkat perang untuk berjihad di jalan Allah, ternyata ada salah seorang di antara kalian yang tidak ikut berangkat bersama kami. Suaranya seperti suara seekor kambing jantan yang sedang terbakar nafsu birahi. Dia memberikan sesuatu kepada salah seorang dari istri-istri mereka. Jika seandainya saja Allah memberikan kemungkinan kepadaku untuk berbuat sesuatu kepadanya, niscaya aku akan memberikan hukuman kepadanya sebagai suatu pelajaran.*'"

Syu'bah berkata, "Saya menceritakan hadits ini kepada Said bin Jubair ia berkata, 'Sebenarnya ia menolak pengakuan itu sebanyak empat kali'." Dalam suatu riwayat ia menolak pengakuan itu sebanyak dua atau tiga kali. **{Muslim: 5/117}**

Bab: Pengakuan Orang yang Berbuat Zina Sebanyak Empat Kali, Lubang untuk Orang yang Akan Dirajam, Penangguhan Hukuman Rajam bagi Wanita yang Hamil Hingga Melahirkan, dan Menyalatkan Orang yang Dihukum Rajam

١٠٤٢- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ الأَسْلَمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَزَنَيْتُ وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ تُطَهِّرَنِي، فَرَدَّهُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ، فَرَدَّهُ الثَّانِيَةَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: أَتَعْلَمُونَ بِعَقْلِهِ بَأْسًا؟ تُنْكِرُونَ مِنْهُ شَيْئًا؟ فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُهُ إِلاَّ وَفِيَّ الْعَقْلِ مِنْ صَالِحِينَا فِيمَا نُرَى، فَأَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَيْضًا، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُ لاَ بَأْسَ بِهِ وَلاَ بِعَقْلِهِ، فَلَمَّا كَانَ الرَّابِعَةَ حَفَرَ لَهُ حُفْرَةً، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. قَالَ: فَجَاءَتِ الْغَامِدِيَّةُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَطَهِّرْنِي، وَإِنَّهُ رَدَّهَا. فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ تَرُدُّنِي؟ لَعَلَّكَ أَنْ تَرُدَّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا، فَوَاللَّهِ إِنِّي لَحُبْلَى. قَالَ: إِمَّا لاَ، فَاذْهَبِي حَتَّى تَلِدِي. فَلَمَّا وَلَدَتْ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ قَالَتْ: هَذَا قَدْ وَلَدْتُهُ، قَالَ: اذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تَفْطِمِيهِ. فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدِهِ كِسْرَةُ خُبْزٍ فَقَالَتْ: هَذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ فَطَمْتُهُ، وَقَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ. فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا إِلَى صَدْرِهَا وَأَمَرَ النَّاسَ فَرَجَمُوهَا. فَيُقْبِلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ فَرَمَى رَأْسَهَا فَتَنَضَّحَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ فَسَبَّهَا، فَسَمِعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ سَبَّهُ إِيَّاهَا فَقَالَ: مَهْلاً يَا خَالِدُ! فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ. (م٥/١٢٠)

1042- Dari Buraidah RA, bahwa Ma'iz bin Malik Al Aslami pergi menemui Rasulullah SAW seraya berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya telah menzhalimi diri saya sendiri, karena saya telah berbuat zina. Oleh karena itu, saya ingin agar engkau berkenan membersihkan diri saya." Akan tetapi Rasulullah SAW menolak pengakuannya.

Keesokan harinya Ma'iz bin Malik Al Aslami datang menemui Rasulullah kembali dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya memang benar-benar telah berbuat zina." Untuk kedua kalinya Rasulullah menolak pengakuannya tersebut.

Lalu beliau mengutus seseorang untuk menemui kaumnya. Selain itu beliau juga menitip pesan kepadanya untuk bertanya kepada mereka, "Apa pendapat kalian jika saya beritahukan kepada kalian bahwa ada yang tidak beres pada pikiran Ma'iz bin Malik? Tetapi saya yakin bahwa kalian tidak akan merasa senang dengan apa yang telah diperbuatnya."

Kemudian mereka menjawab pesan tersebut, "Kami tidak yakin kalau sekiranya Ma'iz bin Malik itu terganggu pikirannya. Setahu kami ia adalah orang yang baik dan shalih di antara kami."

Untuk ketiga kalinya, Ma'iz bin Malik datang menemui Rasulullah SAW untuk dibersihkan dirinya dari dosa zina yang telah dilakukannya. Lalu Rasulullah pun mengirim seseorang lagi kepada kaumnya untuk menanyakan kepada mereka tentang kondisi akal pikiran Ma'iz bin Malik.

Ternyata mereka (kaumnya Ma'iz bin Malik) memberitahukan kepada utusan Rasulullah bahwa Ma'iz bin Malik akalnya sehat dan termasuk orang yang baik.

Ketika Ma'iz bin Malik datang menemui Rasulullah SAW untuk keempat kalinya dengan maksud dan tujuan yang sama, maka Rasulullah pun memerintahkan para sahabat untuk membuat lubang eksekusi bagi Ma'iz bin Malik.

Akhirnya Rasulullah SAW memerintahkan para sahabat untuk menghukum Ma'iz, dan hukuman rajampun dilaksanakan.

Selanjutnya Buraidah mengatakan, "Suatu ketika ada seorang perempuan Ghamidiyah datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya

Rasulullah, saya telah berbuat zina. Oleh karena itu, bersihkanlah diri saya'.

Tetapi untuk pertama kali, Rasulullah SAW tidak menghiraukan, bahkan menolak pengakuan perempuan itu.

Keesokan harinya perempuan tersebut datang dan langsung menemui Rasulullah sambil berkata, 'Ya Rasulullah, mengapa engkau menolak pengakuan saya? Mungkin alasan engkau menolak pengakuan saya adalah sama seperti ketika engkau menolak pengakuan Ma'iz bin Malik. Demi Tuhan, sekarang ini saya sedang mengandung bayi dari hasil hubungan gelap tersebut.'

Mendengar pengakuannya itu, Rasulullah SAW berkata, '*Kalau kamu ingin tetap bertaubat, sekarang pulang sampai kamu melahirkan*!'

Setelah melahirkan, perempuan itu datang lagi kepada Rasulullah SAW sambil menggendong bayinya yang dibungkus dengan kain dan berkata, 'Ya Rasulullah, inilah bayi yang telah saya lahirkan.' Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Pulang dan susuilah bayimu sampai kamu menyapihnya*!'

Setelah memasuki masa sapihannya, perempuan itu datang lagi kepada Rasulullah SAW dengan membawa bayinya, sementara di tangan bayi tersebut ada sekerat roti. Lalu perempuan itu berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya bayi kecil ini telah saya sapih, dan ia sudah dapat menikmati makanannya sendiri.'

Kemudian Rasulullah SAW menyerahkan bayi kecil itu kepada seorang sahabat, seraya memerintahkan mereka untuk mengurusi pelaksanaan hukuman rajam bagi perempuan tersebut. Akhirnya perempuan itu ditanam ke tanah sampai sebatas dada. Setelah itu beliau pun memerintahkan para sahabat untuk melemparinya dengan batu.

Sementara itu Khalid bin Walid ikut serta melempari kepala perempuan itu dengan batu, hingga tiba-tiba percikan darahnya mengenai wajah Khalid. Khalid bin Walid merasa kesal dibuatnya, dan akhirnya ia mencaci-maki perempuan itu.

Ketika mendengar caci-maki Khalid, Rasulullah SAW berkata, '*Tenangkanlah dirimu hai Khalid! Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya perempuan itu telah benar-benar bertaubat dan jika orang yang berbuat dosa besar bertaubat sepertinya pasti akan diampuni dosanya.*'

Setelah pelaksanaan hukuman rajam, akhirnya perempuan itu meninggal dunia. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan para sahabat untuk

mengurus jenazahnya. Setelah itu beliau menyalatkan dan memakamkannya.

Bab: Hukuman Rajam Bagi Orang Yahudi, (yang Berada Dibawah Lindungan Umat Islam) yang Berbuat Zina

١٠٤٣– عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِيَهُودِيٍّ وَيَهُودِيَّةٍ قَدْ زَنَيَا، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَ يَهُودَ، فَقَالَ: مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ عَلَى مَنْ زَنَى، قَالُوا: نُسَوِّدُ وُجُوهَهُمَا وَنُحَمِّلُهُمَا وَنُخَالِفُ بَيْنَ وُجُوهِهِمَا وَيُطَافُ بِهِمَا، قَالَ: (فَأْتُوا بِالتَّوْرَاةِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ). فَجَاءُوا بِهَا فَقَرَءُوهَا، حَتَّى إِذَا مَرُّوا بِآيَةِ الرَّجْمِ، وَضَعَ الْفَتَى الَّذِي يَقْرَأُ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ وَقَرَأَ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا، وَمَا وَرَاءَهَا، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ فَلْيَرْفَعْ يَدَهُ، فَرَفَعَهَا فَإِذَا تَحْتَهَا آيَةُ الرَّجْمِ، فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرُجِمَا، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُمَا فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَقِيهَا مِنَ الْحِجَارَةِ بِنَفْسِهِ. (م٥/١٢٢)

1043- Dari Abdullah bin Umar RA, pada suatu hari ada dua orang Yahudi (lelaki dan perempuan) yang berbuat zina, lalu diajukan kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau pergi menemui orang-orang Yahudi, seraya berkata, "*Ketentuan apakah yang kalian dapatkan dalam kitab Taurat mengenai orang yang berbuat zina?*" Mereka menjawab, "Kami akan mencoreng kedua wajah orang tersebut. Setelah itu kami akan menaikkan keduanya ke atas keledai dan mengaraknya keliling kampung."

Selanjutnya beliau berkata, "*Coba, hadirkanlah kitab Taurat itu ke hadapan kami, kalau kalian benar-benar jujur*!" Kemudian mereka mengambil kitab Taurat dan membacanya di hadapan Rasulullah dan kaum muslimin.

Ketika bacaan mereka sampai pada ayat tentang rajam, seorang pemuda yang ikut membaca tiba-tiba meletakkan tangannya di atas ayat tersebut, sedangkan ia hanya membaca ayat yang sebelum dan sesudahnya.

Abdullah bin Salam, yang pada saat itu ikut bersama Rasulullah SAW berseru kepadanya, "Perintahkanlah pemuda itu untuk mengangkat tangannya!" Lalu pemuda tersebut mengangkat tangannya dan ternyata yang ditutupinya itu adalah ayat tentang hukuman rajam. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar kedua orang Yahudi yang berzina tersebut dihukum rajam. Akhirnya hukuman rajam pun dilaksanakan.

Lebih lanjut Abdullah bin Umar berkata, "Sebenarnya saya termasuk orang yang ikut merajam mereka. Saya melihat sepertinya lelaki Yahudi yang berzina itu berusaha melindungi perempuan tersebut dengan dirinya dari lemparan batu." **{Muslim: 5/122}**

Bab: Mendera Budak Perempuan yang Berzina

١٠٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْأَمَةِ إِذَا زَنَتْ وَلَمْ تُحْصِنْ؟ قَالَ: إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ بِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: لاَ أَدْرِي أَبَعْدَ الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ. (م١٢٤/٥)

1044- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang budak perempuan apabila berzina dan ia belum bersuami. Rasulullah SAW menjawab, "*Apabila ia berbuat zina, maka deralah! Apabila ia berbuat zina lagi, maka deralah! Apabila ia berbuat zina lagi, maka deralah dan setelah itu juallah ia walaupun seharga tali pengikat*!"

Ibnu Shihab berkata, "Saya tidak tahu apakah hukuman itu berlaku setelah yang ketiga atau yang keempat kalinya." **{Muslim: 5/125}**

Bab: Tuan yang Melaksanakan Hukuman Terhadap Budaknya

١٠٤٥– عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَقِيمُوا عَلَى أَرِقَّائِكُمُ الْحَدَّ، مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ، فَإِنَّ أَمَةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنَتْ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا فَإِذَا هِيَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ فَخَشِيتُ إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا أَنْ أَقْتُلَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَحْسَنْتَ. وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: اتْرُكْهَا حَتَّى تَمَاثَلَ. (م٥/١٢٥)

1045- Dari Abu Abdurahman RA, dia berkata, "Pada suatu hari Ali *Karramallahu Wajhah* berpidato di hadapan orang banyak, 'Wahai para hadirin sekalian, tegakkanlah hukuman atas budak-budak kalian! Yaitu mereka yang telah berbuat zina, baik dalam keadaan *muhshan* ataupun tidak. Karena sesungguhnya, pernah seorang budak perempuan milik Rasulullah SAW berbuat zina. Lalu beliau memerintahkan saya untuk menderanya. Akan tetapi ternyata ia sedang berada dalam masa nifas. Karena khawatir terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, saya pun tidak menderanya. Kemudian saya mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda, '*Kamu telah berbuat yang terbaik hai Ali!*'"

Dalam suatu riwayat ditambahkan, "*Tinggalkanlah ia hingga menjelang habis datang bulan.*" **{Muslim: 5/125}**

Hukuman Mencuri

Bab: Pencuri yang Boleh Dipotong Tangannya

١٠٤٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ إِلاَّ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. (م٥/١١٢)

1046- Dari Aisyah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tangan pencuri tidak boleh dipotong kecuali yang dicurinya itu senilai seperempat dinar ke atas.*" **{Muslim: 5/112}**

Bab: Mencuri Seharga Tiga Dirham Boleh Dipotong Tangannya

١٠٤٧– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ سَارِقًا فِي مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ. (م٥/١١٣)

1047- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pernah memotong tangan seseorang yang mencuri tameng senilai tiga dirham.

Bab: Memotong Tangan Pencuri yang Mencuri Sebutir Telur

١٠٤٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ. (م٥/١١٣)

1048- Dari Abu Hurairah RA, mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat seorang pencuri yang mencuri telur, lalu dipotong tangannya dan yang mencuri tali lalu dipotong tangannya.*" **{Muslim: 5/113}**

Bab: Larangan Bersikap Kasihan dalam Masalah *Hudud* (Hukuman)

١٠٤٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ فِيهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟ فَقَالَ لَهُ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَطَبَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَإِنِّي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقُطِعَتْ يَدُهَا. قَالَتْ عَائِشَةُ فَحَسُنَتْ تَوْبَتُهَا بَعْدُ وَتَزَوَّجَتْ وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ ذَلِكَ فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م٥/١١٤-١١٥)

1049- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah, bahwa orang-orang Quraisy merasa kebingungan dengan masalah seorang perempuan Makhzumiah yang mencuri pada masa Nabi Muhammad SAW, ketika penaklukan kota Makkah. Kemudian mereka bertanya, "Siapa yang berani membicarakan masalah ini kepada Rasulullah SAW?" Dengan serentak mereka mengusulkan, "Tidak ada yang berani melakukan hal ini kecuali Usamah, yang dicintai Rasulullah SAW."

Akhirnya perempuan itu dibawa menghadap Rasulullah. Kemudian Usamah bin Zaid membicarakan masalah perempuan tersebut kepada beliau. Setelah mendengar penjelasan Usamah itu, tiba-tiba wajah beliau berubah menjadi merah. Lalu beliau bertanya, "*Apakah kamu ingin bersikap kasihan dalam hukum Allah?*"

Mengetahui hal itu Usamah pun berkata kepada beliau, "*Maafkanlah saya ya Rasulullah!*"

Sore harinya Rasulullah SAW berdiri dan berpidato di hadapan kaum muslimin. Setelah memanjatkan puji kepada Allah, beliau pun mulai berkata, "*Amma ba'du, sesungguhnya yang membuat binasa orang-*

orang sebelum kalian adalah manakala ada orang yang mulia dan terhormat di antara mereka mencuri, maka mereka pun membiarkannya. Sebaliknya, manakala ada orang yang lemah dan hina di antara mereka mencuri, maka dengan segera mereka melaksanakan hukuman atasnya.

Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalau seandainya Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya saya akan memotong tangannya."

Akhirnya Rasulullah pun memerintahkan para sahabat untuk memotong tangan perempuan yang mencuri itu.

Aisyah RA berkomentar, "Setelah peristiwa itu perempuan tersebut bertaubat dengan sebaik-baiknya dan menikah. Hingga pada suatu ketika, ia datang kepada saya untuk minta tolong mengajukan hajat permintaannya kepada Rasulullah. Lalu saya pun memenuhi permintaannya tersebut." **{Muslim: 5/114-115}**

Hukuman Meminum Khamer

Bab: Berapa Kali Hukuman Dera bagi Orang yang Minum Khamer

١٠٥٠– عَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ أَبُو سَاسَانَ قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَأُتِيَ بِالْوَلِيدِ قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: أَزِيدُكُمْ فَشَهِدَ عَلَيْهِ رَجُلَانِ، أَحَدُهُمَا حُمْرَانُ أَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ، وَشَهِدَ آخَرُ أَنَّهُ رَآهُ يَتَقَيَّأُ، فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّأْ حَتَّى شَرِبَهَا، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ قُمْ فَاجْلِدْهُ، فَقَالَ عَلِيٌّ: قُمْ يَا حَسَنُ فَاجْلِدْهُ، فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلِّ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّى قَارَّهَا، فَكَأَنَّهُ وَجَدَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ قُمْ فَاجْلِدْهُ، فَجَلَدَهُ، وَعَلِيٌّ يَعُدُّ، حَتَّى بَلَغَ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ: أَمْسِكْ، ثُمَّ قَالَ: جَلَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَعُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلٌّ سُنَّةٌ، وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ. (م٥/١١٤-١١٥)

1050- Dari Hudhain bin Al Mundziri Abu Sasan, dia berkata, "Saya pernah melihat Al Walid diajukan kepada Utsman bin Affan, setelah dia melakukan shalat Subuh dua rakaat." Lalu Al Walid berkata, "Apakah saya boleh menambah untuk kalian?' Ada dua orang lelaki yang menjadi saksi atas perbuatannya salah seorang di antaranya adalah Humran. Ia menyaksikan sendiri bagaimana Al Walid meminum khamer. Sementara yang lain bersaksi bahwa ia pernah melihat Al Walid sedang muntah-muntah (setelah minum khamer)."

Utsman bin Affan berkata, "Sesungguhnya Al Walid tidak akan muntah-muntah hingga ia selesai minum khamer." Setelah itu Utsman pun berkata kepada Ali, "Ya Ali, bangun dan deralah Al Walid!" Ali pun berkata kepada Hasan, "Hai Hasan, bangun dan deralah Al Walid!" Kemudian Hasan pun berkata, "Sebaiknya kita serahkan saja pelaksanaan hukuman dera ini kepada Khalifah Utsman dan para aparatnya." Lalu ia pun berkata kepada Abdullah bin Ja'far, "Hai Abdullah, bangun dan laksanakanlah hukuman dera terhadap Al Walid!"

Akhirnya Abdullah bin Ja'far menyanggupi pelaksanaan hukuman tersebut terhadap Al Walid, sementara Ali bin Abu Thalib yang menghitungnya. Ketika deraan sudah sampai pada hitungan empat puluh, Ali bin Abu Thalib berseru, "Berhenti!" Setelah itu Ali pun berkata, "Dahulu, Rasulullah SAW pernah mendera seseorang yang meminum khamer sebanyak empat puluh kali, dan Abu Bakar juga pernah melakukan hal yang sama. Sementara Umar bin Khaththab pernah melaksanakan hukuman dera sebanyak delapan puluh kali. Sebenarnya semua itu Sunnah (pernah dilakukan), dan itulah yang lebih aku sukai." **{Muslim: 5/144-115}**

١٠٥١– عَنْ عَلِيٍّ رضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: مَا كُنْتُ أُقِيمُ عَلَى أَحَد حَدًّا فَيَمُوتَ فِيه فَأَجِدَ مِنْهُ فِي نَفْسِي إلاَّ صَاحِبَ الْخَمْرِ، لأَنَّهُ إنْ مَاتَ وَدَيْتُهُ، لأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسُنَّهُ. (م٥/١٢٦)

1051- Dari Ali bin Abu Thalib RA, dia berkata, "Tidak pernah saya menegakkan hukuman atau *hadd* kepada seseorang kemudian meninggal dunia sehingga saya mendapatkan dalam diri saya (tanggungan) darinya kecuali kepada orang yang meminum khamer. Sebab, jika orang tersebut meninggal dunia, maka saya harus membayar diyat (denda). Karena Rasulullah SAW belum pernah mensunnahkannya." **{Muslim: 5/126}**

Bab: Cambukan dalam Hukuman Ta'zir

١٠٥٢– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يُجْلَدُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ. (م٥/١٢٦)

1052- Dari Abu Bardah Al Anshari RA, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang tidak akan didera diatas sepuluh cambukan, kecuali dalam hukuman-hukuman Allah.*" **{Muslim: 5/126}**

Bab: Orang yang Terkena Hukuman Lalu Dilaksanakan, Maka Akan Menjadi Ampunan Baginya

١٠٥٣– عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ أَنْ لاَ نُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلاَ نَسْرِقَ، وَلاَ نَزْنِيَ، وَلاَ نَقْتُلَ أَوْلاَدَنَا، وَلاَ يَعْضَهَ بَعْضُنَا بَعْضًا، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ أَتَى مِنْكُمْ حَدًّا فَأُقِيمَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ، وَمَنْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ. (م٥/ ١٢٧)

1053- Dari Ubadah bin Shamit RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membai'at kami sebagaimana beliau juga pernah membai'at kaum wanita, yaitu agar kami tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak melakukan zina, tidak membunuh anak-anak kami, dan tidak berdusta antara satu dengan yang lainnya."

Setelah itu beliau pun bersabda, "*Barang siapa ada di antara kalian yang mampu melaksanakan bai'at tersebut, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menjanjikan pahala baginya. Akan tetapi, barang siapa ada di antara kalian yang melanggarnya, maka ia akan terkena hukuman, dan hukuman itu akan menjadi kafarat (tebusan) baginya.*

Barang siapa yang pelanggarannya ditutupi Allah, maka urusannya itu tergantung kepada Allah. Apabila Allah berkehendak untuk menyiksanya, maka Dia akan menyiksanya. Apabila Allah berkehendak untuk mengampuninya, maka Dia pasti akan mengampuninya." **{Muslim: 5/127}**

كِتَابُ الْقَضَاءِ وَالشَّهَادَاتِ

KITAB KEPUTUSAN PENGADILAN DAN KESAKSIAN

Bab: Keputusan Hukum Menurut Lahiriahnya dan Kecerdikan dalam Mengajukan Alasan

١٠٥٤- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ جَلَبَةَ خَصْمٍ بِبَابِ حُجْرَتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ، فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَادِقٌ، فَأَقْضِي لَهُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ، فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ، فَلْيَحْمِلْهَا أَوْ يَذَرْهَا. (م ٥/١٢٩)

1054- Dari Ummu Salamah, istri Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah pernah mendengar kegaduhan orang-orang yang bertengkar di depan pintu kamar beliau. Lalu beliau keluar untuk menemui mereka seraya berkata, "*Sebenarnya aku manusia biasa. Terkadang datang kepadaku orang-orang yang bersengketa. Boleh jadi sebagian dari mereka lebih pintar dan cerdik bicaranya daripada sebagian yang lain, hingga aku mengira bahwa merekalah yang benar. Setelah itu, aku pun memberi suatu keputusan yang ternyata keputusan itu malah menguntungkan mereka. Oleh karena itu, barang siapa ketika aku tetapkan suatu keputusan, ternyata ia memperoleh hak orang lain, maka — ketahuilah —sebenarnya itu hanya bagian dari api neraka. Jadi terserah kepadanya, apakah ia hendak membawanya atau meninggalkannya.*" **{Muslim 5/129}**

Bab: Orang yang Sangat Memusuhi

١٠٥٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ. (م ٨/٥٧)

1055- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang sangat memusuhi.*'" **{Muslim 8/57}**

Bab: Menetapkan Suatu Perkara dengan Sumpah atas Terdakwa

١٠٥٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ. (م ٥/١٢٨)

1056- Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau manusia diberi kebebasan berdasarkan tuntutan mereka, maka mereka akan banyak menuntut darah dan harta orang lain. Tetapi, sumpah adalah bagi orang yang terdakwa.*" **{Muslim 5/128}**

Bab: Memutuskan Suatu Perkara dengan Sumpah dan Saksi

١٠٥٧– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ. (م ٥/١٢٨)

1057- Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah telah menetapkan suatu perkara dengan sumpah dan saksi." **{Muslim 5/128}**

Bab: Seorang Hakim Tidak Boleh Menetapkan Suatu Perkara dalam Keadaan Marah

١٠٥٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: كَتَبَ أَبِي وَكَتَبْتُ لَهُ إِلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ وَهُوَ قَاضٍ بِسِجِسْتَانَ أَنْ لاَ تَحْكُمَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحْكُمْ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ. (م ١٣٢/٥)

1058- Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dia berkata, "Suatu ketika ayah saya menulis surat — dan sebenarnya saya yang menuliskannya— kepada Ubaidillah bin Abu Bakrah yang menjadi hakim di negeri Sajastan sebagai berikut, 'Hai Ubaidillah, janganlah kamu menetapkan suatu hukum di antara dua orang sedangkan kamu dalam keadaan marah. Sebab aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang menetapkan hukum di antara dua orang yang bersengketa, sedangkan ia dalam keadaan marah*".'" **{Muslim 5/132}**

Bab: Apabila Seorang Hakim Berijtihad dalam Menetapkan Suatu Hukum, Kemudian Ia Benar Ataupun Salah dalam Ketetapannya Tersebut

١٠٥٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ. (م ١٣١/٥)

1059- Dari Amru bin Ash RA, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hakim berijtihad dalam menetapkan suatu hukum, kemudian ia benar, maka hakim tersebut akan mendapat dua pahala. Apabila ia berijtihad dalam menetapkan suatu hukum, tetapi ia salah, maka ia akan mendapat satu pahala.*" **{Muslim 5/131}**

Bab: Perbedaan Pendapat Dua Orang Mujtahid dalam Menetapkan Suatu Hukum

١٠٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا، جَاءَ الذِّئْبُ، فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ أَنْتِ، وَقَالَتِ الأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمِ، فَأَخْبَرَتَاهُ. فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّهُ بَيْنَكُمَا، فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لاَ يَرْحَمُكَ اللَّهُ، هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنْ سَمِعْتُ بِالسِّكِّينِ قَطُّ إِلاَّ يَوْمَئِذٍ، مَا كُنَّا نَقُولُ إِلاَّ الْمُدْيَةَ. (م ١٣٣/٥)

1060- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Dahulu ada dua orang perempuan yang sedang bermain bersama anak mereka masing-masing. Tiba-tiba datang seekor serigala yang menerkam dan membawa anak salah seorang dari mereka. Seorang dari mereka berkata kepada yang lain, 'Yang dimangsa oleh serigala itu sebenarnya anakmu.' Tetapi, rupanya perempuan yang satunya menyangkal seraya berkata, 'Tidak. Anakmulah sebenarnya yang dimangsa oleh serigala tersebut.'*

Akhirnya kedua orang perempuan ini pergi meminta keadilan kepada Nabi Daud As. Ternyata Nabi Daud menetapkan bahwa anak yang masih hidup merupakan milik perempuan yang lebih tua.

Kemudian mereka pun pergi menemui Nabi Sulaiman As untuk meminta keadilan darinya. Setelah mendengarkan cerita dari kedua perempuan tersebut, akhirnya Nabi Sulaiman berkata, 'Baiklah. Sekarang tolong ambilkan saya pisau! Saya akan membelah dan membagi dua anak ini untuk kalian berdua!'

Tiba-tiba wanita yang muda berkata, 'Wahai Nabi Allah, semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Engkau. Tetapi, janganlah Engkau lakukan hal itu! Sebaiknya berikanlah anak itu kepadanya!'

Ternyata Nabi Sulaiman menetapkan anak itu adalah milik perempuan yang lebih muda."

Sementara itu, Abu Hurairah memberi komentar tehadap hadits ini, "Sungguh, baru kali ini saya mendengar kata-kata *sikkiin* (pisau) dari cerita hadits ini, karena biasanya kami menyebutnya dengan *mudyah* (golok)." **{Muslim 5/133}**

Bab: Tugas Hakim Adalah Mendamaikan Orang-orang yang Bersengketa

١٠٦١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ، وَلَمْ أَبْتَعْ مِنْكَ الذَّهَبَ، فَقَالَ الَّذِي شَرَى الأَرْضَ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا، قَالَ: فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ، وَقَالَ الْآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحُوا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا. (م٥/١٣٣)

1061- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seseorang membeli tanah dari orang lain. Tiba-tiba orang yang membeli tanah itu menemukan guci berisi emas di dalam tanah yang telah dibelinya. Orang yang membeli tanah itu berkata kepada orang yang menjualnya, "Ambillah emas engkau dari tanah yang saya beli ini! karena sesungguhnya yang saya beli dari engkau hanya tanah saja dan saya tidak membeli emas dari engkau." Sedangkan orang yang menjual tanah pun berkata kepadanya, "Yang saya jual kepada engkau adalah tanah berikut isinya. Oleh karena itu, apabila ada emas di dalamnya, maka itu menjadi miliknya."*'

Akhirnya kedua orang ini pergi menemui seseorang untuk meminta keputusan antara mereka berdua. Lalu orang yang dimintai keputusan

ini bertanya kepada keduanya, "Apakah kalian berdua mempunyai anak?"

Seseorang di antara mereka menjawab, "Ya. Saya mempunyai seorang anak lelaki."

Sedangkan seseorang yang lain berkata, "Ya. Saya pun mempunyai seorang anak perempuan."

Kemudian orang yang dimintai keputusan itu berkata, "Sebaiknya nikahkan saja anak lelaki dan anak perempuan kalian berdua! Setelah itu belanjakanlah emas tersebut untuk kepentingan kalian! bersedekahlah untuk diri kalian berdua!""" **{Muslim 5/133}**

Bab: Saksi yang Paling Baik

١٠٦٢– عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ؟ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا. (م ١٣٣/٥)

1062- Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah aku beritahukan kepada kalian mengenai saksi yang paling baik? Yaitu orang yang datang memberi kesaksian sebelum diminta (untuk bersaksi).*" **{Muslim 5/133}**

كتاب اللقطة

KITAB *LUQATHAH* (BARANG TEMUAN)

Bab: Hukum Barang Temuan

١٠٦٣ – عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ بْنِ زَيْدِ الْجُهَنِيِّ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقَطَةِ الذَّهَبِ أَوِ الْوَرِقِ؟ فَقَالَ: اعْرِفْ وِكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ، فَاسْتَنْفِقْهَا، وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ، فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ فَأَدِّهَا إِلَيْهِ، وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الإِبِلِ؟ فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ دَعْهَا فَإِنَّ مَعَهَا حِذَاءَهَا وَسِقَاءَهَا، تَرِدُ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا، وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ؟ فَقَالَ: خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ. (م ١٣٥/٥)

1063- Dari Zaid bin Khalid bin Zaid Al Juhani, seorang sahabat Rasulullah SAW berkata, "Pada suatu hari seseorang bertanya kepada Rasulullah tentang barang temuan, seperti emas dan perak. Rasulullah pun berkata, '*Kenalilah wadah dan talinya! Setelah itu umumkanlah kepada khalayak ramai selama satu tahun! Apabila pemiliknya tidak datang untuk mengenalinya, maka — untuk sementara waktu — kamu boleh memanfaatkannya. Hendaklah barang tersebut dianggap sebagai barang titipan kepadamu. Kalau seandainya ada seseorang yang datang mencari barang tersebut, maka berikanlah barang itu kepadanya!*'

Kemudian orang itu juga bertanya kepada beliau tentang unta yang hilang. Rasulullah bertanya kepadanya, '*Apa urusanmu dengan unta yang hilang? Biarkanlah unta tersebut pergi ke mana ia suka! Karena ia membawa sepatu dan wadah airnya sendiri. Ia dapat mendatangi mata air dan makan dedaunan sampai ia ditemukan pemiliknya*'.

Orang itu juga bertanya kepada beliau tentang kambing temuan. Rasulullah menjawab, '*Ambillah kambing itu! karena sesungguhnya*

kambing tersebut mungkin dapat menjadi milikmu atau milik saudaramu, atau bahkan menjadi milik serigala'." **{Muslim 5/135}**

Bab: Barang Temuan Milik Orang Haji

١٠٦٤– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِّ. (م ١٣٧/٥)

1064- Dari Abdurahman bin Utsman At-Taimi RA, bahwa Rasulullah SAW melarang (kaum muslimin) memungut barang temuan milik orang yang haji. **{Muslim 5/137}**

Bab: Orang yang Menyimpan Binatang yang Hilang Berarti Telah Menyimpang (dari Kebenaran)

١٠٦٥– عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ آوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ، مَا لَمْ يُعَرِّفْهَا. (م ١٣٧/٥)

1065- Dari Zaid bin Khalid Al Juhani RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa menyimpan binatang yang hilang berarti telah menyimpang (dari kebenaran), selama ia tidak mengumumkannya.*" **{Muslim 5/137}**

Bab: Larangan Memerah Susu Ternak Milik Orang Tanpa Meminta Izin darinya

١٠٦٦– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى

مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ، فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ، إِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتَهُمْ، فَلاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ. (م ١٣٧/٥)

1066- Dari Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian memerah susu ternak milik orang lain, kecuali mendapat izinnya. Apakah seseorang di antara kalian senang, apabila tempat minumannya diberikan, tetapi tempat penyimpanannya dipecahkan, dan makanannya dipindahkan? Sesungguhnya hanya kambing-kambing ternak merekalah yang dapat menyimpan makanan untuk mereka. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali ada di antara kalian orang yang memerah susu ternak orang lain tanpa izin pemiliknya.*" **{Muslim 5/137}**

كِتَابُ الضِّيَافَةِ

KITAB MENJAMU TAMU

Bab: Hukumnya Orang yang Tidak Menjamu Tamu

١٠٦٧– عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَبْعَثُنَا، فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَلاَ يَقْرُونَنَا، فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ، فَاقْبَلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ. (م ١٣٨/٥)

1067- Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau telah mengutus kami ke suatu wilayah. Lalu kami singgah di suatu tempat milik suatu kaum, tetapi mereka tidak menjamu ataupun menyuguhkan apapun kepada kami. Bagaimana menurut engkau mengenai hal itu?'

Rasulullah SAW menjawab pertanyaan kami. '*Apabila kalian berkunjung ke suatu kaum, kemudian mereka menjamu dan menyuguhkan kalian kepada sesuatu yang pantas untuk disuguhkan kepada tamu, maka terimalah. Sebaliknya, apabila mereka tidak menyuguhkan apapun kepada kalian, maka kalian boleh memperoleh hak tamu yang layak menurut mereka.*'" **{Muslim 5/138}**

Bab: Perintah untuk Menjamu Tamu

١٠٦٨– عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَلاَ يَحِلُّ

لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْثِمَهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يُؤْثِمُهُ؟ قَالَ: يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلاَ شَيْءَ لَهُ يَقْرِيهِ بِهِ. (م ٥/١٣٨)

1068- Dari Abu Syuraih Al Khuza'i RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Batas (toleransi) menjamu tamu itu tiga hari lamanya, sementara yang dianjurkan adalah satu hari satu malam. Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk menetap dan tinggal di rumah saudaranya muslim sehingga menyebabkannya berdosa.*'

Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana mungkin ia dapat mengakibatkan saudaranya sesama muslim berdosa?'

Rasulullah menjawab, "*Dia menetap dan tinggal di rumah saudaranya, sementara saudaranya tersebut tidak memiliki sesuatu untuk menjamunya.*"' **{Muslim 5/138}**

Bab: Memberikan Bantuan dengan Kelebihan Harta

١٠٦٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، قَالَ: فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالاً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلُ ظَهْرٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لاَ ظَهْرَ لَهُ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لاَ زَادَ لَهُ.قَالَ: فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ، حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لاَ حَقَّ لأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ. (م ٥/١٣٨-١٣٩)

1069- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Ketika kami sedang dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah seorang lelaki dengan kendaraan pribadinya. Kemudian ia memalingkan pandangannya ke kanan dan ke kiri. Rasulullah SAW pun bersabda, '*Barang siapa ada di antara kalian yang membawa kendaraan (tunggangan) yang lebih, maka hendaklah ia memberikan kelebihan itu kepada orang yang tidak mempunyai kendaraan (tunggangan). Barang siapa mempunyai bekal yang lebih, maka hendaklah ia memberikan kelebihan tersebut kepada orang yang tidak mempunyai bekal.*'

Setelah itu Rasulullah SAW menyebutkan berbagai jenis harta, hingga kami menduga bahwa tidak ada hak bagi seseorang di antara kami untuk memiliki suatu kelebihan." **{Muslim 5/138-139}**

Bab: Perintah untuk Mengumpulkan Bekal Apabila Berkurang dan Memberikan Bantuan Berupa Bekal

١٠٧٠- عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَأَصَابَنَا جَهْدٌ، حَتَّى هَمَمْنَا أَنْ نَنْحَرَ بَعْضَ ظَهْرِنَا، فَأَمَرَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعْنَا مَزَاوِدَنَا، فَبَسَطْنَا لَهُ نِطَعًا، فَاجْتَمَعَ زَادُ الْقَوْمِ عَلَى النِّطَعِ، قَالَ: فَتَطَاوَلْتُ لِأَحْزِرَهُ كَمْ هُوَ؟ فَحَزَرْتُهُ كَرَبْضَةِ الْعَنْزِ، وَنَحْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً، قَالَ: فَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا جَمِيعًا، ثُمَّ حَشَوْنَا جُرُبَنَا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهَلْ مِنْ وَضُوءٍ؟ قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ بِإِدَاوَةٍ لَهُ فِيهَا نُطْفَةٌ، فَأَفْرَغَهَا فِي قَدَحٍ، فَتَوَضَّأْنَا كُلُّنَا نُدَغْفِقُهُ دَغْفَقَةً أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً، قَالَ: ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةٌ، فَقَالُوا: هَلْ مِنْ طَهُورٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَرِغَ الْوَضُوءُ. (م ٥/١٣٩)

1070- Dari Iyas bin Salamah, dari bapaknya RA, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu peperangan. Tak lama kemudian kami merasa capek dan lelah, hingga kami sempat berpikir untuk menyembelih sebagian hewan tunggangan kami. Kemudian Rasulullah memerintahkan kami untuk mengumpulkan wadah-wadah bekal kami. Setelah itu kami menghamparkannya, hingga terkumpullah perbekalan makanan tersebut di atas hamparan.

Lalu saya mencoba untuk mengira-ngira seberapa banyak makanan yang terkumpul. Tetapi menurut perkiraan saya makanan yang terkumpul itu sebesar kambing duduk, sementara jumlah kami pada saat itu ada sekitar seratus empat belas orang.

Akhirnya kami pun mulai menyantap makanan itu hingga kami merasa kenyang, bahkan kami masih sempat mengisi kantong-kantong kulit kami dengan makanan tersebut.

Setelah itu Rasulullah bertanya, '*Apakah ada air wudhu*?' Tiba-tiba seorang sahabat datang menghampiri beliau sambil membawa bejana yang berisi sedikit air. Lalu beliau tuang air tersebut ke dalam mangkuk. Kemudian kami (sebanyak seratus empat belas orang) berwudhu secara bergantian.

Tak lama kemudian datanglah delapan orang sahabat yang bertanya, '*Apakah ada air untuk bersuci?*'

Rasulullah SAW menjawab, '*Air wudhunya sudah habis*.'" **{Muslim 5/139}**

كتاب الجهاد

KITAB JIHAD

Bab: Firman Allah *Ta'ala* yang Berbunyi,

"*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu telah mati*" dan Penjelasan Tentang Arwah Para Syuhada`

١٠٧١– عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ (وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ) قَالَ: أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ، فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمِ اطِّلاَعَةً، فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا؟ قَالُوا: أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا، فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا، قَالُوا: يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوا. (م ٦/٣٨-٣٩)

1071- Dari Masruq, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud RA tentang firman Allah, "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu telah mati, bahkan mereka hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki*", lalu ia pun menjawab, 'Arwah mereka ada di dalam perut seekor burung berwarna hijau. Sedangkan arwah-arwah tersebut memiliki beberapa pelita yang tergantung di Arsy. Mereka bebas menikmati surga, kapan saja mereka kehendaki'.

Setelah itu mereka singgah di dekat pelita-pelita tersebut. Kemudian Tuhan mereka menampakkan dirinya kepada mereka seraya berkata, '*Apakah kalian menginginkan sesuatu?*'

Mereka menjawab, 'Apalagi yang kami inginkan? Bukankah kami dapat terbang dengan bebas di surga ini?'

Tuhan mengajukan kepada mereka pertanyaan tersebut sebanyak tiga kali, dan mereka tetap menjawab sama seperti jawaban yang pertama.

Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak akan dibiarkan apabila mereka memohon sesuatu (kepada Tuhannya), maka mereka pun berkata, 'Ya Tuhan kami, kami ingin agar arwah-arwah kami dikembalikan lagi ke jasad kami semula, hingga kami dapat berjuang kembali di jalan-Mu!'

Ketika dirasa bahwa tidak ada lagi kebutuhan mereka, maka Allah pun membiarkan mereka.''' **{Muslim 6/38-39}**

Bab: Pintu-pintu Surga Itu Berada Dibawah Naungan Pedang (*Jihad fi sabilillah*)

١٠٧٢– عَنْ أَبِي بَكْرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ. فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى آنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ، ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ، فَأَلْقَاهُ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ. (م ٤٥/٦)

1072- Dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, dari bapaknya, dia berkata, "Saya pernah mendengar ayah saya berkata -sedangkan pada saat itu dia berada di hadapan musuh- 'Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya pintu-pintu surga berada di bawah naungan pedang.*'" Tiba-tiba seorang lelaki yang bertampang buruk berdiri sambil berkata, 'Hai Abu Musa, apa benar kamu pernah mendengar bahwa Rasulullah SAW bersabda seperti itu?' Abu Musa RA pun menjawab, 'Ya benar. Saya pernah

mendengar beliau bersabda seperti itu.' Kemudian lelaki itu pergi menemui teman-temannya seraya berkata, 'Saya ucapkan kepada kalian semua "*Assalaamu 'alaikum* (keselamatan dan kesejahteraan semoga selalu dilimpahkan kepada kalian semua)."' Setelah itu ia menyobek sarung pedangnya dan melemparkannya jauh-jauh. Lalu ia berangkat -dengan pedang terhunus- menyerang musuh. Ia berjuang dengan gigih hingga terbunuh (di jalan Allah)." **{Muslim 6/45}**

Bab: Anjuran dan Keutamaan Berjihad di jalan Allah

١٠٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَائِلاً مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كُلِمَ، لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحُهُ مِسْكٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْلاَ أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلاَفَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لاَ أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ وَلاَ يَجِدُونَ سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ. (م ٦/٣٣-٣٤)

1073- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT akan menjamin orang yang keluar (berjuang) di jalan-Nya, seraya berfirman, "Sesungguhnya orang yang berangkat keluar untuk berjihad di jalan-Ku, karena keimanan kepada-Ku dan membenarkan (segala ajaran) para rasul-Ku, maka ketahuilah bahwasanya Aku-lah yang akan menjaminnya untuk masuk ke dalam surga, atau Aku akan mengembalikannya ke tempat tinggal, di mana pertama kali ia keluar, dengan membawa pahala dan ghanimah (harta rampasan)*".'

Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, setiap tubuh yang terluka di jalan Allah, pada hari kiamat kelak akan diperlihatkan sebagaimana adanya ketika ia terluka, warnanya merah darah dan baunya harum semerbak minyak kasturi.

Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, kalau sekiranya perang itu tidak akan memberatkan kaum muslimin, aku tidak akan pernah berpangku tangan meninggalkan pasukan yang turut berperang di jalan Allah. Tetapi saya tidak mendapatkan kesempatan untuk membawa mereka dan mereka pun tidak mendapat kemudahan sehingga mereka keberatan untuk tidak dapat berangkat bersamaku.

Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, sesungguhnya aku sangat senang berperang di jalan Allah hingga aku terbunuh. Kemudian aku berperang lagi hingga aku terbunuh. Kemudian aku berperang lagi hingga aku terbunuh'." **{Muslim 6/33-34}**

Bab: Jihad akan Mengangkat Derajat Seorang Hamba

١٠٧٤– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيدِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَفَعَلَ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (م ٣٧/٦)

1074- Dari Abu Said Al Khudri RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Abu Said, sesungguhnya barang siapa yang rela Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Nabi Muhammad* SAW *sebagai nabinya, maka ia pasti akan masuk surga.*"

Abu Said merasa takjub mendengar sabdanya itu seraya berkata, "Ulangi lagi ya Rasulullah!" Rasulullah pun memenuhi permintaannya itu. Setelah itu beliau bersabda, "*Ada amal perbuatan lain yang akan mengangkat seorang hamba seratus derajat di surga kelak. Sedangkan*

jarak antara dua derajat (tingkat) tersebut (adalah sejauh jarak) antara langit dan bumi.'

Lalu Abu Said bertanya, 'Apa itu ya Rasulullah?' Rasulullah SAW menjawab, '*Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah.*'" **{Muslim 6/37}**

Bab: Orang yang Paling Utama Adalah Orang yang Berjuang di Jalan Allah dengan Jiwa dan Hartanya

١٠٧٥– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّهُ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. (م ٣٩/٦)

1075- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa ada seorang lelaki yang datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, "Ya Rasulullah, manusia yang bagaimana yang paling mulia?"

Rasulullah menjawab, "*Yaitu orang yang berjuang di jalan Allah dengan harta dan jiwanya.*"

Lelaki itu bertanya lagi, "Setelah itu siapa?"

Rasulullah menjawab, "*Orang beriman (yang bertempat tinggal) di lembah gunung. Ia beribadah kepada Allah dan menghindari manusia dari kejahatannya.*" **{Muslim 6/39}**

Bab: Barang siapa yang Mati, Tetapi Ia Belum Berjuang Atau Belum Pernah Berniat (untuk Berjuang)

١٠٧٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ

نِفَاقٍ. قَالَ ابْنُ سَهْمٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: فَنَرَى أَنَّ ذَلِكَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٦/٤٩)

1076- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa mati, tetapi ia belum berjuang, atau belum pernah berniat (untuk berjuang), maka ia akan mati di atas salah satu cabang kemunafikan.*'" Abdullah bin Mubarak berkata, "Menurut kami ucapan tersebut dilontarkan pada masa Rasulullah SAW." **{Muslim 6/49}**

Bab: Keutamaan Jihad di Laut

١٠٧٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ، وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَأَطْعَمَتْهُ، ثُمَّ جَلَسَتْ تَفْلِي مِنْ رَأْسِهِ، فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ مُلُوكًا عَلَى الْأَسِرَّةِ أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الْأَسِرَّةِ (يَشُكُّ أَيَّهُمَا قَالَ) قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ، فَنَامَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، (كَمَا قَالَ فِي الْأُولَى) قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِينَ، فَرَكِبَتْ أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ الْبَحْرَ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ، فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ. (م ٦/٤٩–٥٠)

1077- Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW pernah bertamu kepada Ummu Haram binti Milhan. Kemudian, Ummu Haram binti Milhan menyuguhkan makanan untuk Rasulullah. Di hari yang lain. Rasulullah SAW kembali bertamu ke rumah Ummu Haram binti Milhan. istri Ubadah bin Shamit. Seperti biasa, Ummu Haram binti Milhan pun menyuguhkan makanan untuk beliau. Setelah itu ia duduk di atas lantai sambil menundukkan kepalanya, sementara Rasulullah SAW tengah tertidur di atas lantai.

Ketika terbangun dari tidur, Rasulullah SAW langsung tersenyum. Hal ini membuat Ummu Haram heran seraya bertanya, "Ya Rasulullah. apa yang membuat engkau tersenyum seperti itu?" Rasulullah pun langsung menjawab, "*Hai Ummu Haram, ketahuilah (bahwa dalam mimpiku) ada beberapa orang dari umatku yang menawarkan dirinya kepadaku untuk menjadi pasukan perang di jalan Allah. Mereka akan mengarungi lautan dan samudera yang luas dengan menaiki kapal lautnya menuju raja-raja yang lalim.*"

Lalu Ummu Haram binti Milhan berkata, "Ya Rasulullah. mohonkanlah kepada Allah agar menjadikan saya termasuk dalam golongan mereka."

Kemudian Rasulullah SAW mendoakannya, lalu tertidur kembali. Ketika terbangun dari tidurnya, beliau pun tersenyum seperti semula. Ummu Haram bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang membuat engkau tersenyum kembali?"

Rasulullah pun langsung menjawab, "*Hai Ummu Haram. ketahuilah (bahwa dalam mimpiku) ada beberapa orang dari umatku yang menawarkan dirinya kepadaku untuk menjadi pasukan perang di jalan Allah... (lafazh haditsnya seperti yang pertama) Mereka akan mengarungi lautan dan samudra yang luas dengan menaiki kapal lautnya menuju raja-raja yang lalim.*"

Ummu Haram binti Milhan berkata, "Ya Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar menjadikan saya termasuk dalam golongan mereka."

Lalu Rasulullah menjawab, "*Hai Ummu Haram, ketahuilah bahwa kamu pasti termasuk orang-orang yang pertama dalam pasukan perang tersebut!*"

Akhirnya pada masa dinasti Mua'wiyah, Ummu Haram binti Milhan dapat ikut mengarungi lautan. Akan tetapi, begitu ia hendak turun dari kapal laut, hewan kendaraan yang ditungganginya terpeleset jatuh hingga ia meninggal dunia. **{Muslim 6/49-50}**

Bab: Keutamaan Berjaga di Jalan Allah

١٠٧٨– عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ. (م ٦/٥١)

1078- Dari Salman RA, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berjaga selama satu hari satu malam (melindungi pasukan), lebih baik daripada berpuasa dan beribadah sebulan penuh. Apabila meninggal dunia, maka amal perbuatan yang dilakukanya masih terus berlaku, rezekinya terus mengalir, dan ia akan aman dari berbagai fitnah (syetan).*'" **{Muslim 6/51}**

Bab: Berangkat ke Jalan Allah di Waktu Pagi dan Siang Lebih Baik Dari pada Dunia dan Segala Isinya

١٠٧٩– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. (م ٦/٣٦)

1079- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya berangkat ke jalan Allah di waktu pagi dan siang hari lebih baik dari pada dunia dan seisinya.*'" **{Muslim 6/36}**

Bab: Firman Allah '*Apakah (orang-orang) yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji*' (Qs. At-Taubah(9): 19)

١٠٨٠– عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أُبَالِي أَنْ لاَ أَعْمَلَ عَمَلاً

بَعْدَ ٱلإِسْلاَمِ إِلاَّ أَنْ أُسْقِيَ الْحَاجَّ، وَقَالَ آخَرُ: مَا أُبَالِي أَنْ لاَ أَعْمَلَ عَمَلاً بَعْدَ ٱلإِسْلاَمِ إِلاَّ أَنْ أَعْمُرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَقَالَ آخَرُ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ، فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَقَالَ: لاَ تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ دَخَلْتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلآخِرِ) الآيَةَ إِلَى آخِرِهَا. (م ٣٦/٦)

1080- Dari Nu'man bin Basyir RA, dia berkata, "Pada suatu hari saya sedang duduk-duduk di dekat mimbar Rasulullah SAW, dan tiba-tiba saya mendengar seorang laki-laki berkata, 'Saya tidak akan peduli apakah setelah masuk Islam saya akan tetap melakukan kebajikan atau tidak, yang penting saya akan memberi minum kepada orang yang melakukan ibadah haji.'

Kemudian seorang laki-laki yang lain berkata, 'Saya juga tidak peduli apakah setelah masuk Islam saya akan tetap melakukan suatu kebajikan atau tidak, yang penting saya akan ikut serta memakmurkan Masjid Haram.'

Setelah itu seorang laki-laki lain berkata pula, 'Sebenarnya berjuang dan berjihad di jalan Allah itu lebih baik daripada apa yang kalian utarakan tadi.'

Lalu Umar bin Khaththab RA membentak mereka seraya berkata, 'Janganlah kalian berbicara keras-keras di dekat mimbar Rasulullah, karena hari ini adalah hari Jum'at! Akan tetapi setelah melaksanakan shalat Jum'at, saya akan pergi menemui Rasulullah SAW untuk meminta fatwa beliau mengenai perselisihan di antara kalian. Akhirnya turunlah firman Allah SWT yang berbunyi, "*Apakah (orang-orang yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurusi Masjid Haram sama dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat serta berjihad di jalan Allah.*"' **{Muslim 6/36}**

Bab: Anjuran Meminta Mati Syahid

١٠٨١– عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ. (م ٦/٤٩)

1081- Dari Sahal bin Hunaif RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mengharapkan mati syahid kepada Allah dengan benar dan sungguh-sungguh, maka Allah akan menghantarkannya pada kedudukan orang-orang yang mati syahid, meskipun ia meninggal dunia di atas tempat tidur*." **{Muslim 6/49}**

Bab: Keutamaan Mati Syahid di Jalan Allah

١٠٨٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنَّ لَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ غَيْرُ الشَّهِيدِ، فَإِنَّهُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ. (م ٦/٣٥)

1082- Dari Anas bin Malik RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Setiap orang yang masuk surga akan senang sekali seandainya ia bisa kembali ke dunia. Namun ia tidak menginginkan apa pun dari kehidupan di dunia tersebut selain mati syahid. Orang yang mati syahid itu hanya ingin kembali hidup di dunia untuk dapat terbunuh secara syahid sebanyak sepuluh kali, karena kemuliaan yang di capainya*.' **{Muslim 6/35}**

Bab: Niat dalam Beramal

١٠٨٣– عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (م ٦/٤٨)

1083- Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya amal perbuatan itu harus disertai niat, dan setiap perbuatan seseorang tergantung niatnya. Barang siapa yang tujuan hijrahnya karena mengharap keridhaan Allah SWT dan Rasul-Nya, maka hijrahnya (pahalanya) kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya, barang siapa yang tujuan hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau demi seorang wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya (ganjarannya) adalah kepada apa yang diniatkan.*" **{Muslim 6/48}**

Bab: Kerelaan Allah Kepada Para Syuhada` dan Kerelaan Mereka Kepada Allah

١٠٨٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَنِ ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالاً يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَدَارَسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ، فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِبُونَ فَيَبِيعُونَهُ وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لأَهْلِ الصُّفَّةِ، وَلِلْفُقَرَاءِ. فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فَعَرَضُوا لَهُمْ، فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ

فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا، قَالَ: وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا -خَالَ أَنَسٍ- مِنْ خَلْفِهِ، فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا، وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا. (م ٦/٤٥)

1084- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada beberapa orang yang datang menemui Rasulullah SAW, dan berkata, 'Ya Muhammad, hendaknya engkau mengutus beberapa orang sahabatmu untuk mengajarkan Al Qur`an dan Sunnah kepada kami' Kemudian Rasulullah SAW mengutus tujuh puluh orang lelaki dari kaum Anshar yang memang ahli dalam membaca Al Qur`an (*qurra`*). Di antara mereka yaitu paman saya yang bernama Haram. Merekalah yang ditugaskan Rasulullah untuk mengajarkan Al Qur`an.

Sebenarnya para sahabat yang diutus untuk mengajarkan Al Qur`an adalah orang-orang yang secara khusus mempelajari Al Qur`an di malam hari. Sedangkan di siang hari, mereka datang dengan membawa air lalu meletakkannya di masjid. Selain itu mereka juga bekerja dengan mengumpulkan kayu bakar dan menjualnya. Lalu hasil dari penjualan kayu bakar tersebut disedekahkan kepada kelompok ahli *suffah* (orang-orang yang tinggal di sekitar masjid Nabawi) dan orang-orang miskin.

Rasulullah SAW mengutus mereka kepada suatu kaum untuk memenuhi permintaan mereka, mereka dibunuh oleh musuh sebelum sampai ke tempat tujuan. Namun sebelum terbunuh, mereka (para Qurra) sempat berkata, 'Ya Allah, sampaikanlah kepada Nabi kami bahwa kami telah bertemu dengan Engkau! Kami rela kepada Engkau (sebagai Tuhan) dan Engkau pun rela kepada kami (sebagai hamba Engkau)'."

Anas berkata, "Seseorang telah membuntuti Haram dari belakang. Namun rupanya Haram dapat menikam lelaki yang membuntutinya itu dengan tombak yang dimilikinya seraya berkata, 'Demi Tuhan pemilik Ka'bah, saya telah menang!'

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, kepada para sahabatnya, "*Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh. Namun sebelum meninggal dunia mereka sempat berkata, 'Ya Allah, sampaikanlah kepada Nabi kami bahwa kami telah bertemu dengan Engkau. Kami rela kepada Engkau (sebagai Tuhan kami). Dan Engkau pun rela kepada kami (sebagai hamba Engkau).*'" **{Muslim 6/45}**

Bab: Para Syuhada Itu Ada Lima Kelompok

١٠٨٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخَّرَهُ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ وَقَالَ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ؛ الْمَطْعُونُ، وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م ٦/٥١)

1085- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika seorang lelaki sedang berjalan di sebuah jalan, tiba-tiba ia mendapatkan sebuah dahan yang berduri. Kemudian lelaki itu menyingkirkannya dari jalan tersebut. Melihat itu, Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuni segala dosanya.*"

Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mati syahid ada lima: orang yang mati karena terserang penyakit tha'un, orang yang mati karena sakit perut, orang yang tenggelam di air, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan bangunan, dan orang yang mati syahid di jalan Allah Azza wa Jalla.*" **{Muslim 6/51}**

Bab: Penyakit Tha'un Dapat Menjadi Penyebab Setiap Orang Islam Mati Syahid

١٠٨٦– عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ قَالَتْ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: بِمَ مَاتَ يَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرَةَ؟ قَالَتْ: قُلْتُ: بِالطَّاعُونِ، قَالَتْ: فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. (م ٦/٥٢)

1086- Dari Hafshah binti Sirin, dia berkata, "Anas bin Malik pernah bertanya kepada saya, 'Apa yang menyebabkan Yahya bin Abu Amrah meninggal dunia?' Saya menjawab, 'Penyebabnya adalah *tha'un* (penyakit yang mewabah)'."

Anas bin Malik juga pernah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penyakit tha'un itu dapat menyebabkan seorang muslim menjadi syahid*'." **{Muslim 6/51}**

Bab: Semua Dosa Orang yang Mati Syahid Akan Diampuni Kecuali Utang

١٠٨٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلاَّ الدَّيْنَ. (م ٣٨/٦)

1087- Dari Abdullah bin Amru bin Ash RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni, kecuali utang*." **{Muslim 6/38}**

١٠٨٨- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلاَّ الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَم قَالَ لِي ذَلِكَ. (م ٣٧/٦)

1088- Dari Abu Qatadah RA, dari Rasulullah SAW, beliau berada di antara para sahabat seraya berkata, "*Sesungguhnya berjuang atau berjihad di jalan Allah dan beriman kepada-Nya adalah sebaik-baik perbuatan*."

Tiba-tiba seorang lelaki berdiri dan bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, bagaimana menurut pendapat engkau jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah semua dosa saya akan diampuni?"

Rasulullah menjawab, "*Benar. Apabila kamu terbunuh di jalan Allah dalam kondisi yang sabar dan ikhlas karena-Nya, maka semua dosamu akan diampuni*." Lalu Rasulullah SAW bertanya, "*Apa pertanyaanmu tadi*?" Laki-laki itu mengulangi pertanyaannya, "Ya Rasulullah, bagaimana menurut pendapat engkau jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah semua dosa saya akan diampuni?"

Rasulullah menjawab, "*Benar. Itupun kalau kamu dalam kondisi yang sabar dan ikhlas karena Allah, maka semua dosamu akan diampuni, kecuali utang. Itulah yang disampaikan Jibril kepadaku*." **{Muslim 6/37}**

Bab: Orang yang Terbunuh karena Mempertahankan Harta Bendanya, maka Ia Termasuk Mati Syahid

١٠٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: فَلاَ تُعْطِه مَالَكَ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: قَاتِلْهُ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيدٌ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ. (م ١/٨٧)

1089- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada seseorang yang datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurut pendapat engkau apabila ada seseorang yang akan mengambil dan merampas harta saya?' Rasulullah SAW menjawab, '*Jangan kamu serahkan hartamu kepadanya!*' Lelaki itu mengajukan pertanyaan lagi, 'Lalu, bagaimana apabila ia mengancam akan membunuh saya?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Bunuhlah orang itu (terlebih dahulu)!*' Lelaki itu bertanya lagi, 'Bagaimana jika ia telah berhasil membunuh saya?' Rasulullah SAW menjawab, '*Kamu akan mati syahid.*'

Lelaki itu bertanya, 'Bagaimana jika saya berhasil membunuhnya (terlebih dahulu)?' Rasulullah SAW menjawab, '*Orang itu akan masuk neraka.*'" **{Muslim 1/87}**

Bab: Firman Allah, '*Orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah*'

١٠٩٠- عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَمِّيَ الَّذِي سُمِّيتُ بِهِ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا، قَالَ: فَشَقَّ عَلَيْهِ، قَالَ: أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُيِّبْتُ عَنْهُ، وَإِنْ أَرَانِيَ اللَّهُ مَشْهَدًا فِيمَا بَعْدُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيَرَانِي اللَّهُ مَا أَصْنَعُ، قَالَ: فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا، قَالَ: فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ سَعْدُ ابْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ لَهُ أَنَسٌ: يَا أَبَا عَمْرٍو أَيْنَ؟! فَقَالَ: وَاهًا لِرِيحِ الْجَنَّةِ أَجِدُهُ دُونَ أُحُدٍ، قَالَ: فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ، قَالَ: فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ مِنْ بَيْنِ ضَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمْيَةٍ، قَالَ: فَقَالَتْ أُخْتُهُ: عَمَّتِيَ الرُّبَيِّعُ بِنْتُ النَّضْرِ: فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلاَّ بِبَنَانِهِ، وَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلاً﴾ قَالَ: فَكَانُوا يُرَوْنَ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ. (م ٦/٤٥)

1090- Dari Tsabit, dia berkata, "Anas RA berkata, 'Paman saya yang bernama Anas bin Nadhr adalah salah seorang sahabat yang tidak sempat ikut berperang dalam pertempuran Badar bersama Rasulullah SAW. Dengan rasa menyesal ia berkata, "Kesan pertama yang diperoleh Rasulullah SAW adalah ketidakhadiran saya dalam perang Badar. Seandainya Allah SWT masih memberikan kesempatan kepada saya

untuk berjuang bersama Rasulullah, maka Allah pasti akan melihat dan mengetahui apa yang akan saya lakukan."

Berangkat dari rasa penyesalan itu, maka, Anas bin Nadhr ikut serta dalam perang Uhud bersama Rasulullah SAW. Ketika sahabat Sa'ad bin Mu'adz datang menemuinya, maka Anas bertanya, "Wahai Abu Amr, mau ke mana?!"' Anas bin Nadhr berkata, "Harumnya surga akan aku dapatkan di bukit Uhud."

Anas berkata, 'Kemudian dia memerangi kaum musyrikin sehingga terbunuh.' Anas berkata, 'Pada sekujur tubuhnya didapati delapan puluh lebih luka bekas sabetan pedang, tikaman tombak, dan hujaman panah.' Anas berkata, 'Saudara perempuannya, yaitu Rubayi' binti Nadhr, yang juga bibi saya, berkata, "Saya tidak mengenali saudara lelaki saya ini kecuali dari jari-jarinya."' Kemudian turunlah ayat berikut ini, '*Ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah janjinya.*' (Qs. Al Ahzaab(33): 23)

Anas RA berkata, 'Menurut mereka ayat tersebut turun berkenaan dengan Anas bin Nadhr dan para sahabat Nabi."' **{Muslim 6/45}**

Bab: Orang yang Berperang di Jalan Allah Demi Tegaknya Kalimat Allah

١٠٩١– عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ، فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (م ٤٦/٦)

1091- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, bahwa seorang laki-laki Badui datang kepada Rasulullah SAW seraya bertanya, "Ya Rasulullah, ada orang yang berperang untuk mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang), ada orang yang berperang agar selalu dapat dikenang, dan ada

orang yang berperang agar dilihat kedudukannya. Jadi, siapakah di antara mereka yang benar-benar berada di jalan Allah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Barang siapa berperang demi menegakkan kalimat Allah, maka ia berada di jalan Allah.*" **{Muslim 6/46}**

Bab: Orang yang Berperang karena Riya` dan Pamrih (Popularitas)

١٠٩٢- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ لَهُ نَاتِلُ أَهْلِ الشَّامِ أَيُّهَا الشَّيْخُ! حَدِّثْنِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ. (م ٦/٤٧)

1092- Dari Sulaiman bin Yasar RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada beberapa orang menemui Abu Hurairah. Setelah itu Natil bin Qais (salah seorang penduduk Syam) berkata kepadanya, 'Hai Syaikh, beritahukanlah kepada saya suatu hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW!' Abu Hurairah menjawab, 'Baiklah. Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya manusia pertama yang akan dihisab pada hari kiamat kelak adalah seorang yang mati syahid. Setelah itu Allah Subhanahu wa Ta'ala akan bertanya kepadanya, 'Apa yang telah kamu lakukan di dunia hai hamba-Ku?' Orang itu menjawab, 'Saya berjuang dan berperang demi Engkau ya Allah, hingga saya mati syahid'.*"

Allah SWT berkata kepadanya, "*Kamu telah berdusta. Sebenarnya kamu berperang bukan untuk-Ku, melainkan agar kamu disebut sebagai orang yang gagah berani.*"

Lalu Allah memerintahkan para malaikat untuk menghisab orang tersebut di hadapan-Nya, dan akhirnya ia dicampakkan ke dalam neraka.

Giliran orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya kepada orang lain. Setelah dihadapkan kepada Allah, maka orang itu ditanya, "Apa yang telah kamu lakukan di dunia hai hamba-Ku?" Orang itu menjawab, "*Saya mencari ilmu dan setelah itu mengajarkannya kepada orang lain. Selain itu, saya juga rajin membaca Al Qur`an.*" Allah *SWT* berkata kepadanya, "*Kamu telah berdusta. Sebenarnya kamu mencari ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain agar kamu disebut orang alim. Kamu pun membaca Al Qur`an agar kamu disebut sebagai orang yang pandai membacanya.*"

Allah *SWT* memerintahkan para malaikat-Nya untuk menghisab orang tersebut di hadapan-Nya, dan akhirnya ia dicampakkan ke dalam neraka.

Kemudian tibalah giliran orang terakhir, yaitu orang yang dikaruniai Allah berbagai macam harta kekayaan. Seperti dua orang sebelumnya, setelah dihadapkan kepada Allah, maka orang itu ditanya, "*Apa yang telah kamu lakukan di dunia hai hamba-Ku?*"

Orang itu menjawab, "Sungguh saya selalu menafkahkan harta-benda saya di jalan yang Engkau ridhai, ya Allah!"

Allah *SWT* berkata, "*Kamu telah berdusta. Sebenarnya kamu nafkahkan harta-bendamu itu agar kamu disebut sebagai orang yang dermawan.*"

Kemudian Allah memerintahkan para malaikat-Nya untuk menghisab orang tersebut di hadapan-Nya, dan akhirnya ia dicampakkan pula ke dalam neraka".'" **{Muslim 6/47}**

Bab: Besarnya Pahala Orang yang Gugur dalam Peperangan

١٠٩٣– عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّبِيتِ قَبِيلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَاتَلَ، حَتَّى قُتِلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَمِلَ هَذَا يَسِيرًا وَأُجِرَ كَثِيرًا. (م ٦/٤٤)

1093- Dari Al Bara' RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada seorang laki-laki dari Bani Nabit (salah satu suku dari kaum Anshar) datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan engkau adalah hamba dan utusan-Nya.'

Setelah itu lelaki tersebut maju ke medan perang hingga terbunuh. Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Orang itu melakukannya dengan mudah tetapi dia diberi pahala yang sangat banyak*'." **{Muslim 6/48}**

Bab: Orang yang Berperang Lalu Terluka, Atau Memperoleh *Ghanimah* (Harta Rampasan)

١٠٩٤– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فَتَغْنَمُ وَتَسْلَمُ إِلاَّ كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أُجُورِهِمْ، وَمَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تُخْفِقُ وَتُصَابُ إِلاَّ تَمَّ أُجُورُهُمْ. (م ٦/٤٨)

1094- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap pasukan yang berperang, lalu memperoleh ghanimah dan selamat, berarti mereka telah mengambil dua pertiga dari pahala perang. Setiap pasukan perang yang berperang namun gagal mendapatkan ghanimah tersebut —bahkan terluka atau tertimpa musibah — maka pahala mereka telah sempurna*".' **{Muslim 6/48}**

Bab: Pahala Orang yang Mempersiapkan Pasukan Perang

١٠٩٥– عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا. (م ٦/٤٢)

1095- Dari Zaid bin Khalid Al Juhani RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa membantu mempersiapkan perlengkapan orang yang akan berperang, berarti ia juga ikut berperang. Barang siapa memperhatikan keluarga yang ditinggalkannya dengan baik, berarti ia juga ikut berperang.*" **{Muslim 6/42}**

Bab: Orang yang Telah Bersiap-siap untuk Berangkat Perang Tetapi Tiba-tiba Ia Sakit, maka Hendaknya Ia Menyerahkan Persiapannya Itu Kepada Orang Lain yang Akan Berperang

١٠٩٦– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُرِيدُ الْغَزْوَ وَلَيْسَ مَعِي مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ، قَالَ: ائْتِ فُلاَنًا، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرِئُكَ السَّلاَمَ وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ، قَالَ: يَا فُلاَنَةُ أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهَّزْتُ بِهِ وَلاَ تَحْبِسِي عَنْهُ شَيْئًا، فَوَاللَّهِ لاَ تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا، فَيُبَارِكَ لَكِ فِيهِ. (م ٦/٤١)

1096- Dari Anas RA, "Pada suatu hari ada seorang pemuda dari suku Aslam datang dan berkata kepada Rasulullah SAW, 'Ya Rasulullah, sebenarnya saya ingin sekali ikut berperang, tetapi saya tidak mempunyai bekal dan perlengkapan yang cukup untuk berangkat ke medan perang.'

Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Temuilah si fulan! Sebenarnya ia telah mempersiapkan semua perlengkapan untuk berperang, tetapi tiba-tiba ia jatuh sakit.*'

Lalu pemuda dari suku Aslam tersebut pergi menemuinya seraya berkata, "Wahai sahabat, sesungguhnya Rasulullah menyampaikan salam kepadamu. Kemudian pemuda itu berkata, 'Berikanlah persiapan perangmu kepada saya.'

Kemudian orang tersebut berkata kepada istrinya, 'Hai fulanah! berikanlah semua persiapan dan perlengkapan perangku kepada pemuda ini. Jangan sampai ada yang kamu sisakan sedikitpun. Demi Tuhan, jangan sampai ada yang kamu sisakan sedikitpun darinya, dan semoga Allah memberkahimu'." **{Muslim 6/41}**

Bab: Istri Para Pejuang (Mujahid)

١٠٩٧- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلاً مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ فَيَخُونُهُ فِيهِمْ، إِلاَّ وُقِفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ، فَمَا ظَنُّكُمْ. (م ٦/ ٤٢-٤٣)

1097- Dari Salman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kehormatan istri-istri para pejuang bagi orang-orang yang tidak ikut berjuang seperti kehormatan mereka terhadap ibu-ibu mereka. Seseorang yang tidak ikut perang karena suatu udzur, lalu diberi amanat oleh saudaranya yang ikut berperang untuk menjaga keluarganya, tetapi ia malah mengkhianatinya, maka di hari kiamat semua amal perbuatannya akan dilucuti darinya. Jadi, bagaimana menurut pendapatmu?*'." **{Muslim 6/42-43}**

Bab: Sabda Rasulullah, '*Ada sekelompok umatku yang akan selalu membela kebenaran hingga hari kiamat*'.

١٠٩٨- عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ، وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ وَهُمْ كَذَلِكَ. (م ٦/٥٢-٥٣)

1098- Dari Tsauban RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ada sekelompok umatku yang selalu setia membela kebenaran. Mereka tidak merasa gentar sedikitpun terhadap orang-orang yang merendahkan mereka, dan mereka akan tetap seperti itu hingga hari kiamat*'." **{Muslim 6/52-53}**

١٠٩٩- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيُّ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مَسْلَمَةَ بْنِ مُخَلَّد وَعِنْدَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ الْخَلْقِ، هُمْ شَرٌّ مِنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ لاَ يَدْعُونَ اللَّهَ بِشَيْءٍ إِلاَّ رَدَّهُ عَلَيْهِمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ أَقْبَلَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ مَسْلَمَةُ: يَا عُقْبَةُ اسْمَعْ مَا يَقُولُ عَبْدُ اللَّهِ، فَقَالَ عُقْبَةُ: هُوَ أَعْلَمُ، وَأَمَّا أَنَا فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ، وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَجَلْ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا كَرِيحِ الْمِسْكِ، مَسُّهَا مَسُّ الْحَرِيرِ، فَلاَ تَتْرُكُ نَفْسًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ إِلاَّ قَبَضَتْهُ، ثُمَّ يَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ عَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ. (م ٦/٥٤)

1100- Dari Abdurahman bin Syimasah Al Mahri, dia berkata, "Pada suatu hari saya sedang duduk-duduk bersama Maslamah bin Mukhallad dan Abdullah bin Amr bin Ash. Tak lama kemudian Abdullah bin Amr bin Ash berkata, 'Sesungguhnya kiamat itu tidak akan datang kecuali kepada makhluk-makhluk yang jahat. Bahkan mereka lebih jahat daripada orang-orang jahiliyah dulu. Setiap kali mereka berdoa dan memohon kepada Allah, maka Allah pun langsung menolak permohonan mereka.'

Lalu datang Uqbah bin Amir RA, maka Maslamah berkata kepadanya, 'Hai Uqbah, dengarlah apa yang sedang diucapkan Abdullah!'

Uqbah bin Amir pun menjawab, 'Ia lebih tahu daripada saya. Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Akan ada sekelompok dari umatku yang selalu siap berperang membela agama Allah. Mereka akan bersikap keras kepada musuh-musuh mereka. Mereka pun tidak merasa gentar terhadap orang-orang yang selalu merintangi mereka. Mereka akan tetap seperti itu hingga hari kiamat tiba*.' Abdullah berkata, 'Benar, kemudian Allah SWT mengirim bau harum seperti misik yang hembusannya selembut sentuhan sutera, maka semua jiwa yang ada dalam hatinya, iman sebesar biji sawi pasti akan dimatikannya. Lalu tersisa mereka-mereka yang jahat dari golongan manusia dan pada merekalah terjadinya hari kiamat." **{Muslim 6/54}**

١١٠١- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ أَهْلُ الْغَرْبِ ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ. (م ٦/٥٤)

1101- Dari Sa'ad bin Abu Waqash RA, dia berkata, "*Orang-orang Syam tetap selalu membela kebenaran hingga datang hari kiamat.*" **{Muslim 6/54}**

Bab: Dua Orang yang Bertikai, yang Satu Membunuh yang lain, Tetapi Keduanya Masuk Surga

١١٠٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَضْحَكُ اللَّهُ لِرَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ كِلاَهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، قَالُوا: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: يُقْتَلُ هَذَا فَيَلِجُ الْجَنَّةَ، ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الآخَرِ فَيَهْدِيهِ إِلَى الإِسْلاَمِ ثُمَّ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهَدُ. (م ٤٠/٦)

1102- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT tersenyum kepada dua orang laki-laki, dimana yang satu membunuh temannya yang lain, tetapi keduanya masuk surga.*'"

Para sahabat heran dan bertanya, 'Bagaimana mungkin hal itu dapat terjadi ya Rasulullah?'

Rasulullah memberi jawaban, '*Seseorang ikut berperang di jalan Allah hingga terbunuh sebagai syahid. Kemudian Allah menerima taubat orang yang membunuh orang yang mati syahid tersebut. Setelah orang itu masuk Islam, maka ia ikut berjuang dan berperang di jalan Allah, hingga ia mati syahid.*'" **{Muslim 6/40}**

Bab: Barang Siapa Membunuh Orang Kafir, Kemudian Ia Bersikap Konsisten, maka Ia Tidak Akan Masuk Neraka

١١٠٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، قِيلَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ. (م ٤١/٦)

1103- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh tidak akan dapat berkumpul dua orang dalam neraka, di mana yang satu akan dapat membahayakan yang lainnya.*'

Para sahabat bertanya, 'Siapakah mereka ya Rasulullah?'

Rasulullah menjawab, '*Orang mukmin yang membunuh orang kafir, kemudian ia bersikap konsisten terhadap tindakannya yang benar*.'" **{Muslim 6/41}**

Bab: Keutamaan Orang yang Bersedekah di Jalan Allah dengan Seekor Unta

١١٠٤– عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ، فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، سَبْعُمِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ. (م ٦/٤١)

1104- Dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Pada suatu ketika ada seorang lelaki yang datang dengan menuntun seekor unta yang telah mempunyai tali kendali, seraya berkata, 'Saya serahkan unta ini untuk dimanfaatkan di jalan Allah.'

Kemudian Rasulullah bersabda, '*Mudah-mudahan pada hari kiamat, kamu akan memperoleh balasan tujuh ratus ekor unta yang sama seperti ini*.'" **{Muslim 6/41}**

١١٠٥– عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أُبْدِعَ بِي فَاحْمِلْنِي، فَقَالَ: مَا عِنْدِي، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَدُلُّهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. (م ٦/٤١)

1105- Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Rasulullah, hewan tunggangan saya telah mati. Oleh karena itu, tolong beri saya hewan tunggangan yang lain!'

Rasulullah SAW menjawab, '*Saya tidak mempunyai (hewan tunggangan yang lain sebagai penggantinya).*

Kemudian ada seorang lelaki yang berkata, 'Ya Rasulullah, saya dapat menunjukkan orang yang dapat membantu kesulitannya.'

Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa menunjukkan suatu kebajikan, maka ia akan mendapat pahala seperti orang yang melakukannya.*'" **{Muslim 6/41}**

Bab: Firman Allah, "*Dan persiapkanlah kekuatan yang kamu sanggupi untuk menghadapi mereka*"

١١٠٦ – عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ (وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ) أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ. (قَالَهَا ثَلاَثًا). (م ٦/٥٢)

1106- Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, '*Dan persiapkanlah kekuatan yang kamu sanggupi untuk menghadapi mereka.' Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu ada pada memanah! Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu ada pada memanah! Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu ada pada memanah.*' (Beliau mengucapkannya tiga kali)" **{Muslim 6/52}**

Bab: Anjuran untuk Mendalami Ketangkasan Memanah

١١٠٧ – عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرَضُونَ وَيَكْفِيكُمُ اللّٰهُ فَلاَ يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ. (م ٦/٥٢)

1107- Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kelak akan banyak negeri yang ditaklukkan untukmu, dan Allah pun akan mencukupi kesejahteraan untukmu. Oleh*

karena itu, jangan ada seorang pun di antara kalian yang melalaikan ketangkasan memanahnya.'" **{Muslim 6/52}**

١١٠٨– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ: أَنَّ فُقَيْمًا اللَّخْمِيَّ قَالَ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: تَخْتَلِفُ بَيْنَ هَذَيْنِ الْغَرَضَيْنِ وَأَنْتَ كَبِيرٌ يَشُقُّ عَلَيْكَ؟ قَالَ عُقْبَةُ: لَوْلاَ كَلاَمٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ أُعَانِيهِ، قَالَ الْحَارِثُ: فَقُلْتُ لاِبْنِ شُمَاسَةَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَالَ: مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا أَوْ قَدْ عَصَى. (م ٦/٥٢)

1108- Dari Abdurrahman bin Syumasah, bahwa Fuqaim Al Lakhmi pernah berkata kepada Uqbah bin Amir, "Hai Uqbah, sepertinya kamu telah ketinggalan dalam masalah ini, sementara kamu sudah cukup tua dan terasa berat untuk melakukannya."

Kemudian Uqbah bin Amir berkata, "Kalau seandainya saya tidak pernah mendengar ucapan dari Rasulullah, niscaya saya tidak akan peduli."

Al Harits bertanya kepada Ibnu Syumasah, "Sebenarnya apa yang dimaksud dengan ucapan Uqbah tersebut?"

Ibnu Syumasah menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barang siapa pernah belajar memanah tetapi ia melalaikannya, berarti ia bukan termasuk golonganku. Atau berarti ia telah berbuat maksiat*'." **{Muslim 6/52}**

Bab: Pada Ubun-ubun Kuda Terdapat Kebajikan Sampai Hari Kiamat

١١٠٩– عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوِي نَاصِيَةَ فَرَسٍ بِإِصْبَعِهِ وَهُوَ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ. (م ٦/٣٢)

1109- Dari Jarir bin Abdullah RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW mengusap ubun-ubuh seekor kuda dengan jari-jarinya seraya berkata, '*Pada ubun-ubun kuda yang terbuhul itu terdapat kebajikan sampai hari kiamat, yaitu pahala dan harta rampasan perang*'."**{Muslim 6/32}**

١١١٠– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ. (م ٦/٣٢)

1110- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Keberkahan itu terdapat pada ubun-ubun kuda*'." **{Muslim 6/32}**

Bab: Kuda 'Syikal' yang Tidak Disukai

١١١١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ. وَفِي رِوَايَةٍ: وَالشِّكَالُ أَنْ يَكُونَ الْفَرَسُ فِي رِجْلِهِ الْيُمْنَى بَيَاضٌ وَفِي يَدِهِ الْيُسْرَى، أَوْ فِي يَدِهِ الْيُمْنَى وَرِجْلِهِ الْيُسْرَى. (م ٦/٣٣)

1111- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak menyukai kuda syikal."

Dalam suatu riwayat dikatakan, "Kuda syikal adalah kuda yang pada kaki kanan dan tangan kirinya atau pada tangan kanan dan kaki kiri terdapat warna putih." **{Muslim 6/33}**

Bab: Pacuan Kuda

١١١٢– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ

الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا. (م ٦/٣١)

1112- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berpacu kuda dengan para sahabatnya. Suatu ketika beliau pernah mengendarai kuda pacuan yang sudah dilatih, dan di saat yang lain beliau pernah mengendarai kuda pacuan biasa. Jarak yang ditempuh biasanya dimulai dari daerah Hafya dan berakhir di lembah Wada', atau dari lembah Wada' dan berakhir di masjid Bani Zuraiq. Sementara itu, Ibnu Umar termasuk yang ikut dalam pacuan tersebut. **{Muslim 6/31}**

Bab: Orang yang Tidak Ikut Berperang karena Udzur, dalam Firman Allah, "*Tidak sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang).*"

١١١٣– أَبِي إِسْحَقَ أَنَّهُ سَمِعَ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ فِي هَذِهِ الآيَةِ (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ) وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا فَجَاءَ بِكَتِفٍ يَكْتُبُهَا فَشَكَا إِلَيْهِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ضَرَارَتَهُ فَنَزَلَتْ (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ). (م ٦/٤٣)

1113- Dari Abu Ishaq, bahwa ia pernah mendengar Al Baraa` RA berkomentar tentang ayat Al Qur`an, "*Tidaklah sama antara orang-orang mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai udzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 95)."

Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan Zaid untuk mengambil catatan yang ditulisnya.

Lalu Ibnu Ummi Maktum mengeluhkan kebutaan yang dideritanya kepada beliau. Setelah itu, turunlah firman Allah yang berbunyi, "*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak turut berperang) yang tidak mempunyai udzur.*" **{Muslim 6/43}**

Bab: Orang yang Tidak Ikut Perang karena Sakit

١١١٤– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْه قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَقَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالاً مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلاَ قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلاَّ كَانُوا مَعَكُمْ حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ. (م ٦/٤٩)

1114- Dari Jabir RA, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu peperangan. Setelah itu Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya di Madinah terdapat banyak orang yang bersemangat untuk ikut perang menelusuri jalan dan lembah bersama kalian. Akan tetapi, mereka terhalang oleh sakit yang mereka derita.*" **{Muslim 6/49}**

كِتَابُ السِّيَرِ

KITAB STRATEGI PERANG

Bab: Wasiat Para Pemimpin Kepada Para Pasukan Perang

١١١٥– عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَّرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ، فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، اغْزُوا وَلاَ تَغُلُّوا، وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تَمْثُلُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلاَثِ خِصَالٍ، أَوْ (خِلاَلٍ) فَأَيَّتُهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلاَ يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا، فَسَلْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ فَلاَ تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَلاَ ذِمَّةَ نَبِيِّهِ وَلَكِنِ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَمَكُمْ وَذِمَمَ

أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ فَلاَ تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَمْ لاَ؟ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ (يَعْنِي ابنُ مَهْدِي) هَذَا أَوْ نَحْوَهُ. (م ٥/١٤٠)

1115- Dari Buraidah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengangkat seorang komandan pasukan perang, secara khusus beliau menyampaikan wasiat kepadanya agar ia dan pasukannya selalu bertakwa kepada Allah dan berbuat baik kepada kaum muslimin yang bersamanya.

Kemudian Beliau berpesan, '*Berperanglah kamu sekalian dengan senantiasa menyebut nama Allah! Perangilah orang-orang yang kufur kepada Allah, berperanglah dan janganlah kamu berlaku curang dalam harta rampasan perang (ghanimah), janganlah kamu mengkhianati janji, janganlah kamu membunuh orang dengan cara yang sadis, dan janganlah kamu membunuh anak kecil!*

Apabila kamu bertemu dengan musuhmu dari orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga hal. Apabila mereka mau menerima salah satu dari tiga hal tersebut, maka terimalah mereka dan berhentilah memerangi mereka! Setelah itu, serulah mereka untuk masuk agama Islam!

Apabila mereka mau menerima ajakanmu itu, maka terimalah mereka dan hentikan serangan kepada mereka! Setelah itu, ajaklah mereka untuk pindah dari kampung halaman mereka ke kampung halaman kaum Muhajirin.

Apabila mereka mau menerima ajakanmu tersebut, maka beritahukanlah bahwa mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti kaum Muhajirin.

Apabila mereka enggan pindah dari kampung halamannya ke kampung halaman kaum Muhajirin, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka sama dengan orang-orang Arab lainnya, yang tidak memperoleh sedikit pun harta rampasan perang (ghanimah) — kecuali jika mereka ikut berjuang bersama kaum muslimin lainnya.

Apabila mereka menolak maka mintalah upeti kepada mereka. Apabila mereka mau menyerahkan upeti tersebut kepadamu maka terimalah dan janganlah kamu memerangi mereka. Tetapi, apabila

mereka tidak mau memenuhinya, maka mohonlah pertolongan kepada Allah untuk memerangi mereka.

Apabila kamu mengepung sebuah benteng perlindungan, lalu orang-orang yang berada di dalamnya meminta keamanan dan jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kamu penuhi permintaan tersebut. Tetapi buatlah keamanan untuk mereka, sebab resikonya lebih ringan, jika kamu harus merusak keamananmu sendiri daripada kamu merusak keamanan Allah dan Rasul-Nya.

Apabila mereka menghendaki agar ditempatkan pada hukum Allah, maka janganlah kamu berlakukan hal itu kepada mereka! Yang lebih baik adalah apabila kamu memberlakukan hukumanmu sendiri, sebab kamu sendiri mungkin tidak akan mengetahui, apakah kamu dapat menegakkan hukum Allah kepada mereka atau tidak?'."

Abdurahman, (Ibnu Mahdi), berkata, "Hadits ini atau yang semisalnya." **{Muslim 5/140}**

Bab: Memudahkan Permasalahan Para Utusan

١١١٦– عَنْ أَبِي مُوْسىَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: يَسِّرَا وَلاَ تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلاَ تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا وَلاَ تَخْتَلِفَا. (م ٥/١٤١)

1116- Dari Abu Musa RA, bahwa Nabi Muhammad SAW pernah mengutus Mu'adz bin Jabal ke negeri Yaman. Sebelum berangkat, beliau berpesan kepadanya, "*Permudahlah dan janganlah mempersulit! Sampaikanlah kabar gembira dan jangan menakut-nakuti! Bertenggangrasalah dan jangan selalu berselisih!*" **{Muslim 5/141}**

Bab: Orang yang Berjuang ke Medan Perang Adalah sebagai Utusan dan Wakil bagi Orang yang Tidak Ikut Berperang

١١١٧– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ حَسَّانَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ؛ ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ. (م ٦/٤٢)

1117- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim Hassan kepada Bani Lahyan agar setiap keluarga yang mempunyai dua orang lelaki berangkat satu orang (untuk berjuang).

Sedangkan bagi orang yang tidak ikut perang, beliau berpesan, "*Barang siapa dapat menjaga dan memelihara keluarga serta harta benda orang yang berangkat ke medan perang dengan baik, maka ia akan mendapat separuh pahala orang yang berangkat ke medan perang.*" **{Muslim 6/42}**

Bab: Batasan Antara Anak Kecil dan Orang Dewasa yang Boleh dan yang Tidak Boleh Ikut Perang

١١١٨– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي قَالَ نَافِعٌ: فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ خَلِيفَةٌ، فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَحَدٌّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، فَكَتَبَ إِلَى عُمَّالِهِ أَنْ يَفْرِضُوا لِمَنْ كَانَ ابْنَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَاجْعَلُوهُ فِي الْعِيَالِ. (م ٦/٣٠)

1118- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Menjelang perang Uhud saya mengajukan kepada Rasulullah SAW untuk ikut berperang, karena ketika itu usia saya baru empat belas tahun, maka Rasulullah belum memperkenankan saya untuk ikut berperang.

Pada pertempuran Khandaq, Rasulullah SAW baru mengizinkan saya untuk ikut berperang karena pada saat itu saya telah berusia lima belas tahun."

Nafi' berkata, "Pada suatu hari saya menemui Umar bin Abdul Aziz yang pada saat itu telah menjabat sebagai khalifah. Saya ceritakan kepadanya tentang hadits Rasulullah SAW tersebut. Lalu ia berkata, 'Sebenarnya ini merupakan batas antara anak-anak dan orang dewasa'."

Selanjutnya ia kirim surat kepada semua gubernur daerah untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang telah berusia lima belas tahun. Sedangkan kepada anak-anak yang berusia di bawah itu, maka disarankan untuk tetap tinggal bersama keluarganya. **{Muslim 6/30}**

Bab: Larangan Membawa Al Qur`an ke Negeri Musuh

١١١٩– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ. (م ٦/٣٠)

1119- Dari Ibnu Umar RA. dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang seseorang yang sedang bepergian ke negeri musuh sambil membawa Al Qur`an, karena dikhawatirkan Al Qur`an tersebut dirampas musuh. **{Muslim 6/30}**

Bab: Bepergian ke Tempat yang Subur dan Kering, serta Istirahat Tengah Malam Di Tengah Perjalanan

١١٢٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ فَأَسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ بِاللَّيْلِ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ فَإِنَّهَا مَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ. (م ٦/٥٤)

1120- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila kamu bepergian ke tempat yang subur dan banyak rumputnya, maka berikanlah hasil lahan yang subur tersebut kepada untamu! Apabila kamu bepergian ke tempat yang jarang turun hujannya hingga menjadi tandus, maka segeralah tinggalkan tempat tersebut! Apabila kamu terpaksa beristirahat di tengah malam, maka janganlah kamu beristirahat di tengah jalan! karena tengah jalan tersebut adalah tempat binatang-binatang serangga di malam hari.'" **{Muslim 6/54}**

Bab: Bepergian adalah Termasuk Bagian dari Siksaan

١١٢١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ، فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ مِنْ وَجْهِهِ فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ. (م ٦/٥٥)

1121- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bepergian termasuk bagian dari siksaan yang menghalangi seseorang di antara kamu untuk tidur, makan dan minum dengan enak. Apabila salah seorang di antaramu telah selesai melaksanakan keperluannya, maka hendaklah ia menemui keluarganya.*" **{Muslim 6/55}**

Bab: Makruh Hukumnya bagi Orang yang Datang dari Bepergian Malam untuk Mengetuk Rumah Istrinya

١١٢٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلاً يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يَلْتَمِسُ عَثَرَاتِهِمْ. (م ٥٦/٦)

1122- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang (suami) secara mendadak datang kepada istrinya di tengah malam untuk mengetahui apakah istrinya tersebut berkhianat, atau mencari-cari kesalahan lainnya." **{Muslim 6/56}**

١١٢٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلاً، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً. (م ٥٥/٦)

1123- Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW tidak pernah mendatangi keluarganya pada malam hari. Beliau biasanya datang kepada mereka pada pagi atau sore hari. **{Muslim 6/55}**

Bab: Berdoa Sebelum Menyerang Musuh

١١٢٤- عَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الدُّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ؟ قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ، قَدْ أَغَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ، وَهُمْ غَارُّونَ وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى سَبْيَهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ، قَالَ يَحْيَى: أَحْسِبُهُ قَالَ: جُوَيْرِيَةَ أَوْ قَالَ الْبَتَّةَ ابْنَةَ الْحَارِثِ، وَحَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ، عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ؛ وَكَانَ فِي ذَاكَ الْجَيْشِ. (م ١٣٩/٥)

1124- Dari Ibnu Aun, dia berkata, "Saya pernah kirim surat kepada Nafi' untuk menanyakan doa sebelum berperang. Kemudian ia membalas surat saya dengan tulisan, 'Sebenarnya doa yang kamu maksud itu sudah ada pada masa permulaan Islam. Rasulullah SAW pernah menyerang Bani Musthaliq. Kala itu Bani Musthaliq sedang memberi minum ternak-ternak mereka di sebuah mata air. Akhirnya beliau membunuh semua orang lelaki yang melawan dan menawan orang-orang yang tidak ikut berperang, Juwairiah binti Harits termasuk di antara tawanan tersebut'."

Selanjutnya Nafi' berkata, "Sebenarnya Abdullah bin Umar pernah menceritakan hadits tersebut kepada saya. Ibnu Umar termasuk anggota pasukan kaum muslimin pada waktu itu." **{Muslim 5/139}**

Bab: Surat-surat Nabi Muhammad SAW Kepada Para Penguasa Kafir agar Mereka Beriman Kepada Allah SWT

١١٢٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى وَإِلَى قَيْصَرَ وَإِلَى النَّجَاشِيِّ وَإِلَى كُلِّ جَبَّارٍ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَلَيْسَ بِالنَّجَاشِيِّ الَّذِي صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٥/ ١٦٦)

1125- Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim surat kepada Kisra (penguasa negeri Persia), Kaisar Romawi, Najasy, (raja Ethiopia), dan kepada semua penguasa diktator, yang isinya mengajak mereka untuk beriman kepada Allah SWT. Bukan Najasy yang ketika meninggal dunia disembahyangkan ghaib oleh Nabi SAW. **{Muslim 5/166}**

Bab: Surat Rasulullah Kepada Hiraklius yang Menyerunya untuk Masuk Islam

١١٢٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيهِ، قَالَ: انْطَلَقْتُ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا بِالشَّامِ إِذْ جِيءَ بِكِتَابٍ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ قَالَ: يَعْنِي عَظِيمَ الرُّومِ، قَالَ: وَكَانَ دَحْيَةُ الْكَلْبِيُّ جَاءَ بِهِ فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بُصْرَى، فَدَفَعَهُ عَظِيمُ بُصْرَى إِلَى هِرَقْلَ، فَقَالَ هِرَقْلُ: هَلْ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ قَوْمِ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ فَدُعِيتُ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَدَخَلْنَا عَلَى هِرَقْلَ، فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ أَقْرَبُ نَسَبًا مِنْ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَقُلْتُ: أَنَا، فَأَجْلَسُونِي بَيْنَ يَدَيْهِ، وَأَجْلَسُوا أَصْحَابِي خَلْفِي ثُمَّ دَعَا بِتَرْجُمَانِهِ، فَقَالَ لَهُ: قُلْ لَهُمْ إِنِّي سَائِلٌ هَذَا عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَإِنْ كَذَبَنِي فَكَذِّبُوهُ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَايْمُ اللهِ لَوْلاَ مَخَافَةُ أَنْ يُؤْثَرَ عَلَيَّ الْكَذِبُ لَكَذَبْتُ، ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: سَلْهُ كَيْفَ حَسَبُهُ فِيكُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ فِينَا ذُو حَسَبٍ، قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: وَمَنْ يَتَّبِعُهُ، أَشْرَافُ النَّاسِ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ، قَالَ: أَيَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، بَلْ يَزِيدُونَ، قَالَ: هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ سَخْطَةً لَهُ، قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ كَانَ قِتَالُكُمْ إِيَّاهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: تَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سِجَالاً يُصِيبُ مِنَّا وَنُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: فَهَلْ يَغْدِرُ؟ قُلْتُ: لاَ، وَنَحْنُ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ لاَ نَدْرِي مَا هُوَ صَانِعٌ فِيهَا، قَالَ: فَوَاللهِ مَا أَمْكَنَنِي مِنْ كَلِمَةٍ أُدْخِلُ فِيهَا شَيْئًا غَيْرَ هَذِهِ، قَالَ: فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: قُلْ لَهُ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ

حَسَبِه، فَزَعَمْتَ أَنَّهُ فِيكُمْ ذُو حَسَبٍ، وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْعَثُ فِي أَحْسَابِ قَوْمِهَا، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ فِي آبَائِه مَلِكٌ؟ فَزَعَمْتَ: أَنْ لاَ، فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِه مَلِكٌ، قُلْتُ رَجُلٌ يَطْلُبُ مُلْكَ آبَائِه، وَسَأَلْتُكَ عَنْ أَتْبَاعِه أَضُعَفَاؤُهُمْ أَمْ أَشْرَافُهُمْ؟ فَقُلْتَ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ فَزَعَمْتَ: أَنْ لاَ، فَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدَعَ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ يَذْهَبَ فَيَكْذِبَ عَلَى اللَّه، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِه بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَهُ سَخْطَةً لَهُ، فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، وَكَذَلِكَ الإِيمَانُ إِذَا خَالَطَ بَشَاشَةَ الْقُلُوب، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ، وَكَذَلِكَ الإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّكُمْ قَدْ قَاتَلْتُمُوهُ فَتَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سِجَالاً يَنَالُ مِنْكُمْ وَتَنَالُونَ مِنْهُ، وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْتَلَى ثُمَّ تَكُونُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَغْدِرُ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ لاَ يَغْدِرُ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ لاَ تَغْدِرُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَقُلْتُ: لَوْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ، قُلْتُ: رَجُلٌ ائْتَمَّ بِقَوْلٍ قِيلَ قَبْلَهُ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ بِمَ يَأْمُرُكُمْ؟ قُلْتُ: يَأْمُرُنَا بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَالصِّلَةِ وَالْعَفَافِ، قَالَ: إِنْ يَكُنْ مَا تَقُولُ فِيه حَقًّا، فَإِنَّهُ نَبِيٌّ، وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ وَلَمْ أَكُنْ أَظُنُّهُ مِنْكُمْ، وَلَوْ أَنِّي أَعْلَمُ أَنِّي أَخْلُصُ إِلَيْه لأَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَغَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْه وَلَيَبْلُغَنَّ مُلْكُهُ مَا تَحْتَ قَدَمَيَّ. قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَقَرَأَهُ فَإِذَا فِيه: بِسْمِ اللَّه الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّه إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ، سَلاَمٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ؛

فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الْإِسْلَامِ، أَسْلِمْ تَسْلَمْ، وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّينَ وَ (يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَنْ لَا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ) فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ ارْتَفَعَتِ الْأَصْوَاتُ عِنْدَهُ، وَكَثُرَ اللَّغْطُ وَأَمَرَ بِنَا فَأُخْرِجْنَا، قَالَ: فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي حِينَ خَرَجْنَا: لَقَدْ أَمِرَ أَمْرُ ابْنِ أَبِي كَبْشَةَ إِنَّهُ لَيَخَافُهُ مَلِكُ بَنِي الْأَصْفَرِ! قَالَ: فَمَا زِلْتُ مُوقِنًا بِأَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَيَظْهَرُ حَتَّى أَدْخَلَ اللَّهُ عَلَيَّ الْإِسْلَامَ. (م ٥/١٦٤-١٦٦)

1126- Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Abu Sufyan pernah bercerita kepadanya secara langsung dari mulut ke mulut, "Ketika terjadi perdamaian Hudaibiyah (antara kaum muslimin dan kafir Quraisy), saya sedang berada di negeri Syam. Tiba-tiba datang sepucuk surat yang berasal dari Rasulullah SAW dan ditujukan kepada Hiraklius, kaisar Romawi. Saat itu yang membawa surat tersebut adalah Dihyah Al Kalbi dan langsung disampaikan kepada penguasa Bashrah. Kemudian penguasa Bashrah tersebut memberikannya kepada Hiraklius, Kaisar Romawi.

Kaisar bertanya, 'Apakah di sini ada salah seorang kaumnya lelaki yang mengaku sebagai utusan Tuhan itu?' Mereka yang ditanya langsung menjawab, 'Ya. Ada.' Saya pun dipanggil bersama beberapa orang Quraisy lainnya.

Setelah sampai di istana kaisar, kami langsung menemuinya. Kemudian ia mempersilakan kami duduk di hadapannya seraya mengajukan pertanyaan, 'Siapa di antara kalian yang paling dekat keturunannya dengan lelaki yang mengaku sebagai utusan Tuhan tersebut?' (Abu Sufyan) Saya menjawab, 'Saya yang paling dekat nasabnya dengan lelaki itu'.

Lalu saya dipersilakan duduk lebih dekat lagi dengan sang Kaisar, sedangkan orang-orang Quraisy lainnya berada tepat di belakang saya.

Kemudian Kaisar Hiraklius memanggil juru bicaranya dan berkata kepadanya, 'Katakan kepada orang yang berada di hadapanku ini bahwa

aku akan bertanya kepadanya mengenai lelaki yang mengaku sebagai nabi itu. Apabila ia berdusta kepadaku, maka mereka akan mendustakannya.' Abu Sufyan berkata 'Demi Allah, seandainya saya tidak khawatir bahwa kedustaan saya akan diceritakan oleh para sahabat dan anak buah saya kelak, niscaya saya akan memilih untuk berdusta'.

Kaisar Hiraklius mengatakan kepada juru bicaranya, "Bagaimana nasab keturunan lelaki yang mengaku sebagai nabi tersebut di kalangan kalian?'

Lalu saya menjawab, 'Dikalangan kami ia mempunyai nasab keturunan yang cukup baik dan mulia.'

Lalu Sang Kaisar bertanya lagi, 'Apakah ada di antara nenek moyangnya yang pernah menjadi raja?'

Saya menjawab, 'Tidak ada.'

Sang Kaisar bertanya lagi, 'Apakah kalian pernah mencurigainya berbuat dusta sebelum ia mengatakan apa yang akan diucapkannya?'

Saya menjawab, 'Belum pernah kami mencurigainya telah berbuat dusta.'

Kemudian sang Kaisar bertanya, 'Siapa saja para pengikutnya? Maksudku adalah, apakah mereka terdiri dari orang-orang yang mulia atau orang-orang yang lemah?'

Saya menjawab, 'Mayoritas pengikutnya adalah orang-orang yang lemah.'

Kaisar bertanya, 'Apakah para pengikutnya semakin bertambah atau malah semakin berkurang?'

Saya menjawab, 'Bahkan pengikutnya setiap hari semakin bertambah.'

Sang Kaisar bertanya lagi, 'Apakah ada salah seorang dari pengikutnya keluar atau murtad dari agamanya lantaran benci atau tidak suka kepadanya?'

Saya menjawab, 'Tidak pernah ada.'

Lalu Kaisar bertanya, 'Apakah kalian dahulu sering memeranginya?'

Saya menjawab, 'Ya. Kami dahulu sering memeranginya.'

Kaisar bertanya, 'Bagaimana keadaan peperangan kalian dengannya?'

Saya menjawab, 'Peperangan yang terjadi antara kami dengannya berjalan seimbang, terkadang kemenangan itu berada di pihak kami dan terkadang kemenangan tersebut berada di pihaknya.'

Kaisar bertanya lagi, 'Apakah ia pernah berkhianat?'

Saya menjawab, 'Tidak pernah. Selama ini saya tidak pernah melihatnya berbuat khianat.'

Kemudian Kaisar berkata, 'Demi Allah, tidak mungkin bagi saya untuk mengatakan sesuatu selain kalimat ini. Apakah ada orang yang mengucapkan kalimat ini sebelumnya?'.

Saya menjawab, 'Tidak ada.'

Selanjutnya, melalui perantaraan juru bicaranya, Hiraklius berkata kepada saya, 'Ketika aku bertanya kepadamu tentang nasab dan keturunannya, kamu menjawab bahwa Muhammad mempunyai nasab dan keturunan yang baik dan mulia, maka komentarku memang begitulah seharusnya nasab dan garis keturunan para nabi dan rasul yang diutus ke tengah-tengah kaumnya.

Ketika aku bertanya kepadamu mengenai asal-usul nenek moyangnya, "Apakah ada di antara nenek moyangnya yang pernah menjadi raja?" maka kamu menjawab bahwa tidak ada seorang pun dari mereka yang pernah menjadi raja. Maka itulah yang membuatku kagum kepadanya. Karena dengan demikian nyatalah sudah bahwa segala kebesaran dan kemuliaannya bukan dari warisan nenek moyangnya.

Ketika aku bertanya kepadamu tentang para pengikutnya, kamu menjawab bahwa para pengikutnya berasal dari orang-orang yang lemah, maka menurutku memang begitulah para pengikut para rasul terdahulu.

Ketika aku bertanya kepadamu mengenai pendapatmu, "Apakah kamu pernah menuduhnya berdusta atas apa yang telah diucapkannya?" Kamu menjawab bahwa ia tidak pernah berdusta; baik itu kepada orang lain apalagi kepada Tuhannya, maka komentarku adalah memang begitulah sifat seorang rasul, utusan Allah.

Ketika aku bertanya kepadamu, "Apakah ada seseorang dari pengikutnya yang murtad atau keluar dari agama tersebut karena merasa tidak suka kepadanya?" Kemudian kamu menjawab bahwa tidak ada seorang pun yang keluar dari agama itu, maka aku yakin bahwa begitulah apabila iman telah bersemi dalam hati yang suci.

Ketika aku bertanya kepadamu tentang kuantitas para pengikutnya, semakin bertambah atau semakin berkurang? Kamu menjawab bahwa para pengikutnya semakin bertambah, itulah iman yang telah sempurna.

Ketika aku bertanya kepadamu, "Apakah kamu pernah memeranginya? kemudian kamu menjawab pernah, dimana dalam peperangan tersebut terkadang kamu memperoleh kemenangan dan terkadang Muhammad memperoleh kemenangan, maka komentarku adalah memang begitulah para rasul, selalu diuji terlebih dahulu sebelum menerima hasil yang lebih baik.

Ketika aku bertanya kepadamu, "Apakah ia pernah berkhianat?" Kamu menjawab, "Tidak pernah", maka komentarku memang begitulah sifat seorang utusan Tuhan yang tidak pernah berkhianat.

Akhirnya, ketika aku bertanya kepadamu, "Apakah ucapan ini pernah diucapkan oleh seseorang sebelumnya?" Kemudian kamu menjawab, "Tidak pernah seorangpun sebelumnya mengucapkan kalimat tersebut" maka komentarku adalah bahwa memang benar Muhammad adalah orang yang sangat istimewa.'

Melalui juru bicaranya Hiraklius melanjutkan pertanyaannya kepada saya. 'Apa yang diperintahkan Muhammad kepadamu'.

Saya menjawab, 'Ia memerintahkan kami untuk melakukan shalat, membayar zakat, menyambung tali silaturrahim, dan menjaga kesucian diri."

Setelah itu Kaisar Hiraklius pun berkata, 'Jika yang kamu katakan itu benar, maka tak dapat dipungkiri bahwa Muhammad memang benar-benar seorang nabi utusan Allah. Sebenarnya aku yakin bahwa nabi terakhir akan muncul di akhir zaman. Akan tetapi aku tidak menduga sebelumnya bahwa ia akan muncul dari suku bangsamu.

Secara jujur aku katakan bahwa aku ingin bertemu dengannya. Kalau seandainya aku berada di sisinya, maka aku akan basuh kedua telapak kakinya dan akanku letakkan kekuasaannya di atas kedua telapak tanganku.'

Setelah itu Kaisar Hiraklius mengambil surat yang berasal dari Nabi Muhammad SAW yang sengaja ditujukan kepadanya. Isi surat tersebut adalah sebagai berikut:

"*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*

Dari Muhammad utusan Allah yang ditujukan kepada Hiraklius, penguasa Romawi. Salam sejahtera semoga selalu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti kebenaran.

Amma ba'du:

Sesungguhnya aku bermaksud mengajakmu masuk Islam. Oleh karena itu, masuklah ke dalam agama Islam, niscaya kamu akan selamat dan merasa tentram.

Masuklah ke dalam agama Islam, niscaya Allah akan menganugerahkanmu dua pahala sekaligus. Akan tetapi jika kamu berpaling dari ajakan yang mulia ini, maka kamu akan menanggung dosa rakyat dan para pengikutmu.

Hai Ahli Kitab, marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, (yaitu) bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka, 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (kepada Allah) (Ayat Al Qur`an).'

Setelah membaca surat itu, terdengarlah suara gaduh di sekeliling Kaisar Hiraklius. Akhirnya kami pun dipersilakan keluar dari tempat kediamannya.

Ketika itu saya berkata kepada para sahabat yang bersama-sama dengan saya, 'Inilah bukti kebesaran Ibnu Abu Kabsyah, maksudnya adalah Nabi Muhammad, yang selalu ditakuti kemunculannya oleh orang-orang Romawi.'

Lalu Kaisar Hiraklius berkata, 'Aku yakin bahwa seruan dan ajakan Muhammad SAW suatu saat pasti akan muncul kepermukaan bumi hingga akhirnya Allah berkenan memasukkanku ke dalam agama Islam.' **{Muslim 5/164-166}**

Bab: Doa Nabi SAW dan Kesabarannya dalam Menghadapi Hinaan Orang-orang Munafik

١١٢٧– عَنِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ حِمَارًا عَلَيْهِ إِكَافٌ، تَحْتَهُ قَطِيفَةٌ فَدَكِيَّةٌ، وَأَرْدَفَ وَرَاءَهُ أُسَامَةَ، وَهُوَ يَعُودُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَذَاكَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلاَطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبَدَةِ الْأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ، فِيهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَلَمَّا غَشِيَتِ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ، خَمَّرَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تُغَبِّرُوا عَلَيْنَا، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ فَدَعَاهُمْ إِلَى اللَّهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ: أَيُّهَا الْمَرْءُ لاَ أَحْسَنَ مِنْ هَذَا إِنْ كَانَ مَا تَقُولُ حَقًّا فَلاَ تُؤْذِنَا فِي مَجَالِسِنَا وَارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ فَمَنْ جَاءَكَ مِنَّا فَاقْصُصْ عَلَيْهِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ: اغْشَنَا فِي مَجَالِسِنَا فَإِنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَتَوَاثَبُوا فَلَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ، ثُمَّ رَكِبَ دَابَّتَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ: أَيْ سَعْدُ أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ؟ (يُرِيدُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ) قَالَ: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: اعْفُ عَنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاصْفَحْ، فَوَاللَّهِ لَقَدْ أَعْطَاكَ اللَّهُ الَّذِي أَعْطَاكَ، وَلَقَدِ اصْطَلَحَ أَهْلُ هَذِهِ الْبُحَيْرَةِ أَنْ يُتَوِّجُوهُ فَيُعَصِّبُوهُ بِالْعِصَابَةِ، فَلَمَّا رَدَّ اللَّهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاكَهُ شَرِقَ بِذَلِكَ فَذَلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ، فَعَفَا عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٥/١٨٢-١٨٣)

1127- Dari Usamah bin Zaid RA, bahwa pada suatu ketika Rasulullah SAW pergi mengendarai seekor keledai yang berpelana dan di bawahnya ada kain selimut usang hasil produksi *Fadakiah*. Sementara itu, sahabat Usamah mengikutinya dari belakang untuk menjeguk Sa'ad bin Ubadah yang berada di Bani Harits bin Al Khazraj, dan peristiwa tersebut terjadi sebelum pertempuran Badar.

Di tengah jalan beliau melewati suatu majelis yang terdiri dari beberapa kelompok, yaitu kelompok kaum muslimin, kelompok kaum musyrikin penyembah berhala, dan kelompok orang-orang Yahudi. Di antara tokoh yang hadir pada saat itu adalah Abdullah bin Ubay dan Abdullah bin Rawahah.

Ketika debu-debu bekas derapan kaki kuda mulai menyelimuti majelis, maka Abdullah bin Ubay menutup hidungnya dengan serban agar tidak kemasukan debu tersebut. Karena tidak kuat menahan banyaknya debu, maka ia pun berkata, "Jangan kau taburkan debu kepadaku!"

Setelah memberi salam kepada mereka, maka Rasulullah SAW berhenti dan turun dari keledainya. Kemudian beliau mulai menyerukan orang-orang yang hadir di majelis itu untuk beriman kepada Allah SWT sambil membacakan ayat-ayat Al Qur`an kepada mereka.

Mendengar seruan Rasulullah SAW itu, Abdullah bin Ubay pun langsung berkata, "Lebih baik engkau berdiam di rumah saja! Apabila apa yang engkau katakan itu benar, maka janganlah engkau menyakiti kami di sini! Kembalilah ke rumah engkau dan berdiamlah di sana! Siapapun di antara kami yang datang kepada engkau, maka silakanlah engkau bacakan ayat-ayat tersebut kepadanya!"

Selanjutnya Abdullah bin Rawahah RA juga berkata, "Kacaukan saja majelis kami ini! Sesungguhnya kami sangat menyukai hal itu."

Akhirnya kaum muslimin, orang-orang musyrikin, dan orang-orang Yahudi yang hadir di majelis tersebut saling mencaci maki antara satu dengan yang lain. Bahkan hampir saling menyerang dan menerjang di antara mereka.

Lalu Rasulullah pun berupaya menenangkan mereka. Setelah itu beliau mengendarai keledainya hingga sampai di rumah Sa'ad bin Ubadah Rasulullah SAW langsung berkata, "*Hai Sa'ad, tidak dengarkah kamu apa yang diucapkan Abu Hubab (Abdullah bin Ubay) tadi? Ia berkata begini dan begitu kepadaku!*"

Lalu Sa'ad bin Ubadah RA berkata, "Maafkanlah dia ya Rasulullah! Sekali lagi maafkanlah dia! Demi Tuhan, sesungguhnya Allah SWT telah menganugerahkan kepada engkau apa yang memang hendak Dia anugerahkan kepada engkau. Sebagaimana yang engkau ketahui sendiri, bahwa penduduk kota Madinah telah banyak yang bergabung, bahkan mendukung perjuangan engkau. Kalau sampai Allah menarik kembali hal itu dengan kebenaran yang telah Dia anugerahkan kepada engkau, berarti ada sesuatu yang tidak beres."

Ternyata Rasulullah SAW dapat memahami apa yang diutarakan Sa'ad bin Ubadah. Akhirnya beliau mau memaafkan perbuatan Abdullah bin Ubay. **{Muslim 5/182-183}**

Bab: Larangan Berkhianat

١١٢٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ غَدْرِهِ، أَلاَ وَلاَ غَادِرَ أَعْظَمُ غَدْرًا مِنْ أَمِيرِ عَامَّةٍ. (م ٥/١٤٣)

1128- Dari Abu Said RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap orang yang berkhianat pasti akan mempunyai bendera yang dikibarkan sesuai dengan tindakan pengkhianatannya. Ketahuilah, tidak ada seorang pun yang mempunyai peluang lebih besar untuk berkhianat daripada orang yang mempunyai kekuasaan yang besar.*'" **{Muslim 5/143}**

Bab: Menepati Janji

١١٢٩- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مَنَعَنِي أَنْ أَشْهَدَ بَدْرًا إِلاَّ أَنِّي خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي حُسَيْلٌ قَالَ: فَأَخَذَنَا كُفَّارُ قُرَيْشٍ قَالُوا: إِنَّكُمْ تُرِيدُونَ مُحَمَّدًا، فَقُلْنَا: مَا نُرِيدُهُ مَا نُرِيدُ إِلاَّ الْمَدِينَةَ، فَأَخَذُوا مِنَّا عَهْدَ اللَّهِ وَمِيثَاقَهُ لَنَنْصَرِفَنَّ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَلاَ نُقَاتِلُ مَعَهُ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْنَاهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: انْصَرِفَا، نَفِي لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ وَنَسْتَعِينُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ. (م ١٧٧/٥)

1129- Dari Huzaifah bin Al Yaman RA, dia berkata, "Tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi saya untuk ikut dalam perang Badar. Sayangnya, pada waktu itu saya dan ayah saya (Husail) sedang dalam perjalanan menuju kota Madinah.

Di tengah perjalanan kami dihadang dan diciduk oleh orang-orang Quraisy. Dengan nada mengancam, mereka bertanya, 'Apakah kalian akan pergi ke Madinah untuk dapat bergabung dengan Muhammad?'

Kami menjawab, 'Tidak. Kami hanya ingin pergi ke Madinah saja.'

Kemudian orang-orang Quraisy itu menyuruh kami untuk berjanji kepada Allah bahwa kami hanya ingin pergi ke Madinah dan tidak akan ikut bergabung dengan pasukan kaum muslimin.

Sesampainya di kota Madinah, kami menemui Rasulullah sambil menceritakan kepada beliau pengalaman yang kami alami di tengah perjalanan.

Setelah mendengar cerita kami, maka Rasulullah SAW berkata, '*Sebaiknya kalian tidak usah ikut berperang bersama kami, karena bagaimanapun kita harus memenuhi janji kepada mereka. Kita selalu memohon pertolongan dari Allah atas segala kejahatan mereka.*'" **{Muslim 5/177}**

Bab: Menghindari Keinginan untuk Bertemu Musuh dan Bersabar Ketika Harus Bertemu Dengannya

١١٣٠- عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ كِتَابِ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى، فَكَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ حِينَ سَارَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ يُخْبِرُهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ يَنْتَظِرُ، حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ، قَامَ فِيهِمْ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ لاَ تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ

الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ، ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ. وَفِي رِوَايَةٍ ثَانِيَةٍ: وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ. (م ٥/١٤٣)

1130- Dari Abu Nadhir, bahwa ia pernah menerima sepucuk surat dari seorang lelaki dari suku Aslam bernama Abdullah bin Abu Aufa (termasuk salah seorang sahabat Rasulullah SAW)

Ketika akan berangkat ke daerah Haruriah, ia mengirim surat kepada Umar bin Ubaidillah untuk memberitahukan kepadanya bahwa suatu ketika Rasulullah SAW pernah bertemu dengan para musuh, lalu beliau menunggu hingga matahari condong ke arah Barat.

Setelah itu beliau pun berdiri di antara para sahabat seraya berkata, "*Wahai kaum muslimin, janganlah kalian berharapkan bertemu dengan musuh dan mohonkanlah kesehatan kepada Allah! Apabila kalian terpaksa harus bertemu dengan mereka, maka bersabarlah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya surga berada di bawah naungan pedang-pedang yang tajam!*"

Selanjutnya Rasulullah berdiri dan berdoa, "*Ya Allah, dzat yang menurunkan Al Qur`an, dzat yang menggerakkan awan, dan dzat yang dapat mengalahkan pasukan musuh yang bersekutu, hancurkanlah mereka.*" Dalam riwayat yang kedua (*Dan berikanlah kami kemenangan!*) **{Muslim 5/143}**

Bab: Doa Ketika Bertemu Musuh

Dalam hadits Abdullah bin Aufa *RA* sebagaimana telah disebutkan di atas.

١١٣١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ يَوْمَ أُحُدٍ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِنْ تَشَأْ لاَ تُعْبَدْ فِي الأَرْضِ. (م ٥/١٤٤)

1131- Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berdoa ketika terjadi perang Uhud, "*Ya Allah, jika Engkau menghendaki (kemenangan*

bagi orang kafir dan kekalahan bagi kaum muslimin), maka sesungguhnya Engkau pasti tidak akan disembah di muka bumi ini!" **{Muslim 5/144}**

Bab: Perang Adalah Tipu Daya

١١٣٢– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَرْبُ خُدْعَةٌ. (م ١٤٣/٥)

1132- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Peperangan adalah tipu daya*'." **{Muslim 5/143}**

Bab: Meminta Bantuan Kepada Orang-orang Musyrik dalam Berperang

١١٣٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ بَدْرٍ، فَلَمَّا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبَرَةِ أَدْرَكَهُ رَجُلٌ قَدْ كَانَ يُذْكَرُ مِنْهُ جُرْأَةٌ، وَنَجْدَةٌ، فَفَرِحَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَوْهُ، فَلَمَّا أَدْرَكَهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جِئْتُ لِأَتَّبِعَكَ وَأُصِيبَ مَعَكَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ، قَالَتْ: ثُمَّ مَضَى حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالشَّجَرَةِ أَدْرَكَهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ، قَالَ: فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ، قَالَ: ثُمَّ رَجَعَ فَأَدْرَكَهُ بِالْبَيْدَاءِ

فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ: تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَانْطَلِقْ. (م ٥/٢٠١)

1133- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Menjelang pertempuran Badar. Rasulullah SAW keluar dari rumah. Ketika tiba di daerah Harrah Al Wabarah (suatu daerah yang berjarak kurang lebih empat mil dari kota Madinah *–penerj.*) beliau bertemu dengan seorang lelaki yang kuat dan pemberani. Para sahabat merasa sangat gembira ketika melihat lelaki itu. Terlebih lagi ia menyatakan kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, saya datang ke sini hanya bermaksud untuk bergabung dengan engkau dan saya pun rela menderita bersama engkau.'

Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, '*Apakah kamu sudah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?'*

Lelaki tersebut menjawab, 'Belum ya Rasulullah.'

Rasulullah berkata, "*Kalau begitu, kembalilah ke rumahmu! karena aku tidak akan pernah meminta bantuan kepada orang musyrik'.*"

Aisyah berkata, "Kemudian lelaki itu berlalu. Ketika kami sampai ke sebuah pohon, Rasulullah SAW bertemu lagi dengan lelaki itu. Lalu lelaki tersebut berkata bahwa ia ingin bergabung dan membantu pasukan kaum muslimin. Tetapi Rasulullah SAW tetap menanyakan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemudian lelaki itu menjawab bahwa ia belum beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Rasulullah berkata, "*Kembalilah ke rumahmu, karena aku tidak membutuhkan pertolongan orang musyrik.*'

Ketika kami sampai di daerah Baida`, kami bertemu lagi dengan lelaki itu. Ternyata ia tetap bersikeras untuk ikut bergabung bersama pasukan kaum muslimin.

Rasulullah bertanya, '*Apakah kamu telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya*?'.

Jawabnya, 'Ya, saya telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.'

Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Sekarang berangkat dan bergabunglah dengan mereka*!'." **{Muslim 5/201}**

Bab: Kaum Wanita yang Ikut Berperang Bersama Kaum Lelaki

١١٣٤– عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ اتَّخَذَتْ يَوْمَ حُنَيْنٍ خِنْجَرًا، فَكَانَ مَعَهَا، فَرَآهَا أَبُو طَلْحَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ أُمُّ سُلَيْمٍ مَعَهَا خِنْجَرٌ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا الْخِنْجَرُ؟ قَالَت اتَّخَذْتُهُ إِنْ دَنَا مِنِّي أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ بَقَرْتُ بِهِ بَطْنَهُ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اقْتُلْ مَنْ بَعْدَنَا مِنَ الطُّلَقَاءِ انْهَزَمُوا بِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَى وَأَحْسَنَ. (م ١٩٦/٥)

1134- Dari Anas, bahwa Ummu Sulaim RA pernah membawa sebilah parang pada perang Hunain. Ketika Abu Thalhah melihatnya, maka ia melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW.

Dia berkata, "Ya Rasulullah, saya melihat Ummu Sulaim pergi sambil membawa sebilah parang."

Beliau bertanya kepadanya, "*Hai Ummu Sulaim, untuk apa kamu membawa parang itu?*"

Ummu Sulaim menjawab, "Saya membawa parang ini apabila ada seorang kaum musyrikin yang mendekat kepada saya, maka saya akan menikam perutnya dengan parang ini!"

Mendengar jawaban wanita itu, maka Rasulullah tersenyum.

Ummu Sulaim berkata, "Ya Rasulullah, habisilah semua orang kafir Quraisy Makkah yang dulu pernah menyerah kepada kita dan kini mereka malah melarikan diri dari engkau!"

Rasulullah pun menjawab, "*Wahai Ummu Sulaim, sesungguhnya Allah telah mencukupi dan berbuat baik (kepada kita).*" **{Muslim 5/196}**

١١٣٥ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُد انْهَزَمَ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجَوِّبٌ عَلَيْهِ بِحَجَفَة، قَالَ: وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَجُلاً رَامِيًا شَدِيدَ النَّزْعِ، وَكَسَرَ يَوْمَئِذ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ يَمُرُّ مَعَهُ الْجَعْبَةُ مِنَ النَّبْلِ، فَيَقُولُ: انْثُرْهَا لأَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: وَيُشْرِفُ نَبِيُّ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَى الْقَوْمِ، فَيَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: يَا نَبِيَّ اللَّه بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، لاَ تُشْرِفْ لاَ يُصِبْكَ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ الْقَوْمِ، نَحْرِي دُونَ نَحْرِكَ، قَالَ: وَلَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ وَأُمَّ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُمَا لَمُشَمِّرَتَانِ، أَرَى خَدَمَ سُوقِهِمَا تَنْقُلاَنِ الْقِرَبَ عَلَى مُتُونِهِمَا، ثُمَّ تُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِهِمْ، ثُمَّ تَرْجِعَانِ فَتَمْلأَنِهَا، ثُمَّ تَجِيئَانِ تُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ، وَلَقَدْ وَقَعَ السَّيْفُ مِنْ يَدَيْ أَبِي طَلْحَةَ إِمَّا مَرَّتَيْنِ وَإِمَّا ثَلاَثًا مِنَ النُّعَاسِ. (م ٥/١٩٦)

1135- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Ketika terjadi perang Uhud, ada beberapa orang kaum muslimin yang lari dari sekitar Rasulullah SAW untuk menyelamatkan dirinya. Akan tetapi Abu Thalhah tetap bersama Rasulullah untuk melindungi beliau dari serangan musuh dengan menggunakan sebuah tameng."

Anas berkata, "Abu Thalhah dikenal sebagai seorang sahabat yang pemberani dan pandai memanah. Pada saat itu ia membawa dua atau tiga busur panah sekaligus. Namun sayang, ia sempat kehabisan anak panah.

Beruntung, pada saat yang kritis itu seseorang memberinya beberapa anak panah.

Sementara itu, Rasulullah ingin memantau keadaan pasukan kaum muslimin yang kacau-balau. Tetapi Abu Thalhah berseru kepadanya, 'Ya Rasulullah, sebaiknya engkau tidak melakukan hal itu. Saya khawatir kalau-kalau engkau akan terkena sasaran anak panah musuh. Biarlah

tubuh saya saja yang terkena sasaran anak panah tersebut, asalkan engkau tetap sehat dan selamat darinya!'

Pada saat yang bersamaan, saya sempat melihat Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Sulaim tengah sibuk melayani kebutuhan logistik, konsumsi, dan pengobatan untuk para pejuang kaum muslimin saat itu. Saya melihat keduanya memberi minum mereka (orang-orang luka) setelah habis keduanya mengisinya kembali dan memberi minum yang lain. Dua atau tiga kali, pedang yang dipegang Abu Thalhah sempat terjatuh dari tangannya karena rasa kantuk." **{Muslim 5/196}**

١١٣٦- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ أَخْلُفُهُمْ فِي رِحَالِهِمْ، فَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ وَأُدَاوِي الْجَرْحَى وَأَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى. (م ١٩٩/٥)

1136- Dari Ummu Athiyah Al Anshari RA, dia berkata, "Saya pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak tujuh kali. Saya selalu ditempatkan di bagian belakang pasukan. Saya membuat makanan untuk para pejuang, mengobati mereka yang luka, dan membantu pasukan yang sakit." **{Muslim 5/199}**

Bab: Larangan Membunuh Kaum Wanita dan Anak-anak dalam Perang

١١٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وُجِدَتِ امْرَأَةٌ مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَغَازِي، فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ. (م ١٤٤/٥)

1137- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Pernah ada seorang wanita yang ditemukan terbunuh dalam suatu pertempuran. Akhirnya Rasulullah SAW melarang kaum muslimin untuk membunuh kaum wanita dan anak-anak." **{Muslim 5/144}**

Bab: Serangan yang Mengenai Kaum Wanita dan Anak-anak Pasukan Musuh

١١٣٨– عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الذَّرَارِيِّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبَيَّتُونَ فَيُصِيبُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، فَقَالَ: هُمْ مِنْهُمْ. (م ٥/١٤٤)

1138- Dari Sha`ab bin Jatsamah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang serangan kaum muslimin yang mengenai istri dan anak-anak pasukan musuh." Beliau menjawab, "*Dalam keadaan seperti itu, istri dan anak-anak mereka adalah termasuk juga pasukan mereka juga.*" **{Muslim 5/144}**

Bab: Penebangan dan Pembakaran Pohon-pohon Milik Kaum Kafir

١١٣٩– عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَّقَ وَبِهَا يَقُولُ حَسَّانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ:

وَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ   حَرِيقٌ بِالْبُوَيْرَةِ مُسْتَطِيرُ

وَفِي ذَلِكَ نَزَلَتْ (مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا) الآيَةَ. (م ٥/١٤٥)

1139- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pernah menebang pohon kurma milik Bani Nadhir. Dalam peristiwa tersebut Hassan sempat membaca sebait syair:

"*Alangkah terhinanya tokoh-tokoh Bani Luaiy Saat kebakaran melumat kebun mereka yang berada di daerah Buwairoh.*"

Sehubungan dengan adanya peristiwa itu, turunlah ayat Al Qur`an yang berbunyi, "*Apa saja yang kamu tebang dari pohon (milik orang-*

orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya." {**Muslim 5/145**}

Bab: Mengambil Makanan dari Wilayah Musuh

١١٤٠– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْتُ جِرَابًا مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ، قَالَ: فَالْتَزَمْتُهُ، فَقُلْتُ: لاَ أُعْطِي الْيَوْمَ أَحَدًا مِنْ هَذَا شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتُّ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَسِّمًا. (م ١٦٣/٥)

1140- Dari Abdullah bin Mughaffal RA, dia berkata, "Pada hari-hari pertempuran Khaibar, saya pernah menemukan sebuah kantung kulit yang berisikan lemak. Kemudian kantung kulit tersebut saya ambil sambil berguman dalam hati, 'Saya tidak akan memberi kepada siapapun temuan saya ini'. Lalu saya menoleh ke samping dan ternyata Rasulullah SAW sedang tersenyum." {**Muslim 5/163**}

Bab: Dihalalkan Harta Rampasan Perang Khusus untuk Umat Ini (Kaum Muslimin)

١١٤١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لاَ يَتْبَعْنِي رَجُلٌ قَدْ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا، وَلَمَّا يَبْنِ، وَلاَ آخَرُ قَدْ بَنَى بُنْيَانًا، وَلَمَّا يَرْفَعْ سُقُفَهَا، وَلاَ آخَرُ قَدِ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ مُنْتَظِرٌ وِلاَدَهَا، قَالَ: فَغَزَا فَأَدْنَى لِلْقَرْيَةِ، حِينَ صَلاَةِ الْعَصْرِ، أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لِلشَّمْسِ: أَنْتِ مَأْمُورَةٌ، وَأَنَا مَأْمُورٌ، اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيَّ شَيْئًا، فَحُبِسَتْ عَلَيْهِ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَجَمَعُوا مَا غَنِمُوا، فَأَقْبَلَتِ النَّارُ لِتَأْكُلَهُ، فَأَبَتْ أَنْ تَطْعَمَهُ، فَقَالَ: فِيكُمْ غُلُولٌ، فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ

فَبَايَعُوهُ، فَلَصِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ، فَلْتُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ فَبَايَعَتْهُ، قَالَ: فَلَصِقَتْ بِيَدِ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلاثَةٍ، فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ، أَنْتُمْ غَلَلْتُمْ، قَالَ: فَأَخْرَجُوا لَهُ مِثْلَ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَوَضَعُوهُ فِي الْمَالِ، وَهُوَ بِالصَّعِيدِ، فَأَقْبَلَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهُ، فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لأَحَدٍ مِنْ قَبْلِنَا، ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا، فَطَيَّبَهَا لَنَا. (م ٥/ ١٤٥)

1141- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Seorang nabi utusan Allah (yaitu nabi Yusya' bin Nun) pernah berperang. Setelah itu ia berkata kepada kaumnya, 'Hai kaumku, jangan ada seseorang yang telah mempunyai istri dan ia ingin menggauli istrinya, tetapi ia belum sempat melakukannya, untuk mengikutiku! Jangan pula seseorang yang telah mendirikan sebuah bangunan, namun ia belum sempat menaikkan atapnya, untuk mengikutiku! Serta jangan pula seseorang yang telah membeli seekor kambing atau seekor unta hamil, sementara ia tengah menunggu kelahiran anak ternak tersebut, untuk mengikutiku!'*

Selanjutnya nabi tersebut berangkat perang. Menjelang waktu Ashar ia telah sampai di sebuah desa. Setelah itu ia pun berkata kepada matahari, 'Hai matahari, kamu diperintah dan aku pun diperintah.'

Kemudian ia berdoa dan memohon kepada Allah, 'Ya Allah hentikanlah laju putaran matahari beberapa saat demi kepentingan urusanku!' lalu matahari pun berhenti karena diperintahkan Allah.

Setelah mengumpulkan harta rampasan perang, tiba-tiba ada percikan api yang akan membakar harta rampasan perang tersebut. Tetapi tiba-tiba api itu berhenti dan tidak jadi membakarnya.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Di antara kalian pasti ada orang yang berkhianat. Jadi hendaklah setiap orang (dari suku bangsa manapun ia berasal) segera berbaiat kepadaku*!'

Akhirnya mereka beramai-ramai berbaiat kepada beliau dengan menjabat tangannya. Kemudian Rasulullah SAW kembali bersabda, '*Di antara kalian pasti ada yang berkhianat. Jadi, hendaklah setiap orang (dari suku bangsa manapun ia berasal) segera berbaiat kepadaku*!"

Kembali mereka beramai-ramai berbaiat kepada beliau dengan menjabat tangannya, sampai-sampai beliau merasa kewalahan dengan menjabat dua atau tiga tangan orang sekaligus.

Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Di antara kalian pasti ada orang yang berkhianat. Kalian telah berkhianat.*"

Setelah itu mereka mengeluarkan seonggok emas sebesar kepala sapi dan menyerahkannya kepada Rasulullah, serta meletakkannya pada tumpukan harta rampasan yang berada di atas tanah.

Tak lama kemudian muncullah percikan api yang menghanguskannya. Setelah itu beliau bersabda, '*Harta rampasan perang itu sama sekali tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelum kita. Karena Allah Yang Maha Mulia sangat mengetahui kelemahan dan kekurangan kita. Oleh karena itu, Dia menghalalkannya untuk kita.*'" **{Muslim 5/145}**

Bab: Harta Rampasan Perang

١١٤٢- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَزَلَتْ فِيَّ أَرْبَعُ آيَاتٍ: أَصَبْتُ سَيْفًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفِّلْنِيهِ، فَقَالَ: ضَعْهُ، [ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ] ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: نَفِّلْنِيهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ: ضَعْهُ، فَقَامَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفِّلْنِيهِ أَؤُجْعَلُ كَمَنْ لاَ غَنَاءَ لَهُ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الأَنْفَالِ قُلِ الأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ). (م ١٤٦/٥)

1142- Dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, ia berkata, "Ada empat ayat Al Qur'an yang menyinggung tentang saya. Dia pernah mengambil sebilah pedang dan membawanya kepada Nabi Muhammad SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, berikanlah pedang itu kepada saya sebagai hadiah!'

Rasulullah pun berkata, '*Letakkanlah pedang itu!*'

[Ayah saya masih berdiri. Kemudian Rasulullah SAW kembali berkata kepadanya, '*Letakkanlah pedang itu pada tempat di mana kamu tadi mengambilnya*!']

Ayah saya masih tetap berdiri sambil berkata, 'Berikan saja pedang itu kepada saya sebagai hadiah ya Rasulullah!'

Beliau berkata, '*Letakkanlah pedang itu*!'

Namun rupanya ayah saya tetap berdiri di tempatnya seraya berkata, 'Ya Rasulullah, berikan saja pedang itu kepada saya sebagai hadiah, niscaya saya akan memanfaatkannya sebaik mungkin!'

Rasulullah SAW bersabda, '*Letakkanlah pedang itu pada tempat di mana kamu tadi mengambilnya*!'

Kemudian turunlah ayat: '*Mereka menanyakan kepadamu tentang (pemberian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul-Nya*".'" **{Muslim 5/146}**

Bab: Pemberian Hadiah Kepada Pasukan Perang

١١٤٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَأَصَبْنَا إِبِلاً وَغَنَمًا، فَبَلَغَتْ سُهْمَانُنَا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا. (م ١٤٦/٥)

1143- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberangkatkan pasukan perang —dan saya termasuk di antara mereka— ke wilayah Najed. Akhirnya pasukan perang tersebut memperoleh rampasan beberapa ekor unta dan kambing. Kami semua memperoleh bagian dua belas ekor unta. Dan Rasulullah masih memberikan kepada kami masing-masing satu ekor unta." **{Muslim 5/146}**

Bab: Membagi Seperlima Harta Rampasan Perang

١١٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً سِوَى قَسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ، وَالْخُمْسُ فِي ذَلِكَ وَاجِبٌ كُلِّهِ. (م ١٤٧/٥)

1144- Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membagikan hadiah kepada pasukan perang diluar bagian resmi sebanyak seperlima yang memang harus diserahkan semuanya. **{Muslim 5/147}**

Bab: Memberikan Harta Musuh yang Terbunuh Kepada Orang yang Berhasil Membunuhnya

١١٤٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَدْ عَلاَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَدَرْتُ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ فَضَرَبْتُهُ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ، وَأَقْبَلَ عَلَيَّ، فَضَمَّنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ، ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَأَرْسَلَنِي، فَلَحِقْتُ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: مَا لِلنَّاسِ؟ فَقُلْتُ: أَمْرُ اللَّهِ، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا، وَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً، لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ، قَالَ: فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ: فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ الثَّالِثَةَ، فَقُمْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ؟ فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَبُ

ذَلِكَ الْقَتِيلِ عِنْدِي فَأَرْضِهِ مِنْ حَقِّهِ، وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لاَ هَا اللَّهِ إِذًا لاَ يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أُسُدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنِ اللَّهِ، وَعَنْ رَسُولِهِ فَيُعْطِيكَ سَلَبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ فَأَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَأَعْطَانِي، قَالَ فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا فِي بَنِي سَلِمَةَ فَإِنَّهُ لأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الإِسْلاَمِ. (م ٥/١٤٨)

1145- Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Saya pernah berangkat bersama Rasulullah SAW pada perang Hunain. Pada pertempuran babak pertama, pasukan kaum muslimin terpukul mundur. Saat itu saya sempat melihat seorang tentara kaum musyrikin yang berhasil membekuk seorang pejuang muslim hingga ia tidak berdaya sama sekali.

Pada saat genting seperti itulah saya segera mengendap-endap dari arah belakang. Akhirnya saya pukul tengkuk tentara kaum musyrikin itu dengan pedang hingga menemui ajalnya, dan terbebaslah pejuang muslim dari cengkeramannya.

Setelah itu saya segera pergi menyusul Umar bin Khaththab RA. Begitu bertemu, ia langsung bertanya kepada saya, 'Apa yang terjadi dengan orang tadi?'

Saya jawab pertanyaannya dengan nafas yang masih tersengal-sengal, 'Alhamdulillah sudah beres semua. Semoga Allah selalu menolong kita semua.' Akhirnya kami pulang bersama-sama.

Sesampainya di kota Madinah, kami melihat Rasulullah SAW sedang duduk-duduk bersama para sahabat lainnya.

Beberapa saat kemudian saya mendengar beliau bersabda, "*Barang siapa di antara kalian berhasil membunuh seorang musuh, sedangkan ia mempunyai bukti yang kuat, maka ia berhak atas harta musuh yang dibunuhnya.*"

Mendengar pernyataan Rasulullah itu, saya langsung berdiri, 'Siapa yang bersedia memberi kesaksian atas tindakan saya di medan pertempuran Hunain?'

Lalu saya pun duduk kembali. Kemudian Rasulullah mengulangi kembali sabdanya seperti di atas. Lalu saya berdiri dan berkata, 'Siapa yang bersedia memberi kesaksian atas tindakan saya di pertempuran Hunain?' Lalu saya pun duduk kembali.

Untuk yang ketiga kalinya Rasulullah bersabda sama seperti sabda sebelumnya, maka saya langsung berdiri seraya berkata, 'Siapa yang bersedia memberi kesaksian atas tindakan saya di medan pertempuran Hunain?'

Tiba-tiba Rasulullah berkata, '*Hai Abu Qatadah, sebenarnya apa yng telah terjadi pada dirimu?*'

Lalu saya menceritakan kepada beliau tentang kisah yang baru saja saya alami.

Tanpa diduga sebelumnya, seorang sahabat berdiri seraya berkata, 'Ya Rasulullah, apa yang diceritakan Abu Qatadah kepada engkau memang benar, dan harta benda milik tentara kaum musyrikin yang berhasil dibunuhnya sekarang ada pada saya. Oleh karena itu, berikanlah harta ini kepada orang yang berhak menerimanya.'

Mendengar ucapan sahabat tersebut, Abu Bakar Ash-Shiddiq RA berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Rasulullah SAW tentu tidak akan mengabaikan hak seorang pejuang yang berperang membela agama Allah dan Rasul-Nya. *Insya Allah* beliau pasti akan memberikan harta itu kepadamu hai Abu Qatadah."

Rasulullah bersabda, '*Benar apa yang diucapkan Abu Bakar, berikanlah harta itu kepada Abu Qatadah*!'

Tak lama kemudian sahabat tersebut menyerahkan harta itu kepada saya. Dari penjualan harta tadi. saya dapat membeli sebidang kebun yang terletak di daerah Bani Salimah. Itulah harta pertama yang saya peroleh selama memeluk agama Islam.'" **{Muslim 5/148}**

Bab: Memberikan Harta Rampasan Perang Kepada Sebagian Pejuang dengan Cara Berijtihad

١١٤٦– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، نَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشِمَالِي، فَإِذَا أَنَا بَيْنَ غُلاَمَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ حَدِيثَةٍ أَسْنَانُهُمَا، تَمَنَّيْتُ لَوْ كُنْتُ بَيْنَ أَضْلَعَ مِنْهُمَا فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمِّ هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، وَمَا

حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَئِنْ رَأَيْتُهُ لاَ يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الأَعْجَلُ مِنَّا، قَالَ: فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ فَغَمَزَنِي الآخَرُ، فَقَالَ مِثْلَهَا، قَالَ: فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَزُولُ فِي النَّاسِ، فَقُلْتُ: أَلاَ تَرَيَانِ؟ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي تَسْأَلاَنِ عَنْهُ، قَالَ فَابْتَدَرَاهُ فَضَرَبَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا حَتَّى قَتَلاَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟ فَقَالَ: كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ، فَقَالَ: هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا، قَالاَ: لاَ فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ، فَقَالَ: كِلاَكُمَا قَتَلَهُ، وَقَضَى بِسَلَبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ، وَالرَّجُلاَنِ: مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ، وَمُعَاذُ بْنُ عَفْرَاءَ. (م ١٤٩/٥)

1146- Dari Abdurrahman bin Auf RA, dia berkata, "Ketika saya sedang berdiri di tengah-tengah barisan kaum muslimin yang akan berangkat ke medan perang Badar, sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, maka tiba-tiba saya berada di antara dua orang pemuda Anshar yang muda belia. Sungguh saya sangat senang sekali berada di antara mereka berdua."

Salah seorang dari mereka memegang pundak saya dan berkata, 'Wahai paman, apakah engkau kenal dengan Abu Jahal?' Saya langsung menjawab, 'Ya. Aku kenal. Ada keperluan apa kamu dengannya, wahai anak saudaraku!'

Lalu pemuda itu berkata, 'Saya pernah diberitahu bahwa Abu Jahal pernah mencaci-maki Rasulullah. Demi dzat yang jiwa saya berada di tangan-Nya, apabila suatu saat saya melihatnya, maka akan saya ajak ia bertarung satu lawan satu, hingga akan diketahui siapa yang akan mati terlebih dahulu.'

Betapa kagumnya saya dengan tekad dan keberanian pemuda itu. Tekad dan keberanian yang sama juga dilontarkan pemuda yang satunya lagi.

Tak lama kemudian saya melihat Abu Jahal muncul dari kejauhan, sedang berjalan ke sana dan ke mari di antara orang-orang banyak.

Kemudian saya berkata kepada kedua pemuda itu, 'Wahai anak saudaraku, bukankah sekarang kalian dapat melihat Abu Jahal? Itu dia Abu Jahal, musuh kalian berdua, yang sedang kalian tunggu-tunggu!'

Tanpa diberi komando, keduanya berkelebat maju dengan pedang terhunus menuju Abu Jahal. Maka terayunlah pedang yang tajam ke tubuh Abu Jahal hingga ia tewas seketika.

Setelah itu keduanya pergi menemui Rasulullah SAW, dan memberitahukan kepada beliau tentang apa yang telah mereka lakukan terhadap Abu Jahal.

Rasulullah bertanya, '*Siapa di antara kalian berdua yang telah membunuhnya?*' Ternyata masing-masing dari keduanya mengaku sebagai pembunuh Abu Jahal.

Lalu Rasulullah SAW bertanya kepada keduanya, '*Apakah kalian berdua telah membersihkan pedang kalian?*'

Kedua pemuda itu menjawab, 'Belum ya Rasulullah!'

Kemudian Rasulullah melihat kedua pedang pemuda Anshar itu dan berkata, 'Ya. Kalian berdua memang telah membunuhnya.'

Akhirnya Rasulullah menetapkan bahwa harta orang yang terbunuh tersebut, (Abu Jahal), selayaknya diserahkan kepada Mu'adz bin Amr bin Jamuh. Sedangkan nama kedua pemuda Anshar yang gagah berani itu adalah Mu'adz bin Amr bin Jamuh dan Mu'adz bin Afra'." **{Muslim 5/149}**

Bab: Harta Rampasan Perang Tidak Diberikan Kepada Orang yang Membunuhnya dengan Cara Ijtihad

١١٤٧– عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ حِمْيَرَ رَجُلاً مِنَ الْعَدُوِّ، فَأَرَادَ سَلَبَهُ، فَمَنَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ وَالِيًا عَلَيْهِمْ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ لِخَالِدٍ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُعْطِيَهُ سَلَبَهُ؟ قَالَ: اسْتَكْثَرْتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: ادْفَعْهُ إِلَيْهِ. فَمَرَّ خَالِدٌ بِعَوْفٍ فَجَرَّ بِرِدَائِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَنْجَزْتُ

لَكَ مَا ذَكَرْتُ لَكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتُغْضِبَ فَقَالَ: لاَ تُعْطِهِ يَا خَالِدُ، لاَ تُعْطِهِ يَا خَالِدُ، هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي أُمَرَائِي؟ إِنَّمَا مَثَلُكُمْ وَمَثَلُهُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتُرْعِيَ إِبِلاً أَوْ غَنَمًا، فَرَعَاهَا، ثُمَّ تَحَيَّنَ سَقْيَهَا فَأَوْرَدَهَا حَوْضًا فَشَرَعَتْ فِيهِ، فَشَرِبَتْ صَفْوَهُ وَتَرَكَتْ كَدْرَهُ، فَصَفْوُهُ لَكُمْ، وَكَدْرُهُ عَلَيْهِمْ. (م ١٤٩/٥)

1147- Dari Auf bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada seorang lelaki dari suku Himyar berhasil membunuh seorang musuh. Ketika lelaki tersebut hendak mengambil harta musuh yang dibunuhnya itu, maka Khalid bin Walid (yang kala itu menjabat sebagai komandan pasukan perang) melarangnya.

Lalu Auf bin Malik melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah pun memanggil Khalid bin Walid dan bertanya kepadanya, '*Hai Khalid, mengapa kamu tidak memberikan harta musuh yang terbunuh itu kepada Auf bin Malik, orang yang membunuhnya*?'

Khalid bin Walid menjawab, 'Sebenarnya saya mempunyai suatu rencana agar harta tersebut menjadi banyak, ya Rasulullah.'

Rasulullah berkata lagi kepadanya, '*Sebaiknya, berikanlah harta itu kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu sahabat Auf bin Malik*'.

Ketika Panglima Khalid bin Walid sedang berjalan, tiba-tiba Auf bin Malik menarik serbannya seraya berkata, 'Sebenarnya saya memang sengaja melaporkan hal ini kepada Rasulullah, hai Khalid.'

Rupanya ucapan sahabat Auf bin Malik ini didengar langsung oleh Rasulullah, hingga beliau marah dan berkata kepada Panglima Khalid bin Malik, '*Ya Khalid, kamu jangan berikan harta itu kepadanya! Sekali lagi, jangan kamu berikan harta itu kepadanya*!'

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah kalian sudah tidak menghormati lagi para pemimpin pasukan dan panglima perang yang aku angkat? Sesungguhnya perumpamaan kalian dengan para panglima perang tersebut adalah seperti perumpamaan seseorang yang diserahi tugas untuk menggembala sekelompok unta dan kambing. Kemudian orang tersebut memelihara, mencarikan air, dan menggiring kawanan ternak itu ke sebuah telaga. Akhirnya kawanan ternak yang*

digembalakannya itu dapat meminum air telaga yang masih jernih dan menyisakan air yang sudah keruh untuk penggembalanya.

Jadi air yang jernih itu untuk kalian (rakyat), sedangkan air yang keruh itu untuk mereka (para pemimpin pasukan dan panglima perang)."' **{Muslim 5/149}**

Bab: Memberikan Semua Harta Rampasan Perang Kepada Orang yang Berhasil Membunuh Musuh

١١٤٨– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِنَ، فَبَيْنَا نَحْنُ نَتَضَحَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ، فَأَنَاخَهُ، ثُمَّ انْتَزَعَ طَلَقًا مِنْ حَقَبِهِ فَقَيَّدَ بِهِ الْجَمَلَ، ثُمَّ تَقَدَّمَ، يَتَغَدَّى مَعَ الْقَوْمِ، وَجَعَلَ يَنْظُرُ وَفِينَا ضَعْفَةٌ وَرِقَّةٌ فِي الظَّهْرِ، وَبَعْضُنَا مُشَاةٌ، إِذْ خَرَجَ يَشْتَدُّ، فَأَتَى جَمَلَهُ، فَأَطْلَقَ قَيْدَهُ، ثُمَّ أَنَاخَهُ وَقَعَدَ عَلَيْهِ، فَأَثَارَهُ فَاشْتَدَّ بِهِ الْجَمَلُ فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ وَرْقَاءَ، قَالَ سَلَمَةُ: وَخَرَجْتُ أَشْتَدُّ فَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ، فَأَنَخْتُهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رُكْبَتَهُ فِي الأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي فَضَرَبْتُ رَأْسَ الرَّجُلِ، فَنَدَرَ، ثُمَّ جِئْتُ بِالْجَمَلِ أَقُودُهُ عَلَيْهِ رَحْلُهُ وَسِلاَحُهُ، فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَالَ: مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟ قَالُوا: ابْنُ الأَكْوَعِ، قَالَ لَهُ: سَلَبُهُ أَجْمَعَ. (م ٥/١٥٠)

1148- Dari Salamah bin Akwa' RA, dia berkata, "Saya pernah ikut perang bersama Rasulullah SAW ke wilayah Hawazin. Ketika kami sedang makan siang bersama Rasulullah, tiba-tiba datang seorang lelaki yang mengendarai seekor unta berwarna merah.

Setelah menderumkan unta dan melepaskan tali sabuk pengikatnya, lalu lelaki itu ikut makan bersama-sama dengan kami (matanya menoleh ke sana kemari).

Selesai makan siang, sebagian di antara kami ada yang beristirahat karena merasa lelah setelah beberapa hari berada di atas kendaraannya. Terlebih lagi bagi sebagian kami yang berjalan kaki, tentunya lebih merasa lelah sekali.

Tak lama kemudian lelaki itu berjalan keluar menuju kendaraan untanya dengan tergesa-gesa. Setelah melepaskan tali ikatannya, ia lalu naik ke atas punggung untanya seraya menariknya agar segera berlari dengan cepat.

Sementara itu, tanpa kami sadari, ada seorang lelaki lain yang mengendarai seekor unta berwarna kelabu tengah menguntitnya dari belakang.

Terdorong oleh rasa penasaran, saya bergegas keluar untuk menyusulnya dari belakang dengan mengendarai seekor unta. Saya kejar lelaki asing itu hingga saya berhasil mengejarnya.

Setelah jarak antara saya dengan lelaki tersebut cukup dekat, maka perlahan-lahan saya hunus pedang saya. Dengan sekali tebas saja, lelaki itu jatuh terkapar dan akhirnya meninggal dunia.

Kemudian saya kembali mengendarai unta sambil menuntun unta dan harta benda milik lelaki yang terbunuh itu.

Akhirnya Rasulullah SAW bersama para sahabat yang menyertainya menyambut kedatangan saya dengan gembira.

'*Siapakah yang membunuh lelaki itu?*' tanya Rasulullah.

Para sahabat menjawab, 'Ibnu Akwa' yang telah membunuhnya.'

Kemudian beliau bersabda, '*Dengan demikian maka Ibnu Akwa' berhak atas seluruh harta orang yang dibunuhnya itu.*'" **{Muslim 5/150}**

Bab: Penebusan (Tawanan) Muslimin dengan Tawanan Lain

١١٤٩- عَنْ إِيَاسُ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا فَزَارَةَ وَعَلَيْنَا أَبُو بَكْرٍ، أَمَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَلَمَّا كَانَ

بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمَاءِ سَاعَةٌ، أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ فَعَرَّسْنَا، ثُمَّ شَنَّ الْغَارَةَ، فَوَرَدَ الْمَاءَ، فَقَتَلَ مَنْ قَتَلَ عَلَيْهِ، وَسَبَى وَأَنْظُرُ إِلَى عُنُقٍ مِنَ النَّاسِ فِيهِمُ الذَّرَارِيُّ فَخَشِيتُ أَنْ يَسْبِقُونِي إِلَى الْجَبَلِ، فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، فَلَمَّا رَأَوُا السَّهْمَ وَقَفُوا، فَجِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ، وَفِيهِمُ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ عَلَيْهَا قَشْعٌ مِنْ أَدَمٍ (قَالَ الْقَشْعُ: النِّطَعُ) مَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، فَسُقْتُهُمْ حَتَّى أَتَيْتُ بِهِمْ أَبَا بَكْرٍ، فَنَفَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ هَبْ لِيَ الْمَرْأَةَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ لَقَدْ أَعْجَبَتْنِي وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، ثُمَّ لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَدِ فِي السُّوقِ، فَقَالَ لِي: يَا سَلَمَةُ هَبْ لِيَ الْمَرْأَةَ، لِلَّهِ أَبُوكَ، فَقُلْتُ: هِيَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَوَاللَّهِ مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا. فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، فَفَدَى بِهَا نَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا أُسِرُوا بِمَكَّةَ. (م ٥/١٥٠)

1149- Dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya RA, dia berkata, "Saya pernah ikut berperang di wilayah Fazarah di bawah komando Abu Bakar yang telah diangkat Rasulullah SAW untuk memimpin pasukan kaum muslimin. Ketika jarak ke mata air hanya membutuhkan waktu beberapa saat saja, maka Abu Bakar memerintahkan kami agar beristirahat sejenak.

Setelah itu ia memberikan penjelasan kepada kami tentang strategi penyerangan terhadap musuh. Ketika kami sampai di dekat sebuah mata air, tiba-tiba saya melihat beberapa orang musuh yang mana di antara mereka terdapat kaum wanita dan anak-anak.

Karena khawatir mereka akan mendaki gunung terlebih dahulu, maka saya segera melepas anak panah ke arah rombongan musuh yang sedang mendaki gunung tersebut.

Begitu melihat anak panah melesat ke arah mereka, mereka pun berhenti.

Setelah berhasil meringkus rombongan musuh tersebut, saya menggiringnya menuju markas kaum muslimin. Di antara rombongan tersebut ada seorang wanita dari Bani Fazarah yang mengenakan tutup kepala dari bahan kulit yang sudah disamak, ditemani anak gadisnya yang cantik.

Lalu saya menyerahkan rombongan musuh itu kepada Abu Bakar selaku komandan dan pemimpin pasukan kaum muslimin pada saat itu. Abu Bakar RA pun memberikan gadis yang cantik itu kepada saya sebagai hadiahnya.

Akhirnya kami bersama-sama pulang ke Madinah, sementara saya belum sempat menggauli gadis yang cantik itu.

Ketika saya bertemu dengan Rasulullah SAW di pasar, beliau berkata kepada saya, '*Hai Salamah, berikanlah gadis itu kepadaku*!'

Lalu saya menjawabnya, 'Ya Rasulullah, demi Tuhan sungguh saya sangat menyukai gadis itu. Selain itu, saya juga belum sempat menggaulinya.'

Keesokan harinya saya bertemu dengan Rasulullah di pasar dan beliau langsung berkata kepada saya, '*Hai Salamah, berikanlah gadis yang kemarin itu kepadaku*'.

Akhirnya saya katakan kepada beliau, 'Ya Rasulullah, ambillah ia untuk Engkau! Demi Allah, sungguh saya belum sempat menggaulinya.'

Kemudian Rasulullah SAW mengirimkan gadis tersebut ke Makkah sebagai tebusan pasukan kaum muslim yang tengah ditawan di sana." **{Muslim 5/150}**

Bab: Sisa Hasil Rampasan Perang untuk Kaum Muslimin, Sedangkan Seperlimanya untuk Allah dan Rasul-Nya

١١٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا وَأَقَمْتُمْ فِيهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ ثُمَّ هِيَ لَكُمْ. (م ١٥١/٥)

1150- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap desa yang kalian datangi dan berhasil kalian diami, maka kalian berhak mendapat bagian dari hasilnya. Setiap desa yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya yang berhasil kalian taklukkan, maka seperlima hasilnya untuk Allah dan Rasul-Nya, sedangkan sisanya untuk kalian semua.*'" **{Muslim 5/151}**

Bab: Harta Rampasan Perang yang Tidak Dapat Dibagikan

١١٥١- عَنْ مَالِكِ بْنَ أَوْسٍ قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَجِئْتُهُ حِينَ تَعَالَى النَّهَارُ قَالَ: فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِهِ جَالِسًا عَلَى سَرِيرٍ مُفْضِيًا إِلَى رُمَالِهِ مُتَّكِئًا عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ، فَقَالَ لِي: يَا مَالُ! إِنَّهُ قَدْ دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ قَوْمِكَ، وَقَدْ أَمَرْتُ فِيهِمْ بِرَضْخٍ فَخُذْهُ فَاقْسِمْهُ بَيْنَهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: لَوْ أَمَرْتَ بِهَذَا غَيْرِي، قَالَ: خُذْهُ يَا مَالُ! قَالَ: فَجَاءَ يَرْفَا فَقَالَ: هَلْ لَكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ؟ فَقَالَ عُمَرُ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمْ فَدَخَلُوا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمَا، فَقَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا الْكَاذِبِ الآثِمِ الْغَادِرِ الْخَائِنِ؟ فَقَالَ الْقَوْمُ: أَجَلْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَاقْضِ بَيْنَهُمْ وَأَرِحْهُمْ، (فَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ: يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُمْ قَدْ كَانُوا قَدَّمُوهُمْ لِذَلِكَ) فَقَالَ عُمَرُ: اتَّئِدَا، أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ وَعَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، أَتَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ؟ قَالاَ:

نَعَمْ، فَقَالَ عُمَرُ: إنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ كَانَ خَصَّ رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَاصَّةٍ لَمْ يُخَصِّصْ بِهَا أَحَدًا غَيْرَهُ، قَالَ (مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ) مَا أَدْرِي هَلْ قَرَأَ الآيَةَ الَّتِي قَبْلَهَا أَمْ لاَ؟ قَالَ: فَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَ بَنِي النَّضِيرِ، فَوَاللَّهِ مَا اسْتَأْثَرَ عَلَيْكُمْ، وَلاَ أَخَذَهَا دُونَكُمْ حَتَّى بَقِيَ هَذَا الْمَالُ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ مِنْهُ نَفَقَةَ سَنَةٍ، ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ أُسْوَةَ الْمَالِ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، أَتَعْلَمُونَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ نَشَدَ عَبَّاسًا وَعَلِيًّا بِمِثْلِ مَا نَشَدَ بِهِ الْقَوْمَ: أَتَعْلَمَانِ ذَلِكَ؟ قَالاَ: نَعَمْ، قَالَ فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجِئْتُمَا تَطْلُبُ مِيرَاثَكَ مِنِ ابْنِ أَخِيكَ وَيَطْلُبُ هَذَا مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةٌ فَرَأَيْتُمَاهُ كَاذِبًا آثِمًا غَادِرًا خَائِنًا، وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ، ثُمَّ تُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ وَأَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَلِيُّ أَبِي بَكْرٍ فَرَأَيْتُمَانِي كَاذِبًا آثِمًا غَادِرًا خَائِنًا وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنِّي لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ فَوَلِيتُهَا، ثُمَّ جِئْتَنِي أَنْتَ وَهَذَا وَأَنْتُمَا جَمِيعٌ وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ فَقُلْتُمَا ادْفَعْهَا إِلَيْنَا، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتُمْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللَّهِ أَنْ تَعْمَلاَ فِيهَا بِالَّذِي كَانَ يَعْمَلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذْتُمَاهَا بِذَلِكَ، قَالَ: أَكَذَلِكَ؟ قَالاَ: نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُمَانِي لِأَقْضِيَ بَيْنَكُمَا؟! وَلاَ وَاللَّهِ لاَ أَقْضِي

بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَرُدَّاهَا إِلَيَّ. (م ٥/ ١٥١-١٥٣)

1151- Dari Malik bin Aus, dia berkata, "Pada suatu hari Khalifah Umar bin Khaththab RA mengutus seorang utusan kepada saya. Saya pun memenuhi panggilannya tersebut dan berangkat ke rumahnya pada siang hari. Sesampainya di sana saya mendapatkannya sedang duduk di atas ranjang yang beralaskan pelepah kurma, sambil bersandar pada sebuah bantal yang berisikan serabut dan kulit."

Lalu Umar bin Khaththab berkata kepada saya, 'Hai Malik, ada beberapa orang kepala keluarga dari kaummu datang kepadaku dengan tergesa-gesa. Padahal aku telah memerintahkan agar mereka diberi bagian sedikit saja. Sekarang, ambil dan bagikanlah harta itu kepada mereka!'

Saya berkata kepada Umar bin Khaththab, 'Bukankah sebaiknya Engkau perintahkan orang lain saja ya Amirul Mukminin?'

Umar bin Khaththab malah berkata, 'Ambillah harta ini hai Malik!'

Tiba-tiba Yarfa (pengawal pribadi Umar bin Khaththab) masuk ke dalam dan berkata, 'Ya Amirul Mukminin, apakah engkau memperkenankan Utsman, Abdurahman bin Auf, Zubair, dan Sa'ad masuk ke dalam?'

Umar bin Khaththab menjawab, 'Ya.'

Setelah itu pengawal mempersilahkan mereka, masuk.

Kemudian pengawal itu datang lagi seraya berkata kepada Umar bin Khaththab, 'Ya Amirul Mukminin, apakah engkau memperkenankan juga Abbas dan Ali masuk ke dalam?'

Umar bin Khaththab menjawab, 'Ya.'

Lalu pengawal tersebut mempersilakan keduanya masuk untuk menghadap Umar bin Khaththab.

Abbas berkata, 'Ya Amirul Mukminin,' 'Tolong putuskan perkara saya dengan sang pembohong dan pengkhianat ini!'

Para sahabat Nabi yang hadir saat itu pun berkata, 'Benar ya Amirul Mukminin! Sebaiknya engkau segera putuskan perkara kedua sahabat Rasulullah ini dan berikanlah hak keduanya!'"

(Malik bin Aus berkata, "Menurut dugaan saya, mereka (Utsman, Abdurahman bin Auf, Zubair, dan Sa'ad), sengaja datang terlebih dahulu sebelum Ali dan Abbas datang).

Umar bin Khaththab menjawab, 'Sabarlah! Aku akan mengambil sumpah kalian terlebih dahulu dengan nama Allah, dzat Yang telah menciptakan langit dan bumi. Bukankah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Harta yang aku tinggalkan tidak dapat diwarisi, tetapi merupakan sebuah sedekah saja*'."

Mereka (Utsman, Abdurahman bin Auf, Zubair, dan Sa'ad) menjawab, 'Ya, kami mengetahuinya.'

Kemudian Umar mendekati Ali dan Abbas RA seraya berkata, 'Aku akan mengambil sumpah kalian berdua dengan nama Allah, dzat yang telah menciptakan langit dan bumi. Bukankah kalian berdua mengetahui bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Harta yang aku tinggalkan tidak dapat diwarisi, tetapi merupakan sebuah sedekah saja*'."

Kedua sahabat Nabi itu menjawab, 'Ya, kami mengetahuinya.'

Selanjutnya Umar bin Khaththab berkata, 'Sesungguhnya Allah SWT memberikan suatu keistimewaan kepada Rasulullah SAW, yang mana keistimewaan tersebut tidak diberikan kepada siapapun selain beliau.'

Kemudian Umar membacakan sebuah ayat Al Qur'an yang berbunyi:

'*Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa kota, maka adalah untuk Allah dan Rasul-Nya*'. Saya tidak tahu apakah Umar membaca ayat sebelumnya atau tidak.

Lalu Umar berkata, 'Rasulullah SAW membagi-bagikan harta benda Bani Nadhir kepada kalian. Demi Allah, beliau tidak pernah menipu kalian dan tidak pernah pula membagikannya kepada orang selain kalian, hingga harta tersebut masih tersisa.

Dahulu Rasulullah memang pernah mengambil darinya untuk kebutuhan selama satu tahun. Setelah itu selebihnya beliau serahkan kepada negara.

Sekarang aku akan mengambil sumpah kalian semua dengan nama Allah, dzat yang telah menciptakan langit dan bumi. Bukankah kalian telah mengetahui hal itu semua?'

Keempat para sahabat Nabi itu menjawab, 'Ya, kami mengetahuinya.'

Kemudian Umar mengambil sumpah Ali dan Abbas, seperti yang dilakukan kepada keempat sahabat sebelumnya, seraya berkata, 'Bukankah kalian berdua mengetahui hal itu semua?'

Kedua sahabat Nabi itu menjawab, 'Ya, kami berdua telah mengetahuinya.'

Lalu Umar berkata, 'Ketika Rasulullah SAW telah meninggal dunia, Khalifah Abu Bakar pernah berkata, "Aku adalah wakil Rasulullah! Salah seorang dari kalian pernah datang kepadanya untuk menuntut warisan dari kemenakannya. Sementara seorang lagi datang kepadanya untuk menuntut warisan istrinya dari mertuanya."

Lalu Khalifah Abu Bakar berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Harta yang aku tinggalkan tidak dapat diwariskan tetapi hanya merupakan sedekah.*'"

Ironisnya kalian berdua berpendapat lain. Menurut kalian Khalifah Abu Bakar adalah seorang lelaki pembohong, pendusta, dan pengkhianat. Demi Allah, sebenarnya Khalifah Abu Bakar adalah seorang pemimpin yang jujur, baik hati, cerdas, dan selalu berjalan pada kebenaran. Setelah Abu Bakar meninggal dunia, maka aku yang menjadi wakil Rasulullah SAW sekaligus wakil Abu Bakar. Tetapi sayangnya kalian berdua beranggapan bahwa aku adalah seorang pembohong, pendusta, dan pengkhianat.

Namun Allah SWT Maha Mengetahui bahwa aku seorang pemimpin yang jujur, sering berbuat baik, cerdas, dan cinta kepada kebenaran.

Sekarang aku yang menjadi pengurus dan penanggung jawab harta tersebut. Kalian berdua datang kepadaku secara terpisah ataupun bersama-sama, namun tujuan dan urusan kalian berdua tetap sama yaitu agar aku memberikan harta peninggalan itu kepada kalian berdua.

Jika kalian tetap bersikeras menuntut harta tersebut agar diberikan kepada kalian, maka aku pasti akan menyerahkannya. Namun dengan syarat kalian harus menerapkan aturannya sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah SAW.

Kalian hendak mengambilnya dengan cara seperti itu. Lalu, cara seperti inikah yang kalian kehendaki?'

Ali dan Abbas RA menjawab, 'Ya. Cara seperti inilah yang kami kehendaki.'

Umar bin Khaththab bertanya, 'Tetapi bukankah kedatangan kalian berdua adalah untuk menerima keputusanku? Demi Allah, aku tidak akan memberikan keputusan apapun kepada kalian dengan cara seperti itu. Aku tidak akan memenuhi permintaan itu hingga hari kiamat. Apabila kalian merasa keberatan, maka kalian dapat menyerahkannya padaku.'" **{Muslim 5/151-153}**

١١٥٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِينَةِ وَفَدَكَ وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمْسِ خَيْبَرَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَالِ، وَإِنِّي وَاللَّهِ لاَ أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْ صَدَقَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَالِهَا الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَأَعْمَلَنَّ فِيهَا بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَدْفَعَ إِلَى فَاطِمَةَ شَيْئًا، فَوَجَدَتْ فَاطِمَةُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فِي ذَلِكَ قَالَ: فَهَجَرَتْهُ فَلَمْ تُكَلِّمْهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ، فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ لَيْلاً وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ، وَصَلَّى عَلَيْهَا عَلِيٌّ، وَكَانَ لِعَلِيٍّ مِنَ النَّاسِ وِجْهَةٌ حَيَاةَ فَاطِمَةَ، فَلَمَّا تُوُفِّيَتِ اسْتَنْكَرَ عَلِيٌّ وُجُوهَ النَّاسِ فَالْتَمَسَ مُصَالَحَةَ أَبِي بَكْرٍ وَمُبَايَعَتَهُ وَلَمْ يَكُنْ بَايَعَ تِلْكَ الأَشْهُرَ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنِ ائْتِنَا، وَلاَ يَأْتِنَا مَعَكَ أَحَدٌ (كَرَاهِيَةَ مَحْضَرِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ)

فَقَالَ عُمَرُ لأَبِي بَكْرٍ: وَاللَّهِ لاَ تَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَحْدَكَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا عَسَاهُمْ أَنْ يَفْعَلُوا بِي، إِنِّي وَاللَّهِ لآتِيَنَّهُمْ. فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ، فَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ثُمَّ قَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا يَا أَبَا بَكْرٍ فَضِيلَتَكَ وَمَا أَعْطَاكَ اللَّهُ وَلَمْ نَنْفَسْ عَلَيْكَ خَيْرًا سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَكِنَّكَ اسْتَبْدَدْتَ عَلَيْنَا بِالأَمْرِ وَكُنَّا نَحْنُ نَرَى لَنَا حَقًّا لِقَرَابَتِنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُ أَبَا بَكْرٍ حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَا أَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَرَابَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِي، وَأَمَّا الَّذِي شَجَرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هَذِهِ الأَمْوَالِ فَإِنِّي لَمْ آلُ فِيهَا عَنِ الْحَقِّ وَلَمْ أَتْرُكْ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ فِيهَا إِلاَّ صَنَعْتُهُ، فَقَالَ عَلِيٌّ لأَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةُ لِلْبَيْعَةِ، فَلَمَّا صَلَّى أَبُو بَكْرٍ صَلاَةَ الظُّهْرِ رَقِيَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَشَهَّدَ وَذَكَرَ شَأْنَ عَلِيٍّ وَتَخَلُّفَهُ عَنِ الْبَيْعَةِ وَعُذْرَهُ بِالَّذِي اعْتَذَرَ إِلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ وَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَعَظَّمَ حَقَّ أَبِي بَكْرٍ وَأَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ نَفَاسَةً عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَلاَ إِنْكَارًا لِلَّذِي فَضَّلَهُ اللَّهُ بِهِ، وَلَكِنَّا كُنَّا نَرَى لَنَا فِي الأَمْرِ نَصِيبًا فَاسْتُبِدَّ عَلَيْنَا بِهِ فَوَجَدْنَا فِي أَنْفُسِنَا فَسُرَّ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ، وَقَالُوا: أَصَبْتَ، فَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَلِيٍّ قَرِيبًا حِينَ رَاجَعَ الأَمْرَ الْمَعْرُوفَ. (م ٥/ ١٥٣-١٥٤)

1152- Dari Aisyah RA, bahwa Fatimah putri Rasulullah SAW pernah datang kepada Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq RA untuk meminta harta warisan peninggalan ayahnya (Nabi Muhammad SAW) yang berupa harta hasil rampasan perang di kota Madinah dan daerah Fadak, serta seperlima hasil rampasan perang Khaibar yang masih tersisa.

Permintaan putri Rasulullah SAW dijawab oleh Khalifah Abu Bakar dengan ucapan, "Wahai Fatimah, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Harta peninggalan kami tidak dapat diwarisi. Yang kami tinggalkan hanya berupa sedekah saja. Sementara keluarga Muhammad SAW hanya boleh menikmati sedekah itu*'."

Demi Allah! wahai Fatimah, saya tidak berani merubah sedikitpun sedekah yang telah Rasulullah SAW tetapkan. Biarkan seperti pada masa Rasulullah hidup, dan saya akan melakukan seperti yang beliau lakukan.

Ternyata Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq menolak untuk memberikan sedikitpun harta rampasan perang tersebut kepada Fatimah, putri Rasulullah SAW. Oleh karena itu Fatimah sangat gusar dan marah kepada sikap Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Ia enggan menyapa Abu Bakar —apalagi mengajaknya berbicara— hingga ajal menjemputnya, tepatnya enam bulan setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Ketika Fatimah (putri Rasulullah SAW) meninggal dunia, jenazahnya dimakamnya oleh suaminya sendiri yaitu Ali bin Abu Thalib RA pada malam hari, tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq. Setelah itu Ali pula yang menyembahyangkan jenazah istrinya (Fatimah binti Muhammad SAW)

Ketika Fatimah masih hidup, banyak orang yang menaruh hormat kepada Ali bin Abu Thalib. Tetapi hal itu mulai berubah ketika Fatimah telah meninggal dunia.

Lalu Ali bin Abu Thalib mulai berpikir untuk segera berdamai dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan sekaligus membaiatnya, karena selama beberapa bulan, ia tidak sempat menemuinya untuk membaiatnya.

Kemudian Ali bin Abu Thalib megirimkan sepucuk surat kepada Khalifah Abu Bakar yang isinya sebagai berikut:

"Harap engkau berkenan menemui saya, tetapi jangan sampai ada seorangpun yang ikut menemani engkau." (Sepertinya Ali tidak suka apabila Abu Bakar datang dengan ditemani Umar bin Khaththab).

Setelah mengetahui isi surat Ali tersebut, Umar bin Khaththab menyarankan Abu Bakar seraya berkata kepadanya, "Hai sahabatku, sebaiknya engkau tidak usah menemuinya seorang diri."

Abu Bakar Ash-Shiddiq RA menjawab, "Hai Umar, aku yakin Ali bin Abu Thalib tidak akan berbuat macam-macam kepadaku. Demi Allah, aku pasti akan menemuinya."

Dengan penuh keyakinan akhirnya Abu Bakar pergi menemui Ali bin Abu Thalib RA (suami Fatimah binti Muhammad Rasulullah SAW). Ketika bertemu, Ali bin Abu Thalib langsung mengucapkan bai`atnya kepada Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq RA seraya berkata, "Wahai Abu Bakar, sesungguhnya saya telah mengetahui segala keutamaan dan kebaikan yang Allah anugerahkan kepada engkau. Saya tidak merasa iri dan dengki pada anugerah yang telah Allah limpahkan kepada engkau.

Tetapi menurut pengakuan saya, engkau telah berbuat sewenang-wenang terhadap saya. Sebagai keluarga terdekat Rasulullah, semestinya saya mempunyai hak untuk memperoleh harta peninggalan beliau.'

Ucapan-ucapan seperti itu begitu deras meluncur dari mulut Ali bin Abu Thalib yang ditujukan kepada Khalifah Abu Bakar. Hingga Abu Bakar tidak tahan lagi untuk mendengarnya, dan akhirnya ia mencucurkan air mata.

Dengan perasaan haru Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq berupaya menjelaskan masalah ini kepadanya, "Demi dzat yang jiwa saya berada di tangan-Nya, sebenarnya keluarga dan kerabat Rasulullah SAW jauh lebih saya cintai daripada keluarga saya sendiri. Mengenai harta warisan yang tengah kita perselisihkan ini, sebenarnya saya selalu berupaya bersikap adil dan bijaksana serta berpijak kepada kebenaran. Saya tidak akan pernah meninggalkan apa yang dilakukan Rasulullah, bahkan saya akan selalu mempertahankannya."

Lalu Ali bin Abu Thalib berkata kepada Abu Bakar, "Wahai Khalifaturrasul, bagaimana pun saya akan tetap membai'at engkau nanti sore."

Selesai melaksanakan shalat Zhuhur, Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq langsung naik ke atas mimbar. Setelah membaca syahadat, ia pun mencoba menjelaskan kepada kaum muslimin yang hadir pada saat itu masalah keterlambatan Ali bin Abu Thalib untuk berbai'at beserta alasannya. Lalu ia pun membaca istighfar.

Setelah itu, tibalah giliran Ali bin Abu Thalib yang akan berbicara di atas mimbar. Setelah membaca dua kalimat syahadat dan menghormati sikap Abu Bakar, maka Ali menyatakan bahwa ia tidak merasa iri dan dengki sama sekali terhadap keutamaan dan kelebihan yang dianugerahkan Allah kepada Khalifah Abu Bakar.

"Akan tetapi, "lanjut Ali, "Kami, keluarga terdekat Rasulullah SAW melihat bahwa beliau berlaku tidak adil terhadap keluarga kami

terutama dalam hal harta rampasan perang peninggalan Rasulullah. Jadi, sudah menjadi hak kami untuk menuntut hak tersebut."

Mayoritas kaum muslimin yang hadir pada saat itu merasa gembira mendengar pernyataan Ali bin Abu Thalib, selaku wakil dari keluarga besar Rasulullah.

"Benar apa yang engkau ucapkan wahai Ibnu Abu Thalib!" seru mereka.

Bagaimanapun, akhirnya Ali bin Abu Thalib menjadi lebih dekat kepada kaum muslimin, setelah ia berani mengungkapkan suatu kebenaran. **{Muslim 5/153-154}**

١١٥٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا مَا تَرَكْتُ بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَئُونَةِ عَامِلِي فَهُوَ صَدَقَةٌ. (م ١٥٦/٥)

1153- Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Harta warisanku tidak dapat dibagikan satu dinar pun. Harta yang aku tinggalkan selain untuk nafkah istri-istriku dan memberi upah para pekerja, adalah sedekah.*" **{Muslim 5/156}**

Bab: Harta Rampasan Perang untuk Pasukan Berkuda dan Pasukan Pejalan Kaki

١١٥٤– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ فِي النَّفَلِ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا. (م ١٥٦/٥)

1154- dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membagi harta hasil rampasan perang; dua bagian untuk pasukan berkuda dan satu bagian untuk pasukan pejalan kaki. **{Muslim 5/156}**

Bab: Kaum Wanita Tidak Memperoleh Bagian Harta Rampasan Perang, dan Membunuh Anak-anak dalam Perang

١١٥٥- عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ: أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ خَمْسِ خِلاَلٍ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَوْلاَ أَنْ أَكْتُمَ عِلْمًا مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ، كَتَبَ إِلَيْهِ نَجْدَةُ: أَمَّا بَعْدُ، فَأَخْبِرْنِي هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ، وَهَلْ كَانَ يَقْتُلُ الصِّبْيَانَ؟ وَمَتَى يَنْقَضِي يُتْمُ الْيَتِيمِ؟ وَعَنِ الْخُمْسِ لِمَنْ هُوَ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَقَدْ كَانَ يَغْزُو بِهِنَّ، فَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى وَيُحْذَيْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ، وَأَمَّا بِسَهْمٍ فَلَمْ يَضْرِبْ لَهُنَّ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُ الصِّبْيَانَ، فَلاَ تَقْتُلِ الصِّبْيَانَ، وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي: مَتَى يَنْقَضِي يُتْمُ الْيَتِيمِ؟ فَلَعَمْرِي إِنَّ الرَّجُلَ لَتَنْبُتُ لِحْيَتُهُ وَإِنَّهُ لَضَعِيفُ الأَخْذِ لِنَفْسِهِ ضَعِيفُ الْعَطَاءِ مِنْهَا، فَإِذَا أَخَذَ لِنَفْسِهِ مِنْ صَالِحِ مَا يَأْخُذُ النَّاسُ فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ الْيُتْمُ. وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْخُمْسِ لِمَنْ هُوَ؟ وَإِنَّا كُنَّا نَقُولُ: هُوَ لَنَا، فَأَبَى عَلَيْنَا قَوْمُنَا ذَاكَ. (م ١٩٧/٥)

1155- Dari Yazid bin Hurmuz, bahwa Najdah pernah mengirim surat kepada Ibnu Abbas, yang isinya menanyakan tentang lima hal. Ibnu Abbas menjawab, "Seandainya saya tidak takut dianggap sebagai orang yang menyembunyikan ilmu, niscaya saya tidak akan membalas suratnya."

Kemudian Najdah mengirim surat kepada Ibnu Abbas yang berbunyi:

"Amma ba'du;

Hai Ibnu Abbas, *pertama,* jelaskanlah kepada saya, apakah Rasulullah SAW pernah berperang sambil membawa kaum wanita?

Kedua, apakah Rasulullah memberikan *ghanimah* (harta rampasan perang) kepada mereka, kaum wanita yang ikut berperang?

Ketiga, apakah Rasulullah pernah membunuh anak-anak?

Keempat, kapan seorang anak yatim tidak dianggap sebagai yatim?

Kelima, untuk siapa seperlima harta rampasan perang itu?"

Setelah itu, Ibnu Abbas RA menjawab surat tersebut, "Kamu mengirim surat kepada saya menanyakan, 'Apakah Rasulullah SAW pernah berperang sambil membawa kaum wanita?, Ya, Rasulullah berperang sambil membawa kaum wanita yang bertugas memberi pengobatan kepada pasukan yang terluka, sedangkan mereka hanya diberi sedikit harta *ghanimah*.

Kemudian, Rasulullah juga tidak pernah membunuh anak-anak dalam perang. Oleh karena itu, janganlah kamu membunuh anak-anak!

Kamu juga menanyakan kepadaku tentang kapan berakhirnya masa yatim seorang anak? Sesungguhnya seorang anak laki-laki pasti akan tumbuh jenggotnya. Setelah itu ia akan mengalami suatu masa di mana ia tidak mampu mengambil untuk dirinya sendiri dan juga tidak mampu memberikannya. Apabila seseorang sudah dapat menjaga hartanya dan mengerti segi pengambilan dan pemberian, maka saat itulah masa keyatimannya berakhir.

Terakhir kamu menanyakan kepada saya, untuk siapa bagian seperlima harta rampasan perang itu?

Apabila saya mengatakan bahwa seperlima harta rampasan perang itu untuk saya, tentu kaum saya tidak akan menerima pendapat itu." **{Muslim 5/197}**

Bab: Membebaskan Tawanan dan Memberikan Sesuatu Kepadanya

١١٥٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثُمَامَةُ

بْنُ أُثَالٍ سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَاذَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي يَا مُحَمَّدُ خَيْرٌ، إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ، فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ، إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ مِنَ الْغَدِ فَقَالَ: مَاذَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ: إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، يَا مُحَمَّدُ! وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى الأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ كُلِّهَا إِلَيَّ، وَاللَّهِ! مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ، فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ كُلِّهِ إِلَيَّ، وَاللَّهِ! مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ، فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلاَدِ كُلِّهَا إِلَيَّ، وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ، فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ، فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ لَهُ قَائِلٌ: أَصَبَوْتَ؟ فَقَالَ: لاَ وَلَكِنِّي أَسْلَمْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ وَاللَّهِ لاَ يَأْتِيكُمْ مِنَ

الْيَمَامَةِ حَبَّةُ حِنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٥/ ١٥٨)

1156- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim pasukan berkuda ke wilayah Najed. Ketika kembali ke Madinah, mereka berhasil menawan seorang lelaki dari Bani Hanifah yang bernama Tsumamah bin Utsal, pemimpin penduduk Yamamah. Setelah itu mereka pun mengikat lelaki tersebut pada salah satu tiang masjid."

Suatu ketika Rasulullah SAW datang menemui tawanan itu sambil bertanya, "*Bagaimana keadaanmu hai Tsumamah?*"

Lelaki tawanan itu menjawab, "Aku baik-baik saja ya Muhammad. Apabila kamu ingin membunuh seseorang, maka bunuhlah orang yang memang pantas dibunuh. Apabila kamu ingin memberikan suatu kenikmatan, maka berikanlah kenikmatan itu kepada orang yang mau bersyukur. Apabila kamu meminta harta, maka akan aku beri berapa saja yang kamu mau!"

Lalu Rasulullah pergi meninggalkannya tanpa memberikan komentar sedikitpun atas ucapannya.

Keesokan harinya Rasulullah SAW menemui tawanan itu lagi seraya bertanya, "*Bagaimana keadaanmu hai Tsumamah?*"

Tawanan lelaki itu menjawab, "Aku tidak ingin berbicara kepadamu hai Muhammad. Apabila kamu ingin memberikan suatu kenikmatan, maka berikanlah kenikmatan tersebut kepada orang yang mau berterima kasih. Apabila kamu ingin membunuh seseorang, maka bunuhlah orang yang memang pantas dibunuh. Apabila kamu menghendaki harta benda, maka mintalah berapa saja yang kamu inginkan, niscaya akan aku berikan kepadamu!"

Seperti kemarin, Rasulullah pun meninggalkannya tanpa memberi komentar sedikitpun atas ucapannya itu.

Hari berikutnya Rasulullah SAW datang menemuinya dan berkata, "*Bagaimana keadaanmu hai Tsumamah?*"

Seperti biasa, lelaki tawanan itu berkata, "Seperti yang telah aku katakan kepadamu hai Muhammad, apabila kamu ingin memberikan suatu kenikmatan, maka berikanlah kenikmatan itu kepada orang yang mau berterima kasih. Apabila kamu ingin membunuh, maka bunuhlah orang yang memang pantas dibunuh. Apabila kamu menginginkan harta

benda, maka mintalah berapa yang kamu inginkan, niscaya akan aku berikan!"

Mendengar jawaban lelaki tawanan itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Bebaskanlah Tsumamah!*"

Lalu para sahabat langsung mematuhi perintah Rasulullah SAW dan membebaskan Tsumamah bin Utsal.

Setelah bebas dari tawanan kaum muslimin, maka Tsumamah langsung pergi menuju pohon kurma dekat masjid. Di sana ia mandi sambil membersihkan dirinya.

Tak lama kemudian ia masuk ke dalam masjid seraya berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Muhammad, pada awalnya tidak ada wajah yang paling aku benci di muka bumi ini selain wajahmu. Tetapi kini, hanya wajahmulah yang paling aku sukai di antara wajah-wajah yang pernah aku temui.

Demi Allah, pada awalnya tidak ada agama yang paling aku benci di muka bumi ini selain agamamu. Tetapi kini, hanya agamamulah yang paling aku sukai di antara agama-agama lain yang pernah aku kenal.

Demi Allah, pada awalnya tidak ada negeri yang paling aku benci di muka bumi ini selain negerimu. Tetapi kini, hanya negerimulah yang paling aku cintai di antara negeri-negeri lain yang pernah aku kunjungi.

Ya Muhammad, sebenarnya aku ingin pergi ke kota suci Makkah untuk melakukan umrah, tetapi pasukan berkudamu telah menangkapku. Bagaimanakah hal ini menurutmu?"

Rasulullah SAW lalu menyampaikan berita gembira kepada Tsumamah, bahwa ia boleh melakukan ibadah umrah kali ini.

Sesampainya di kota Makkah, ada seseorang yang bertanya kepadanya, "Hai Tsumamah, apakah engkau telah keluar dari agama engkau?"

Tsumamah bin Utsal menjawab, "Tidak. Tetapi aku telah masuk Islam dengan Rasulullah SAW. Demi Allah, tidak akan ada sebutir biji gandum pun dari Yamamah yang akan sampai kepadamu sebelum mendapat izin Rasulullah SAW." **{Muslim 5/158}**

tanah ini. Barang siapa di antara kalian mempunyai sedikit harta. maka hendaklah ia menjualnya. Kalau tidak, maka ketahuilah bahwa bumi ini hanyalah milik Allah dan Rasul-Nya'." **{Muslim 5/159}**

Bab: Pengusiran Orang-orang Yahudi dan Nasrani dari Semenanjung Arab

١١٥٨– عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ حَتَّى لاَ أَدَعَ إِلاَّ مُسْلِمًا. (م ١٦٠/٥)

1158- Dari Umar bin Khaththab RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku akan mengusir orang-orang Yahudi dan Nasrani dari Semenanjung (Jazirah) Arab, hingga tidak ada seorang pun yang tinggal di dalamnya kecuali orang Islam.*" **{Muslim 5/160}**

Bab: Hukum Orang yang Menyerang dan Merusak Perjanjian

١١٥٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: أُصِيبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْعَرِقَةِ، رَمَاهُ فِي الْأَكْحَلِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ يَعُودُهُ مِنْ قَرِيبٍ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخَنْدَقِ وَضَعَ السِّلاَحَ فَاغْتَسَلَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ وَهُوَ يَنْفُضُ رَأْسَهُ مِنَ الْغُبَارِ، فَقَالَ: وَضَعْتَ السِّلاَحَ؟ وَاللَّهِ مَا وَضَعْنَاهُ، اخْرُجْ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ؟ فَأَشَارَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ فَقَاتَلَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلُوا عَلَى حُكْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ الْحُكْمَ فِيهِمْ إِلَى سَعْدٍ قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ فِيهِمْ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ، وَأَنْ تُسْبَى الذُّرِّيَّةُ وَالنِّسَاءُ وَتُقْسَمَ أَمْوَالُهُمْ. (قَالَ هِشَامٌ: قَالَ أَبِي: فَأُخْبِرْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ). وَفِي رِوَايَةٍ: (حَكَمتَ بِحُكمِ اللهِ)، وَقَال مَرَّةً: لَقَدْ حَكَمْتَ بِحُكْمِ الْمَلِكِ. (م ١٦٠/٥)

1159- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada perang Khandak, Sa'ad terkena anak panah yang dibidikkan oleh seorang lelaki dari kafir Quraisy yang bernama Ibnu Ariqah. Anak panah tersebut ternyata tepat mengenai urat nadinya.

Akhirnya Rasulullah mendirikan sebuah kemah untuknya yang letaknya berdekatan dengan masjid, hingga sewaktu-waktu beliau dapat menjenguknya.

Ketika kembali dari perang Khandak, maka Rasulullah SAW pun meletakkan senjata. Setelah mandi dan membersihkan dirinya, beliau didatangi malaikat Jibril yang ikut membersihkan kepalanya dari debu.

Jibril bertanya, 'Apakah engkau meletakkan senjata (untuk berdamai) ya Muhammad? Demi Tuhan kita tidak boleh meletakkan senjata (untuk berdamai). Keluar dan perangilah mereka!'

Rasulullah SAW bertanya, '*Kemana saya harus keluar*?'

Lalu Jibril memberikan isyarat kepadanya untuk pergi ke perkampungan kaum Yahudi Bani Quraizhah.

Kemudian Rasulullah bersama kaum muslimin memerangi mereka. Akhirnya mereka takluk dan tunduk kepada keputusan politik yang akan dikeluarkan Rasulullah, tetapi Rasulullah SAW menyerahkan keputusan tersebut kepada Sa'ad bin Mua'dz.

Selanjutnya, Sa'ad bin Mua'dz berkata, 'Sesungguhnya saya memutuskan untuk membunuh semua yang turut serta dalam peperangan, menawan anak-anak serta kaum wanita, dan membagi-bagikan harta benda mereka'."

(Hisyam berkata, "Ayah saya pernah berkata, 'Saya diberitahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Sa'ad, sungguh kamu telah*

memutuskan hukum kepada mereka sesuai dengan hukum Allah Azza wa Jalla".'")

Dalam suatu riwayat dikatakan "*Sungguh kamu telah memutuskan hukum sesuai dengan hukum Allah*". Pernah pula ia menyatakan; "*Kamu memutuskan hukum sesuai dengan hukum raja.*" **{Muslim 5/160}**

كِتَابُ الهِجْرَةِ وَالْمَغَازِي

KITAB TENTANG HIJRAH DAN PEPERANGAN

Bab: Hijrah Rasulullah dan Tanda-tandanya

١١٦٠ – عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: جَاءَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ إِلَى أَبِي فِي مَنْزِلِهِ فَاشْتَرَى مِنْهُ رَحْلاً، فَقَالَ لِعَازِبٍ: ابْعَثْ مَعِيَ ابْنَكَ يَحْمِلْهُ مَعِي إِلَى مَنْزِلِي، فَقَالَ لِي أَبِي: احْمِلْهُ، فَحَمَلْتُهُ وَخَرَجَ أَبِي مَعَهُ يَنْتَقِدُ ثَمَنَهُ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا أَبَا بَكْرٍ حَدِّثْنِي كَيْفَ صَنَعْتُمَا لَيْلَةَ سَرَيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَسْرَيْنَا لَيْلَتَنَا كُلَّهَا حَتَّى قَامَ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ، وَخَلاَ الطَّرِيقُ، فَلاَ يَمُرُّ فِيهِ أَحَدٌ حَتَّى رُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةٌ طَوِيلَةٌ لَهَا ظِلٌّ لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ بَعْدُ، فَنَزَلْنَا عِنْدَهَا، فَأَتَيْتُ الصَّخْرَةَ فَسَوَّيْتُ بِيَدِي مَكَانًا يَنَامُ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ظِلِّهَا، ثُمَّ بَسَطْتُ عَلَيْهِ فَرْوَةً، ثُمَّ قُلْتُ: نَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَنَا أَنْفُضُ لَكَ مَا حَوْلَكَ، فَنَامَ وَخَرَجْتُ أَنْفُضُ مَا حَوْلَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَاعِي غَنَمٍ مُقْبِلٍ بِغَنَمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ، يُرِيدُ مِنْهَا الَّذِي أَرَدْنَا، فَلَقِيتُهُ فَقُلْتُ: لِمَنْ أَنْتَ يَا غُلاَمُ؟ فَقَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، قُلْتُ: أَفِي غَنَمِكَ لَبَنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَفَتَحْلُبُ لِي؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَخَذَ شَاةً، فَقُلْتُ لَهُ: انْفُضِ الضَّرْعَ مِنَ الشَّعَرِ وَالتُّرَابِ وَالْقَذَى، قَالَ: فَرَأَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الأُخْرَى يَنْفُضُ فَحَلَبَ لِي فِي قَعْبٍ مَعَهُ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، قَالَ: وَمَعِي إِدَاوَةٌ أَرْتَوِي فِيهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَشْرَبَ مِنْهَا، وَيَتَوَضَّأَ. قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُ مِنْ نَوْمِهِ فَوَافَقْتُهُ اسْتَيْقَظَ فَصَبَبْتُ عَلَى اللَّبَنِ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اشْرَبْ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ، قَالَ: فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيلِ؟ قُلْتُ: بَلَى؟ قَالَ: فَارْتَحَلْنَا بَعْدَمَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَاتَّبَعَنَا سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: وَنَحْنُ فِي جَلَدٍ مِنَ الْأَرْضِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُتِينَا، فَقَالَ: لاَ تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا، فَدَعَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْتَطَمَتْ فَرَسُهُ إِلَى بَطْنِهَا أُرَى، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكُمَا قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ فَادْعُوَا لِي فَاللَّهُ لَكُمَا أَنْ أَرُدَّ عَنْكُمَا الطَّلَبَ، فَدَعَا اللَّهَ، فَنَجَا، فَرَجَعَ لاَ يَلْقَى أَحَدًا إِلاَّ قَالَ: قَدْ كَفَيْتُكُمْ مَا هَاهُنَا، فَلاَ يَلْقَى أَحَدًا إِلاَّ رَدَّهُ، قَالَ: وَوَفَى لَنَا. (م ٨/ ٢٣٦-٢٣٧)

1160- Dari Ishak, dia berkata, "Saya pernah mendengar Al Barra` bin Azib RA berkata, 'Pada suatu hari Abu Bakar Ash-Shiddiq pernah datang ke rumah ayah saya. Setelah itu ia membeli seekor unta dari ayah saya. Lalu ia berkata kepada Azib, "Hai Azib, suruhlah anak lelakimu membawa hewan ini ke rumah saya!"

Ayah saya berkata, "Hai Al Barra bawalah unta ini ke rumah Abu Bakar!"

Lalu saya pergi membawa unta itu ke sana, sementara ayah saya keluar bersama Abu Bakar sambil membayar harga unta tersebut.

Ayah saya bertanya kepada Abu Bakar, "Hai Abu Bakar, jelaskanlah kepada saya apa yang kalian berdua lakukan pada malam engkau pergi bersama Rasulullah SAW?"

Abu Bakar menjawab, "Baiklah. Memang kami berdua berangkat pada malam hari agar tidak diketahui orang lain. Jalan-jalan masih lengang, dan tidak ada seorang pun yang melewati jalan tersebut. Akhirnya kami tiba pada sebuah batu karang besar yang mempunyai bayang-bayang untuk berlindung di bawahnya. Setelah itu, saya merapikan dan meratakan batu karang itu untuk tempat tidur Rasulullah di bawah naungan bayangan batu karang tersebut. Saya bentangkan

selimut tebal dan berkata kepada beliau, 'Silahkan engkau tidur Rasulullah, saya memperhatikan kondisi di luar sana'.

Tak lama kemudian tidurlah Rasulullah di atas selimut tersebut, sedangkan saya terus mengawasi kondisi di luar.

Tiba-tiba saya melihat seorang penggembala datang sambil membawa kambingnya ke batu karang tersebut untuk berteduh di bawah naungannya. Lalu saya pun menemuinya sambil berkata, 'Hai Nak, kamu bekerja untuk siapa?' Penggembala itu menjawab, 'Saya bekerja untuk seseorang di kota Madinah'.

Saya bertanya lagi, 'Apakah kambingmu mempunyai susu?'

Penggembala itu menjawab, 'Ya kambing ini ada susunya.'

Lalu saya berkata kepadanya, 'Maukah kamu memerahnya untuk saya?'

Penggembala itu menjawab, 'Baiklah.'

Kemudian penggembala itu mengambil dan menuntun kambing ke arah saya. Lalu saya berkata kepadanya, 'Hai Nak, bersihkan kambingnya itu dari rambut, debu, dan kotoran lainya!'" (Abu Ishak berkata, "Saya melihat Al Barra menepuk-nepukkan tangannya untuk membersihkannya").

Lalu penggembala itu mulai memerah susu kambingnya dan menadahkan air susunya dengan sebuah wadah dari kayu.

Abu Bakar berkata, "Sementara itu saya membawa kantung air yang terbuat dari kulit untuk tempat minum dan wudhu Rasulullah. Setelah itu saya kembali ke tempat Rasulullah tidur, tetapi saya enggan membangunkan beliau dari tidurnya.

Tak lama kemudian Rasulullah terbangun dari tidurnya. Lalu saya tuangkan sedikit air pada susu itu, hingga menjadi sedikit hangat dan siap untuk diminum.

Saya berkata, 'Ya Rasulullah, bangun dan minumlah susu ini!' Kemudian beliau meneguk susu tersebut dan legalah rasa hati saya.

Kemudian beliau bertanya kepada saya, '*Bisakah kita meneruskan perjalanan kita sekarang?*'

Saya menjawab, 'Baiklah.'

Lalu berangkatlah kami meneruskan perjalanan setelah matahari tergelincir. Tiba-tiba kami melihat Suraqah bin Malik mengejar kami dari

belakang. Lalu saya berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, kita sedang berada dalam bahaya.'

Rasulullah SAW menjawab, '*Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah selalu bersama kita*.' Lalu Rasulullah pun berdoa dan memohon pertolongan dari Allah. Tiba-tiba kuda yang dikendarainya terperosok ke dalam tanah.

Kemudian Suraqah bin Malik berseru, 'Saya mengetahui bahwa kalian berdua berdoa kepada Allah untuk mencelakakan saya. Oleh karena itu, mohonkanlah agar saya terlepas dari siksaan ini!'

Akhirnya Rasulullah berdoa kepada Allah untuk melepaskannya dari siksaan tersebut, hingga ia terbebas dan selamat.

Lalu ia kembali kepada kaumnya. Setiap kali bertemu dengan seseorang, ia pasti mengatakan, 'Cukup sampai di sini bagi saya bekerja untuk kalian'."'" **{Muslim 8236-237}**

Bab: Tentang Perang Badar

١١٦١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاوَرَ حِينَ بَلَغَهُ إِقْبَالُ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ عُمَرُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ فَقَالَ: إِيَّانَا تُرِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نُخِيضَهَا الْبَحْرَ لَأَخَضْنَاهَا، وَلَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نَضْرِبَ أَكْبَادَهَا إِلَى بَرْكِ الْغِمَادِ، لَفَعَلْنَا، قَالَ: فَنَدَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى نَزَلُوا بَدْرًا، وَوَرَدَتْ عَلَيْهِمْ رَوَايَا قُرَيْشٍ، وَفِيهِمْ غُلَامٌ أَسْوَدُ لِبَنِي الْحَجَّاجِ، فَأَخَذُوهُ، فَكَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَهُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ وَأَصْحَابِهِ؟ فَيَقُولُ: مَا لِي عِلْمٌ بِأَبِي سُفْيَانَ، وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ ضَرَبُوهُ، فَقَالَ: نَعَمْ، أَنَا أُخْبِرُكُمْ هَذَا أَبُو سُفْيَانَ، فَإِذَا تَرَكُوهُ

فَسَأَلُوهُ فَقَالَ: مَا لِي بِأَبِي سُفْيَانَ عِلْمٌ وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ فِي النَّاسِ، فَإِذَا قَالَ: هَذَا أَيْضًا ضَرَبُوهُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ انْصَرَفَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَضْرِبُوهُ إِذَا صَدَقَكُمْ وَتَتْرُكُوهُ إِذَا كَذَبَكُمْ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا مَصْرَعُ فُلَانٍ، قَالَ: وَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ هَاهُنَا هَاهُنَا، قَالَ: فَمَا مَاطَ أَحَدُهُمْ عَنْ مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٥/١٧٠)

1161- Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah meminta pertimbangan dan pendapat para sahabat ketika beliau menerima berita tentang tibanya rombongan kafilah Abu Sufyan bin Harb.

Pada awalnya Abu Bakar mengajukan sebuah usulan kepada Rasulullah, Namun Rasulullah SAW tidak menerima usulannya.

Setelah itu Umar bin Khaththab menyusulnya dengan mengajukan sebuah usulan. Namun sayang, ternyata Rasulullah menolak usulannya tersebut.

Tak lama kemudian Sa'ad bin Ubadah berdiri seraya berkata, "Apakah engkau menginginkan saya Rasulullah? Demi dzat yang jiwa saya berada di tangan-Nya, seandainya engkau memerintahkan kami untuk mengarungi lautan dengan kuda, niscaya kami akan lakukan hal itu. Seandainya engkau memerintahkan kami untuk menyelami dalamnya lautan hingga ke pantai Barki Al Ghimad, niscaya kami pun akan melakukannya."

Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan para sahabat agar bersiap-siap untuk bergerak ke medan perang. Lalu mereka berangkat bersama-sama, hingga akhirnya berhenti di Badar dan beristirahat di sana. Setelah itu muncullah beberapa orang penimba air dari kaum Quraisy. Di antara mereka ada budak Bani Al Hajjaj yang berkulit hitam. Para sahabat lalu menangkapnya seraya bertanya kepadanya perihal Abu Sufyan dan teman-temannya.

Lelaki hitam itu berkata, "Saya tidak tahu menahu perihal Abu Sufyan," Saya hanya mengetahui perihal Abu Jahal, Utbah, Syaibah, dan Umayyah bin Khalaf."

Ketika lelaki hitam tersebut menjawab dengan jawaban seperti itu, para sahabat merasa kesal dan *jengkel* dibuatnya. Tanpa diberi komando lagi, mereka bersama-sama memukulinya hingga ia jera dan berkata, "Baiklah. Saya akan memberitahu kalian perihal Abu Sufyan."

Lalu mereka membiarkannya dan setelah itu menanyakannya kembali. Lelaki hitam itu berkata, "Sungguh saya tidak tahu perihal Abu Sufyan. Akan tetapi, mengenai berita Abu Jahal, Utbah, Syaibah, dan Umayyah bin Khalaf, mereka sekarang berada bersama kaum Quraisy lainnya."

Karena menjawab dengan jawaban seperti itu, para sahabat merasa kesal dan langsung memukulinya lagi.

Kebetulan pada saat itu Rasulullah SAW sedang melaksanakan shalat. Ketika mengetahui hal itu, beliau berpaling kepada mereka seraya berkata, "*Demi dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, mengapa kalian memukulinya apabila ia jujur kepada kalian, dan membiarkannya apabila ia berdusta kepada kalian.*"

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Di sinilah tempat gugurnya si fulan*", sambil meletakkan tangannya di atas tanah tersebut. "*Di sini, ya di sini tempatnya,*" ujar beliau. Setiap sahabat tidak ingin menjauh dari tempat tangan Rasulullah SAW diletakkan. **{Muslim 5/170}**

١١٦٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُسَيْسَةَ عَيْنًا يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عِيرُ أَبِي سُفْيَانَ فَجَاءَ، وَمَا فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ أَدْرِي مَا اسْتَثْنَى بَعْضَ نِسَائِهِ، قَالَ: فَحَدَّثَهُ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَكَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ لَنَا طَلِبَةً فَمَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا فَلْيَرْكَبْ مَعَنَا، فَجَعَلَ رِجَالٌ يَسْتَأْذِنُونَهُ فِي ظُهْرَانِهِمْ فِي عُلْوِ الْمَدِينَةِ،

فَقَالَ: لاَ إِلاَّ مَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُقَدِّمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ، فَدَنَا الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، قَالَ: يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الْأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: بَخٍ بَخٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخٍ بَخٍ؟ قَالَ: لاَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلاَّ رَجَاءَةَ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا، فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرَنِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ، ثُمَّ قَالَ: لَئِنْ أَنَا حَيِيتُ حَتَّى آكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيلَةٌ، قَالَ: فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ. (م ٦/٤٤)

1162- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasululah SAW telah mengutus Busaisah sebagai mata-mata untuk mengamati apa yang dilakukan oleh kafilah Abu Sufyan bin Harb yang membawa berbagai macam perbekalan makanan.

Ketika Busaisah tiba, tidak ada seorang pun selain saya dan Rasulullah SAW (Ia berkata, 'Saya tidak tahu dengan pasti, kecuali beberapa orang istrinya).'

Setelah melaporkan hasilnya, Rasulullah lalu keluar dari rumah dan berkata kepada para sahabatnya, '*Sebenarnya ada sesuatu yang akan aku cari. Oleh karena itu, barang siapa yang hewan kendaraannya sudah siap sedia, mari segera berangkat bersamaku.*'

Sementara itu ada beberapa orang sahabat yang meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk mengambil hewan kendaraannya di dataran tinggi kota Madinah. Namun Rasulullah SAW berkata, "*Tidak usah pergi ke sana, kecuali bagi siapa yang hewan kendaraannya memang sudah siap sedia.'*

Lalu berangkatlah Rasulullah dan beberapa orang sahabatnya menuju Badar mendahului orang-orang musyrik. Tak lama berselang, barulah orang-orang musyrik datang ke sana.

Kemudian Rasulullah SAW memberi aba-aba seraya memperingati para sahabatnya, '*Jangan ada di antara kalian yang bertindak sebelum ada komando dariku!*'

Lalu pasukan kaum musyrikin mulai bergerak mendekat. Pada saat itulah Rasulullah SAW berseru, '*Wahai para sahabatku sekalian, bangkitlah untuk menyambut surga Allah yang luasnya seluas langit dan bumi!*'

Mendengar seruan Rasulullah itu, seorang sahabat yang bernama Umair bin Al Humam Al Anshari terperangah dan bertanya, 'Ya Rasulullah, apakah benar luas surga seluas langit dan bumi?'

Rasulullah SAW menjawab, '*Ya.*'

Lalu Umair bin Al Humam Al Anshari berseru, 'Wah! Wah!'

Kemudian Rasulullah SAW balik bertanya kepadanya, '*Hai Umair, apa yang membuatmu melontarkan kata-kata Wah! wah!?*'

Umair bin Al Humam Al Anshari menjawab, 'Tidak apa-apa ya Rasulullah! Hanya saja saya berharap agar saya menjadi salah seorang penghuninya.'

Rasulullah SAW berkata, '*Sesungguhnya kamu termasuk salah seorang penghuninya*.'

Lalu Umair bin Al Humam Al Anshari mengeluarkan beberapa buah kurma dari kantong bajunya dan setelah itu memakannya. Kemudian ia berkata, 'Seandainya saya nanti masih hidup sebelum habis memakan kurma-kurma ini, berarti hal itu adalah kehidupan yang panjang.'

Setelah membuang buah kurma miliknya, ia maju menerjang pasukan musuh, hingga akhirnya gugur sebagai syahid'." **{Muslim 6/44}**

Bab: Bantuan Para Malaikat, Tebusan Para Tawanan, dan Dihalalkannya Harta Rampasan Perang

١١٦٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ، نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ، وَأَصْحَابُهُ ثَلاَثُ مِائَةٍ وَتِسْعَةَ عَشَرَ رَجُلاً، فَاسْتَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ: اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ إِنْ تُهْلِكْ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الإِسْلاَمِ لاَ تُعْبَدْ فِي الأَرْضِ، فَمَا زَالَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ مَادًّا يَدَيْهِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ مَنْكِبَيْهِ، فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ الْتَزَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ، وَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! كَفَاكَ مُنَاشَدَتُكَ رَبَّكَ، فَإِنَّهُ سَيُنْجِزُ لَكَ مَا وَعَدَكَ؛ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ مُرْدِفِينَ) فَأَمَدَّهُ اللَّهُ بِالْمَلاَئِكَةِ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: فَحَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ يَشْتَدُّ فِي أَثَرِ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ أَمَامَهُ، إِذْ سَمِعَ ضَرْبَةً بِالسَّوْطِ فَوْقَهُ، وَصَوْتَ الْفَارِسِ يَقُولُ: أَقْدِمْ حَيْزُومُ، فَنَظَرَ إِلَى الْمُشْرِكِ أَمَامَهُ، فَخَرَّ مُسْتَلْقِيًا فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ خُطِمَ أَنْفُهُ وَشُقَّ وَجْهُهُ، كَضَرْبَةِ السَّوْطِ فَاخْضَرَّ ذَلِكَ أَجْمَعُ، فَجَاءَ الأَنْصَارِيُّ، فَحَدَّثَ بِذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: صَدَقْتَ ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، فَقَتَلُوا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ وَأَسَرُوا سَبْعِينَ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَمَّا أَسَرُوا الأُسَارَى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ

وَعُمَرَ: مَا تَرَوْنَ فِي هَؤُلاَءِ الْأُسَارَى؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ هُمْ بَنُو الْعَمِّ وَالْعَشِيرَةِ، أَرَى أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُمْ فِدْيَةً فَتَكُونُ لَنَا قُوَّةً عَلَى الْكُفَّارِ، فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ لِلإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَرَى يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟ قُلْتُ: لاَ وَاللَّهِ! يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَرَى الَّذِي رَأَى أَبُو بَكْرٍ، وَلَكِنِّي أَرَى أَنْ تُمَكِّنَّا فَنَضْرِبَ أَعْنَاقَهُمْ، فَتُمَكِّنَ عَلِيًّا مِنْ عَقِيلٍ فَيَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَتُمَكِّنِّي مِنْ فُلاَنٍ نَسِيبًا لِعُمَرَ فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ، فَإِنَّ هَؤُلاَءِ أَئِمَّةُ الْكُفْرِ وَصَنَادِيدُهَا، فَهَوِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ، وَلَمْ يَهْوَ مَا قُلْتُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ، جِئْتُ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ قَاعِدَيْنِ يَبْكِيَانِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي مِنْ أَيِّ شَيْءٍ تَبْكِي أَنْتَ وَصَاحِبُكَ؟ فَإِنْ وَجَدْتُ بُكَاءً، بَكَيْتُ، وَإِنْ لَمْ أَجِدْ بُكَاءً، تَبَاكَيْتُ لِبُكَائِكُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَيَّ أَصْحَابُكَ مِنْ أَخْذِهِمُ الْفِدَاءَ، لَقَدْ عُرِضَ عَلَيَّ عَذَابُهُمْ أَدْنَى مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ، شَجَرَةٍ قَرِيبَةٍ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ) إِلَى قَوْلِهِ (فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلاَلاً طَيِّبًا) فَأَحَلَّ اللَّهُ الْغَنِيمَةَ لَهُمْ. (م ٥/١٥٦-١٥٧)

1163- Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Umar bin Khaththab RA pernah bercerita kepada saya, 'Pada saat terjadi perang Badar, Rasulullah SAW terus memperhitungkan pasukan kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang, sementara pasukan kaum muslimin kala itu hanya berjumlah tiga ratus sembilan belas orang.

Lalu Rasulullah SAW menghadap kiblat seraya mengangkat kedua belah tangannya dan memohon kepada Tuhannya, '*Ya Allah, penuhilah apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku! Ya Allah, buktikanlah apa*

yang pernah Engkau janjikan kepadaku! Ya Allah, kalau sampai Engkau kalahkan pasukan kaum muslimin ini, niscaya Engkau tidak akan pernah disembah lagi di atas muka bumi ini!'

Lama sekali Rasulullah SAW memanjatkan doa dan memohon kepada Tuhannya sambil terus menghadap kiblat, sampai-sampai kain serban yang dikenakan beliau jatuh dari pundaknya.

Abu Bakar Ash-Shiddiq memungut serban tersebut dan meletakkannya kembali di atas pundak beliau. Setelah itu, ia duduk di belakang beliau seraya berkata, 'Ya Rasulullah, cukuplah permohonan yang engkau panjatkan kepada Tuhanmu. Saya yakin Allah pasti melaksanakan apa yang pernah Dia janjikan kepadamu.'

Setelah itu Allah SWT menurunkan firman-Nya yang berbunyi, "*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankannya bagimu. Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.*"

Allah pun memberikan bala bantuan kepada Rasulullah sebanyak seribu malaikat'."

Abu Zumail berkata, "Ibnu Abbas pernah bercerita kepada saya, 'Pada saat itu ada seorang tentara kaum muslimin mengejar seorang tentara kaum musyrikin yang berada di depannya. Tiba-tiba ia mendengar suara cemeti di atas kepalanya dan suara derap penunggang kuda yang sedang berlari kencang tanpa diketahui bentuk rupanya seraya berkata, "Kejar terus hai Haizum (nama kudanya)!"

Sesaat kemudian tentara kaum muslimin yang mengejar itu melihat musuh yang sedang dikejarnya jatuh terjungkal . Ketika didekati, ternyata ia melihat bekas sabetan cambuk pada bagian hidung dan wajahnya, sementara tubuhnya berubah menjadi hitam kelam.

Ketika pengalaman tersebut diceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau berkata, "*Benar apa yang kamu ceritakan. Itu adalah bala bantuan Allah dari langit yang ketiga.*"

Akhirnya dalam peperangan itu, kaum muslimin berhasil membunuh tujuh puluh pasukan kaum musyrikin, dan menawan pasukan kaum musyrikin dalam jumlah yang sama.

Ketika kaum muslimin berhasil menawan beberapa orang tawanan perang dari kaum musyrikin, Rasulullah bertanya kepada Abu Bakar dan Umar, "*Bagaimana menurut pendapatmu mengenai nasib para tawanan ini?*"

Abu Bakar menjawab, "Ya Rasulullah, sebenarnya mereka termasuk sanak saudara kita sendiri. Oleh karena itu, menurut saya sebaiknya kita minta *fidyah* (tebusan) saja dari mereka dan hasil dari penarikan *fidyah* tersebut dapat kita jadikan kekuatan tersendiri untuk menghadapi serangan kaum kafir yang berikutnya. Mudah-mudahan Allah memberikan hidayah-Nya kepada mereka"."'

Kemudian Rasulullah beralih kepada Umar bin Khaththab seraya bertanya kepadanya, "*Lalu, bagaimana menurut pendapatmu mengenai para tawanan ini hai Ibnu Khaththab?*"

Umar bin Khaththab menjawab, "Demi Allah ya Rasulullah, saya tidak sependapat dengan gagasan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Menurut hemat saya, sebaiknya kita tebas saja batang leher mereka semua. Biarkanlah Ali yang akan menebas batang leher si Aqil. Sedangkan saya, terserah siapa saja yang akan diserahkan kepada saya untuk ditebas batang lehernya. Yang jelas, mereka semua pemimpin-pemimpin kaum kafir."

Setelah mendengar pendapat kedua orang sahabat terdekatnya, Abu Bakar dan Umar bin Khaththab, ternyata Rasulullah SAW cenderung kepada pendapat Abu Bakar dan kurang setuju dengan pendapat saya (Umar bin Khaththab).

Keesokan harinya, saya datang menemui Rasulullah dan Abu Bakar. Tetapi betapa terkejutnya saya, ketika melihat Rasulullah dan Abu Bakar terduduk sambil menangis.

Saya bertanya, "Ya Rasulullah, ceritakanlah kepada saya apa yang menyebabkan engkau dan Abu Bakar menangis seperti ini? Kalau seandainya ada suatu hal yang perlu untuk ditangisi, maka saya pun akan berupaya ikut menangis bersama engkau. Seandainya tidak ada sesuatu yang perlu ditangisi, maka saya akan pura-pura menangis bersama engkau!"

Rasulullah menjawab, "*Hai Ibnu Khaththab, aku menangis karena menerima pendapat sahabat-sahabatmu yang menawarkan kepadaku untuk mengambil uang tebusan dari mereka. Sesungguhnya siksa mereka telah diperlihatkan kepadaku dekat pohon itu.*" Yaitu pohon yang dekat Rasulullah SAW."

Kemudian turunlah firman Allah SWT "*Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuh-musuhya di muka bumi ini. Kamu menghendaki harta benda duniawi, sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu), dan Allah*

Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu akan ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil itu. Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Akhirnya Allah menghalalkan harta rampasan perang kepada mereka (kaum muslimin). **{Muslim 5/156-157}**

Bab: Ucapan Nabi Muhammad SAW Kepada Orang-orang Musyrik yang Terbunuh dalam Perang Badar

١١٦٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ قَتْلَى بَدْرٍ ثَلاَثًا، ثُمَّ أَتَاهُمْ، فَقَامَ عَلَيْهِمْ فَنَادَاهُمْ فَقَالَ: يَا أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ، يَا أُمَيَّةَ بْنَ خَلَفٍ، يَا عُتْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، يَا شَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، أَلَيْسَ قَدْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا؟ فَإِنِّي قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا، فَسَمِعَ عُمَرُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ يَسْمَعُوا وَأَنَّى يُجِيبُوا؟ وَقَدْ جَيَّفُوا، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ، وَلَكِنَّهُمْ لاَ يَقْدِرُونَ أَنْ يُجِيبُوا، ثُمَّ أَمَرَ بِهِمْ فَسُحِبُوا، فَأُلْقُوا فِي قَلِيبِ بَدْرٍ. (م ١٦٣/٨)

1164- Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW meninggalkan orang-orang yang terbunuh di perang Badar tiga kali. Setelah itu beliau melihat mereka seraya berseru, "*Hai Abu Jahal bin Hisyam, Umayah bin Khalaf, Atabah bin Rabiah, Syaibah bin Rabi'ah, apakah kalian benar-benar mendapatkan apa yang dijanjikan Tuhan kalian? sedangkan aku benar-benar mendapatkan apa yang dijanjikan Tuhanku secara nyata*"

Ternyata Umar bin Khaththab mendengar apa yang diucapkan Rasulullah SAW. Setelah itu ia berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin mereka dapat mendengar ucapan engkau lalu mereka akan menjawabnya, sedangkan mereka sendiri binasa?"

Rasulullah menjawab, "*Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya mereka lebih mendengar apa yang aku ucapkan daripada kalian. Tetapi sayangnya mereka tidak dapat menjawab (ucapanku).*" Akhirnya mayit-mayit tersebut diseret dan kemudian dihempaskan ke dalam suatu lubang (sumur) Badar." **{Muslim 8/163}**

Bab: Perang Uhud

١١٦٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُفْرِدَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي سَبْعَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ فَلَمَّا رَهِقُوهُ قَالَ: مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ، أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ، فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَاتَلَ، حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ رَهِقُوهُ أَيْضًا، فَقَالَ: مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ، أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ، فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ: مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا. (م ١٧٨/٥)

1165- Dari Anas bin Malik RA, bahwa pada saat-saat kritis dalam perang Uhud, Rasulullah SAW dilindungi oleh tujuh orang sahabat dari Anshar dan dua orang Quraisy (kaum Muhajirin).

Ketika pasukan musuh kian mendekat, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa ada di antara kalian yang dapat menghalau mereka, musuh-musuh tersebut dari kita, maka ia akan memperoleh surga, atau setidaknya ia menjadi kawanku di surga.*"

Mendengar pernyataan Rasulullah itu, maka tampillah seorang sahabat dari kaum Anshar. Dengan gagah berani ia terjang musuh-musuh tersebut dengan pedangnya yang tajam, hingga ia gugur sebagai syahid.

Pasukan musuh semakin maju dan terus mendekat. Lalu untuk kedua kalinya, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa ada di antara kalian yang dapat menghalau mereka, musuh-musuh tersebut dari kita, maka ia memperoleh surga atau setidaknya menjadi kawanku di surga.*"

Tak lama kemudian majulah seorang sahabat dari kaum Anshar. Ia berupaya menghalau pasukan musuh dengan gagahnya, hingga ia pun gugur sebagai seorang syahid. Begitulah seterusnya, hingga ketujuh orang sahabat Anshar itu gugur semua sebagai *syuhuda* di jalan Allah.

Kepada dua orang sahabat Muhajirin yang masih bersama dengannya, Rasulullah SAW berkata, "*Sungguh aku tidak dapat lagi memaksa sahabat-sahabatku.*" **{Muslim 5/178}**

Bab: Luka-luka Rasulullah SAW dalam Perang Uhud

١١٦٦- عَنْ أَبِي حَازِمٍ: أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ يَسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: جُرِحَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ، وَهُشِمَتِ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ، فَكَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغْسِلُ الدَّمَ، وَكَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَسْكُبُ عَلَيْهَا بِالْمِجَنِّ، فَلَمَّا رَأَتْ فَاطِمَةُ أَنَّ الْمَاءَ لاَ يَزِيدُ الدَّمَ إِلاَّ كَثْرَةً، أَخَذَتْ قِطْعَةَ حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهُ حَتَّى صَارَ رَمَادًا، ثُمَّ أَلْصَقَتْهُ بِالْجُرْحِ فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ. (م ١٧٨/٥)

1166- Dari Abu Hazim, bahwa ia pernah mendengar Sahal bin Sa'ad ditanya tentang luka yang diderita Rasulullah dalam perang Uhud. Ia pun menjawab, "Wajah Rasulullah terluka, gigi depannya retak, dan ada bagian kepalanya yang terluka. Sementara itu Fatimah (putri Rasulullah), berupaya membersihkan darah yang keluar dari luka-luka tersebut, sedangkan Ali bin Abu Thalib menuangkan air ke dalam sebuah bejana.

Ketika Fatimah melihat bahwa air hanya menambah keluarnya darah, maka ia langsung mengambil sehelai tikar. Setelah itu ia membakar tikar tersebut hingga menjadi abu. Kemudian ia tempelkan abu tikar itu pada luka Rasulullah hingga darahnya tidak keluar lagi." **{Muslim 5/178}**

١١٦٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَشُجَّ فِي رَأْسِهِ فَجَعَلَ يَسْلُتُ الدَّمَ عَنْهُ وَيَقُولُ: كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَجُّوا نَبِيَّهُمْ، وَكَسَرُوا رَبَاعِيَتَهُ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ) . (م ١٧٩/٥)

1167- Dari Anas RA. bahwa gigi bagian depan Rasulullah SAW retak dan kepala beliau terluka. Sambil mengusap darah yang terus keluar dari kepalanya, Rasulullah SAW berkata, "*Bagaimana akan beruntung suatu kaum yang tega melukai nabinya dan memecahkan gigi depannya, sedangkan ia (nabi) selalu menyerukan mereka ke jalan Allah yang lurus?*"

Lalu Allah SWT menurunkan ayat (*Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam mengatur urusan mereka.*)" **{Muslim 5/179}**

Bab: Perlindungan Jibril dan Mikail Terhadap Nabi Muhammad dalam Perang Uhud

١١٦٨- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ يَوْمَ أُحُدٍ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ يَسَارِهِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيضٌ، يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ. يَعْنِي جِبْرِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ وَفِي رِوَايَةٍ: يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ. (م ٧٢/٧)

1168- Dari Sa'ad bin Abi Waqqash RA, dia berkata, "Pada hari perang Uhud, saya telah melihat dua orang lelaki (asing) yang mengenakan pakaian putih-putih berdiri di samping kanan dan samping kiri Rasulullah SAW. Sungguh saya belum pernah melihat kedua orang lelaki asing tersebut, yaitu malaikat Jibril dan Mikail, sebelum dan sesudah perang Uhud."

Dalam suatu riwayat dikatakan: "Kedua orang lelaki tersebut berperang dengan gigih melindungi beliau." **{Muslim 7/72}**

Bab: Allah Sangat Murka Kepada Orang yang Telah Dibunuh Rasulullah

١١٦٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هَذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ حِينَئِذٍ يُشِيرُ إِلَى رَبَاعِيَتِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م ١٧٩/٥)

1169- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT akan sangat murka kepada suatu kaum yang berani melakukan hal ini kepada Rasul-Nya* (sambil menunjuk kepada gigi depannya yang retak).' Kemudian beliau juga bersabda, '*Allah SWT akan sangat murka kepada seseorang yang berhasil dibunuh Rasulullah* SAW *pada jalan Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung*.'" **(Muslim 5/179)**

Bab: Penderitaan yang Diterima Rasulullah dari Kaumnya

١١٧٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكِ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلَالٍ، فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلاَّ بِ(قَرْنِ الثَّعَالِبِ) فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظَلَّتْنِي، فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جِبْرِيلُ، فَنَادَانِي، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ، لِتَأْمُرَهُ بِمَا

شِئْتَ فِيهِمْ، قَالَ: فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ، وَسَلَّمَ عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَأَنَا مَلَكُ الْجِبَالِ، وَقَدْ بَعَثَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ فَمَا شِئْتَ؟ إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطْبِقَ عَلَيْهِمُ الأَخْشَبَيْنِ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلاَبِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. (م ١٨١/٥)

1170- Dari Aisyah RA (istri Rasulullah SAW), bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, apakah engkau pernah mengalami suatu penderitaan yang lebih berat melebihi penderitaan yang engkau alami pada saat perang Uhud?

Rasulullah SAW menjawab, '*Ya pernah, yaitu pada waktu itu aku bertemu dengan kaummu, kaum Quraisy. Tetapi penderitaan paling berat yang pernah aku alami adalah ketika aku berada di Mina untuk menyerukan umat manusia kepada jalan Islam. Mereka bukannya memenuhi seruanku, tetapi malah menyakitiku.*

Ketika aku himbau Ibnu Abdi Yalil bin Abdu Kulal untuk ikut serta bersamaku, ternyata ia menolak himbauanku tersebut.

Lalu aku pergi meninggalkan tempat itu tanpa mengetahui arah mana yang akan aku tuju. Selanjutnya aku tidak mengetahui lagi di daerah mana aku berada. Namun yang jelas aku baru menyadari bahwa aku telah sampai di daerah Qarni Tsa'alib.

Kemudian, perlahan-lahan aku angkat kepalaku ke atas langit. Pada saat itu aku melihat ada segumpal awan yang tengah memayungiku. Ketika aku perhatikan dengan seksama, ternyata di dalam awan tersebut ada malaikat Jibril yang sedang memanggilku.

Jibril berkata, "*Ya Muhammad sesungguhnya Allah SWT telah mendengar ucapan kaummu dan jawaban mereka kepadamu. Allah SWT telah mengutus malaikat penunggu gunung untukmu dan kamu dapat memerintahkannya untuk melakukan apa saja yang kamu inginkan terhadap mereka.*"

Tak lama kemudian malaikat penunggu gunung memanggilku. Setelah mengucapkan salam kepadaku, ia pun berkata, "Ya Muhammad, sesungguhnya Allah SWT telah mendengar jawaban kaummu kepadamu. Aku adalah malaikat penunggu gunung. Tuhanmu telah mengutusku

untuk siap melaksanakan apa yang akan kamu perintahkan kepadaku. Apakah yang kamu inginkan sekarang ya Muhammad? Jika kamu ingin agar mereka, dijepit dengan dua buah gunung (di kota Makkah) itu, niscaya aku akan segera melaksanakannya."'

Mendengar pernyataan malaikat Penunggu gunung itu, Rasulullah pun berkata, 'Tidak usah. Aku malah berharap mudah-mudahan Allah SWT berkenan memunculkan dari kalangan mereka sendiri seseorang yang akan menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.' **{Muslim 5/181}**

١١٧١– عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ: قَالَ دَمِيَتْ إِصْبَعُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَشَاهِدِ، فَقَالَ: هَلْ أَنْتِ إِلاَّ إِصْبَعٌ دَمِيتِ – وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا لَقِيتِ. (م ١٨١/٥)

1171- Dari Jundub bin Sufyan RA, dia berkata, "Dalam suatu peperangan jari tangan Rasulullah SAW pernah terluka dan mengeluarkan darah. Kemudian Rasulullah SAW berkata sambil bersenandung,

'*Kamu hanyalah sebuah jari tangan yang berdarah dan pada jalan Allah ini engkau mengalaminya.*'" **{Muslim 5/181}**

١١٧٢– عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ وَأَبُو جَهْلٍ وَأَصْحَابٌ لَهُ جُلُوسٌ، وَقَدْ نُحِرَتْ جَزُورٌ بِالْأَمْسِ، فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: أَيُّكُمْ يَقُومُ إِلَى سَلاَ جَزُورِ بَنِي فُلاَنٍ فَيَأْخُذُهُ فَيَضَعُهُ فِي كَتِفَيْ مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ؟ فَانْبَعَثَ أَشْقَى الْقَوْمِ، فَأَخَذَهُ، فَلَمَّا سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، قَالَ: فَاسْتَضْحَكُوا، وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَمِيلُ عَلَى بَعْضٍ، وَأَنَا قَائِمٌ أَنْظُرُ، لَوْ كَانَتْ لِي مَنَعَةٌ طَرَحْتُهُ عَنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ، حَتَّى انْطَلَقَ إِنْسَانٌ فَأَخْبَرَ فَاطِمَةَ

رَضِيَ اللهُ عَنْها، فَجَاءَتْ وَهِيَ جُوَيْرِيَةٌ فَطَرَحَتْهُ عَنْهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَيْهِمْ تَشْتِمُهُمْ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ رَفَعَ صَوْتَهُ ثُمَّ دَعَا عَلَيْهِمْ، وَكَانَ إِذَا دَعَا دَعَا ثَلاَثًا، وَإِذَا سَأَلَ، سَأَلَ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ ثَلاَثَ مَرَّات، فَلَمَّا سَمِعُوا صَوْتَهُ ذَهَبَ عَنْهُمُ الضِّحْكُ، وَخَافُوا دَعْوَتَهُ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلِ بْنِ هِشَامٍ، وَعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَالْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، وَأُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ، وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، (وَذَكَرَ السَّابِعَ وَلَمْ أَحْفَظْهُ) فَوَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ رَأَيْتُ الَّذِينَ سَمَّى صَرْعَى يَوْمَ بَدْرٍ، ثُمَّ سُحِبُوا إِلَى الْقَلِيبِ قَلِيبِ بَدْرٍ. قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ غَلَطٌ فِي هَذَا الْحَدِيثِ. (م ٥/١٧٩)

1172- Dari Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah SAW tengah melaksanakan shalat di dekat Ka'bah. Sementara itu Abu Jahal dan kawan-kawannya sedang duduk di sekitarnya, sedangkan sehari sebelumnya mereka telah menyembelih seekor unta."

Tak lama kemudian, Abu Jahal berkata, 'Siapa di antara kalian yang berani mengambil isi perut unta Bani fulan dan setelah itu meletakkannya pada kedua pundak Muhammad ketika ia sedang sujud dalam shalatnya?'

Tiba-tiba salah seorang dari mereka bangkit dari tempat duduknya, dan mengambil isi perut unta tersebut. Ketika Rasulullah SAW tengah sujud, ia pun meletakkan benda tersebut di atas kedua pundak beliau.

Melihat seperti itu, mereka tertawa, sedangkan saya hanya berdiri sambil memperhatikan peristiwa itu dari kejauhan.

Seandainya saya mempunyai kekuatan -bisik saya dalam hati- niscaya akan saya buang benda itu dari punggung beliau.

Sementara itu Rasulullah SAW tetap berada dalam posisi sujud tanpa dapat mengangkat kepalanya sedikitpun. Untungnya ada seseorang

yang memberitahu Fatimah (putri Rasulullah), tentang peristiwa yang terjadi pada diri ayahnya.

Tak lama kemudian datanglah Fatimah RA, yang saat itu telah tumbuh menjadi seorang gadis, ke tempat ayahnya yang sedang beribadah di dekat Ka'bah. Lalu ia buang isi perut unta itu dari pundak ayahnya. Kemudian ia beralih ke arah orang-orang kafir Quraisy, yang telah mengganggu ayahnya, seraya mencaci-maki mereka.

Setelah selesai melaksanakan shalat, Rasulullah SAW membaca doa untuk kecelakaan orang-orang kafir Quraisy sambil mengangkat suaranya kuat-kuat, "*Ya Allah ya Tuhanku, aku serahkan kepada Engkau orang-orang kafir Quraisy ini*!" Sebanyak tiga kali.

Ketika mendengar suara doa Rasulullah itu, semua kawanan kaum Quraisy menghentikan gelak tawanya. Mereka benar-benar merasa takut kepada doa Rasulullah tersebut.

Setelah itu Rasulullah SAW melanjutkan doanya kembali sambil berkata, '*Ya Allah ya Tuhanku, aku serahkan kepada Engkau Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabiah, Syaibah bin Rabiah, Al Walid bin Uqbah, Umayah bin Khalaf, Uqbah bin Abu Mu'aith* (yang ketujuh saya tidak menghafalnya).

Demi dzat yang telah mengutus Muhammad dengan membawa kebenaran, sungguh saya melihat orang-orang yang telah beliau sebut itu terbunuh pada perang Badar. Setelah itu semua jasad mereka dimasukkan ke dalam sumur Badar."

Abu Ishaq berkata, "Disebutkannya nama Al Walid bin Uqbah dalam hadits ini adalah suatu kesalahan." **{Muslim 5/179}**

Bab: Kesabaran Para Nabi dalam Menghadapi Siksaan dan Aniaya dari Kaumnya

١١٧٣– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ. (م ٥/ ١٧٩)

1173- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Sepertinya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bercerita tentang seorang Nabi Allah yang dianiaya oleh kaumnya. Kemudian dia menghapus darah dari wajahnya dan berkata, '*Ya Allah ya Tuhanku, ampunilah kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui!*.'" **{Muslim 5/179}**

Bab: Kisah Terbunuhnya Abu Jahal

١١٧٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَنْظُرُ لَنَا مَا صَنَعَ أَبُو جَهْلٍ؟ فَانْطَلَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَا عَفْرَاءَ حَتَّى بَرَكَ، قَالَ: فَأَخَذَ بِلِحْيَتِهِ فَقَالَ: آنْتَ أَبُو جَهْلٍ؟ فَقَالَ: وَهَلْ فَوْقَ رَجُلٍ قَتَلْتُمُوهُ أَوْ قَالَ: قَتَلَهُ قَوْمُهُ؟ قَالَ: وَقَالَ أَبُو مِجْلَزٍ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: فَلَوْ غَيْرُ أَكَّارٍ قَتَلَنِي. (م ٥/١٨٣-١٨٤)

1174- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa di antara kalian yang berani membalas apa yang telah diperbuat Abu Jahal terhadapku?*'

Lalu pada saat itu pula berangkatlah Ibnu Mas'ud menuju tempat Abu Jahal berada. Namun sayang, ia mendapati Abu Jahal telah 'dihabisi' oleh dua orang putra Afra hingga ia jatuh ke tanah.

Ibnu Mas'ud mendekati Abu Jahal dan memegang jenggotnya seraya berkata, 'Kamukah yang bernama Abu Jahal? Sungguh tidak ada orang yang akan mencelaku kalau aku membunuhmu saat ini!'"

Sulaiman At-Taimi (perawi hadits dari Anas) berkata, "Abu Mijlaz berkata, 'Pada saat itu Abu Jahal berkata, "Kalau saja yang membunuhku bukan kedua anak dari kaum Anshar tersebut, niscaya aku tidak akan merasa terhina."'" **{Muslim 5/183-184}**

Bab: Kisah Terbunuhnya Ka'ab bin Al Asyraf

١١٧٥– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ؟ فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: ائْذَنْ لِي فَلأَقُلْ، قَالَ: قُلْ فَأَتَاهُ، فَقَالَ لَهُ، وَذَكَرَ مَا بَيْنَهُمَا، وَقَالَ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ أَرَادَ صَدَقَةً، وَقَدْ عَنَّانَا، فَلَمَّا سَمِعَهُ قَالَ: وَأَيْضًا وَاللَّهِ لَتَمَلُّنَّهُ، قَالَ: إِنَّا قَد اتَّبَعْنَاهُ الْآنَ وَنَكْرَهُ أَنْ نَدَعَهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ أَمْرُهُ، قَالَ: وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ تُسْلِفَنِي سَلَفًا، قَالَ: فَمَا تَرْهَنُنِي، قَالَ: مَا تُرِيدُ؟ قَالَ: تَرْهَنُنِي نِسَاءَكُمْ، قَالَ: أَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ، أَنَرْهَنُكَ نِسَاءَنَا؟! قَالَ لَهُ: تَرْهَنُونِي أَوْلَادَكُمْ، قَالَ: يُسَبُّ ابْنُ أَحَدِنَا، فَيُقَالُ: رُهِنَ فِي وَسْقَيْنِ مِنْ تَمْرٍ، وَلَكِنْ نَرْهَنُكَ اللأْمَةَ، يَعْنِي السِّلَاحَ: قَالَ: فَنَعَمْ، وَوَاعَدَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ بِالْحَارِثِ وَأَبِي عَبْسِ بْنِ جَبْرٍ، وَعَبَّادِ بْنِ بِشْرٍ، قَالَ: فَجَاءُوا فَدَعَوْهُ لَيْلاً فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ، (قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ غَيْرُ عَمْرٍو قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: إِنِّي لأَسْمَعُ صَوْتًا كَأَنَّهُ صَوْتُ دَمٍ! قَالَ: إِنَّمَا هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ وَرَضِيعُهُ، وَأَبُو نَائِلَةَ، إِنَّ الْكَرِيمَ لَوْ دُعِيَ إِلَى طَعْنَةٍ لَيْلاً لأَجَابَ، قَالَ مُحَمَّدٌ: إِنِّي إِذَا جَاءَ فَسَوْفَ أَمُدُّ يَدِي إِلَى رَأْسِهِ، فَإِذَا اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ فَدُونَكُمْ) قَالَ: فَلَمَّا نَزَلَ، نَزَلَ وَهُوَ مُتَوَشِّحٌ، فَقَالُوا: نَجِدُ مِنْكَ رِيحَ الطِّيبِ، قَالَ: نَعَمْ، تَحْتِي فُلَانَةُ هِيَ أَعْطَرُ نِسَاءِ الْعَرَبِ، قَالَ: فَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَشُمَّ مِنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَشُمَّ، فَتَنَاوَلَ فَشَمَّ، ثُمَّ

قَالَ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَعُودَ؟ قَالَ: فَاسْتَمْكَنَ مِنْ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: دُونَكُمْ، قَالَ: فَقَتَلُوهُ. (م ٥/١٨٤-١٨٥)

1175- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa di antara kalian yang bersedia membunuh Ka'ab bin Al-Asyraf, karena ia benar-benar telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya*?'

Lalu berkatalah Muhammad bin Masalamah RA, 'Ya Rasulullah, setujukah engkau jika saya yang membunuhnya?'

Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, aku setuju.*'

Muhammad bin Maslamah RA berkata lagi, 'Tetapi izinkanlah saya terlebih dahulu untuk mengatakan sesuatu kepada engkau!'

Rasulullah SAW menjawab, '*Silakan*!'

Kemudian Muhammad bin Maslamah mendekati Rasulullah SAW untuk menyampaikannya. Akhirnya keduanya terlibat dalam suatu pembicaraan yang cukup serius.

Rasulullah SAW berkata, '*Sebenarnya Ka'ab memang pernah berniat untuk bersedekah, akan tetapi ia malah menyusahkan kami*.'

Mendengar keterangan Rasulullah itu, Muhammad bin Maslamah bertambah berang. Lalu ia berjanji bahwa ia akan membalas segala perbuatannya.

Kebetulan sekali waktu itu hubungan antara Muhammad bin Maslamah dengan Ka'ah bin Al Asyraf cukup dekat. Hingga pada suatu hari ia menemui Ka'ab bin Al Asyraf seraya berkata, 'Hai Ka'ab, aku ingin meminjam sesuatu darimu?'

Ka'ab bin Al Asyraf berkata, 'Lalu apa yang akan kamu gadaikan kepadaku (sebagai jaminan)?'

Muhammad bin Maslamah balik bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu inginkan untuk digadai?'

Ka'ab bin Al Asyraf menjawab, 'Bagaimana menurutmu jika aku ingin agar kamu menggadaikan istri-istrimu kepadaku?'

Muhammad bin Maslamah menjawab, 'Hai Ka'ab, kamu adalah orang Arab yang berpenampilan sangat menarik dan gagah. Jadi, bagaimana mungkin aku akan menggadaikan istri-istriku kepadamu.'

Ka'ab bin Al Asyraf kembali bertanya kepada Muhammad bin Maslamah, 'Kalau begitu, bagaimana kalau kamu gadaikan anak-anakmu kepadaku?'

Muhammad bin Maslamah menjawab, 'Itu tidak mungkin aku lakukan. Tetapi, baiklah. Bagaimana jika aku menggadaikan senjataku kepadamu?

Ka'ab bin Al Asyraf menjawab, 'Baiklah, aku setuju.'

Kemudian Muhammad bin Maslamah berjanji bahwa ia akan datang ke rumah Ka'ab bin Al Asyraf dengan ditemani Al Harits, Abu Abbas bin Jabr, dan Abbad bin Bisyr.

Akhirnya keempat orang tersebut datang ke rumah Ka'ab pada malam hari. Istrinya Ka'ab sempat berkata kepada suaminya, 'Sepertinya aku mendengar suara orang yang akan menumpahkan darah.'

Ka'ab bin Al Asyraf menjawab, 'Oh. Itu hanya suara Muhammad bin Maslamah dan Abu Nailah, saudara sesusuannya. Sebagai orang yang terhormat, meskipun ada tamu di malam hari, maka aku harus menemuinya.'

Sementara itu, Muhammad bin Masalamah telah mengatur suatu rencana bersama beberapa orang temannya. 'Apabila ia keluar, "maka aku akan mengulurkan tanganku ke kepalanya. Apabila aku telah berhasil membekuknya, maka baru kamu bergerak maju untuk membunuhnya!'

Ketika Ka'ab keluar, mereka berkata, 'Sepertinya kami mencium harum semerbak dari dirimu.'

Ka'ab bin Al Asyraf menjawab, 'Ya memang. Sebab istriku adalah wanita yang pandai berhias dan merawat diri.'

Muhammad bin Maslamah berkata, 'Kalau kamu berkenan, bolehkah saya mencium bau harum yang ada pada dirimu?'

Ka'ab berkata, 'Silakan jika kamu mau.'

Muhammad bin Maslamah pun mulai menciumnya. Ia berkata, 'Kalau kamu berkenan, bolehkah saya mengulanginya lagi.'

Rupanya Ka'ab bin Al Asyraf tidak merasa keberatan dengan permintaan sahabatnya itu, seraya menyodorkan kepalanya kepada Muhammad bin Maslamah.

Pada saat itulah Muhammad bin Maslamah memberi komando kepada teman-temannya untuk menyerang Ka'ab bin Al Asyraf dan membunuhnya. **{Muslim 5/184-185}**

Bab: Pertempuran Dzatur-Riqa'

١١٧٦- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ، بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ، قَالَ: فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا، فَنَقِبَتْ قَدَمَايَ، وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي، فَكُنَّا نَلُفُّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرَقَ فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقَاعِ، لِمَا كُنَّا نُعَصِّبُ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْخِرَقِ. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَّثَ أَبُو مُوسَى بِهَذَا الْحَدِيثِ ثُمَّ كَرِهَ ذَلِكَ، قَالَ: كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ ... وَفِي رِوَايَةٍ: وَاللَّهُ يُجْزِي بِهِ. (م ٥/٢٠٠)

1176- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Kami pernah berangkat perang bersama Rasulullah SAW. Pada saat itu kami berjumlah enam orang dengan membawa seekor unta yang kami kendarai secara bergantian. Karena tidak mengenakan alas kaki, maka kedua kaki kami — termasuk telapak kaki saya sendiri— terluka. Bahkan ada kuku kaki saya yang sempat terlepas.

Kami bersama-sama membungkus kaki kami yang terluka itu dengan secarik kain. Karena kami membungkus kaki kami yang terluka dengan kain, maka pertempuran yang kami alami itu dinamakan sebagai pertempuran *Dzatur-Riqa*."

Abu Burdah berkata, "Abu Musa pernah menceritakan hadits ini kepada saya, tetapi kemudian ia membencinya. Sepertinya ia benci kalau-kalau amal perbuatannya disebarluaskan."

Dalam suatu riwayat dikatakan, "Allah SWT pasti akan memberikan pahala." **{Muslim 5/200}**

Bab: Perang Khandak atau Perang Ahzab

١١٧٧- عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ حُذَيْفَةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَوْ أَدْرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلْتُ مَعَهُ وَأَبْلَيْتُ، فَقَالَ

حُذَيْفَةُ: أَنْتَ كُنْتَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟ لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْأَحْزَابِ، وَأَخَذَتْنَا رِيحٌ شَدِيدَةٌ وَقُرٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ رَجُلٌ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَسَكَتْنَا فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ رَجُلٌ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَسَكَتْنَا فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ رَجُلٌ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَسَكَتْنَا فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، فَقَالَ: قُمْ يَا حُذَيْفَةُ، فَأْتِنَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ، فَلَمْ أَجِدْ بُدًّا إِذْ دَعَانِي بِاسْمِي أَنْ أَقُومَ قَالَ: اذْهَبْ فَأْتِنِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ وَلاَ تَذْعَرْهُمْ عَلَيَّ، فَلَمَّا وَلَّيْتُ مِنْ عِنْدِهِ، جَعَلْتُ كَأَنَّمَا أَمْشِي فِي حَمَّامٍ حَتَّى أَتَيْتُهُمْ فَرَأَيْتُ أَبَا سُفْيَانَ يَصْلِي ظَهْرَهُ بِالنَّارِ فَوَضَعْتُ سَهْمًا فِي كَبِدِ الْقَوْسِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْمِيَهُ، فَذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلاَ تَذْعَرْهُمْ عَلَيَّ، وَلَوْ رَمَيْتُهُ لَأَصَبْتُهُ، فَرَجَعْتُ وَأَنَا أَمْشِي فِي مِثْلِ الْحَمَّامِ، فَلَمَّا أَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِ الْقَوْمِ وَفَرَغْتُ قُرِرْتُ، فَأَلْبَسَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَضْلِ عَبَاءَةٍ كَانَتْ عَلَيْهِ يُصَلِّي فِيهَا فَلَمْ أَزَلْ نَائِمًا حَتَّى أَصْبَحْتُ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ قَالَ: قُمْ يَا نَوْمَانُ. (م ٥/١٧٧)

1177- Dari Ibrahim At-Taimi, dari bapaknya, bahwa ia berkata, "Suatu hari ketika saya sedang berada di rumah Hudzaifah, tiba-tiba datang seorang lelaki sambil berkata, 'Seandainya saya sempat berjumpa Rasulullah, niscaya saya akan ikut berperang membela beliau mati-matian.'

Mendengar ucapan lelaki itu, Hudzaifah berkata, 'Sanggupkah kamu melakukan hal itu? Pada malam pertempuran Al Ahzaab, kami sedang bersama Rasulullah SAW. Pada malam itu angin bertiup sangat kencang dan dingin. Lalu, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa di*

antara kalian mampu mencari informasi tentang musuh, niscaya Allah akan menjadikannya bersamaku di hari kiamat kelak."

Mendengar pernyataan Rasulullah tersebut, kami semua terdiam. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda sekali lagi, "*Barang siapa di antara kalian mampu mencari informasi tentang musuh, niscaya Allah akan menjadikannya bersamaku di hari kiamat kelak.*"

Mendengar pernyataan Rasulullah tersebut, kami semua terdiam. Setelah itu Rasulullah berkata, "*Hai Hudzaifah, bangun dan carilah informasi tentang musuh*!"

Karena nama saya dipanggil, maka mau tidak mau saya harus melaksanakan perintah itu. Selanjutnya Rasulullah berkata kepadaku, "*Hai Hudzaifah, cepat berangkat dan cari informasi tentang musuh! Jangan sampai kamu membuat kecurigaan pada musuh-musuh*!"

Ketika beranjak dari sisi beliau, saya merasa seperti sedang berjalan di atas air yang hangat. Tak lama kemudian saya telah sampai ke tempat musuh.

Pertama-tama yang saya lihat dengan jelas adalah sosok Abu Sufyan, pemimpin kaum kafir Quraisy, yang tengah asyik menghangatkan badannya dengan api unggun.

Perlahan-lahan saya mulai memasang anak panah dan membidikkan ke arahnya. Tetapi saya ingat pesan Rasulullah untuk tidak membuat kecurigaan pada mereka.

Sebenarnya apabila saya membidiknya, pastilah akan mengenai sasarannya dengan tepat. Lalu saya kembali ke tempat semula. Seperti ketika akan berangkat, saya seolah-olah sedang berjalan di atas air yang hangat.

Setelah melaporkan keadaan musuh kepada Rasulullah, tiba-tiba tubuh saya menggigil kedinginan. Melihat itu Rasulullah mengenakan baju hangat (yang biasa beliau kenakan untuk shalat) kepada saya.

Kemudian aku pun tertidur. Pada pagi harinya, saya mendengar Rasulullah membangunkan saya sambil berkata, "*Bangun hai tukang tidur!*" **{Muslim 5/177}**

١١٧٨– عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَحْزَابِ يَنْقُلُ مَعَنَا التُّرَابَ، وَلَقَدْ وَارَى التُّرَابُ بَيَاضَ بَطْنِهِ

وَهُوَ يَقُولُ: وَاللّٰهِ لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا، وَلاَ تَصَدَّقْنَا، وَلاَ صَلَّيْنَا، فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا، إِنَّ الْأُلَى قَدْ أَبَوْا عَلَيْنَا، قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ: إِنَّ الْمَلاَ قَدْ أَبَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا، وَيَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ. (م ٥/١٨٧-١٨٨)

1178- Dari Al Barra` RA, dia berkata, "Menjelang pertempuran Al Ahzab, Rasulullah SAW ikut mengangkut pasir dan tanah bersama-sama dengan kami. Rupanya timbunan tanah yang kami kumpulkan itu menutupi kulit perut Rasulullah yang berwarna putih hingga tidak terlihat oleh orang lain. Setelah itu beliau pun bersenandung:

'Demi Allah! Seandainya tidak ada Engkau

niscaya kami tidak akan memperoleh petunjuk,

kami tidak bersedekah,

dan kami tidak shalat.

Turunkan kepada kami kedamaian,

sesungguhnya orang-orang kafir itu menolak ajakan kami.'

Atau terkadang dengan suara yang tinggi beliau bersenandung:

'*Sesungguhnya orang-orang yang terpandang dari kaum ini telah menolak ajakan kami.*

Manakala mereka menghendaki suatu bencana, maka kami akan menolaknya."' **{Muslim 5/187-188}**

١١٧٩ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يَقُولُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: نَحْنُ الَّذِينَ بَايَعُوا مُحَمَّدًا عَلَى الْإِسْلاَمِ مَا بَقِينَا أَبَدًا، أَوْ قَالَ: عَلَى الْجِهَادِ مَابَقِينَا (شَكَّ حَمَّادٌ) وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ الْآخِرَهْ – فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَهْ . (م ٥/١٨٩)

1179- Dari Anas bin Malik RA, bahwa para sahabat Nabi Muhammad SAW pada saat perang Khandak selalu mengatakan, "Kami adalah orang-orang yang telah berjanji setia kepada Muhammad untuk terus berpegang

kepada Islam selama hayat masih di badan." (Hamad ragu dengan ucapan, "Untuk terus berjihad")

Sedangkan Rasulullah SAW bersenandung:

"*Ya Allah, sesungguhnya kebajikan yang abadi itu ialah kebajikan akhirat * Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.*" **(Muslim 5/189)**

Bab: Penyebutan Tentang Bani Quraizhah

١١٨٠- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَادَى فِينَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ انْصَرَفَ عَنِ الأَحْزَابِ: أَنْ لاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ الظُّهْرَ إِلاَّ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ، فَتَخَوَّفَ نَاسٌ فَوْتَ الْوَقْتِ، فَصَلَّوْا دُونَ بَنِي قُرَيْظَةَ، وَقَالَ آخَرُونَ: لاَ نُصَلِّي إِلاَّ حَيْثُ أَمَرَنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنْ فَاتَنَا الْوَقْتُ قَالَ: فَمَا عَنَّفَ وَاحِدًا مِنَ الْفَرِيقَيْنِ. (م ١٦٢/٥)

1180- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Setelah perang Ahzab, Rasulullah SAW berseru di tengah-tengah kami, '*Janganlah ada seseorang yang melakukan shalat Zhuhur kecuali di perkampungan Bani Quraizhah.*'

Para sahabat yang khawatir akan terlambat waktu shalatnya, segera melaksanakan shalat Zhuhur di perjalanan meskipun belum sampai ke perkampungan Bani Quraizhah.

Tetapi sebagian lain berkata, 'Kami tidak melaksanakan shalat kecuali seperti yang diperintahkan Rasulullah, meskipun waktunya lewat'.

Meskipun demikian Rasulullah tidak mencela kedua pendapat kelompok tersebut." **{Muslim 5/162}**

Bab: Perang Dzu Qarad

١١٨١- عَنْ إِيَاسِ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: قَدِمْنَا الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً وَعَلَيْهَا خَمْسُونَ شَاةً لاَ تُرْوِيهَا قَالَ: فَقَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبَا الرَّكِيَّةِ فَإِمَّا دَعَا وَإِمَّا بَسَقَ فِيهَا قَالَ: فَجَاشَتْ فَسَقَيْنَا وَاسْتَقَيْنَا، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانَا لِلْبَيْعَةِ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ، قَالَ: فَبَايَعْتُهُ أَوَّلَ النَّاسِ، ثُمَّ بَايَعَ وَبَايَعَ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي وَسَطٍ مِنَ النَّاسِ قَالَ: بَايِعْ يَا سَلَمَةُ، قَالَ: قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي أَوَّلِ النَّاسِ، قَالَ: وَأَيْضًا، قَالَ: وَرَآنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزِلاً (يَعْنِي لَيْسَ مَعَهُ سِلاَحٌ) قَالَ: فَأَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَفَةً أَوْ دَرَقَةً، ثُمَّ بَايَعَ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ النَّاسِ قَالَ: أَلاَ تُبَايِعُنِي يَا سَلَمَةُ! قَالَ: قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي أَوَّلِ النَّاسِ، وَفِي أَوْسَطِ النَّاسِ، قَالَ: وَأَيْضًا، قَالَ: فَبَايَعْتُهُ الثَّالِثَةَ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا سَلَمَةُ أَيْنَ حَجَفَتُكَ أَوْ دَرَقَتُكَ الَّتِي أَعْطَيْتُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقِيَنِي عَمِّي عَامِرٌ عَزِلاً فَأَعْطَيْتُهُ إِيَّاهَا، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ الْأَوَّلُ: اللَّهُمَّ أَبْغِنِي حَبِيبًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ رَاسَلُونَا الصُّلْحَ حَتَّى مَشَى بَعْضُنَا فِي بَعْضٍ وَاصْطَلَحْنَا، قَالَ: وَكُنْتُ تَبِيعًا لِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ أَسْقِي فَرَسَهُ وَأَحُسُّهُ وَأَخْدُمُهُ وَآكُلُ مِنْ طَعَامِهِ، وَتَرَكْتُ أَهْلِي وَمَالِي مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا اصْطَلَحْنَا نَحْنُ

وَأَهْلُ مَكَّةَ، وَاخْتَلَطَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ أَتَيْتُ شَجَرَةً، فَكَسَحْتُ شَوْكَهَا فَاضْطَجَعْتُ فِي أَصْلِهَا، قَالَ: فَأَتَانِي أَرْبَعَةٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ فَجَعَلُوا يَقَعُونَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْغَضْتُهُمْ فَتَحَوَّلْتُ إِلَى شَجَرَةٍ أُخْرَى، وَعَلَّقُوا سِلاَحَهُمْ وَاضْطَجَعُوا، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنْ أَسْفَلِ الْوَادِي: يَا لِلْمُهَاجِرِينَ قُتِلَ ابْنُ زُنَيْمٍ! قَالَ: فَاخْتَرَطْتُ سَيْفِي، ثُمَّ شَدَدْتُ عَلَى أُولَئِكَ الأَرْبَعَةِ، وَهُمْ رُقُودٌ، فَأَخَذْتُ سِلاَحَهُمْ فَجَعَلْتُهُ ضِغْثًا فِي يَدِي، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ، لاَ يَرْفَعُ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَأْسَهُ إِلاَّ ضَرَبْتُ الَّذِي فِيهِ عَيْنَاهُ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَجَاءَ عَمِّي عَامِرٌ بِرَجُلٍ مِنَ الْعَبَلاَتِ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزٌ يَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَرَسٍ مُجَفَّفٍ فِي سَبْعِينَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعُوهُمْ يَكُنْ لَهُمْ بَدْءُ الْفُجُورِ وَثِنَاهُ، فَعَفَا عَنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ اللَّهُ (وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ) الآيَةَ كُلَّهَا، قَالَ: ثُمَّ خَرَجْنَا رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي لَحْيَانَ جَبَلٌ وَهُمُ الْمُشْرِكُونَ، فَاسْتَغْفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ رَقِيَ هَذَا الْجَبَلَ اللَّيْلَةَ كَأَنَّهُ طَلِيعَةٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، قَالَ سَلَمَةُ: فَرَقِيتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِظَهْرِهِ مَعَ رَبَاحٍ غُلاَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا مَعَهُ وَخَرَجْتُ مَعَهُ بِفَرَسِ طَلْحَةَ أُنَدِّيهِ مَعَ الظَّهْرِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا إِذَا عَبْدُ

الرَّحْمَنِ الْفَزَارِيُّ قَدْ أَغَارَ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَاسْتَاقَهُ أَجْمَعَ، وَقَتَلَ رَاعِيَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَبَاحُ خُذْ هَذَا الْفَرَسَ فَأَبْلِغْهُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّه، وَأَخْبِرْ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَدْ أَغَارُوا عَلَى سَرْحِه، قَالَ: ثُمَّ قُمْتُ عَلَى أَكَمَة فَاسْتَقْبَلْتُ الْمَدِينَةَ فَنَادَيْتُ ثَلاَثًا: يَا صَبَاحَاهْ! ثُمَّ خَرَجْتُ فِي آثَارِ الْقَوْمِ أَرْمِيهِمْ بِالنَّبْلِ، وَأَرْتَجِزُ أَقُولُ: أَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ، فَأَلْحَقُ رَجُلاً مِنْهُمْ فَأَصُكُّ سَهْمًا فِي رَحْلِهِ حَتَّى خَلَصَ نَصْلُ السَّهْمِ إِلَى كَتِفِه، قَالَ: قُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ، قَالَ: فَوَاللَّه مَا زِلْتُ أَرْمِيهِمْ، وَأَعْقِرُ بِهِمْ، فَإِذَا رَجَعَ إِلَيَّ فَارِسٌ أَتَيْتُ شَجَرَةً فَجَلَسْتُ فِي أَصْلِهَا، ثُمَّ رَمَيْتُهُ فَعَقَرْتُ بِه، حَتَّى إِذَا تَضَايَقَ الْجَبَلُ، فَدَخَلُوا فِي تَضَايُقِه، عَلَوْتُ الْجَبَلَ، فَجَعَلْتُ أُرَدِّيهِمْ بِالْحِجَارَةِ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ كَذَلِكَ أَتْبَعُهُمْ حَتَّى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ بَعِيرٍ مِنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ إِلاَ خَلَّفْتُهُ وَرَاءَ ظَهْرِي، وَخَلَّوْا بَيْنِي وَبَيْنَهُ، ثُمَّ اتَّبَعْتُهُمْ أَرْمِيهِمْ حَتَّى أَلْقَوْا أَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثِينَ بُرْدَةً وَثَلاَثِينَ رُمْحًا يَسْتَخِفُّونَ، وَلاَ يَطْرَحُونَ شَيْئًا إِلاَ جَعَلْتُ عَلَيْه آرَامًا مِنَ الْحِجَارَةِ، يَعْرِفُهَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، حَتَّى أَتَوْا مُتَضَايِقًا مِنْ ثَنِيَّةٍ، فَإِذَا هُمْ قَدْ أَتَاهُمْ فُلاَنُ بْنُ بَدْرٍ الْفَزَارِيُّ فَجَلَسُوا يَتَضَحَّوْنَ (يَعْنِي يَتَغَدَّوْنَ) وَجَلَسْتُ عَلَى رَأْسِ قَرْن، قَالَ الْفَزَارِيُّ: مَا هَذَا الَّذِي أَرَى؟ قَالُوا: لَقِينَا مِنْ هَذَا الْبَرْحَ وَاللَّه مَا فَارَقَنَا مُنْذُ غَلَسٍ يَرْمِينَا حَتَّى انْتَزَعَ كُلَّ شَيْءٍ فِي أَيْدِينَا، قَالَ: فَلْيَقُمْ إِلَيْه نَفَرٌ مِنْكُمْ أَرْبَعَةٌ، قَالَ: فَصَعِدَ إِلَيَّ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ فِي الْجَبَلِ قَالَ: فَلَمَّا أَمْكَنُونِي مِنَ الْكَلاَمِ قَالَ:

قُلْتُ: هَلْ تَعْرِفُونِي؟ قَالُوا: لاَ وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ، وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ أَطْلُبُ رَجُلاً مِنْكُمْ إِلاَ أَدْرَكْتُهُ، وَلاَ يَطْلُبُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ فَيُدْرِكَنِي، قَالَ أَحَدُهُمْ: أَنَا أَظُنُّ، قَالَ: فَرَجَعُوا، فَمَا بَرِحْتُ مَكَانِي حَتَّى رَأَيْتُ فَوَارِسَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ، قَالَ: فَإِذَا أَوَّلُهُمُ الْأَخْرَمُ الْأَسَدِيُّ عَلَى إِثْرِهِ أَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ، وَعَلَى إِثْرِهِ الْمِقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ الْكِنْدِيُّ قَالَ: فَأَخَذْتُ بِعِنَانِ الْأَخْرَمِ، قَالَ: فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ، قُلْتُ: يَا أَخْرَمُ احْذَرْهُمْ لاَ يَقْتَطِعُوكَ حَتَّى يَلْحَقَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، قَالَ: يَا سَلَمَةُ إِنْ كُنْتَ تُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَتَعْلَمُ أَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ، فَلاَ تَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ الشَّهَادَةِ، قَالَ: فَخَلَّيْتُهُ، فَالْتَقَى هُوَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: فَعَقَرَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَرَسَهُ وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَتَلَهُ وَتَحَوَّلَ عَلَى فَرَسِهِ وَلَحِقَ أَبُو قَتَادَةَ فَارِسُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَطَعَنَهُ فَقَتَلَهُ، فَوَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَبِعْتُهُمْ أَعْدُو عَلَى رِجْلَيَّ حَتَّى مَا أَرَى وَرَائِي مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ غُبَارِهِمْ شَيْئًا حَتَّى يَعْدِلُوا قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى شِعْبٍ فِيهِ مَاءٌ، يُقَالُ لَهُ: ذَو قَرَدٍ، لِيَشْرَبُوا مِنْهُ وَهُمْ عِطَاشٌ، قَالَ: فَنَظَرُوا إِلَيَّ أَعْدُو وَرَاءَهُمْ فَخَلَّيْتُهُمْ عَنْهُ يَعْنِي أَجْلَيْتُهُمْ عَنْهُ، فَمَا ذَاقُوا مِنْهُ قَطْرَةً، قَالَ: وَيَخْرُجُونَ فَيَشْتَدُّونَ فِي ثَنِيَّةٍ قَالَ: فَأَعْدُو فَأَلْحَقُ رَجُلاً مِنْهُمْ، فَأَصُكُّهُ بِسَهْمٍ فِي نُغْضِ كَتِفِهِ قَالَ: قُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ، وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ، قَالَ: يَا ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ أَكْوَعُهُ بُكْرَةَ، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، يَا عَدُوَّ نَفْسِهِ

أَكْوَعُكَ بُكْرَةَ، قَالَ: .وَأَرْدَوْا فَرَسَيْنِ عَلَى ثَنِيَّةٍ، قَالَ: فَجِئْتُ بِهِمَا أَسُوقُهُمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَلَحِقَنِي عَامِرٌ بِسَطِيحَةٍ فِيهَا مَذْقَةٌ مِنْ لَبَنٍ، وَسَطِيحَةٍ فِيهَا مَاءٌ، فَتَوَضَّأْتُ وَشَرِبْتُ ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي حَلأْتُهُمْ عَنْهُ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخَذَ تِلْكَ الإِبِلَ، وَكُلَّ شَيْءٍ اسْتَنْقَذْتُهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، وَكُلَّ رُمْحٍ وَبُرْدَةٍ وَإِذَا بِلاَلٌ نَحَرَ نَاقَةً مِنَ الإِبِلِ الَّذِي اسْتَنْقَذْتُ مِنَ الْقَوْمِ، وَإِذَا هُوَ يَشْوِي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَبِدِهَا وَسَنَامِهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ خَلِّنِي، فَأَنْتَخِبُ مِنَ الْقَوْمِ مِائَةَ رَجُلٍ، فَأَتَّبِعُ الْقَوْمَ فَلاَ يَبْقَى مِنْهُمْ مُخْبِرٌ إِلاَ قَتَلْتُهُ، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ فِي ضَوْءِ النَّارِ فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ أَتُرَاكَ كُنْتَ فَاعِلاً قُلْتُ: نَعَمْ، وَالَّذِي أَكْرَمَكَ فَقَالَ: إِنَّهُمُ الآنَ لَيُقْرَوْنَ فِي أَرْضِ غَطَفَانَ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ غَطَفَانَ، فَقَالَ: نَحَرَ لَهُمْ فُلاَنٌ جَزُورًا فَلَمَّا كَشَفُوا جِلْدَهَا رَأَوْا غُبَارًا، فَقَالُوا: أَتَاكُمُ الْقَوْمُ فَخَرَجُوا هَارِبِينَ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ خَيْرَ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرَ رَجَّالَتِنَا سَلَمَةُ. قَالَ: ثُمَّ أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَيْنِ؛ سَهْمَ الْفَارِسِ، وَسَهْمَ الرَّاجِلِ، فَجَمَعَهُمَا لِي جَمِيعًا، ثُمَّ أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَاءَهُ عَلَى الْعَضْبَاءِ رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ لاَ يُسْبَقُ شَدًّا قَالَ: فَجَعَلَ يَقُولُ: أَلاَ مُسَابِقٌ إِلَى الْمَدِينَةِ هَلْ مِنْ مُسَابِقٍ فَجَعَلَ يُعِيدُ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمَّا سَمِعْتُ كَلاَمَهُ قُلْتُ: أَمَا تُكْرِمُ كَرِيمًا وَلاَ

تَهَابُ شَرِيفًا قَالَ: لاَ إِلاَ أَنْ يَكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي وَأُمِّي ذَرْنِي فَلأُسَابِقَ الرَّجُلَ قَالَ: إِنْ شِئْتَ قَالَ: قُلْتُ: اذْهَبْ إِلَيْكَ، وَثَنَيْتُ رِجْلَيَّ فَطَفَرْتُ فَعَدَوْتُ قَالَ: فَرَبَطْتُ عَلَيْهِ شَرَفًا، أَوْ شَرَفَيْنِ أَسْتَبْقِي نَفَسِي ثُمَّ عَدَوْتُ فِي إِثْرِهِ فَرَبَطْتُ عَلَيْهِ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ، ثُمَّ إِنِّي رَفَعْتُ حَتَّى أَلْحَقَهُ قَالَ: فَأَصُكُّهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ قَالَ: قُلْتُ: قَدْ سُبِقْتَ وَاللَّهِ، قَالَ: أَنَا أَظُنُّ قَالَ: فَسَبَقْتُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا لَبِثْنَا إِلاَ ثَلاَثَ لَيَالٍ حَتَّى خَرَجْنَا إِلَى خَيْبَرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَجَعَلَ عَمِّي عَامِرٌ يَرْتَجِزُ بِالْقَوْمِ؛ تَاللَّهِ لَوْلاَ اللَّهُ مَا اهْتَدَيْنَا، وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا وَنَحْنُ عَنْ فَضْلِكَ مَا اسْتَغْنَيْنَا، فَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا، وَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: أَنَا عَامِرٌ، قَالَ: غَفَرَ لَكَ رَبُّكَ، قَالَ: وَمَا اسْتَغْفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لإِنْسَانٍ يَخُصُّهُ إِلاَ اسْتُشْهِدَ، قَالَ: فَنَادَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَوْلاَ مَا مَتَّعْتَنَا بِعَامِرٍ؟ قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا خَيْبَرَ قَالَ: خَرَجَ مَلِكُهُمْ مَرْحَبٌ يَخْطِرُ بِسَيْفِهِ وَيَقُولُ: قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبُ شَاكِي السِّلاَحِ، بَطَلٌ مُجَرَّبُ إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ، قَالَ: وَبَرَزَ لَهُ عَمِّي عَامِرٌ فَقَالَ: قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي عَامِرٌ شَاكِي السِّلاَحِ بَطَلٌ مُغَامِرٌ، قَالَ: فَاخْتَلَفَا ضَرْبَتَيْنِ فَوَقَعَ سَيْفُ مَرْحَبٍ فِي تُرْسِ عَامِرٍ، وَذَهَبَ عَامِرٌ يَسْفُلُ لَهُ فَرَجَعَ سَيْفُهُ عَلَى نَفْسِهِ فَقَطَعَ أَكْحَلَهُ فَكَانَتْ فِيهَا نَفْسُهُ قَالَ سَلَمَةُ فَخَرَجْتُ، فَإِذَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ قَتَلَ نَفْسَهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا

أَبْكِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ ذَلِكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِكَ، قَالَ: كَذَبَ، مَنْ قَالَ ذَلِكَ بَلْ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي إِلَى عَلِيٍّ وَهُوَ أَرْمَدُ فَقَالَ: لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلاً يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَوْ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عَلِيًّا فَجِئْتُ بِهِ أَقُودُهُ وَهُوَ أَرْمَدُ حَتَّى أَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَسَقَ فِي عَيْنَيْهِ فَبَرَأَ وَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ وَخَرَجَ مَرْحَبٌ فَقَالَ: قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبُ شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبُ إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا الَّذِي سَمَّتْنِي أُمِّي حَيْدَرَهْ كَلَيْثِ غَابَاتٍ كَرِيهِ الْمَنْظَرَهْ أُوفِيهِمُ بِالصَّاعِ كَيْلَ السَّنْدَرَهْ قَالَ: فَضَرَبَ رَأْسَ مَرْحَبٍ فَقَتَلَهُ، ثُمَّ كَانَ الْفَتْحُ عَلَى يَدَيْهِ. (م ٥/١٩٠-١٩٥)

1181- Dari Iyas bin Salama, dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah ikut bersama Rasulullah SAW ke Hudaibiyah. Pada saat itu kami berjumlah seribu empat ratus orang, sedangkan kami hanya membawa lima puluh ekor kambing. Tentunya air susu kambing sejumlah itu tidak cukup untuk kami minum.

Setelah itu, Rasulullah SAW duduk di dekat sebuah sumur sambil berdoa atau meludahinya. Berkat doa yang dibacakan Rasulullah kepada air susu kambing tersebut, maka kami semua dapat meminum susu dengan sepuas-puasnya. Kemudian Rasulullah SAW mengajak kami untuk berbai'at kepada beliau di bawah pohon. Saya berbai'at kepada Rasulullah pada rombongan pertama. Kemudian beliau terus menerima pembai'atan dari para sahabat yang hadir pada saat itu.

Ketika sampai pada rombongan yang berada di tengah, Rasulullah SAW berkata kepada saya, *'Berbai'atlah hai Salama!'*

Saya pun berkata kepada beliau, 'Saya telah berbai'at kepada engkau pada rombongan yang pertama ya Rasulullah.'

Tetapi beliau malah berkata kepada saya, '*Berbai'atlah lagi hai Salama!*' Lalu saya pun menuruti permintaan beliau.

Ketika melihat saya tidak membawa senjata sama sekali, maka Rasulullah memberikan tameng atau perisai kepada saya. Selanjutnya beliau menerima pembai'atan lagi dari rombongan yang terakhir.

Pada saat itu beliau kembali bertanya kepada saya, 'Mengapa kamu tidak ikut berbai'at kepadaku hai Salama?' Saya menjawab, 'Saya telah berbai'at kepada engkau ya Rasulullah, bahkan sampai dua kali berbai'at kepada engkau, yaitu pada rombongan pertama dan pada rombongan pertengahan.' Rasulullah SAW berkata, 'Berbai'atlah sekali lagi hai Salama!' Lalu saya pun ikut berbai'at kepadanya untuk ketiga kalinya.

Selesai berbai'at Rasulullah SAW bertanya kepada saya, '*Hai Salama, mana tameng atau perisai yang aku berikan kepadamu*?'

Saya mencoba menjelaskan pertanyaan beliau kepada saya, 'Ya Rasulullah, tadi saya bertemu dengan paman saya, Amir, yang juga tidak mempunyai senjata sama sekali. Oleh karena itu, saya memberikan tameng pemberian engkau tersebut kepadanya.'

Mendengar penjelasan itu, Rasulullah tersenyum dan berkata, '*Sesungguhnya kamu seperti yang dikatakan orang-orang dahulu, "Ya Allah ya Tuhanku, berikanlah aku seorang kekasih yang lebih aku cintai dari diriku sendiri*!".'

Beberapa hari kemudian kaum musyrikin mengajak kami berdamai dengan cara mengirim kurir terlebih dahulu. Setelah mengalami proses yang tidak begitu lama, akhirnya kami bersepakat untuk berdamai.

Dulu saya adalah pelayan Thalhah bin Ubaidillah. Tugas saya adalah memberi minum kuda dan memandikannya. Sebagai imbalan dari pelayanan tersebut, saya mendapat makan darinya.

Saya memang bertekad untuk meninggalkan keluarga dan harta saya untuk berhijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya.

Ketika kesepakatan perjanjian damai antara kami dengan penduduk kota Makkah telah terjalin, hingga kami sudah bisa saling berbaur, maka pada suatu hari saya pergi menuju sebuah pohon untuk beristirahat di bawahnya.

Pada saat berbaring di bawah pohon itulah, tiba-tiba datang empat orang kaum musyrikin dari penduduk kota Makkah yang tengah menggunjingkan Rasulullah SAW, hingga membuat saya merasa benci terhadap mereka. Lalu saya pun pindah ke pohon yang lain sambil melihat mereka menggantungkan senjatanya dan setelah itu mereka pun tertidur.

Pada saat itulah, sekonyong-konyong terdengar suara orang yang memanggil dari dasar jurang, 'Hai orang-orang Muhajirin, Ibnu Zunaim telah terbunuh!' Seketika itu juga saya cabut pedang saya sambil mendatangi keempat orang musyrikin yang tengah tidur tersebut. Saya ambil semua senjata mereka dan setelah itu saya berkata kepada mereka, 'Demi dzat yang telah memuliakan wajah Nabi Muhammad SAW, barang siapa ada di antara kalian yang berani mengangkat kepalanya, maka akan aku tebas lehernya!'

Kemudian keempat orang kafir Quraisy tersebut akhirnya saya giring ke hadapan Rasulullah SAW.

Pada saat yang bersamaan saya melihat Amir, paman saya, tengah menggiring seorang lelaki Quraisy yang bernama Mikraz untuk diajukan ke hadapan Rasulullah SAW. Lelaki Quraisy yang bernama Mikraz tersebut dibiarkan mengendarai seekor kuda yang ternyata diikuti sekitar tujuh puluh orang musyrikin dari anak buahnya.

Sejenak Rasulullah SAW memandang mereka dan setelah itu berkata, 'Tinggalkanlah mereka, karena sesungguhnya mereka akan menanggung kezhaliman dari awal hingga akhir!'

Kemudian Rasulullah SAW pun memaafkan mereka. Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat Al Qur`an yang berbunyi:

'*Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka.*'

Setelah itu kami pulang bersama-sama ke kota Madinah dengan membawa kemenangan. Tetapi sebelumnya kami berhenti di suatu tempat. Jarak antara kami dan Bani Lihyan dipisahkan oleh sebuah gunung. Menurut informasi yang kami ketahui selama ini, kaum Bani Lihyan juga orang-orang musyrikin.

Kemudian Rasulullah SAW menyatakan bahwa beliau akan mengampuni seseorang yang sanggup mendaki gunung tersebut pada malam hari. Memang gunung yang berada di hadapan mereka itu seakan-akan sedang menantang Rasulullah SAW dan para sahabat yang hadir pada saat itu.

Pada malam itu juga, saya berhasil mendaki gunung tersebut sebanyak dua atau tiga kali. Akhirnya kami sampai di kota Madinah. Lalu Rasulullah SAW mengutus Rabbah, budak beliau, untuk mengawal unta yang tengah membawa muatan yang cukup besar. Lalu saya pun ikut menyertai Rabbah dengan menaiki kuda milik Thalhah.

Pagi harinya saya mendengar informasi bahwa Abdurahman Al Fazari hendak mencegat rombongan kami. Memang benar, Abdurahman dapat saja menawan unta Rasulullah beserta muatannya. Bahkan kami dengar ia berhasil membunuh orang yang mengendarai unta tersebut.

Saat itu saya telah mengatakan kepada Rabbah, 'Hai Rabbah, ambillah kuda ini dan serahkanlah kepada Thalhah bin Ubaidillah. Jangan sampai lupa, beritahukan kepada Rasulullah bahwa orang-orang musyrikin menawan rombongan unta yang beliau utus!'

Setelah itu saya naik ke atas sebuah bukit. Sambil menghadap ke arah kota Madinah, saya berteriak dengan suara yang keras, 'Tolooong!' sebanyak tiga kali berturut-turut.

Kemudian saya turun dari atas bukit sambil terus melepaskan anak panah ke arah sasaran musuh. Sementara itu, untuk menghibur hati, saya terus bersenandung:

'Aku adalah putra Al Akwa'.

hari ini adalah hari kebinasaan'

Dalam perjalanan mengejar musuh, saya bertemu dengan seorang lelaki dari kaum musyrikin. Lalu saya mulai membidikkan anak panah ke arahnya. Tak berapa lama kemudian, saya berhasil menancapkan sebatang anak panah yang tepat mengenai bagian bahunya. Dari kejauhan saya katakan kepadanya, 'Rasakanlah anak panah itu! Aku adalah putra Al Akwa', hari ini adalah hari kebinasaan.'

Kembali saya meneruskan perjalanan sambil terus menyenandungkan senandung tersebut, sambil terus melancarkan serangan ke arah musuh dengan anak panah.

Tiba-tiba saja dari arah depan, saya melihat seorang musuh yang sedang menunggang kuda menuju arah saya. Lalu saya segera bersembunyi di balik sebatang pohon yang rimbun. Begitu musuh yang menunggang kuda tersebut melintas, segera saya lepaskan anak panah saya, hingga berhasil melukainya.

Tak berapa lama kemudian, datang lagi beberapa orang pasukan musuh. Namun, seperti sebelumnya, saya langsung memanjat ke atas sebuah bukit. Dari atas bukit tersebut saya berupaya menahan laju mereka dengan cara melemparkan batu-batu ke arah mereka, dan ternyata cara tersebut berhasil.

Mereka mundur secara teratur dan membiarkan saya terus mengejarnya. Karena merasa keberatan dengan beban yang dibawa,

akhirnya mereka menjatuhkan sebagian besar perbekalan mereka agar lebih ringan, agar dapat melarikan kendaraannya. Ternyata Rasulullah SAW dan para sahabat menyaksikan apa yang telah saya lakukan kepada musuh-musuh tersebut.

Dengan berhimpit-himpitan, pasukan kaum musyrikin, berupaya menuruni sebuah bukit. Untungnya Fulan bin Badri Al Fazari telah siap menanti di bawah untuk membantu mereka. Kemudian mereka duduk-duduk sambil beristirahat karena kelelahan, sementara saya berhenti dan duduk di atas bukit.

Dari atas bukit saya mendengar Al Fazari bertanya kepada teman-temannya yang baru saja menuruni bukit, 'Ada apa ini? Apa yang telah terjadi dengan kalian?'

Kemudian mereka menceritakan kepadanya peristiwa yang baru dialami, hingga mereka semua lari tunggang-langgang. Mereka juga menceritakan bagaimana mereka terpaksa harus membuang barang-barang perbekalan mereka, agar dapat melarikan diri dengan leluasa.

Lalu Al Fazari memerintahkan empat orang dari mereka untuk menghadap kepada saya. Akhirnya keempat orang tersebut bergegas naik ke atas bukit untuk menemui saya.

Ketika jarak antara saya dan mereka telah dekat, hingga memungkinkan mereka untuk mendengar suara saya, maka saya berseru, 'Hai kalian berempat, apakah kalian mengenalku?'

Mereka menjawab, 'Tidak, kami tidak mengenalmu. Siapa sebenarnya kamu?'

Saya menjawab, 'Aku adalah Salama bin Al Akwa'. Demi Allah, aku tidak akan membiarkan kalian hidup. Mungkin begitu pula dengan kalian yang tidak mungkin membiarkan aku hidup.'

Lalu saya mendengar salah seorang dari keempat orang tersebut berkata, 'Ya kami tidak akan membiarkanmu hidup.'

Pada waktu yang bersamaan, saya melihat beberapa orang sahabat Rasulullah SAW yang tengah mengendarai kuda keluar dari balik semak-semak pepohonan menuju arah tempat saya berada.

Pertama kali yang saya lihat adalah Akhram Al Asadi. Disusul Abu Qatadah Al Anshari. Setelah itu munculah Miqdad bin Aswad Al Kindi RA.

Ketika mengetahui bahwa saya tengah berhadap-hadapan dengan musuh, maka Akhram langsung bergegas maju untuk membantu saya.

Tetapi segera saya menahan seraya berkata, 'Hai Akhram, hati-hati terhadap musuh-musuh kita ini! Jangan sampai mereka melukai atau mencelakaimu, hingga datang bala bantuan dari Rasulullah dan para sahabat lainnya.'

Namun Akhram tetap bersikeras untuk membantu saya sambil berkata, 'Hai Salama, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kiamat, serta kamu yakin bahwa surga dan neraka itu sesuatu yang haq, maka janganlah kamu menghalangi saya untuk mati syahid.'

Melihat tekad dan semangatnya itu, saya tidak dapat berbuat apa-apa. Saya biarkan Akhram maju untuk bertempur satu lawan satu. Lalu tampillah Abdurrahman yang menjadi lawan Akhram.

Pada awalnya Akhram Al Asadi berhasil melukai kuda Abdurrahman. Namun akhirnya Abdurrahman berhasil menikam Akhram, hingga ia gugur sebagai seorang syahid. Lalu Abdurrahman mengambil kuda milik Akhram Al Asadi.

Setelah itu majulah Abu Qatadah Al Anshari (seorang sahabat Rasulullah yang pandai mengendarai kuda), untuk menghadapi Abdurrahman. Kemudian terjadilah perang tanding satu lawan satu antara Abu Qatadah dan Abdurrahman, dan pertandingan tersebut dimenangkan oleh Abu Qatadah Al Anshari.

Melihat hal itu saya berlari kencang menyusul pasukan kaum muslimin lainnya yang telah berjalan terlebih dahulu. Menjelang Maghrib pasukan kaum muslimin berhenti untuk mengasah panah di suatu tempat dekat telaga yang bernama Dzu Qarad. Karena merasa haus, akhirnya mereka meminum air dari telaga tersebut.

Tetapi ketika melihat kedatangan saya yang mengendarai kuda dengan kencang, maka mereka tidak jadi meminum sedikitpun air telaga tersebut. Mereka langsung menyambut dan berlari bersama-sama dengan saya.

Sambil berlari itulah saya mulai mengasah senjata saya dengan bantuan punggung salah seorang sahabat. Dalam perjalanan itu saya berkenalan dengannya sambil menceritakan beberapa peristiwa yang saya alami.

Di tengah perjalanan para sahabat berhasil membunuh dua ekor kuda di atas sebuah bukit. Akhirnya kedua ekor binatang tersebut saya berikan kepada Rasulullah SAW.

Pada saat itu pula saya bertemu dengan Amir, paman saya, yang sedang membawa sebuah bejana yang terbuat dari kulit, yang berisikan susu dan air. Kemudian saya berwudhu dengan air tersebut, serta meminum habis susunya.

Kemudian saya menemui Rasulullah SAW, yang kebetulan pada saat itu telah mendapatkan kembali air yang pernah saya rebut dari tangan orang-orang Quraisy. Bahkan saya melihat beliau telah mendapatkan kembali unta berikut muatannya yang pernah dirampas orang-orang musyrikin.

Lalu saya melihat Bilal tengah menyembelih seekor unta. Kemudian ia ambil hati dan punuk binatang tersebut. Setelah itu ia membakar dan mempersembahkannya kepada Rasulullah SAW.

Saya mendekati Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, biarkan saya memilih seratus orang dari pasukan musuh itu untuk saya amati. Barang siapa di antara mereka yang gerak-geriknya mencurigakan, seperti menginformasikan posisi kita sekarang, maka akan saya tebas batang lehernya!'

Mendengar tekad saya, Rasulullah SAW hanya tersenyum — sampai-sampai gigi geraham beliau terlihat dengan jelas di siang hari itu. Kemudian beliau bertanya, '*Hai Salama, apakah kamu telah siap dengan apa yang akan kamu lakukan itu*?'

Saya menjawab, 'Tentu saja ya Rasulullah.'

Selanjutnya beliau berkata, '*Ketahuilah hai Salama, sesungguhnya mereka sekarang sedang berada di wilayah kekuasan orang-orang Ghatafan.*'

Lalu datanglah seorang lelaki dari Ghatafan seraya berkata, 'Si fulan telah menyembelih seekor unta untuk mereka.' Ketika mereka menguliti hewan tersebut, tiba-tiba mereka melihat debu mengepul, hingga mereka lari terbirit-birit.

Pada pagi harinya, Rasulullah SAW bersabda, 'Saat ini tentara berkuda yang paling hebat adalah Abu Qatadah, sedangkan tentara pejalan kaki yang paling hebat adalah Salama.'

Kemudian Rasulullah SAW memberikan dua batang tombak kepada saya; tombak untuk pasukan berkuda dan tombak untuk pasukan pejalan kaki biasa. Setelah itu kami kembali ke kota Madinah bersama-sama, dan saya berjalan di belakang Rasulullah SAW yang mengendarai untanya yang bernama '*Adhba.*

Ketika kami berada di tengah perjalanan. ada seorang sahabat dari Anshar yang mengajak kami untuk lomba lari cepat. Pada awalnya ajakan tersebut tidak dilayani, meskipun ia mengulangnya beberapa kali.

Kemudian saya mendekati Rasulullah dan berkata, 'Ya Rasulullah, biarlah saya yang melayani 'tantangan' lomba lari cepat sahabat Anshar ini.'

Rasulullah berkata. 'Silakan, jika kamu sanggup dan senang melakukannya!' Maka kamipun memulainya.

Pada awalnya saya membiarkannya mendahului saya, tetapi saya tetap terus mengikutinya dari arah belakang. Hingga pada saat yang tepat, saya pacu lari saya sekencang-kencangnya dan akhirnya saya berhasil mendahuluinya.

Setelah menetap selama tiga malam, akhirnya kami pergi berangkat ke Khaibar bersama Rasulullah SAW. Selama dalam perjalanan, Amir, paman saya, selalu bersenandung seperti di bawah ini:

'*Sungguh, seandainya tidak ada Allah,*

niscaya kami tidak akan memperoleh petunjuk.

kami tidak bersedekah.

dan kami tidak bersembahyang.

Kami senantiasa memohon anugerah-Mu.

Mantapkanlah langkah kami, jika kami bertemu musuh,

dan berikanlah ketenangan kepada hati kami.'

Rasulullah SAW bertanya, 'Siapa kamu hai orang yang bersenandung?'

Paman saya menjawab. 'Saya adalah Amir ya Rasulullah.'

Rasulullah SAW bersabda, 'Mudah-mudahan Tuhan berkenan mengampunimu.' Biasanya apabila Rasulullah SAW telah mendoakan seseorang untuk memperoleh ampunan, maka orang tersebut pasti mati syahid.

Dari atas kudanya. Umar bin Khaththab *RA* berseru, 'Ya Rasulullah, doakanlah kami seperti engkau mendoakan Amir!'

Ketika kami memasuki wilayah Khaibar, raja Khaibar yang bernama Marhab muncul menyambut kedatangan kami sambil mengacung-acungkan pedangnya dan berkata:

'Khaibar telah tahu bahwa akulah Marhab,

yang lihai memainkan senjata,

karena aku adalah seorang pahlawan yang sudah teruji

keberaniannya .

dan sebentar lagi pertempuran akan berkobar.'

Dengan gagahnya, Amir (paman saya) maju menghadapinya seraya berkata:

'Khaibar pun tahu aku adalah Amir

yang sangat piawai memainkan pedang,

karena aku adalah seorang pahlawan yang gagah berani.'

Tak pelak lagi keduanya saling berhadap-hadapan untuk bertarung. Dalam satu gerakan saja, paman saya berhasil menjatuhkan pedang Marhab. Pada kesempatan ini paman saya memukulkan pedangnya dari arah bawah. Namun sayang, pedangnya itu justru mengenai pelupuk matanya sendiri, hingga ia jatuh dan gugur sebagai seorang syahid.

Pada suatu hari saya sedang berjalan-jalan di sekitar perkemahan. Tiba-tiba saya mendengar beberapa orang sahabat sedang menggunjingkan almarhum paman saya. Menurut mereka, apa yang dilakukan paman saya hanyalah perbuatan yang sia-sia. Bahkan paman saya dianggap melakukan tindakan bunuh diri.

Sambil menangis saya menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Rasulullah, benarkah apa yang dilakukan paman saya sia-sia?'

Betapa kagetnya Rasulullah SAW mendengar pernyataan saya, dan selanjutnya berkata, *'Siapa yang mengatakan seperti itu hai Salama?'*

Saya menjawab, 'Beberapa orang sahabat engkau ya Rasulullah?'

Rasulullah SAW berkata, *'Sebenarnya orang yang mengatakan seperti itu telah berdusta. Justru pamanmu memperoleh dua pahala sekaligus.'*

Kemudian Rasulullah menyuruh saya menemui Ali yang sedang menderita sakit mata. Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Aku akan memberikan bendera ini kepada seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan ia pun dicintai Allah dan Rasul-Nya."

Saya menemui Ali yang sedang sakit mata dan menuntunnya kepada Rasulullah SAW.

Setelah meludahi kedua mata Ali hingga sembuh, Rasulullah lalu memberikan bendera itu kepadanya.

Lalu berangkatlah Ali menghadap Mahrab. Sesampainya di sana, Mahrab berkata:

'Khaibar mengetahui bahwa akulah yang bernama Mahrab, seorang yang lihai memainkan pedang,

karena aku adalah seorang pahlawan yang teruji keberaniannya,

dan sebentar lagi pertempuran akan berkobar.'

Dengan tegar Ali bin Abu Thalib menjawab:

"Akulah orang yang diberi nama singa Haidar.

Aku akan terkam setiap orang yang berani menghadang.

Aku akan bantai setiap musuh yang kutemui.'

Setelah mengatakan itu Ali langsung maju dan menebas kepala Mahrab dengan pedangnya hingga ia tewas seketika." **{Muslim 5/190-195}**

Bab: Kisah Hudaibiyah dan Perdamaian Rasulullah dengan Kaum Quraisy

١١٨٢- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: لَمَّا أُحْصِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْتِ صَالَحَهُ أَهْلُ مَكَّةَ عَلَى أَنْ يَدْخُلَهَا فَيُقِيمَ بِهَا ثَلاَثًا، وَلاَ يَدْخُلَهَا إِلاَّ بِجُلُبَّانِ السِّلاَحِ: السَّيْفِ وَقِرَابِهِ، وَلاَ يَخْرُجَ بِأَحَدٍ مَعَهُ مِنْ أَهْلِهَا، وَلاَ يَمْنَعَ أَحَدًا يَمْكُثُ بِهَا مِمَّنْ كَانَ مَعَهُ، قَالَ: لِعَلِيٍّ اكْتُبِ الشَّرْطَ بَيْنَنَا؛ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ الْمُشْرِكُونَ: لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ، تَابَعْنَاكَ، وَلَكِنِ اكْتُبْ؛ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، فَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَمْحَاهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: لاَ وَاللَّهِ لاَ أَمْحَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرِنِي مَكَانَهَا، فَأَرَاهُ مَكَانَهَا فَمَحَاهَا،

وَكَتَبَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ، فَأَقَامَ بِهَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ يَوْمُ الثَّالِثِ قَالُوا لِعَلِيٍّ: هَذَا آخِرُ يَوْمٍ مِنْ شَرْطِ صَاحِبِكَ، فَأْمُرْهُ فَلْيَخْرُجْ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ فَقَالَ: نَعَمْ، فَخَرَجَ. (م ٥/١٧٤)

1182- Dari Al Barra` bin Azib RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW dihalang-halangi untuk menunaikan ibadah haji, sedangkan kaum muslimin tidak dapat menerima tindakan itu, maka penduduk kota Makkah mengajak berdamai dengan Rasulullah, bahwa beliau boleh masuk ke kota Makkah dan tinggal di dalamnya selama tiga hari dengan tidak boleh membawa senjata, kecuali dengan sarungnya.

Di samping itu, beliau tidak boleh membawa seorang dari kaumnya yang berada di kota Makkah, serta beliau tidak melarang siapa saja dari penduduk Makkah yang akan tinggal di sana.

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada Ali, '*Hai Ali, tulislah perjanjian antara kami ini. Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Inilah yang diputuskan oleh Muhammad pesuruh Allah.*'

Ternyata orang-orang Quraisy tidak menerima pernyataan itu dan memprotesnya kepada Nabi Muhammad SAW, 'Hai Muhammad, seandainya kami percaya bahwa kamu adalah utusan Allah, maka kami akan mengikutimu. Sebaiknya tulislah nama Muhammad bin Abdullah!'

Kemudian Rasulullah SAW menyuruh Ali untuk menghapus kalimat utusan Allah. Tetapi Ali bin Abu Thalib bersikeras tidak mau menghapusnya, 'Demi Allah, saya tidak akan menghapusnya.'

Rasulullah bersabda, '*Kalau begitu tunjukkan kepadaku di mana kalimat utusan Allah itu hai Ali*!'

Lalu Ali menunjukkan tulisan tersebut kepada Rasulullah. Kemudian beliaupun menghapusnya dan menggantinya dengan kalimat "putera Abdullah."

Lalu Nabi tinggal di kota Makkah untuk melaksanakan haji selama tiga hari. Pada hari yang ketiga, kaum musyrikin berkata kepada Ali, 'Sekarang adalah hari terakhir, seperti yang dijanjikan sahabatmu. Oleh karena itu, himbaulah sahabatmu untuk segera keluar dari kota Makkah.'

Ketika hal itu diberitahukan kepada Rasulullah, maka beliau pun berkata, '*Baiklah*.' Lalu beliau keluar." **{Muslim 5/174}**

١١٨٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ) إِلَى قَوْلِهِ (فَوْزًا عَظِيمًا) مَرْجِعَهُ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ وَهُمْ يُخَالِطُهُمُ الْحُزْنُ وَالْكَآبَةُ، وَقَدْ نَحَرَ الْهَدْيَ بِالْحُدَيْبِيَةِ، فَقَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا. (م ١٧٦/٥)

1183- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Ketika turun ayat Al Qur`an, '*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu*', hingga ayat yang berbunyi, '*Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah*', hal itu memang ada hubungannya dengan Hudaibiyah.

Semula mereka merasa sedih dan gelisah tetapi Rasulullah sempat menyembelih hewan kurban di situ. Setelah itu beliau bersabda, '*Sesungguhnya ada satu ayat yang diturunkan Allah kepadaku yang lebih aku sukai daripada seluruh isi dunia.*" **{Muslim 5/176}**

Bab: Para Pejuang Perang Khabair

١١٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ، فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْنَا، فَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَبًا وَلاَ وَرِقًا، غَنِمْنَا الْمَتَاعَ وَالطَّعَامَ وَالثِّيَابَ، ثُمَّ انْطَلَقْنَا إِلَى الْوَادِي، وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ لَهُ وَهَبَهُ لَهُ رَجُلٌ مِنْ جُذَامَ يُدْعَى رِفَاعَةَ بْنَ زَيْدٍ مِنْ بَنِي الضُّبَيْبِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا الْوَادِي، قَامَ عَبْدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحُلُّ رَحْلَهُ فَرُمِيَ بِسَهْمٍ، فَكَانَ فِيهِ حَتْفُهُ، فَقُلْنَا: هَنِيئًا لَهُ الشَّهَادَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلاَّ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ لَتَلْتَهِبُ عَلَيْهِ نَارًا، أَخَذَهَا مِنَ الْغَنَائِمِ يَوْمَ خَيْبَرَ لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ،

قَالَ: فَفَزِعَ النَّاسُ، فَجَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكٍ أَوْ شِرَاكَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَبْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شِرَاكٌ مِنْ نَارٍ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ. (م ١/٧٥)

1184- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kami pernah pergi berperang bersama Rasulullah ke Khaibar, hingga akhirnya Allah memberikan kemenangan kepada kami. Dalam peperangan tersebut kami tidak memperoleh emas ataupun benda berharga lainnya, hanya memperoleh barang-barang, makanan, dan pakaian.

Setelah itu kami langsung berangkat ke suatu lembah. Ketika itu Rasulullah SAW mempunyai seorang pelayan lelaki bernama Rifa'ah bin Zaid dari Bani Dhubaib, yang merupakan hadiah dari seorang lelaki suku Judzam.

Saat kami menuruni lembah tersebut, dan pelayan lelaki Rasulullah itu tengah membuka pelana kuda, tiba-tiba sebilah tombak mengenai tubuhnya hingga ia menemui ajalnya.

Akhirnya kami berkata, 'Mari kita bersaksi atas kematian syahidnya ya Rasulullah!'

Rasulullah menjawab, "*Tidak. Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya api itu pasti akan membakar pakaiannya. Ia telah mengambilnya dari harta rampasan perang dalam perang Khaibar yang belum dibagi-bagikan dengan resmi.*'

Para sahabat terkejut mendengar penjelasan itu. Tak lama kemudian datang seorang sahabat sambil membawa satu potong atau sepasang sendal seraya berkata, 'Ya Rasulullah, saya memperoleh sandal ini pada saat perang Khaibar.'

Rasulullah SAW bersabda, '*Itu merupakan satu potong atau sepasang sendal dari neraka.*' **{Muslim 1/75}**

Bab: Orang-orang Muhajirin Mengembalikan Beberapa Pemberian Kepada Orang-orang Anshar setelah Penaklukan Kota Makkah

١١٨٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ مِنْ مَكَّةَ الْمَدِينَةَ، قَدِمُوا وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ، وَكَانَ الْأَنْصَارُ أَهْلَ الْأَرْضِ وَالْعَقَارِ، فَقَاسَمَهُمُ الْأَنْصَارُ عَلَى أَنْ أَعْطَوْهُمْ أَنْصَافَ ثِمَارِ أَمْوَالِهِمْ كُلَّ عَامٍ، وَيَكْفُونَهُمُ الْعَمَلَ وَالْمَئُونَةَ، وَكَانَتْ أُمُّ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، وَهِيَ تُدْعَى أُمَّ سُلَيْمٍ، وَكَانَتْ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ كَانَ أَخًا لِأَنَسٍ لِأُمِّهِ، وَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمُّ أَنَسٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِذَاقًا لَهَا فَأَعْطَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَوْلَاتَهُ أُمَّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قِتَالِ أَهْلِ خَيْبَرَ، وَانْصَرَفَ إِلَى الْمَدِينَةِ، رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الْأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمِ الَّتِي كَانُوا مَنَحُوهُمْ مِنْ ثِمَارِهِمْ، قَالَ: فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمِّي عِذَاقَهَا وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ مِنْ شَأْنِ أُمِّ أَيْمَنَ أُمِّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهَا كَانَتْ وَصِيفَةً لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَكَانَتْ مِنَ الْحَبَشَةِ، فَلَمَّا وَلَدَتْ آمِنَةُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا تُوُفِّيَ أَبُوهُ، فَكَانَتْ أُمُّ أَيْمَنَ تَحْضُنُهُ حَتَّى كَبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْتَقَهَا، ثُمَّ أَنْكَحَهَا زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ، ثُمَّ تُوُفِّيَتْ بَعْدَ مَا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسَةِ أَشْهُرٍ. (م ١٦٢/٥)

1185- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Ketika kaum Muhajirin datang dari kota Makkah menuju kota Madinah, mereka tidak memiliki sesuatu apapun. Sementara itu orang-orang Anshar mempunyai banyak tanah dan pekarangan. Kemudian orang-orang Anshar membagikan tanah dan pekarangan mereka kepada saudara-saudara mereka kaum Muhajirin, sedangkan mereka memperoleh imbalannya separuh dari hasil tanah tersebut setiap tahunnya. Pekerjaan dan biaya penggarapannya juga telah mereka cukupi."

Ibu Anas bin Malik, atau yang biasa dipanggil Ummu Sulaim, dan ibu Abdullah bin Abu Thalhah adalah saudara Anas yang satu ibu. Ibu Anas bin Malik pernah memberikan pohon kurmanya kepada Rasulullah SAW. Setelah itu Rasulullah memberikan pohon tersebut kepada Ummu Aiman, budak perempuannya, yaitu ibunya Usamah bin Zaid.

Ibnu Syihab berkata, "Anas bin Malik pernah menginformasikan kepada saya bahwa setelah melakukan pertempuran dengan penduduk Khaibar, Rasulullah SAW kembali ke Madinah. Pada saat itu beliau melihat kaum Muhajirin mengembalikan semua pemberian yang pernah mereka terima dari kaum Anshar. Rasulullah akhirnya juga mengembalikan apa yang pernah diberikan oleh ibu Anas kepada beliau."

Ummu Aiman, yaitu ibu dari Usamah bin Zaid, adalah seorang budak milik Abdullah bin Abdul Muthallib, ayah Rasulullah SAW. Ummu Aiman adalah wanita berkebangsaan (Habasyah) Ethiopia. Ketika Aminah melahirkan Nabi Muhammad, setelah ditinggal wafat ayahnya, maka Ummu Aiman lah yang memeliharanya hingga dewasa. Setelah dimerdekakan, Rasulullah menikahkan wanita yang pernah mengasuhnya tersebut dengan Zaid bin Haritsah. Lima bulan setelah Rasulullah meninggal dunia, wanita itu pun menyusulnya. **{Muslim 5/162}**

Bab: Kisah Penaklukkan Kota Makkah

١١٨٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَفَدَتْ وُفُودٌ إِلَى مُعَاوِيَةَ، وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ، فَكَانَ يَصْنَعُ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ الطَّعَامَ، فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَدْعُوَنَا إِلَى رَحْلِهِ، فَقُلْتُ: أَلاَ أَصْنَعُ طَعَامًا فَأَدْعُوَهُمْ إِلَى رَحْلِي؟ فَأَمَرْتُ بِطَعَامٍ يُصْنَعُ، ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا هُرَيْرَةَ مِنَ

الْعَشِيِّ، فَقُلْتُ الدَّعْوَةُ عِنْدِي اللَّيْلَةَ، فَقَالَ: سَبَقْتَنِي، قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَلاَ أُعْلِمُكُمْ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِكُمْ يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ؟ ثُمَّ ذَكَرَ فَتْحَ مَكَّةَ فَقَالَ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَبَعَثَ الزُّبَيْرَ عَلَى إِحْدَى الْمُجَنِّبَتَيْنِ، وَبَعَثَ خَالِدًا عَلَى الْمُجَنِّبَةِ الأُخْرَى، وَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ عَلَى الْحُسَّرِ، فَأَخَذُوا بَطْنَ الْوَادِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كَتِيبَةٍ، قَالَ: فَنَظَرَ فَرَآنِي، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: لاَ يَأْتِينِي إِلاَ أَنْصَارِيٌّ، زَادَ غَيْرُ شَيْبَانَ فَقَالَ: اهْتِفْ لِي بِالأَنْصَارِ، قَالَ: فَأَطَافُوا بِهِ وَوَبَّشَتْ قُرَيْشٌ أَوْبَاشًا لَهَا وَأَتْبَاعًا، فَقَالُوا: نُقَدِّمُ هَؤُلاَءِ، فَإِنْ كَانَ لَهُمْ شَيْءٌ كُنَّا مَعَهُمْ وَإِنْ أُصِيبُوا أَعْطَيْنَا الَّذِي سُئِلْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَوْنَ إِلَى أَوْبَاشِ قُرَيْشٍ وَأَتْبَاعِهِمْ، ثُمَّ قَالَ بِيَدَيْهِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى، ثُمَّ قَالَ: حَتَّى تُوَافُونِي بِالصَّفَا قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَمَا شَاءَ أَحَدٌ مِنَّا أَنْ يَقْتُلَ أَحَدًا إِلاَ قَتَلَهُ، وَمَا أَحَدٌ مِنْهُمْ يُوَجِّهُ إِلَيْنَا شَيْئًا، قَالَ: فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُبِيحَتْ خَضْرَاءُ قُرَيْشٍ لاَ قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَمَّا الرَّجُلُ فَأَدْرَكَتْهُ رَغْبَةٌ فِي قَرْيَتِهِ وَرَأْفَةٌ بِعَشِيرَتِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَجَاءَ الْوَحْيُ وَكَانَ إِذَا جَاءَ الْوَحْيُ لاَ يَخْفَى عَلَيْنَا، فَإِذَا جَاءَ فَلَيْسَ أَحَدٌ يَرْفَعُ طَرْفَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى يَنْقَضِيَ الْوَحْيُ فَلَمَّا انْقَضَى الْوَحْيُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، قَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: قُلْتُمْ أَمَّا الرَّجُلُ فَأَدْرَكَتْهُ رَغْبَةٌ فِي قَرْيَتِهِ؟ قَالُوا:

قَدْ كَانَ ذَاكَ، قَالَ: كَلاَ إِنِّي عَبْدُ اللّٰهِ وَرَسُولُهُ، هَاجَرْتُ إِلَى اللّٰهِ وَإِلَيْكُمْ وَالْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ، فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَبْكُونَ وَيَقُولُونَ: وَاللّٰهِ مَا قُلْنَا الَّذِي قُلْنَا إِلاَ الضَّنَّ بِاللّٰهِ وَبِرَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ يُصَدِّقَانِكُمْ وَيَعْذِرَانِكُمْ، قَالَ: فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَى دَارِ أَبِي سُفْيَانَ وَأَغْلَقَ النَّاسُ أَبْوَابَهُمْ، قَالَ: وَأَقْبَلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ إِلَى الْحَجَرِ فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، قَالَ: فَأَتَى عَلَى صَنَمٍ إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ كَانُوا يَعْبُدُونَهُ، قَالَ: وَفِي يَدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْسٌ وَهُوَ آخِذٌ بِسِيَةِ الْقَوْسِ، فَلَمَّا أَتَى عَلَى الصَّنَمِ جَعَلَ يَطْعُنُهُ فِي عَيْنِهِ وَيَقُولُ (جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ) فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ أَتَى الصَّفَا فَعَلاَ عَلَيْهِ حَتَّى نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَحْمَدُ اللّٰهَ وَيَدْعُو بِمَا شَاءَ أَنْ يَدْعُوَ. (م ٥/١٧٠-١٧٢)

1186- Dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari di bulan Ramadhan ada rombongan delegasi datang menemui Mua'wiyah. Untuk menjamu mereka, kami pun saling bergantian membuat makanan. Dalam hal ini Abu Hurairah lah orang yang paling sering mengundang rombongan delegasi tersebut ke rumahnya.

Kemudian saya berkata kepada istri saya, 'Saya hendak mengundang rombongan delegasi itu ke rumah kita. Oleh karena itu, sebaiknya kita buatkan makanan untuk mereka.'

Sore harinya saya bertemu dengan Abu Hurairah, dan saya katakan kepadanya, 'Nanti malam giliran saya yang mengundang mereka.'"

Abu Hurairah berkata, 'Kalau begitu kamu mendahuluiku.'

Saya menjawab, 'Ya. Memang saya sudah lama berniat mengundang mereka.'

Kemudian Abu Hurairah berkata, 'Maukah kalian saya ceritakan tentang suatu peristiwa yang menyangkut diri kalian, wahai orang-orang Anshar?'

Tanpa menunggu jawaban mereka, ia mulai bercerita tentang penaklukan kota Makkah.

"Pada suatu ketika Rasulullah dan kaum muslimin berangkat ke kota Makkah. Setibanya di sana, beliau memerintahkan Zubair untuk memimpin salah satu pasukan. Setelah itu beliau memerintahkan Khalid untuk memimpin pasukan yang lain dan, beliau juga memerintahkan Abu Ubadah untuk memimpin pasukan yang tidak berbaju besi. Semua pasukan tersebut melewati jalan yang membelah gunung, sementara Rasulullah sendiri memimpin pasukan dalam jumlah yang cukup besar.

Tiba-tiba Rasulullah SAW melihat saya seraya berkata, '*Hai Abu Hurairah, kemarilah*!'

Saya pun menjawab, 'Baik Rasulullah.'

Beliau berkata, '*Tidak ada yang datang kepadaku kecuali para sahabat Anshar. Oleh karena itu, panggillah para sahabat Anshar untuk menemuiku.*' Mereka lalu berdatangan dan membuat lingkaran tersendiri.

Melihat itu kaum Quraisy juga mengumpulkan berbagai suku dan para pengikutnya untuk berkumpul. Mereka berkata, 'Kami harus mendahului orang-orang Anshar itu. Jika mereka memperoleh sesuatu, maka kami harus bersama-sama mereka. Jika mereka tertimpa musibah atau menghadapi suatu masalah, maka kami siap memberikan bantuan yang diperlukan.'

Rasulullah SAW berkata, '*Kalian lihat sendiri rombongan orang-orang Quraisy dan para pengikutnya.*' Sambil menunjuk ke arah rombongan tersebut, Rasulullah SAW bersabda, '*Sampai nanti kalian akan bertemu dengan ku di bukit Shafa*'.

Kami berangkat bersama-sama. Kami bebas membunuh orang-orang kafir jika kami menghendaki, akan tetapi tidak ada seorang kafir pun yang berani menatap wajah kami.

Kemudian datanglah Abu Sufyan dan berkata kepada Nabi Muhammad, 'Ya Rasulullah, semua pasukan kaum Quraisy boleh dibantai. Setelah ini, tidak ada lagi orang Quraisy.'

Kemudian Rasulullah bersabda, '*Barang siapa masuk ke rumah Abu Sufyan, maka ia aman.*'

Mendengar ucapan Abu Sufyan itu, orang-orang Anshar saling berbisik satu dengan yang lainnya, 'Rupanya lelaki itu masih mencintai daerahnya dan masih menyayangi keluarganya.'

Tak lama kemudian turunlah wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dan kami dapat melihat tanda-tandanya dengan jelas. Pada saat seperti itu, tidak ada seorang pun yang berani memandang ke arah Rasulullah hingga wahyu tersebut benar-benar telah sempurna turun kepadanya.

Setelah itu Rasulullah berkata, '*Hai orang-orang Anshar*!'

Mereka menjawab, 'Ya Rasulullah!'

Kemudian beliau bersabda, '*Tadi kalian mengatakan, "Ada seseorang yang masih mencintai daerahnya*".'

Mereka menjawab, 'Ya. Memang seperti itulah ucapannya ya Rasulullah.'

Beliau bersabda, 'Janganlah kalian berkata seperti itu! Sesungguhnya aku adalah hamba Allah sekaligus utusan-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah dan juga kepada kalian. Tempat hidup kalian adalah tempat hidupku, dan tempat mati kalian juga tempat matiku.'

Mendengar penjelasan itu semua sahabat Anshar menghadap beliau sambil menangis dan berkata, 'Demi Allah, apa yang telah kami katakan tadi karena kami takut kehilangan Allah dan utusan-Nya dari kami ya Rasulullah.'

Kemudian Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya dapat membenarkan alasan kalian.*'

Lalu orang-orang Quraisy berbondong-bondong masuk ke rumah Abu Sufyan dan mengunci pintunya.

Setelah itu Rasulullah berjalan menuju sebuah batu (Hajar Aswad). Setelah menyentuh dan menciumnya, beliau melakukan thawaf di Ka'bah. Lalu beliau mendekati sebuah berhala yang terletak di sudut Ka'bah dan masih sering disembah orang-orang musyrikin.

Ketika itu beliau membawa sebatang tongkat, dan ditudingkannya tongkat tersebut ke arah mata berhala itu seraya berkata, '*Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan.*'

Setelah melakukan thawaf, Rasulullah SAW mendatangi bukit Shafa sambil terus memandangi Ka'bah dan mengangkat kedua

tangannya serta memuji segala kebesaran Allah dan berdoa dengan doa yang dikehendaki". **{Muslim 5/170-172}**

Bab: Membersihkan Berhala dari Sekitar Ka'bah

١١٨٧– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ نُصُبًا، فَجَعَلَ يَطْعُنُهَا بِعُودٍ كَانَ بِيَدِهِ وَيَقُولُ **(جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا)** **(جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ)** زَادَ ابْنُ [أَبِي] عُمَرَ يَوْمَ الْفَتْحِ. (م ١٧٣/٥)

1187- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW memasuki kota Makkah, di sekitar Ka'bah terdapat tiga ratus enam puluh buah berhala. Kemudian Rasulullah SAW berupaya merubuhkan patung-patung tersebut dengan tongkat di tangannya seraya berkata, **'Telah datang kebenaran dan telah musnah kebatilan. Sesungguhnya kebatilan pasti akan musnah. Kebenaran telah datang dan yang batil tidak akan timbul serta tidak akan terulang.'"**

Ibnu Abu Umar menambahkan, "Peristiwa ini terjadi pada saat penaklukan kota Makkah." **{Muslim 5/173}**

Bab: Setelah Penaklukkan Kota Makkah, Orang Quraisy Tidak Boleh Dibunuh dengan Cara Diikat

١١٨٨– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطِيعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، لاَ يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (م ١٧٣/٥)

1188- Dari Abdullah bin Muthi', dari bapaknya, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan kota

Makkah, '*Setelah hari ini hingga hari kiamat kelak, seorang Quraisy tidak boleh dibunuh dengan cara diikat.*'" **{Muslim 5/173}**

Bab: Setelah Pembebasan Kota Makkah, Pembai'atan Hanya untuk Islam, Jihad, dan Kebaikan

١١٨٩– عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جِئْتُ بِأَخِي أَبِي مَعْبَدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتْحِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَايِعْهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، قَالَ: قَدْ مَضَتِ الْهِجْرَةُ بِأَهْلِهَا، قُلْتُ: فَبِأَيِّ شَيْءٍ تُبَايِعُهُ؟ قَالَ: عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ، قَالَ أَبُو عُثْمَانَ (يَعْنِي الْهِنْدِي) فَلَقِيتُ أَبَا مَعْبَدٍ، فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ مُجَاشِعٍ، فَقَالَ: صَدَقَ. (م ٢٨/٦)

1189- Dari Mujasyi' bin Mas'ud RA, dia berkata, "Setelah peristiwa pembebasan kota Makkah, saya pernah menemui Rasulullah SAW sambil membawa saudara saya, Abu Ma'bad, seraya berkata, 'Ya Rasulullah, baiatlah saudara saya ini untuk ikut hijrah!'

Rasulullah SAW menjawab, '*Hijrah itu telah berlalu.*'

Lalu saya bertanya, 'Kalau begitu, untuk apa engkau akan membaiatnya?'

Rasulullah menjawab. '*Untuk setia kepada Islam, berjihad, dan untuk berbuat kebaikan.*'"

Abu Utsman berkata, "Suatu ketika saya bertemu dengan Abu Ma'bad. Lalu saya ceritakan kepadanya tentang kebenaran ucapan Mujasyi' tersebut, maka ia menjawab, 'Ya. Ia telah berkata benar.'" **{Muslim 6/28}**

Bab: Tidak Ada Hijrah Setelah Penaklukkan Kota Makkah Selain Jihad dan Niat

١١٩٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ فَقَالَ: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا . (م ٦/٢٨)

1190- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang hijrah, maka beliau menjawab, '*Tidak ada hijrah setelah penaklukan kota Makkah. Yang ada hanya jihad dan niat. Oleh karena itu, apabila diperintahkan untuk berjihad, maka patuhilah!*'" **{Muslim 6/28}**

Bab: Anjuran Melakukan Amal Kebaikan bagi Orang yang Sulit Berhijrah

١١٩١– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؟ فَقَالَ: وَيْحَكَ، إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ لَشَدِيدٌ، فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَلْ تُؤْتِي صَدَقَتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا. (م ٦/٢٨)

1191- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa seorang laki-laki Arab dusun bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai hijrah. Lalu beliau pun berkata, '*Celaka kamu! Sesungguhnya hijrah itu sesuatu yang sangat berat. Apakah kamu mempunyai seekor unta*?'

Orang Arab dusun itu menjawab, 'Ya saya mempunyai unta.'

Rasulullah bertanya lagi, '*Apakah kamu memberikan sedekahnya?*'

Orang Arab dusun itu menjawab, 'Ya saya memberikan sedekahnya.'

Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, '*Lakukanlah hal itu di luar dusun. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan dan mengurangi amalmu sedikitpun.*'" **{Muslim 6/28}**

Bab: Orang yang Diizinkan Kembali ke Kampung Halamannya Setelah Hijrah

١١٩٢– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقِبَيْكَ تَعَرَّبْتَ؟ قَالَ: لاَ وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِي فِي الْبَدْوِ. (م ٢٧/٦)

1192- Dari Salamah bin Akwa' RA, bahwa ia pernah menemui Al Hajjaj. Lalu ia berkata kepadanya, "Hai Ibnu Akwa', mengapa kamu pulang dan ingin tinggal di negerimu lagi?"

Ia menjawab, "Tidak, tetapi Rasulullah telah mengizinkan saya untuk pulang ke kampung halaman."' **{Muslim 6/27}**

Bab: Perang Hunain

١١٩٣– عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: قَالَ عَبَّاسٌ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ نُفَارِقْهُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضَاءَ أَهْدَاهَا لَهُ، فَرْوَةُ بْنُ نُفَاثَةَ الْجُذَامِيُّ، فَلَمَّا الْتَقَى الْمُسْلِمُونَ وَالْكُفَّارُ وَلَّى الْمُسْلِمُونَ مُدْبِرِينَ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكُضُ بَغْلَتَهُ قِبَلَ الْكُفَّارِ، قَالَ عَبَّاسٌ: وَأَنَا آخِذٌ بِلِجَامِ بَغْلَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكُفُّهَا إِرَادَةَ أَنْ لاَ تُسْرِعَ، وَأَبُو سُفْيَانَ آخِذٌ بِرِكَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ عَبَّاسُ نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ فَقَالَ عَبَّاسٌ: وَكَانَ رَجُلاً صَيِّتًا، فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي، أَيْنَ أَصْحَابُ

السَّمُرَةِ؟ قَالَ: فَوَاللَّه لَكَأَنَّ عَطْفَتَهُمْ حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي عَطْفَةُ الْبَقَرِ عَلَى أَوْلَادِهَا، فَقَالُوا: يَا لَبَّيْكَ، يَا لَبَّيْكَ، قَالَ: فَاقْتَتَلُوا وَالْكُفَّارَ وَالدَّعْوَةُ فِي الْأَنْصَارِ يَقُولُونَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: ثُمَّ قُصِرَتِ الدَّعْوَةُ عَلَى بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَقَالُوا: يَا بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، يَا بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ كَالْمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوَطِيسُ، قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصَيَاتٍ فَرَمَى بِهِنَّ وُجُوهَ الْكُفَّارِ، ثُمَّ قَالَ: انْهَزَمُوا وَرَبِّ مُحَمَّدٍ، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى، قَالَ: فَوَاللَّه مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ بِحَصَيَاتِهِ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيلًا وَأَمْرَهُمْ مُدْبِرًا. (م ٥/١٦٨)

1193- Dari Katsir bin Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa ia berkata, "Abbas pernah bercerita, 'Dulu saya pernah ikut perang Hunain bersama Rasulullah SAW. Pada saat itu saya dan Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Muthalib terus mengiringi Rasulullah SAW dan tidak ingin berpisah dari beliau.

Ketika itu Rasulullah SAW tengah mengendarai seekor *bighal* (keledai hasil perkawinan silang dengan kuda) miliknya yang merupakan hadiah dari Farwah bin Nufatsah Al Judzami.

Tatkala pasukan kaum muslimin dan pasukan kaum kafir sudah saling berhadap-hadapan, maka pasukan kaum muslimin sengaja mundur ke belakang untuk mengatur serangan. Lalu Rasulullah SAW memacu laju kendaraannya serta menghadapkannya ke arah pasukan kaum musyrikin.

Pada saat itu saya yang memegang tali kendali bighal Rasulullah SAW. Saya harus dapat mengendalikannya, dengan cara menarik tali kendalinya, agar ia tidak berlari dengan cepat, sementara Abu Sufyan

memegang sanggurdi (tempat kedudukan kaki pada pelana kuda, *penerj*) Rasulullah SAW.

Kemudian Rasulullah berkata kepada Abbas, "*Hai Abbas, panggillah para sahabat yang dahulu pernah berbaiat kepadaku di bawah pohon!*"

Pilihan Rasulullah SAW memang sangat tepat, karena saya memang dikenal di kalangan para sahabat lainnya sebagai orang yang mempunyai suara yang cukup tinggi. Akhirnya, dengan lantang saya panggil para sahabat Rasulullah, "Hai para sahabat, di mana orang-orang yang pernah berbai'at kepada Rasulullah di bawah pohon...?"

Demi Allah, begitu mendengar suara saya, mereka bergegas mencari asal-usul suara tersebut -persis seperti anak-anak sapi yang mendengar suara induknya yang memanggil-.

Tak lama kemudian mereka menjawab secara serentak, "Ya, kami akan segera datang untuk memenuhi panggilanmu ya Rasulullah!"

Saya berteriak kembali dengan suara yang lantang, "Mari kita bertempur melawan orang-orang kafir, dan jangan lupa meminta bantuan kepada orang-orang Anshar!"

Lalu mereka menjawab seraya berseru, "Hai orang-orang Anshar! Hai orang-orang Anshar!"

Selanjutnya mereka hanya cukup memanggil Bani Al Harits bin Al Khajraj, "Hai Bani Al Harits bin Al Khazraj! Hai Bani Al Harits bin Al Khazraj kemarilah!"

Sementara itu Rasulullah SAW tetap berada di atas bighal sambil memperhatikan kondisi medan perang dan berkata, "*Beginilah kondisinya kalau pertempuran sudah memanas.*"

Selanjutnya Rasulullah mengambil beberapa butir kerikil dan melemparkannya ke wajah orang-orang musyrikin sambil berkata. "*Demi Tuhannya Muhammad, mereka pasti akan kalah!*"

Sejenak saya memperhatikan kondisi medan perang yang kian lama kian menegangkan. Demi Allah, saya melihat Rasulullah SAW terus melemparkan batu-batu kerikil yang ada di tangannya kepada orang-orang musyrikin. Tak lama kemudian saya melihat kondisi orang-orang musyrikin kian lama kian melemah, hingga akhirnya mereka terpukul mundur"." **{Muslim 5/167}**

١١٩٤– عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الْبَرَاءِ فَقَالَ: أَكُنْتُمْ وَلَّيْتُمْ يَوْمَ حُنَيْنٍ يَا أَبَا عُمَارَةَ؟ فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا وَلَّى، وَلَكِنَّهُ انْطَلَقَ أَخِفَّاءُ مِنَ النَّاسِ، وَحُسَّرٌ إِلَى هَذَا الْحَيِّ مِنْ هَوَازِنَ، وَهُمْ قَوْمٌ رُمَاةٌ فَرَمَوْهُمْ بِرِشْقٍ مِنْ نَبْلٍ، كَأَنَّهَا رِجْلٌ مِنْ جَرَادٍ فَانْكَشَفُوا فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ يَقُودُ بِهِ بَغْلَتَهُ، فَنَزَلَ وَدَعَا وَاسْتَنْصَرَ وَهُوَ يَقُولُ: (أَنَا النَّبِيُّ لاَ كَذِبْ، أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ، اللَّهُمَّ نَزِّلْ نَصْرَكَ) قَالَ الْبَرَاءُ: كُنَّا وَاللَّهِ إِذَا احْمَرَّ الْبَأْسُ نَتَّقِي بِهِ، وَإِنَّ الشُّجَاعَ مِنَّا لَلَّذِي يُحَاذِي بِهِ يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٥/١٦٨)

1194- Dari Abu Ishak, dia berkata, "Pada suatu ketika ada seorang lelaki yang datang menemui Al Barra` dan bertanya kepadanya, 'Hai Abu Umarah, apakah kalian berpaling pada saat terjadi perang Hunain?'

Al Barra` menjawab, 'Saya melihat dengan mata kepala saya sendiri bagaimana Rasulullah SAW tidak berpaling sama sekali. Namun pada saat itu, sekonyong-konyong ada beberapa suka relawan dengan semangat yang tinggi dan bersenjatakan lengkap maju menyerang kaum Hawazin. Ternyata mereka adalah para pemanah yang terlatih dan handal. Mereka menyerang musuh bagaikan seekor belalang, hingga, para musuh. kewalahan dan terpecah.

Beberapa orang sahabat lalu menemui Rasulullah, yang pada saat itu tengah berada di atas keledainya yang dengan setia, dituntun oleh Abu Sufyan. Kemudian Rasulullah turun dari kendaraannya dan berdoa memohon pertolongan kepada Allah seraya berucap;

"*Sesungguhnya aku adalah Nabi, yang tiada berdusta.*

Aku adalah putra Abdul Muthalib.

Ya Allah, turunkanlah pertolongan-Mu.'"

Al Barra` berkata, "Saat pertempuran tengah berlangsung, secara terus terang saya katakan bahwa saya merasa takut sekali. Salah seorang

pemberani di antara kami merasa perlu untuk melindungi Rasulullah."
{Muslim 5/168}

١١٩٥– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا، فَلَمَّا وَاجَهْنَا الْعَدُوَّ، تَقَدَّمْتُ فَأَعْلُو ثَنِيَّةً، فَاسْتَقْبَلَنِي رَجُلٌ مِنَ الْعَدُوِّ فَأَرْمِيهِ بِسَهْمٍ، فَتَوَارَى عَنِّي، فَمَا دَرَيْتُ مَا صَنَعَ وَنَظَرْتُ إِلَى الْقَوْمِ فَإِذَا هُمْ قَدْ طَلَعُوا مِنْ ثَنِيَّةٍ أُخْرَى فَالْتَقَوْا هُمْ وَصَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَلَّى صَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَرْجِعُ مُنْهَزِمًا، وَعَلَيَّ بُرْدَتَانِ مُتَّزِرًا بِإِحْدَاهُمَا مُرْتَدِيًا بِالأُخْرَى، فَاسْتَطْلَقَ إِزَارِي، فَجَمَعْتُهُمَا جَمِيعًا، وَمَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْهَزِمًا وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ الشَّهْبَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَى ابْنُ الأَكْوَعِ فَزَعًا، فَلَمَّا غَشُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ عَنِ الْبَغْلَةِ، ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً مِنْ تُرَابٍ مِنَ الأَرْضِ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ بِهِ وُجُوهَهُمْ فَقَالَ: شَاهَتِ الْوُجُوهُ، فَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْهُمْ إِنْسَانًا إِلاَّ مَلأَ عَيْنَيْهِ تُرَابًا بِتِلْكَ الْقَبْضَةِ، فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ، فَهَزَمَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ. (م ١٦٩/٥)

1195- Dari Salamah bin Akwa' RA, dia berkata, "Kami pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW dalam perang Hunain. Pada saat kami telah berhadap-hadapan langsung dengan pasukan musuh, saya maju dan terus naik ke puncak sebuah bukit. Tiba-tiba ada seorang musuh yang berupaya menghalangi maksud saya. Akhirnya, tanpa pikir panjang, saya bidik ia dengan anak panah saya. Namun sayang, ia dapat menghindari bidikan saya.

Setelah itu saya melihat pasukan musuh yang berada di atas bukit yang lain. Mereka mampu membuat pasukan kaum muslimin kewalahan,

hingga kami terpaksa mundur. Sedangkan saya sendiri akhirnya memilih lari dari serangan musuh.

Pada saat itu saya tengah mengenakan dua helai kain selimut. Namun karena tergesa-gesa, jalinan kain tersebut terlepas dari yang lainnya. Tetapi akhirnya dapat dipersatukan kembali.

Saat itu saya juga melihat Rasulullah SAW tengah berlari dengan mengendarai bighalnya yang berwarna kelabu. Kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Ibnu Akwa' benar-benar terlihat takut sekali*.'

Ketika para sahabat sedang membuat pagar betis untuk melindungi Rasulullah SAW, beliau malah turun dari bighalnya sambil terus memungut segenggam pasir. Kemudian beliau melemparkan pasir tersebut kepada orang-orang kafir seraya berkata, 'Wajah-wajah telah menjadi buruk!'

Akhirnya, atas izin Allah, setiap mata musuh yang terkena pasir tersebut buta dan tidak dapat melihat sesuatu apapun, padahal pasir itu hanya segenggaman tangan beliau.

Pasukan musuh secara teratur mundur dari medan perang, dan kemenangan berada di tangan kaum muslimin. Setelah itu Rasulullah membagikan harta rampasan perang kepada pasukan kaum muslimin.'" **{Muslim 5/169}**

Bab: Perang Thaif

١١٩٦– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَاصَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الطَّائِفِ فَلَمْ يَنَلْ مِنْهُمْ شَيْئًا، فَقَالَ: إِنَّا قَافِلُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، قَالَ أَصْحَابُهُ: نَرْجِعُ وَلَمْ نَفْتَتِحْهُ؟ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْدُوا عَلَى الْقِتَالِ، فَغَدَوْا عَلَيْهِ، فَأَصَابَهُمْ جِرَاحٌ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا قَافِلُونَ غَدًا، فَأَعْجَبَهُمْ ذَلِكَ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٥/١٦٩)

1196- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengepung penduduk kota Thaif tetapi ketika tidak mendapatkan

sesuatu apapun dari usaha pengepungan itu, beliau berkata, '*Insya Allah kita akan kembali ke Madinah.*'

Para sahabat berkata, 'Mengapa kita harus kembali ke kota Madinah? Bukankah kita belum berhasil menaklukkannya?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Pergilah kalian berperang!*'

Lalu mereka berupaya untuk menaklukkannya, tetapi malah mendapatkan luka-luka. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Insya Allah, besok kita akan kembali ke Madinah.*'

Para sahabat merasa heran dengan sabda beliau tersebut, sedangkan Rasulullah hanya tersenyum." **{Muslim 5/169}**

Bab: Jumlah Peperangan yang Diikuti Rasulullah

١١٩٧– عَنْ أَبِي إِسْحَقَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ خَرَجَ يَسْتَسْقِي بِالنَّاسِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ اسْتَسْقَى، قَالَ: فَلَقِيتُ يَوْمَئِذٍ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، (وَقَالَ: لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ غَيْرُ رَجُلٍ أَوْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ رَجُلٌ) قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: كَمْ غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: تِسْعَ عَشْرَةَ، فَقُلْتُ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ، قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، قَالَ: فَقُلْتُ: فَمَا أَوَّلُ غَزْوَةٍ غَزَاهَا؟ قَالَ: ذَاتُ الْعُسَيْرِ أَوِ الْعُشَيْرِ. (م ٥/١٩٩)

1197- Dari Abu Ishak, bahwa Abdullah bin Yazid pernah meminta minum kepada orang lain, namun sebelumnya ia sempat melakukan shalat sunah dua rakaat. Setelah itu Abdullah bin Yazid berkata, "Pada waktu itu saya bertemu dengan Zaid bin Arqam (dan antara saya dan ia hanya ada seorang lelaki). Lalu saya bertanya kepadanya, 'Berapa kali Rasulullah ikut berperang?'

Ia menjawab, 'Sembilan belas kali.'

Saya bertanya lagi, 'Berapa kali Rasulullah ikut berperang?'

Ia menjawab, 'Tujuh belas kali.'

Sekali lagi saya bertanya. 'Pertempuran apa yang pertama kali Rasulullah ikuti?'

Ia menjawab, 'Pertempuran Dzatu Usair.'" **{Muslim 5/199}**

١١٩٨– عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً قَاتَلَ فِي ثَمَانٍ مِنْهُنَّ. (م ٥/٢٠٠)

1198- Dari Buraidah RA. dia berkata, "Rasulullah SAW ikut perang sebanyak sembilan belas kali. Delapan kali di antaranya beliau terjun langsung dalam kancah peperangan tersebut." **{Muslim 5/200}**